

## BAB IV

### **Kata-kata Kṛṣṇa sendiri; evaluasi dari teori-teori yang paling terkenal di dunia; kelangsungan dari peradaban Bhartiya selama 1900 juta tahun; dan kronologi umum dari Bharatvarsha selama 155.52 juta tahun.**

#### **(1) Kesempurnaan pustaka suci Hindu, kelas-kelas para orang suci dan kata-kata dari Kṛṣṇa sendiri.**

#### **Turunnya kepribadian rohani, kelompok-kelompok orang-orang suci dan kesempurnaan pustaka suci Hindu.**

Pengetahuan rohani dari pustaka suci Hindu selalu sempurna dan selalu direfresentasikan dalam bentuk yang sempurna. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pustaka suci ini secara asli ditulis oleh para orang suci dan para guru kerohanian sendiri dan kemudian saat sejumlah copyan perlu untuk ditulis, maka hal ini dilakukan di bawah bimbingan mereka.

Kira-kira 5,000 tahun yang lalu Bhagawān Veda Vyāsa mengungkapkan semua pustaka suci dan mengajarkannya kepada para muridnya yang paling kopten. Waktu terus berlalu, populasi semakin meningkat dan semakin banyak copyan buku yang dibuat. Satu copyan dengan seorang guru yang suci sudah cukup untuk mengajarkan muridnya dalam jumlah yang tidak begitu banyak. Para murid ini mengingat beberapa bagian dan membuat catatan dari beberapa bagian atas pustaka suci tertentu yang mereka pelajari, dimana para murid dari orang suci yang memiliki pikiran rohani mengkonsep seluruh pustaka suci secara keseluruhan. Pustaka suci yang ditulis asli disimpan oleh para master spiritual yang utama. Dalam hal ini kebenaran dan keotentikan dari pustaka suci yang tertulis tetap terjaga.

Kepribadian Tuhan, secara umum disertai dengan pengetahuan ketuhanan yang mana dia secara otomatis memiliki pemahaman atas tema yang sesungguhnya dari pustaka suci. Itulah sebabnya bahkan jika dia tidak belajar bahasa Sanskerta secara akademis, tulisannya sepenuhnya berada dalam kordinasi dengan ajaran-ajaran pustaka suci kita. Seperti halnya tulisan-tulisan dan lagu-lagu pemujaan dari Mīrabai, Kabir, Tukarama, Surdas dan banyak orang suci lainnya, yang mana semuanya merupakan pernyataan sempurna dari teori rasa *bhakti* dalam kesadaran Tuhan. Terlepas dari itu ada 2 jenis kepribadian rohani yang turun yang muncul di planet bumi dengan keinginan Tuhan khususnya untuk membantu jiwa-jiwa yang memiliki jalan ke arah kesadaran Tuhan.

Salah satu jenis dari orang-orang suci yang membantu jiwa-jiwa itu secara umum. Ada ratusan orang suci seperti itu di India. Salah satu jenisnya adalah orang suci yang membantu jiwa-jiwa pada umumnya. Ada ratusan orang seperti itu di India. Jenis yang lainnya dari orang-orang suci yang diturunkan secara khusus datang untuk menegakkan kembali teori yang asli dari pustaka suci Bhartiya. mereka juga menulis penjelasan pada *Upaniṣad* dan *Gītā* dan sebagainya. Orang-orang suci tersebut turun dari waktu ke waktu. Empat di antaranya disebut sebagai ‘*Jagadguru.*’ Mereka adalah Nimbarkācharya (3000 SM), Śankarācharya (509 SM), Rāmānujācharya (1017 TM) dan Madhavācharya (abad ke-13 TM). Vallabhācharya (1478) juga menulis penjelasannya tentang *Upaniṣad* dan *Gītā*, dan murid dari Chaitanya Mahaprabhu, Jeev Goswami menjelaskan teori tentang aspek cinta kasih kepada Tuhan yang maha agung seperti yang terdapat dalam *Upaniṣad* dan *Bhāgavatam*.

**Ada tiga aspek dari Tuhan:** *nirguna nirakarā* (aspek tanpa wujud); aspek yang tertinggi seperti dewa Viṣṇu, Śiva, Dūrḡa dan sebagainya; dan aspek cinta kasih rohani seperti Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga kelompok orang suci: **(1) Orang-orang yang merefresentasikan *nirakarā* (tanpa wujud) aspek dari Tuhan di dunia yang disebut orang-orang suci *jñāni* dan mereka mengajarkan jalan pada pelepasan diri secara utuh, berserah kepada Tuhan dan melaksanakan *yoga* (2) Orang-orang yang merefresentasikan kedalaman rohani dari Tuhan yang maha kuasa yang disebut orang-orang suci *bhakta*, mereka mengajarkan jalan *bhakti*, dan (3) orang-orang yang merefresentasikan wujud kedekatan dari cinta kasih kedewataan terhadap Tuhan yang disebut *bhakta* atau orang suci *rasik* dan mereka mengajarkan jalan *bhakti* dengan pemujaan cinta kasih kepada Rāma dan Kṛṣṇa.**

Sejak awal abad ke-19 pelaksanaan rasa *bhakti* untuk ketiga aspek Tuhan yang bercampur aduk dan tulisan-tulisan dari para **Jagadguru yang diterjemahkan secara benar**, dan oleh karena itu sisi pelaksanaan dari rasa bakti merupakan rasa bakti yang memiliki cabang dalam banyak arah. Akan tetapi keabsolutan dari kemuliaan rohani dari Tuhan yang maha agung memberkati wilayah Baratvarsha dengan kepribadian rohani yang menghilangkan kebingungan dengan ajarannya serta kedalaman rohani yang disadari oleh para *pandit* yang terpelajar di India yang memuji keberuntungan mereka karena telah memuja beliau sebagai ‘*Jagadguru* yang tertinggi’ dari zaman ini. Beliau adalah *Jagadguru* Shri Kripaluji Maharaj yang merupakan *Jagadguru* ke-5 selama 5000 tahun terakhir.

Oleh karena itu kita melihat bahwa kesucian dan keotentikan dari pustaka suci Bhartiya dilindungi oleh Tuhan sendiri dan sepenuhnya

dijaga oleh kepribadian kedewataan atau kepribadian rohani yang diturunkan. Sehubungan dengan pemeliharaan atau keakuratan arafiah, kami akan memberikan Anda sebuah contoh: Salah seorang orang suci Shridhar Swami (yang memiliki interpretasi tentang *Bhāgavatam* yang paling terkenal dan sangat dikenal oleh semua para ilmuwan *Vaishnava*), melihat kesalahan pengcopyan dalam mantram *Bhāgavatam*. Beliau mengoreksi kesalahan dengan klarifikasinya. Koreksinya adalah,

❖ ❖ ❖ ❖ ❖

.....

Kesalahan dalam syair (ayat) 12/2/26 merupakan jumlah keseluruhan dari tahun-tahun kelahiran Parikesit (setelah perang *Mahābhārata*) sampai dengan penobatan Nanda yang disebutkan terjadi di tahun 1,115 tahun. Shridhar Swami mengklarifikasi kesalahan dan menulis bahwa setelah perang *Mahābhārata*, dinasti Brihadratha memimpin kira-kira 1000 tahun, dinasti Pradyota memimpin kira-kira 138 tahun, dinasti Shishunaga memimpin kira-kira 360 tahun dan setelah itu Nanda dinobatkan. Maka periode di antara kelahiran Parikesit (Perang *Mahābhārata*) dan pengangkatan Nanda seharusnya 1500 tahun dalam gambaran keseluruhan, bukan 1,115 tahun.

**Sabda Avatara Tuhan ‘Sri Kṛṣṇa Yang Maha Agung’ sendiri yang disabdakan 5,100 tahun yang lalu.**

❖ ❖ ❖ ❖ ❖

.....

(भा. 11/14)

Sebelum meninggalkan planet bumi ini, Kṛṣṇa yang maha agung memberikan semua jenis pengajaran rasa *bhakti* kepada Uddhao yang

mana direproduksi kembali oleh Veda Vyāsa yang ada pada masa Kṛṣṇa. Dia merupakan salah satu dari 24 penjelmaan Tuhan. Maka beliau menjadi maha tahu dan bisa meramalkan segala sesuatu, dia melihat dan mendengar setiap kata yang Kṛṣṇa katakan pada Uddhao. Demi kebaikan jiwa-jiwa dia memperlihatkan semua ajaran Kṛṣṇa di dalam *Bhāgavatam*. Sloka-sloka di atas hanya merupakan bagian singkat dari salah satu pengajaran beliau. Kṛṣṇa bersabda kepada Uddhao,

“Di permulaan *kalpa a* ini Aku menghidupkan pikiran Brahma dengan pengetahuan *Veda* yang berisi pemujaan kepadaku (*bhakti*), karena pengetahuan *Veda* dihancurkan (dengan kehancuran *bhuh*, *bhuvah* dan *svah loka*) dalam *kalpa a pralaya*<sup>39</sup>. Brahma kemudian mengirim pengetahuan kepada Swayambhuva Manu dan para Ṛṣi serta para Guru kerohanian (Atri, Pulastya, Angira, Marīchi, Pulaha, Kratu, Bhrigu, Vaśiṣṭha, Dakcha dan Nārada). Dari mereka para dewa surga dan orang-orang di planet bumi menerima pengetahuan *Veda*.”

“Orang-orang di dunia memiliki sifat mereka tersendiri dan mentalitas tersendiri yang dimiliki dengan pengaruh atas kondisi baik mereka, serta kondisi buruk mereka dengan pengaruh refleksi dari kondisi yang baik serta kondisi yang buruk. Oleh karena itu sesuai dengan kecenderungan pikiran mereka, mereka menyalahartikan dari *mantram Veda* dan menghubungkannya dengan yang lain. (Pengetahuan *Veda* bersifat rohani sehingga harus dipelajari dari kepribadian rohani.) Karena interfrestartasi materialistik tentang *Veda* dalam berbagai jenis atas keyakinan monafik berkembang di dunia dan orang-orang mengikutinya. *Maya* (kekuatan material) telah memperdaya pikiran dari orang-orang, sehingga mereka (menolak dan mengubah jalan kebenaran terhadap Tuhan dan menghasilkan kisah-kisah fiksi yang mereka kembangkan sendiri tentang jalan menuju Tuhan.”

---

39 Satu hari Brahma disebut satu Kalpa a yang lamanya 4.320 juta tahun. Pada akhir setiap Kalpa a plaet bumi beserta tiga wilayah (langit) yang disebut bhuh, bhuvah, svah (wilayah Indra) memasuki kedudukan transisi. Inilah yang disebut Kalpa a Pralaya. Pada awal dari Kalpa a berikutnya ketiganya diciptakan kembali kepada keadaan asli sebagaimana sebelumnya.



(भा. 11/16/20-23)

Bhagawān Kṛṣṇa lebih lanjut menyatakan,

“Uddhao! Pengetahuan sang diri, *yoga*, pembelajaran *Upaniṣad* dan *Veda dharma* tidak hanya metode untuk meningkatkan kualitas *sattvik* dari pikiran. Jika mereka tidak menyatukan sebuah jiwa dengan Aku (maka dia akan tetap merampas kemuliaan-Ku). *Bhakti* sendiri mampu menjadikan jiwa dekat dengan-KU (20). Hanya melalui *bhakti* tanpa keegoisan maka Aku bisa dicapai. Aku adalah segala sesuatu bagi para penyembah-Ku dan para penyembah-Ku paling mencintai-Ku. Rasa *bhakti-Ku* sangat kuat dan itu akan mengangkat sebuah jiwa bahkan dari tingkatannya yang paling rendah (21). Pelaksanaan *dharma* yang tanpa keegoisan dan pelaksanaan *yoga* dan *jñāni* yang maju dengan penyerahan diri seutuhnya tidak bisa sepenuhnya menyucikan hati dari pelaksanaannya sampai dia memiliki rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan terhadap-Ku (22). Bagaimana kotoran yang abadi bisa dihilangkan tanpa air mata cinta kasih dalam ingatan cinta kasihKu. Rasa *bhakti* seperti itu akan melelehkan hati seorang penyembah dengan kehangatan cinta kasih-Ku dan getaran kehidupannya dengan kebahagiaan dari cinta kasih-Ku, menyucikan hatinya dengan segera (23).”

Baca sebuah mantram dari Gītā,



Bhagawān Kṛṣṇa bersabda, “Seorang jiwa yang tulus di dunia jika dia tanpa keegoisan memuja dan berserah diri kepada wujud rohani apapun, maka Aku akan memperlihatkan diri-Ku dalam wujud yang sama kepadanya karena semua wujud dari Tuhan adalah wujud-Ku.”

*Di dalam pustaka suci dan Purāṇa semua wujud dari Tuhan dijelaskan. Pilihlah salah satu wujud yang engkau sukai, berserahlah kepada beliau, pujalah beliau, rindukanlah beliau dengan sungguh-sungguh dan percayalah kepada beliau dan engkau akan menerima*

*kemuliaan rohani, yang akan membuatmu menyadari Tuhan dan engkau akan menjadi rohani selamanya. Betapa sederhana dan universal dari kebenaran rohani ini, yang mana terbebas dari semua dogma-dogma religius yang mana merupakan jalan langsung dari rasa bhakti kepada Tuhan. Hal ini bisa dilaksanakan dari seorang jiwa dari negara manapun di dunia dan akan menerima kesadaran Tuhan. Ini merupakan keuniversalan Agama Hindu yang disebut Sanatana Dharma yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Agung sendiri demi kebaikan seluruh populasi dunia.* Ribuan orang-orang yang mengikuti jalan ini akan menerima kesadaran Tuhan dan ini sebagai bukti dari dokumen-dokumen sejarah dari orang-orang suci India.

**Ilmu pengetahuan ilmiah tentang penciptaan dalam pustaka suci:** pustaka suci Hindu juga memperlihatkan aksioma-aksioma ilmiah yang sangat membantu dalam penelitian dan perkembangan ilmu pengetahuan. *Upaniṣad* dan *Bhāgavatam* menyatakan tentang prosedur dari rangkaian kebijaksanaan proses penciptaan alam semesta yang menentukan model yang tepat serta cara kerja alam semesta. Proses evolusi jiwa-jiwa pada planet bumi, lingkaran energi 'waktu' juga dijelaskan. Akan tetapi karena karangan-karangan yang bertentangan tentang *Upaniṣad* dan *Purāṇa*, maka kecerdasan dunia dan juga para peneliti ilmu pengetahuan fisika menjadi skeptis terhadap Agama Hindu, sehingga tidak pernah memiliki pemikiran untuk menggunakan pengetahuan ilmiah dari *Upaniṣad* dan *Purāṇa* untuk meningkatkan pembelajaran dan penelitian mereka dalam arah yang benar.

Sebagai hasilnya, ratusan ilmuwan bekerja untuk jutaan jam dan menghabiskan jutaan dolar dalam karya penelitian mereka namun tidak menemukan arah yang sesungguhnya atas penelitian mereka dan masih bergerak ke depan dan tidak mengetahui serta tidak mampu mengidentifikasi tujuannya seperti orang yang bingung yang berjalan dan mencari arah di dalam malam yang gelap berawan di sebuah gurun yang sepi. Para ilmuwan di dunia pada awalnya percaya bahwa mereka melihat adanya misteri-misteri alam semesta namun semakin mereka memahami maka semakin sedikit pemahaman mereka. Setelah mereka percaya kemuliaan rohani dari pustaka suci kami, mereka telah melakukan banyak hal yang lebih baik dan situasi tersebut tentu berbeda dari saat ini. Pencapaian ilmiah dari dunia akan menjadi lebih positif, produktif serta mengarah kepada arah yang benar. Ini merupakan sebuah kerugian besar yang tidak bisa diperbaiki di dunia.

**(2) Teori-teori ilmiah yang paling terkenal di dunia. Orang-orang Barat merampas pengetahuan yang sejati tentang Tuhan, dan hanya menganggapnya sebagai mitologi-mitologi.**

Para ilmuwan di dunia tidak memiliki teori-teori dugaan atau petunjuk-petunjuk terbatas yang bisa dijalani. Dengan mengikuti prinsip-prinsip *trial and error* maka mereka mulai bekerja dalam berbagai macam bidang. Berdasarkan penemuan-penemuan mereka yang tidak memadai, saat mereka menemukan sesuatu, mereka memformulasi sebuah teori tentang imajinasi mereka sendiri dan ini dilakukan sedemikian rupa. Oleh karena itu penemuan ilmiah yang sesungguhnya yang mereka temukan dengan kerja keras mereka serta usaha-usaha yang tulus mungkin benar, akan tetapi teori-teori yang mereka formulasikan berdasarkan pada imajinasi mereka, dan imajinasi mereka dikondisikan pada batasan-batasan atas pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu sejumlah teori dalam beberapa hal yang berhubungan dengan proses penciptaan atau evolusi dunia yang melampaui batas dari eksperimen langsung mereka dan hal itu bersifat tidak benar.

**Teori evolusi.**

Satu hal yang harus diketahui bahwa sebagian besar para ilmuwan, para arkeolog dan geolog yang secara langsung berhubungan dengan fenomena alam sepanjang waktu dalam kehidupan mereka, tidak percaya kepada Tuhan; karena dogma tentang Tuhan dalam Injil tidak sesuai dengan kecerdasan mereka dan mereka sebagian besar tidak sadar akan kemuliaan universal dari Agama Hindu. Maka mereka tidak ingin membawa Tuhan dalam teori mereka. Ini seperti orang yang primitif, yang dianggap memiliki kecerdasan dalam komunitasnya, datang ke sebuah kota untuk pertamakalinya dan melihat sebuah pabrik dan dia menciptakan sebuah teori bahwa semua mesin dari sebuah pabrik bekerja dalam kekuatan sendiri tanpa ‘kekuatan’ lain, dan memberikan argumennya bahwa dia sendiri bekerja atas kekuatan mereka sendiri dan menciptakan sejumlah mainan. Begitu juga banyak teori-teori yang tidak benar yang diciptakan di dunia ini.

Teori evolusi pada awalnya diperkenalkan oleh para pemikir kuno dan lebih lanjut ditekankan oleh Darwin saat dia pertamakali meluncurkan bukunya yang disebut “*Origin of Species*” di tahun 1859. Kemudian beberapa orang menambahkan teori-teori mereka tentang teori evolusi dari umat manusia.

**Konsep umum dari teori evolusi**

Dinyatakan bahwa kira-kira 3 atau ½ miliar (3000.000.000 atau 500.000.000) tahun yang lalu, beberapa mikro organisme seperti bakteri

terbentuk dan mengambil bentuk sebagai amuba (*microscopic unicellular protozoa*), dan dari bentuk tersebut maka semua tanaman, pohon-pohon, cacing dan binatang tercipta. Mamalia, burung-burung, ikan dan reptil tercipta dari cacing-cacing air kira-kira 600 juta yang lalu.

Primat (binatang menyusui peringkat tertinggi termasuk manusia) yang pertama kali terlihat di dunia kira-kira 70 juta tahun yang lalu yang mana merupakan pemakan buah, pemakan pohon hidup (seperti tikus). Mereka menjadi begitu banyak kira-kira 40 juta tahun yang lalu, *ape* (kelompok antropoida yang ditandai dengan lengan yang panjang, tidak berekor, dan dada yang lebar termasuk family Pongidae) ada di dunia kira-kira 20 juta tahun yang lalu, gorila kira-kira 8 juta tahun yang lalu dan sipanse 5 juta tahun yang lalu. Kemudian muncul sebuah perubahan yang luar biasa. Beberapa gorila dan sipanse berubah kebiasaannya dengan berjalan dengan sedikit tegak, lengkungan tulang belakang mereka diluruskan, **proporsi** lengan dan kaki mereka dibenarkan, pembentukan kaki diubah, ukuran otak meningkat, posisi kepala disesuaikan agar terlihat lurus, dan kira-kira 4 juta tahun yang lalu, mereka berubah menjadi berkaki dua yang bisa berjalan pada dua kaki yang disebut sebagai *Hominid* yang pertama kali. Kemudian perbaikan yang terakhir. Struktur gigi mereka sepenuhnya dirubah dan ukuran panjang gigi mereka disesuaikan. Sel-sel saraf otak mereka meningkat dan melalui perkembangannya secara khusus maka dikatakan mampu meningkatkan kemampuannya, dan di antara 1.500.000 dan 300.000 tahun yang lalu, mereka mengambil bentuk manusia dan disebut *Homo erectus*. Di antara 400.000 dan 250.000 tahun yang lalu *Homo erectus* berubah menjadi *homo sapiens*. Selama 100.000 tahun yang lalu di Afrika dan Asia mereka berubah menjadi manusia modern dan disebut homosafien-safien. Mereka pertama kali muncul di Afrika dan Asia kira-kira 100.000 tahun yang lalu. Kemudian mereka muncul di Eropa kira-kira 40.000 sampai 35.000 tahun yang lalu, Amerika 35.000 tahun yang lalu, dan Australia 25.000 tahun yang lalu. Ukuran otak mereka yang hampir 2 kali lebih besar daripada para gorila. *Homo erectus* menggunakan alat-alat pemburuan dan mampu membuat api dan menggunakan pakaian kulit. Itu adalah teori dari evolusi manusia.

Para ahli teori menggunakan istilah tertentu untuk menggunakan proses evolusi mereka, **seleksi alam, adaptasi, kombinasi ulang (gen), pengapungan genetik dan mutasi**.

**Seleksi alam** berarti bahwa situasi lingkungan tertentu pada kehidupan alam, kelemahan, membuat makhluk-mahluk yang lemah, sakit dan tidak efisien tidak mampu bertahan, hanya makhluk-mahluk yang kuat dan sesuai dan mampu bertahan; dan oleh karena itu mereka beradaptasi dengan kondisi-kondisi mereka. Dalam proses ini 'seleksi alam atas penyesuaian,' dan peningkatan adaptasi mereka terhadap kondisi



kehidupan sehingga banyak spesies baru dibentuk dan dikembangkan seperti kucing kuno yang menjadi seekor harimau.

Walaupun secara acak, akan tetapi terkadang di dalam permulaan periode reproduksi dari penjelmaan, maka hal ini memperlihatkan bahwa gen-gen orang tua yang dikombinasikan dalam susunan yang tidak teratur yang merubah bentuk dari penjelmaan tersebut. Prosedur transposisi ini mengembangkan sebuah jenis spesies baru. Ini disebut 'kombinasi ulang.' Pernyataan yang lain dari teori evolusi adalah bahwa seperti halnya sebuah proses alam, komposisi alam genetik dari populasi kehidupan seseorang dengan yang lainnya sedikit banyaknya berbeda. Begitu juga populasi yang lebih kecil adalah sesuatu yang lebih besar yaitu kecenderungan akan jenis tertentu dalam gen. Ini disebut sebagai "**gen yang mengapung**". Perubahan di dalam gen (yang dikirim penjelmaan mereka) membentuk sebuah tingkatan perubahan dari rangkaian DNA di dalam anak yang baru lahir. Kejadian yang sering terjadi dalam mutasi seperti itu dalam waktu yang lama merubah bentuk dan alam dari anak mereka yang masih muda dan dalam hal ini sebuah spesies khusus akan terlahir. 'Mutasi-mutasi' ini tentu saja menjadi penyebab utama penciptaan berbagai macam spesies di dunia. **Jadi kehidupan tikus pepohonan (berang-berang kuno) menjadi tupai, dan kelompok lain yang sama dengan berang-berang menjadi kera-kera yang sangat kecil; kemudian kera-kera teratur dan seterusnya.**

Sesuai dengan teori ini: (a) Ikan atau binatang air saat menggali tanah, mengembangkan sebuah kebutuhan untuk bernafas secara tepat, sehingga mereka mengembangkan struktur seperti paru-paru atau tempat yang terbuka dan menjadi katak (seekor amfibi). Katak-katak ini tetap melompat sepanjang waktu dan mengganggu atmosfer, sehingga alam mendorongnya ke bawah dan mereka berubah menjadi reptil-reptil, cicak, ular dan buaya. Lelah atas pergerakan mereka yang sangat lambat lalu mereka berubah dalam dinosaurus yang bisa berlari, dari sebuah ukuran miniatur menjadi ukuran monster yang nyata. Saat sebuah bencana alam yang tidak diketahui terjadi dan semua dinosaurus yang besar mati kira-kira 65 juta tahun yang lalu. Mereka hidup di antara 250 sampai 65 juta tahun yang lalu.

(b) Beberapa fosil terhitung 140 sampai 120 juta tahun yang lalu ditemukan paling sering di wilayah Jerman dan salah satunya di dekat London. Mereka dipercaya berukuran dalam ukuran medium sampai dengan ukuran burung gagak yang besar dan diperkirakan berat badannya kira-kira 200 sampai 500 grama. Mereka diberi nama '*Archaeopteryx*' dan memiliki dua kaki serta sebuah sayap yang berbulu yang struktur dengan cakar-cakar pada sayap-sayap mereka dan mulut serta gigi seperti dinosaurus. Pada dasarnya teori-teori membentuk sebuah pandangan

bahwa dinosaurus menjadi burung-burung, akan tetapi yang mana yang menjadi burung pertama kali, mereka tidak mengetahui dan bagaimana mereka menyusutkan ukuran kolibri, mereka juga tidak mengetahuinya. Oleh karena itu sesuai dengan teori mereka, seluruh timbunan dari ribuan jenis burung-burung dibentuk yang mana merupakan leluhur terdahulunya adalah seekor katak.

(c) Binatang-binatang yang mampu berjalan (di tanah) saat ada di air laut berubah menjadi lumba-lumba dan paus. (d) Beberapa jenis kucing primitif (yang tidak lagi ada) berubah menjadi harimau dan singa, akan tetapi di dalam lingkungan tertentu kucing masih tetap pendek dan menjadi kucing jinak yang modern. (e) 55 juta tahun yang lalu sebuah kerangka tulang tua yang tidak diketahui dari seekor anjing besar seperti binatang, yang mereka beri nama sebagai '*Hyracotherium*', merupakan leluhur pertama dari semua keledai, kuda, zebra, serta binatang-binatang berkuku dan sebagainya.

Deskripsi-deskripsi sungguh sangat menakjubkan dan dapat menjadi sebuah tontonan film bagi anak-anak yang baik. Sangat menyenangkan melihat ikan melompat di air dan jatuh ke dasar laut. Berjuang untuk bernafas dan bertahan, ikan berubah menjadi seekor katak, dan melompat dengan bangga, dan mulai berkelana, akan tetapi kebanggannya bersifat datar dan dia berubah menjadi seekor reptil. Tidak suka dengan pergerakannya yang lambat lalu dia melihat ke atas, keinginannya terpenuhi dan dia menjadi binatang yang sangat besar di dunia, yakni dinosaurus. Sebagai binatang besar yang berjalan pada permukaan bumi dia menikmati wilayahnya. Ada juga beberapa dinosaurus yang memiliki ukuran yang lebih kecil. Mereka merasa menjadi kecil sehingga mereka melihat ke atas yang mana merupakan wilayah baru untuk dijelajahi. Lalu mereka berlari, melompat dan menjangkaunya, sehingga mereka sekarang menjadi burung-burung, dan sekarang mereka melampaui monster-monster dinosaurus. Dengan terbang tinggi di langit mereka berlipat ganda menjadi ribuan jenis spesies burung.

Di satu sisi beberapa binatang yang berjalan bergerak ke arah air laut dan melompat ke dalamnya dengan penuh kegembiraan. Kaki-kaki mereka menghilang dan sekarang mereka berubah menjadi paus dan lumba-lumba. Dan lagi binatang kuno (yang telah musnah) kucing bob tumbuh menjadi besar dan liar, berubah menjadi seekor singa yang meraung. Di satu sisi sebuah tulang rangka anjing yang berukuran besar pada zaman dahulu, terkubur dari waktu dinosaurus, secara perlahan muncul dalam kehidupan, melihat disekitar dan menjadi seekor keledai. Dia merumpuk di sekitarnya, berjalan, berlari, berkeinginan untuk berlari lebih cepat sehingga dirubah menjadi seekor kuda yang mampu melayang dengan cepat. Dipertengahan waktu seekor harimau melihat dirinya

dan ingin merubah dirinya, maka seluruh atmosfer diisi dengan skema perburuan dan pembunuhan dan suara-suara aungan dari harimau dimana para burung mayar (penjelmaan dari dinosaurus) duduk di dekat pohon-pohonan menunggu pembunuhan itu sehingga mereka bisa berpesta di atas bangkai-bangkai tersebut. Skema itu berakhir, melukiskan formula yang sama dari 'pertahanan dari makhluk-mahluk yang terkuat dan mampu menyesuaikan diri' serta idiologi dari 'seleksi alam' dari teori evolusi.

### **Komentar**

Sekarang kita masuk dalam aspek tehnik dari teori ini, Anda seharusnya mengetahui bahwa dasar utama dari teori ini adalah sesuatu yang tidak ilmiah.

(1) Kelahiran pertama satu sel mikro organisme mungkin tumbuh lebih besar akan tetapi tidak mampu menghasilkan organ-organ indra dengan sendirinya dan menjadi miliknya. Ini merupakan sesuatu yang mustahil, karena ini tidak memiliki gerakan hati seperti itu yang bisa mengamati di luar dunia. Indra-indra tidak akan pernah ada melalui proses evolusi. Saraf-saraf untuk melihat atau mendengar atau merasakan atau mencium atau menyentuh tidak melekat dalam jaringan badan. Mereka semua merupakan syarat-syarat alamiah dari makhluk hidup yang telah memiliki indranya tersendiri dan telah memiliki pikiran yang berkembang. Ini berarti semua makhluk telah memiliki mata dan pikiran pada awalnya, hanya kemudian dia berkeinginan untuk melihat sesuatu yang lebih baik. Jika Anda mengatakan, bagaimana orang yang lahir sebagai seorang buta berkeinginan untuk melihat? Ini karena telah memiliki bola mata, dan mereka melihat mimpi-mimpi dan mereka mendengar dunia fisual dari orang-orang di sekitar mereka. Seseorang mungkin bertanya, kemudian bagaimana indra-indra terjadi ada di dalam sebuah makhluk? Jawaban atas pertanyaan ini adalah filosofi jiwa dari Hindu dan inkarnasinya. Seseorang harus mempelajarinya untuk memahaminya.

(2) Adaptasi atau proses seleksi alam hanya bisa mempengaruhi sebuah perubahan dalam warna badan atau sedikit perubahan dalam penampilan dari badan, seperti orang-orang Jepang, India dan Eropa dan sebagainya. Itu saja. Perubahan ini tidak cenderung menciptakan spesies baru. Lihatlah badan manusia di sekitar dunia dalam berbagai macam situasi lingkungan. Anda tidak bisa menemukan sekelompok makhluk hidup yang memulai spesies manusia baru dengan badan yang aneh dan tingkah laku yang aneh.

(3) Secara teknis proses mutasi memiliki sebuah margin yang sangat sempit dalam arteasi atau perubahan DNA. Maka ini tidak memungkinkan untuk menciptakan sebuah merek dari spesies baru. Proses mutasi ini hanya bisa melipatgandakan sejumlah spesies yang hanya dalam satu

kategori dalam berbagai macam spesies dari harimau dan singa. Seekor singa tidak bisa menciptakan spesies dari srigala atau anjing atau bison. Pertentangan tehnik ini menghancurkan keseluruhan dari evolusi.

Teori-teori bahkan tidak mengetahui siapa yang merupakan leluhur dari binatang-binatang yang paling terkenal, gajah, atau bagaimana ikan pertama terlahir atau kenapa dan reptil menjadi mamalia atau bagaimana seekor dinosaurus menjadi seekor burung yang merupakan jenis pertama dari burung.

Jika seleksi alam menyebabkan berbagai jenis spesies berubah lalu bagaimana bisa ada ratusan spesies dari binatang laut yang ditemukan dalam wilayah kecil dari lautan jika tidak ada banyak perubahan dalam lingkungan?

Tidak ada banyak perubahan frekuensi dari lingkungan di dunia terkecuali perubahan yang berhubungan dengan temperatur. Kemudian kenapa dan bagaimana satu juta jenis insek atau serangga kira-kira 100.000 jenis lalat, 300.000 jenis kumbang, 20.000 jenis lebah dan semut, 3.800 jenis katak dan kira-kira 20.000 jenis ikan muncul di bumi? Tidak hanya itu, para ahli teori tersebut tidak mengetahui bagaimana tanaman-tanaman berbunga dan semak-semak muncul di dunia. Ada kurang lebih 20.000 juta anggrek, 2.000 jenis kaktus dan ratusan ribu jenis bunga-bunga yang lain.

Ada ratusan pertanyaan seperti itu yang mana teori evolusi tidak bisa menjawabnya. Saat teori tersebut menyatakan bahwa himbauan terdalam dari makhluk hidup adalah untuk mengakomodasi situasi baru yang menyebabkan sebuah perubahan dalam formasi badan, kemudian bagaimana evolusi tersebut saat ini dihentikan? Karya-karya intelektual membebani manusia yang meningkat minimal 5 kali lebih dari 6000 tahun yang lalu. Akan tetapi manusia masih memiliki ukuran otak yang sama seperti sebelumnya. Otak tidak meningkat dengan permintaan yang meningkat; terlebih lagi tidak ada tanda perkembangan dari tangan baru di badan manusia saat aktifitas fisik juga sangat meningkat dibandingkan dengan zaman terdahulu. Semestinya harus dibantu oleh 4 tangan sehingga manusia modern bisa mengerjakan 2 komputer pada waktu yang sama, atau bisa bekerja lebih baik dan lebih cepat didapur atau dikantor.

Pada kenyataannya para ahli teori ini mencoba tidak menerima fakta-fakta rohani dari 'kehidupan dan jiwa' bahkan jika mereka mengetahui kelemahan dari teori mereka, dan oleh karena itu teori-teori ini masih saja merupakan perkiraan intelektual tanpa kebenaran substansial tertentu di balik semua itu. Tidak ada seorang ilmuwan yang pernah mencoba membawa kehidupan kembali dari binatang yang mati, atau menciptakan sebuah kehidupan cacing dari potongan kayu kecil dengan menyimpannya dalam sebuah tabuh tes dan mencoba keterampilannya; karena para

ilmuwan mengetahui di dalam batinnya yang terdalam bahwa ‘faktor kehidupan’ bukan merupakan properti fisik; ini merupakan beberapa hal yang berhubungan dengan Tuhan. Dan masih karena ketekunan atau kebanggannya atas diri mereka; maka mereka tidak menerima keberadaan dan kendali Tuhan yang mana semua teori tersebut tidak lengkap dan mereka masih merupakan dogma-dogma intelektual.

**Ada sebuah pengetahuan komplis dari karakteristik jiwa dan pikiran, dan jiwa tentang insting-insting binatang yang melekat dari sifat serta sebab dan akibat dari perbuatan manusia.** Jika seseorang belum mengetahui fakta ini maka mereka tidak bisa menulis sebuah teori yang benar tentang manusia atau penciptaan manusia. Anda tidak bisa menghubungkan manusia dengan seekor kera.

**Ilmu pengetahuan tentang insting, keinginan dan karma.** Dunia binatang secara tegas didominasi oleh insting individu mereka yang melekat yang berhubungan dengan kebiasaan makan mereka, perkawinan serta kehidupan. Tidak ada perampok yang bisa dipertimbangkan atau para pencuri dalam dunia binatang yang teratur, dan tidak ada binatang-binatang tertentu yang melakukan hubungan perkawinan dengan jenis kelamin yang sama. Maka mereka tidak melakukan dosa atau melakukan perbuatan yang baik; mereka hanya mengikuti insting mereka. Misalnya mereka membunuh akan tetapi mereka tidak melakukan pembunuhan. Dimana setiap perbuatan manusia diikuti dengan keinginan pribadinya sehingga ini diklasifikasikan sebagai perbuatan jahat, buruk, egois, baik dan penuh penghormatan atau rasa bakti; dan perbuatan ini ditetapkan sesuai dengan hal tersebut.

Ini merupakan perbedaan utama di antara seekor binatang dan manusia. **Seorang manusia bukan merupakan hasil dari suatu jenis prosedur evolusi.** Dia memiliki karakteristik dan takdir pribadinya masing-masing yang bisa menjadi semulia orang-orang suci yang menyadari Tuhan. Akan tetapi seekor binatang tidak memperlakukan betapa kasar atau betapa cerdasnya dia (dari seekor keledai sampai mahluk-mahluk tercerdas di dunia binatang, seekor gajah atau seekor sipanse), dia terikat untuk hidup dan mati dan masih ada dalam dunia binatang sampai jiwanya terlahir dalam keluarga manusia. **Cara kerja dari dunia binatang hanya berdasarkan pada insting mereka sendiri, dan cara kerja manusia berdasarkan pada keinginan pribadinya yang menciptakan berbagai macam kelompok-kelompok karma dari setiap individu. Oleh karena itu keduanya secara keseluruhan berada dalam dunia yang berbeda.** Mereka tidak bisa disatukan secara bersama-sama. Telah dijelaskan bahwa teori evolusi umum berdasarkan pada spekulasi intelektual. Teori ini memiliki beberapa pertanyaan yang tak terjawab dengan tidak adanya input dari penjelasan ilmiah tertentu

dibalik semua itu. Oleh karena itu kedua teori yakni teori evolusi secara umum dan teori evolusi manusia tidak memiliki bobot dan hanya merupakan sebuah idiologi.

**Penemuan-penemuan tengkorak.** Beberapa tengkorak dan tulang-tulang binatang telah ditemukan seperti salah satunya yang ditemukan di Jawa (disebut sebagai manusia Jawa) di tahun 1891, dan beberapa tulang-tulang di dekat Peking (disebut manusia peking) di tahun 1929, memiliki tinggi yang diperkirakan 5'2" dan 5'7" dan keduanya hidup di antara 400.000 sampai 700.000 tahun lamanya. Satu setengah juta (1.500.000) tahun tengkorak tua juga ditemukan di Kenya (Afrika), dan beberapa di antaranya ditemukan di sana sini.

Penemuan seperti itu hanya menunjukkan keberadaan dari beberapa jenis orang-orang primitif pada masa itu; dan bahkan saat ini kita memiliki semua jenis orang-orang primitif yang tinggal di hutan-hutan yang terpencil di bagian dunia manapun. Bahkan jika Anda mengamati tulang rangka dari orang-orang peradaban saat ini, maka tulang rangka dari orang-orang dalam negara-negara dan ras-ras yang berbeda akan berbeda bentuknya yang mana tidak memiliki hubungan dengan evolusi manusia.

Dan saat ini semua jenis kera, beruk, gorila dan sipanse ditemukan di dunia dan terkadang beberapa jenis dari suku-suku primitif telah punah dan beberapa suku baru mungkin muncul pada saat itu. Jadi jika Anda mengumpulkan tulang-tulang tengkorak dari semua jenis gorila dan sipanse dan semua jenis tulang tengkorak dari suku-suku primitif saat ini, maka Anda bisa dengan mudah mengkategorikannya di dalam urutan tertentu sebagai peningkatan. Akan tetapi secara jelas tidak berarti sebuah perkembangan evolusi, karena mereka semua ada dalam zaman yang sama. Ini hanya akan menunjukkan sebuah perbedaan ras dari periode yang sama. Oleh karena itu penemuan-penemuan tengkorak dari berbagai jenis dan kelompok peningkatan otak dan peningkatan dalam pormasi tulang tengkorak tidak menjadi dasar evolusi manusia yang secara salah ditetapkan oleh para peneliti dan para ilmuwan. Ini hanyalah sebuah perbedaan rasial dari suku-suku yang primitif, lebih primitif atau kurang primitif yang tinggal dalam planet bumi dalam berbagai wilayah dunia yang berbeda. Mereka masih ada dalam zaman modern di wilayah-wilayah terpencil dari dunia-dunia peradaban dalam dunia yang sama. Ada sebuah kisah yang terkenal di pulau Piji kira-kira 150 tahun yang lalu, saat misionaris pertama pergi saat mengajarkan Agama Kristen, dia dimakan oleh para penduduk asli yang merupakan kanibal-kanibal dari Piji; dan masih ada beberapa kanibal di Asia, Afrika serta negara-negara yang lainnya. Mereka juga memiliki badan dan otak seperti manusia modern.

### **Konsep zaman batu dan zaman besi.**

Pada topik yang sama kita juga bisa mendeskripsikan tentang konsep zaman batu dan zaman besi. Di tahun 1836 seorang Kristen arkeolog Denmark yakni Thomsen menerbitkan karyanya dalam Teori Tiga Zaman dari Zaman Batu, Zaman Perunggu, dan Zaman Besi (*The Three Age Theory of Stone Age, Bronze Age and Iron Age*). Dia memperlihatkan bukti dari material-material prasejarah dari negara Scandinavia dan Prancis. Sehubungan dengan jenis dan material-material yang digunakan untuk senjata-senjata dan pesawat, dia mencoba untuk memastikan tingkatan-tingkatan perkembangan peradaban. Pada abad ke-19 dan ke-20 beberapa teori memperlihatkan pandangannya dengan berbagai macam pendapat dengan berbagai jenis, yang secara umum menyatakan bahwa zaman batu antara 2 juta tahun sampai dengan 3000 SM; dan zaman besi antara 3500 sampai dengan 1000 SM, 1500 dan 1000 SM di Asia, Eropa, Timur Tengah dan Afrika. Akan tetapi konsep Zaman Batu hancur dengan fakta-fakta ini yang mana di tahun 1.700'an saat para penjelajah Eropa tiba di Australia dan Tasmania dan mereka menemukan bahwa orang-orang Aborigin masih menggunakan peralatan batu untuk berburu. Ditemukan juga beberapa kelompok penduduk asli Australia dan New Guinea yang masih ada di dalam zaman batu. Namun demikian konsep zaman besi mungkin benar untuk negara-negara Teluk, Asia atau Eropa dan sebagainya akan tetapi tidak bagi India; karena kami telah memiliki deskripsi yang jelas tentang istana-istana kerajaan di kota Dwarika (kira-kira 3200 SM) dan juga tentang persenjataan-senjata yang mengendalikan lingkaran energi yang digunakan dalam perang *Mahābhārata* (3139 SM).

### **Relativitas umum dari Einstein ..., dan teori-teori hipotesis tentang proses penciptaan (*Big Bang* dan ledakan alam semesta)**

**Newton.** Di tahun 1687 Newton menemukan 'Gaya berat' yang mana mudah untuk dipahami. Dia memformulasi hukum-hukum fisika dan menjelaskan teorinya yang dikenal sebagai fisika Newtonian yang masih digunakan dalam fisika klasik secara umum dan cukup baik untuk menentukan keadaan gravitasi dan astronomi dari sistem planet dan galaksi kita.

### **Einstein.**

Di tahun 1916 Albert Einstein (1879-1955) menciptakan karya utamanya, teori tentang relativitas umum yang mana dia merepresentasikan sebuah persamaan kompleks yang menunjukkan karakteristik dan relativitas dari 'ruang' dan 'waktu' dalam berbagai macam situasi. Dia merupakan seorang manusia yang berhati baik, yang melakukan banyak karya-karya kemanusiaan, yang mempercayai keberadaan Tuhan,

memainkan biola untuk relaksasi yang terlahir di Jerman dan meninggal di Princeton, USA.

Dia menyatakan bahwa *waktu tidak selalu sama dimanapun dialam semesta. Waktu akan berdetak lebih lambat dimana ada gravitasi yang kuat dan juga akan semakin lambat di dalam percepatan yang sangat tinggi. Ini berarti bahwa panjang waktu dari satu jam pada planet bumi akan lebih rendah jika dibandingkan dengan panjang waktu satu jam pada planet-planet yang lebih besar dan planet raksasa. Dia menyatakan bahwa ruang dibengkokkan dalam beberapa bagian, yang mana berhubungan dengan keberadaan kepadatan energi alam semesta.* Definisinya tentang gravitasi berbeda dengan Newton. Dia menyatakan bahwa gravitasi bukan merupakan sebuah kekuatan yang terdapat dalam masa; gravitasi adalah pengaruh dari distorsi yang disebabkan dalam rangkaian ruang dan waktu melalui keberadaan sebuah masa. Ini berarti bahwa keberadaan objek besar (ukuran tertentu) akan menciptakan sebuah gangguan dalam keharusan ruang dan distorsi ini akan meningkatkan kekuatan gravitasi yang terlihat datang dari sebuah objek. Aspek penting dari beliau adalah relativitas umum yang merupakan sinar X yang tidak selalu bergerak dalam garis yang lurus. Sinar tersebut membengkok saat dilewati sebuah bintang atau planet tertentu.

Dia juga menyebutkan tentang lubang hitam yang merupakan badan-badan yang tidak bersinar di dalam ruang yang mana yang disertai dengan kekuatan gravitasi yang kuat yang bahkan cahaya tidak bisa melewati lubang tersebut. Cahaya tersebut diserap oleh lubang tersebut, itulah sebabnya lubang tersebut disebut lubang hitam. Sehubungan dengan teori relativitas umum dari beliau maka dia juga menghasilkan teori khususnya tentang relativitas di tahun 1905 yang mana dia menyatakan tentang hubungan energi dengan material. Dia menyatakan bahwa material merupakan 'bentuk' dari energi yang mungkin diubah kembali dalam bentuk energi. Dia merepresentasikan fakta ini dengan formulanya yang paling terkenal yaitu  $E = Mc^2$ , yaitu jumlah energi (E) berbanding langsung dengan masa (M) kali kecepatan cahaya pangkat dua ( $c^2$ ). Max Planck telah mengembangkan sebuah teori di tahun 1900 bahwa energi yang dilepaskan dari atom bukanlah sebuah rangkaian akan tetapi ada di dalam kuantum-kuantum kecil (bagian-bagian kecil). Einstein lebih lanjut mengembangkan teorinya dan menyatakan bahwa cahaya disusun dari kuantum-kuantum individu (yang disebut foton) dan memiliki sebuah partikel (gelombang yang bertingkah laku ganda).

Einstein percaya kestabilan dan kestatisan alam semesta. Di dalam persamaannya, dia mencoba memastikan kestabilan dari alam semesta dan menghindari kemungkinan dari gaya tarik gravitasi yang kuat yang menyebabkan alam semesta roboh dalam beberapa hari di bawah masanya



sendiri, dia menambahkan sebuah kata tambahan dalam persamaannya, **‘istilah kosmologi’**. Dia mendalilkan tentang sebuah kekuatan jangka panjang baru yang melalui ruang angkasa yang bereaksi sebagai anti-gravitasi dan menjaga alam semesta dalam tingkatannya yang statis, dan anti-gravitasi tersebut akan menjadi berpengaruh dalam beberapa energi-energi yang tidak diketahui yang ada dalam ruang-ruang vacum. Karena energi tersebut tidak berfluktuasi atau bersifat konstan maka dia berada dalam tingkatan kosmik, sehingga disebut sebagai **‘kosmologi yang konstan.’**

Di tahun 1929 Edwin P. Hubble menyatakan bahwa alam semesta berkembang hingga galaksi-galaksi bergelak lebih jauh dari yang satu dengan yang lainnya. Einstein telah menemukan kata kunci dari alam semesta yang dinamis dan persamaannya dengan alam semesta yang statis, sehingga saat dia mendengar tentang penemuan perluasan alam semesta, dia menurunkan konsepnya tentang ‘kosmologi yang konstan’ seperti sebuah kentang panas dan melemparkannya kedalam keranjang sampah, dan menyebutnya sebagai kekeliruan yang paling besar dalam kehidupannya. Kemudian teori *Big Bang* menspekulasikan bahwa tingkatan perluasan alam semesta akan memperlambat waktu dan bahkan akan berhenti.

### **Mekanis-mekanis Quantum.**

Teori Quantum berhubungan dengan tingkah laku atom dan partikel-partikel sub atom yang memiliki karakteristik-karakteristik partikel ganda atau gelombang ganda. Photon, elektron, protons, neutron, merupakan sub partikel seperti elektron, anti-elektron; yang mana semuanya memiliki tingkah laku ganda. Semua itu merupakan partikel-partikel atau kuantum-kuantum dari energi sehingga mereka bersifat seperti sebuah partikel yang bergerak dengan lembut, akan tetapi jenis dari interferensi minor akan menyebabkannya bertindak dalam gerakan yang bergelombang di dalam arah yang tidak bisa diprediksi. Akan selalu ada beberapa jenis interferensi atau ikut campur dalam ruang di manapun sehingga akan selalu ada ketidakpastian dalam pengukuran lokasi-lokasi yang tepat dari mereka pada saat tertentu. Oleh karena itu ketidakpastian fundamental dari partikel menjadi prinsip dari mekanika Quantum.

Ketidakpastian ini terkadang cukup besar. Misalnya: Ketidakpastian tingkah laku dari sebuah elektron dalam sebuah atom tentang ukuran dari atom yang mengorbit. Ini berarti bahwa tidak bisa dipastikan di mana elektron itu ada dalam situasi tertentu karena elektron itu tidak mengikuti orbit tertentu. Di dalam atom mereka bertingkah laku seperti gelombang-gelombang akan tetapi saat mereka ada diluar atom maka mereka bertindak seperti sebuah partikel akan tetapi mereka diperintahkan

bertingkah laku seperti gelombang pada waktu tertentu. Ketidakpastian Quantum berbagai jenis dalam situasi yang berbeda. Terlepas dari partikel-partikel, gabungan bentuk (bodi) seperti atom dan molekul juga memiliki properti seperti gelombang dan dipimpin oleh hukum-hukum yang sama dalam gelombang partikel mekanik.

Teori Quantum memprediksikan bahwa keseluruhan partikel virtual (nyata) mungkin bergerak ke atas pada waktu tertentu di dalam ruang yang kosong. Partikel-partikel ini menghilang dengan cepat (sehubungan dengan prinsip ketidakpastian) yang mana mereka tidak bisa diukur secara langsung. Namun demikian keberadaan asumsi mereka diperlukan untuk perhitungan teoritis. Partikel-partikel ini terlihat sebagai sebuah partikel (pasangan anti-partikel untuk memelihara semua jenis tugas atau beban) seperti pada umumnya (beban listrik +/-) dan mungkin setiap gelombang panjang memungkinkan. Seperti sebuah kemungkinan dengan penambahan ketidakpastian dalam teori Quantum yang membuat semua partikel-partikel yang diketahui dan tidak diketahui berbentuk, bereaksi, dan berinteraksi dalam banyak bentuk dan cara yang menciptakan suatu jenis energi atau gravitasi atau efek gravitasi di alam semesta. Teori-teori Quantum juga memprediksikan energi itu sendiri (dalam bentuk awalnya) yang mungkin memiliki kekuatan gravitasi atau kekuatan anti-gravitasi, akan tetapi tidak ada teori gravitasi yang jelas di dalam mekanik Quantum.

### **Hipotesis *Big Bang* dan teori ledakan sebagaimana didalilkan oleh George Gamow dan Alan Guth, dan lainnya.**

Di dalam model *Big Bang*, alam semesta diperluas dengan kekuatan yang kejam. Seperti sebungkah roti tawar dari roti-roti kismis, maka kehomogenan dan perluasan isotropik ini menyebarkan isi yang terkonsentrasi dalam dirinya secara keseluruhan. Akan tetapi deskripsi dari aspek ledakannya melampaui hal itu. Ini merupakan suatu jenis pembekuan otak dan deskripsi pereganggan pikiran dari segala kejadian dan ini berhubungan dengan sosok-sosok yang mungkin menyebarkan kelucuan dari para orang-orang pemikir jika dia benar-benar mengkonsepkan secara logis dari kejadian tersebut. Untuk mengawalinya coba imajinasikan setelah waktu (*Big Bang*) saat alam semesta yang jutaan kali lebih kecil dari sebuah proton, energi yang terdapat di dalamnya mungkin memompanya dalam jengkal 100.000 tahun cahaya, dan juga kurang dari berjuta-juta detik (1 tahun cahaya =  $365 \times 60 \times 60 \times 186.000$  mill).

**Ada kelemahan-kelemahan teknis tertentu dalam teorinya; bagaimana *Big Bang* ini dimulai? Mereka tidak mengetahuinya. Bagaimana *Big Bang* ini dikendalikan? Mereka tidak mengetahuinya. Apa karakter dan jenis dari energi utama? mereka juga tidak mengetahuinya. Bagaimana semua ini dimulai? Mereka tidak**

**mengetahuinya. Bagaimana jika ini dimulai lebih awal? Mereka tidak mengetahuinya. Dan apa yang menjadi takdir yang utama? mereka tidak mengetahuinya. Ada ratusan pertanyaan yang mana teori ini tidak mampu memberikan jawabannya.**

Ada teori-teori penciptaan alam semesta yang masih diterima di dunia dari para ahli fisika dengan beberapa modifikasi dan perubahan karena mereka tidak memiliki petunjuk yang benar sesuai dengan karya-karya tersebut. Sekarang lihatlah keseluruhan teori tersebut.

**Teori klasik *Big Bang*:** Di tahun 1948 George Gamow bersama dengan dua temannya menciptakan sebuah teori bahwa alam semesta dimulai dengan **ledakan dari material yang padat**. Mereka menyebutnya sebagai '**ylem**'<sup>40</sup>). Kepadatannya kira-kira jutaan kali lebih dari air, dan temperaturnya kira-kira 100 juta Kelvin. Mereka menyebutnya sebagai *hot Big Bang* atau *Big Bang*.

Teori *Big Bang* berdasarkan pada penemuan perluasan alam semesta yang bersifat konstan oleh Hubble. Teori ini tidak menjelaskan bagaimana dimulainya kejadian tersebut. Setelah sebuah awal diperkirakan, maka dinyatakan apa yang terjadi setelah itu. Material pada hipotetis mereka '*ylem*' merupakan sebuah 'tekanan besar' dan itu merupakan sebuah bentuk yang sangat kecil. **Hipotesis dar teori ini adalah seperti ini:**

**1/100 detik sampai 1 detik.** kontrentasi *ylem* sangat tinggi meledak dan mulai mengembang dengan cepat. Pasangan partikel atau anti-partikel seperti neutron atau anti-neutron, elektron atau positron, dan nukleon atau anti-nukleon (netron dan neutron) yang disebut nukleon) muncul dan membasmi satu dengan yang lainnya dalam bentuk proton. Karena elektron tidak bisa didalilkan untuk ada sampai tahun 1964, maka mereka tidak menyebutkan di dalam teorinya).

Sesuai dengan teorinya seharusnya ada benar-benar jumlah tertentu dari partikel-partikel dan anti partikel dalam alam semesta, dan oleh karena itu di dalam prosedur ini, pembentukan atom tidak memungkinkan, karena pembentukan atom memerlukan berbagai jenis sifat, ukuran dan kuantitas partikel. (Akan tetapi alam semesta yang diamati hampir seluruhnya membentuk partikel-partikel semata, dan ini merupakan kelemahan terbesar dari dasar teori *Big Bang*.)

Alam semesta yang mini akan tetap melakukan perluasan dan pendinginan dengan tingkatan yang sangat cepat. Kira-kira 1 detik perluasan temperatur diturunkan dari 100 juta Kelvin menjadi kira-kira 10 juta Kelvin ( $10^{10k}$ ). Tidak disebutkan jenis ruang dalam teori asli *Big Bang*.

---

40 *Ylem* adalah istilah yang digunakan oleh George Gamow; Ralph Alpher, dan rekan-rekannya pada akhir tahun 1940-an, untuk menamai suatu zat hipotesis asli atau materi dalam keadaan terkondensasi, yang menjadi partikel sub-atom dan unsur-unsur seperti yang kita pahami hari ini. Istilah *ylem* sebenarnya diciptakan oleh Ralph Alpher.

**1 detik sampai 4 menit.** Temperatur dari 1 detik adalah 10 juta Kelvin, pada 15 detik temperatur ini turun sampai 3 juta Kelvin dan kira-kira 4 menit temperatur ini turun kurang lebih 1 juta Kelvin. Elektron bebas (beban negatif) mulai membasmi positron (beban positif) membentuk sejumlah proton di dalam alam semesta. (Pembasmian adalah: Saat partikel asli menabrak anti-partikelnya, dan 2/3 menyatu atau menghancurkan satu dengan yang lainnya, dan oleh karena itu bahkan membentuk sebuah partikel baru atau melepaskan energi semata).

**4 menit sampai 500.000 tahun.** Setelah kira-kira 30 menit, temperatur turun sampai 300 juta Kelvin. Temperatur lebih lanjut akan semakin turun. Sampai kemudian ada kekacauan dari pembasmian partikel-partikel yang menyatu, memecah, menghancurkan, terpecah, muncul kembali, menyatu kembali dan menyatu kembali bentuk akhirnya dan alam semesta terlihat sepenuhnya buram.

Alam semesta saat ini berada dalam dirinya sendiri. Temperatur di antara 300.000 dan 500.000 tahun turun sampai 3000 K; sebagian besar dari material diubah dalam bentuk atom berat cahaya, energi cahaya dihasilkan dan alam semesta menjadi transparan hingga saat ini. Kemudian di dalam jutaan tahun, beberapa galaksi yang tepat dan kelompoknya dibentuk. Alam semesta masih meluas akan tetapi berada dalam tingkatan yang lebih lambat.

### **Teori inflasi (inflasi baru).**

Sesuai dengan penemuan para ilmiah, alam semesta saat ini memiliki skala yang besar dalam keseragaman menuju perluasan yang lebih besar dalam pembagian material, dan hal yang ke-2 bahwa 2,7 K temperatur ditemukan di mana-mana di dalam mengamati alam semesta (yang disebut gelombang **mikro kosmik** yang melatar belakangi radiasi) di dalam gaya yang homogen. Maka ada sebuah anggapan dari beberapa ilmuwan bahwa model *Big Bang* dalam perluasan alam semesta tidak menghasilkan sebuah efek yang seragam. Sehingga di tahun 1980 sebuah teori baru yang disebut **teori inflasi** diperkenalkan oleh Alan Guth yang mana dia presentasikan dalam sebuah seminar dan menulis artikelnya di dalam jurnal ilmiah, ... ilmiah. Isu-isu utama yang tidak terpecahkan dalam teori ini bahwa teori ini tidak mampu secara jelas menunjukkan bagaimana inflasi itu akan berhenti. Andrei Linde di University Moscow dan Paul Steinhardt di University of Pennsylvania bekerja pada teori ini dan mencoba menyelesaikan masalah inflasi dengan memodifikasi properti-properti dari bidang ikipotetis. Di tahun 1982 teori inflasi yang baru yang telah direvisi diperkenalkan. Sejak saat itu beberapa ilmuwan menambahkan revisi mereka dan mengkoreksi teori-teori tersebut. Buku akhir dari *'Inflasi Alam Semesta: Penyelidikan untuk Teori Baru dari Sumber Alam Kosmik'* oleh Alan Guth muncul diakhir tahun 1997.

Teori inflasi masih terlihat diambil dari aliran sebuah balon saat seorang anak laki-laki dengan senang meniupnya dengan cepat dipermulaan akan tetapi saat dia kehabisan nafas dia meniupnya dengan perlahan. **Teori inflasi yang merupakan suatu jenis sisipan besar dalam teori Big Bang, terpotong dari permulaan awalnya sebagai sebuah praksi dari satu detik**, yang kemudian mengikuti susunan normal *Big Bang*.

Sebuah gambar  $10^{43}$  detik yang diciptakan sebagai sebuah asumsi *ad hoc* dan disebut sebagai 'Planck time' (Ketetapan Planck) yang merupakan waktu awal dari alam semesta.  $10^3$  detik berarti, 'titik desimal yang diikuti oleh 42 sero dan satu koma' yang mana sepuluh dari berjuta-juta detik. Hipotesis dari teori ini adalah seperti ini:

Mereka mengira bahwa beberapa jenis dari kehidupan yang abadi merupakan ruang yang menyatu besar-besaran secara simetris yang mana *Big Bang* atau ledakan inflasi yang pertama terjadi. Tidak ada ruang waktu dan material dari jenis yang telah kita amati saat ini. Konfigurasi ruang waktu kami dimulai dengan keistimewaan tunggal saat energi super padat yang tidak diketahui atau kekuatan potensi yang tidak diketahui (tak terbatas) meledak. Dengan ledakan 'runga' dibentuk, dan 'waktu' dimulai dan ruang dengan energi dimulai meluas dengan kekuatan besar.

**$10^{-43}$  detik sampai  $10^{-36}$  detik.** Pada permulaan alam semesta mikroskopik adalah  $10^{52}$  meter menurut **Alan H. Guth, yang merupakan penulis dari teori inflasi.**  $10^{-52}$  meter sampai 10 juta-juta bagian ukuran dari satu proton. (inti atom hydrogen adalah  $10^{-15}$  meter. Atom hydrogen hanya memiliki satu proton dan satu electron). Guth menggunakan '**teori penyatuan besar**' atau *grand unified theory* (GUT) untuk mendukung pernyataannya tentang inflasi yang meliputi ketiga kekuatan: (a) kekuatan elektro magnetik, (b) kekuatan nuklir yang lemah dan (c) kekuatan nuklir yang kuat. Dia menyebutnya sebagai **kekuatan penyatuan yang besar.** (GUT) secara asli dikembangkan oleh Sheldon Glashow dan teman-temannya).

Pada waktu Planck (*Big Bang*),  $10^{-43}$  detik, saat energi super meledak dan meluas, maka energi ini terpecah dalam kekuatan gravitasi dan menjadi kekuatan penyatuan yang besar. Temperatur pada  $10^{-43}$  detik adalah  $10^{32}$  K dan ini turun sampai  $10^{29}$  K pada  $10^{-36}$  detik.

$10^{-36}$  sampai  $10^{-32}$  detik. Pada  $10^{-36}$  detik penyatuan kekuatan besar di dalam (a) kekuatan elektro lemah dan (b) kekuatan nuklir yang kuat; yang menyebabkan sebuah fase transisi dari energi yang murni dalam material. Temperatur melemah dan elektron, lepton, anti partikelnya serta gravitasinya muncul dalam ruang. Sebagai hasilnya, ledakan energi dalam material memberikan sebuah tendangan kuat atas situasi kehidupan dan energi dalam seluruh ruang pada saat itu (mereka menyebutnya sebagai 'ruang hampa yang salah') menjadi anti-gravitasi dan menolak, yang

disertai dengan tekanan reproduksi kecepatan dari sub partikel dan anti partikel, yang memperluas mikroskopis alam semesta dengan kekuatan yang sangat besar. Ini disebut *inflasi alam semesta*. Sub partikel dan anti-partikel yang diisi ruang dan berlipat ganda dalam tingkatan yang sama sebagai perluasan ruang.

**Inflasi merupakan saat di antara  $10^{-36}$  sampai  $10^{-32}$  detik saja, dan kemudian inflasi tersebut secara perlahan berhenti.** Inflasi mungkin telah terjadi kira-kira 50 susunan besarnya, dengan sebuah faktor dari  $10^{50}$  atau bahkan lebih. Tergantung dari ukuran awal dari mikro universal yang mungkin meluas kira-kira 100.000 cahaya tahun yang melewati kurang-lebih  $10^{32}$  perdetik. Di dalam hipotesis imflasi, sebuah 'wilayah X' hipotetis melalui ruang angkasa dengan kepadatan yang tinggi (hipotetis) partikel X digunakan untuk meningkatkan tegangan inflasi.

**$10^{-32}$  sampai dengan 1 detik.** Temperatur amat turun sebagai bagian pengaruh dari inflasi yang mana mengerlipkan situasi; sebuah fase transisi selama 1 detik terjadi, inflasi berhenti dan wilayah tersebut melemah. Partikel X hipotetis (yang digunakan sekarang) secara hipotetis membusuk dalam partikel-partikel yang lebih tipis dan menyisihkan energi dari ruang hampa yang salah berubah menjadi radiasi atau cahaya. Energi yang di dalam tingkatan ruang hampa yang salah dari ruang angkasa, sekarang melepaskan dorongan anti-gravitasinya dan kembali ketingkatan perluasan alam semesta yang normal kemudian mereka sebut sebagai tingkatan 'ruang hampa yang sesungguhnya' setelah itu perluasan alam semesta berlangsung di dalam konsep *Big Bang* yang standar.

Kira-kira  $10^{-12}$  detik, kekuatan elektro yang lemah terpecah di dalam kekuatan elektromagnetik dan melemahkan kekuatan nuklir, dan lepton yang memisah dalam tiga kelompok: elektron dan elektron neutron, *muon* dan *muon neutron*, dan *tau* dan *tau neutron*, semuanya beserta dengan anti-partikelnya. Ini menciptakan semua kekuatan yang dikenal di alam semesta. (1) Kekuatan elektro magnetik yang secara umum ditemukan di mana-mana diruang angkasa melalui seluruh alam semesta. (2) Kekuatan lemah yang memimpin interaksi partikel tertentu seperti kebusukan beta. (Menurut riwayatnya, elektron mengarah kepada partikel beta. Di dalam nuklir atom, sebuah neutron bisa membusuk di dalam sebuah proton, memancarkan sebuah elektron dan anti neutron dalam proses ini. Ini disebut pembusukan nukleon beta). (3) Kekuatan yang kuat menyatu dalam nukleus atom. Tanpa kekuatan ini nukleus tidak bisa terpisah karena penolakan elektro magnetik dari beban proton yang secara positif lebih dekat terpaket dalam nukleus atom yang sangat kuat. (Teori modern dari kekuatan ini disebut Quantum kromodinamis, dan mampu merubah partikel-partikel yang disebut gluons antara electron

yang membuat nukleon). (4) Kekuatan gravitasi. (Sesuai dengan teori Einstein dari relativitas umum, apa yang kita sebut sebagai gravitasi benar-benar merupakan lingkungan ruang angkasa yang dipengaruhi oleh objek-objek yang besar atau energi pembengkokkan alam semesta. Keseluruhan material yang terlihat dan tak terlihat dari alam semesta disebut kepadatan energi). Tiga kekuatan pertama dijelaskan di dalam kerangka teori Quantum. Sebuah teori Quantum yang konsisten tentang gravitasi belum ditemukan.

Temperatur pada  $10^{-12}$  detik adalah  $10^{15}$ K, pada  $10^{-6}$  detik adalah  $10^{13}$ K dan pada 1 detik adalah pada  $10^{10}$ K. Elektron dan anti elektron berkombinasi di dalam neutron dan proton dan mulai hancur bersama anti partikelnya. Sebelum proses penghancuran dimulai, maka alam semesta berada dalam kegelapan.

**1 detik sampai 4 menit.** Temperatur kira-kira 1 detik adalah  $10^{10}$ K dan pada 15 detik adalah 3 miliar Kelvin. Proton dan neutron dihancurkan dengan anti-proton dan anti-neutron dan sejumlah besar proton dihasilkan. Temperatur di antara 1 sampai 4 menit jatuh dari 1,3 miliar sampai 600 miliar Kelvin.

**4 menit sampai 500.000 tahun dan tahun berikutnya.** Kekacauan aktivitas penghancuran yang kacau menciptakan sebuah cahaya yang suram di dalam alam semesta karena mereka telah melepaskan beberapa energi. Temperatur di antara 300.000 dan 500.000 tahun turun sampai 3000 K. Nukleon dibentuk, hydrogen, helium dan atom lithium, energi cahaya dan photon akan mengisi ruang angkasa, alam semesta menjadi dipenuhi oleh atom-atom cahaya yang berat dan mulai terlihat transparan. Saat ini temperatur alam semesta adalah 2.7K ( $-270^{\circ}\text{C}$ ). **Itulah latar belakang radiasi alam kosmik yang disebut 'radiasi mikrowip,'** sisa yang memudar (*Big Bang*) sebagai evolusi alam semesta. (Gelombang mikro adalah gelombang elektromagnetik yang panjang gelombangnya 1 milimeter sampai dengan 30 sentimeter atau bahkan lebih). Setelah 500.000 tahun dan seterusnya material secara perlahan meningkat dengan sendirinya. Material tersebut mengambil jutaan tahun untuk mengambil bentuk dalam galaksi-galaksi yang tepat dan kumpulan-kumpulan galaksi. Alam semesta masih terus meluas.

**Itulah teori *Big Bang* dan model inflasi dari alam semesta.** 2.7 K gelombang mikro yang melatar belakangi radiasi ditemukan di tahun 1965 oleh Arno A. Penzias dan Robert W. Wilson dan gravitasi ditemukan di tahun 1974.

Pada akhir inflasi, teori inflasi bergerak di dalam sebuah fase transisi yang kasar dari bidang anti-gravitasi yang ekstrim (ruang hampa yang salah) sampai dengan bidang gravitasi yang normal (ruang hampa yang

sesungguhnya). Teori ini menggunakan faktor kemungkinan atas Quantum mekanik untuk menetapkan transisinya yang sangat tidak mendekati. Sehingga di tahun 1982, **teori inflasi baru** yang diperkenalkan dengan sebuah revisi sederhana dari fase transisi dengan keadaan disamping sebuah perubahan yang kasar dari ruang hampa salah, sebuah transisi ‘yang meningkat’ yang diimajinasikan. Hanya itu.

**Teori inflasi memiliki sejumlah hipotesis yang tidak ditemukan.** Hanya memikirkan tentang poton yang sepele dan lagi memikirkan sesuatu yang jutaan kali lebih kecil dari pada itu. Hal-hal sepele itu terlihat sebagai sesuatu, sebagai energi utama yang meledak dan dalam  $10^{32}$  perdetik maka ini meregang sampai berjuta-juta waktu lebih besar, dan kemudian menjadi seluruh alam semesta. **Ini merupakan suatu fakta bahwa ilmu pengetahuan fisikal tidak pernah mengetahui keberadaan dari energi tersebut.**

Alan Guth “*The Inflationary Universe*” (1997) memperlihatkan kurang lebih seperti pembicaraan di meja makan malam karena sering kali memberikan deskripsi seperti: Makan malam dengan temannya, berbelanja sprai, membeli sebuah kondomium, bermain dengan putranya yang masih kecil, retaknya tulang pinggul ayahnya dan segala sesuatu yang seperti itu, yang merupakan sifat pribadi yang alamiah. Namun demikian dia menulis pada bukunya pada halaman 184 bahwa sejumlah ( $10^{-52}$ ) diperlihatkan dalam gambar 10.6 bukanlah semua hal yang bisa ditentukan dengan baik. **Dan lagi pada halaman 208 dia menyatakan “Bidang higgs yang menyebabkan inflasi merupakan sebuah teori penemuan sehingga sifat dari bidang ini tidak bisa disimpulkan dari fisika-fisika yang diketahui.”** Gambar 10.6 (hal.185) dari buku Guth merepresentasikan bahwa dalam 27.7 jam alam semesta mikroskopik akan memperluas dari bentuk mikroskopiknya yang paling kecil ( $10^{-52}$  meter) menjadi 10.000 tahun cahaya. Dia juga menyatakan, “Untuk sebuah jenis GUT, transisinya terjadi pada sebuah temperatur dalam perkiraan  $10^{29}$ K... Pusat dari bintang yang panas, misalnya kira-kira  $10^7$ K.” (hal.144).

Guth lebih lanjut menyatakan, “Kepadatan energi dari ruang hampa yang salah sangat tinggi ... dirubah menjadi kepadatan masa yang sepadan, sejumlah suatu jenis yang mungkin kira-kira  $10^{80}$  gram perkubik sentimeter. Kepadatan ini sangat besar kira-kira 66 rangkaian magnet yang lebih besar daripada kepadatan nukleus atom.. kepadatan atom didominasi oleh masa partikel, yang mana sesuai dengan relativitas khusus yang sama dengan energi yang ditentukan oleh formulasi atau rumus  $E = mc^2$  (hal.170). **Ruang hampa yang salah memiliki properti khusus yang mana kepadatan energinya masih saja koston meskipun meluas.**” (hal.171)



“Bayangan-bayangan penciptaan” (dicetak di New York di tahun 1991), ditulis oleh Michael Riordan dan David N. Schramm. Dinyatakan pada halaman 167:

“Dalam periode inflasi ini ( $10^{-35}$  sampai  $10^{-32}$  detik), alam semesta secara arifiah meledak. Ukurannya bertambah secara eksponen dari saat kepadatan energi ruang hampa mulai mendominasi keseluruhan, sampai fase transisi berakhir maka kehebatan yang fantastik ini pada akhirnya merupakan sebuah jangka waktu dari GUTS.”

“Pada akhir era ini kira-kira  $10^{-32}$  detik dan jarak diantara 2 titik yang mana ditelan oleh minimal rangkaian magnet atau oleh faktor dari  $10^{50}$  (1-10-100-1000...) sebagai hasil dari inflasi... ini kurang lebih  $10^{-34}$  cahaya-detik (kira-kira  $10^{-24}$  cm) bergerak sebelum inflasi, jarak cahaya bergerak di dalam  $10^{-34}$  detik. Ini kira-kira jutaan diameter dari sebuah proton!” ( $10^{-24}$  cm =  $10^{-26}$  meter)

Lebih lanjut dikatakan,

“Dalam masa inflasi maka wilayah yang kecil ini mengalami wilayah badai yang sangat besar, menuju sebuah wilayah hingga ukuran buah anggur dan mungkin lebih dari berjuta-juta ( $10^{18}$ ) kilometer. Segala sesuatu yang kita lihat dialam semesta ini memiliki sisi dalam yang asli seperti wilayah yang kecil, yang mana segala sesuatu berada di dalam thermal (temperatur) equilibrium atau keseimbangan sebelum inflasi.” (Satu tahun cahaya adalah  $10^{13}$  kilometer, sehingga  $10^{18}$  kilometer = 100,000 tahun cahaya.)

Sekarang seseorang mengerti bahwa **saat ada sebuah kemungkinan dari kesalahan yang besar maka bisa berjarak dari satu ukuran buah anggur alam semesta sampai alam semesta menjadi 100.000 tahun cahaya, lalu bagaimana kredibilitas teori seperti itu.** Ada banyak spekulasi murni di dalam teori tersebut, seperti: Teori kekuatan penyatuan yang besar, kekuatan super, bidang *higgs* dan partikel *higgs*, serta energi ruang hampa yang salah (anti-gravitasi).

**Ada sejumlah pertanyaan yang mana sejumlah teori-teori dari ilmu pengetahuan modern tidak mendapatkan jawaban yang tepat. Misalnya:** Bagaimana segala sesuatu muncul dari kehampaan murni? Siapa yang menciptakan kehampaan murni? Siapa yang menentukan rangkaian dari evolusi (karena energi tidak memiliki pikiran)? Bagaimana ruang angkasa meningkat (karena para ahli fisikal tidak menerima ruang angkasa sebagai energi dan ‘kehampaan’ tidak bisa meluas atau

meningkat)? Siapa yang mengatur keamanan pembentukan galaksi tanpa adanya benturan? Kenapa mereka tidak meningkat secara nyata tepat dalam cara yang sama? Bagaimana dan mengapa badan-badan ini berada dalam ruang angkasa memiliki kecepatan serta sudut rotasi; dan seterusnya.

### **Faktor teka-teki dari para ilmuwan yang serius.**

**Material gelap.** Material yang tidak terlihat di alam semesta dan tidak bisa diamati oleh alat-alat modern melalui observasi disebut sebagai material gelap (*the dark matter*). Material ini diperkirakan ada kurang lebih 80% dari material yang terlihat di alam semesta.

Ada dua cara konvensional untuk menentukan masa dari galaksi. (1) **Dengan mengukur kuantitas cahaya yang dipancarkan oleh sebuah galaksi.** Para astronomi memiliki gagasan yang baik tentang hubungan di antara masa sebuah bintang dan kuantitas dari suatu cahaya yang dipancarkan oleh bintang. Kemudian dari keseluruhan kuantitas cahaya yang dipancarkan oleh galaksi maka mereka dengan mudah menghitung masa galaksi. (2) **Dengan mengukur pergeseran cahaya merah dari bintang di dalam sebuah galaksi,** maka para astronomi bisa menyimpulkan lokasi dari galaksi. Semakin besar percepatan dari bintang di dalam galaksi, maka semakin kuat kekuatan gravitasi yang diperlukan untuk menjaganya untuk tetap berada di dalam orbitnya; dan semakin kuat gravitasi maka akan ada masa yang lebih besar untuk menciptakan gaya tarik gravitasi yang diperlukan. Masa dari galaksi bisa ditemukan dari hukum Newton tentang gravitasi karena **sejumlah kekuatan gravitasi yang terbatas seharusnya memiliki sejumlah masa yang terbatas.**

Saat sebuah masa galaksi diambil berdasarkan kedua metode di atas, maka masa diperoleh berdasarkan pada metode ke-2 yang muncul lebih banyak jika dibandingkan dengan metode yang pertama. Dimana masa-masa yang hilang dan terbuat dari apa? Ini adalah sebuah teka-teki besar. Masa yang menghilang disebut **material gelap.** Bukti-bukti terbaik dalam keberadaan **material yang gelap** seperti itu adalah galaksi-galaksi sefiral itu sendiri yang mana membuktikan bahwa pasti ada beberapa jenis material di sekeliling gravitasi yang mengikatnya secara bersama-sama.

Pada awalnya didalilkan bahwa **lubang hitam** bisa menjadi jawaban karena mereka tidak melihat dan memiliki dorongan gravitasi yang sangat kuat. Akan tetapi hal tersebut hanya mampu memenuhi tujuan tertentu bukan tujuan secara keseluruhan karena dorongan gravitasinya hanya dilokarisir karena mereka bisa diletakkan pada titik tertentu. Dimana kestabilan dari galaksi-galaksi sefiral dan rotasi yang tidak terganggu dalam lengan-lengan bagian luar mereka terlihat seolah-olah mereka semua dilekatkan dalam beberapa jenis

penyebaran yang datar terlepas dari keseragaman bidang gravitasi dimana telah dibentuk oleh beberapa material besar yang dingin di dalam ruang angkasa.

**Neutron (elektron neutron, muon neutron dan tau neutron)** yang sangat banyak dan ada di mana-mana di dalam alam semesta yang tidak memiliki beban listrik yang sangat lemah berinteraksi dan hampir tanpa masa. Sehingga mereka tidak bisa digantikan dengan material gelap yang menciptakan bidang gravitasi yang sangat kuat karena material gelap sangat besar. Oleh karena itu sebuah jenis hipotesis partikel baru diasumsikan oleh para ilmuwan dan mereka disebut sebagai WIMPS (Weakly Interacting Massive Particles ‘Interaksi Partikel Besar yang Sangat Lemah’). **Akan tetapi dilemanya adalah WIMPS hanya baik bagi model komputer. Semuanya belum ditemukan,** dan misteri dari partikel-partikel dalam material gelap masih menggantung sebagai sebuah teka-teki.

**Tembok-tebok Besar, Daya Tarik yang Besar serta Kehampaan yang Besar.** Ada penemuan tertentu yang membingungkan yang muncul pada akhir dekade dan masih merupakan teka-teki yang tidak teratasi oleh para ilmuwan. Salah satu di antaranya disebut **tembok besar**, yang merupakan sebuah penimbunan besar dari sejumlah galaksi-galaksi yang tidak diketahui yang merentang disepanjang kurang lebih 500 juta tahun cahaya di ruang angkasa. Tembok besar ini adalah 15 juta tahun cahaya tebalnya dan 200 juta tahun cahaya lebarnya. Galaksi kita masuk dalam kelompok kira-kira 20 galaksi yang disebut kelompok lokal, yang mana merupakan sebuah bagian dari kelompok super lokal yang merentang kira-kira 60 juta tahun cahaya. Banyak yang melampaui itu kira-kira 350 juta tahun cahaya hilang, dan tembok besar masih ada seperti bagian dari cahaya redup dari perayaan alam kosmik.

Kelompok-kelompok dari galaksi yang secara datar menyebar melalui seluruh ruang angkasa dari alam semesta. Sebagian besar alam semesta terlihat seolah-olah semuanya merupakan kelompok-kelompok di dalam lembaran-lembaran. Di antara lembaran-lembaran tersebut di suatu tempat ada kehampaan besar yang merentang ratusan juta tahun cahaya yang mana tidak ada galaksi atau hanya sedikit galaksi. Ruang hampa yang sangat sepi seperti itu dalam ruang angkasa yang dalam merefresentasikan pandangan yang menyedihkan dari ciptaan.

Teka-teki luar biasa lainnya untuk para ilmuwan adalah sebuah konsentrasi misterius dari material-material galaksi yang besar dan tidak diketahui di dalam ruang angkasa yang disebut **Daya Tarik yang Besar**. Daya tarik ini mampu mendorong keseluruhan kelompok lokal disepanjang ribuan galaksi-galaksi tetangga lainnya yang bergerak ke arah peta bintang Hydra dan Centaurus pada kecepatan lambat kira-kira 1,3 juta mil per jam. Indikasinya bahwa masih ada sebuah masa kira-kira 20.000 juta matahari. **Dan lagi tentu ada sebuah kemungkinan bahwa**

**keseluruhan bagian dari alam semesta yang terlihat, disertai dengan daya tarik yang besar, mungkin bergerak pada arah tertentu.** Ini merupakan pikiran-pikiran misteri yang menakjubkan dari alam semesta yang mengalir kecerdasan para astronomi di dalam keterkejutan dan kekaguman dan mereka menyadari pengetahuan mereka yang sedikit tentang model dari alam semesta.

**Krisis zaman.** Metode yang paling umum yang digunakan oleh para astronomi untuk mendeteksi zaman dari alam semesta tergantung pada dua informasi: (1) Seberapa jauh galaksi, dan (2) seberapa cepat galaksi bergerak. Kemudian kalkulasi sederhana mungkin menjelaskan kepada Anda berapa lama galaksi sejak perluasan dimulai. Akan tetapi apa yang menjadi kecepatan yang benar dan apa yang menjadi jarak yang benar. Ini bukanlah suatu hal yang sederhana untuk ditemukan. Maka sangat sulit untuk menemukan suatu jumlah yang tepat.

Semua galaksi yang bergerak pada tingkatan kecepatan yang berbeda, dan terlebih lagi tidak ada cara untuk mengetahuinya jika mereka memiliki kecepatan yang sama karena permulaan alam semesta atau perubahan kecepatan sesuai dengan zaman mereka. Sehubungan dengan jarak galaksi, mereka tidak memiliki intensitas kesamaan dalam kecerahan dan bisa mengarah pada ketentuan umum untuk memenuhi tujuan perhitungan. Beberapa galaksi yang jauh mungkin terlihat lebih cerah dari pada galaksi-galaksi yang lebih dekat, dan tidak ada standar dari kecerahan cahaya mereka yang mana berhubungan dengan jaraknya.

Sebuah contoh yang sangat baik dalam situasi yang memalukan Edwin Hubble sendiri di tahun 1940 yang menyatakan bahwa alam semesta hanya berumur 2 juta tahun. Para astronomi mengetahui bahkan bintang-bintang lebih tua dari pada itu. Kemudian Hubble membenarkan kesalahannya, dan setelah usaha yang keras dia mulai memperkenalkan penemuannya tentang alam semesta yang meluas dalam cara tertentu sehingga rasio dari percepatan galaksi dengan jaraknya bersifat konstan. Ini berarti objek-objek yang dilokasikan pada jarak yang lebih jauh dari kita memiliki percepatan yang lebih tinggi; dan objek-objek yang memiliki jarak yang lebih pendek akan memiliki percepatan yang lebih rendah dengan proporsi yang sama. Ini disebut sebagai *Hubble constant* (**konstata Hubble**). Pada saat ini ada usaha terbaik yang menunjukkan bahwa usia alam semesta mencapai 15 atau 20 juta tahun. Apakah ini benar? Tidak, karena: (1) Batas perluasan yang diketahui dari alam semesta bukan merupakan batas keseluruhan alam semesta. Alam semesta tanpa batas. Jadi apapun yang dikenal sebagai batas alam semesta (di masa depan) hanya merupakan bagian dari ketakterbatasan. (2) Bahkan wilayah-wilayah yang diketahui dari alam semesta, namun para astronomi tidak mengetahui zaman dari keberadaan lubang-lubang hitam yang juga

merupakan bagian dari ciptaan; mereka bahkan tidak mengetahui jumlah dari lubang hitam. Kemudian bagaimana mereka menghitung zaman alam semesta sesuai dengan data-data yang ada yang tidak lengkap tanpa perhitungan zaman dari para keluarga serta sahabat terdahulu yang tidak dikenal, lubang-lubang hitam alam semesta?

Faktor-faktor ini merupakan situasi yang paling penuh dengan teka-teki bagi para ilmuwan dan juga para astronomi yang membuatnya terlihat seperti anak-anak yang hanya belajar untuk menghitung sampai 10 dan kemudian dengan putus asa mencoba menghitung semua kerikil yang ada pada tepian pantai. Beberapa ilmuwan percaya bahwa alam semesta adalah jutaan tahun usianya. Namun demikian jika Anda membagi jarak tanpa batas dengan tingkatan perluasan, maka usia alam semesta akan menjadi jumlah tahun yang tak terbatas, tidak hanya 20 atau 25 juta tahun karena alam semesta tanpa batas. Hingga saat ini, para kosmologi hanya menemukan sebuah bagian dari alam semesta, bukan keseluruhan alam semesta.

**Perbaikan ‘Konstanta Kosmologi’.** Perbaikan ini merupakan sebuah fakta yang diterima bahwa alam semesta meluas, akan tetapi sebagaimana besar resensi baru-baru ini menyatakan bahwa alam semesta meluas<sup>41</sup>) dalam tingkatan yang lebih cepat dari sebelumnya. Situasi ini menentang spekulasi perluasan *Big Bang* dan menciptakan sebuah masalah baru. Sejumlah teori dari Einstein, ‘*cosmological constant*,’ yang dia keluarkan dari keranjang sampahnya dan digunakan untuk meningkatkan tingkat perluasan normal dari alam semesta, tidak bisa membantu. Para kosmolog saat ini mengasumsikan keberadaan dari energi seperti itu di dalam ruang angkasa yang mana lebih kuat daripada apa yang dipikirkan oleh Einstein dalam asumsinya tentang ‘*cosmological constant*’; yang mana menyebabkan sumber-sumber gelombang untuk bergerak pada tingkatan yang sangat cepat yang juga mempercepat perluasan dari alam semesta.

Hanya bayangkan. Di dalam ruang angkasa yang sama dimana material-material yang amat gelap dengan keberadaan kekuatan gravitasi yang kuat, konsep dari ‘ketetapan kosmologi’ (*cosmological constant*) menyiratkan keberadaan dari subtansi seperti itu yang menciptakan sebuah kekuatan anti-gravitasi dan pada puncak hipotesis baru dari keberadaan sebuah kekuatan baru, yang lebih lanjut merumitkan teka-teki alam kosmik. Tidakkah ini merupakan situasi yang bagus? Buah pikiran yang keliru bahwa masih tidak ada seseorang yang benar-benar mengetahui atau memahami apa yang menjadi sumber ‘Sesuatu yang konstan itu?’ dalam ruang angkasa yang sama, konsep hipotetis dari kekuatan-kekuatan yang bertentangan yang mana subtansinya secara jelas tidak diketahui hanya cocok untuk menentukan persamaan fisika di dalam cara yang diinginkan. Hal ini tidak mampu mengatasi masalah teka-teki di alam semesta.

---

41 “Science” (1998), 282. Hal. 2156

Ini adalah beberapa contoh. Akan ada ribuan situasi seperti itu dan penemuan seperti itu dalam bidang kosmologi dimana otak manusia membeku dan gagal untuk memahami tentang misteri-misteri yang menakutkan dan tidak bisa diatasi oleh pikiran tentang kosmos, karena semua itu melampaui pemahaman manusia.

**Komentar: ‘Big Bang’ dan ‘Inflasi alam semesta’ tidak pernah terjadi.**

Mungkin Anda bisa membaca dalam buku mengenai diskusisi seperti itu akan tetapi di sini saya akan memberikan Anda beberapa poin dasar untuk menunjukkan ketidak praktisannya.

Gamow, di dalam teori *Big Bang*-nya, mengasumsikan bahwa sebuah bola yang kecil dalam neutron-neutron murni (*ylem*) hanya memperlihatkan warna biru, meledak dan menjadi sebuah alam semesta yang teratur dan sistematis serta sangat canggih. Ada sebuah contoh terpopuler dari kismis-kismis pada roti sesuai dengan referensi ini. Bahkan seorang anak mengetahui bahwa ibunya membuat roti buatan rumah, karena itu kismis tersebut tampak. Akan tetapi ada seseorang yang membuat donat dan kemudian mulai mengopennya. Kemudian siapa yang menciptakan *ylem*, dan siapa yang memulai ledakan dan perluasan dari *ylem*? Ini merupakan sebuah dasar dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab dalam teori ini.

**Teori inflasi menyatakan bahwa:** (a) Inflasi luar angkasa itu sendiri berisi energi utama (yang bisa ada pada tingkatan energi yang berbeda dari sebuah ruang hampa yang salah sampai dengan tingkatan ruang hampa yang sesungguhnya); (b) Kepadatan energinya (masa) adalah  $10^{80}$  gram per sentimeter kubik; (c) inflasi ini memiliki  $10^{29}$ K temperature; (d) inflasi ini adalah  $10^{-52}$  meter dalam ukurannya dan  $10^{-36}$  detik; (e) kepadatan energi masih tetap konstan dalam inflasi. Setiap aspek dari pernyataan ini terlihat sebagai *bizarre* (lucu atau ganjil) menjadi sesuatu yang aneh yang tidak ditemukan. Suatu hal yang tidak ditemukan dalam hal ini adalah suatu hal yang dianggap menciptakan hukum-hukum dari ilmu pengetahuan fisika dan menghindarkan batas-batas partikel fisika; keanehan dalam indra ini yang memberikan suatu gambaran besar dari kehalusan, kepadatan dan temperatur dan sebagainya yang melampaui pemahaman pikiran manusia.

**Ruang angkasa.** Ruang angkasa adalah suatu rangkaian dari seluruh keberadaan. Ruang angkasa tidak dibentuk hanya dari suatu jenis partikel. Ilmu pengetahuan fisika tidak mengetahui segala sesuatu tentang karakteristiknya. Bahkan Einstein tidak mengerti karakteristik dari ‘ruang angkasa’, itulah sebabnya pertama kali dia menambahkan dan kemudian dia mengurangi istilah *cosmological constant* atau

kekonstanan kosmologi dalam persamaannya yang disebut kekeliruan yang paling besar dalam kehidupannya. Kemudian bagaimana bisa para ahli teori menyatakan bahwa 'ruang angkasa' juga meluas sebagai pengaruh dari ledakan pertama dari energi yang utama. Ruang angkasa bukanlah suatu hal yang bisa meningkat, menginflasi atau meregang. Para ahli fisika tidak menghitung ruang angkasa itu sendiri sebagai sebuah energi, *dan tidak ada seorang ilmuwan di dunia yang pernah mencoba untuk meledakkan kehampaan (ruang angkasa) di dalam laboratoriumnya* serta menambah elektron dalam beberapa meter ruang angkasa dan berlari sejauh mungkin sehingga mampu melewati keadaan yang aktual dari terowongan eksperimen. Para ilmuwan dari *Princeton Plasma Physics Laboratory* telah berhasil menghasilkan temperatur yang sangat tinggi kira-kira  $10^8\text{K}$  sebagai sebuah eksperimen, akan tetapi mereka tidak pernah mencoba meregangkan "ruang angkasa" di dalam lab. Kemudian bagaimana bisa mengatakan bahwa alam semesta beserta ruang angkasa, menginflasi atau masih meluas? Ini merupakan suatu pendekatan ilmiah pertama kali dalam teori ini.

**Panas.** Panas dihasilkan oleh peralatan rumah tangga atau melalui sebuah proses generatif, atau sebuah eksperimen laboratorium atau di dalam ruang angkasa itu sendiri oleh penghancuran, atau oleh reaksi termionik dari matahari. Energi panas pada awalnya berada dalam bentuk yang diam yaitu "tidak panas" yang bisa diukur. Peganglah sebuah kotak korek api dengan tangan Anda dan Anda tidak akan terbakar. Dan hanya saat Anda menyalakannya kemudian korek api tersebut menciptakan gelombang panas dan bisa menjadi panas yang cukup kuat sehingga membakar sebuah rumah dan menciptakan kejadian yang bersejarah seperti kebakaran besar di London. Anda bisa meminimum jutaan atom-atom hydrogen dalam bentuk air yang sangat dingin menyegarkan, akan tetapi sebuah rangkaian reaksi yang menyala dari peleburan atom di dalam bom hydrogen akan menghilangkan sebuah kota kecil. Maka panas yang bisa diukur dalam Kelvin tidak ada ukurannya, namun diciptakan. Bagaimana kemudian panas  $10^{29}\text{K}$  temperatur bisa ada pada saat tidak ada atom tunggal atau proton atau bahkan sebuah partikel? (Temperatur  $10^{29}\text{K}$  hampir merupakan jutaan kali lebih besar daripada pusat ukuran bintang medium). Teori-teori tersebut menentang hukum-hukum partikel fisika.

**Reaksi pendinginan.** Sudah menjadi sebuah hukum bahwa pergerakan panas ke arah wilayah yang lebih dingin. Akan tetapi jika tidak ada wilayah yang lebih dingin dalam percepatan, maka panas akan menjaga temperaturnya sendiri, dan tidak akan pernah menurun.

Guth menyatakan bahwa kepadatan energi (dari material memiliki masa  $10^{80}$  gram per sentimeter kubik) tetap konstan karena kepadatan

energi meluas. Sekarang coba pikirkan tentang inferensi dari pernyataan ini. **Saat kepadatan energi secara nyata masih sama dalam inflasi, bagaimana dia dapat mengasumsikan temperatur menurun?** Maka tidak bisa demikian. Kepadatan energi akan tetap sama; dan di dalam kasus tersebut tidak akan ada frase transisi, dan oleh karena itu tidak ada transisi menuju kenormalan, yang mereka sebut sebagai transisi dari kehampaan yang sesungguhnya, dan oleh karena itu tidak ada penciptaan alam semesta; seperti sebuah open dari temperatur  $10^{29}$  dengan tanpa adanya atom, dan meledak sampai dalam jumlah yang tidak diketahui ukurannya dalam tahun cahaya. Ini menjadi sebuah inflikasi dari teori inflasi. Bisakah Anda membayangkan kepraktisan dari hipotesis ini yang merupakan teori populer modern dari para ahli kosmologi di dunia?

**Masa dan ukuran alam semesta mikroskopik yang asli.** Masa dan hal yang lebih membingungkan adalah imajinasi Guth tentang  $10^{52}$  meter ukuran dan  $10^{80}$  sentimeter kubik masa dari kepadatan energi dalam alam semesta mikroskopik yang dia sebut sebagai kekuatan super. Sehubungan dengan hal tersebut  $10^{52}$  meter ukuran dari bentuk pertama material datang: *kesepuluh dari miliar-miliar-miliar bagian dari ukuran satu proton; dan  $10^{80}$  sentimeter kubik massa dari segala sesuatu menjadi: ratusan ribu bermiliar-miliar kali lebih besar dan lebih padat dari pada nukleus atom.* Rileklah beberapa menit dan coba bayangkan tentang sesuatu yang paling kecil yang tidak bisa dibayangkan dan masa yang sulit dibayangkan ... dan Anda akan dengan sendirinya memahami keseluruhan ketidak praktisan dari teori penciptaan dalam ilmu pengetahuan modern.

**Perluasan alam semesta.** Kita ambil satu contoh dari perluasan alam semesta. Perluasan ini telah menemukan bahwa semua galaksi dan kumpulan-kumpulan galaksi bergerak dari satu ke yang lainnya, akan tetapi tidak secara nyata pada tingkatan yang sama. Secara normal semua itu tidak ada pada jarak yang lebih panjang yang bergerak lebih cepat dari pada jarak yang lebih pendek. Akan tetapi salah satu galaksi, andromeda bergerak lebih lanjut, semakin mendekati *Milky Way* (Galaksi Bima Sakti). Tidak ada teori kehidupan yang bisa menghitung situasi ini. Teori dari 'Kekonstanan kosmologi', yang telah kita diskusikan. Teori dari 'perluasan ruang angkasa disertai dengan alam semesta' tidak bisa mengakomodasi berbagai jenis tingkat perluasan, dan secara khusus kasus dari galaksi Andromeda. Sumber gelombang paling terjauh yang dipercaya bergerak kira-kira 95% dari kecepatan cahaya. Jika bisa demikian maka tingkatan perluasan normal dari ruang angkasa maka galaksi Andromeda dan galaksi Merkrue akan bisa saling menarik satu dengan yang lainnya pada tingkatan yang lebih cepat dari kecepatan cahaya untuk bisa bergerak lebih dekat yang mana hal itu merupakan



sesuatu yang tidak mungkin; oleh karena itu kekuarangan dari teori-teori itu sendiri merupakan bukti tersendiri karena kekurangan mereka sendiri.

Hukum Hubble menyatakan bahwa jarak dan percepatan bersifat proforsional, yang berarti ruang angkasa tidak meluas hanya wujud-wujud yang berbeda dari alam kosmos yang memiliki percepatan yang berbeda yang memiliki percepatan berbeda yang bersifat proforsional sesuai dengan jarak mereka. Seperti halnya dua orang anak laki-laki yang berlari dalam jarak 20-menit, pelari yang tercepat akan menempuh jarak yang lebih panjang dan pelari yang lambat akan menempuh jarak yang lebih pendek. Kecepatan lari dan jarak yang ditempuh oleh mereka memiliki proforsi tertentu. Jika Anda mengetahui kecepatan dan jarak yang ditempuh, maka Anda bisa menghitung panjang waktu. **Akan tetapi pertanyaannya bagaimana wujud alam kosmos mendapatkan percepatan, dan bagaimana mereka memiliki percepatan yang berbeda? Apakah mereka dilemparkan dari beberapa kekuatan dan memiliki pikiran untuk melempar semua kekuatan itu dengan kecepatan yang berbeda? Ini semua merupakan situasi-situasi yang tidak bisa dijawab.** Maka dari itu kita melihat bahwa teori-teori itu masih saja sebagai spekulasi dari pikiran intelektual. Mereka tidak menciptakan fakta-fakta yang sesungguhnya dari alam kosmos.

Persamaan dan gambar-gambar tertentu bisa diciptakan. Jika Anda mengetahui hukum-hukum fisik, maka Anda bisa memformulasikan persamaan dan gambar-gambar sesuai dengan imajinasi Anda dengan beberapa tambahan dan pengurangan dari sifat spekulasi Anda sendiri atas partikel-partikel serta dengan menggunakan faktor ketidak pastian dan kemungkinan dari Quantum mekanik. Akan tetapi ini bukanlah suatu kebenaran ilmiah. Ini hanya spekulasi Anda sendiri. **Seorang sastrawan meletakkan imajinasinya dalam puisinya dan seorang ahli fisika meletakkan spekulasinya dalam formulanya. Ini hanyalah perbedaan, namun keduanya hanya merupakan konsep-konsep dari pikiran material.**

Ini seperti dokter negara dalam mengoperasi (membedah) seorang laki-laki yang memiliki rasa sakit menjengkelkan di perutnya. Pemikiran dokter bahwa ini mungkin merupakan sebuah kasus tambahan akan tetapi ini mengarah kepada radang lambung yang akut. Perasaan yang buruk sehubungan dengan kesalahan propesionalnya maka dia menyelesaikan operasi akan tetapi dalam tergesa-gesaan dia meninggalkan serbet di dalam perut tersebut. Maka orang tersebut tidak mampu sembuh dari rasa sakit di perutnya sehingga dia pergi ke dokter yang lain lagi untuk melakukan operasi dalam suasana kegembiraan untuk menemukan kesalahan dokter pertama, walaupun dia menghilangkan serbet tersebut dari perut tersebut, namun dia sendiri melupakan sepasang gunting

kecil di dalamnya. Laki-laki yang malang itu merasa lebih buruk dari sebelumnya, setelah beberapa saat dia pergi kedokter yang ke-3 dan menyatakan pengalaman masa lalunya. Kali ini dokter tersebut sangat berhati-hati. Dia menemukan ada sepasang gunting tertinggal di dalam perut tersebut. Dia memindahkannya dengan rapi dia menyelesaikan dan menunggu untuk menerima penghargaan yang baik dari beberapa pasien, akan tetapi dia menemukan laki-laki tua itu telah meninggal karena kesalahan obat bius (anesthetist).

Ini hanyalah sebuah contoh. Tapi teori penciptaan dan evolusi melampaui batas-batas pemahaman manusia. Maka di dalam referensi ini apapun bisa menjadi produk dari pikiran material yang menjadi sesuatu yang salah dan tidak lengkap. Sebuah teori dari seorang astrofisika di Unimantramtas Cicago, ... menyatakan, 'kapanpun Anda berada di garis terdepan ilmu pengetahuan, sepertiga dari hasil observasi selalu salah.' (Majalah Time, tanggal 6 Maret 1995, hal.78)

**Akan tetapi pertanyaannya adalah:** Kapan para ilmuwan mengetahui kekurangan dari penemuan profesional mereka dan mereka menyadari bahwa alat-alat mereka merupakan sesuatu hal yang tidak sesuai dalam memeriksa rahasia terdalam dari alam, kemudian kenapa mereka tidak (menspekulasikan teori evolusi kehidupan di bumi, atau pembentukan planet bumi dan evolusi alam semesta) **menerima kekuatan pengendalian Tuhan dalam menciptakan konsep baru** seperti *Big Bang* atau teori inflasi, atau seekor ikan menjadi seekor kodok atau seekor dinosaurus menjadi seekor burung dan sebagainya? Kenapa mereka pengabaian Tuhan sedangkan mereka menghadapi berbagai kesulitan besar dalam setiap langkah eksperimen mereka, dan saat kata batin mereka sendiri mengetahui bahwa 'alam' tidak memiliki pikiran sendiri sehingga alam pasti bekerja karena kekuatan rohani yang maha agung (Tuhan), karena alam itu sendiri tidak bisa memanifestasikan sebuah penciptaan yang sederhana atau apa adanya dari alam semesta?

### **Orang-orang Barat merampas pengetahuan sejati dari Tuhan.**

Ada dua alasan kenapa para ilmuwan tidak meletakkan keyakinannya terhadap Tuhan. Alasan pertama adalah latar belakang agama mereka sendiri. Agama Injil yang secara umum diikuti oleh orang-orang Barat tidak mendeskripsikan tentang filosofi evolusi atau prosedur yang sesungguhnya dari penciptaan alam semesta terkecuali bahwa Tuhan menciptakan surga dan bumi. Maka ini tidak sesuai dengan kepentingan ilmiah. Dan juga deskripsi tentang Tuhan di dalam Injil bukan merupakan deskripsi dari cinta kasih yang sesungguhnya kepada Tuhan dalam wujud kepribadian rohani beliau. Ini hanya sebatas deskripsi dari roh Tuhan yang bersifat dogmatis, yang mana penuh dengan kemarahan yang sering

kali dideskripsikan dalam Injil, khususnya dalam Perjanjian Lama . Ini menjadi alasan sehingga para ilmuwan Barat tidak menemukan rasa penghiburan dari sabda Tuhan, dan oleh karena itu mereka berusaha menjauhkan diri dari pembicaraan Tuhan.

**Alasan yang ke-2 bahwa ‘pengetahuan sejati dari Tuhan’ yang pernah diberikan oleh Tuhan sendiri kepada para orang suci *Bharatvarsha* (India) telah diselewengkan dan ditindas oleh orang-orang Inggris dan akibatnya orang-orang di seluruh dunia tidak bisa mendapatkan manfaat dengan pengetahuan dari kerohanian Tuhan yang sangat baik dan penuh cinta kasih yang mana merupakan sahabat yang abadi dari semua jiwa.** Oleh karena itu di satu sisi, para ilmuwan Barat tidak menerima gambaran Tuhan dari agama mereka sendiri yang populer, dan di sisi lain mereka merampas pengetahuan sejati dari Tuhan dengan kemuliaan rohani yang memuliakan semua ajaran-ajaran pustaka suci Hindu.

Tiga abad terakhir merupakan bagian yang paling penting dalam sejarah dunia saat ilmu pengetahuan fisika, kosmologi dan hampir semua ilmu pengetahuan berkembang. Ini merupakan saat dunia benar-benar memerlukan harta karun ilmiah dari pustaka suci Hindu yang disertai dengan kemuliaan cinta kasih Tuhan. Akan tetapi tidak terjadi demikian karena alasan yang telah dideskripsikan terdahulu (pada bab III).

Tidak hanya para ilmuwan akan tetapi juga bagi para pencari Tuhan sejati di negara-negara Barat yang menginginkan cinta kasih dan pandangan atas Tuhan mereka yang tercinta, masih saja dirampas kesempatannya dan perasaan-perasaan polos mereka untuk mencintai Tuhan ditumbangkan dalam kedogmatisan agama mereka sendiri.

Ini merupakan suatu keadaan di dunia yang mana sesungguhnya orang-orang baik selalu berada di dalam minoritas dan orang-orang yang egois berada dalam mayoritas. Oleh karena itu kedogmatisan dari agama mereka sesuai dengan sifat dan mentalitas mereka dan agama dari Injil yang berkembang di dunia Barat dan orang-orang yang benar-benar baik sesungguhnya mencari kemuliaan yang nyata dari Tuhan, menderita dalam dua hal. Di satu sisi mereka telah merampas pengetahuan sejati dari Tuhan, dan di satu sisi kedogmatisan dari agama nasional mereka menghancurkan tunas-tunas yang tumbuh di hati mereka yang muncul untuk menemukan kebenaran Tuhan mereka yang tercinta. Maka kebenaran tersebut tidak berada dalam lingkungan yang tepat untuk tumbuh dan bermekaran sehingga mengisi kehidupan mereka dengan wewangian dan kemanisan cinta kasih Tuhan dalam jiwa-jiwa mereka yang penuh cinta kasih kepada Tuhan. Oleh karena itu para pencinta yang sejati terhadap Tuhan di Barat menderita dalam hal tersebut.

Agama-agama Injil yang secara pasti tidak diperkenalkan oleh Musa atau Yesus. Agama tersebut diciptakan dalam nama mereka dan setelah kematian mereka oleh orang-orang pada umumnya yang mencari penghargaan pribadi dan dominasi dalam kehidupan sosial yang mungkin telah dimiliki oleh pengaruh-pengaruh *kaliyuga*. Sifat dari *kaliyuga* adalah agama-agama yang tidak mengarah kepada Tuhan tumbuh dan menyebar lebih banyak di dunia. Oleh karena itu agama-agama tersebut menguasai Barat dan pengetahuan Tuhan sejati bahwa Tuhan merupakan pemberi agama universal dari sumber Bhartiya tidak lagi mendominasi karena ditentang atau dipropaganda oleh para pemimpin India pada masa itu.

### **Karakteristik rohani dari pustaka suci Bhartiya.**

Seperti yang telah dijelaskan pada bab I, pengetahuan Tuhan adalah Tuhan sendiri dan jalan menuju Tuhan diperlihatkan oleh Tuhan sendiri; dan Tuhan sendiri memperlihatkan jalannya beliau demi kebaikan umat manusia maka Beliau memperlihatkan semua aspek penting dari pengetahuan, segala sesuatu yang diperlukan bagi orang-orang yang menjaga kehidupannya dan kemudian menuju jalan kesadaran Tuhan.

Pustaka suci yang paling penting yang berhubungan dengan jalan menuju Tuhan adalah *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam* dan ada beberapa tulisan dari para *acharya*, seperti Roop Goswami, Jeev Goswami dan banyak yang lainnya. Di dalam pustaka suci ini, filosofi yang lengkap tentang wujud, nilai-nilai jenis-jenis kebahagiaan dan kebaikan Tuhan dideskripsikan seperti halnya sifat dan wujud dari jiwa-jiwa yang disertai dengan penjelasan yang lengkap tentang proses penciptaan alam semesta yang juga dijelaskan. Semua pengetahuan ini diperlihatkan oleh Tuhan sendiri melalui orang-orang suci beliau yang abadi yang muncul di planet bumi dan tinggal di lembah-lembah Gangga di India.

Pengetahuan rohani yang diterima untuk seluruh dunia, dan wujud kepribadian rohani dari Tuhan adalah untuk setiap jiwa di dunia bukan untuk negara tertentu atau komunitas tertentu. Pustaka suci Hindu menyertakan suatu kisaran yang luas dari informasi yang mengarah kepada kesadaran Tuhan yang membimbing semua jenis dan kategori orang-orang dari intelektual yang serius hingga ke seorang penyembah yang tanpa kesadaran terhadap Tuhan, dan semua itu berisi deskripsi kebahagiaan tentang keindahan, kemenarikan, dan juga cinta kasih yang penuh penghiburan terhadap Tuhan (Kṛṣṇa) bahkan mempesona orang-orang suci yang telah menyadari Tuhan.

Di dalam pustaka suci *Bhartiya*, para ahli intelektual yang tulus menemukan semua jawaban dalam pertanyaan intelektual mereka? Para

ilmuwan yang saleh akan menemukan penghiburan di hati mereka dan mendapatkan bimbingan untuk penelitian mereka yang lebih lanjut; seorang ilmuwan yang sejati akan menemukan filosofi yang mereka inginkan yang membuka jalan menuju Tuhan; dan seorang penyembah yang tanpa keegoisan terhadap Tuhan akan menemukan sebuah kepastian dan jalan yang sederhana dalam rasa bakti dan pemujaan kepada Tuhan mereka yang tercinta dan mengisi hati dan pikiran mereka dengan kemanisan cinta kasih yang penuh rasa bakti. Permainan penghiburan yang penuh cinta kasih dari Kṛṣṇa bersama dengan teman sepermainannya, ibu Yashoda dan para *Gopis* sangat menakjubkan sehingga para *Jñāni*, *yogi* atau *bhakta* dan semua jenis orang suci menemukannya sebagai titik penghiburan bagi jiwa mereka.

**Śukadeva** mendengarnya hanya satu kali lalu dia meninggalkan kebahagiaan transedental rohani dan menjadi terserap ke dalam cinta kasih Kṛṣṇa di Vrindavana; **Śaṅkarācharya**, yang terpesona oleh keindahan yang luar biasa dari Kṛṣṇa maka dia menulis seluruh buku dari '*Prabodh Sudhakar*' dalam pemujaan kepada Beliau; Madhusudana Saraswati yang juga tergetar saat dia membaca deskripsi cinta kasih dari Kṛṣṇa dalam *Bhāgavatam* maka dia merendahkan dirinya dalam cinta kasih beliau selamanya; dan Shri Hit Harivaṁśa yang juga terpikat dalam cinta kasih Kṛṣṇa maka dia memuja Kṛṣṇa dengan melakukan pemujaan-pemujaan baru diseluruh hidupnya.

Oleh karena itu pustaka suci Hindu memperlihatkan pengetahuan yang sempurna dari kerumitan penjelasan tentang penciptaan alam semesta dalam tingkatan tertinggi dari kebahagiaan rohani tentang Tuhan yang selalu ada di mana-mana dengan wujud cinta kasih Beliau.

### **Dunia Barat hanya mengetahui mitologi.**

Sebelum 2.000 tahun, saat dunia memiliki sejumlah populasi, komunikasi di antara negara-negara sangatlah sedikit. Hanya ada beberapa hubungan perdagangan di antara mereka. Bahkan sampai 200 tahun yang lalu sistem komunikasi masih rendah. Industri koran dimulai pada awal abad ke-19 dan sistem komunikasi telepon nasional mulai dikembangkan pada akhir abad ke-19 saat perusahaan telepon bell mengembangkan pelayanan kepada sebagian besar kota utama di USA.

Telah dijelaskan terdahulu (hal.78) bagaimana mitologi-mitologi dikembangkan di Barat melalui hubungan perdagangan, dan itu menjadi dasar bagaimana agama-agama di dunia dibentuk. Oleh karena itu dari masa permulaan, peradaban Barat hanya mengetahui mitologi-mitologi dan hanya mengetahui mitologi-mitologi di negara mereka. Karena kekurangan komunikasi maka mereka tidak bisa menerima kebenaran rohani dari pustaka suci Hindu yang memiliki penjelasan yang sangat

detail; dan saat sistem komunikasi dikembangkan, pada masa orang-orang Inggris memimpin di India.

Dalam situasi ini saat orang-orang di dunia hanya mengetahui mitologi Tuhan dan deskripsi dogmatis dari buku-buku religius mereka, maka diperlukan waktu dan kesabaran untuk memahami realitas yang sesungguhnya dari kerohanian Tuhan yang maha agung, alam rohani beliau, wujud rohani beliau, orang-orang suci rohani beliau, serta perbuatan rohani mereka yang dideskripsikan dalam pustaka suci seperti *Upaniṣad*, *Purāṇa*, *Gītā* dan *Brahma Sūtra* dan sebagainya.

Apakah dunia telah mempelajari kebenaran yang sejati tentang pustaka suci Hindu penuh kemuliaan yang dihadiahkan oleh Tuhan sendiri demi kebaikan umat manusia, dan akan menjadi kebenaran yang sesungguhnya dari “Kesadaran Tuhan” di dunia. Tingkat kejahatan dan ledakan politik di dunia lebih banyak dibandingkan mereka saat ini, dan penelitian ilmiah serta perkembangan yang berhubungan dengan evolusi atau penciptaan alam kosmos (atau bagaian dari itu) yang bergerak dalam arah yang benar atau malahan menuju kepada arah yang salah; karena itu pustaka suci Hindu memberikan petunjuk yang sesungguhnya tentang penciptaan alam semesta, penciptaan planet bumi kita dan matahari, perkembangan kehidupan di planet bumi serta *karma* dan *bhakti* dari umat manusia.

### **(3) Penciptaan alam semesta, perkembangan kehidupan dan peradaban di planet bumi sesuai dengan pustaka suci Hindu (*Upaniṣad* dan *Bhāgavatam*).**

#### **Tujuan penciptaan.**

Tujuan penciptaan adalah memberikan peluang bagi semua jiwa untuk menjadi manusia dan kemudian menyadari Tuhan yang merupakan kebahagiaan absolut. Mereka bisa menyadari Tuhan dengan melakukan perbuatan baik yang absolut serta berserah diri kepada Beliau. Jiwa-jiwa yang takterbatas jumlahnya merupakan gambaran dan merupakan bentuk ‘kehidupan’ yang tak terbatas; memiliki pikiran halus mereka sendiri. Saat mereka menerima badan manusia dalam proses penciptaan maka mereka akan melakukan perbuatan baik dan buruk sesuai dengan kebijaksanaan pikiran mereka sendiri. Dokumen atas perbuatan ini disebut *samkara* atau *karma*, yang disimpan dalam bagian pikiran. Akibat dari *karma* ini harus membuahkan selain itu akan berarti pengklasifikasiannya sebagai perbuatan baik atau perbuatan buruk. Oleh karena itu, **kumpulan karma-karma ini seperti suatu ‘kekuatan’ halus yang semi-tidak aktif yang ada di dalam pikiran dalam setiap jiwa** dan menjadi penyebab atas inkarnasi berikutnya; dan kekuatan dari gabungan *karma-karma* dari

semua karya jiwa-jiwa yang terbatas sebagai satu kekuatan penyebab untuk menciptakan dan memelihara alam semesta.

### **Masa penciptaan.**

Masa kehidupan alam semesta tak terhitung dan juga tak terbatas. Masa ini ada dalam gerakan lingkaran yang terus-menerus, seperti tingkatan penciptaan, dan tingkatan tanpa ciptaan. Di dalam tingkatan tanpa penciptaan (yang disebut *maha pralaya*) energi-energi kreatif dan kekuatan masih berada dalam tingkatan tidak aktif dan dalam tingkatan halus yang absolute; dan dalam tingkatan penciptaan mereka berada dalam bentuk alam semesta seperti yang kita lihat saat ini. Tidak ada permulaan dan akhir dari 'lingkaran penciptaan dan *maha pralaya*' (penciptaan-peleburan-penciptaan ...) ini. Ini merupakan sesuatu yang abadi.

### **Kekuatan-kekuatan yang ada dalam penciptaan.**

Tuhan menginspirasi kekuatan *maya* (kekuatan alam kosmik di dalam wujud keabsolutannya yang halus) yang mana melibatkan dirinya di dalam bentuk alam semesta dan jiwa-jiwa mulai ada di alam semesta dalam wujud kehidupan. Oleh karena itu ada tiga hal yang terlibat dalam penciptaan alam semesta. Di antaranya adalah: Tuhan, semua jiwa dan *maya* yang tanpa kehidupan. Tuhan yang maha kuasa dan keabsolutan, kehidupan, pengetahuan, rasa bahagia (Tuhan adalah Yang Maha Kuasa serta merupakan pengetahuan kehidupan yang penuh dengan kebahagiaan yang absolute). Beliau ada dimana-mana di dalam wujud pribadi rohani Beliau dan memiliki nilai-nilai absolut yang tak terhitung. Seperti misalnya, Beliau disebut Maha Pemurah, Maha Mulia, maha indah, penuh dengan cinta kasih, penuh dengan daya tarik, maha mengetahui, penuh dengan kebaikan, maha memaafkan dan siapapun yang mau berlindung kepada Beliau. *Maya* (kekuatan alam kosmik adalah energi ajaib atau kekuatan ajaib yang tidak pernah mati. *Maya* memiliki 3 karakteristik atau kualitas yang disebut *sattvaguna*, *tamoguna*, dan *rajoguna* (bijak, keartif, dan malas; atau seimbang, agresif, dan lembam; dan; positif, negatif dan netral); yang terlihat dalam setiap bagian dari ciptaannya. **Jiwa-jiwa** dalam alam semesta bersifat tak terbatas dan tak terhitung.

### ***Maya* yang tak pernah mati dan aspek kehidupan dari jiwa.**

*Maya* bersifat tidak pernah mati, sehingga *maya* juga tidak memiliki pikiran. Kehidupan dan pikiran saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Kehidupan tidak akan bisa tanpa pikiran dan aspek pikiran tidak akan pernah ada dengan sendirinya. Jadi, keduanya ada secara bersamaan, tidak pernah sendiri dan tidak pernah terpisah. Disini 'kehidupan' berarti kehidupan dari suatu makhluk, seperti seekor katak yang memiliki

kehidupan namun krikil tidak memilikinya walaupun mereka terlihat sama.

**Kehidupan sebuah objek dan kehidupan suatu jiwa berarti merupakan dua hal yang berbeda.** Kehidupan dari suatu objek (seperti sebuah kuda atau sebuah mobil) berarti penurunan kebijaksanaan waktu secara terus menerus dalam kestabilan dan kualitas dari objek yang menyebabkannya terlihat tua dan kemudian sangat tua dalam tingkatan yang paling rendah. Maka kehidupan dari suatu objek adalah periode dari keberadaannya. Segala sesuatu yang diciptakan di alam semesta memiliki periode waktu terbatas untuk ada dan disebut sebagai kehidupan dari sesuatu. Akan tetapi kehidupan dari jiwa adalah segala sesuatu yang sangat berbeda. Jiwa bersifat abadi. Jiwa tidak dapat mati (hanya tubuh yang mati) karena jiwa itu bersifat abadi keberadaannya. Hidup adalah perasaan dan pengalaman menjadi 'saya'. Macam kehidupan ini memberikan Anda perasaan tentang 'saya', ini bukan maya (atau beberapa manifestasi seperti planet, lautan, energy lainnya atau gunung, dsb.), jadi itu tidak beryawa. Perasaan dan dan berpikir adalah aktivitas dari pikiran. Tidak ada setiap sesuatu di dalam *maya*; jadi itu tidak berpikir dan tidak hidup. Tubuh fisik dari manusia (atau semua makhluk hidup) adalah ciptaan dari *maya*, jadi memiliki batas periode waktu untuk ada di dunia. Jadi, tubuh mati dan jiwa menjelma kembali di mana saja. Penjelmaan ini disebut kelahiran; antara kelahiran dan kematian, ada kehidupan dari tubuh fisik yang mana merupakan kepunyaan jiwa yang abadi. **Jadi, jiwa adalah kekuatan** (yang hidup) dan **maya hanyalah energy** (yang tidak hidup dan tidak berpikir). *Maya* adalah abadi.

### **Kekuatan yang menjaga alam semesta berjalan**

Ada dua kekuatan yang menjaga alam semesta sehingga terus berjalan. Yaitu '**waktu**' (disebut *kala*) dan '*karma*' (akumulasi kekuatan dari akumulasi *karma* dari semua jiwa yang tidak terbatas, sebagaimana telah diuraikan di atas).

Faktor **waktu** (*kala*) bukan hanya periode waktu yang berlalu yang kita hitung berdasarkan kalender. Waktu (*kala*) adalah energy abadi seperti *maya* yang merupakan kekuatan yang sangat kuat yang memulai mewujudkan atribut-atribut maya (yang secara kasar menjadi alam semesta), dan kemudian menjaga pergerakan alam semesta hingga *maha pralaya*. Waktu yang kita hitung adalah perhitungan dari proses yang berulang dari segala sesuatu, atau sebagai poin dari definisi waktu lalu, waktu sekarang, dan waktu akan datang. Akan tetapi, 'kekuatan waktu' yang mendorong alam semesta untuk bergerak maju adalah 'energy kekal' yang berada di setiap tempat bersama *maya*.

**Prosedur dari penciptaan alam semesta.**



Ketiga hal tersebut: Jiwa disertai dengan *karma* mereka, *maya* dan *kala* (waktu), ada di dalam diri Tuhan dalam wujud halus yang absolut dan di dalam tingkatan tidak aktif secara absolut pada waktu *maha pralaya*. Mereka semua diaktifkan oleh keinginan Tuhan. Setelah fase halus tertentu dari evolusi benda yang pertama muncul adalah ruang angkasa yang kosong yang tak pernah berakhir. (1) *...* (2) *...* (3) *...* (4) *...* (5) *...* (*Upaniṣad*). Ada 7 fase dari perwujudan halus yang ekstrim dari *maya* yang telah terjadi sebelum ‘ruang’ muncul. (1) Ruang merupakan 8 (delapan) manifestasi halus yang bagian pertama merupakan manifestasi kasar dari energi *maya*. (2) Di dalam ruang yang tak pernah berakhir, sejumlah kantong-kantong yang tak terbatas dalam berbagai macam ukuran di ciptakan. Mereka menjadi dasar dari sub bagian alam semesta yang tak terhitung. Di dalam ruang angkasa yang sangat besar yang terlihat tak pernah berakhir, semua fase dari *maya* (yang disebut *vayu*) terlibat di dalamnya yang menciptakan sebuah pergerakan sirkuler dalam ruang angkasa itu sendiri, seolah-olah seluruh ruang angkasa berada dalam gerakan sirkulasi dari titik pusatnya. (3) Kemudian keseluruhan ruang angkasa, subpartikel secara datar muncul. Ini merupakan 10 fase dari manifestasi *maya* (*agni*). (4) Kemudian sub-partikel dan partikel dihancurkan menjadi bentuk atom hydrogen. Ini merupakan fase ke-11 dari perwujudan *maya* (*apah*). (5) Kemudian grafitas mulai mendominasi dan struktur dasar dari galaksi-galaksi yang tak terhitung dan kelompok-kelompok mereka (seperti para ilmuwan ketahui) yang secara perlahan dibentuk. Ini merupakan fase ke-12. Gerakan yang telah ada” di dalam ruang angkasa membuatnya terlihat seperti galaksi-galaksi yang saling bergerak satu dengan lainnya. Kecepatan pergerakan ruang angkasa bervariasi dalam setiap area yang berbeda dari alam semesta yang terlihat, tetapi tetap sinkronisasi dan terkendali secara sempurna. (Topik penciptaan lebih lanjut dijelaskan di dalam “Pandangan rohani dari Radha Kṛṣṇa.”)

**Tidak ada satupun teori yang ada sejauh ini bisa menciptakan model dari alam semesta yang bisa mengakomodasi semua bentuk dari alam semesta yang diketahui. Akan tetapi pengetahuan ini juga telah disertakan di dalam *Bhāgavatam* yang telah diciptakan oleh Bhagawān Veda Vyāsa sebelum 3102 SM. Secara sangat mendasar *Bhāgavatam*, kita telah mendeskripsikan teori ini dalam 7 pidato (video) pada *Brahma Sūtra* dan mendamaikan semua masalah-masalah yang ada yang dihadapi oleh para ilmuwan dalam pembentukan model alam semesta.**

**Kekuatan-kekuatan, *kala* dan *karma*. *Kala*, *karma* dan *maya*, merupakan tiga energi yang selalu bersama. *Maya* dibagi menjadi dua bentuk, (a) bentuk energi halus non-material, dan (b) bentuk manifestasi**

dari alam semesta. Akan tetapi *kala* (energi waktu) dan *karma* keduanya masih ada dalam bentuk energi halus. Mereka tidak mematerialisasi di dalam wujud partikel. Mereka hanya mempengaruhi kekuatan mereka. *Kala* mendorong alam semesta untuk bergerak ke depan, dan kekuatan *karma* (yang bersama dengan kekuatan Brahma) mengatur kejadian-kejadian di planet bumi.

### **Berfungsinya sistem planet.**

Tuhan yang maha agung yang mengendalikan penciptaan dan seluruh alam semesta disebut Maha Viṣṇu. Saat galaksi-galaksi mulai dianggap telah berwujud normal, pada titik tersebut Maha Viṣṇu menciptakan sejumlah besar ruang-ruang surgawi dengan sempurna di dalam galaksi-galaksi dan beliau masuk di dalam ruang-ruang tersebut. Beliau kemudian menciptakan satu Brahma dalam setiap bagian yang mengendalikan jutaan dari matahari dan sistem perplanetan. Oleh karena itu dalam setiap sistem perplanetan hanya ada satu Brahma yang disebut sang pencipta. Sehubungan dengan penciptaan planet bumi, Brahma memperluas ruang surga dan menciptakan alam surga dari para dewa dan para dewi. Satu sistem perplanetan dengan alam surgawinya yang disebut satu *brahmanda*. Dalam hal ini ada sejumlah besar *brahmanda* di dalam satu galaksi. Alam surga tak terlihat karena mereka merupakan alam yang berbeda (dimensi)

**Sekarang kita mengetahui bahwa pembentukan sistem perplanetan bukan merupakan sebuah ciptaan yang kebetulan dari alam seperti yang diyakini oleh para kosmologi, sistem perplanetan merupakan sebuah pormasi yang terkendali.** Jiwa-jiwa yang telah ada di alam semesta dalam wujudnya yang halus, sejumlah jiwa tertentu (yang tak terhitung) ditransfer menuju setiap sistem perplanetan yang dipimpin oleh Brahman sendiri, dan kemudian secara perlahan Brahma menciptakan jiwa-jiwa diplanet bumi dalam badan material mereka.

### **Kehidupan pada planet bumi.**

Setelah pembentukan planet bumi, lapisan ozon dibentuk, samudra mulai ada dan bentuk pertama dari kehidupan muncul di planet bumi. *Upaniṣad* menyatakan bahwa pada awalnya tumbuh-tumbuhan muncul (2/1). Bagaimana? Tanah itu sendiri berisi bentuk halus dari benih-benih semua jenis tumbuh-tumbuhan, seperti rumput, tanaman, semak belukar, bunga-bunga dan pepohonan dalam berbagai jenis. Brahma mentransfer jiwa-jiwa dalam benih-benih tersebut sehingga tumbuhan pertama tumbuh setelah itu tumbuhan menciptakan benihnya sendiri. Badan dari serangga diciptakan sebagai sebuah prosedur umum dari alam dan Brahma mentransfer jiwa di dalamnya. Kita mengetahui

bahwa terkadang di musim hujan banyak serangga berterbangan yang terbentuk di dalam ruang terbuka.

Kemudian mahluk-mahluk kecil seperti ikan dan burung dan kemudian mahluk-mahluk besar seperti harimau, dan gajah dan sebagainya diciptakan. Pada saat ini Brahma menciptakan jiwa-jiwa beserta dengan badan mereka.

Satu hal yang harus dicatat di sini, bahwa jiwa-jiwa bersifat abadi dan mereka harus hidup di dalam beberapa bentuk dalam penciptaan ini sebelum *pralaya*. Oleh karena itu sangat tidak adil jika jiwa dalam beberapa manusia dengan kesalahan dirubah ke dalam badan cacung atau jiwa cacung dirubah menjadi badan manusia. Akan tetapi Anda tidak perlu khawatir, karena Brahma yang mulia dengan kecerdasan rohaninya sehingga dia tidak pernah melakukan kesalahan seperti itu. (████████████████████)

**Dia menciptakan semua jiwa-jiwa yang benar-benar sesuai dengan status mereka sebelumnya:** rumput menjadi rumput, katak menjadi katak, singa menjadi singa, manusia menjadi manusia dan sebagainya. Maka Brahma menciptakan pasangan pertama dari semua mahluk besar dan kecil pada planet bumi. Setelah itu mereka melipat gandakan diri mereka.

Seseorang seharusnya tidak berpikir bagaimana binatang bisa muncul di planet bumi atau ada beberapa jenis proses evolusi yang terlibat di dalamnya. Ketidak praktisan teori evolusi yang telah didiskusikan. Hal yang paling penting adalah saat kepribadian rohani Brahma yang sangat kuat, sehingga dia menciptakan keseluruhan *brahmanda*, memelihara seluruh sistem perplanetan dan mengikat identitas dari semua kehidupan di planet bumi dari setiap bakteri sampai gajah dan semua mahluk hidup kemudian tidak ada alasan bahwa dia tidak bisa menciptakan badan binatang. Maka dia melakukannya, ciptaan pertama dari binatang dunia dilakukan oleh Brahma.

Telah disebutkan terdahulu bahwa tujuan dari penciptaan alam semesta adalah untuk memberikan peluang kepada jiwa-jiwa untuk menyadari Tuhan dengan berserah diri kepada Beliau. Sekarang segala sesuatu telah siap dan atmosfer telah sempurna bagi peradaban manusia untuk dimulai. Hutan-hutan sudah hijau, para pelancong dengan cepat berlari melalui bukit-bukit berbatu dan menjumpai samudra yang mengaung. Dataran-dataran yang berumput dari wilayah Gangga juga mengundang, dan ketenangan alam diperlukan untuk dipancarkan dengan vibrasi-vibrasi kedewataan yang berkelimpahan. Brahma mulai dengan persiapan awal menciptakan sejumlah para guru kerohanian yang mulai hidup di sana. Setelah itu kepribadian Tuhan Swayambhuvaa Manu dan Shtroop mulai mengatur peradaban manusia. Keluarga mereka tumbuh, populasi secara perlahan meningkat dan *Bharatvarsha* (India)

bermekaran dengan kekayaan rohani yang tersimpan dalam ajaran-ajaran *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāna* yang telah diberikan Tuhan kepada Brahma, dan Brahma telah memberikan kepada orang-orang diplanet bumi yang memuliakan wilayah *Bharatvarsha*. Tujuan dari penciptaan didapatkan melalui memperlihatkan semua pustaka suci yang menunjukkan jalan yang sesungguhnya dari kesadaran Tuhan. Sekarang terserah kepada orang-orang di dunia seberapa banyak mereka menggunakannya.

### **Zaman keabsolutan dari matahari kita dan planet bumi menurut referensi dari *Bhāgavatam*.**

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa fungsi sistem perplanetan (yang mana planet bumi didiami oleh jiwa-jiwa) dipimpin oleh salah satu kekuatan Tuhan tak terlihat yaitu Brahma. (Mungkin ada banyak bintang seperti itu di dalam kelompok galaksi tidak memiliki planet bumi, dan oleh karena itu tidak ada jiwa yang ada di sana. Tetapi gugusan bintang-bintang dalam kelompok galaksi yang memiliki planet bumi disertai dengan jiwa-jiwa, dan hanya planet-planet tersebut yang dipimpin oleh Brahma. Sisa bagian dari alam semesta secara langsung dikendalikan oleh Maha Viṣṇu.)

Zaman dari planet bumi kita dalam bentuk keberadaannya pada tahun 1.972 juta (1.972.000.000) tahun. Akan tetapi ini merupakan bentuknya yang terbaru. Ini telah ada pada zaman sebelumnya juga, demikian pula dengan status matahari. Secara umum hukum alam setelah periode waktu tertentu, baik matahari dan planet bumi diperbaharui untuk menjaganya bentuknya yang baik seperti memperbaharui dan merenovasi sebuah rumah. Satu kehidupan siklus tunggal yang diperbaharui dari matahari dan planet bumi kita adalah dalam 4.32 juta tahun (yang dideskripsikan dalam *Bhāgavatam* sebagai satu hari Brahma). Kemudian keduanya ada di dalam lingkaran perbaharuan dan kebangkitan kembali. **Walaupun sosok-sosok ini bersifat universal yang mana diterapkan pada setiap *brahmanda*, akan tetapi panjang waktu yang kita sebut sebagai ‘satu tahun’ dari planet bumi tidak sama dalam sistem perplanetan yang lain. Bisa jadi kurang atau lebih dari itu sehingga akan ada selalu variasi waktu dalam periode pembaharuan pada bintang-bintang yang berbeda dari sistem perplanetan.**

Kehidupan yang tersisa dalam planet bumi seperti halnya matahari adalah (4.320 – 1.972) 2.348 milyar tahun. Oleh karena itu setelah sekitar 2.34 milyar tahun matahari secara perlahan bertambah besar dalam ukurannya, temperaturnya akan meningkat sehubungan dengan hal tersebut, sehingga tumbuh-tumbuhan di planet bumi akan terbakar, dan menyebabkan planet bumi tidak berpenghuni. Kutub es akan meleleh, samudra akan terus menguap dan kemudian seluruh planet bumi akan dibanjiri dengan awan yang meledak menimbulkan cuaca berbadai

di seluruh dunia. Setelah itu matahari akan menyusut, panasnya akan surut dan reaksi termonuklirnya akan menurun. Lokasi kutub pada planet bumi mungkin berubah, lembaran-lembara es pada kutub dan yang melampauinya mungkin akan berkembang, dan panas nominal dari matahari mungkin menjaga beberapa wilayah tropis dari samudra-samudra yang tidak beku. Setelah 2 milyar tahun matahari dipengaruhi oleh kekuatan rohani Brahma, mulai meningkatkan reaksi termonuklirnya dan lagi setelah 2 milyar tahun matahari menghidupkan kembali normal dan menjadi matahari yang terbarukan sepenuhnya, bergerak pada planet bumi untuk memuliakan secara teratur atmospernya serta menciptakan kembali tingkatan masa lalunya dari dunia-dunia yang tak berpenghuni seperti terdahulu. Periode transisi ini disebut sebagai *pralaya*.

### ***Pralaya dan teori pengapungan benua.***

Planet bumi dalam periode yang menyedihkan ini disebut *pralaya* (*kalpa a pralaya*), yang melewati perubahan tertentu di dalam strukturnya seperti perubahan dalam bentuk benua-benua dan kependudukan serta penetapan kembali daratan-daratan benua dan juga penghuni dari dasar-dasar samudra. Setelah itu atmosper yang tepat dibentuk, bintang mulai bersinar dan planet bumi terbarukan siap untuk ditinggali oleh semua jiwa yang dulunya belum di sana. Dalam periode *pralaya* semua jiwa-jiwa masih dalam perlindungan rohani dari Brahma. **Periode *pralaya* selama 4,32 milyar tahun yang disebut malamnya Brahma.**

Para ilmuwan tidak mengetahui prosedur ini akan tetapi mereka mengetahui bahwa matahari hidup separuh dalam kehidupannya. Beberapa ilmuwan juga percaya bahwa 2 milyar tahun yang lalu planet bumi tenggelam di dalam air. Itu saja. Mereka tidak mengetahui tentang proses pembaharuan dan kebangkitan kembali dari planet bumi dan matahari, karena planet-planet tidak bisa diserap saat matahari menjadi dingin dan oleh karena tidak bisa ditemukan ada sebagai apa yang terjadi disana. Dan juga tidak memungkinkan bagi para ilmuwan untuk benar-benar memprediksi tentang masa depan matahari kita dan tidak memungkinkan untuk mendeteksi sebuah contoh dari pembaharuan bintang di dalam galaksi karena ini memerlukan milyaran tahun untuk melalui sebuah *fase transisi*. Oleh karena itu, kita harus mempercayai keotentikan dari tulisan-tulisan rohani yang dihasilkan oleh kepribadian rohani Veda Vyāsa yang mengetahui segala kejadian di masa lalu, masa sekarang dan masa depan, yang selalu menjadi seseorang yang memiliki sifat-sifat Tuhan yang selalu ada dimana-mana (yang memanifestasikan alam semesta ini). Dan melakukan segala sesuatu hanya untuk kebaikan umat manusia.

Beberapa ahli teori (geologi) mengasumsikan bahwa **dataran-dataran benua** dari planet bumi tetap mengapung dan menyatu bersama.

Akan tetapi ini hanya sebuah asumsi. Anda bisa membayangkan kelemahan dari teori ini dengan contoh ini, saat dinyatakan bahwa potongan lahan (yang sekarang disebut Italia) ditabrak dengan lahan utama Eurasia dan ‘tabrakan’ menciptakan jajaran pegunungan Alps. Dan apakah Anda mengetahui kecepatan dari tabrakan tersebut? Kecepatan tabrakan (sesuai dengan deskripsi mereka tentang pergerakan dari dataran-dataran benua yang mereka asumsikan kira-kira 1000-an kilometer dalam ratusan juta tahun) hanya sekitar **a .001 milimeter per jam**. Akan tetapi kesalahannya bahwa sesungguhnya di dalam percepatan yang sama, benua-benua Eurasia dan Afrika tidak bisa bergerak bahkan 13 kilometer jaraknya (dari Strait Gibraltar) dalam berjuta-juta tahun. Tidakkah ini aneh? Ini memperlihatkan bahwa asumsi mereka ‘tentang mekanisme pengapungan benua’ disangga pada wilayah tertentu. Oleh karena itu bahwa pemikiran dari a .001 milimeter per jam tabrakan bisa menciptakan Alps, hanya sebuah hipotesis. Namun demikian jika ada suatu perubahan, perpindahan atau pergeseran dari dataran-dataran benua itu hanya terjadi dalam periode *pralaya* dan tidak setelah itu; karena periode transisi untuk planet bumi, dan Anda seharusnya mengetahui bahwa Himalaya dan India telah menjadi lokasi yang sama di tahun 1,972 juta tahun seperti halnya mereka saat ini.

### **Perhitungan sesungguhnya dari zaman Brahma dan *manvantara* yang ada berdasarkan *Bhāgavatam*.**

**Zaman absolut dan usia yang absolut dari planet bumi dan matahari.** Bhagawān Veda Vyāsa menjelaskan dalam *Bhāgavatam* bahwa 155.52 juta tahun telah berlalu sejak Brahma pada awalnya menciptakan sistem perplanetan dan ini merupakan usia Brahma saat ini.





*Bhāgavatam* menyatakan, “Satu hari Brahma sama dengan 1,000 lingkaran dari 4 *yuga* (satu lingkaran 4 *yuga* adalah 4.32 juta tahun). Ini disebut sebagai suatu *kalpa a*. Ada 14 Manu di dalam satu *kalpa a*. Panjang waktu yang sama adalah satu malam Brahma. Ini disebut *pralaya* atau *kalpa a pralaya*. Pada waktu planet bumi dan matahari dengan tiga alam surga (*bhuh*, *bhuvah* dan *swah*) masuk dalam periode transisi (yang menjadi tidak berpenghuni). Dalam periode itu Brahma memeluk semua makhluk material dan dunia surgawi dalam dirinya dalam sebuah tingkatan transfer jiwa dan tidur. (Hari berikutnya dia kembali menciptakannya dan membentuk kembali seperti apa adanya sebelumnya). Dalam hal ini Brahma hidup selama dua *parardha* (dua kali 50 tahun Brahma). Setelah itu ada sebuah penghancuran sempurna dari *brahmānda* (sistem perplanetan dan alam surgawinya). Ini disebut akhir *prakrit pralaya* dari *brahmānda*.” (12/4/2 sampai 6)

**“Separuh dari kehidupan Brahma disebut *parardha*. Satu *parardha* diselesaikan dan *kalpa a* yang ada, berada dalam permulaan dari *parardha* yang kedua (hari pertama dari 51 tahun Brahma). Hari yang paling pertama dari Brahma merupakan hari saat dia sendiri diciptakan oleh dewa Viṣṇu dan itu disebut sebagai *Brahma kalpa a*. Pergerakan *kalpa a* saat ini disebut *Varāha kalpa a* (*Shveta Varāha kalpa a*).” (3/11/33, 34, 36)**

“Di dalam *kalpa a* ini 6 Manu seperti Swayambhuvāa Manu dan sebagainya telah berlalu. Manu yang ke-7 adalah Putra Vivaswan. Dia merupakan Manu saat ini dan disebut Vaivaswataa Manu.” (8/1/4; 8/13/1)

Di dalam *Bhagwata Mahatmya* Bhagawān Veda Vyāsa memperlihatkan rahasia besar dan menyatakan bahwa ini merupakan *dwapara* yang ke-28 (dari Vaivaswataa *manvantaraa*). Tidak dalam semuanya akan tetapi pada suatu ketika di akhir *dwapara* yang ke-28 dari sebuah *kalpa a* kepribadian Tuhan yang maha agung, Kṛṣṇa, di dalam wujud cinta kasih beliau yang absolut turun di dunia diwilayah *Baratvarsha* dan mengajarkan daya tarik beliau yang tertinggi yang memainkan *lila-lila* ilahi; dan itu terjadi di dalam umur kami yaitu kira-kira 5,000 tahun yang lalu. (भा.मा. 1/29)

Berdasarkan informasi di atas, usia Brahma yang juga merupakan usia gak absolut dari matahari dan planet bumi kita adalah: 50 tahun

dari Brahma x 720 hari dan malam x (1,000 x 4.32 juta tahun dari 4 yugas, yang merupakan satu hari dari Brahma) + 1,972 juta tahun<sup>42</sup> (Usia kehidupan dari planet bumi) = 155.521972 juta tahun.

Satu tahun dari Brahma adalah 360 hari (dan satu bulan dari Brahma adalah 30 hari). Sehingga  $360 \times 50 = 18,000$  hari dan malam Brahma telah berlalu. Oleh karena itu planet bumi dan matahari telah direnovasi 18,000 kali. **Ini merupakan gambaran besar akan tetapi masuk akal jika Anda memikirkannya secara mendalam, dan lagi ini diberikan oleh kepribadian rohani yang maha mengetahui.**

Coba bayangkan: sebuah super nova meledak dan menyebarkan isinya hampir merata di ruang angkasa yang berisi semua jenis atom dari hydrogen sampai emas. Kemudian hanya dalam satu planet kecil (bumi) mengumpulkan semua jenis atom-atom berat yang bernilai dan meninggalkan sisanya pada planet lain. Bagaimana? Seorang ilmuwan menyatakan ini hanya sebuah persamaan waktu. Matahari dan Jupiter keduanya mengumpulkan gas dan menjadi planet gas pada tingkatan pertama. Akan tetapi gravitasi matahari mengumpulkan sejumlah besar gas dari luar angkasa yang sama dan menjadi semakin membesar dan pada akhirnya menjadi sebuah bintang, dimana di dalam percepatan ruang angkasa yang sama Jupiter terlihat lebih kecil. Apakah atom hydrogen takut untuk pergi turun ke Jupiter dan memiliki kecenderungan untuk pergi ke matahari? Kenapa bisa demikian? Para ilmuwan menyatakan ini hanya sebuah persamaan. **Semua teori-teori kosmologi bergerak di antara persamaan dan kemungkinan.** Kami telah mendiskusikan teka-teki kosmologi yang tak terpecahkan dan teori-teori hipotetis yang berhubungan dengan penciptaan alam semesta. **Di bawah keadaan ini saat teori-teori mereka tidak bisa ditentukan, maka seorang ilmuwan yang berpikiran terbuka harus memiliki keberanian untuk menerima penjelasan yang masuk akal.**

**Kebangkitan kembali dari matahari, kehidupan lubang hitam, dan usia yang sesungguhnya dari alam semesta.**

Sekarang kita kembali lagi kepada topik usia dari alam semesta. Seorang ilmuwan mungkin menyatakan bahwa bintang di alam semesta berusia sampai 14 milyar tahun dimana ukuran medium bintang bisa menjadi 8 sampai 12 milyar tahun, dan usia dari alam semesta bisa menjadi 15 sampai 20 milyar tahun. Apakah ini merupakan usia keseluruhan dari

---

<sup>42</sup> Satu manvantar adalah: 308.57142 juta tahun. Oleh karena itu, 1851.4285 (6 manvantar) + 116.6400 (27 lingkaran dari 4 yuga) + 3.891 (tiga yugas dan waktu kaliyug yang tersisa)=1971.961608 di tahun 2006 TM.



alam semesta? Tidak, karena alam semesta juga berisi lubang hitam dan bintang-bintang neutron yang usianya tidak ditambahkan di dalamnya. Paul Davies dalam bukunya “*The Last Three Minutes*” tiga menit terakhir) (diterbitkan di tahun 1994 oleh *Basic Books, Harpers Collins*, New York) mendiskusikan tentang pemahaman para astronomi tentang takdir bintang-bintang. Dia menyatakan,

“Tidak ada yang mengetahui bagaimana bintang-bintang telah mengalah dalam hal ini, akan tetapi *Milky Way* sendiri bisa berisi jutaan bangkai dari bintang-bintang ini. Sebuah bintang kerdil pada bagian akhir dari kisaran masa bintang mungkin tetap bisa bersinar hingga jutaan tahun.” (halaman 46)

Dengan memperhatikan pandangan kehidupan bintang-bintang kerdil dalam suatu pertimbangan, usia yang sesungguhnya dari alam semesta melompat dari kisaran milyaran tahun sampai triliunan tahun. Dan lagi pikirkan sebuah bintang kerdil berubah menjadi bintang neutron, dan sebuah bintang neutron berubah menjadi sebuah lubang hitam. Ini bisa dengan mudah muncul dalam beberapa triliun tahun. Dan kemudian seberapa lama lubang hitam ini telah ada, tidak ada seorangpun yang mengetahui. **Oleh karena itu masuk akal jika diyakini alam semesta telah ada selama ratusan teriliun tahun.**

**Lebih lanjut diyakini bahwa saat lubang-lubang hitam ini ada di dalam bentuk bintang, konfigurasi dari kumpulan-kumpulan dan galaksi alam semesta dari periode itu mungkin berbeda jika hal tersebut diamati saat ini.**

Dan lagi, jika Anda mempertimbangan alam semesta dari periode itu (saat lubang hitam dalam lubang periode itu merupakan bintang-bintang) pasti telah ada lubang-lubang hitam di dalam alam kosmos pada periode itu, karena keberadaan dari lubang hitam itu merupakan fakta-fakta prosedur dari mekanik-mekanik kosmik.

Dalam hal ini jika kita mengarah kebelakang dan kedepan, maka Anda akan menemukan bahwa kehidupan dari alam semesta berasal dari triliunan tahun yang tak terhitung, dan ini adalah sebuah fakta yang sesuai dengan prosedur ini, konfigurasi dari alam kosmos telah berulang kali mengalami perubahan dari satu periode lubang hitam ke periode lubang hitam berikutnya yang selalu dalam kisaran triliunan tahun. Oleh karena itu sehubungan dengan triliunan tahun yang tak terhitung dari jumlah keseluruhan alam semesta, maka gambaran dari 155.52 triliun tahun sebagai usia keseluruhan dari planet bumi kita dan matahari tidak terlalu jauh.

**Kebangkitan kembali matahari.** Bintang-bintang dari alam semesta yang dihormati ada banyak jenis akan tetapi sejumlah bintang yang berukuran medium yang baik memiliki sistem perplanetan dengan sebuah planet bumi dan bintang-bintang baru yang selalu terlahir di alam kosmos. **Bintang-bintang ini dihuni oleh kehidupan mereka yang hidup.** Super nova meledak, bintang-bintang yang lainnya menyala di alam semesta dengan radiasi mereka dan pada akhirnya kehidupan mereka menjadi sebuah bidang neutron atau lubang hitam; dan bintang-bintang yang memiliki sistem perplanetan yang dipimpin oleh Brahma, tetap mampu bangkit kembali dan lagi dalam masa Brahma. Kita tidak bisa mengamatinya jika pada saat bintang tersebut bangkit kembali. Apapun yang kita lihat hanya sebuah tingkatan kehidupan dari sebuah bintang, dan oleh karena itu apapun yang kita hitung sebagai usia dari alam semesta hanya pada dasar data yang ada. Maka dari itu 15-20 milyar tahun bukanlah tebakan yang buruk hanya untuk kemunculan yang ada dari alam semesta. Kebangkitan kembali dari matahari kita bersifat lambat dan alamiah. **Ini memerlukan 4 milyar tahun untuk menyelesaikan proses ini, sehingga tidak bisa diamati.**

Anda harus tetap menyimpan di dalam pikiran bahwa di alam semesta merupakan suatu ciptaan yang terprograma, bukan sebagai sebuah kecelakaan. Alam semesta memiliki tujuannya, dan fungsinya selalu dipimpin oleh Tuhan. Akan menjadi suatu imajinasi yang tidak bijaksana jika para ilmuwan yang memiliki pengetahuan berpikir bahwa sinkronasi kesempurnaan yang absolut dari semua sistem perplanetan, galaksi, kumpulan-kumpulan galaksi, dan kumpulan-kumpulan galaksi super di alam semesta ini, yang meluas sampai batas-batas yang tidak diketahui dan dimana setiap pergerakan masa memiliki percepatannya dan gravitasinya sendiri sebagai sebuah persamaan atau kejadian fisual dari energi yang tanpa pikiran. Maka aspek kepemimpinan dari kekuatan Tuhan telah diakomodasi saat mempertimbangkan aspek penerapan fungsi dari sistem perplanetan.

Telah disebutkan bahwa matahari telah bangkit dan fungsinya yang normal telah diciptakan kembali 18.000 kali sampai saat ini, dan oleh karena itu aliran kehidupan yang absolut dari matahari kita adalah 155.52 triliun tahun. **सर्वत्रयुगेषु चतुर्विंशत्युगेषु च** (1. 54/74). *Brahma Vaivarta Purāṇa* menyatakan bahwa setelah 15 tahun dari kehidupan Brahma ada *pralaya* yang besar yang mana berarti sejak penciptaan *brahmānda* ini telah ada transpormasi yang penuh terhadap planet bumi dan matahari.

**Prosedur perbaikannya adalah sederhana:** Tekanan gravitasi pada pusat matahari (yang mana merupakan tekanan di dalam) menaikkan

temperatur pada inti matahari dan reaksi peleburan termonuklir (konmantram hydrogen menjadi helium) terus berlangsung, yang menghasilkan sebuah tekanan keluar. Persamaan dari kedua tekanan itu menjaga kesetabilan dari matahari. Saat matahari kehabisan sebageian besar persediaan hydrogen dalam intinya, maka tidak ada cukup panas untuk mendukung gravitasi yang bersumbu pada intinya. Inti dari bintang runtuh di bawah daya tarik gravitasi sampai mencapai temperatur yang diperlukan untuk peleburan termonuklir dari helium menjadi karbon. Tekanan keluar meningkat yang menyebabkan perluasan lapisan luar matahari (bukan seperti raksasa merah<sup>43</sup>). Permukaan yang meningkat dari matahari secara cepat melepaskan begitu banyak panas dan mengusir begitu banyak energi matahari yang menurunkan temperatur pada intinya. Situasi ini memperlambat reaksi termonuklir pada matahari sampai batas yang besar sehingga matahari tenggelam dalam ukurannya yang paling kecil dari ukuran normalnya karena menurunkan tekanan keluar (bukan seperti orang kerdil yang putih<sup>44</sup>). Reaksi termonuklir hampir tidak berlangsung, mengusir setiap energi dan memberikan cukup panas untuk menyimpan beberapa samudra tropis dari planet bumi yang tidak beku. Setelah periode yang ditetapkan, secara otomatis energi Rohani memicu prosedur kebangkitan dari matahari dan sebuah reaksi lingkaran dimulai yang menyebabkan atom-atom helium pecah di dalam wujud-wujud atom-atom hydrogen dalam langkah-langkah yang sama seperti prosedur sebelumnya saat atom-atom hydrogen diubah menjadi atom-atom helium. Ini mungkin dimulai dengan positron yang kuat yang menabrak inti dari atom helium yang menyebabkan ketidak seimbangan dengan mengubah neutron menjadi proton. Dan juga dalam periode *pralaya*, kekuatan gravitasi dari matahari secara perlahan mengumpulkan beberapa hydrogen dari luar angkasa. Konmantram helium dalam hydrogen secara perlahan meningkat dan reaksi thermonuclear dalam inti matahari, yang mana juga meningkatkan tekanan luar. Ini juga menyebabkan matahari tumbuh dalam ukuran sampai tingkat keseimbangan dengan tekanan dari

---

43 Raksasa merah dan orang kerdil berwarna putih merupakan istilah yang digunakan oleh para ilmuwan untuk menjelaskan tingkatan-tingkatan bintang sebelum meledak pada akhir kehidupannya dan kemudian bintang berubah menjadi sekelompok massa yang tidak bersinar.

44 Tidak ada penelitian dalam arah perbaikan matahari, maka tidak ada teori-teori seperti itu dalam ilmu pengetahuan fisika. Akan tetapi bagi seorang ilmuwan yang percaya pada sifat ketuhanan dari pustaka suci Hindu dan penciptaan alam semesta secara sistematis oleh Tuhan, ini merupakan bidang lain yang harus diungkap. Kita telah berulang kali menyebutkan bahwa penciptaan alam semesta dan *Brahmanda* ini merupakan pelaksanaan fungsi yang terprogram secara rohani bukan sesuatu yang terjadi seketika. Oleh karena itu maka jelas kiranya bahwa kekuatan rohani dari Tuhan yang memulai penciptaan dari alam semesta yang juga mematerialisasikan aspek perbaikan matahari dan planet bumi.

dalam (gravitasi) yang dicapai sehingga matahari menjadi sepenuhnya menjadi bintang yang diperbaharui seperti sebelum *pralaya*. Seseorang seharusnya tidak memikirkan bahwa matahari mungkin masuk dalam sebuah tingkatan orang kerdil yang putih atau julukan baru matahari yang lain yang bisa diciptakan, dan hal yang ke-2 dalam hal ini ada ribuan orang-orang kerdil yang berwarna putih akan menggantung di sekitar sistem perplanetan, yang mana bukan itu. Oleh karena itu pembaharuan itu hanya sebuah kemungkinan untuk memberikan panjang kehidupan dari matahari.

10/19/190/3) Ṛgveda menyatakan, “Brahman (setelah setia *pralaya*) menciptakan kembali matahari, bulan dan planet bumi seperti terdahulu (H), dan juga menciptakan kembali atmosfer\*.”

*Bhāgavatam* memberikan semua penjelasan dasar atas semua aspek dari penciptaan dalam *canto* (bagian dari syair) yang ketiga. Di dalam *Purāṇa* ada banyak deskripsi tentang tempat suci, seperti Himalaya dan sungai-sungai suci di *Bharatvarsha*. *Bhāgavatam* secara singkat menjelaskan tentang sejarah keseluruhan dari *Bharatvarsha* dari 155.52 triliun tahun sejak Brahma menciptakan ratusan para guru kerohanian di planet bumi dalam atmosfer yang saleh dilembah sungai Gangga.

**(4) Agama Hindu diajarkan pada 155.52 triliun tahun yang lalu; Peradaban Lembah Sungai Gangga yang tak tergoyahkan di India selama 1,900 juta tahun; dan zaman es.**

### **Keaslian Peradaban Hindu dan Agama Hindu**



Bhagawān Veda Vyāsa menyatakan “Swayambhu Manu dan Śatarūpa muncul dari badan Brahma. Mereka memulai adanya generasi manusia yang pertama pada planet bumi di *Bharatvarsha*. (berdasarkan perhitungan beberapa waktu penciptaan atmosfer dan lapisan Ozon dan perkembangan kehidupan binatang di planet bumi, yang diperkirakan sekitar 155.5 triliun tahun yang lalu). Mereka memiliki dua orang putra yakni Priyavrata dan Uttanpada serta 3 orang putri Akūti, Devahūti, dan Prasūti. Akūti menikah dengan Prajapati Ruchi dan Devahūti menikah dengan guru kerohanian Kardama. (Putra rohani mereka adalah Bhāgawan

Kapila yang mengajarkan Shankya Darśana). Putri yang termuda yakni Prasūti menikah dengan Dakcha Prajapati. Secara perlahan seluruh dunia dipenuhi dengan para penjelmaan mereka.

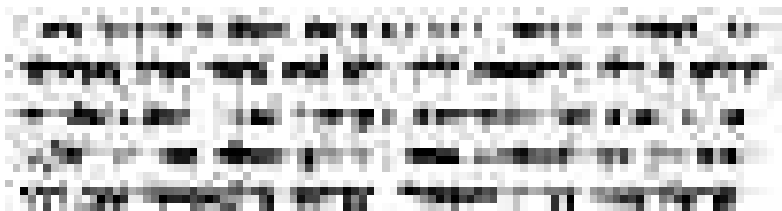
Ini merupakan deskripsi dari generasi peradaban manusia yang pertama pada masa permulaan planet bumi. Pemulihan planet bumi yang ada saat ini terjadi pada 1,972 juta tahun yang lalu.

Satu hari Brahma disebut satu *kalpa a*. Dalam satu *kalpa a* ada 14 pembagian yang disebut *manvantara* dan pada setiap *manvantara* ada satu kepribadian rohani yang disebut “Manu” yang menjadi sumber dari peradaban manusia dan **sana dengan 14 nama Manus termasuk Swayambhu Manu dan Śatarūpa ada berulangkali dalam setiap kalpa a**. Bhāgavatam (8/1/4, 8/13/1-3) menyatakan,



Veda Vyāsa (dalam mantram di atas) menyatakan dalam permulaan *kalpa a* ini (**kira-kira 1,900 juta tahun lalu**, dengan memperhitungkan waktu pembentukan lapisan ozon, perkembangan atmosfer dan penciptaan kehidupan binatang dan sebagainya). **Swayambhu Manu memulai generasi manusia**. Kemudian ada 5 Manu berikutnya. (periode dari satu Manu adalah 308.57142 juta tahun). **Manu yang ada saat ini adalah Manu yang ketujuh yang bernama Vaivaswataa. (Periodenya dimulai 120.5331 juta tahun yang lalu)**. Dia memiliki 10 putra dan seorang putri yakni Ela yang merupakan sumber dari keseluruhan populasi yang berlipat ganda yang kita miliki saat ini (9/1/11, 12, 18).

Ada 4 *yuga* (lingkaran waktu) yang disebut *satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparyuga* dan *kaliyuga* dan semua *yuga* terjadi selama 4.32 juta tahun. *Yuga* tersebut terus berulang secara terus menerus. Satu *manvantaraa* memiliki 71 lingkaran dalam 4 *yuga*. *Manvantaraa* yang ada saat ini adalah *manvantaraa* yang ke tujuh. *Matsya Purāṇa* menyatakan,



( 47/240, 243-246)

“Di dalam *manvantara* yang ketujuh Bhāgawan Viṣṇu muncul sebagai Bhāgawan Vamana saat Bali memimpin alam material dan alam surgawi. Di dalam *tretayugayang* ke-15 (dari *manvantaraa* yang ke-7) maka kekuatan rohani muncul sebagai raja Mandhata. Pada *tretayugayang* ke-19, penghancur para *chaitriya* yang egois, putra dari guru kerohanian Jamdagni, Paraśurāma, muncul. Pada masa itu Ṛṣi Vishwamitra merupakan guru spiritual istana. Kemudian untuk menghancurkan raksasa Rāvaṇa, (Tuhan yang maha agung) Bhagawān Rāma, putra dari Raja Daśaratha (dari Ayodhya) muncul pada akhir *tretayugayang* ke-24. Guru kerohanian Vaśiṣṭha merupakan guru spiritual istana pada masa itu. Kemudian dalam *dwaparyuga* yang ke-28, Tuhan Maha Viṣṇu sebagai putra dari guru kerohanian Parāśara muncul dan dia disebut sebagai Veda Vyāsa.

## Peradaban Lembah Sungai Ganges pada

### 1,900 juta tahun dan zaman es



Sudah menjadi fakta yang sangat terkenal bahwa Bhagawān Kṛṣṇa muncul pada akhir *dwaparyuga* di Mathura kira-kira 5,000 tahun yang lalu. Semua kejadian ini ada di lembah sungai Ganges yang mana merupakan wilayah utama dari *Bharatvarsha*.

Oleh karena itu berdasarkan referensi di atas: **kira-kira 1,900 juta tahun yang lalu** Swayambhu Manu dan Shatroop memulai generasi manusia yang pertama. Pada 120.5331 juta tahun yang lalu Vaivaswataa Manu menciptakan kembali peradaban manusia yang mana para penjelmaannya merupakan umat manusia yang ada saat ini. Pada **57.024 juta tahun yang lalu** raja **Mandhata** memuliakan lembah sungai Ganges di Bharatvarsha (13 lingkaran yugas yang utuh dari 4 yuga ditambah zaman *dwaparyuga*,  $13 \times 4.32 + .864 = 57.024$ ). Pada **39.744 juta tahun yang lalu Bhagawān Rāma muncul di Ayodhya**, dan **sebelum 3102 SM**, Bhagawān Kṛṣṇa turun dan merohanikan wilayah sekitar Mathura.

Walaupun ini merupakan sejarah singkat akan tetapi ada perhitungan waktu yang otentik atas kelangsungan peradaban Bhartiya selama 1,900 juta tahun dan sampai 3000 SM, dan setelah 3000 SM ada perhitungan waktu yang tepat dari India hingga zaman saat ini.

**Zaman es.** Beberapa orang mungkin bertanya, kenapa negara-negara

lain di dunia seperti Asia, Eropa atau Timur Tengah tidak memiliki sejarah yang panjang seperti itu? Ada satu alasan utamanya: bencana alam. Wilayah dari negara-negara tersebut pada permukaan planet bumi yang mana merupakan tempat yang paling dipengaruhi oleh bencana alam terkuat di dunia yang disebut zaman es. Para ilmuwan menyatakan bahwa ada 5 zaman es yaitu: kira-kira 2 juta tahun yang lalu, 300 juta, 450 juta, 600 juta, dan 2.3 milyar tahun yang lalu. Mereka juga menyatakan bahwa zaman es berakhir selama jutaan tahun menutupi sebagian besar wilayah sebelah Utara dan sebelah Selatan planet bumi ini. (zaman es yang tertua, yang disebutkan oleh para ilmuwan terjadi disekitar 2.3 milyar tahun yang lalu, yang mana merupakan fase terakhir dari pralaya di planet bumi ini). Zaman es ini sepenuhnya menyusut hanya kira-kira 10,000 tahun yang lalu. Inilah yang menjadi alasan kenapa sejarah yang ada di dunia ini hanya terjadi pada 6,000 sampai 8,000 tahun. **Itulah sebabnya agama Kristen menyatakan bahwa dunia diciptakan 6,000 tahun yang lalu.**

Maka sangat jelas bahwa wilayah yang dijelaskan di atas dunia akan tenggelam di bawah lapisan-lapisan es, sehingga peradabannya akan sepenuhnya terhapus dan wilayah lain di dunia akan ditutupi oleh lapisan-lapisan es yang membeku dan angin yang sangat dingin sehingga wilayah tersebut menjadi sangat kering. Beberapa orang yang mampu bertahan dari bencana alam yang sangat panjang ini hidup dalam gua-gua yang terisolasi atau tempat-tempat perlindungan dimana mereka bisa melanjutkan kehidupan mereka. Di sepanjang waktu mereka berjuang dengan segala keadaan yang buruk dan memikirkan cara untuk bertahan, sehingga pikirannya menjadi sangat kasar, dan para pketurunannya yang bisa bertahan akan semakin kasar sehingga mereka melupakan peradaban mereka selamanya. Maka saat zaman es menyusut, orang-orang yang mampu bertahan tersebut memiliki pikiran yang kasar sepenuhnya dan mereka menjadi liar karena mereka harus hidup hanya dengan daging binatang buruan, dan mulai merasa lebih baik. Akan tetapi dalam hal bahasa, mereka telah melupakan segala sesuatu, kecuali beberapa kata-kata yang mereka gunakan sehari-hari atau beberapa suara yang mereka pelajari dari para leluhurnya.

Saat cuaca membaik, mereka secara perlahan membentuk kelompok dan mengembangkan gaya komunikasi bahasa mereka sendiri yang berbeda dari kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Saat cuaca sepenuhnya berubah pada planet bumi maka lahan berumput mulai muncul, orang-orang ini mulai bergerak berpindah-pindah dalam mencari tempat yang lebih baik untuk hidup. Itu terjadi sekitar tahun 7,000 samapai 8,000 tahun yang lalu, saat itu ada banyak perubahan dan migrasi di Timur Tengah dan di dekat wilayah Timur Tengah dan di dekat

wilayah Mediterania.

**Bagaimana dengan India?** Jika Anda melihat geografi India maka Anda akan menemukan bahwa India terletak di wilayah tropis. India Selatan sangat dekat dengan Equator dan di sebelah Utara dilindungi sepenuhnya oleh rangkaian pegunungan tertinggi di dunia, Himalaya. Lembah sungai Gangga yang hanya merupakan bagian kecil dari India dan di sana para penjelmaan rohani yang terpenting ada di sana yang mana ada sebelah kanan di bagian tengah India Utara, maka tempat ini sangat aman dari bencana es tersebut. Walaupun cuaca di wilayah tersebut pada saat itu dingin akan tetapi masih bisa ditempati sepenuhnya. Jika Anda melihat pada peta relief di dunia maka Anda akan melihat keadaan yang ideal tersebut yang tidak ditemukan pada wilayah lain. Selain itu wilayah India dekat dengan wilayah tata surya atau rangkaian pegunungan mereka bergerak dari arah Utara ke Selatan dan bukan dari Timur ke Barat. Maka wilayah tersebut terhindar dari efek bencana alam zaman es.

Ini bukan suatu sifat alam yang kebetulan sehingga alam menghadiahkan rangkaian pegunungan Himalaya kepada India. Hal ini memang dirancang sedemikian rupa. Kita telah mendiskusikan sebelumnya bahwa segala kejadian dalam sistem perplanetan kita diatur oleh kekuatan rohani Brahma. Tidak ada yang bisa terjadi sesukanya. Deskripsi tentang Himalaya muncul ratusan kali dalam *Purāṇa* yang merupakan pustaka suci yang abadi (seperti yang dijelaskan pada bab I). Maka Himalaya merupakan bagian yang abadi dari *Bharatvarsha*. Di manapun *Bharatvarsha* ada, bahkan dalam penciptaan awal alam semesta setelah *maha pralaya* atau pada wilayah yang sama di planet bumi, Himalaya pasti ada di sana seperti sungai suci Gangga dan Jamuna dan sebagainya, yang merupakan bagian yang abadi dari *Bharatvarsha* dan merupakan kekuatan Tuhan (baca hal. 66). Satu hal lagi, **anak benua India, yang mana sekarang letaknya ada di sebelah Selatan Asia, selalu ada pada wilayah yang sama bahkan sebelum *pralaya*, dan Himalaya juga melindunginya dari bencana zaman es.**

Inilah alasan yang melatarbelakangi, dan ini merupakan kebaikan karunia Tuhan. Oleh karena itu jiwa-jiwa yang mengikuti jalan kesadaran Tuhan seharusnya tidak kehilangan peluang mereka; karena pasti ada tempat yang akan selamat di planet bumi yang akan menjadi aman bagi umat manusia, karena hanya dengan rasa bakti dari manusia kepada Tuhan yang memungkinkan. Bagi reinkarnasi jiwa, batas-batas negara tidak menjadi batasan, jiwa yang baik dari suatu negara bisa lahir di India dan meneruskan rasa baktinya kepada Tuhan. **Dalam hal ini, melalui peradabannya yang tak terpatahkan, maka India memberikan fasilitas rohani yang tak pernah putus untuk mendapatkan pengetahuan Tuhan dan bergerak menuju jalan kesadaran Tuhan**



**bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia.** Hal yang paling penting adalah nyala api dari pengetahuan Tuhan yang selalu hidup. Nyala api tersebut tidak pernah padam. Maka *Bharatvarsha* (India) merupakan tempat yang ada secara terus-menerus sebagai cahaya petunjuk dalam jalan rohani bagi orang-orang diseluruh dunia.

**Ini merupakan kemuliaan dari peradaban Hindu lembah sungai Gangga yang mana semua kejadian rohani yang utama ada di sana. Bhagawān Rāma turun di Ayodhya dan keseluruhan Ayodhya pada masa itu didiami oleh kepribadian rohani dari *Saket lok* (tempat kediaman) dari Bhagawān Rāma. Rasik Shiromani Kṛṣṇa turun di Braja (Mathura) dan keseluruhan wilayah Braja terpesona dengan daya tarik yang mempesona dari keindahan beliau yang penuh cinta kasih. Orang-orang Braja pada masa itu semuanya merupakan orang-orang suci yang diturunkan dari Golokā. Para orang suci historis kuno seperti Dhruva, Prahlada, Ambarisha, Vaśiṣṭha dan Vishwamitra dan sebagainya, dan ratusan orang suci *rasik* seperti Nimbarkācharya, Hita Harivaṁśa, Swami Hadiras dan sebagainya, muncul dan hidup di lembah sungai Gangga karena itu merupakan pusat dari manifestasi rohani yang paling penting.**

Selain pustaka suci yang utama seperti *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*, para kepribadian rohani ini meninggalkan tulisan-tulisan mereka yang kemudian menyederhanakan filosofi rohani dari pustaka suci kita, menunjukkan jalan yang paling sederhana untuk menerima cinta kasih Tuhan, dan menciptakan kembali keotentikan sejarah rohani kita dari 1,900 juta tahun. Akan tetapi orang-orang di dunia sangat skeptis sehingga mereka masih memiliki beberapa kritik yang dilontarkan yakni apakah ada bukti atas sejarah panjang dari peradaban tersebut? Buku-buku tertulis kami (pustaka suci kami yang diciptakan oleh para kepribadian rohani) itu sendiri merupakan bukti dari keotentikannya. Kemudian apa lagi yang mereka ingin ketahui? Akan tetapi sudah menjadi sifat seorang pengkritik untuk mengkritik.

### **Kritik tidak akan bisa dipuaskan; dan kebaikan utama dari para Acharyas**

Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa Anda tidak akan bisa memuaskan seorang kritikus karena mereka tidak akan bisa meninggalkan sifat alamiahnya, dan Anda tidak bisa menyakinkan seseorang yang keras kepala atau orang-orang yang tidak mengarah kepada Tuhan karena dia tidak bisa menerima pernyataanmu. Penjelasan dan bukti-bukti hanya untuk orang-orang yang memiliki pikiran yang bijaksana dan terbuka yang ingin memperbaiki kesalahannya dan siap menerima jalan yang benar dan pernyataan yang jujur. Bhagawān Kṛṣṇa sendiri pergi ke Duryodhana

untuk menyakinkannya bahwa dia seharusnya mempertimbangkan dan berkompromi dengan Arjuna, akan tetapi dia tidak melakukannya; dan Shishupala mengkritik semua kemuliaan dan cinta kasih Kṛṣṇa hingga nafas terakhirnya tanpa alasan yang jelas. Maka dari itu, beberapa orang yang memiliki sifat mengkritik dan mengarah kepada hal-hal yang tidak rohani yang mana merupakan tanda dari kejahatan hati mereka dan struktur pikirannya yang kacau. Ini merupakan sifat alamiah dari orang-orang tersebut, sehingga mereka tidak bisa mentoleransi untuk mendengar atau membaca tentang ketuhanan agama Bhartiya yang otentik dan abadi dan sejarah Bhartiya yang dijelaskan dalam *Purāṇa* khususnya dalam *Bhāgavatam*. Oleh karena itu, bijaksana kiranya meninggalkan dia hidup dalam kenyakinannya sendiri dan tidak mencoba secara sia-sia berdebat dengannya untuk menerima hal yang benar. Sehubungan dengan bukti-bukti, kriteria dari bukti yang telah dijelaskan pada hal 74-76. Pada planet bumi ini telah hadir Bhagawān Rāma kira-kira 18 juta tahun yang lalu dan Bhagawān Kṛṣṇa kira-kira 5,000 tahun yang lalu.

Bangunan-bangunan pada masa itu tidak bisa bertahan dalam waktu yang begitu lama dan koin-koin secara kebetulan tidak ditemukan, dimana dasar sungai Jamuna telah meningkat dan berubah secara signifikan. Sehingga penggalian seluruh wilayah Mathura hanya menemukan koin-koin emas kecil dari periode raksasa raja Kansa sangat tidak mungkin.

Beberapa penetapan yang paling bisa dipercaya dari keotentikan serta kelangsungan peradaban Hindu yang tak terpatahkan dari 1,900 juta tahun dari periode Manu yang pertama sampai periode Kṛṣṇa, merupakan komentar-komentar pada *Bhāgavatam* oleh master-master yang hebat serta para *acharya* yang mempertegas kembali setiap pernyataan dari *Bhāgavatam*. *Bhāgavatam* menjelaskan keseluruhan prosedur dari penciptaan alam semesta dan *brahmānda* (yang dipimpin oleh Brahma) dan menyatakan keseluruhan sejarah sejak penciptaan *brahmānda* ini, dari 155.52 triliun tahun yang lalu sampai periode Kṛṣṇa. Sebagian besar *Bhāgavatam* berisi tentang kejadian-kejadian utama di akhir 1,900'an juta tahun.

Para *acharya* seperti Rūp Goswami, Jeev Goswami, Vallabhācharya, Vishvanath Chakrvarti dan Shridhara Swami dan sebagainya menulis komentar mereka pada *Bhāgavatam*, mengajarkan kemuliaan dalam deskripsinya dan menjelaskan makna-makna yang melekat dalam ayat-ayat *Bhāgavatam*. Hal ini sudah disebutkan pada halaman 407 bahwa Shridhara Swami menemukan sejumlah kecil kesalahan pengcopyan dalam copyan yang ada dalam *Bhāgavatam* dalam masanya, sehingga dia membenarkannya untuk menjaga keotentikan dari pustaka suci kami. Maka dalam berargumentasi tentang fakta-fakta pembuktian dari sejarah

Bhartiya (yang mana diotentikkan ulang oleh master-master mulia kita) oleh orang-orang duniawi (bahkan jika dia memiliki gelar yang tinggi) yang melekat dalam keintelektualnya, emosi serta kenikmatan sensual dari sifat duniawi yang murni, seperti sebuah sekolah bagi siswa ilmu pengetahuan alam, yang membaca beberapa kisah-kisah fiksi ilmu pengetahuan, pernah mengunjungi *NASA Research Institute [National Aeronautics and Space Administration* ‘Biro Penerbangan dan Ruang Angkasa Nasional’] dan masuk di dalam ruang-ruang penelitian dan mulai menyatakan kepada para ilmuwan betapa salahnya mereka. Akan tetapi ini merupakan zaman kebebasan untuk berkata, setiap orang bisa mengatakan apapun; namun fakta masih sebagai fakta dan fiksi tetaplah fiksi.

**Kebajikan yang utama dari para *acharya*:** Kita semua mengetahui bahwa penemuan hal-hal material tersebut melampaui batas penelitian langsung yang sering kali menyesatkan, akan tetapi para ilmuwan masih tetap melakukan penelitian dalam arah yang sama. Tidak menjadi masalah seberapa tulus mereka berada di dalam penelitian mereka, namun misteri dari penciptaan (dari sebuah planet bumi sampai alam semesta) selalu menjadi sebuah misteri karena semua itu selalu diikuti dengan teka-teki dan masalah baru. Para ilmuwan tidak memiliki pengetahuan tentang keberadaan kekuatan rohani yang bekerja di balik fenomena material ini dan tidak memiliki pengetahuan tentang kekuatan *karmic* di masa lalu yang terkondisi yang merefleksikan seseorang yang mempengaruhi takdir fisiknya.

**Saat pengetahuan kita sangat peka, tidakkah bijaksana jika kita mulai mempercayai tulisan-tulisan rohani dari pustaka suci Bhartiya di dalam hal apapun yang mana telah dijelaskan di dalamnya.** Jika ada konflik dalam penemuan para ilmuwan dan tulisan-tulisan pustaka suci ditemukan, maka disarankan seharusnya dibenarkan berdasarkan petunjuk karena peneliti berorientasi pada dasar kecerdasan material dimana pustaka suci rohani kita merupakan hasil langsung dari kebijaksanaan rohani yang tertinggi.

**Para master yang hebat serta para *acharya* dari *Bharatvarsha* turun di planet bumi hanya untuk membantu jiwa-jiwa, hidup di planet bumi hanya untuk kemuliaan jiwa-jiwa, dan menulis buku-buku hanya untuk membimbing para jiwa ke arah penemuan cinta kasih rohani atas Tuhan mereka yang tercinta.** Veda Vyāsa adalah penjelmaan Tuhan sendiri, yang mengajarkan semua pustaka suci: *Veda, Upaniṣad, Purāṇa, Bhāgavatam, Rāmāyaṇa, Mahābhārata* dan banyak yang lainnya. Pada akhir *Bhāgavatam* dia juga mendeskripsikan tentang sejarah raja-raja Magadha dari *kaliyuga* dari perang *Mahābhārata*

(3139 SM) sampai akhir dinasti Andhra (300'an SM). Dia memberikan beberapa referensi astrologi di dalam teks *Bhāgavatam* dan *Mahābhārata* itu sendiri sehingga seharusnya tidak ada kesalahan dalam penghitungan yang tepat dari perang *Mahābhārata* dan dinasti-dinasti Magadha.

Semua pustaka suci ini diajarkan di lembah sungai Gangga sebagai tempat ribuan orang suci muncul dan setiap nafasnya hanya untuk kebaikan bagi semua jiwa. Mereka juga mengajarkan banyak pengetahuan ilmiah yang berguna tanpa melakukan penelitian atau eksperimen karena mereka memiliki pengetahuan rohani. Kami akan memberikan beberapa referensi kepada Anda sebagai pandangan sepintas tentang kemuliaan dari kebijaksanaan rohani mereka.

### **Keajaiban-keajaiban dari kebijaksanaan rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci.**

Para guru kerohanian *Bharatvarsha* juga menulis sejumlah buku pada sistem pertahanan, obat-obatan dan juga sistem ilmu penerbangan. Akan tetapi sejumlah besar buku-buku religius kami dihancurkan oleh para penjajah asing dan juga dalam periode pengaruh Buddha di India karena orang-orang Buddha pada masa itu menjadi seperti musuh bagi *sanatana dharma* 'Agama Vedic'. Unimantramas Taxila yang dihancurkan oleh Huns, Unimantramas Nalanda dan banyak temple dan buku-buku religius kami dihancurkan oleh para penyerang dari pemimpin Muslim dan kemudian orang-orang Inggris menghancurkan begitu banyak buku-buku kami. Beberapa yang tersisa adalah beberapa buku-buku kuno tertentu yang ditemukan dalam kumpulan temple-temple tertentu atau di dalam beberapa keluarga-keluarga beberapa generasi pendeta terdahulu.

**Ilmu pengetahuan medis:** Saat saya tinggal di Barsana di dalam kesunyian; pada masa itu seorang *sadhu* yang juga tinggal di Barsana, menemukan sebuah bagian dari buku kuno tentang ilmu pengobatan Indian. (*Sadhu* berarti seorang pertapa yang meninggalkan kehidupan keluarga dan hidup dalam pelepasan ikatan, yang selalu memikirkan Tuhan). Buku yang dia temukan bersama dengan beberapa pendeta tua di temple. Permulaan dan akhir bagian dari buku tersebut hilang. Buku ini ditulis dalam mantram Sanskerta oleh salah seorang guru kerohanian kami.

Kami memiliki sistem penulisan buku-buku pada ilmu pengetahuan medis. Misalnya: Salah satu buku menyatakan tentang pengenalan dan lokasi dari berkembangbiakan alami dari suatu subtansi (tanaman, akar, buah, daun atau umbi-umbian yang ada di dalam tanah dan sebagainya). Yang digunakan untuk mempersiapkan obat-obatan; dan buku lain menceritakan bagaimana menggunakan subtansi tertentu atau sarana

tertentu serta bagaimana menyiapkan obat. Juga dikatakan tentang penerapan obat tersebut. Oleh karena itu di dalam dua bagian buku yang penuh dengan ilmu pengetahuan medis juga dijelaskan. Oleh karena itu di dalam dua bagian buku tersebut dijelaskan ilmu pengetahuan medis yang utuh.

Buku yang ditemukan pertama tersebut merupakan buku pertama. Dia sangat senang menemukan buku yang memberikan deskripsi yang tepat tentang pengenalan obat-obatan dan tanaman secara detail serta deskripsi yang jelas tentang lokasi di mana tanaman tersebut bisa ditemukan, yang terletak di wilayah India bagian mana, serta di musim apa dalam setahun. Lalu dia bersama dengan salah satu teman pertamanya, memutuskan untuk berkeliling India dan mengungkap dunia yang menggembirakan tentang obat-obatan Indian. Dia melakukan perjalanan berkeliling India, dan kekaguman yang dia temukan benar-benar seperti apa yang ditulis. Begitu banyak ada tanaman-tanaman yang menakjubkan dan obat-obatan yang dia temukan. Akan tetapi tanpa buku yang kedua yang menyatakan tentang kegunaannya dan prosedur persiapannya, maka pengetahuan ini tidak ada gunanya. Setelah beberapa tahun melakukan perjalanan yang terus-menerus dari Himalaya ke sebelah Selatan India, kegembiraannya atas penemuan obat-obatan baru semakin menurun, sehingga pada akhirnya dia menetap di Bharsana. Dia menyatakan pada saya semua hal tentang ekspedisi pemburuan obat-obatannya. Misalnya: Dia menyatakan bahwa buku tersebut memberikan arah pada sejarah kota, dan sisi wilayah tertentu dari sebuah bukit kecil dan pada kaki bukit kecil itu ada tanah berbatu dimana tidak ada pohon besar bisa tumbuh, tanaman obat yang rendah yang tidak begitu tinggi tersebar di sana, menutupi kira-kira satu sampai dua kaki tingginya dengan daun-daun kecil yang bulat (seukuran kacang panjang) yang ditemukan di awal musim dingin, dan pengenalan utamanya adalah dimana tanaman tersebut tumbuh, di bawah tanah, dan terlihat berminyak. Buku itu juga secara jelas menjelaskan tentang warna, bentuk dan ukuran dari bunganya, musim bunga serta sifat dan jenis dari wanginya. Dia menyatakan bahwa buku itu juga menamai istilah pendek dan panjang penyakit yang bisa diobati oleh ramauan obat tersebut. (Semua buku-buku yang bernilai seperti itu dihancurkan pada masa itu). Ini hanya satu contoh dari kebijaksanaan kuno dari para guru kerohanian kami.

Bayangkan begitu banyak milyaran jam para penelitian dan begitu banyak milyaran dolar yang digunakan untuk menciptakan suatu bagian dari buku tersebut? akan tetapi ini ditulis oleh seorang guru kerohanian yang tinggal disebuah gubuk kecil yang tanpa fasilitas atau penelitian

apapun; hanya kewaskitaan (*clairvoyance*) rohaninya serta kebijaksanaan rohaninya sehingga mampu menciptakan buku tersebut dan tidak hanya satu buku yang menakjubkan akan tetapi banyak buku lainnya.

**Penerbangan:** Hindi (majalah bulanan di India) menyebut “*Navanita*,” yang menerbitkan sebuah artikel dalam isunya di bulan Oktober di tahun 1968 tentang ilmu pengetahuan kuno penerbangan di India pada halaman 25.

Disebutkan bahwa bagian kecil dari buku-buku yang sangat kuno yang disebut “*Yantra Sarvasva*” (■■■■) oleh guru kerohanian bersejarah Bharadwaja, yang telah ditemukan. (*‘Yantra Sarvasva’* Berarti ilmu pengetahuan fisika dan mekanis dari penciptaan semua jenis mesin). Buku ini pada awalnya memiliki 40 bagian. Bagian-bagian yang ditemukan berhubungan dengan topik-topik penerbangan (pembuatan pesawat terbang). Dinyatakan bahwa ada 25 jenis pesawat terbang. Terlepas dari itu, salah satunya bisa digunakan di air, di lahan dan di udara; dan tiga tempat yang memiliki efisiensi yang sama dan dalam ukuran yang cukup besar dengan sejumlah ruangan. Jenis lain dari pesawat terbang digunakan di udara, yang berukuran kecil dan besar dan pesawat biasa atau *jetlin*. Akan tetapi sistem *jet*-nya cukup maju. Pesawat ini memiliki 6 arah mata angin: Utara, Selatan, Timur, Barat, dan juga ke atas dan ke bawah yang juga membuat pesawat *jet* mampu bergerak dengan kecepatan super sonik ekstra dalam 4 arah, sehingga apapun yang diperlukan, disertai dengan fasilitas lepas landas vertikal (*vertical landing*), sehingga tidak memerlukan landasan terbang apapun, dan juga mesin-mesin dari pesawat itu juga bebas pemeliharaan.

Buku-buku itu juga mendeskripsikan tentang instrumen alat keselamatan, seperti: penyaring asap yang berarti penciptaan lapisan tebal untuk menyembunyikan pesawat dari pandangan pesawat musuh dan dengan segera merubah arahnya; untuk memfisoliasikan layar televisi pada pesawat terbang dalam tambang-tambang yang meledak oleh musuh, untuk menghancurkan pesawat musuh dengan meradiasi setiap berkas cahaya yang kuat dari gelombang panas yang keras di dalam arah kearah pesawat musuh; untuk melindungi pesawat dari arah angin yang kencang pada sebuah angin puyuh atau angin tornado jika melewati wilayah tersebut, dan sebagainya. Dalam hal ini majalah tersebut menyatakan tentang 32 jenis alat-alat listrik yang bisa digunakan dalam pesawat. Hal yang paling menakjubkan buku itu menyatakan tentang berbagai jenis campuran logam yang bisa digunakan untuk menyesuaikan peralatan yang sesuai dalam manufaktur bagian badan serta bagian-bagian badan dari pesawat serta bagaimana bagian-bagian tersebut menjadi sangat kuat dan tahan akan panas serta memiliki

ukuran yang sangat ringan. Buku itu menjelaskan tentang 10 buku lain yang memberikan penjelasan detail tentang proses manufakturnya atau pembuatannya. (Di dunia modern diakhir tahun 1976 saat *Air France dan British Airways* mulai memberikan pelayanan penumpang dengan pesawat *super sonic*.)

Tidakkah ini merupakan suatu daya tarik otak yang menakjubkan bagi para ilmuwan yang memahami kerumitan inflikasi sitem mekanis pesawat terbang? Ini merupakan sebuah fakta jika tidak lebih awal, kemudian pada akhir sebelum periode Buddha, kita telah memiliki buku-buku tersebut yang merefresentasikan kemuliaan dari kebijaksanaan rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci. Tidak dalam keseluruhan akan tetapi masih dalam beberapa bagian keajaiban-keajaiban di India (kuno) tentang ilmu pengetahuan medis yang dikenal dengan *Ayurveda* yang dikenal hingga periode kepemimpinan Muslim di India. Bahkan kepada orang-orang referensi yang menakjubkan ini mempengaruhi perasaan penghormatan para guru kerohanian kami yang hebat dan untuk orang-orang pemikir, mereka lebih dari itu.

Kemuliaan serta kebaikan guru kerohanian serta para orang suci; Sanatana Dharma; dan klasifikasi dari pustaka suci Bhartiya berdasarkan daya penerimaan spiritual seseorang.

Oleh karena itu, kita memahami kemuliaan yang tak tertandingi dari kebijaksanaan rohani mereka serta contoh-contoh yang tak tertandingi dari kebajikan mereka terhadap jiwa-jiwa yang menyebabkan mereka mampu menghasilkan semua jenis pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia, dan hal yang paling penting adalah mereka mampu menghasilkan semua pustaka suci yang menunjukkan jalan untuk mencapai kehidupan yang sempurna, pengetahuan dan kebahagiaan bagi setiap manusia.

Jiwa mengalami penderitaan di dunia karena kehidupan yang tak terhitung sementara jiwa bersifat abadi. Kehidupan manusia hanya merupakan peluang dimana jiwa bisa mencapai kebahagiaan yang absolut yang membuat dia memahami sifat kekecewaan dari aktrasi-aktrasi ilusi dan keterikatan dengan dunia dan mulai mempercayai kebaikan yang tanpa penyebab sebagai satu-satunya teman sejatinya serta Tuhan rohaninya yang tercinta, yang tidak hanya penuh dengan kebahagiaan tetapi Beliau juga penuh dengan cinta kasih dan kepedulian yang melampaui semua contoh-contoh yang terkenal di dunia. Tidakkah Anda menjadi salah satu pencinta beliau? Maka secara pasti Anda akan suka bersama Beliau, dan hanya dengan Beliau, karena jiwa Anda dari dalam tanpa sadar merindukan berhubungan dengan Beliau. Ini hanya alam bawah sadar Anda yang mengumpulkan semua jenis informasi duniawi yang menjadi

sebuah penghalang di antara Anda dan Tuhan yang Anda cinta.

Master kami yang tercinta, para guru kerohanian yang abadi serta para orang-orang suci yang abadi, secara terus-menerus menghasilkan semua jenis pengetahuan, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh orang-orang dalam kehidupan sosialnya. Pengetahuan itu ada di dalam bentuk *Upaveda* dan *Vedangas* yang mana merupakan pengetahuan tambahan dengan pengetahuan utama yakni kesadaran Tuhan. Seperti seorang ibu yang penuh perhatian yang memberikan segala sesuatu kepada bayi kecilnya, apapun yang dia perlukan, akan tetapi dia juga membatasinya jika dia mencoba untuk memasukkan jarinya kedalam matanya di dalam suasana bermainnya atau saat merangkak, dia mencoba mengambil sebuah pisau tajam, melemparkannya di lantai sebagai suatu bentuk kesalahan atau dia mencoba untuk mengambil sepotong sampah dari lantai untuk memasukkannya ke dalam mulutnya. Perbuatan seperti itu hanya demi kebaikan anak tersebut. sehingga para guru kerohanian dan para orang suci memperlihatkan pengetahuan kepada semua jenis dan kelompok masyarakat, dari orang yang paling jahat sampai orang-orang yang paling baik yang memiliki tingkatan yang beraneka ragam dalam proses evolusi kualitas *sattvik* dari pikiran mereka. Akan tetapi mereka juga memperingatkan mereka tentang melakukan segala sesuatu yang bisa menghalangi kemajuan mereka ke arah kesadaran Tuhan karena semua pustaka suci dari *Veda* sampai *Bhāgavatam* bertujuan untuk mengarah kepada kesadaran cinta kasih Tuhan.

**Klarifikasi dari pustaka suci Hindu:** Di sebuah kota ada sebuah sekolah taman kanak-kanak, SD, SMA, Unimantramtas, dan kampus mungkin sebuah Unimantramtas. Dari taman kanak-kanak sampai Unimantramtas, semua institusi itu disebut sebagai institusi pendidikan dan tujuan mereka adalah menghilangkan buta huruf serta membuat orang-orang terdidik, akan tetapi institusi itu tidak untuk semua orang di kota tersebut. Intitusi itu memiliki klasifikasi berdasarkan ijazah yang dimiliki oleh seorang yang diakui oleh institusi tersebut serta jenis pembelajaran.

Begitu juga semua pustaka suci kita secara keseluruhan disebut “*Sanatana Dharma*” yang berarti pengetahuan abadi (*sanatana*) bagi kehidupan spiritual dari setiap jiwa (*dharma*). Pustaka ini memberikan petunjuk bagi semua manusia di dunia yang mana jika diikuti akan mengarahkan mereka ke arah kesadaran Tuhan akan tetapi pustaka suci dari *Sanatana Dharma*, seperti berbagai macam institusi pendidikan di sebuah kota, secara khusus berdasarkan pada penerimaan seseorang terhadap Tuhan serta pustaka suci yang mana seharusnya diikuti.

**Veda:** Misalnya: orang yang jahat seharusnya berpikir bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu, sehingga Beliau bisa menghukumnya atas perbuatan jahatnnya. Salah seorang yang egois dan duniawi seharusnya mengikuti disiplin-disiplin *Veda* serta melakukan perbuatan baik dan



belajar untuk berdoa dalam salah satu wujud Tuhan atau dia mungkin melakukan *yajña*<sup>45</sup> ritualistik meski dengan keinginan duniawi untuk mendapatkan kemewahan surgawi.

Perbuatan baik yang lain yang terlibat dalam pelaksanaan *yajña* adalah: memberikan amal, menjaga kesalehan kesucian dalam periode melakukan *yajña*, serta berdoa kepada Tuhan untuk penyucian pikiran, dan setelah itu dia tentu melaksanakan tingkah laku yang jujur dalam kehidupannya. Semua perbuatan ini secara perlahan menyucikan hati dari sang pelaku, oleh karena itu dia bisa berkualifikasi untuk masuk dalam rasa bakti yang langsung ke salah satu wujud Tuhan yang mana seperti mengambil sebuah jurusan dalam sekolah tinggi dari sekolah SD.

**Upaniṣad:** Saat seseorang benar-benar mulai merasa menyukai Tuhan akan tetapi dia masih terikat pada kenikmatan materialnya dan dia masih melakukan perbuatan baik, maka **Upaniṣad** membantunya pada tingkatan ini dan menyatakan kepadanya tentang kesia-siaan kesenangan duniawi dan menyarakannya untuk melepaskan diri terhadap ikatan duniawi dan sepenuh hati mencintai Tuhan.

**Gītā:** Saat seseorang masuk dalam tingkatan dari penyucian hati dimana dia benar-benar mulai menyadari kesia-siaan kesenangan duniawi dan merasa memiliki sebuah keinginan untuk bertemu Tuhan, maka **Gītā** akan menciptakan rahasia rasa bakti (18/64) dan menyatakan bahwa rasa bakti terhadap Tuhan adalah *bhakti* yang tanpa keegoisan, yang berarti mencintai beliau tanpa keegoisan dan hidup dalam dunia untuk memenuhi tujuan terhadap kesadaran cinta kasih rohani Beliau. Ketidak egoisan berarti tidak menginginkan hal-hal duniawi dari Tuhan akan tetapi hanya menginginkan cinta kasih dan penampakan Beliau.

**Bhāgavatam:** Saat seorang penyembah telah memahami pentingnya kesucian dan rasa *bhakti* tanpa keegoisan, maka kemudian **Bhāgavatam** mengajarkan kepada seorang penyembah bahwa manisnya dan wujud kedekatan yang sesungguhnya dari Tuhan adalah Kṛṣṇa yang memiliki keindahan yang penuh pesona serta mempesona setiap orang yang pernah tinggal di Braja pada masa itu.

Saat seorang penyembah jatuh cinta dengan kasih Kṛṣṇa, maka kemudian tulisan-tulisan dari para orang suci *rasik* akan segera menceritakan tentang kekayaan dari tingkatan yang penuh kebahagiaan dari cinta kasih Tuhan yang dialami di Golokā dan di Vrindavana yang suci.

Oleh karena itu *Veda* mengajarkan seseorang menjadi orang yang baik; **Upaniṣad** mengajarkan tentang cinta kasih Tuhan dan juga tidak terikat pada hal-hal duniawi karena hal-hal duniawi hanya sebuah

---

45 Persyaratan teknis dalam melakukan yajña sangat sulit dipenuhi pada zaman kaliyug. Oleh karena itu para guru kerohanian menyatakan bahwa *yajña Veda tidak sesuai untuk zaman kaliyuga*, dan hanya dengan perbuatan baik, doa dan tingkah laku yang jujur seperti yang disebutkan di atas yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang pada zaman ini.

ilusi; *Gītā* mengajarkan tentang cinta kasih Tuhan tanpa keegoisan dan memperlihatkan rahasia dari pelaksanaan kegiatan spiritual yang mana hanya dengan melalui *bhakti* maka seseorang bisa menyadari titik Tuhan; dan kemudian *Bhāgavatam* menyatakan bentuk wujud Tuhan yang paling penuh cinta kasih yang mempesona dari para *Yogi* dan para *Jñani* serta para Śukadeva yang paling tertinggi.

Sekarang kita mengetahui bahwa pustaka suci kami merupakan garis ajaran yang sangat sistematis. Pustaka suci ini menghubungkan setiap kelompok masyarakat di dunia dari orang-orang yang duniawi biasa sampai jiwa-jiwa yang memiliki kualitas tinggi yang secara mendalam selalu memiliki kerinduan untuk bertemu Tuhan. Akan tetapi setiap pustaka suci bukan untuk setiap orang; hanya seperti sebuah buku, yang dijelaskan dalam kelompok-kelompok pasca sarjana yang tidak baik bagi siswa-siswa dalam tingkatan yang lebih rendah; dan sebagainya. Namun demikian secara keseluruhan semua pustaka suci merefresentasikan pengajaran rohani yang mengakomodasi kebutuhan spiritual bagi semua jiwa di dunia serta menunjukkan jalan menuju kesadaran Tuhan.

**Ini adalah *Sanatana Dharma* atau Agama Hindu yang merupakan ‘agama universal’ untuk keseluruhan dunia yang pada dasarnya secara langsung berasal dari Tuhan Yang Maha Tinggi.** Ini pertama kali diperkenalkan oleh Brahma kepada para guru kerohanian serta para orang suci di *brahmānda* ini yang diciptakan untuk orang-orang diplanet bumi. Pada akhirnya ini kembali lagi diciptakan oleh Bhāgawan Veda Vyāsa kira-kira 5000 tahun lalu dan kerohaniannya lebih lanjut diperluas dalam tulisan-tulisan yang terkenal oleh para *acharya* besar kami. (Sebuah penjelasan singkat dari semua pustaka suci penting serta tulisan-tulisan dari para *acharya* dan para Jagadguru diberikan dalam bab 3, bagian II).



**(5) Kronologi otentik dari keseluruhan sejarah Bharatvarsha.**

**Pikiran-pikiran yang tidak saleh yang tidak menerima kebenaran rohani.**

Dunia *maya* ini terbuat dari perbuatan baik dan perbuatan buruk yang mana merupakan kualitas dari *maya*. Di dalam satu lingkaran dari 4 *yuga* maka presentasi perbuatan baik dan perbuatan buruk dalam kehidupan sosial bervariasi. *Satyayuga* memiliki paling banyak perbuatan baik dan hanya sebagian kecil dari perbuatan jahat dan *kaliyuga* adalah sebaliknya, sebagian besar adalah perbuatan jahat dan hanya sebagian kecil perbuatan baik. Dari *Satyayuga* sampai *kaliyuga* ‘perbuatan baik’ secara perlahan menurun dan ‘perbuatan jahat’ secara perlahan meningkat. Pada akhir *kaliyuga* ini adalah setelah *avatāra* Kalki (yang terjadi kira-kira akhir 400.000 tahun) orang-orang mulai mengembangkan kebaikan di dalam diri mereka sebagai sebuah indikasi *Satyayuga* akan datang. Ini adalah sebuah sistem. Akan tetapi sekarang, pada zaman ini yakni *kaliyuga*, maka sejumlah perbuatan jahat di dalam kehidupan sosial jelas-jelas terlihat.

Secara alamiah orang-orang materialistik tidak mengarah kepada Tuhan sehingga mereka tidak bisa memberikan penghargaannya kepada para guru kerohanian serta para orang suci kami yang mulia yang mana setiap usahanya adalah untuk kebaikan umat manusia. Orang-orang duniawi seperti itu karena ketidaksalehan dari hatinya, maka tidak bisa menerima kebenaran rohani. Tulsidas menyatakan bahwa ( *... ..* ) seperti para burung hantu yang tidak bisa menerima matahari pagi sebagai sesuatu yang menyenangkan, karena mereka hanya nyaman dengan malam yang gelap karena penerimaan mental mereka lebih mudah mengarah kepada kegelapan dari pada adanya sinar matahari. Begitu juga orang-orang yang dicemari oleh perbuatan salah mereka serta penurunan dalam kehidupan ini atau kehidupan di masa lampau, akan menemukan rasa lebih senang untuk menerima pandangan yang salah dari segala sesuatu yang tidak mengarah kepada Tuhan, segala sesuatu yang duniawi serta para penulis yang penuh prasangka jika dibandingkan dengan pandangan para penulis yang saleh karena pikiran-pikiran yang tidak saleh lebih mampu menerima segala sesuatu yang tidak saleh dan sebaliknya pikiran yang saleh mampu menerima hal-hal yang saleh; dan oleh karena itu seseorang yang tidak pernah jahat atau sangat baik maka akan mencoba secara intelektual membijaksanai keadaan ini.

Maka dari itu ada tiga jenis orang di dunia: (a) Orang-orang yang bersandar ke arah hal-hal yang salah (yang mana ada mayoritas di antara

mereka ada di zaman ini); (b) orang-orang yang mengarah kepada hal-hal yang benar; dan (c) orang-orang yang memohon pertolongan karena beberapa alasan. **Oleh karena itu kita melihat bahwa ini bukan menjadi bagian bukti bahwa seseorang tidak yakin untuk menerima kemuliaan rohani sejarah dan agama Bhartiya, ini hanya kualitas hati mereka serta pikiran yang mencegah mereka untuk menerima kebenaran yang sesungguhnya.** Kita memiliki banyak bukti-bukti otentik (seperti yang dijelaskan dalam bab ini dan juga di dalam bab I) tentang keabadian serta ketuhanan dari pustaka suci Sanskerta dan kelangsungan peradaban Bhartiya sejak permulaan dari *kalpa a* ini; dan kita banyak memiliki bukti-bukti untuk memproklamirkan kelicikan dari para penulis Barat dan para pengikutnya serta bagaimana mereka mencoba menghancurkan, memutilasi dan menghancurkan sejarah dan agama kami (seperti yang bab III dan juga di dalam bab ini). Dan lagi, jika seseorang ragu untuk menerima kebenaran; ini hanya kesalahpahamannya dan kenegatifan di dalam hatinya.

**Para peneliti serta para penerbit seharusnya berdasarkan petunjuk dari pustaka suci Hindu. Mereka seharusnya tidak tercemar dengan pandangan-pandangan penghinaan yang melecehkan dari para penulis Barat.**

Ada banyak pusat penelitian di India yang melakukan berbagai pembelajaran berhubungan dengan sejarah dan Agama India. Akan tetapi semua di antara mereka tidak pernah secara langsung mengarah kepada gaya pelecehan orang-orang Barat, atau beberapa di antaranya mencoba menjadi murni dalam usaha mereka dan mereka kehilangan jalur keotentikan serta pengajaran rohani yang abadi dari sejumlah *Purāna*. Oleh karena itu apapun hasil dari para peneliti tersebut, maka selau mengecewakan. Alasannya bahwa para ilmuwan terjebak dalam karya-karya yang paling sering dibaca yaitu tulisan-tulisan dari para penulis Barat dan tidak pernah mencoba memahami ketuhanan atau kerohanian dari Agama Bhartiya dari titik pandang yang abadi seperti yang dijelaskan oleh para guru kerohanian dan para orang suci kami.

Beberapa dekade terakhir ada sebuah kecenderungan untuk menerbitkan sejumlah buku atau sebuah ensiklopedia yang diedit atau ditulis oleh seorang ilmuwan yang memiliki reputasi yang baik. Akan tetapi situasi tersebut masih sama dan semua dari mereka memfresentasikan gambaran yang salah tentang Hindu Dharma. Alasan ini tetap sama, dan pikiran-pikiran dari para penulis Hindu telah terkondisi dengan pengaruh-pengaruh penyimpangan dari para penulis Eropa dan di dalam kegiatan pengetahuan mereka bahkan tidak memikirkan

tentang pembelajaran hal-hal yang benar. Pengetahuan yang diikuti oleh keegoisan diklasifikasikan sebagai kebodohan. Akan tetapi sat seorang ilmuwan memiliki kecenderungan kerendahan hati untuk mempelajari serta membenarkan kesalahannya, maka pemahamannya diperkaya. Namun demikian fublikasi-fublikasi ini tidak pernah menghasilkan sesuatu pandangan yang benar tentang sejarah dan Agama Bhartiya. namun mereka melecehkannya dengan sangat ekstrim.

Pada halaman 380 sampai 383 kami memberikan referensi singkat tentang sejumlah buku-buku ensiklofedia seperti itu yang telah diterbitkan di India. Pernyataan mereka secara jelas menunjukkan bahwa tulisan-tulisan ini secara absolut tidak memiliki pemahaman tentang Hindu Dharma sehingga hati dan pikiran mereka berorientasi dengan pandangan yang sama dari para penulis Barat tersebut.

**Pustaka suci (*Upaniṣad, Purāna, Gītā, Bhāgavatam* dan sebagainya) merupakan tulisan-tulisan rohani. Untuk memahaminya maka seseorang harus memiliki keyakinan dan ketulusan untuk mempelajarinya dari orang-orang yang saleh serta penuh dengan pengetahuan yang memiliki pemahaman yang baik terhadap pustaka suci tersebut. Maka kemudian seseorang bisa membandingkan tema-tema aktual mereka, sementara yang lainnya tidak.** Tulisan-tulisan rohani memiliki makna-makna yang mendalam dan ditulis dari status rohani yang tertinggi. Dengan mencoba memahaminya hanya dengan mempelajarinya makna kata tidak cukup; saat seorang ilmuwan berkeinginan untuk mempelajari sejarah dan Agama *Bharatvarsha* melalui buku-buku Inggris tentang Hindu Dharma, yang secara bebas disalahkan oleh para penulis dikarenakan tujuan-tujuannya yang penuh kedengkian (seperti yang diskemakan oleh orang-orang Inggris), maka pasti dia hanya mengumpulkan sampah-sampah dalam tulisan mereka dalam otaknya. **Di dalam situasi ini apapun yang dia pelajari serta apapun yang dia tulis hanya akan menentang Hindu Dharma yang sejati, dia hanya mempelajari pelecehan-pelecehan pustaka suci Hindu, dan oleh karena itu dia hanya membicarakan nada yang sama.**

Kami telah belajar untuk menghargai para guru kerohanian, para orang suci serta para *acharya* kami yang telah mengajarkan pengetahuan mulia tersebut dalam wujud pustaka suci kami yang merupakan sebuah petunjuk kesedaran Tuhan bagi semua jiwa. Di samping itu jika seseorang menunjukkan penghinaannya serta pelecehan terhadap kemuliaan rohani dari Agama Hindu, maka dari itu jika seseorang menunjukkan penghinaan serta pelecehannya terhadap kemuliaan rohani dari Agama Hindu, sungguh menyedihkan.

Betapa terlihat kekanak-kanakan saat orang-orang duniawi yang

egois berbuat seperti seorang otoriter, dan merusak tema kesatuan dari pustaka suci Hindu, menulis komentarnya sendiri pada pustaka suci Hindu di dalam gaya-gaya tulisan yang sangat duniawi; sehingga pustaka suci akan menjadi semakin jatuh, sementara yang lainnya mengabaikan tulisan-tulisan otentik dari para *acharya* kami, dan secara buta menerima tulisan-tulisan itu dan mulai mengkritik serta mengomentari Agama Hindu dalam cara yang sama.

Itu seperti saat anak laki-laki desa yang melihat sebuah formula atau rumus ( $E = mc^2$ ) dalam beberapa ilmu pengetahuan ilmiah dan mulai memikirkan tentang makna dari itu. Sementara seseorang yang disebut cerdas, menekankan otaknya pada sebuah jawaban dan menyatakan bahwa 'E' berarti 'makan', karena laki-laki yang gemuk itu tiak bisa memikirkan hal yang lebih baik dari pada makan. Sementara laki-laki yang lain datang dengan gagasan yang brilian dan menyatakan bahwa ibunya membuat kue-kue yang enak; sehingga  $E = mc^2$  berarti 'eat mom's cookies' (makan kue kering ibu) semua orang-orang bodoh itu tertawa genit dan menepuk penemuan yang hebat tersebut; akan tetapi kemudian salah seorang anak laki-laki berkata, apa gunanya '2'? Mereka kembali berpikir; tidakkah ada kesimpulan tertentu. Kemudian mereka memikirkan bahwa ini merupakan suatu kesalahan aneh dari seorang penulis, atau pasti ini orang yang diabetes sehingga dia dibatasi untuk memakan hanya dua kue kering pada saat itu, itulah sebabnya dia meletakkan sejumlah '2' pada bagian atas dari huruf 'c.' Anak laki-laki itu masuk dalam penemuan mereka pada  $E=mc^2$ . Saat hal tersebut menyebar, maka yang lainnya juga berada dalam arah yang sama dan mengikutinya.

Ini sesungguhnya yang dilakukan untuk menyalahartikan Hindu Dharma. **Hindu Dharma telah dihancurkan oleh para penulis modern tertentu yang memiliki tingkatan gelar pengetahuan yang maju seperti Ph.D atau D. Litt. Gelar ini hanya menandakan bahwa mereka telah mengumpulkan sejumlah besar informasi pada subjek tertentu. Akan tetapi sumber-sumber informasi yang mereka kumpulkan adalah buku-buku Inggris yang penuh dengan penghinaan terhadap Agama Hindu.** Tidak ada perbedaan bagi seseorang yang hanya dalam gelar M.A. serta orang dalam gelar D. Litt di dalam agama. Ini hanya seperti pengumpulan sejumlah kecil informasi yang salah atau sejumlah besar dari informasi salah, karena informasi yang mereka kumpulkan bertentangan dengan tema yang sesungguhnya dari Agama Hindu. Pernahkah orang-orang yang memiliki gelar tersebut secara jujur mempelajari dan secara tulus mengkonsep filosofi dan tema dari pustaka suci rohani kami melalui sebuah metode pelatihan yang tepat yang diterima dari orang saleh sejati yang memahami dengan baik pustaka

suci? Mungkin tidak. Kemudian bagaimana bisa mereka mengetahui tema yang sesungguhnya dari tulisan-tulisan rohani?

Saat seorang profesor datang untuk mengunjungi saya saat saya di India dan mempresentasikan bukunya yang dia tulis dengan usahanya yang keras. Sebanyak 400 halaman buku tentang Vaishnavism dan dia adalah seorang D. Litt. Pada setiap halaman satu ada sejumlah kesalahan filosofi mayor dan minor, dan beberapa bagian terdapat pertentangan yang menyakitkan sehingga saya menutup buku, melemparkannya dipojok, dan merasa kasihan atas usahanya.

Filosofi Hindu, agama dan sejarah saling berhubungan. Para guru kerohanian dan para *acharya* menciptakan pustaka suci ini (yang membentuk tubuh dari *Sanatana Dharma*) merupakan kepribadian yang terkemuka dalam sejarah Bhartiya. Oleh karena itu bagian utama dari sejarah kami adalah sejarah dari kepribadian rohani; dan agama kami adalah rasa bakti kepada Tuhan yang universal yang dideskripsikan dalam semua pustaka suci utama.

Memperlakukan para orang suci yang mulia tersebut yang menghasilkan *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa* seperti para penulis biasa merupakan suatu sikap yang sangat tidak berterima kasih atau sifat penghinaan yang terbesar terhadap kekuatan tertinggi. Jika kita tidak mengembangkan penghargaan yang tepat bagi mereka, maka kita tidak akan bisa mengkonsep kemuliaan dari tulisan-tulisan rohani mereka. Saat kita mulai memberikan penghormatan yang tulus kepada mereka maka kita akan bisa menyadari kemuliaan dari tulisan mereka. Kapanpun saat kita benar-benar mengagresiasi kekayaan rohani yang mulia dari pustaka suci Bhartiya yang secara langsung diberikan kepada kita oleh Tuhan yang bermekaran di *Bharatvarsha* oleh para penjelmaan (*avatāra*) dari Tuhan Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa yang maha agung, yang merupakan para penjelmaan yang penuh cinta kasih di planet bumi dalam wujud rohani mereka yang absolut.

Kita harus melepaskan ilusi-ilusi yang amat besar yang mana telah diciptakan oleh orang-orang Inggris menentang para *Rṣi*, para guru kerohanian serta para orang suci Bhartiya dengan sepenuhnya merendahkan mereka serta menerbitkan ribuan buku-buku dalam arah yang sama sehingga mereka bisa memperkenalkan atau menanamkan kepentingan mereka sendiri terhadap kita.

**Wujud yang sesungguhnya dari Hindu Dharma hanya bisa diciptakan dalam dunia literatur saat para peneliti dan para penerbit berorientasi hanya berdasarkan tema yang sesungguhnya dari petunjuk-petunjuk dalam pustaka suci Bhartiya dan mereka seharusnya tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang disertai dengan**

pandangan-pandangan penghinaan dari para penulis Barat serta para pengikutnya.

**Kita tidak pernah melihat bahkan satu keping buku bahasa Inggris yang diterbitkan sejauh ini di dunia atau di India yang menjelaskan serta merepresentasikan sejarah yang sesungguhnya serta sejarah yang otentik dan Agama Bharatvarsha sejak masa penciptaan dari *brahmada* ini. Di samping itu ada ribuan buku-buku tentang Hindu Dharma yang memberikan gambaran yang sungguh-sungguh salah tentang India dan agamanya.** Sehubungan dengan kekurangan ini saya harus meluangkan waktu untuk menjelaskan dan menciptakan perspektif yang sesungguhnya tentang Hindu Dharma dalam sebuah bentuk ringkasan yang masuk akal dari logika, sejarah, pustaka suci serta bagian ilmu pengetahuan sehingga para peneliti yang jujur serta para peneliti yang sesungguhnya dan para penulis seharusnya menemukan petunjuk yang sesungguhnya serta petunjuk yang otentik tentang filosofi, sejarah, agama dan ketuhanan dari Hindu Dharma yang diperkenalkan oleh Brahma 155.52 triliun tahun yang lalu, dan ditulis kembali oleh Veda Vyāsa kira-kira 5,000 tahun yang lalu dan kembali diterangkan oleh para *acharya* seperti Roop, Sanatan, Haridas, Harivamsa dan sebagainya. Kira-kira 500 tahun yang lalu.

## **Kronologi Bhartiya**

### **Kronologi Bhartiya sejak 155.52 triliun tahun.**

**Brahma.** Kronologi Bhartiya dimulai dengan kelahiran Brahma yang mana terjadi pada 155.52 triliun tahun yang lalu (halaman 452). *Kalpa a* yang pertama disebut *Brahma kalpa a*. Di dalam *kalpa a* yang kedua dia menciptakan seluruh *brahmada* dengan planet bumi. Dia menciptakan 10 guru kerohanian dan memberikan mereka pengetahuan *Veda*. Kemudian dia menciptakan Swayambhuvaa Manu dan Shatroop yang merupakan awal dari generasi manusia. Di dalam setiap hari (*kalpa a*) dari kehidupan Brahma kejadian yang sama terjadi, dan setiap malam adalah *pralaya* dari dunia ini (halaman 450, 451).

***Kalpa a* yang ada saat ini.** Hari yang ada dalam Brahma dimulai 1,972 juta tahun yang lalu (halaman 452); sejak itu dan sampai saat ini peradaban Bhartiya ada dan tak terpecahkan (halaman 459). Enam *manvantaraa* telah berlalu: Swayambhuvaa (dan Shatroop), Swarochisha, Uttama, Tamasa, Raivata dan Chakchusha; *manvantaraa* Vaivaswataa yang ketujuh sedang berlangsung.

Swayambhuvaa Manu memiliki dua putra. Priyavrata dan Uttanpada, dan tiga putri. Dhruva merupakan putra dari Uttanpada



dan Kapila merupakan putra dari putri keduanya Devahūti. Prahlada merupakan penjelmaan keluarga dari Priyavrata.

**Mavantara yang ada saat ini, Surya Vamsha dan Chandra Vamsha.** Vaivaswataa Manu memiliki 10 putra dan satu orang putri yakni Ela. Surya Vamsha memulai penjelmaan keluarga dalam keluarga tertuanya yang mana Ikchvaku yang mana kerajaannya adalah Kaushala (Ayodhya), dan Chandra Vamsha dimulai dari putrinya Ela yang mana putranya adalah Pururava. Paraśurāma terlahir dalam garis keluarga yang jauh dari Pururava. Mandhata, Harish Chandra, Bhagiratha, Daśaratha dan Bhagawān Rāma merupakan kepribadian yang paling terkenal dari Surya Vamsha dari garis penjelmaan keluarga Ikchvaku dan diakhiri dengan Sumitra.

**Chandra Vamsha.** Di dalam garis penjelmaan dari Chandra Vamsha, Raja Dushyanta (istrinya Shakuntala) dan putranya Bharata merupakan kepribadian yang penting. Di dalam cabang Chandra Vamsha ada Raja Brihardratha yang menciptakan kerajaan Magadha yang merupakan putra dari Magadha yang dibunuh Jarasandha diperang *Mahābhārata*; dan cabang lainnya adalah raja-raja yang mulia, Shantanu yang menciptakan kerajaan Hastinapura (Delhi). Putranya adalah Bishma dan cucunya adalah Pandu dan Dhṛtarāṣṭhra. Pandu memiliki 5 putra yang disebut para Paṇḍava dan Dhṛtarāṣṭhra memiliki 100 putra yang disebut Kaurava yang melakukan perang *Mahābhārata* di tahun 3139 SM (Bhāgavatam, canto/syair ke-9).

**Kaliyuga dan perang Mahābhārata.** Tuhan Kṛṣṇa sendiri turun dalam alam rohani beliau pada akhir *dwaparayuga* dan setelah itu *kaliyuga* dimulai tahun 3102 dan di tahun 3102 pada 3228 SM. Para Paṇḍava setelah memenangkan perang *Mahābhārata* memimpin selama 36 tahun dan 8 bulan. Sesuai dengan itu maka perhitungan waktu dari perang *Mahābhārata* ada di tahun 3139 SM.

Dinasti Surya Vamsha dari Kaushala (Ayodhya) berakhir oleh Sumitra (भा. 9/12/16); dinasti dari Chandra Vamsha dari Hastinapura berakhir di Chemaka (भा. 9/22/44, 45); dan dinasti-dinasti dari kerajaan Magadha berkembang sampai dinasti Gupta (80'an SM.)

**Sejarah Hastinapur.** Kerajaan Hastinapura setelah Chemaka, secara terus-menerus dipimpin oleh orang-orang yang menguasai tahta. Sebuah buku kuno mendeskripsikan tentang kronologi perhitungan waktu yang tepat dari semua Raja Hastinapura (Indraprasth atau Delhi) dari Yudhiṣṭhira sampai dengan para pemimpin Muslim yang ditemukan oleh para pemilik hotel dari majalah dua mingguan dari Nathdwara (Rajasthan) yang disebut "*Harishchandra Chandrika* dan *Mohan Chandrika*" kira-kira tahun 1872 TM. Untungnya buku ini diselamatkan dari jatuhnya ketangan orang-orang Inggris, sementara yang lainnya telah dihancurkan

dengan cepat. Pemilik dari majalah ini mencetak keseluruhan deskripsi dalam dua isunya (yang disebut *kirana किरण*) 19 dan 20 di tahun 1882 (संस्कृत विद्यापीठ, नवी दिल्ली प्रकाशना, *किरण* 1939). Deskripsi ini dijelaskan dalam tahunan, bulanan, harian dan setiap raja yang memimpin. Dengan menambahkan jumlah keseluruhan tahun dari Yudhiṣṭhira sampai Vikramāditya, maka diperkirakan 3,148 tahun yang mana adalah sekitar 3111 era kali 9 TM (yang dijelaskan pada halaman 503-506).



Ini hanya suatu bagian dari majalah. Ini akan memberikan Anda perhitungan waktu yang penuh secara detail dalam setiap raja yang memimpin Hastinapura dari Yudhiṣṭhira sampai Vikramāditya. Ini

merupakan salah satu dokumen langka yang bertahan melalui majalah ini.

### **Permulaan *kaliyuga*, 3102 SM (bukti-bukti).**

**Kita mengambil permulaan *kaliyuga* sebagai titik yang ditetapkan** untuk menentukan kronologis perhitungan waktu dari segala kejadian, para raja, para penjelmaan rohani serta para kepribadian penting dari sejarah kami. Ini sudah menjadi pemahaman umum bahwa *kaliyuga* dimulai kira-kira 5,000 tahun yang lalu (dalam satu gambaran umum) dan kami tidak pernah memiliki masalah apapun di masa lalu dalam penerimaan fakta ini. Akan tetapi hanya setelah kemunculan orang-orang Inggris di India, segala jenis kritikan yang tak beralasan dimulai berhubungan dengan sejarah dan agama kami yang dipromosikan dan dikembangkan oleh mereka<sup>46</sup>. Kami memiliki ratusan bukti-bukti tersebut yang berhubungan dengan perhitungan waktu perang *Mahābhārata* dan permulaan *kaliyuga* dalam buku sejarah kami yang dihancurkan oleh orang-orang Inggris, namun kami telah memiliki material yang lebih dari cukup untuk sepenuhnya membuktikan fakta ini.

#### **(1) Secara umum.**

**Kita memiliki tiga era:** Era *Kali*, era Vikram dan (Shalivahana) dan era Shaka. Sebelum Vikrama (57 SM), dan era Shaka (78 TM), kita memiliki era *Kali* yang mana secara astrologis ditetapkan 3,045 tahun sebelum era Vikrama. Semua para *acharya*, para *Jagadguru* dan orang-orang *Bharatvarsha* menerimanya. Jika ada kesalahan, para *Jagadguru* kami harus menunjukkannya, akan tetapi mereka tidak melakukannya. Dalam hal itu terlihat tidak ada petunjuk bagi seorang bijaksana untuk memperselisihkan hal tersebut.

#### **(2) Astrologi.**

(a) Kami masih mengikuti tradisi astrologi kuno. Ada yang paling berharga, yaitu jurnal berupa 48 halaman catatan yang terrinci tentang perhitungan waktu yang tepat (*panchanga* █████) dengan semua fakta-fakta astrologi dan gambar-gambar yang disebut “*Vishva Panchangam*” yang diciptakan pada tahun 1925 dan diterbitkan oleh **Kashi Hindu**

---

<sup>46</sup> Beberapa bukan ahli sejarah, tidak mengetahui kebesaran pustaka suci kerohanian Bhartiya (India), mencoba mendefinisikan sejarah dari Bharatavasha (India) cukup dengan basis penemuan arkeologi. Mereka harus mengetahui bahwa ketidakadaan dari setiap tidakcukupan bukti adalah bukan bukti dari ketidakadaan fakta sejarah sebagaimana dinyatakan dan didefinisikan oleh para Rshi kami yang mahamengetahui.

**Vishvavidyalaya** (Unimantramtas Hindu Benares), Varanasi. Jurnal ini memberikan data mengenai tiga era: era *Kali*, era Vikrama dan (Shalivahana) atau era Shaka. Di bawah ini adalah jurnal tersebut:



Dinyatakan pada halaman 3 bahwa 5,100 tahun telah berlalu sebelum 2056 tahun Vikrama yang mana ada pada 1999 TM. Ini berarti era *Kali* yang ada adalah 5101 di tahun 1999 TM, yang menjadi (5101-1999) yakni 3102 SM.

(b) *Panchanga* yang lain di India disebut “*Shri Saraswati Panchangam*” yang diterbitkan dari Navalgarh, Rajasthan, yang juga memberikan semua perhitungan dan menyatakan bahwa 5,100 tahun dari *Kaliyuga* telah berlalu sebelum 1999.

(c) “*Vishva Vijay Panchangam*” [redacted] dari Solan, yang menyatakan, Himachal Pradesh,

[redacted]

Ini berarti bahwa 5,100 tahun dari *Kaliyuga* telah berlalu sebelum 1999 dan 426,900 tahun *Kaliyuga* masih tersisa. *Kaliyuga* adalah 432,000 tahun (sehingga *Kaliyuga* dimulai di tahun 3102 SM).

Oleh karena itu tim terbaik dari para ilmuwan astrologi di seluruh India memberikan gambar yang sama tentang 3102 SM dan menerbitkannya di dalam *panchanga* (jurnal) setiap tahun.

Jurnal-jurnal astrologi ini diciptakan oleh sekelompok para astrologi yang paling terpelajar di India, oleh karena itu sangat tidak masuk akal jika para astrologi atau para ilmuwan secara sia-sia mencoba memperdebatkan keakuratannya.

### (3) Alam.

Keberadaan Sungai Saraswati, di sekitar 3000 SM merupakan referensi positif terbesar sehubungan dengan periode Veda Vyāsa saat dia menulis semua pustaka suci. *Bhāgavatam* itu sendiri menyebutkan (1/4/27 dan 1/7/2) bahwa di dekat Sungai Saraswati dia mulai menulis *Bhāgavatam* dan *Veda* juga menyebutkan tentang Sungai Saraswati.

Pembelajaran terakhir tentang fotografi satelit, analisis kekeringan dan lempeng lapisan tanah yang ditemukan di bawah pasir terdalam yang diasumsikan sebagai jalan Sungai Saraswati yang merupakan bukti langsung dari keberadaannya. Para arkeologi percaya bahwa sungai ini telah mengering sekitar 1800 SM saat Rajasthan berubah menjadi padang pasir sehubungan dengan perubahan fisik dan juga anak sungai dari Saraswati yang telah merubah bentuknya dan menyatu dengan Sungai Yamuna dan Sungai Hindus, akan tetapi sungai itu sudah menjadi sebuah sungai besar sebelum 2500 SM. *Ṛgveda* (2/41/16, 7/36/6, 7/95/2) mendeskripsikan sungai itu sebagai sungai yang indah yang berasal dari perbukitan dan bertemu di lautan. Di dalam pustaka suci Hindu sungai Gangga, Yamuna dan Saraswati merupakan sungai-sungai yang secara umum disebutkan secara bersama karena sumbernya adalah Himalaya. Sungai Saraswati dipercaya dimulai dari bukit-bukit Śivālika di dekat Adi Badri dan di sebelah Barat Sungai Yamuna berasal. Pertama kali sungai ini bergerak secara fararel menuju Yamuna dan kemudian sungai ini bergerak arah Rajasthan dan bertemu lautan Arabian.

Peradaban Harappan ditemukan saat seorang arkeolog mensurvei India dan mulai menggali tempat itu di tahun 1921, yang terletak kira-kira 10 mill di sebelah Barat Daya dari Lahore di desa Harappa. Para arkeolog percaya bahwa peradaban Harappan ada di sekitar 2500 SM yang mana dihapuskan karena alasan yang tidak diketahui. Hingga saat ini lebih dari 200 lokasi telah ditemukan dimana bukti-bukti peradaban yang sama ditemukan. Terlepas dari ini sebagian besar ditemukan pada sisi sebelah Timur dari Sungai Indus dan di bagian dasar tertentu dari Sungai Saraswati yang berkembang sekitar 3000 SM.

### (4) Secara Geografi dan Secara Fisika

(1) Para ilmuwan Francis dan para negarawan seperti George Cuvier telah memperkirakan bahwa sebuah bencana terjadi sekitar 5,000 tahun yang lalu, saat banjir besar membanjiri wilayah yang sebelumnya didiami oleh manusia. (2) Geografi nasional di bulan Januari tahun 1930 menyatakan bahwa selama 6 hari dan 6 malam hujan deras menenggelamkan dan menghancurkan wilayah pantai di Irak; (3) Dalam bulan Agustus di tahun 1939 dinyatakan bahwa Mayana mulai

kalendernya dari beberapa kejadian bencana yang terjadi kira-kira 5,000 tahun; dan (4) *Bhāgavatam* menyatakan hal yang sama dalam cara yang lebih positif.

॥ श्री कृष्ण उवाच ॥ (भा. 11/30/47)

Kṛṣṇa menyatakan kepada kusir keretanya Daruk untuk kembali ke Dwarika dan menyatakan kepada orang-orang, “Setelah aku meninggalkan planet bumi, banjir hebat dilautan akan menenggelamkan seluruh Dwarika.”

Tiga puluh tahun setelah *Kaliyuga* dimulai di tahun 3072 SM, Śukadeva berkatan kepada raja Parīkṣit,

॥ श्री कृष्ण उवाच ॥ (भा. 11/31/23)

“Saat Kṛṣṇa meninggalkan planet bumi ini, maka dengan segera banjir besar lautan akan menenggelamkan dan menghancurkan Dwarika.” Anda seharusnya mengetahui bahwa Dwarika dan wilayah teluknya di Irak sangat dekat dan wilayah dari peradaban Mayana, Meksiko berada pada garis lintang yang sama dengan Dwarika. Sehingga bencana lautan akan berpengaruh sampai ke Meksiko.

**Geografi nasional (Januari 1930) “Cahaya baru pada Ur kuno”** penggalian pada wilayah Kota Abraham memperlihatkan bukti-bukti geografis dari sejarah Injil tentang banjir.

“Perhitungan waktu tertentu pada zaman dahulu yang mana kita berada pada 3100 SM, perhitungan waktu dari kenaikan tahta dari raja pertama dari dinasti pertama Ur... penemuan itu sendiri dibuat dalam kuburan kuno, suatu wilayah yang menghasilkan harta karun yang paling indah dan tertua, yang berisi kuburan-kuburan yang ada di sepanjang tahun 3500 SM.” (hal.109, 117)

“Makna dari lapisan (yang ditemukan) menjadi nyata secara cepat. Tepian lumpur kami yang bersih merupakan tempat penyimpanan dari banjir besar yang menghilangkan peradaban primitif di bawahnya.... Tidak ada kemegahan emas atau pemakaman kerajaan yang benar-benar bersih, yang mana tepian lumpur sebagai tempat air berada, 8 kaki dalamnya, dan di bawahnya lagi masih terdapat peradaban yang paling primitif dari Ur.” (hal.118)

“Sesungguhnya, itu hanya sebuah banjir kuno dan banjir lokal dalam beberapa hal, akan tetapi ada alasan untuk mempercayai bahwa itu merupakan sesuatu yang lebih dari ini. Sebuah banjir yang dianggap bukan sebagai banjir lokal akan tetapi sebagai banjir dunia.” (hal.118)

“Mari kita simpulkan bahwa kita mengetahui hal itu. Pertama kali dan yang terpenting sisa-sisa di bawah penyimpanan banjir terdapat sesuatu yang tertua dan terdalam yang pernah ditemukan di Ur. Ini dibuktikan dari sejumlah tanah yang dibersihkan dari permukaan dan dari zaman yang tersisa di atas. Yang kedua, tipe peradaban tertentu dihapuskan oleh banjir tidak pernah lagi muncul. Yang ketiga di atas penyimpanan banjir muncul orang-orang baru, orang-orang Sumerian yang hanya belajar untuk menulis legenda-legenda terdahulu yang membicarakan tentang banjir besar. Banjir yang mereka deskripsikan diambil dari tradisi sesudahnya dan pada akhirnya dikristalisasikan dalam pernyataan Genesis.” (hal. 119)

“Kita mungkin mengutip inti sari dari salah satu prasasti Babilonian terdahulu yang ditulis dalam bentuk tulisan paku dalam bentuk naskah tulisan paku. Ut-Napishtim, Sumerian Noah menyatakan petualangannya dengan Ark: 6 hari dan 6 malam, angin kencang, menghancurkan dan menggoncangkan bumi. Saat hari ke-7 tiba badai berhenti.” (hal.120)

### **Geografi Nasional (Agustus 1939).**

**“Penemuan perhitungan waktu dunia tertua dan terbaru dari manusia.”**

Sebuah artikel menyatakan, “Kalender Maya seperti kalender kami yang mengindikasikan perhitungan waktu dengan menandai periode-periode dari waktu yang diperhitungkan dari titik yang ditetapkan di masa lalu... Seperti saat kita mulai kalender kita dari kelahiran Jesus, maka Maya memulainya dengan perhitungan 4 Ahau 6 Cumhu kira-kira 5,000 tahun yang lalu yang mana menandai beberapa kejadian dari hal-hal luar biasa pada mereka di dalam sejarah mitologi mereka.” (hal.214, 216)

### **(5) Catatan.**

(a) Catatan Aihole yang terkenal tentang kemuliaan Raja Chalulaya yakni Pulkeshi II di abad ke-7 yang menyatakan,



Ini berarti, “3,735 (30 + 3,000 + 700 + 5) tahun yang telah berlalu dalam *Kaliyuga* (■ ■) setelah perang *Mahābhārata*, dan 556 (50 + 6 + 500) tahun dari era Shalivahana yang sedang berlangsung (pada perhitungan waktu dari penulisan ketetapan ini)”. Ketetapan ini

menyatakan bahwa 3,735 tahun dari *Kaliyuga* telah berlalu. Ini berarti 3,736 tahun dari zaman *Kali* telah berlalu di dalam zaman Shaka di 556 TM yang mana  $556 + 78 = 634$  TM. Oleh karena itu pengurangan 634 dari 3,736 menjadi 3102 SM.

(b) Plat Tembaga Nidhanpur dari Bhaskaravarman yang ditulis sekitar abad ke-6 TM dan menyebutkan di dalam "*Epigraphica Indica*" Volume XII, Calcutta (1913-14) pada halaman 65-79. Dinyatakan dalam ayat (syairnya) yang ke-7 bahwa setelah Vajradatta (yang merupakan putra dari Bhagadatta dari perang *Mahābhārata*) para generasi pelanjutnya memimpin selama 3,000 tahun, dan Pushyavarman menjadi raja. Setelah 12 generasi Bhaskaravarman menjadi raja dikabarkan memberikan hadiah itu (piring-piring tembaga). Oleh karena itu tidak ada perhitungan untuk kesalahan-kesalahan atau penghilangan dari dokumen dinasti, jika Anda menambahkan dengan tepat 400 tahun untuk 12 generasi Bhaskaravarman sampai 3,000 tahun dan juga 1,500 tahun (waktu yang telah berlalu setelah piring-piring tembaga ditemukan) maka diperkirakan secara tepat yakni 5,000 tahun.

#### **(6) Pustaka suci dan yang lainnya.**

(a) *Bhavishya Purāṇa* era Vikrama dimulai di tahun 57 SM oleh Vikramaditya yang maha mulia sebagai peringatan kemenangannya terhadap Shaka. Ada begitu banyak literatur tentang Vikramāditya, di dalam *Bhavishya Purāṇa* itu sendiri ada deskripsi Vikramaditya kurang lebih 40 bab di antara Bagian I dan IV. Dia merupakan kepribadian Tuhan yang diturunkan. Ibukotanya adalah Ujjain tempat berdirinya temple Mahakaleshwar yang sangat terkenal itu. *Bhavishya Purāṇa* (Pratisarg Bagian I bab 7) menyatakan:





(Pratisarga Bagian IV, bab 1)

Setelah berlalunya 3,000 tahun penuh dalam *Kaliyuga* (3102 -3000 = 102 SM), sebuah kerpibadian rohani yang dinamis terlahir dengan nama Vikramāditya. Dia sangat cerdas dan mencintai orang tuanya. Saat dia berusia 5 tahun dia pergi ke hutan untuk memuja Tuhan. Setelah 12 tahun, saat dia keluar, dewa Śiva mengirimkannya sebuah mahkota emas surgawi yang dihias dengan 32 patung. Dia kemudian datang (ke Ujjain), untuk memuja Mahakaleshwara dan mendirikan sebuah tempat pemujaan yang elegan.

*Bhavishya Purāṇa* lebih lanjut menyatakan bahwa raja besar Vikramāditya memimpin selama 100 tahun. Kemudian putranya Devabhakta memimpin selama 10 tahun dan cucunya Shalivahana yang mendirikan era Shaka (di tahun 78 TM), mengalahkan Shaka dan memmpin selama 60 tahun. Vikramāditya masuk menjadi bagian dari dinasti Pramāra yang merupakan raja sangat kuat lainnya, yakni Bhojaraja, yang merupakan generasi ke-11 berikutnya dari Shalivahana. Dinasti Pramāra (yang diakhiri Gangga Singh) dideskripsikan dalam bab I dari Pratisarga Bagian IV.

**Sesuai dengan deskripsi di atas Vikramāditya tinggal selama (5 tahun + 12 tahun + 100 tahun.) 117 tahun (102 SM sampai 15 TM).**

Maka bisa masuk akal jika ditebak bahwa Vikramāditya minimal berusia 45 tahun saat dia sepenuhnya mengalahkan semua Shaka. Menurut *Bhavishya Purāṇa* dia terlahir di tahun 3000 di era *Kali*; sehingga dia menciptakan era Vikramanya di (3000 + 45) yakni 3045 era *Kali*. Era

Vikrama terjadi 57 SM. Oleh karena itu permulaan *Kaliyuga* ada pada  $3045 + 57 = 3102$  SM.

Pada abad-abad terdahulu era Vikrama atau Vikrama Samvata disebut Krita (कृत) Samvata atau Malvesha Samvata. Kemudian dari abad ke-8 era ini disebut Vikrama Samvata. Akan tetapi ketiga hal ini memiliki makna yang sama. Krita berarti 'yang saleh' karena dia merupakan raja yang saleh dan Malvesha raja dari negara Malava (yang seperti dia).

**(b) “Jyotirvidbharnam” oleh Kalidas.** Ini menyatakan dalam bab pertamanya (पञ्चमः अध्यायः ॥ 10) bahwa era Vikrama dimulai pada berlalunya (*agni 3, ambara 0, yuga 4 dan veda 4 = 3,0,4,4*) 3,044 tahun dari *Kaliyuga*. Oleh karena itu 3,045 tahun dari *Kaliyuga* merupakan permulaan dari era Vikrama yang terjadi 57 SM. Oleh karena itu permulaan *Kaliyuga* terjadi pada  $3045 + 57$ ) 3102 SM

Kalidasa yang merupakan sastrawan terbesar, penulis dan sosok sastrawan di masanya, hidup dalam kehidupan yang saleh dan dengan tulus mempersembahkan karya ilmunya yang merupakan salah satu dari 9 mutiara dalam istana raja Vikrama. Karena karya-karya literatur serta puisinya yang baik maka dia disebut *mahakavi*.

Pada akhir dari *Jyotirvidbharnam*, Mahakavi Kalidas menyebutkan perhitungan waktu yang sesungguhnya dari tulisannya dan menyatakan bahwa (सप्तमः अध्यायः ॥ 21 ॥) di dalam zaman *Kali* (3,0,6,7) 3067 dia mulai menulis buku ini. Ini berarti dia menulis buku itu saat 3,067 tahun dari *Kaliyuga* yang berlalu. Itu terjadi pada 57 SM ( $3102$  sampai  $3067 = 35$ ), yang mana setelah permulaan dari zaman Vikrama.

**Oleh karena itu Vikramāditya terlahir di tahun 102 SM (3102-3000) dan menciptakan ‘era’ di tahun 57 SM dan meninggalkan planet ini di tahun 15 TM.**

**(c) Alberuni.** ‘Alberuni dari India,’ pertama kali dicetak di India tahun 1964 (S. Chand & Co., New Delhi) Volume I. Dan dalam bagian ke-2 pada buku ini pada halaman 4 Alberuni menulis, “.. waktu yang telah berlalu sejak permulaan *Kaliyuga* sebelum tahun-ukuran kami, **4132 tahun**” di dalam *Annotations* (hal.358) dari buku Alberuni yang sama menetapkan bahwa zaman perhitungan tahunnya adalah: “**Hari Kamis 25 Pebruari 1031 T.M.**”

Ada perbedaan 968 tahun di antara 1031 TM dan 1999 TM. Oleh karena itu penambahan 968 tahun sampai 4,132 tahun ada pada 5,100 tahun, periode yang telah berlalu sejak permulaan *Kaliyuga* sampai saat ini (1999) dan ini benar-benar seperti apa yang disebutkan dalam jurnal astronomi (पञ्चाङ्ग) di India. (hal.479)

Alberuni juga menjelaskan tentang era Vikrama (57 SM) dan juga zaman Shaka Shalivahana yang dimulai 135 tahun setelah zaman Vikrama.

**(d) Aryabhata.** Astronomi terhebat dan ahli matematika, Aryabhata lahir tahun 476 TM. Karya astronominya merupakan aset para ilmuwan. Ia memberikan bilangan ungu phi ( $\pi$ ) = 3,1416. Ia menyelesaikan bukunya berjudul “Aryabhattiya” pada tahun 499 TM yang mana dia memberikan perhitungan waktu yang pasti dari permulaan *Kaliyuga*. Dia menulis,

“Saat ketiga *yuga* (*Satyayuga*, *trayugadan* *dwaparyuga*) telah berlalu dan  $60 \times 60 = 3600$  tahun dari *Kaliyuga* telah berlalu, aku sekarang berusia 23 tahun.” ini berarti bahwa di tahun 3601 tahun dari zaman *Kali* dia berusia 23 tahun. Aryabhata lahir tahun 476 TM. Oleh karena itu permulaan dari *kaliyuga* terjadi di tahun  $3,601 - (476 + 23) = 3102$  SM.

Ada juga kronologi dinasti-dinasti dari Nepal yang terjadi pada perang *Mahābhārata*.

Oleh karena kami telah memberikan cukup bukti untuk menunjukkan fakta bahwa *Kaliyuga* dimulai di tahun 3102 SM. Yudhishtira memimpin Hastinapura selama 36 tahun dan 8 bulan. Sehingga perang *Mahābhārata* terjadi di tahun 3139 SM. Saat Bhagawān Kṛṣṇa meninggalkan planet bumi dan naik ke alam rohani-Nya, dengan segera *Kaliyuga* dimulai dan bencana ujan badai dan banjir besar di lautan, yang berakhir selama 7 hari bahwa secara keseluruhan menenggelamkan dan menghancurkan kota Dwarika. Bencana ini juga didokumentasikan di dalam kota Ur kuno di Babylonia (yang dimotologikan oleh orang Barat sebagai Noah/Nuh) dan dokumen Mayana kuno. Perhitungan waktu dari keduanya adalah sama.

**Kronologi yang tak terpatahkan dari perhitungan waktu yang sesungguhnya dari semua raja Hindu dari 4 dinasti yang memimpin Hastinapura (s.d. Vikramāditya) sejak masa kepemimpinan Yudhishtira (hal.503) merupakan bukti paling kuat dapat dipahami dengan mudah oleh setiap orang, baik yang bijaksana ataupun yang bodoh sehingga dipercaya bahwa perang *Mahābhārata* terjadi**

kira-kira 5,000 tahun yang lalu di 3139 SM.



Perang Mahābhārata, 3139 SM.

### **Dinasti-dinasti Magadh setelah perang *Mahābhārata* dan kepribadian sejarah yang penting.**

Untuk menentukan perhitungan waktu dari dinasti raja-raja Magadha sampai dengan dinasti Andhra, kita mengambil otoritas dari *Bhāgavatam. Purāṇa-Purāṇa* yang tersedia baru-baru ini, *Viṣṇu Purāṇa, Vāyu Purāṇa, Matsya Purāṇa* dan *Brahmand Purāṇa* juga memberikan kronologi dinasti Magadha akan tetapi deskripsi mereka berbeda karena beberapa hal (alasan yang telah dijelaskan sebelumnya). Namun demikian dinasti yang pertama dari 4 dinasti ada dalam deskripsi berbeda yang mana ada dua kepribadian penting dalam sejarah Bhartiya, Buddha dan Chandragupta Maurya terjadi dalam periode ini. Untuk dinasti Gupta yang mana setelah dinasti Andhra dan untuk periode kepemimpinan masing-masing dari raja-raja tertentu seperti Sishunaga dan dinasti Maurya, kita bisa mengetahui sejarah mereka dalam *Kaliyuga Rajvrittanta* dari *Bhavishya Purāṇa* yang masih bertahan dalam karya-karya Narayana Sastry.

Ada 9 dinasti yang memimpin kerajaan Magadha setelah perang *Mahābhārata* (3139 SM). Ada: 21 raja dalam dinasti Brihadratha (1000 tahun), 5 di dalam Pradyota (138 tahun), 10 di dalam Shishunaga (360 tahun), salah satu Raja Mahapadma Nanda bersama dengan 8 putranya (100 tahun), 10 Maurya (137 tahun), 10 Shunga dan 4 Kanva (457 tahun),

dan 30 raja dari dinasti Andhra selama 456 tahun (*Bhāgavatam* 9/22/46-49, 12/1/1-28). Yang ke-9 adalah dinasti Gupta.

Periode kepemimpinan dari 10 raja-raja Maurya yang hanya ditunjukkan selama 137 tahun terlihat lebih sedikit dibandingkan dengan periode kepemimpinan dari raja-raja Magadha lainnya. Selain dari para Maurya, 81 raja dari 7 dinasti yang lain memimpin selama 2511 tahun yang memberikan sebuah perkiraan 31 untuk setiap dinasti Maurya. Mungkin disamping 317 telah ditulis secara salah sebagai 137 karena raja *Kaliyuga* Rajvrittanta memberikan gambaran 316 tahun untuk 10 dinasti Maurya. **Oleh karena itu jumlah keseluruhan tahun dari semua dinasti kecuali dinasti Gupta adalah: 1000 + 138 + 360 + 100 + 300 + 457 + 456 = 2,811 tahun.**

*Bhāgavatam* tidak memberikan Anda penjelasan detail mengenai dinasti Gupta yang ke-9. Hanya menyatakan 'tujuh Abhiras' yang berarti 7 raja yang membawahi kelompok masyarakat. *Matsya Purāṇa* juga menyatakan bahwa (bab 273/17) setelah raja terakhir (Puloma) dari dinasti Andhra, pelayannya mengambil alih kerajaan dan keluarganya akan menjadi pemimpin Magadha. Ada tujuh raja dalam dinasti itu.

Kita mengambil penjelasan detailnya dari *Kaliyuga* Rajvrittanta. Ada 7 (tujuh) raja dalam dinasti Gupta: (1) Chandragupta Vijayadarshina (periode kepemimpinan selama 7 tahun), (2) Samudragupta Ashokaditya Priyadarshina (51 tahun), (3) Chandragupta II Vikramāditya (36 tahun), (4) Kumaragupta Mahendraditya (42 tahun), (5) Skandgupta Parakramaditya (25 tahun), (6) Narsingahgupta Baladitya (40 tahun), dan (7) Kumaragupta II Vikramāditya (44 tahun). Periode kepemimpinan seluruhnya adalah 245 tahun. **Oleh karena itu jumlah keseluruhan tahun dari 9 dinasti Magadha adalah 2,811 + 245 = 3,056 tahun yang terjadi (3139 – 3056) yakni 83 SM.**

### **Buddha Gautama (lahir 1894 SM meninggal 1814 SM).**

Sejarah kehidupan singkatnya akan diberikan pada halaman 566.

### **Chandragupt Maurya (1541 SM - 1507 SM).**

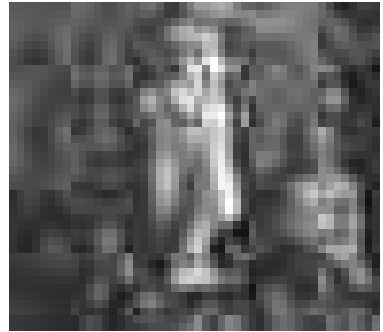
Dia merupakan raja pertama dari dinasti ke-4 kerajaan Magadha. Ibunya bernama Mur, dan dia dipanggil dengan nama "Maurya" dalam bahasa Sanskerta berarti putra dari Mur, oleh karena itu dinastinya disebut dinasti Maurya. Ia adalah seorang *brahmana* saleh dan terpelajar serta bijaksana, Chanakya yang dikenal sebagai Kautilya, yang tidak memiliki penampilan menyenangkan akan tetapi memiliki otak yang cerdas, mampu mengakhiri keberadaan Raja Mahapadma Nanda dan 8 putranya dan menjadikan Chandragupta menjadi Raja Magadha yang juga merupakan

penerus sah dari tahta dinasti tersebut. Total periode keseluruhan dari 4 dinasti termasuk dinasti Nanda setelah perang *Mahābhārata* adalah 1598 tahun (1000 + 138 + 360 + 100). **Oleh karena itu perhitungan waktu atas pengangkatan Chandragupta Maurya terjadi pada 3139 – 1598 = 1541 SM.**

Chandragupta Maurya memimpin selama 34 tahun (1541-1507 SM), dan putranya yang bernama Bindusara memimpin selama 28 tahun (1507 – 1479 SM) serta cucunya yang bernama Ashokvardhana memimpin selama 36 tahun (1479 - 1443 SM).

### **Jagadguru Adi Śankarācharya (509 - 477 SM).**

Bukti-bukti dokumen yang efisien dari periode Śankarācharya adalah daftar perhitungan waktu yang dijaga dengan sangat baik oleh semua generasi penerus dari perguruan Śankarācharya yang menduduki tahta religiusnya yang didirikan sendiri oleh Adi (original) Śankarācharya ribuan tahun yang lalu; **dan daftar waktu itu telah dibuat**



**pada tahun 477 SM. Adi Śankarācharya hidup hanya selama 32 tahun sejak kelahirannya, yakni 477 + 32 = 509 SM.** Dia mendirikan 4 *Mathaa*. (*Mathaa* adalah tahta suci yang digunakan sebagai pusat menyebarkan *dharma*, sehingga siapapun yang duduk pada tahta tersebut akan memiliki gelar Śankarācharya.” Dalam hari-hari terakhirnya, Adi Śankarācharya hidup di Kanci Kamkoti sehingga tempat itu dianggap sebagai sebuah *Mathaa*. Dwarika Sharda Mathaa dan Kanchi Kamkoti Mathaa (hal.506, 509) keduanya memiliki dokumen waktu yang lengkap dari semua generasi pelanjut dari garis perguruan Śankarācharya di akhir 2,500 tahun, akan tetapi dokumen-dokumen Kanchi Matha lebih detail.

Jagadguru Śankarācharya lahir di India Selatan. Dia pergi untuk mempelajari Sanskerta saat dia berusia 6 tahun, dan selama 2 tahun dia menguasainya secara sempurna. Ada sebuah mantram (syair) yang terkenal,

“*Śankarācharya*”

Yang berarti, “Śankarācharya memperelajari ke-4 *Veda* pada usia 8 tahun dan menguasai semua pustaka suci saat dia hanya berusia 12 tahun.

Dia menulis *bhashya* diusianya yang ke-16 dan pada usianya yang ke-32 dia meninggalkan dunia,”

Saat dia berusia 8 tahun, dia memutuskan untuk mengambil *sanyasa*. Dia meninggalkan rumah, pergi ke Sungai Narmada dan mengambil inisiasi dari Govinda Bhagwatpada. Kemudian dia pergi ke Kashi (Varanasi) dan kemudian pergi Badrikāsrama. Diperjalanan kembali ke Allahabad dia bertemu dengan Kumarila Bhatta yang meninggalkan badannya, dan kemudian dia kembali ke Mahishmati dan berdebat dengan Mandana Mishra yang menjadi muridnya dan diberinama Sureshwarācharya.

Śankarācharya mendirikan 4 vita (*Mathaa*) dan menunjuk 4 murid Sanyasinya pada vita tersebut sebagai *acharya*.

Jyotishpīth pada Badrikāsrama (yang bisa disebut JyotirMathaa)	Totakācharya
Sharda Pītha pada Dwarika (yang juga disebut Dwarika Sharada Mathaa)	Sureshwarācharya
Sringeri Peethn, di India Selatan (yang juga disebut Sringeri Mathaa)	Hastamalakācharya
Govardhan Peeth pada Puri (yang juga disebut Govardhana Mathaa)	Padmpadācharya

Setelah Śankarācharya mendirikan 4 *Mathaa* dan menyebarkan kemuliaan *Sanatana Dharma* dia kembali ke India Selatan dan pada akhir 4 sampai 6 tahun kehidupannya dia hidup di Kanchi Kamkoti. Oleh karena itu Kanchi Kamkoti juga disebut *Mathaa* yang ke-5. Empat *acharya sanyasi* yang menjadi para *acharya* pertama dari empat *Mathaa*-nya lahir sebagai kepribadian rohani yang terbukti dari kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka sendiri.

Totakācharya merupakan anak yang sangat kecil yang datang ke kelas itu karena pikirannya terpikat dalam pencucian pakaian masternya saat Śankarācharya memberikan ajaran kepada muridnya tentang *vedanta*; dan oleh karena itu murid-muridnya yang lain mengejeknya karena selalu malas. Akan tetapi dalam waktu singkat saat mereka melihatnya datang seperti jiwa yang benar-benar bersinar, menyanyikan mantram-mantram/syair-syair Sanskerta dalam pemujaan kepada masternya, Śankarācharya, maka mereka kagum atas transformasi rohaninya serta beberapa di antara mereka malu atas pemikiran mereka yang penuh kedenghian.

Istri dari Mandana Mishra merupakan penjelmaan dari Dewi Saraswati, dan dalam hal itu tidak ada keraguan atas keberadaan kepribadian rohaninya. Dia diberi nama Sureshwarācharya saat dia

mengambil tingkatan *sanyasa*.

Hastamalakācharya merupakan anak laki-laki muda saat ayahnya membawanya kepada Śankarācharya dan mengeluhkan bahwa putranya tidak bisa berbicara seperti orang lain atau bertindak seperti orang yang bisu dirumahnya. Śankarācharya bertanya kepada anak itu tentang siapa dia dan siapa namanya. Anak tersebut mengejutkan yang lainnya karena dia mulai mendeskripsikan jiwa dan Tuhan seperti seorang suci *jñānin*. Refrensinya tentang kebenaran rohani penuh bersemangat sehingga Śankarācharya menamakannya Hastamalakācharya.

Pada suatu ketika Padmapadācharya yang ada di sisi lain sungai. Śankarācharya melihatnya dan memanggilnya untuk datang dan Padmapadācharya bergetar mendengar suara masternya dan tanpa berpikir maka dia yang ada di dalam sungai dalam di depannya, dia berlari lurus dan saat kakinya menyentuh air sebuah lotus muncul menyangga kakinya. Itulah sebabnya dia disebut sebagai Padmapadācharya.

**Dokumen sejarah dari Dwarika Sharada Mathaa dan Kanchi Kamkoti Mathaa yang disimpan dengan baik. Sejak kelahiran Adi Śankarācharya memiliki i dokumen perhitungan waktu dari semua penjelmaan acharya yang ada pada singgasana keagamaan yaitu Mathaa. Sanyasi acharya yang duduk pada singgasana tersebut merupakan seorang pendeta tingkat tinggi (pontiff) dari Mathaa yang juga mendapat gelar Jagadguru Śankarācharya.**

**Oleh karena itu berdasarkan dokumen-dokumen dari Kanchi Kamkoti Matha, Adi Śankarācharya lahir pada tahun 2593 zaman Kali dan meninggalkan planet bumi ini pada tahun 2625 zaman Kali yang terjadi pada (3102 - 2593) yakni 509 SM dan (3102 – 2625) yakni 477 SM. Perhitungan waktu yang sama disebutkan dalam dokumen-dokumen Dwarika Sharada Matha tanpa terkecuali mereka tertulis dalam era Yudhiṣṭhira. Kanchi Kamkoti Matha merupakan dokumen yang lebih jelas. Dokumen ini juga memberikan sejarah kehidupan singkat dari semua acharya. Semua penerbitan dari Dwarika Matha yang disebut “Vimarsha” juga menyebutkan tentang piring-piring tembaga (hadiah oleh Raja Sudhanva yang merupakan pengganti dari Sureshwarācharya. Perhitungan waktu dari hadiah tersebut adalah 2663 era Yudhiṣṭhira, yakni 476 SM.**

Dokumen dari Matha yang lain tidak sempurna. Govardhana (Puri) Matha memiliki nama-nama dari semua pendeta tingkat tinggi Śankarācharya sejak Padmpadācharya akan tetapi tanpa perhitungan waktu; Jyotirmatha memiliki daftar yang tidak lengkap; dan daftar dari Śankarācharya dari Sringeri Matha, walaupun tersimpan sesuai dengan waktunya, akan tetapi hanya dimulai dari Nityabhodhghanācharya yang



ada di antara 773 TM dan 848 TM.

Hastamalākācharya ditunjuk oleh Adi Śankarācharya sebagai *acharya* pertama dari Sringeri Matha pada perhitungan waktu yang sama di abad ke-5 SM. Akan tetapi tampaknya sehubungan dengan beberapa bencana sosial atau beberapa prasangka yang kuat serta etikat buruk di antara para penuntut dari *Matha* itu pada zaman kuno, dokumen-dokumen terdahulu dan dokumen-dokumen itu tidak ada satupun. Itulah sebabnya ada jarak yang besar yang lebih dari 12 abad dan tidak ada penyebutan *acharya* yang lain di antara Hastamalākācharya dan Nityabhodhghanācharya di dalam daftar para *acharya* mereka.

Di dalam dokumen Dwarika Sharada Matha ada dua nama yang disebutkan yakni *acharya* yang pertama, Sureshwarācharya dan Brahmaswarūpa serta berada di antara 2649 -2691 di era Yudhiṣṭhira yang terjadi pada (3139 – 2649) 490 SM sampai (3139 – 2691) 448 SM. ***Acharya yang pertama dari Kanchi Kamkoti juga Sureshwarācharya dan periode dari 477 SM – 407 SM*** (107 merupakan perhitungan waktu dari kematiannya).

Tidak ada kekacauan dalam perhitungan waktu ini. Adi Śankarācharya menunjukkannya sebagai *acharya* pertama dari Dwarika Sharada Matha di tahun 490 SM. Dalam tahun 477 SM Sureshwarācharya ada di Dwarika Matha. Maka sangat masuk akal untuk percaya bahwa Adi Śankarācharya meninggalkan planet bumi ini di tahun 477 SM, Sureshwarācharya dengan keinginan rohani dari masternya memberikan tanggungjawab dari pergerakan Matha ke Brahmaswaroop dan ke Kanchi Kamkoti dimana Adi Śankarācharya tinggal dalam hari-hari terakhirnya. Dalam hal ini dia menjadi *acharya* pertama dari Kanchi Kamkoti dan tinggal di sana sampai 407 SM. Di dalam Dwarika Sharada Matha, Sureshwarācharya tinggal di antara 490 dan 477 SM dan kemudian Brahmaswaroop (sebagai wakil dari Sureshwarācharya) menjalankan *Matha* tersebut sampai 448 SM. Catatan dari Adi Śankarācharya meninggalkan planet bumi ini pada tahun 477 SM dan tahun yang sama penunjukkan Sureshwarācharya sebagai *acharya* pertama dari Kanchi Kamkoti merupakan salah satu bukti penting dari sejarah kami. Daftar perhitungan waktu yang utuh dari 2500 tahun dari semua *acharya* dari Dwarika Sharada Matha dan Kanchi Kamkoti Matha diberikan pada halaman-halaman 506 sampai 510.

Sebuah publikasi dari Kanchi Kamkoti Matha “Zaman Tradisional dari Shri Śankarācharya dan *Matha*” (1992) mencatat 25 kejadian dari kehidupan Adi Śankarācharya (hal.148-151) yang merupakan perhitungan waktu yang sesungguhnya dari zaman *Kali* 2593 sampai 2625 yakni terjadi 509 SM sampai 477 SM. Publikasi yang lain, “Sri Adi

Shankara Bhagvatapdācharya,” halaman 10 sampai 20 memberikan lebih dari 20 referensi dan bukti yang menyatakan bahwa perhitungan waktu dari Śankarācharya menjadi 509 SM - 477 SM.

Selain itu: (a) “Prachīna Shankara Vijaya” (ada dalam beberapa bagian saja) menyebutkan perhitungan waktu dari kelahiran Śankarācharya yakni 2593 zaman *Kali* (509 SM). (b) “Brihata Shankara Vijaya” (tersedia dalam beberapa bagian) oleh Shri Chitsukhācharya, *acharya* yang ke-2 dari Dwarika Matha menjelaskan kelahiran Shankara dalam bab 32 yang terjadi pada 509 SM. (c) sebuah sistem penunjuk dari Dwarika Matha “Vimarsha,” mengkonfirmasi bahwa 509 SM sebagai tahun kelahiran Śankarācharya, dan (d) “Punyashloka Manjari,” yang dipimpin oleh *acharya* yang ke-55 dari Kanchi Kamkoti, SadaŚivabodh (1524 -1539 TM, menyebutkan 2625 zaman *Kali* sebagai kematian Śankarācharya, yang mana terjadi pada 477SM.

### **Vikramāditya (102 SM – 15 TM).**

Sejarah kehidupan singkatnya mendeskripsikan tentang perhitungan waktu kelahiran dan periode kepemimpinan dan sebagainya ... yang dimulai dalam *Bhavishya Purāṇa* yang diberikan pada halaman 484 sampai 485. Penjelasan lebih lanjut tentang raja-raja dari dinasti Pramar sampai Raja Bhojaraja diberikan dalam *Bhavishya Purāṇa* (Pratisarga Bagian IV bab 1) adalah sebagai berikut:

### **Putra Vikramāditya dari Gandharva Sen, memimpin sampai tahun 15 TM.**

Putranya Devabhakta	memimpin selama 10 tahun	(15 - 25)
Putranya Shalivahana	memimpin selama 60 tahun	(25 - 85)
Putranya Shalihotra	memimpin selama 50 tahun	(85-135)
Putranya Shalivardhana	} memimpin selama 450 tahun (135-585) (perkiraan)	
Putranya Shakhanta		
Putranya Suhotra		
Putranya Havirhotra		
Putranya Indrapala		
Putranya Malyavana		
Putranya Shambhudatta		
Putranya Bhaumaraja		
Putranya Vatsārāja		
Putranya <b>Bhojaraja</b>		memimpin selama 50 tahun

Vikramāditya tidak hanya merupakan Raja dari Malava (India) yang merupakan ibu kota dari Ujjain. Dia juga merupakan raja India yang dihormati semua orang. Setelah kejatuhan dinasti Gupta di Magadha, sistem kerajaannya berada di bawah bagian Vikramāditya yang menyentuh semua negara di India Utara termasuk Magadha dan juga Hastinapura.

Kalidasa yang merupakan sastrawan yang paling terkenal dan penulis terkenal di dalam sejarah literatur Sanskerta serta orang penyembah dari dewi Kali, menyatakan kemuliaan dari Vikramāditya pada bab ke-20 dari Vikramāditya dan menyatakan, Jyotirvidabharnam



“Dhanvantri, Chapnaka dan Amarsingh, Shanku, Vaitalbhatta, Ghatkharpara, Kalidasa, Varahmihira dan Varruchi merupakan 9 mutiara dalam majelis **Raja Vikramāditya yang memiliki kemuliaan yang sangat besar sehingga kemenangannya menyentuh kakinya saat dia bergerak, dan kemuliaan yang memuliakan kekuasaannya yang tak tertandingi yang tidak ada bandingannya di seluruh dunia.**” Itulah **Vikramāditya yang memiliki kemuliaan yang dipuja oleh semua orang diseluruh dunia.**

Ada juga sebuah deskripsi yang jelas tentang kemurahan hati, kebaikan hati, dan kemuliaan dari Vikramāditya dalam Rajtarangini dari Kalhana dalam *tarang*-nya yang ke-3. Lihat beberapa syair di bawah ini :



“Kepemimpinan di Ujjain adalah seorang raja Vikramāditya, pada kenyataannya merupakan monarki yang tidak perlu diragukan dalam keseluruhan Bharatavarsha yang telah turun di dunia yang menghilangkan para mahluk asing serta menghancurkan Shaka yang menghancurkan budaya kami. Kesejahteraan terlihat dalam kerajaannya.

Dewi Lakṣmī memberkati beliau dengan segala hal dan melipatgandakan nilainya. Nama dan kepopulerannya terkenal sampai jauh dan meluas dan orang-orang yang pergi ke Ujjain merasakan kemurahan hatinya. Dalam masa ini seorang sastrawan Matrigupta juga datang dan bergabung dalam majelisnya. Cara pandang Vikramāditya bersifat rohaniah dan kecerdasannya sangat hebat. Orang yang bijaksana baik orang-orang yang membutuhkan siapapun akan datang keistananya. Tidak perlu menunggu dalam waktu yang lama untuk menerima penghargaan atas kunjungan mereka. Dia menyambut dan memuaskan setiap orang sesuai dengan kebaikan mereka”. Itulah Vikramāditya yang tidak diragukan lagi dicintai oleh rakyatnya.

Salah satu syair Rajtarangini (3/1/21) menyatakan bahwa Raja Hiranya dari Kasmir meninggal tanpa anak. Ini menciptakan suatu masalah dalam kerajaannya. Kemudian Vikramāditya mengirim seorang yang sangat jujur yang bisa menjadi Raja Kasmir dan dia adalah Matrigupta, Kalhana,

“Setelah menerima intruksi dari rajanya yang tercinta (Vikramāditya), perdana menteri dari kerajaan merasa terberkati dan dengan hati-hati membaca surat Matrigupta dan membawanya.”

Kata-kata itu yang merupakan kebenaran referensi menunjukkan penghormatannya yang sesungguhnya dari dalam hatinya kepada Vikramāditya, yang memperlihatkan kebenaran, begitu banyak dia dicintai dan dihargai oleh orang-orang India. Ada juga sejumlah kunjungannya ke Nepal dalam masa pemerintahan raja Anshuverman dari dinasti Thakuri. Oleh karena itu menurut Kalidasa kemuliaan Vikramāditya lebih besar dari yang dibayangkan oleh seseorang.

**Shalivahan.**

Dia memimpin selama 60 tahun antara tahun 25 sampai 85 TM. Dia menciptakan eranya di tahun 78 TM. Dia disebut era Shaka Shalivahana. *Bhavishya Purāṇa* menyatakan,

“Setelah kematian Vikramāditya kekacauan politik mulai terlihat

dan akhirnya ada 18 kerajaan berdiri di India. Setelah beberapa saat, cucu dari Vikramāditya, Shalivahana berhasil melanjutkan kerajaan dari ayahnya dengan keberaniannya yang luar biasa dia mengusir Shaka dari *Bharatvarsha* yang kembali tinggal di negara kami dan kembali mendiami wilayah kami dan mengusir semua orang-orang non-Aryan sampai melewati sungai Sindhu.”

Dalam peringatan kemenangannya yang utuh terhadap Shaka dan para raja non-Aryan serta para kepala suku, pada tahun 78 TM dinyatakan sebagai era Shaka Shalivahan; dan sejak itu kemudian terjadi pemuliaan perhitungan waktu dokumen sejarah kami dengan era Vikrama, dimana era Vikrama masih saja lebih populer.

**Kesimpulan.** Perhitungan waktu dari raja-raja Hastinapur merupakan dokumen sejarah yang nyata, akan tetapi dinasti-dinasti Magadha yang diberikan dalam *Bhāgavatam* atau *Bhavishya Purāṇa* merupakan prediksi dari penjelmaan kepribadian rohani Veda Vyāsa yang menciptakan kembali semua *Veda* dan *Purāṇa* sebelum tahun 3102 SM. Periode dinasti dari keduanya yakni Hastinapura dan Magadha (sampai dengan Vikramāditya) bersamaan waktunya dengan hanya ada sebuah perbedaan selama 6 tahun di tahun 3,000 tahun dalam dokumen yang sepele.

Ini merupakan kemuliaan dari hasil semua kejadian sejarah yang terjadi, sama seperti yang diprediksikan. Ada sebuah perbedaan beberapa tahun (akan tetapi tidak dalam ratusan) dalam perhitungan dinasti yang sesungguhnya dari setiap raja dan perhitungan waktu yang diprediksikan, karena sejarah yang sesungguhnya terjadi juga dipengaruhi oleh *karma-karma* yang ada yang terakumulasi serta kualitas umum dari kesadaran orang-orang di dunia. Maka ada kemungkinan adat terjadi perbedaan, akan tetapi banyak.

Jumlah keseluruhan tahun dalam 8 dinasti yang pertama dari Magadha (seperti yang disebutkan di depan) adalah 2,811 tahun, dan jumlah keseluruhan tahun dari 8 dinasti yang sama seperti dideskripsikan dalam *Bhavishya Purāṇa Kaliyuga Rajvrittant* juga sama (2,811 tahun) kecuali ada beberapa perbedaan dalam penjelasannya. Misalnya: ada sebuah perbedaan selama 6 tahun dalam 4 dinasti pertama yang paling sepele. **Oleh karena itu penambahan 245 tahun dari dinasti Gupta yang ke-9 sampai dengan 2,811 adalah 3056 tahun dari perang Mahābhārata yang mana (3139 – 3056) yakni 83 SM.**

Setelah jatuhnya dinasti Gupta maka sistem kerajaan Magadha berakhir dan berada di bawah kekuasaan Vikramāditya dari Ujjain (Malava). Walaupun raja-raja dari keluarga Gupta telah mengalahkan

Huns beberapa kali, namun Shaka masih sangat kuat dalam serangannya. Mereka pada akhirnya dikalahkan oleh Vikramāditya, oleh karena itu era Vikrama terjadi di tahun 57 SM. 100 dan 35 tahun kemudian, raja kuat lainnya Shalivahana, kembali mengusir Shaka dari India, dan dalam hal ini, **era Shaka Shalivahan dimulai di tahun 78 TM. Setelah itu, kekuatan besar dari India dibagi dalam beberapa kerajaan dan Raja Rajpūt memimpin di India 1,107 tahun saat Mohammad Gori menyerang Delhi (Hastinapura) di tahun 1192 TM dan menjadi raja.**

Itu adalah periode saat sejumlah buku sejarah dari keberanian dan ketulusan Rajpūt yang disusun secara antusias yang dinyanyikan sebagai dongeng-dongeng di kota-kota dan desa, dan banyak buku-buku sejarah yang ditulis pada masa itu dan hanya ada beberapa saja yang tersedia. Selainnya dimasukkan dalam tempat-tempat sampah oleh para pemimpin Inggris pada masa itu.

Saat raja Muslim mengambil alih Delhi, mereka mulai menekan Agama Hindu dan keyakinan Hindu. Mereka memimpin selama 565 tahun sampai tahun 1757 saat kekuatan Clive menghancurkan dan membunuh Nawab, dan kemudian rezim Inggris didirikan di Bengal, provinsi terkaya di India.

Orang-orang Inggris datang ke India (Calcutta) sebagai pedagang (*East India Co.*) di tahun 1690 dan dengan keterampilan diplomatisnya mereka mendirikan rezimnya di tahun 1757, dimulai dari Calcutta (Bengal) dan menyebar sampai ke Benares, Mysore dan Pūna, yang menimbulkan sifat patriotisme dari jiwa-jiwa Indian yang dihasilkan dalam revolusi umum dalam kemerdekaan di tahun 1857. Akan tetapi karena alasan internal tertentu, India tidak berhasil dan ini sepenuhnya dikuasai oleh kepemimpinan Inggris dan memuji ratu dengan julukannya ratu India. Kemudian pendidikan Inggris lebih diutamakan dalam sistem pendidikan kami yang dirancang secara pasif untuk mempengaruhi keyakinan mereka di dalam komunitas yang terdidik.

Di tahun 1918, suatu perjanjian dibentuk untuk menjadi pelipurlara atas terbakarnya hati orang-orang Indian yang meminta kemerdekaan India dengan sebuah janji untuk memulai sistem kepemimpinan demokratis, akan tetapi itu tidak pernah diimplementasikan secara tepat dan perang dunia ke-II keburu terjadi pada tahun 1939 mengguncang seluruh dunia dan menimbulkan adanya ‘Negara-negara sahabat’ (Indian, Inggris dan Francis) selama 6 tahun. Pada akhirnya dalam keputusan negara untuk orang-orang Inggris yang membangun kembali kekacauan dalam negara mereka sendiri, dan oleh karena itu mereka harus meninggalkan India selama setelah 190 tahun dalam kepemimpinannya dengan memberikan kita kemerdekaan yang mereka deklarasikan tanggal 15 Agustus 1947.

Mereka memerlukan beberapa waktu untuk menyelesaikan surat perjanjian dan pada akhirnya meninggalkan India pada tanggal 26 Januari 1948. Sekarang (di tahun 1999) merupakan tahun ke-52 dari kemerdekaan India.

**Oleh karena itu kami mendeskripsikan segala kejadian penting dalam keseluruhan sejarah dalam *brahmānda* kami dari masa permulaan yang dimulai tahun 155.52 triliun tahun yang lalu yang memberikan penjelasan sejarah secara detail atas keberadaan *kalpa a* yang dimulai tahun 1971.9616 juta tahun yang lalu, dan secara tepat menjelaskan semua titik kunci sejarah Bhartiya disertai dengan bukti-bukti yang cukup dari perang *Mahābhārata* hingga saat ini.**

Kita harus mencoba untuk memahami bahwa sejarah kami bukan sejarah dari raja-raja dan ratu-ratu duniawi yang melibatkan diri mereka dalam pemenuhan kebutuhan atas hawanafsu mereka saja. Bagian utama dari sejarah Bhartiya adalah sejarah para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi serta kepribadian rohani yang turun di planet bumi untuk menunjukkan kepada kita jalan kebahagiaan yang abadi yang tanpa batas. Mereka mengajarkan pustaka suci untuk memberikan kami sebuah pemahaman tentang sebuah ilusi-ilusi dunia yang penuh tipuan serta kebahagiaan Tuhan yang luar biasa yang merupakan teman sejati dari setiap jiwa; dan sepanjang mereka hidup pada planet bumi, maka semuanya itu sebagai petunjuk bagi semua pencari sejati dari cinta kasih Tuhan di seluruh dunia.

Kita harus belajar untuk memuja kemuliaan rohani mereka dan kita seharusnya mengapresiasi karya-karya rohani yang mereka lakukan untuk kita. Ini merupakan suatu kebaikan yang absolut dari Tuhan yang mana Beliau turun ke tanah *Bharatvarsha* dalam kesempurnaan rohani yang maha agung Beliau di dalam sebuah wujud keindahan rohani yang hanya terlihat di alam Golokā; dan *lila* rohani Veda Vyāsa yang menyanyikan *Bhāgavatam* yang pertama kali diucapkan dan dijelaskan oleh seorang *yogi* tertinggi di *kalpa a* ini, Paramahansa Shukadewa, yang menyampaikannya kepada Raja Parīkṣit 30 tahun sejak permulaan *kaliyuga*, yakni di tahun 3072 SM. *Bhāgavatam* (*mahatmya* bab 6) menyatakan:



“Setelah kembalinya Kṛṣṇa dan berlalunya 30 tahun dari *kaliyuga*, pada malam yang ke-9 di bulan gelap di Bhadrpada (██████ 9), yakni September 3071 SM, Śukadeva mulai menjelaskan *Bhagwatam*. Setelah 200 tahun berlalunya *kaliyuga*, guru kerohanian Gokarna kembali mengucapkan dan menjelaskan *Bhāgavatam* di bulan Asadha (Juli); dan setelah 230 tahun berlalunya *kaliyuga*, Sankadika Paramahans mulai mengajarkan *Bhāgavatam* pada hari ke-9 bulan gelap Kartika yakni bulan Oktober 2842 SM.”

## Kronologi sejarah Bharatvarsha sejak masa permulaannya.

Periode (triliunan juta tahun)	Deskripsi
155.521972 <small>(155.521971961608 pada 2006</small>	Kelahiran dari Brahma, adalah <i>kalpa a</i> pertama yang disebut <i>Brahma kalpa a</i> , Brahma bermeditasi dan mengkonsep semua <i>Veda</i> dan <i>Purāṇa</i> dengan kemuliaan Kṛṣṇa. Penghormatannya kepada Kṛṣṇa pada saat itu disebut <i>Bhama Samhita</i> .
155.513332	<i>Kalpa a</i> kedua. Brahma menciptakan <i>brahmanda</i> , menciptakan 10 <i>Rṣi</i> pertama, para dewa dan para <i>asura</i> (para dewa dan raksasa) yang diciptakan. Mereka disebut para dewa surgawi dan para raksasa. Alam utama dari para dewa adalah: <i>bhuhloka</i> , <i>bhuvahloka</i> , <i>swahloka</i> (alam dari dewa Indra), <i>maha</i> , <i>jana</i> , <i>tapa</i> dan <i>satya</i> (alam dari Brahma). Istilah umum dari alam para raksasa adalah <i>patala loka</i> yang berada di bawah alam surgawi para dewa, dan (alam <i>patala loka</i> ) berada dekat <i>buhloka</i> . Semua alam ini berada dalam ruang terpisah dan dimensi terpisah. Kemudian lapisan ozon dibentuk pada planet bumi. Brahma



menciptakan Swayambhuva Manu dan Shatroop, para *Ṛṣi* pada planet bumi mengkonsep *Veda* dan *Purāna*; dan secara perlahan peradaban manusia berkembang. (ada 14 *manvantara* disetiap *kalpa a* dan dalam setiap *kalpa a* yang sama peristiwa sejarah rohani terjadi. Hingga saat ini telah terjadi 18,000 *kalpa a* yang telah berlalu. Satu *kalpa a* sama dengan satu malamnya Brahma yakni 8,640 juta tahun).

---

**(Jutaan tahun yang lalu)**

**(*Kalpa* yang ada)**

1971.961608  
(saat tahun 2006)

Permulaan dari hari yang ada (*kalpa*) dari Brahma dan *manvantara* yang pertama dari Swayambhuva Manu dan Shatroop, Swayambhuva Manu memiliki putra dan tiga putri. Bhakta Dhruva adalah putra kedua dari Uttampada, Bhāgawan Kapila berasal dari putrinya Devahūti dan Bhakta Prahlada ada dalam penjelmaan keluarga putranya yang pertama yakni Priyavrata.

1663.3902

Permulaan dari *manvantara* kedua dari Swarochish Manu.

1354.8188

Permulaan dari *manvantara* ketiga dari Utama Manu.

1046.2474

Permulaan dari *manvantara* keempat dari Tamas Manu.

737.676

Perm] Manu.

---

**(Jutaan tahun yang lalu)**

**(*manvantara* yang ada)**

120.5331

Permulaan yang ada dari *manvantara* yang ada (ke-7) dari Vaivaswat Manu yang memiliki 10 putra dan 10 putri. Surya Vamsha dimulai dari putranya yang tertua Ikchvaku dan Chandra Vamsha dimulai dari putrinya Ela. Fakta Bhakt Ambarish merupakan generasi ke-3 dari putranya

	Nabhag (नभग)
57.024	Raja pemimpin Mandhata di Bharatvarsha
39.744	Penjelmaan dari Paraśurāma.
18.144	Penjelmaan dari Bhagawān Rāma.

---

**(SM)**

**(Dari 322 SM dan seterusnya)**

3228	Penjelmaan dari Bhagawān Kṛṣṇa
3139	Perang <i>Mahābhārata</i> (yang berakhir selama 18 hari). Permulaan dari dinasti Brihadratha dari Magadha dan dinasti Yudhiṣṭhira dari Hastinapura. (Dinasti Brihadratha dimulai dengan Marjari sehingga disebut sebagai dinasti keluarga Marjari).
3102	Kembalinya Bhagawān Kṛṣṇa dan permulaan <i>kaliyuga</i>
2139	Akhir dari dinasti Brihadratha (21 raja untuk 1,000 tahun)
2139 – 2001	Dinasti Prayota (5 raja selama 138 tahun)
2001–1641	Dinasti Shishugnaga (10 raja selama 360 tahun)
1894–1814	Buddha Gautama.
1641-1541	Nands (Mah padma Nanda dan 8 putranya selama 100 tahun)
1541-1241	Dinasti Maurya (10 raja selama 300 tahun)
1541-1507	Chandragupta Maurya (34 tahun)
1507-1479	Bindusara (28 tahun)
1479-1443	Ashokvardhana (36 tahun)
1241-784	Shunga dan dinasti Kanva (14 raja untuk 457 tahun)
784-328	Dinasti Andhra (30 raja selama 456 tahun)
509 – 477	Jagadguru Sankarācharya

328 -83	Dinasti Gupta (7 raja untuk 245 tahun). (Chandragupta Vijayaditya, 328-321 SM dan penyerangan Alexander yakni 326 SM)  (Samudragupta Ashokaditya Priyadarshin, atau Ashoka yang Mulia, 321-270 SM)
102 SM-15 TM (TM)	Vikramāditya, menciptakan era Vikrama di tahun 57 SM
25-85	Shalivahana (memimpin selama 60 tahun), menciptakan era Shalivahana Shaka di tahun 78 TM
85-1192	Ada beberapa kerajaan dari raja-raja Rajpūt di seluruh India. Mereka memimpin selama 1,107 tahun.
1192 – 1757	Di tahun 1192 Mohammad Gori menyerang Delhi (Hastinapur) yang kedua kalinya mengalahkan dan membunuh Prithiviraja Chauhan dan menjadi raja. Sejak itu beberapa dinasti Muslim memimpin India selama 565 tahun, dan kemudian,
1557 – 1947	Di tahun 1757, rezim Inggris didirikan di Bengal. Orang-orang Inggris memimpin India selama 190 tahun.
1947	Di tahun 1947, India mendapatkan kemerdekaan.

### **Dinasti-dinasti Hastinapur dari Yudhishtir sampai Vikramaditya.**

Ada 30 generasi dari raja-raja Yudhishtira memimpin Indraprasta dengan total keseluruhan tahun yaitu 1720, 11 bulan dan 10 hari. (Yudhishtira meninggalkan planet bumi setelah kenaikan Kṛṣṇa di tahun 3102 SM dan Parikṣit menjadi raja yang meninggal setelah mendengarkan *Bhāgavatam* dari Śukadeva di tahun 3072 SM).

<b>Nama</b>	<b>tahun</b>	<b>bulan hari</b>	
1. Raja Yudhishtira	36	8	25
2. Parikṣit	30	0	0
3. Janmejai	64	7	23

4. Ashwamedha	82	8	22
5. Dwitīyama	88	2	8
6. Chanramal	81	11	27
7. Chitraratha	75	3	18
8. Dushtshailya	75	10	24
9. Ugrasena	78	7	21
10. Shūrasena	78	7	21
11. Bhuvanapati	69	5	5
12. Ranjet	65	10	4
13. Rikchaka	64	7	4
14. Sukhadeva	62	0	24
15. Narharideva	51	10	2
16. Suchiratha	42	11	2
17. Shūrasena II	51	10	8
18. Parvatasena	55	8	10
19. Mehavi	52	10	10
20. Sonchīra	50	8	21
21. Bhīmdeva	47	9	20
22. Nriharideva	45	11	23
23. Pūranamala	44	8	7
24. Kardavi	44	10	8
25. Alammika	50	11	8
26. Udaipala	38	9	0
27. Duvanmala	40	10	26
28. Damata	32	0	0
29. Bhīmpala	58	5	8
30. Chemaka	48	11	21
Jumlah	<b>1,720</b>	<b>11</b>	<b>10</b>

Vishrawa, yang merupakan perdana menteri utama dari Chemaka, membunuh Chemaka dan mengambil alih kerajaan. Empat belas generasi dari Vishrawa memimpin selama 500 tahun, 3 bulan dan 17 hari.

Nama	tahun	bulan	hari
1. Vishrawa	17	3	29
2. Purseni	42	8	21
3. Vīrseni	52	10	7
4. Anangshayi	47	8	23
5. Harijita	35	9	17

6. Paramaseni	44	2	23
7. Sukhapatala	30	2	21
8. Kadruta	42	9	24
9. Sajja	32	2	14
10. Amarchūda	27	3	16
11. Amipala	22	11	25
12. Daśaratha	25	4	12
13. Visala	31	8	11
14. Vīrsalsena	47	0	14
Jumlah	<b>500</b>	<b>3</b>	<b>17</b>

Vīrsalsena yang dibunuh oleh perdana menteri yang utama Vīrmaha yang memiliki 16 generasi yang memimpin selama 445 tahun, 5 bulan dan 3 hari.

<b>Nama</b>	<b>tahun</b>	<b>bulan hari</b>	
1. Vīrmaha	35	10	8
2. Ajitsingha	27	7	19
3. Sarvdatta	28	3	10
4. Bhuvanpati	15	4	10
5. Vīrsena	21	2	13
6. Mahipala	40	8	7
7. Shatrushala	26	4	3
8. Sangharaja	17	2	10
9. Tejapala	28	11	10
10. Manikchanda	37	7	21
11. Kamseni	42	5	10
12. Shatrumardana	8	11	13
13. Jeevanloka	28	9	13
14. Harirao	26	10	29
15. Vīrsena II	35	2	10
16. Adityeketu	23	11	13
Jumlah	<b>445</b>	<b>5</b>	<b>3</b>

Raja Dhanadara dari Prayaga membunuh Adityaketu. Sembilan generasi dari Dhanadara yang memimpin selama 374 tahun, 11 bulan dan 6 hari.

<b>Nama</b>	<b>tahun</b>	<b>bulan hari</b>	
-------------	--------------	-------------------	--

1. Dhandara	42	7	24
2. Maharshi	41	2	29
3. Sanrachhi	50	10	19
4. Mahayudha	30	3	8
5. Durnatha	28	5	25
6. Jeevanraja	45	2	5
7. Rudrasena	47	4	28
8. Arilaka	52	10	8
9. Rajpala	36	0	0
Jumlah		<b>374</b>	<b>11 6</b>

Raja Rajapala dibunuh oleh salah satu pejabat negaranya Mahanpala yang kemudian memimpin selama 14 tahun. Mahanpala bersifat egois dan jahat sehingga dibunuh oleh Raja Vikramāditya dari Ujjain dan sistem kerajaan Hastinapura berada di bawah beliau. Dia memimpin selama 93 tahun. berdasarkan dokumen ini jumlah keseluruhan tahun dari Raja Yudhiṣṭhira sampai Mahanpala terjadi 3,055 tahun yang mana (3,055-37) yakni 3018 zaman *Kali*, dan penambahan (periode kepemimpinan Vikramaditya) 93 tahun sehingga menjadi 3111 zaman *Kali* atau (3111-3102) yakni 9 TM yang merepresentasikan perhitungan waktu saat Vikramaditya meninggalkan planet bumi ini.

Menurut *Bhavishya Purāna* dan *Rajtarangini*, Vikramāditya hidup di antara 102 SM dan 15 TM; dan sesuai dengan penjelasan detail di atas dalam periodenya berakhir di tahun 9 TM. Hanya ada perbedaan 6 bulan dalam dokumen perhitungan waktu dari 70 raja yang memimpin Hastinapura selama 3,055 tahun. Perbedaan 6 tahun kurang lebih dari 3,000 tahun dokumen bisa menjadi sebuah kesalahan pengcopyan atau cetakan dan itu merupakan suatu hal sepele saat kita berhubungan dengan panjang waktu dari tahun. Dalam hal ini periode yang diprediksi tentang dinasti-dinasti Magadha dan dokumen sejarah dari dinasti Hastinapura berhubungan dengan satu dengan yang lainnya yang menetapkan kebenarannya dan sebaliknya.

**Garis penjelmaan para murid Jagadguru Śankarācharya selama 2,500 tahun.**

**Para Acharyas dari Dwarika Sharda Peeth.**

1.	[ Sureshwarācharya 490-477 SM ]	490-448 SM
	[ Brahma Swarūpa 477-448 SM ]	
	[ (Agen dari Sureshwaracharya) ]	
	[ (zaman Yudhiṣṭhira 2949-2691) ]	
2.	Chitsukhācharya	448-424 SM
3.	Sarvjñaniācharya	424-365 SM
4.	Brahmananda Tirtha	365-316 SM
5.	Swaroopbhijñani acharya	316-249 SM
6.	Mangalmoortyācharya	249-197 SM
7.	Bhaskarācharya	197-174 SM
8.	Prajñani acharya	174-131 SM
9.	Brahmajyotsanācharya	131-99 SM
10.	Anandvirbhavācharya	99-34 SM
11.	Kalanidhi Tirtha	34 SM-26 TM
12.	Chidvilasācharya	26-62 TM
13.	Vibhutyānandācharya	62-97 TM
14.	Sphoortinilaypada	97-146 TM
15.	Vartantupada	146-192 TM
16.	Yogarudhācharya	192-303 TM
17.	Vijñani dindimācharya	303-337 TM
18.	Vidya Tirtha	337-390 TM
19.	Chichhaktideshika	390-426 TM
20.	Vijñani Eshwara Tirtha	426-454 TM
21.	Ritamahācharya	454-515 TM
22.	Amrehwarguru	515-551 TM
23.	Sarvamukha Tirtha	551-612 TM
24.	Swananddeshika	612-672 TM
25.	Samar-rasik	672-742 TM
26.	Narayana Āśrama	742-779 TM
27.	Vaikuntha Āśrama	779-828 TM
28.	TriVikrama Āśrama	828-854 TM
29.	Sashishekhara Āśrama	854-903 TM
30.	Trayambaka Āśrama	903-908 TM
31.	Chindambara Āśrama	908-944 TM
32.	Keshava Āśrama	944-1003 TM

33. Chidambara Āśrama (2)	1003-1026 TM
34. Padmanabha Āśrama	1026-1051 TM
35. Mahadeva Āśrama	1051-1091 TM
36. Sachchidanada Āśrama	1091-1150 TM
37. Vidyashankara Āśrama	1150-1208 TM
38. Abhinavsachchidananda Āśrama	1208-1236 TM
39. Nrasingha Āśrama	1236-1269 TM
40. Vasudeva Āśrama	1269-1304 TM
41. Purushottama Āśrama	1304-1337 TM
42. Jñāni Ardhana Āśrama	1337-1315 TM
43. Harihara Āśrama	1351-1354 TM
44. Bhavāśrama	1354-1364 TM
45. Brahma Āśrama	1364-1379 TM
46. Vasnāśrama	1379-1399 TM
47. Sarvajñani Āśrama	1399-1432 TM
48. Pradyumna Āśrama	1432-1438 TM
49. Govinda Āśrama	1438-1466 TM
50. Chidāśrama	1466-1519 TM
51. Vishveshwara Āśrama	1519-1551 TM
52. Damodara Āśrama	1551-1558 TM
53. Mahadeva Āśrama	1558-1559 TM
54. Aniruddha Āśrama	1559-1568 TM
55. Achyuta Āśrama	1568-1572 TM
56. Madhava Āśrama	1572-1628 TM
57. Ananda Āśrama	1628-1659 TM
58. Vishvarūp Āśrama	1659-1664 TM
59. Chidghana Āśrama	1664-1665 TM
60. Nrasingha Āśrama	1665-1678 TM
61. Manohara Āśrama	1678-1704 TM
62. Prakashananda Saraswati	1704-1738 TM
63. Vishuddhananda Āśrama	1738-1741 TM
64. Vamanendra Āśrama	1741-1774 TM
65. Keshava Āśrama	1774-1781 TM
66. Madhusudana Āśrama	1781-1791 TM
67. Haigrīva Āśrama	1791-1805 TM
68. Prakasha Āśrama	1805-1806 TM
69. Haigrīva Saraswati	1806-1817 TM
70. Shridhara Āśrama	1817-1857 TM
71. Damodara Āśrama	1857-1872 TM



72. Keshava Āśrama	1872-1878 TM
73. Rajrajeshwara Shankara Āśrama	1878-1901 TM
74. Shrimadhava Tirtha	1901-1916 TM
75. Shrishantyananda	1916-1925 TM
76. Shrichandrashekhara Āśrama	1925-1945 TM
77. Abhinavsachchidananda Tirtha	1945-1982 TM
78. Swaroopnanda Saraswati	1982-(Present)

### **Para *Acharya* dari Kanchi Kamkoti Pitha**

Di dalam beberapa tahun terakhir Adi Śankarācharya tinggal di Kanchi Kamkoti. Ia meninggalkan planet bumi ini pada tahun 477 SM, kemudian Sureshwarācharya menjadi *acharya* pertama di Pitha.

1. Sureshwarācharya	477-407 SM
2. Sarvgyatmana	407-364 SM
3. Satyabodha	364-268 SM
4. Jñāni Ananda	268-205 SM
5. Suddhananda	205-124 SM
6. Anandānanda	124-55 SM
7. Kaivalyanānda	55 SM-28 TM
8. Kripashankara	28-69 TM
9. Sureshwara	69-127 TM
10. Śivaananda Chidghana	127-172 TM
11. Chandrashekhara I	172-235 TM
12. Sachchidghana	235-272 TM
13. Vidyaghana	272-317 TM
14. Ganggadhara I	317- 329 TM
15. Ujjvala Sankara	329-367 TM
16. Sadashiivā	367-375 TM
17. Surendra	375-385 TM
18. Vidyaghana	385-398 TM
19. Mūka Sankara	398-437 TM
20. Chandrashekhara II	437-447 TM
21. Bodhendra I	447-481 TM
22. Sachchitsukha	481-512 TM
23. Chitsukha	512-527 TM
24. Sachchidananghana	527-548 TM
25. Prajñani Ghan	548-564 TM

26. Chidvilasa	564-577 TM
27. Mahadeva I	577-601 TM
28. Purnabbodha I	601-618 TM
29. Bodhendra I	618-655 TM
30. Brahmanandghana	655-668 TM
31. Chidanandghana	668-672 TM
32. Sachchidananda	672-692 TM
33. Chandrashekhara II	692-710 TM
34. Chitsukha	710-737 TM
35. Chitsukhānanda	737-758 TM
36. Vidyaghana	758-788 TM
37. Abhinava Shankara	788-840 TM
38. Sachchidvilasa	840-873 TM
39. Mahadeva II	873-915 TM
40. Ganggadhara II	915-950 TM
41. Brahamanadghana	950-978 TM
42. Anandghana	978-1014 TM
43. Purnbodha II	1014-1040 TM
44. Paramashiva	1040-1061 TM
45. Sundranandbodha	1061-1098 TM
46. Mahadeva II	1098-1166 TM
47. Advaitanandbodha	1166-1200 TM
48. Mahadeva III	1200-1247 TM
49. Chandrachūda I	1247-1297 TM
50. Vidya Tirtha	1297-1385 TM
51. Shankarananda	1385-1417 TM
52. Pūrnānand Sadashiva	1417-1498 TM
53. Vyasachala Mahadeva	1498-1507 TM
54. Chandrachūd II	1507-1524 TM
55. Sadashivaabodha	1524-1539 TM
56. Paramashivā II	1539-1586 TM
57. Atmbodha	1586-1638 TM
58. Bodhendra	1638-1692 TM
59. Adhyatma Prakasha	1692-1704 TM
60. Mahadeva IV	1704-1746 TM
61. Chandrashekhara IV	1746-1783 TM
62. Mahadeva V	1783-1814 TM
63. Chandrashekhara IV	1746-1783 TM

64. Mahadeva (Sudarshana)	1851-1891 TM
65. Chandrashekhara VI	1891-1908 TM
66. Mahadeva VI	1908-1908 TM
67. Chandrashekharendra Saraswati	1908-1972 TM
68. Jayendra Saraswati Swamigal	1972- (Present)
69. Shankara Vijayendra Saraswati	(Penerus)



# Bagian Kedua



Penciptaan alam semesta beserta *brahmanda* yang tak terhitung jumlahnya

## Bab 1

# Dua belas fase penciptaan alam semesta dan sejarah brahmanda kita seperti yang dideskripsikan dalam Bhāgavatam.<sup>47</sup>

### 12 fase alam penciptaan alam semesta ini.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Agung maka muncullah alam semesta beserta seluruh isinya. Kekuatan Tuhan secara langsung terlibat dalam ciptaan yang dilakukan oleh Tuhan maha Viṣṇu. Sankhya Darśana, pustaka suci kita yang lain serta *Bhāgavatam*, semuanya mendeskripsikan rangkaian evolusi dari dunia *maya* dalam cara yang sama.

Ada 12 fase dari manifestasi alam kosmik. (a) Ada Sembilan fase pertama yang merupakan manifestasi yang sangat halus, yang melampaui kehalusan pikiran manusia. Sehingga semua itu melampaui imajinasi bahkan melampaui para *yogi* yang tertinggi. (b) Tiga fase yang lainnya merupakan perwujudan fisik dari subpartikel halus sampai pembentukan bintang. Ini merupakan cukup luas yang dikenal oleh para ilmuwan. (c) Fase terakhir juga meliputi manifestasi surgawi dan penciptaan jiwa-jiwa diplanet bumi.

(A) Seluruh alam semesta dengan semua kulaitas dan sifatnya berada dalam wujud absolutnya yang disebut *mūla prakṛti* atau *prakṛti* atau *maya* yang ada di dalam diri Tuhan. Semua jiwa disertai dengan pikiran halus mereka di dalam tingkatan yang benar-benar dalam tingkatan tidak aktif (*dormant*) atau tidak bergerak sama sekali dan juga ada di dalam diri Tuhan. *Maya* dan jiwa-jiwa keduanya ada secara bersama. Tingkatan ini disebut *maha pralaya* yang berakhir dalam sebuah periode yang tidak diketahui karena faktor ‘waktu’ (*kala काल*) masih bersifat tak bergerak dalam *maha pralaya*.

Kehendak Tuhan mengaktifkan *kala* dan *maya (prakṛti)*; dan dari fase tingkatan diamnya yang asli, maka kemudian keinginan ini akan masuk dalam fasenya yang kedua yang diaktifkan yang disebut *mahana*. Dari *mahana (महान्)* maka keinginan Tuhan akan berubah menjadi *ahankara (अहंकार)*, ego kosmik (yang mana berhubungan dengan waktu menjadi ego dan pikiran dari semua para dewa dan para dewi surgawi dan juga para raksasa dan semua makhluk hidup di planet bumi. Kemudian keinginan itu berubah menjadi *pancha tanmatra (पञ्च तन्मात्र)*, insting halus dari 5 elemen utama: ruang, udara, api, air dan bumi. Kemudian bagian ini menjadi *pancha mahabhūta (पञ्च महाभूत)* bentuk halus dari elemen utama.

---

47 Bhagavatam, canto/syair ke-3, bab 5-12

*Maya* itu sendiri tidak bisa bergerak lebih lanjut pada tingkatan ini, Tuhan mengaktifkan jiwa dan *karma* mereka (कर्म) ini adalah fase ke-6. Saat ini 5 elemen individu menyatu antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebut *panchikarana* (पञ्चिकराना) yang mana merupakan fase ke-7. Setelah manifestasi halus ini, manifestasi kasar pertama adalah ‘Ruang angkasa’ (आकाश) yang mana kita amati di sekitar kita. Ruang angkasa bersifat kasar jika dibandingkan dengan manifestasi halus yang lain akan tetapi ruang angkasa secara absolut bersifat halus bagi para ilmuwan. Ini ke-8 fase. *Upaniṣad* menyatakan, “*अकारं वायुः प्रकृतं वायुः अकारं वायुः प्रकृतं वायुः*” (तै2/1). Ini berarti bahwa dalam ruang angkasa dan bentuk dari ruang angkasa, *Vāyu* (अग्निः) muncul. Sifat dari *vayu* adalah menciptakan pergerakan. Secara praktis *Vāyu* terjadi di dalam ruang angkasa tanpa akhir, sejumlah kantong melingkar yang tak terbatas dari keluasan yang tak bisa dibayangkan berbentuk dalam kantong-kantong, kemudian pergerakan ruang angkasa itu sendiri dimulai. Ini adalah fase yang ke-9.

(B) Kemudian di dalam ruang angkasa tersebut *agni* (अग्निः) muncul. (ini adalah fase ke-10). Sifat dari *agni* adalah menciptakan energi, panas dan cahaya. Oleh karena itu bentuk fisik dari energi (panas dan cahaya, di dalam bentuk subpartikel pertama) yang muncul di dalam ruang angkasa yang sama. Fase yang ke-11 merupakan kemunculan dari *apah* (आपः) yang mana pembentukan atom hidrogen dari penghancuran subpartikel. Dari *apah*, badan kosmik (*prithivi* पृथिवी) dibentuk. Para ilmuwan mengetahui tentang pembentukan debu ruang angkasa dari atom-atom yang ringan, dan kemudian pembentukan bintang-bintang berhubungan dengan konsentrasi gravitasi. Ini merupakan fase yang ke-12. Terlepas dari: (a) Kemunculan subpartikel di dalam ruang angkasa, kemudian (b) transformasinya dalam atom hidrogen dan kemudian (c) pembentukan bintang dan badan kosmik lainnya; para ilmuwan tidak mengetahui hal apapun tentang fase terdahulu dari manifestasi kosmik karena mereka melampaui batas pengalaman fisik.

(C) Perkembangan dari fase ke-12 yang terakhir paling penting yang mana seluruh *brahmanda* kita diciptakan. Pada awalnya 4 alam surgawi, *satya*, *tapa*, *jana* dan *maha* diciptakan; dan kemudian alam *swah*, *bhuvah* dan *bhuh* dengan planet bumi beserta isinya diciptakan. Planet bumi secara utuh diciptakan. Kemudian jiwa-jiwa diciptakan pada planet bumi oleh Brahma berdasarkan status fisik mereka sebelum *pralaya* sebelumnya. Dalam hal ini ada 12 fase penciptaan alam semesta ini.

## **Pembentukan sebuah *brahmānda*.**

Dalam proses pemebentukan bintang-bintang di ruang angkasa, di dalam bentuk primitif dari setiap galaksi, sejumlah besar ruang surgawi terindividualisasikan yang juga dibentuk dengan keinginan Tuhan yang mana kekuatan rohani dari Maha Viṣṇu beserta dengan dewa Śiva dan dewi Dūrḡa masuk dan tinggal di dalam wujud kepribadian rohani mereka. Viṣṇu menciptakan Brahma dengan kemuliaan Kṛṣṇa, yang dengan kemuliaan Kṛṣṇa mengkonsep pengetahuan rohani dari *Veda* dan *Purāṇa* dan setelah itu dia menciptakan *brahmānda*. (Maha Viṣṇu pada alam Vaikuntha disebut Viṣṇu di dalam setiap *brahmānda*).

Brahma, setelah menciptakan 4 alam surgawi dan menciptakan para guru kerohanian dan para Ṛṣi, kemudian menciptakan dua alam surgawi lain (*swah dan bhuvah*) dan juga 7 alam para raksasa yang disebut *atala, bitala, sutala, talatala, mahatala, rasatala* dan *patala*. Dia menciptakan para dewa dan para dewi yang utama dan juga para dewa dan para dewi pada umumnya yang mendiami semua alam surgawi; dan menciptakan para raksasa dalam semua jenis untuk menempati alam para raksasa. Pada waktu yang sama dia menciptakan *bhuh loka* (alam) dengan 7 bagian yang disebut *dwīpa* (■■■■) dan 9 bagian dalam pusat *dwīpa*-nya yang disebut *varsha* (वर्ष), yang mana salah satu *varsha* disebut sebagai *Bharatvarsha* (planet bumi yang ada). Umat manusia dan makhluk lainnya diciptakan untuk mendiami planet bumi dan sejumlah neraka (disebut naraka नरक ) dengan berbagai macam bentuk hukuman yang juga diciptakan oleh Brahma.

Di dalam *brahmānda* ini alam Bhāḡawan Viṣṇu disebut *Chira Sagara* (■■■■■■), alam dewa Śiva disebut *Kailasha* (■■■■), dan alam Dewi Dūrḡa disebut *Mani Dwīpa* (■■■■■■). Gaṇeśa dan Kartikeya merupakan dua putra dari Dewa Śiva, sehingga mereka juga tinggal di *Kailasha*. Dewi Pārvatī merupakan istri abadi dari Dewa Śiva dan Dewi Lakṣmī adalah istri Dewa Viṣṇu. Dewi Kali juga merupakan kekuatan Śiva. Ini semua adalah kekuatan rohani. Dewa surgawi yang utama adalah Brahma yang alamnya disebut *Brahma loka* atau *satya loka*. Ini merupakan konfigurasi dari satu *brahmānda* dan ada sejumlah *brahmānda* yang tak terbatas di dalam alam semesta ini dengan konfigurasi yang sama.

**Ruang angkasa: Di dalam satu *brahmānda*, planet bumi, matahari, bulan dan sistem perplanetan ada di dalam ruang material. Akan tetapi semua alam yang dideskripsikan di atas ada dalam dimensi yang berbeda dan di dalam ruang angkasa yang berbeda.**

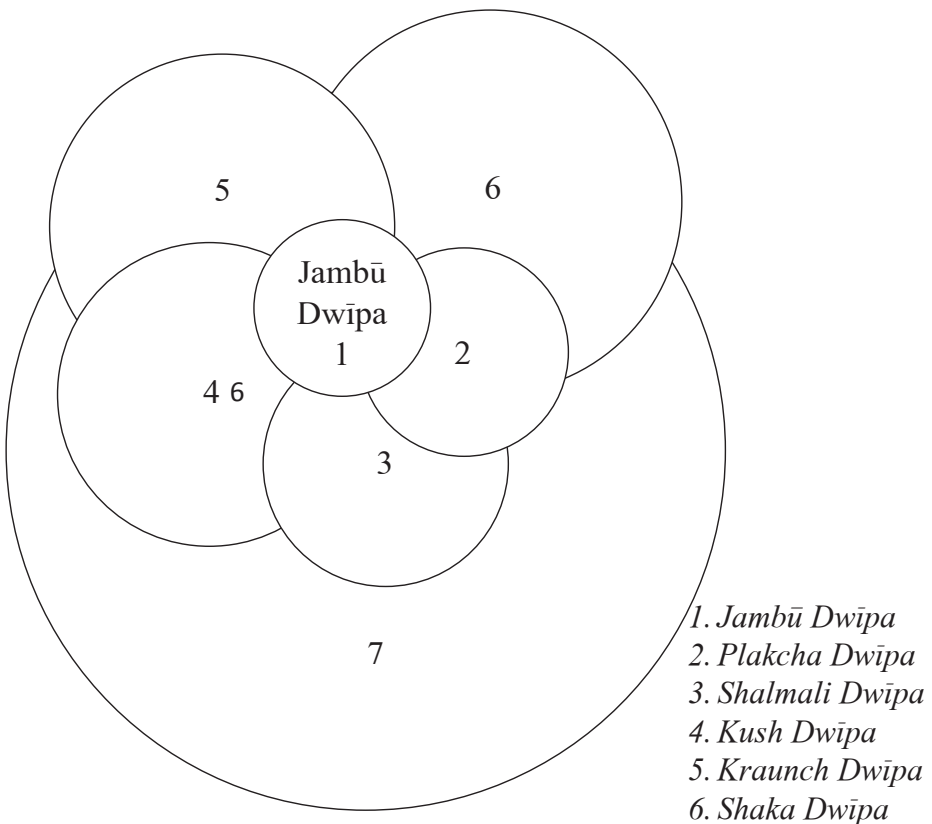


**Faktor waktu:** Faktor waktu dari *Brahma loka* dan tiga alam surgawi yang lainnya adalah sama, akan tetapi faktor dalam alam surgawi yang ke-5, *swah*, yang merupakan alam dari Dewa Indra berbeda. Terdapat perbandingan 1: 12.000.000 (1:12 juta), di antara alam Brahma dan alam Indra. Perbandingan dari aspek faktor waktu antara alam Indra dan planet bumi adalah 1: 360.

**Penjelasan detail tentang *Bhuh loka*.**

*Bhuh loka* memiliki tujuh bagian terpisah di dalam bentuk melingkar. Bentuk ini dikelilingi oleh samudra yang asin atau menyehatkan. Enam *dwipa* yang lain mengelilingi *Jambū Dwīpa* akan tetapi wilayah tersebut dua kali lebih besar jika dibandingkan dengan bagian yang sebelumnya. Ini berarti jika *Jambū Dwīpa* adalah satu unit, maka wilayah yang lain adalah 1:2:4:8:16:36:64 kali lebih besar.

**Konfigurasi umum dari *bhu loka*.**



**Jambū Dwīpa:** *Jambū Dwīpa* memiliki Sembilan bagian yang disebut *varsha*. Salah satu pusatnya adalah *Ilavrita Varsha* dan di dalam pusat dari *Ilavrita Varsha* terdapat bukit Sumeru yang keemasan. *Ilavrita Varsha* dikelilingi oleh delapan *varsha* yang lain dan setiap *varsha* dipisahkan dalam bukit-bukit tertentu. Sembilan *varsha* yang berukuran sama. Terlepas dari Sembilan *varsha* ini, *Bharata Varsha* (*Bharatvarsha*) adalah plane bumi kita. Sisa dari delapan *varshsa* disertai dengan pembagian bukit-bukitnya, dan bukit Sumeru, serta lautan yang asin yang mengelilinginya berada di dalam ruang angkasa.

### Konfigurasi umum dari Jambū Dwīpa



### Alasan Tidak Masuknya Hindu ke Tiongkok

1. Perbedaan kepercayaan	2. Perbedaan budaya	3. Perbedaan bahasa	4. Perbedaan adat istiadat	5. Perbedaan sistem pemerintahan
6. Perbedaan agama	7. Perbedaan bahasa	8. Perbedaan adat istiadat	9. Perbedaan sistem pemerintahan	10. Perbedaan kepercayaan
11. Perbedaan budaya	12. Perbedaan bahasa	13. Perbedaan adat istiadat	14. Perbedaan sistem pemerintahan	15. Perbedaan kepercayaan
16. Perbedaan agama	17. Perbedaan bahasa	18. Perbedaan adat istiadat	19. Perbedaan sistem pemerintahan	20. Perbedaan kepercayaan
21. Perbedaan budaya	22. Perbedaan bahasa	23. Perbedaan adat istiadat	24. Perbedaan sistem pemerintahan	25. Perbedaan kepercayaan
26. Perbedaan agama	27. Perbedaan bahasa	28. Perbedaan adat istiadat	29. Perbedaan sistem pemerintahan	30. Perbedaan kepercayaan
31. Perbedaan budaya	32. Perbedaan bahasa	33. Perbedaan adat istiadat	34. Perbedaan sistem pemerintahan	35. Perbedaan kepercayaan
36. Perbedaan agama	37. Perbedaan bahasa	38. Perbedaan adat istiadat	39. Perbedaan sistem pemerintahan	40. Perbedaan kepercayaan
41. Perbedaan budaya	42. Perbedaan bahasa	43. Perbedaan adat istiadat	44. Perbedaan sistem pemerintahan	45. Perbedaan kepercayaan
46. Perbedaan agama	47. Perbedaan bahasa	48. Perbedaan adat istiadat	49. Perbedaan sistem pemerintahan	50. Perbedaan kepercayaan

## Planet bumi dan ilmu pengetahuan klasifikasi 4 yugas.

Planet bumi (dengan disertai matahari, bulan dan sistem perplanetan) ada di dalam ruang material akan tetapi planet bumi merupakan bagian dari *Bhuh loka*. Terlepas dari sistem perplanetan ini maka sisa dari *bhuh loka* disebut *bhuh swarga* (*swarga* berarti alam surgawi). Beberapa raja rohani yang hebat seperti Prithu dan Mandhata dan sebagainya, memimpin keseluruhan *Bhuh loka* saat mendiami planet bumi. Semua Manus juga tinggal di dalam planet bumi atau tempat lainnya di dalam *bhuh loka*.

Empat *yuga*, yakni *Satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparyuga* dan *kaliyuga* yang semuanya disebut satu *maha yuga* (■ ■) yaitu berusia 4.320.000 tahun pada planet bumi dan di dalam dewa Indra adalah  $4.320.000 \div 360 = 12.000$  tahun surgawi. Di dalam alam surgawi masa ini hanya disebut *maha yuga*; tidak dibagi dan diklasifikasikan sebagai *Satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparyuga* dan *kaliyuga*. Klasifikasi dan pembagian ini hanya pada planet bumi karena hal ini berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk serta *karma* yang penuh rasa *bhakti* dari semua jiwa. Tidak ada klasifikasi *karma* seperti itu di dalam alam surgawi. Suatu jenis dalam alam surgawi tidak berhubungan dengan konsekuensi lebih lanjut. Karena di dalam alam tersebut adalah sebuah perbuatan. Hanya pada planet bumi maka *karma* umat manusia diklasifikasikan berdasarkan motifasi dan pemikiran sang pelaku. Sehingga planet bumi ini disebut *karma bhūmi* (■ ■), yang berarti bahwa ini merupakan tempat satu-satunya dimana umat manusia menerima hasil perbuatan dan pemikirannya.

Oleh karena itu jika sebuah jiwa mendapatkan pemahaman yang tepat serta mengikuti jalan yang benar dari rasa *bhakti* kepada Tuhan, maka dia bisa menerima kesadaran Tuhan dan memiliki kebahagiaan yang sama seperti Tuhan sendiri; dan fasilitas tertinggi ini yang ada pada planet bumi di mana Anda berada diperuntukkan bagi setiap umat manusia di dunia ini.

## Sejarah umum Bharatvarsha menurut *Bhāgavatam*.

Jumlah keseluruhan umur dari sistem perplanetan adalah 155.52 triliun tahun. Ada syair paling mendasar dan paling umum dari ritual *Veda* yang menghubungkan dengan keseluruhan jangka waktu kehidupan dari Brahma. Ini sering kali digunakan di dalam semua ritual *Veda*.



Syair ini menyatakan “Ini merupakan hari pertama dari separuh kehidupan Brahma (dari 100 tahun) yang disebut ‘*Shveta Varāha kalpa*’ (*kalpa* berarti ‘sehari’), dan bagian pertama dari 28 *kaliyuga* dari

*manvantaraa* Vaivaswataa yang ke-7. Ini disebut *Aryavarta* yang merupakan bagian dari planet bumi ini yang disebut *Bharatvarsha* yang masuk dalam bagian *Jambù Dwìpa* dari *bhuh loka*.”

Jumlah keseluruhan hidup Brahma adalah 100 tahun dan setiap tahun memiliki 360 hari. Modulasi dari energi ‘waktu’ dari alam semesta ini berbeda dalam sebutan nama ruang angkasa yang berbeda, yang mana: (1) Ruang dari alam Brahma; (2) ruang dari alam surgawi dewa Indra; (3) ruang yang terlihat dari dunia galaksi.

Satu hari Brahma terjadi selama 4.320 juta tahun dari planet bumi dan panjang waktu yang sama dalam malam beliau saat beliau tidur, menghancurkan semua ciptaan di planet bumi dan mengasimilasi semua jiwa dalam diri beliau sendiri. Hari berikutnya dia menciptakan kembali mereka dalam cara yang sama seperti mereka sebelumnya. Ada 14 bagian dari siang hari beliau yang disebut *manvantaraa* dan ke-14 *manvantaraa* memiliki nama disertai dengan nama kepribadian rohani yang disebut Manu yang mengembalikan dan mengorganisasi kembali peradaban dari umat manusia yang *maya*.

Energi ‘waktu’ yang sedang berlangsung, dituangkan dengan kualitas *maya* yang halus, dari *sattva*, *rajas* dan *tamasa*, yang menunjukkan sebuah kombinasi dari kualitas ini dalam bentuk tingkatan yang tinggi dan rendah dari kesalehan dalam 4 bagian secara berurutan yang disebut *Satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparyuga* dan *kaliyuga* (*yuga* juga berarti periode) yang masih berpengaruh dalam manifestasi ruang duniawi dan menunjukkan pengaruhnya pada pikiran-pikiran dari masyarakat yang tinggal dalam dimensi itu. Pada zaman *satyayuga* semua keberadaan menunjukkan kualitas dan kuantitas kebajikan yang 100% sempurna ; pada zaman *tretayuga* kualitas dan kuantitas kebajikan mulai berkurang hingga 75% -nya saja; kemudian pada zaman *dwaparyuga* kualitas dan kuantitas kebajikan semakin kurang, yakni hanya 50%; dan selanjutnya pada zaman *kaliyuga* kualitas dan kuantitas kebajikan hanya tinggal 25% -nya saja dan 75% adalah keegoisan. Seiring waktu berlalu maka kesalehan menurun dan keegoisan meningkat hingga keegoisan menjadi hampir 100% pada akhir *kaliyuga* dan setelah itu kemudian *Satyayuga* akan dimulai sehingga pikiran orang-orang secara otomatis mulai berubah ke arah kesalehan.

Satu lingkaran dari 4 (empat) *yuga* adalah seperti satu unit perhitungan waktu. Ada 1.000 lingkaran dalam satu hari Brahma. Dalam hal ini ada 71 lingkaran di dalam satu *manvantara* dan waktu yang tersisa seperti periode penyatuan di antara dua *manvantara*. *Satyayuga* adalah 1,728,000 tahun, *tretayuga* adalah 1,296,000 tahun, *dwaparyuga* adalah 364,000 tahun dan *kaliyuga* 432,000 tahun. Jumlah keempatnya adalah 4.32 juta tahun.

Menurut *mantra* (hal.511-520), Brahman dalam **hari pertamanya dari 51 tahun**, dan waktu yang sesungguhnya dari harinya adalah bagian pertama dari *kaliyuga* dalam lingkaran ke-28 dari *manvantara* yang ke-7. Oleh karena itu kehidupan Brahma saat ini berdasarkan tahun manusia terjadi pada 155.52 triliun tahun.

Sejarah dari 1.972 juta tahun lalu yang merupakan saat kehadiran Brahma mengembalikan planet bumi, dan peradaban dimulai.

Sehubungan dengan masalah pembentukan lapisan ozon dan perkembangan atmosfer pada planet bumi (setelah *pralaya* sebelumnya), yang terjadi sekitar 1.900 juta tahun yang lalu ketika peradaban manusia dimulai.<sup>48</sup> “*.....*” (8/1/4). Śukadeva menyatakan bahwa dalam *kalpa* ini (hari) dari Brahma, Swayambhuva dan sebagainya, 6 *manvantara* telah berlalu dan *manvantara* yang ke-7 sedang berlangsung.

Swayambhuva (*.....*) merupakan Manu pertama dari *kalpa* ini. Istrinya adalah Śatarūpa (*.....*). Mereka memiliki dua putra dan tiga putri. Di dalam penjelmaan keluarga dari putranya yang pertama Priyavrata, Rishadhdeva, Bharata, Jadabharata dan Prahlada merupakan kepribadian-kepribadian yang paling penting.

Dhruva dari putranya yang lain Uttanpada, dan Bhāgawan Kapila dari putrinya Devahūti yang menikah dengan guru kerohanian Kardama. Kemudian banyak di dalam generasi Dhruva, di dalam *manvantara* yang ke-6, kemuliaan dari Raja Prithu dan Prachetas juga tercatat. Deskripsi dari penjelmaan keluarga ini dan generasi ini terdapat pada canto/syair ke-4 dan canto/syair ke-9 dari *Bhāgavatam*. Mereka mendeskripsikan kejadian-kejadian penting bahwa *manvantara* itu yang mengajarkan sebuah moral rasa bhakti dan mengemukakan kebaikan serta kemuliaan dari Tuhan yang sangat membantu bagi para pencari cinta kasih Tuhan dalam memperkuat keyakinannya serta memperkuat dedikasinya kepada Beliau.

Manu yang ke-2 adalah Swarochisha (*.....*), yang ke-3 adalah Uttama (*.....*), yang ke-4 adalah Tamasa (*.....*), yang ke-5 adalah Raivata (*.....*) dan yang ke-6 adalah Chakchusha (*.....*). Manu yang ke-7 adalah Vaivaswataa Manu (*.....*), yaitu Manu saat ini. Ada juga sebuah

---

48 *Mahabharata* yang disebut buku sejarah. Itu memberikan detil tentang sejarah keluarga Raja Shantanu, tetapi tidak banyak menceritakan tentang seluruh *Bharatavarsha*. Hal ini menceritakan *Purana* khususnya pustaka *Bhagavatam* yang memberikan definisi, kepastian dan pernyataan sistematis, sehingga kita dapat mengambil otoritas kebenaran *Bhagavatam*, yang disetujui oleh para Master-master dan apa para jagadguru.

deskripsi singkat dari masa depan 7 *manu* di dalam canto/syair ke-8 dari *Bhāgavatam*. Di dalam semua *Purāṇa* deskripsi yang sama kurang lebih merupakan refleksi dari kejadian-kejadian ini. Terkadang kejadian tertentu tidak menyebutkan nama dari *manvantara* yang telah terjadi karena semua kejadian itu terjadi dalam satu siang Brahma, dan terlebih lagi motif dari deskripsi mereka yang mempengaruhi keyakinan dan dedikasi pikiran para pencari Tuhan; yang tidak memuaskan kehausan intelektual dari sejarawan duniawi. Namun demikian, kronologi waktu sejak kelahiran Brahma secara sempurna terpelihara dan setiap fakta tersebut cukup meyakinkan bahwa pustaka suci kami diciptakan secara sempurna.

### **Sejarah dari *manvantara* saat ini dari Vaivaswata Manu yang dimulai kira-kira 120 juta tahun yang lalu sampai 3072 SM.**

Vaivaswata Manu memiliki 10 putra dan satu putri (■ 8/13/1–3 dan 9/1/11, 12, 16). Putra yang tertua adalah Ikchvaku (■ ■ ■). Kaushala (Ayodhya) adalah kerajaan dari dinasti Ikchvaku. Cabang utama dari penjelmaan keluarga ini disebut “Surya Vamsha.” Nama putrinya adalah Ela (■ ■ ■) yang melahirkan putra yang bernama Pururava dari dewa Budha surgawi, dan putra dari Soma atau Chandra Deva (■ ■ 9/1/35). Kemudian keluarga ini disebut “Soma Vamsha atau Chandra Vamsha.” Bhakta Ambarisha merupakan cucuk dari Nabhaga (■ ■ ■) yang merupakan putra dari. Vaivaswata Manu.

Di dalam penjelmaan keluarga dari Ikchvaku, Mandhata, Satyavrata, (Trishanku), Harish Chandra dan putranya Rohita, Sagara, Aushuman, Dilip dan Bhagiratha yang membawa Gangga pada planet bumi juga tercatat; dan juga Khatwang yang menyadari Tuhan hanya dalam 45 menit sebelum kematiannya. Putra Khatwang adalah Raghu, putranya Aja dan putranya lagi Daśaratha; putranya Daśaratha adalah Bhagawān Rāma, yang berputra Lava dan Kusha yang merupakan kepribadian rohani yang benar-benar menciptakan kemuliaan dari Surya Vamsha di dunia.

Keturunan keluarga Lava dan Kusha menjelma kembali saat perang *Mahābhārata* saat Brihadbala terbunuh oleh Abhimanyu. Penjelmaan keluarganya dilanjutkan oleh Sumitra yang merupakan akhir penjelmaan Ikchvaku. (Semua ini dideskripsikan dalam syair ke-9 dari *Bhāgavatam*.)

Dalam penjelmaan keluarga yang jauh dari Pururava ada sebuah deskripsi tentang *Maharṣi* Jamdagni yang mana putranya bernama Paraśurāma yang membunuh Arjuna Sahasrabahu dari keluarga Haihai. Ada juga sejumlah pembahasan tentang guru kerohanian Shaunaka dan Yayati dari keluarga Nahusha.

Di dalam penjelmaan keluarga Chandra *Vamsha*, kepribadian penting adalah Dushyanta, putranya Bharata, dan Bharadwaja. Di dalam garis penjelmaan Bharadwaja, Raja Hasti mendirikan Hastinapura. Putranya Raja Ajmīdha (■ ■ ■) memiliki banyak putra. Di dalam salah satu penerus keluarga, adalah Drupada, Draupadī dan Dhristdyumna adalah anak-anaknya; dan penerus keluarga dari putranya yang lain adalah Kuru (■) yang merupakan orang-orang penting yang tinggal di Kurukchetra. Kuru memiliki 4 putra.

Dari sini, penerus keluarga dari cabang keluarga Kuru ada dalam dua bagian yang sangat penting. Di dalam generasi yang ke-5 dari putranya Sudhanva (■ ■ ■) adalah Brihadratha (■ ■ ■) yang menciptakan kerajaan Magadha. Putranya Jarasandha yang dibunuh dalam perang *Mahābhārata* oleh Bhimsena. Pada generasi yang ke-12 dari putranya yang lain Jahnu (𑀓𑀲𑀭𑀸) adalah Shantanu (■ ■ ■) yang merupakan raja Hastinapura.

Shantanu memiliki 3 putra. Bhīṣma dari Gangga (yang selalu membujang) dan Chitrangada dan Vichitravirya dari Satyavatī, yang juga merupakan ibu permandian atau ibu penyucian dari Bhagawān Veda Vyāsa. Chitrangada tidak memiliki anak dan Vichitravirya meninggal pada usianya yang masih muda. Maka sesuai dengan permintaan Ratu Satyavatī, Veda Vyāsa secara rohani menyebabkan kedua istrinya hamil hanya melalui cahaya. Mereka melahirkan Pandu (■) yang memiliki 5 putra yang disebut para Paṇḍava dan Dhritrashtra (■ ■ ■) yang memiliki 100 putra yang disebut Kauravas (putra tertuanya disebut Duryodhana). Mereka mengadakan Perang *Mahābhārata*.

Setelah memenangkan perang *Mahābhārata*, Yudhiṣṭhira, putra tertua dari para Paṇḍava memimpin Hastinapura selama 36 tahun dan 8 bulan dan setelah naiknya Bhagawān Kṛṣṇa ke alam rohaninya, para Paṇḍava juga melakukan perjalanan ke Utara dan meninggalkan badan mereka di Himalaya. *Kaliyuga* dimulai dengan segera setelah kenaikan Kṛṣṇa (■12/2/33) di tahun 3102 SM.

Parīkṣit yang merupakan cucu dari Arjuna menjadi raja setelah 30 tahun masa pemerintahannya dalam (di tahun 3072 SM) meninggalkan dunia ini setelah meninggalkan *Bhāgavatam*. Putranya adalah Janamejaya. Dinasti dari Chandra *Vamsha* berakhir dengan Chemaka (■ ■ ■) dan kemudian dinasti lain memimpin Hastinapura.

Kerajaan Magadha masih ada dalam kekuatan hingga akhir dinasti Gupta (83 SM). Di dalam penerusan penjelmaan keluarga dari Brihadratha, Marjari (cucu dari Jarasandha) menjadi Raja Magadha setelah perang *Mahābhārata* di tahun 3139 SM. Dari keluarga Marjari deskripsi tentang dinasti-dinasti raja-raja dan sejarah berikutnya hingga zaman saat ini telah diberikan.





Keterangan gambar dari kiri atas searah dengan pUtaran jam: Bhagawān Rāma dan Sītā memberkati para penyembah, Dewa Ganes, dewi Lakṣmī memberkati penyembah, dewi saraswati, dewi Dūrga memberkati penyembah, Dewa Śiva memberkati dewa surgawi.

## Bab 2

# Referensi-referensi dan kejadian-kejadian yang dideskripsikan dalam *Purāṇa* dan *Upaniṣad* berhubungan dengan keseluruhan *brahmānda* dan tidak hanya planet bumi.

### Ketuhanan dari pustaka suci Bhartiya.

*Upaniṣad* yang merupakan bagian terpenting dari *Veda* sendiri menyebutkan keabadiannya sebagai kekuatan Tuhan yang rohani. *Brihadaranyakopniṣad* menyatakan,

“*Ṛgveda, Yajurveda, Sāmaveda, Atharvaveda, buku-buku sejarah (seperti Rāmāyaṇa dan Mahābhārata), semua Purāṇa (meliputi Bhāgavatam), Upaniṣad dan bahasa Sanskrit dengan kosakatanya (dan tata bahasanya), mantra-mantra (samhita), ajaran-ajaran dalam bentuk dialog dan ajaran-ajaran deskripsi simbolis (di dalam Upaniṣad) yang semuanya dimanifestasikan oleh Tuhan yang maha agung (pada planet bumi melalui sang pencipta Brahma).*”

Para guru kerohanian serta para orang suci yang nama-namanya terlihat di dalam *Upaniṣad* dan *Purāṇa* merupakan orang-orang suci yang abadi yang turun ke planet bumi untuk mengajarkan pengetahuan rohani. Ajaran-ajaran *Upaniṣad* berada dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Seperti pertanyaan-pertanyaan dan jawaban guru kerohanian Shaunaka dan Angira yang menjadi *Mundakopniṣad*; percakapan antara Raja Janaka dengan guru kerohanian Yajñavalkya dan lainnya yang menjadi bagian utama dari pengetahuan. Percakapan antara guru kerohanian dari *Brahma loka* dan sang pencipta Brahma merupakan sumber asli dari pengetahuan *Veda* dan *Purāṇa*, yakni menjadi *Gopala Pūrba Tapiniyopniṣad*.

Para guru kerohanian serta para orang suci yang nama-namanya terlihat di dalam *Upaniṣad* dan *Purāṇa* merupakan orang-orang suci yang abadi yang turun ke planet bumi untuk mengajarkan pengetahuan rohani. Ajaran-ajaran *Upaniṣad* berada dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Seperti pertanyaan-pertanyaan dan jawaban guru kerohanian Shaunaka dan Angira yang menjadi *Mundakopniṣad*; percakapan antara Raja Janaka dengan guru kerohanian Yajñavalkya dan lainnya yang menjadi bagian utama dari pengetahuan. Percakapan antara guru kerohanian dari *Brahma loka* dan sang pencipta Brahma merupakan sumber asli dari pengetahuan *Veda* dan *Purāṇa*, yakni menjadi *Gopala Pūrba Tapiniyopniṣad*.

Pada umumnya bahasa *Upaniṣad* bersifat sederhana dan mengarah lurus ke depan, akan tetapi terkadang pembentukan kata dan frasanya tidak umum dan memerlukan bantuan rohani untuk menterjemahkan. Misalnya:

“*Ṛgveda, Yajurveda, Sāmaveda, Atharvaveda, buku-buku sejarah (seperti Rāmāyaṇa dan Mahābhārata), semua Purāṇa (meliputi Bhāgavatam), Upaniṣad dan bahasa Sanskrit dengan kosakatanya (dan tata bahasanya), mantra-mantra (samhita), ajaran-ajaran dalam bentuk dialog dan ajaran-ajaran deskripsi simbolis (di dalam Upaniṣad) yang semuanya dimanifestasikan oleh Tuhan yang maha agung (pada planet bumi melalui sang pencipta Brahma).*” (10/90)

Makna harfiah dari syair yang terkenal ini adalah, “Tuhan dalam wujud kepribadian beliau (पुरुष: *purushah*) memiliki ribuan kepala, ribuan mata dan ribuan kaki. Menelan dan menutupi seluruh badan dari alam

semesta ini, Beliau menempatkan 10 jari di atasnya.” Maka bisa dipahami bahwa kata ribuan menandakan sesuatu yang tak terbatas, sehingga pengetahuan dan pengamatan beliau (kepala dan mata) merupakan sesuatu yang tak terbatas dan beliau ada di mana-mana. Menelan dan menutupi bisa dipahami bahwa beliau sangat besar dan hebat dan beliau menelan seluruh alam semesta, dan beliau maha kuasa dan sangat halus sehingga beliau bisa mengendalikan setiap fase dari alam semesta. Akan tetapi gagasan mengenai “10 jari di atasnya” tidak bisa dipahami oleh kecerdasan material. Ini tidak hanya sebuah pengisian kata-kata yang bersifat kasual atau biasa, kata ini memiliki makna yang mendalam di dalamnya.

Frase ini mengindikasikan batasan yang sesungguhnya di antara dimensi material dan dimensi rohani. Frase ini berarti dimensi rohani yang mana meliputi semua wujud dan alam dari Tuhan, yang melampaui *kala* (energi waktu, काल), *karma* dan *maya*; frase ini melampaui menifestasi dari alam semesta ini yang merupakan kombinasi dari lima elemen utama (ruang angkasa, udara, api, air dan bumi [REDACTED]); dan frase ini melampaui pencapaian *panca* indra dan pikiran ([REDACTED]) dari keberadaan material. Oleh karena itu Tuhan melampaui dan mengatasi 10 aspek dari alam *maya*.

Di dalam pustaka suci ada sejumlah pengulangan. Teori yang sama tentang pelepasan diri dari ikatan, ilusi dari kebahagiaan *maya*, kerohanian jiwa-jiwa, dan supremasi dari kebahagiaan Tuhan yang berulang kali dideskripsikan dalam berbagai macam cara di *Upaniṣad*; dan di dalam *Purāṇa*, kisah-kisah rasa bakti yang sama, kemuliaan Tuhan dan perbuatan beliau dan sebagainya yang telah secara bebas diulang. Dan juga semua kebenaran rohani yang tidak hanya dideskripsikan pada satu bagian atau satu volume. Kebenaran ini menyebar di seluruh bagian. Akan tetapi seperti apa adanya mereka.

Pada dasarnya semua itu merupakan pengetahuan rohani yang suci dan sederhana akan tetapi saat pengetahuan itu dihasilkan dalam bentuk tulisan di dunia material, maka pengetahuan itu memiliki bayangan kekasaran dari keberadaan *maya*. Seperti keanggunan dari wajah yang cantik yang tidak sama saat direfleksikan dalam air meskipun begitu bersih dan tenangnya air tersebut karena kekasaran dari refleksi lumpur air dibeberapa bagian. Itulah sebabnya terkadang tulisan-tulisan ini terlihat bertentangan, akan tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian.

Anda seharusnya mengetahui pengetahuan pustaka suci hanya untuk mempelajari kesadaran Tuhan dan bukan untuk spekulasi intelektual. Pengetahuan ini terdapat pada banyak bagian *Upaniṣad* yang mana hanya melalui orang suci yang menyadari Tuhan, pengetahuan kebenaran pustaka suci ini bisa dipelajari. Sehingga perlu diperhatikan

bagi (█████ █████) seorang pencari cinta kasih Tuhan dan pandangan Tuhan seharusnya mempelajari pustaka suci dari orang-orang suci yang terpelajar yang mengetahui seluk-beluk tulisan pustaka suci.

### Penjelmaan Veda Vyāsa.



Bhagawan Veda Vyāsa merupakan salah satu dari 24 penjelmaan Tuhan, yang menciptakan kembali semua pustaka suci kira-kira 5000 tahun yang lalu satu dengan yang lainnya tanpa memerlukan waktu yang lama. Dia juga dikenal dengan nama-nama lain dalam berbagai pustaka suci: Vadrayana, Dvaipāyana, Vyāsa, Kṛṣṇa Dvaipāyana dan Satyavati-sūta. Nama Ibunya adalah Satyavati sehingga dia disebut Satyavati-sūta; dia tinggal di Vadri-bana (Badri vana)

di dekat Himalaya Badrikāshrama sehingga dia dipanggil dengan nama Vadrayan; untuk memudahkan pembelajaran maka dia membagi *Veda* menjadi 4 bagian (Vyāsa berarti membagi) sehingga dia disebut dengan nama Vyāsa atau *Veda Vyāsa*; dan nama pertamanya adalah Kṛṣṇa Dvaipāyana.

Veda Vyāsa merupakan pencipta serta pelindung dari pustaka suci di zaman ini. Dalam tingkatan *sāmadhi* dan tenggelam dalam kebahagiaan cinta kasih Kṛṣṇa, dia tenang dalam goanya di Himalaya, ditutupi oleh gletser dan sepenuhnya tidak bisa diakses oleh umat manusia. Ada sebuah referensi dari pertemuan pribadinya dengan Śaṅkarācharya 2.500 tahun yang lalu, dan referensi yang lain kira-kira 500 tahun yang lalu (dalam buku *Puṣṭi Marga*) saat Vallabhācharya, menggunakan kekuatan rohaninya pergi ke goa Veda Vyāsa dan tinggal di sana selama tiga hari, membicarakan tentang keindahan Kṛṣṇa yang menawan dan seruling beliau yang dideskripsikan dalam mantram/ayat/syair “████████████████████” dari canto/syair ke-10 pustaka suci *Bhāgavatam*.

### Referensi dan kisah-kisah Upaniṣad dan Purāṇa yang merupakan kejadian-kejadian supra natural.

Perbuatan rohani dan kejadian rohani melampaui logika material. Tidak ada ruang bagi dalih ‘kenapa?’ bagaimana’ untuk hal tersebut. Semua itu hanya bisa dipahami dengan hati yang suci dan pikiran yang tulus, dan ingin untuk memahami serta menerima kebenaran rasa *bhakti* kepada Tuhan.

Saya akan memberikan Anda beberapa referensi untuk melatih otak Anda: (1) Ini merupakan sebuah bukti yang absolut bahwa

*Bhāgavatam* merupakan karya terakhir dari Veda Vyāsa, kemudian bagaimana *Purāṇa* terdahulu yang merupakan salah satu dari 17 yang ada) yang mendeskripsikan kejadian-kejadian setelah itu? Padma *Purāṇa* memuja *Bhāgavatam* di dalam 504 mantram/syair dan menyatakan tentang tiga ajaran dari *Bhāgavatam* dalam *kaliyuga* oleh Śukadeva, Gokarna dan Sankadika (भा.मा., 6), (2) Śukadeva Paramahansa, putra dari Veda Vyāsa, yang tenggelam dalam *sāmadhi* rohani sejak kelahirannya, dia hanya membuka matanya saat dia mendengar sebuah mantram dari *Bhāgavatam*. Kemudian dia mempelajari *Bhāgavatam* dan masih terpikat dalam kebahagiaan dari Radha Rani untuk seluruh hidupnya. Hal ini dideskripsikan dalam banyak *Purāṇa*. Akan tetapi *Mahopniṣad* membicarakan tentang kejadian-kejadian dalam kehidupannya saat Śukadeva menegaskan kembali pengetahuannya tentang jiwa, *maya* dan Tuhan, pergi ke Janaka yang merupakan raja Mithila jutan tahun yang lalu dalam periode turunnya Bhagawān Rāma. Bagaimana itu memungkinkan? (3) Kita semua mengetahui bahwa Maha Lakṣmī merupakan istri yang abadi dari Maha Viṣṇu dan dia tidak pernah meninggalkan Vaikutha. Akan tetapi sebuah kisah dari *Purāṇa* menyatakan bahwa dia muncul dalam kejadian pemutaran samudra (*samudra manthana*) saat para dewa surgawi dan para raksasa menyatu untuk mengaduk samudra. (4) Setiap orang yang mengetahui bahwa Gaṇeśaputra dari dewa Śiva dan Pārvatī yang terlahir setelah pernikahan mereka. Kemudian bagaimana dewa Gaṇeśa dipuja dalam upacara pernikahan mereka sebelum kelahirannya? (Jika Anda berhati-hati mempelajari awal bab ini, maka Anda akan menemukan jawaban dari situasi dari yang penuh teka-teki ini.

Semua orang suci ini merupakan orang suci yang abadi dan segala kejadian seperti itu merupakan kejadian rohani dan surgawi. Semua kejadian yang dideskripsikan dalam *Upaniṣad* atau *Purāṇa* merupakan suatu kejadian yang nyata dan historis. Maka benar bahwa mereka tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh pikiran material akan tetapi tidak ada bagian di antaranya merupakan sesuatu yang tidak nyata atau bayangan. Semua itu merupakan sejarah sesungguhnya dari keseluruhan *brahmanda* dan semua ini merupakan sarana bagi jiwa-jiwa material di dunia untuk menunjukkan kepada mereka kesia-siaan manifestasi *maya*; kemuliaan rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci serta jalan dari *bhakta*.

Alasan-alasan material yang dikondisikan pada batasan-batasan ruang dan waktu material, dan titik keberadaan dari sebuah kejadian. Ini merupakan suatu alasan sehingga kejadian itu melampaui lapisan *maya* yang tidak bisa diintelektualisasikan.

**Ada tiga dimensi (material, surgawi dan rohani) dan dua jenis dari ruang angkasa (material dan surgawi) di dalam *brahmānda* ini.**

*Brahmānda* berarti ciptaan material dan surgawi dari satu Brahma yang tunggal. Ciptaan material terdiri dari planet bumi dengan matahari, bulan dan sistem perplanetan dalam ruang angkasa material; dan ruang angkasa surgawi, yang hanya ada disebelahnya, yang mana di dalamnya ada ciptaan surgawi.

Alam surgawi yang tertinggi disebut *Brahma loka* yang merupakan alam bagi sang pencipta Brahma, dan yang bersebelahan dengannya adalah alam Dewa Śiva, Dewi Dūrḡa dan Dewa Viṣṇu. Alam-alam dari Viṣṇu, Śiva dan Dūrḡa adalah referensi rohani dalam ruang angkasa surgawi dari *brahmānda* ini.

Brahma dengan dewa surgawi lainnya seperti Indra (raja dari alam surgawi dan juga dewa air, halilintar dan kilat), Vāyu (dewa udara), Agni (dewa api), Varuna (dewa air), Kubera (dewa kekayaan), Braṣpati (dewa kebijaksanaan) dan Prajapati (pemimpin dari kerajaan para dewa) dan sebagainya yang merepresentasikan ciptaan surgawi. Ciptaan material dan ciptaan surgawi merupakan dua dimensi (material dan surgawi) dari kekuatan material *maya*.

Dimensi rohani sama-sama ada dimana-mana dalam kedua dimensi *maya*. Ini meliputi semua wujud rohani dan alam dari dewa, akan tetapi dimensi ini tak terlihat oleh jiwa-jiwa *maya* dan juga makhluk-mahluk surgawi.

**Ada tujuh kejadian dideskripsikan dalam Upaniṣad dan Purāṇa.**

(1) Kejadian-kejadian dari alam surgawi dalam dimensi surgawi. Kejadian ini seperti kisah-kisah perang di antara para raksasa dan para dewa atau raksasa yang telah menteror alam surgawi dan juga kisah-kisah yang berhubungan dengannya. Kejadian pengadukan samudra atau kisah-kisah seperti itu atau kejadian-kejadian yang meliputi Brahma, Indra, para Ṛṣi, guru kerohanian Nārada, Dewa Śiva dan Dewa Viṣṇu dan sebagainya.

(2) Kejadian-kejadian dari alam surgawi meliputi dimensi rohani. Seperti deskripsi mengenai turunnya Kṛṣṇa dalam warga Sanhita saat dewa Viṣṇu, Brahma dan para dewa lainnya pergi ke *Golokā* untuk mencari pertolongan dari Kṛṣṇa untuk turun ke planet bumi untuk membunuh asura Kansa.

(3) Kejadian-kejadian di planet bumi yang merefleksikan dimensi rohani. Kejadian tersebut sebgaiian besar berhubungan dengan Bhagawan Rāma dan Kṛṣṇa. Seperti: Saat Bhagawān Rāma datang ke Ayodhya setelah menaklukan Laṅka, dia melihat ketidaksabaran yang penuh cinta kasih dari keluarga Beliau dan orang-orang di Ayodhya

sehingga Ia melipatgandakan diri Beliau dalam wujud-wujud yang tak terhitung jumlahnya dan secara cepat bertemu dengan setiap orang sehingga dengan demikian maka keindahan dari perbuatan yang mulia ini membuat setiap orang merasa bahwa Rāma datang padanya pertama kali (██████████, ██████████). Di dalam *lila* Govardhana, Kṛṣṇa dengan mudah mengangkat bukit dengan jari telunjuknya dan di bawah bukit ada cukup ruang untuk menampung semua *Brajawasi* sehingga mereka bisa tinggal di sana dan menginap. Semua ini terjadi dalam sepiantas.

(4) Kejadian-kejadian di planet bumi dalam dimensi rohani. Sebagian besar kejadian penting (*lila*) dari jenis ini adalah maharas<sup>49</sup> saat para *Gopi* yang tak terbatas menari dengan Kṛṣṇa pada tanah-tanah Vrindavana akan tetapi dalam dimensi rohani. Sejumlah *nikunja lila* dan *lila* dari Gahvarban juga merupakan *lila* dari dimensi rohani dimana hanya para *gopi* dan Radha Kṛṣṇa yang saling berhubungan.

(5) Kejadian-kejadian di planet bumi yang dicampur dengan dimensi rohani. (a) Contoh yang baik dalam kejadian itu dalam kisah Nachiketa atau *Kathopniṣad* saat dia pergi ke dewa Yama surgawi, menanyakan pertanyaan spiritual mengkonsep kebenaran rohani dan menyebrangi alam *maya* dari kematian dan kelahiran. (b) Menurut *Rāmāyaṇa* dan Raja Daśaratha terkadang mengunjungi dewa Indra dan menerimanya dengan penuh keramahan. (c) Kisah-kisah *Mahābhārata* saat Arjuna dalam masa pembuangannya, mengunjungi alam surgawi dan mendapatkan senjata-senjata surgawi dari dewa Indra dan

---

49 Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa semua para dewi rohani yang ada dalam kepribadian Radha Rani dan semua wujud rohani dari Tuhan yang ada dalam kepribadian Tuhan dari Kṛṣṇa. Oleh karena itu Kṛṣṇa bisa bertindak seperti Viṣṇu kapan saja, akan tetapi ini tidak berarti bahwa beliau sendiri telah menjadi Viṣṇu, dan hal sama untuk Radha Rani. Ketuhanan dari Viṣṇu atau wujud Tuhan yang maha kuasa hanya merupakan bagian dari kepribadian Kṛṣṇa dan ketuhanan dari semua para dewi merupakan bagian dari kepribadian Radha.

Satu hal lagi yang bisa disebutkan di sini bahwa *maharasa lila* terjadi hanya saat Radha dan Kṛṣṇa dari alam rohani *Vrindaban* turun ke planet bumi; dan mereka turun minimal sekali atau beberapa kali dalam setiap *kalpa*. Terkadang dengan perkenan dari Radha Kṛṣṇa, maka para *Gopi* dari *Goloka* bisa turun di *Bharatvarsha* dan menunjukkan Kṛṣṇa *Lila* hanya untuk penyegaran keberadaan Kṛṣṇa *lila* di planet bumi. Akan tetapi saat kejadian tersebut berlangsung, hanya bagian *rasa* yang dilaksanakan, bukan *maharasa*. Karena sedikitnya penghargaan dari manusia pada umumnya maka kejadian-kejadian tersebut dijelaskan dengan sangat jarang dalam *Purana* dan ada dalam gayanya tersendiri. Oleh karena itu, jika ada para penulis yang suka mengkritik yang mengambil ayat-ayat/syair-syair tersebut dari sana-sini dan mencoba merendahkan keabsolutan dari martabat ketuhanan Radha dan Kṛṣṇa, maka Anda harus menyadari bahwa para penulis seperti itu hanya merepresentasikan pikiran jahat mereka. Pada masa turunya saat ini (3228 SM) Radha dan Kṛṣṇa turun dalam keagungan rohaninya yang tertinggi serta absolut dan melakukan *maharasa* sehingga begitu banyak para *gopi* yang tak terhitung jumlahnya dari alam rohani Vrindaban turun bergabung. Semua *Purana* dan semua orang suci *Rasik* yang secara luas menjelaskan tentang *lila* yang sama dari Radha Kṛṣṇa dalam tulisan mereka.

Śiva dan sebagainya yang ada dalam kategori yang sama. (d) Nārada dan dewa Śiva dan sebagainya mengunjungi Braja dan menikmati Kṛṣṇa *līla* juga dalam kategori yang sama.

(6) Kejadian-kejadian di planet bumi yang melampaui logika dan batasan-batasan fenomena material. Begitu banyak kisah-kisah dari pustaka suci dan *Purāṇa* yang masuk dalam kategori ini yang berhubungan dengan para orang suci tertentu, para guru kerohanian dan para *Ṛṣi*. Misalnya: (a) Śukadeva ada di dalam rahim ibunya selama 12 tahun tanpa memberinya rasa tidak nyaman. Sesuai dengan permintaan ayahnya Veda Vyāsa saat dia keluar dia berusia 12 tahun. tidak hanya itu, dia sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan *nirakarā brahma*; dia bahkan tidak melihat ada seseorang di sekelilingnya. Dia hanya bergerak menuju hutan. (b) untuk melanjutkan penjelmaan keluarga dalam dinasti kerajaan dan karena dia tidak memiliki penjelmaan, maka Veda Vyāsa segera mencari dua ratu dari tempat lain dan mereka hamil. Mereka kemudian melahirkan Pandu (ayah dari para Paṇḍava) dan Dhritrastra (ayah dari para Kaurava). (c) Raja Drupada sedang mengadakan sebuah *yajña*. Dari api suci *yajña* seorang gadis muncul dan dia adalah Draupadī yang menikah dengan para Paṇḍava. Kejadian tersebut melampaui alam *maya*, sehingga mereka tidak bisa diputuskan berdasarkan alasan material karena mereka disertai dengan kekuatan rohani dari kepribadian rohani.

Ada sejumlah kejadian seperti itu yang berhubungan dengan kisah-kisah *Rāmāyaṇa* dan *Bhāgavatam* saat beberapa *asura* menteror masyarakat umum, seperti para *asura* dari keluarga Ravan atau para *asura* yang berhubungan dengan Kansa. Karakter-karakter ini masuk dalam wilayah *tamoguna* dari ciptaan *maya* dari Brahma dan memiliki kekuatan supranatural. Akan tetapi kekuatan supranatural para *asura* serta para *asura* laki-laki dan para *asura* perempuan lebih rendah dari kekuatan supra natural para dewa dan para dewi surgawi. Kekuatan seperti itu merupakan keajaiban *maya* yang murni yang juga disebut kekuatan *yoga*. Mereka semua tidak rohani akan tetapi mereka kagum akan pikiran material.

(7) Kejadian-kejadian normal dalam dunia ini yang dideskripsikan dalam *Purāṇa* dan sebagainya. Semua kejadian yang berhubungan dengan kehidupan hari demi hari seseorang dalam hal ini. Di dunia ini selalu ada jiwa-jiwa *maya* dan beberapa orang suci. Terkadang kepribadian rohani tertentu yang abadi turun di dunia, dan ada waktu saat Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa juga turun di planet bumi. Semua ini dideskripsikan dalam *Purāṇa*. Kejadian ini ada dua jenis; material dan rohani. Semua perbuatan dari jiwa *maya* bersifat material dan semua perbuatan dari kepribadian rohani bersifat rohani.

Ada deskripsi tentang tempat-tempat suci (dan sungai-sungai suci dalam *Purāṇa* seperti: Praya, Kasi, Gangga, Yamuna, Godavari dan



sebagainya. Sungai-sungai itu bukan diberikan nama secara lokal oleh beberapa komunitas. Sungai-sungai itu juga merupakan kekuatan rohani, yang tinggal dalam alam rohani dalam wujud laki-laki maupun perempuan. Di dunia material tempat-tempat dan sungai ini merepresentasikan kesucian dari sifat rohani dalam wujud tempat ketuhanan dari kekuatan rohani berada secara khusus. (Topik-topik ini dijelaskan pada bab 1 pada buku ini). Bhagwat Mahatmya (3/16) menyatakan bahwa saat Sankadika mulai mengajarkan *Bhāgavatam*, semua sungai suci dan tempat suci juga datang dalam wujud rohani mereka untuk mendengarkan *līla* dari Kṛṣṇa. Dalam hal ini para guru kerohanian, para Ṛṣi, para orang suci dan sejumlah *tirthasa* serta dewi sungai dari *Bharatvarsha* yang namanya disebutkan dalam *Purāṇa* merupakan kepribadian rohani yang abadi, semuanya merupakan kepribadian rohani yang abadi serta kekuatan rohani yang muncul di dunia dengan penciptaan *brahmānda* ini. Kapanpun peradaban manusia diciptakan atau memulai sebuah kesegaran (baik pada permulaan penciptaan alam semesta ini atau pada permulaan hari sang pencipta Brahma) maka selalu mengikuti susunan kehidupan yang mendekati orang-orang dalam peleburan sebelumnya. (██████████).

Oleh karena itu kisah-kisah *Purāṇa* di ulang berulang kali dalam gaya yang sama. penjelasan mungkin berbeda akan tetapi kisah umum selalu sama. misalnya: canto/syair ke-12 dari *Bhāgavatam* mendeskripsikan penjelasan detail tentang raja di India kira-kira 3000 tahun. Tentu setelah jutaan tahun Kṛṣṇa turun lagi ke planet bumi dan *Bhāgavatam* kembali ditulis oleh kepribadian rohani, Veda Vyāsa pada masa itu. Mungkin tidak ada deskripsi yang sama dari dinasti-dinasti para raja *kaliyuga* seperti yang dideskripsikan dalam canto/syair ke-12 atau mungkin ada beberapa jenis deskripsi dari 9 canto/ syair pertama, akan tetapi bagian utama dari Kṛṣṇa *līla*, seperti Govardhan *līla*, kebingungan Brahma, menyelamatkan orang-orang Braja dari para *asura* Kansa. *Līla* masa kecil beliau yang penuh cinta kasih, *maharasa*, *līla* Matura dan Dwarika *līla*, Perang *Mahābhārata* dan ajaran *Gitā* juga akan ada di sana. Ini berarti bahwa karakteristik umum badan dari kejadian-kejadian dalam refresentasinya yang khusus tentang cinta kasih rohani serta pengetahuan rohani yang membentuk badan utama dari *Bhāgavatam* tidak pernah berubah. Maka akan selalu sama selamanya. Karena *Bhāgavatam* merupakan kekuatan rohani dari alam *Golokā*.

Sekarang kita memahami bahwa kisah-kisah dan kejadian-kejadian yang dideskripsikan dalam *Upaniṣad* dan *Purāṇa* tidak hanya kejadian material seperti kejadian sejarah lain di dunia, namun kejadian tersebut sebagian besar merupakan kejadian rohani yang meliputi semua tiga dimensi: material, surgawi dan rohani. Jika kita memiliki sudut

pandangan yang luas, maka tidak akan ada pertanyaan, kebingungan atau pertentangan dalam pikiran manusia.

**Draupadī merupakan kepribadian rohani:** Ada contoh baik dari kisah keanggotaan surgawi berhubungan dengan kejadian kelahiran dan pernikahan Draupadī yang dia sendiri merupakan kepribadian rohani. Saat Raja Drupada melakukan *yajña*, pada akhirnya dari pertengahan api yang menyala dari *yajña*, seorang gadis cantik muncul. Dia adalah Draupadī yang kemudian menikah dengan para Paṇḍava. Ketuhanannya dibuktikan sendiri dengan fakta bahwa Kṛṣṇa selalu datang membantunya kapanpun dia berada dalam masalah. Misalnya: Saat para Paṇḍava kehilangan segala sesuatu dalam tipu daya judi dan Dushasan mencoba menghina Draupadī dengan menghilangkan sarinya dari badannya, Kṛṣṇa dengan segera membantunya dan dia terselamatkan. Dalam periode pengasingan para Paṇḍava, guru kerohanian Durvāsa dengan ratusan muridnya datang ke Draupadī dan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan pergi mandi dan sekembalinya mereka akan makan malam dengannya. Draupadī sangat khawatir bagaimana menyiapkan makanan untuk banyak orang. Kṛṣṇa segera tiba dan kekhawatirannya hilang.

Ada sebuah referensi dalam *Mārkaṇḍeya Purāṇa* (bab 5) tentang kepribadian rohani dalam Paṇḍava dan Draupadī menyatakan bahwa Dharmarāja, Deva Vāyu (dewa udara), dewa kembar, Ashvani Kumāra telah menjadi bagian martabat surgawi dewa Indra dalam kepribadian mereka sendiri. Sehingga, saat Kunti menikah dengan Dewa Dharmarāja dan Dewa Vāyu, dan Madri menikah dengan Ashvani Kumāra, lalu mereka menerima penghormatan surgawi dari dewa Indra pada mereka. Kunti juga dinikahi oleh dewa Indra sendiri. Yudhishtir berasal dari Dharmarāja, Arjuna berasal dari dewa Indra, Bhima berasal dari Dewa Vāyu, Nakula dan Sahadewa berasal dari Ashvani Kumāra. Akan tetapi, pada faktanya sesuai dengan deskripsi di atas, kelima Paṇḍava merupakan penjelmaan Indra sendiri dalam 5 wujud pribadinya, *Mārkaṇḍeya Purāṇa* lebih lanjut menyatakan dalam syair 24 bahwa Draupadī juga memberikan kehormatan surgawi dari dewi Shachi, istri dewa Indra. Oleh karena itu, walaupun Draupadī secara harfiah memiliki 5 Paṇḍava sebagai suaminya, akan tetapi sesungguhnya dia hanya memiliki satu suami, Indra yang muncul dalam 5 wujudnya; dan secara spiritual Draupadī dan para Paṇḍava merupakan kepribadian rohani yang melampaui *maya*, dan oleh karena itu, kekuasaan *maya* dari *karma* tidak berlaku bagi mereka.

.....

Contoh ini menyatakan betapa dimensi rohani dan surgawi berhubungan dengan segala kejadian di dunia ini. Sebagian besar kejadian di dunia ini yang dideskripsikan dalam *Purāṇa* kita dan pustaka suci yang lain berhubungan dengan satu dengan yang lainnya baik dimensi surgawi dan rohani; sehingga keduanya melampaui hukum-hukum dan alasan material. Keduanya hanya penuh dengan kemuliaan, memperlihatkan kemuliaan Tuhan, rasa *bhakti* Beliau dan orang-orang suci Beliau yang penuh rasa *bhakti*, menciptakan kesia-siaan hiburan *maya* dan pencapaian, serta menunjukkan jalan tercepat dari *bhakti* untuk realisasi Tuhan yang mengobati dan menghilangkan penyakit *maya* dari jiwa dan menghargainya persahabatan rohani kepada Tuhan yang tercinta dan kebahagiaan Beliau selamanya. Kami sekarang akan memberikan sebuah syair/ayat dari tema dan filosofi semua pustaka suci utama kami serta para *Jagadguru*, para *acharya* dan para orang suci.



Bukti-bukti pada dokumen menunjukkan bahwa Brahma, sang pencipta dari *Brahmanda* kita, menerima Pengetahuan Rohani semua pustaka suci disertai dengan bahasa Sankskrit dari Tuhan Krishna yang maha agung. Brahma mengajarkan pengetahuan yang sama (155 triliun tahun yang lalu) kepada para *Ṛṣi* di planet bumi yang kemudian mengajarkannya kepada jiwa-jiwa di dunia-dunia.





kemudian mengajarkannya kepada orang-orang di planet bumi ini, dan kemudian Bhagawān Veda Vyāsa menciptakan kembali semua pustaka suci tersebut sebelum 3102 SM. Penjelasan yang detail tentang keberadaan pustaka suci yang abadi ada pada bab I, dan hampir setiap orang Hindu mengetahui fakta ini. Kemudian kenapa semua penulis Indian dan Eropa ini secara sia-sia mencoba menetapkan perhitungan waktu penciptaan pustaka suci tersebut? Hal ini bisa menunjukkan kecerdasan mereka, atau melepaskan prasangka dari hati mereka, mengikuti secara buta para penulis sebelumnya.

Contoh yang pertama dari para penulis seperti Jacobi atau Tilak yang menyatakan bahwa *Rgveda* ditulis sekitar 4500 SM atau 4000 SM. Mereka memberikan referensi dalam indikasi astrologi tertentu yang mana mereka temukan dalam *Rgveda* atau beberapa *Grihyah Sūtra* atau *Shatpatha Brahmana* dan menetapkan perhitungan waktunya. Setiap ahli astrologi mengetahui bahwa posisi dari 27 *nakchatra* (lunar asterisme) dalam hubungannya dengan bulan selalu mengalami perubahan dan ada dalam posisi yang melingkar. Oleh karena itu posisi tertentu dari matahari atau bintang atau *nakchatra* pada waktu tertentu dalam setahun merupakan suatu kejadian yang tetap terjadi berulang kali pada akhir setiap lingkaran. Ini berarti bahwa posisi bintang yang ada kira-kira 4500 atau 4000 SM, juga pernah mengarah pada posisi sebelumnya; dan lagi mengarah pada posisi itu; dan seterusnya. Maka hal itu telah terjadi jutaan tahun yang lalu atau milyaran tahun yang lalu saat para guru kerohanian *Bharatvarsha* menerima pengetahuan dari *Veda* dan *Purāṇa* dari Brahma, karena ilmu pengetahuan ilmiah astrologi dalam pergerakan *nakchatra* masih saja sama.

Maka seseorang tidak bisa mengklaim pada dasar indikasi astrologi seperti itu sehingga menyatakan bahwa *Rgveda* ditulis hanya pada periode tertentu. Berdasarkan pada perhitungan spekulasi para penulis mereka sendiri yang telah menarik kesimpulan berbagai macam perhitungan waktu dari *Rgveda* pada 2500 SM sampai 9000 SM. Namun demikian kita seharusnya mengetahui bahwa indikasi-indikasi dalam pustaka suci tidak salah, akan tetapi interpretasi dari orang-orang tersebut yang salah; dan hal yang paling penting adalah **saat *Veda* sendiri menyatakan bahwa dirinya bersifat abadi dan diciptakan oleh Tuhan dan sudah menjadi fakta yang diterima secara terbuka bahwa Bhagawān Veda Vyāsa sendiri yang menciptakan kembali semua pustaka suci tersebut dalam masa periode turunya Kṛṣṇa**, lalu kenapa seseorang harus mencoba mengingkari fakta rohani yang telah ditetapkan dan menunjukkan sepotong kecerdasan duniawinya? Semua ini hanya muncul dari kebodohnya, atau ketidaksucian pikirannya yang membatasinya

untuk menerima kemuliaan dari pustaka suci rohani kita.

Kita telah menyebutkan bahwa kualitas dari tulisan-tulisan Tilak pada hal.377. Jacobi yang rupanya bodoh tentang kemuliaan rohani pustaka suci Bhartiya dan peradaban Bhartiya membuatnya dia secara salah menulis “Punjab merupakan rumah dari peradaban *Veda* terdahulu”, pada hal. 91 dalam *Ritambhara Studies in Indology*, tahun edisi 1986. Saat ini muncul para penulis yang menulis bahwa *Veda* diciptakan antara 1000 dan 1500 SM atau mungkin lebih awal; mereka sebagian besar merupakan orang-orang yang berhubungan dengan *Asiatic Society of Bengal*. Hal ini telah dijelaskan dalam pada Bab 3 dari bagian I yang mana tulisan mereka bertujuan untuk merendahkan budaya *Veda*, sehingga mereka secara mudah mengeluarkan prasangka hati mereka dalam tulisan mereka.

Oleh karena itu kita mengetahui bahwa *Veda* dengan semua gabungannya, *Upaniṣad* dan *Purāṇa* bersifat abadi.

### **Empat *Veda***

Ada empat *Veda*: *Rgveda*, *Yajurveda*, *Sāmaveda*, dan *Atharvaved*. Menurut *Muktikopniṣad*, *Veda* memiliki 21,109,1000 dan 50 cabang, yang secara bersamaan memiliki jumlah keseluruhan kira-kira 100.000 *vers* atau syair/ayat (mantra) dalam 1.180 cabangnya. Saat ini hanya ada 20.379 *mantra* dalam jumlah keseluruhan yang ada. Ada 10.552 *mantram Rgveda* (yang disusun dalam 10 bagian yang disebut *mandala*), ada 1,975 *mantram Yajurveda* (dalam 40 bab), ada 1.875 *mantram Sāmaveda* (dalam 21 bab) dan ada 5.977 *mantram Atharvaveda* (dalam 20 bab).

*Mantram-mantram* ini merupakan *mantram-mantram* pemujaan kepada para dewa dan para dewi surgawi dan beberapa di antara mereka juga kepada wujud kepribadian Tuhan. *Mantram-mantram* tersebut disebut sebagai *mantra bhaga* atau *samhita*. Kemudian ada beberapa cabang yang sama (1,180) yang disebut *brahmana*, dan jumlah cabang yang sama (1,180) yang disebut *Aranyaka* yang memiliki jumlah yang sama (1,180) *Upaniṣad*. Keseluruhan kumpulan ini disebut *Veda*.

*Upaniṣad* memiliki karakter rohaninya sendiri dan semua itu secara langsung berhubungan dengan Tuhan dan menunjukkan jalan kesadaran Tuhan, dimana bagian *samhita* dan *brahmana* dari *Veda* berhubungan dengan pencapaian kemuliaan surgawi. Maka secara umum dikatakan bahwa istilah *Veda* pada umumnya mengarah kepada bagian *mantra* dan *brahmana* dan *Upaniṣad* memiliki status rohaninya sendiri.

Ada juga 4 *Veda* tambahan yang disebut *Upveda* (■ ■ ■). Yaitu: *Arthveda*, *Dhanurveda*, *Gandharvaveda* dan *Ayurveda*. Dan juga ada 6 cabang *Veda* yang disebut *Vedangga* (■ ■ ■). Yaitu: *Nirukta*, *Vyakarana*, *Shikcha*, *Chanda*, *Jyotisha*, dan *Kalpa* .





R̥gveda juga menyatakan,

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय (ऋ.1/156/3)

Itu berarti, “Ingat dan lagukan nama suci Tuhan dari dewa Viṣṇu.”

**Yajurveda.** Dari 109 cabang hanya 7 cabang bagian yang masih tersedia yang mana cabang *Vājasaneyi* (████████) merupakan bagian yang penting. Bagian ini disebut *Madhyandini* (████████) *Yajurveda* untuk para pendeta *addhvaryu* yang melaksanakan *yajña*. *Yajurveda* memiliki doa-doa dan pemujaan yang berhubungan dengan para dewa dan juga menyatakan bagaimana menciptakan altar api untuk *yajña* dan mendeskripsikan berbagai jenis dari *yajña* seperti *aswamedha*, *rajasūya* dan sebagainya. Dalam kedua bentuk frosa dan puisi serta pengulangan sejumlah *mantram-mantram* yang baik dalam *Regveda*. *Mantram-mantram* ini diklasifikasikan sebagai *Shukla Yajurveda* dan *Kṛṣṇa Yajurveda*, yang terkadang memiliki pernyataan yang sangat pendek seperti: *Indraya swaha*, *Agnaye swaha* (bagian ini untuk dewa Indra atau Agni). Bab ke-40 dari *Yajurveda* adalah *Ishavasyopniṣad* (████████).

**Sāmaveda.** Pustaka ini untuk para pendeta *udgata* yang melagukan *mantram-mantram* dari *Sāmaveda* melalui nyanyian. Dari 1000 cabang hanya ada tiga cabang yang masih tersedia yang mana *Kauthumiya* (████████) dan *Jaiminiya* (████████) merupakan bagian yang penting. *Sāmaveda* memiliki banyak *mantram-mantram R̥gveda* dan semua itu diindikasikan dalam naskah untuk pengucapan yang tepat serta pelaguan yang tepat. Pustaka ini memiliki 5 *mantram* pertama dalam *Puruṣa Sūkta* (617 sampai 621) yang mana memiliki sedikit perbedaan. *Sāmaveda* dan *Yajurveda* berhubungan dengan sisi pelaksanaan dari kegunaan *mantra-mantra* permohonan dari *R̥gveda* di dalam *yajña*.

**Atharvaved.** Dari 50 bagian hanya satu bagian *Shaunaka* (████████) yang masih tersedia secara utuh. Bagian yang baik dari *Atharvaveda* ada di dalam prosa dan juga berisi *mantram-mantram R̥gveda*. Terlepas dari deskripsi filosofi secara umum dari jiwa dan Tuhan serta kemuliaan rohaninya, yang mana menutupi bagian kecil dari *Atharvaved*, bagian utama yang berhubungan dengan *mantra-mantra* dan pelaksanaan ritual yang dijelaskan dalam pemenuhan kebutuhan material dari orang-orang duniawi atau kesejahteraan keluarga pada umumnya. Misalnya: *Mantra* dan ritual untuk menciptakan kedamaian dalam keluarga; atau untuk melakukan penebusan dosa (████████ *prayachcitta*) untuk menghilangkan pengaruh dari sebuah dosa; atau menyembuhkan penyakit tertentu dengan penerapan obat-obatan tertentu sebagai tambahan; atau mengobati gigitan ular atau sebagainya; atau menghilangkan pengaruh dari roh-roh yang buruk yang dimiliki oleh seseorang. *Atharvaved* juga memiliki doa-doa dan *mantra* untuk menerima karunia Tuhan untuk bisnisnya sendiri atau jenis tertentu dari kebutuhan duniawi yang murni yang mendeskripsikan

*yajña* untuk pemenuhan keinginan pribadi (sesuatu yang masuk akal).

Secara umum maka terlihat seperti sebuah buku yang hanya untuk pemenuhan keinginan duniawi dari setiap orang, akan tetapi sesungguhnya ini seperti pelajaran sekolah di usia PAUD. Dimana masih bersifat manja, tidak memiliki peradaban, nakal, sombong, suka murung dan juga sifat normal anak-anak yang dilatih untuk mempelajari disiplin pendidikan. Sebagian besar orang di dunia bersifat duniawi. Mereka tidak menginginkan Tuhan. Mereka hanya ingin keinginan duniawinya terpenuhi. Maka untuk orang-orang yang seperti itu (*tamasika* dan *rajasika*) dalam *Veda*, mengikuti susunan dari pemikiran mereka, secara tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan kesalehan (*sattvika*) di dalam pikiran mereka dan secara perlahan membuat mereka menjadi orang yang sangat baik yang bisa mulai menginginkan Tuhan, karena *yajña Veda* dan ritual *Veda* mengikuti amal-amal yang saleh serta perbuatan baik sebagai pengikut disiplin *Veda* yang mana secara perlahan mempengaruhi spiritualitas di dalam pikiran sang pelaku.

### ***Brahman dan Aranyaka.***

***Brahman.*** Bagian *brahmana* dari 4 *Veda* adalah bagian penjelasan dari *yajña* yang memberkan penjelasan detail tentang cara pelaksanaan *yajña*. Bagian ini menjelaskan setiap penjelasan secara detail, segala sesuatu yang diperlukan oleh para pendeta. Setiap cabang dari *Veda* memiliki *brahmana* tersendiri yang mana 1.180. Akan tetapi saat ini hanya ada beberapa yang masih ada, di antaranya **Aitareya, Shankhayana** atau **Kaushitaki, Shatpatha** dan **Taittiriya** merupakan bagian yang penting dari *brahmana* (.....).

***Aranyaka.*** Dari 1.180 *Aranyaka* hanya beberapa bagian yang utuh yang masih tersedia saat ini. Akan tetapi *Upaniṣad* yang merupakan bagian utama dari *Aranyaka* masih ada dalam jumlah yang cukup banyak kira-kira 200. *Samhita* dan *brahmana* bagian dari *Veda* berhubungan dengan *yajña* dan ritual *Veda* saja yang disertai dengan melaksanakan *karma-karma* yang baik secara umum. Walaupun mereka menyatakan tentang Tuhan yang maha agung (seperti dalam *Purusha Sūkta* dan *Ishavasyopniṣad* dan sebagainya), yang mana mereka tidak pernah menekankan pada pemujaan Tuhan yang maha agung.

*Aranyaka* mulai menjelaskan tentang Tuhan dan menjelaskan beberapa wujud pemujaan kepada Tuhan. Model pemujaan mereka berhubungan dengan berbagai macam bentuk dan aspek Tuhan dan hal ini dirancang untuk melaksanakan secara teknis beberapa macam ritual. Hal ini disebut *vaidhi bhakti*, yang mana berarti ‘rasa bakti kepada Tuhan’ yang diformulasi secara tegas seperti: Bagaimana cara duduk, menghadap kemana, pada saat apa di pagi hari yang baik untuk melakukan pemujaan,

*mantra* apa yang diulang, ritual apa yang dilakukan sebelum dan sesudah pemujaan, dan sebagainya. Akan tetapi *Upaniṣad* yang merupakan bagian utama dari *Aranyaka* secara langsung mengajarkan pelepasan diri terhadap ikatan duniawi dan berserah diri kepada Tuhan untuk menerima kemuliaan Beliau. Jadi, *Upaniṣad* disebut *jñāna kanda* (pengetahuan yang sejati) dari *Veda*. Jika kita mempertimbangkannya dalam cara yang benar, kira-kira 75% dari seluruh *Veda* (*samhita*, *brahmana* dan *Aranyaka*) berhubungan dengan *yajña* dan ritual, 19% berhubungan dengan *vaidhi bhakti*, dan hanya 6% berhubungan dengan *jñāna kanda* (*Upaniṣad*).

### **Upaveda.**

Ada 4 *Upaveda* (*upa* yang berarti tambahan atau pelengkap). *Arthveda* (ilmu pengetahuan sosiologi dan ekonomi) berhubungan dengan *Ṛgveda*; dan *Dhanurveda* (ilmu pengetahuan pertahanan dan perang serta pembuatan alat-alat yang berhubungan dengan perang dan pertahanan diri) yang berhubungan dengan *Yajurveda*; dan *Gandharvaved* (ilmu pengetahuan musik, baik menyanyi dan instrumen) yang berhubungan dengan *Sāmaveda*; dan *Ayurveda* (ilmu pengetahuan medis) yang berhubungan dengan *Atharvaveda*. Tiga bagian yang pertama telah hampir punah, namun yang ke-4 yakni *Ayurveda* masih ada akan tetapi semua bukunya tidak ada. Para guru kerohanian kami menulis sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan tentang persiapan dan penggunaan obat-obatan, yang terdiri atas akar-akaran, mutiara, logam dan sebagainya bagi setiap penyakit. Akan tetapi hanya beberapa di antaranya tersedia saat ini, walaupun dasar dari *Ayurveda* tersedia secara utuh.

### **Vedangas.**

Ada 6 *Vedanga* (bagian badan dari *Veda*): *Vyakarana*, *Jyotisha*, *Nirukta*, *Shikcha*, *Chanda* dan *Kalpa Sūtra*.

### **Sebagaimana dirasakan para guru kerohanian dalam kecerdasan rohaninya**

Seperti yang diterima oleh para guru kerohanian tentang *mantra-mantra Veda* maka semua itu disebut sebagai *mantra drishta* (मन्त्रद्रष्टा) dari *mantra Veda*. Begitu juga guru kerohanian secara individual mengkonsep *Vedanga*, dan kemudian mereka menciptakannya dalam bentuk buku. Prosesnya adalah seperti ini. Brahma menerima pengetahuan tersebut dari Tuhan. Dia memperkenalkannya kepada para guru kerohanian yang mengkonsepnya di dalam kecerdasan dalam rohani mereka, dan kemudian mereka menciptakannya kembali. Brahma tidak secara verbal mengajarkan *Veda*, *Upaveda* atau *Vedanga*, dia hanya memperkenalkan pengetahuan dalam kecerdasan rohani mereka. Maka sebagai contoh, saat dinyatakan

bahwa *Nirukta* ditulis oleh guru kerohanian Yaksa, ini tidak berarti bahwa guru kerohanian Nirukta menciptakan Nirukta dari pikirannya sendiri. Ini hanya berarti bahwa dia menciptakan secara sederhana seperti yang telah ada di dalam pikiran Brahma yang mendapatkannya dari Tuhan. **Oleh karena itu semua pustaka suci ini (*Veda*), *Upaveda*, *Vedangas*, *Purāṇa* dan sebagainya) merupakan pengetahuan abadi yang diungkapkan oleh Tuhan kepada Brahma, dan kemudian memperkenalkannya kepada para guru kerohanian yang menciptakan kembali di dalam bentuk buku kepada orang-orang di dunia.** Kemudian beberapa guru kerohanian meluaskan tema dari buku-buku rohani ini di dalam tulisan mereka sendiri. Dalam hal ini ada sejumlah buku-buku otentik dari ke-6 *Vedangga* dan semuanya diciptakan oleh para guru kerohanian kita.

***Vyakarana* (tatabahasa Sanskrit).**

Buku-buku tatabahasa Sanskrit yang sangat kuno semuanya telah punah. Dipercaya bahwa ada tatabahasa Mahesha yang diciptakan oleh Dewa Śiva, dan ada juga ada juga tatabahasa Ayndra (ऐन्द्र). Keduanya telah punah. Tatabahasa yang kita miliki saat ini adalah tatabahasa Panini. Pustaka ini memiliki 8 bagian yang disebut *Astādhyāyi* (अष्टाध्यायी). Pustaka ini secara langsung dimuliakan atau diberkati oleh Dewa Śiva. Ada mantram yang terkenal berhubungan dengan hal tersebut:

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ।  
 वासुदेवाय नमः ॥

Saat Dewa Śiva, pada akhir tarian *ecstatic* rohani-Nya dipengaruhi oleh efek-efek yang mengentarkan dari cinta kasih Kṛṣṇa, memainkan *damaru* (dram tangan mini yang dipegang oleh dewa Śiva di tangan Beliau). Kemudian ada 14 suara yang sangat aneh muncul dari dram itu. Guru kerohanian Panini mengkonsepnya dalam pikiran rohaninya. Oleh karena itu dengan diberkati oleh Dewa Śiva, Panini, mendasarkan pada suara rohani tersebut menciptakan kembali ilmu pengetahuan tatabahasa Sanskrit yang telah ada secara abadi. Suara dari rohani tersebut adalah:

अ इ ए ओ ऋ ॠ ऌ ॡ ए० ओ० ऋ० ॠ० ऌ० ॡ० ।  
 अ इ ए ओ ऋ ॠ ऌ ॡ ।  
 अ इ ए ओ ऋ ॠ ऌ ॡ ।  
 अ इ ए ओ ऋ ॠ ऌ ॡ ।

Ada 52 huruf (16 huruf vokal dan 36 huruf konsonan termasuk nasal).

Vokal : अ इ ए ओ ऋ ॠ ऌ ॡ ए० ओ० ऋ० ॠ० ऌ० ॡ० ।

Konsonan : [redacted]  
[redacted]

Dua vokal yang terakhir disebut *anusswara* ([redacted]) dan *visarga* (विसर्ग) secara bersamaan: dan tiga konsonan yang terakhir disebut *samyuktakchara* ([redacted]) yang berarti dua konsonan yang disatukan secara bersamaan ([redacted]).

Guru kerohanian Panini dalam *ashtadhyayi*-nya telah menyebutkan nama-nama dari 10 guru kerohanian yang menciptakan buku-buku dalam tatabahasa Sanskrit. Di antaranya adalah : Shakalya शाकल्य (1/1/16, 8/3/19), Kashyapa कश्यप (1/2/25, 8/4/67), Senaka सेनक (5/4/112, Apishali [redacted] (6/1/92), Sphotayana [redacted] (6/1/123), Chakravarman [redacted] (6/1130), Galava गालव (6/3/61, 8/4/67), Bharadwaja भारद्वाज (7/2/63), Gargya गार्ग्य (7/3/99, 8/4/67) dan Shaktayana [redacted] (8/3/12, 8/4/50). Tidak ada salah satu dari tatabahasa ini yang ada secara penuh. Hanya ada dua nama, Kashkristna ([redacted]) dan guru kerohanian Bhaguri ([redacted]) yang dikenal sebagai ahli tatabahasa yang sangat kuno, akan tetapi buku-buku mereka juga telah punah pada zaman terdahulu. Guru kerohanian *Nirukta* telah menyebutkan beberapa guru kerohanian yang menciptakan tatabahasa *Veda*, akan tetapi semuanya telah punah.

Berdasarkan kebutuhan kami maka kami telah memiliki dua set tatabahasa, salah satunya untuk *Veda* (bagian *samhita*) dan yang lainnya untuk *Purāṇa* serta kegunaan secara umum, serta puisi secara umum, karena pembentukan kata-kata tertentu dan frase berbeda di dalam *Veda* jika dibandingkan dengan bahasa *Purāṇa*. Ini merupakan karakter dari *Veda* sehingga tidak ada unsur kesenioran atau kejunioran dalam penciptaannya karena semua *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa* diciptakan pada waktu yang sama dan semuanya bersifat abadi dalam wujud yang sama. saat ini hanya beberapa bagian dari tatabahasa *Veda* yang ada; yang lainnya telah punah.

Tatabahasa Panini memiliki 4000 *sutra* (kalimat-kalimat pendek) dan dikategorikan dalam cara yang mudah dipahami, yang mana merefleksikan keajaiban dari fresentasinya dalam tatabahasa Sanskrit. Untuk kenyamanan para ilmuwan, dia menambahkan *dhatu patha* pada *Ashtadhyayi* yang mana merupakan kamus dari akar kata dari bahasa Sanskrit. Ada juga *sutra-sutra unadi* ([redacted]) pada *Ashtadhyayi*. *Sūtra-sutra* itu mendeskripsikan tentang bentukan kata-kata dari *Veda samhita* yang bisa digunakan dengan *Nighantu* dan *Nirukta*. *Nighantu* merupakan kamus khusus dari kata-kata dalam *Veda samhita* dan *Nirukta* merupakan buku utama yang memberikan penjelasan lebih lanjut

tentang kata-kata *Veda* yang berupa kamus detail dalam kata-kata *Veda*. Oleh karena itu walaupun tatabahasa *Veda* kuno telah tidak ada, namun dengan bantuan *unadi sutra* dari *Ashtadhyayi* dan *Nirukta*, maka makna yang sesungguhnya dari kata-kata *Veda* bisa dipahami. Akan tetapi jika seseorang mencoba menarik arti dari *mantra-mantra Veda* hanya pada dasar *Ashtadhyayi* tanpa menggunakan *unadi sutra* dan *Nirukta*, maka dia akan mendapatkan makna yang tidak tepat terhadap *mantra-mantra* seperti yang dilakukan para penerjemah Eropa.

### **Jyotisha (Astrologi).**

Astrologi ditentukan untuk menentukan saat-saat yang berharga dalam mengomentari *yajña* atau karya-karya tepat lainnya. Ada banyak buku-buku tentang astrologi, (a) perhitungan posisi bintang dalam waktu tertentu, (b) untuk menentukan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Ada beberapa buku dari Jyotisha yang tersedia; sisanya telah punah. Garga Samhita, yaitu buku-buku yang menguraikan tentang pengaruh dari konstalasi bintang terhadap kehidupan seseorang, sepenuhnya telah punah. Bagian perhitungan dari astrologi masih benar, akan tetapi bagian yang lain tentang astrologi hanya sebagian yang benar.

### **Nirukta, Shickcha dan Chanda.\***

*Nirukta* (निरुक्त). Ada banyak buku-buku *Nirukta* yang ditulis oleh para guru kerohanian, akan tetapi saat ini hanya ada satu *Nirukta* dari Yaskācharya (guru kerohanian Yaska) yang ada. Buku ini memiliki tiga bagian yang mendeskripsikan penjelasan detail dan makna dari kata-kata *Veda*. *Nighantu* (निघण्टु) merupakan kumpulan kata-kata *Veda* dengan makna yang sederhana dan *Nirukta* merupakan penjelasan komplisit dari semua kata-kata tersebut. *Nighantu* seperti sebuah kamus yang ringkas dan *Nirukta* seperti sebuah kamus yang mendetil. **Untuk mempelajari *Nirukta* maka seseorang harus mempelajari tatabahasa Sanskrit secara sempurna**, dan untuk memahami makna dari kata-kata *Veda* maka seseorang harus memahami *Nirukta* secara sempurna karena kata-kata *Veda* terkadang memiliki makna yang sangat aneh dan sangat berbeda dibandingkan dengan apa yang secara umum dipahami. Misalnya: Kata Indra (इन्द्र) untuk dewa Indra surgawi dan ini juga digunakan untuk Tuhan yang maha agung. Kata *vrika* (वृक) secara umum digunakan untuk menyebut seekor srigala akan tetapi di dalam *Veda* kata ini memiliki makna yang berbeda, seperti matahari, bulan; dan banyak makna lainnya. Kata *gau* (गौ) di dalam *Veda* digunakan untuk binatang, lanet bumi, matahari dan juga bulan. Ini semua dijelaskan di dalam *Nirukta*. Sehingga tanpa pengetahuan *Nirukta* maka sepenuhnya tidak mungkin untuk mempelajari makna dari *mantra Veda*. Buku ini merupakan *bhashya* (भाष्य, penjelasan)

yang sempurna dari kata-kata *Veda* yang juga menjelaskan tentang akar kata dan juga pembentukan kata-kata *Veda*, menjelaskan sinonim kata-kata dan menjelaskan penerapannya serta maknanya yang di inflikasikan dalam berbagai macam situasi dari kegunaannya.

**Shikcha** ( शिक्छा ). Shikcha secara umum berarti ajaran tentang bagaimana pengucapan secara benar dari *mantra Veda*. Akan tetapi tidak sesederhana saat seseorang memepelajari pengucapan kata-kata dari bahasa tertentu. Ini merupakan sebuah ilmu pengetahuan komplit tersendiri. *Mantra-mantra Veda* telah ada di dalam pengucapannya. Setiap huruf memiliki 4 penyesuaian vokal untuk mengamati: **pitch** (suara tinggi, rendah atau medium), durasi (lebih pendek atau lebih panjang), **posisi** (seperti cerebral, nasal atau palatal dan sebagainya), dan penekanan (seberapa penekanan di dalam suara yang seharusnya ditempatkan dalam pengucapan kata-kata atau huruf-huruf tertentu).

Tidak hanya itu. Keempat *Veda* tersebut memiliki buku tersendiri yang mana mendeskripsikan tentang gaya pengucapan yang dideskripsikan untuk *Veda-Veda* tertentu, dan pada bagian akhirnya, setiap cabang atau bagian (1.180 cabang) memiliki para *Rṣi* tersendiri (para guru kerohanian) yang memodifikasinya dalam caranya tersendiri. Secara singkat Anda bisa menyatakan bahwa sangat tidak mungkin untuk mempelajarinya di dalam *kaliyuga* khususnya saat ada beberapa buku yang tersedia yang berjumlah ribuan dan juga kegiatan belajar sepanjang hidup. Sebuah perubahan dalam pengucapan sebuah kata juga terkadang mengubah makna dari *mantra*, dan ini juga merupakan salah satu dari alasan kenapa *yajña* tidak disarankan untuk dilakukan di dalam *kaliyuga*.

**Chanda** ( चण्डा ). *Chanda* secara sederhana berarti sebuah stanza puitis atau *mantram Veda*, akan tetapi puitis dari *Veda* cukup berbeda. *Chanda* memiliki banyak jenis *chandas* dan semuanya memiliki nama yang tepat. Secara normal sebuah stanza atau *mantram* memiliki 4 bagian, akan tetapi *mantra Veda* bisa menjadi 4 atau 3 atau 2 atau bahkan 5 bagian yang mana ini dinamai berdasarkan perhitungan dari huruf di dalamnya. Misalnya: Sebuah *chanda anushtup* ( ऋग्वेद ) memiliki 4 bagian dalam satu stanza dan memiliki 32 huruf (8+8+8+8) di dalamnya, akan tetapi jika *chanda* memiliki 36 huruf di dalamnya 4 bagian (8+8+12+8) maka itu disebut *chanda brihati* ( बृहति ); dan jika *chanda* memiliki 44 huruf (11+11+11+11) di dalam 4 bagian maka ini kemudian disebut *chanda trishtup* ( त्रिष्टुप ). *Chanda pankti* yang sama ( पञ्क्ति ) memiliki 40 huruf dan *chanda jagati* ( जगति ) memiliki 48 huruf di dalam 4 bagian. *Chanda Gayatri* ( गायत्री ) memiliki 24 huruf (8+8+8) dan *chanda ushnik* ( ऋग्वेद ) memiliki 28 (8+8+12) dan keduanya hanya memiliki 3 bagian. Tujuh *chanda-chanda* ini digunakan di dalam *Rṅveda* yang mana *chanda trishtup* telah digunakan paling banyak dan *chanda* ini memiliki lebih

dari 4000 *mantra*. Termasuk dalam hal ini ada beberapa jenis *chanda* yang digunakan dalam 3 *Veda* yang lain. Buku *chanda-chanda* yang hanya mengajarkan bagaimana menciptakan *chanda*, akan tetapi untuk menyanyikan sebuah *chanda* memerlukan pengucapan yang tepat dari kata-kata dalam *mantra Veda*.

### **Kalpa Sūtra (4 jenis).**

*Kalpa Sūtra* merupakan bentuk yang tepat dari agama *Veda*. *Kalpa Sūtra* memiliki 1.180 cabang yang digabungkan semuanya dalam 1.180 cabang dari 4 *Veda*, akan tetapi saat ini hanya beberapa di antaranya (kira-kira 24 cabang atau bagian) yang masih ada. *Kalpa Sūtra* dari 4 jenis (1) **Shraut Sūtra** (■ ■), (2) **Grihya Sūtra** (■ ■ ■), (3) **Dharma Sūtra** (■ ■), dan (4) **Shulva Sūtra** (■ ■ ■).

*Shrauta* yang tersedia dan *Grihya Sūtra* berhubungan dengan ke-4 *Veda*, akan tetapi ketersediaan *Dharma* dan *Shulva Sūtra* lebih sedikit. Di luar *sutra-sutra* yang ada: *Shrauta Ashvalayana* (■ ■ ■ ■) dan *Grihya Sūtra*; *Shrauta Shankhayana* (■ ■ ■), *Grihya Sūtra*; *Shrauta Apastamba* (■ ■ ■ ■), *Grihya*, *Dharma*, dan *Shulva Sūtra*; *Shrauta Baudhayana* (■ ■ ■) *Grihya*, *Dharma*, dan *Shulva Sūtra*; *Shrauta Sūtra Katyayan* (■ ■ ■ ■); *Dharma Sūtra Vashishth* (■ ■ ■ ■); *Dharma Sūtra Gautama* (■ ■ ■); dan *Grihya Sūtra Bharadwaja* merupakan bagian yang penting. *Grihya Sūtra* dari Baudhayana hanya merupakan bagian kecil dari *Shraut Sūtra*-nya. *Grihya*, *Dharma* dan *Shulva Sūtra* dari Apastamba merupakan bab yang 26, 27, 28, 29 dan 30 dalam *Shraut Sūtra* yang lain (secara berurutan). **Shraut sutra mendeskripsikan protokol dari yajña, Grihya Sūtra mendeskripsikan tentang ritual-ritual dari keluarga, Dharma Sūtra mendeskripsikan tentang kewajiban-kewajiban religius, sosial dan moral. Dari setiap individu, dan Shulva Sūtra mendeskripsikan tentang pembentukan altar untuk yajña.**

### **Shrauta Sūtra.**

Buku ini mendeskripsikan semua penjelasan secara detail tentang bagaimana pelaksanaan sebuah *yajña*. Ada ratusan jenis *yajña* yang kecil dan besar bagi setiap individu, sebuah keluarga, sebuah komunitas dan seorang raja. *Shrauta Sūtra* menjelaskan tentang protokol dari semua itu berdasarkan sistem tertentu dari cabang *Veda*-nya. Dari skala besar *yajña* dari para raja (seperti: *ashvamedha* dan *rajsiya*) sampai dengan *yajña* dalam keluarga dalam skala kecil (seperti: *agnishtoma*, *darshpurnmas*, *agnihotra*; ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ dan upacara api suci khusus yang dilaksanakan di dalam sebuah keluarga), dan *pitri yajña* dan sebagainya



([redacted] upacara api untuk kematian di dalam keluarga), yang semuanya dideskripsikan dalam *Shrauta Sūtra*. Buku ini juga menjelaskan tentang prasyarat serta prosedur dari penebusan dosa jika ada kesalahan yang dilakukan.

### **Grihya Sūtra**

Buku ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan religius baik yang ritual maupun non-ritual yang juga dijelaskan di dalam *Veda*. Misalnya: Doa sehari-hari secara umum (*sandya vandan*), penghormatan kepada tamu, pembelajaran harian pustaka suci (*swadhyaya*), ritual upacara untuk pindah ke rumah baru (*griha pravesha*), upacara kelahiran atau pemberian nama bagi anak, upacara pemotongan Rambut yang pertama bagi anak (*mundana*), upacara bagi seorang anak agar diterima dalam aturan *Veda* (*janeu*), pernikahan (akan tetapi tidak untuk perceraian), penempatan arca di dalam sebuah temple dan banyak hal lainnya.

### **Dharma Sūtra**

Pustaka ini menjelaskan tentang kewajiban dari setiap individu dari raja sampai anggota masyarakat umum. Dharma berarti pelaksanaan disiplin *Veda*. Ini juga disebut *sīmīta dharma* ([redacted]) atau *Veda dharma*, dan agama *Veda*. Oleh karena itu *Dharma Sūtra* mendeskripsikan tentang: kewajiban dari seorang raja terhadap rakyatnya; kewajiban atas orang-orang atas 4 aturan kehidupan (mempelajari pustaka suci, kehidupan keluarga, yang sebagian perenungan sebagian pelepasan diri terhadap kehidupan duniawi, dan pelepasan diri secara utuh dalam kehidupan yang disebut *sanyasa*); kewajiban-kewajiban seorang kepala rumah tangga terhadap rumah tangganya, kehidupan sosial dan negaranya; kewajiban dari seorang istri terhadap suaminya serta anak-anaknya terhadap orang tuanya, dan banyak hal lainnya. Semua itu dideskripsikan dalam penjelasan yang detail dan semua jenis situasi. Pelaksanaannya itu membuat seseorang mengembangkan kualitas *sattvika*.

### **Shulva Sūtra**

Buku ini pada dasarnya mendeskripsikan tentang prasyarat, persiapan, pembentukan dan pemeliharaan altar untuk upacara api suci dari *yajña* dan juga tempat dimana *yajña* sedang dilakukan. *Shulva Sūtra* memberikan penjelasan matematik yang nyata tepat yang berhubungan dengan bentuk, ukuran dan kedalaman altar dari altar yang secara khusus untuk jenis *yajña* tertentu. Ada 1.180 cabang atau bagian dari *Shulva Sūtra* yang mana memiliki spesifikasi tersendiri.

## **Anuka Ramanika (██████████)**

Anuka Ramanika merupakan gabungan langsung dari *Veda*. Pustaka ini pada dasarnya berisi deskripsi detail dari isi-isi *Veda* yang menyebutkan tentang daftar-daftar dari semua para dewa, yang mengindikasikan semua *mantra*, dan memberikan daftar dari semua guru kerohanian yang mengkonsepnya. Dalam hal ini jika ada penghilangan *mantra-mantra* di dalam copyan yang ada tentang *Veda* maka bisa diperiksa dan dicocokkan atau diperbaiki. Ada 1.180 buku-buku untuk 1.180 bagian atau cabang *Veda*.

## **Periode Panini dan Sūtra, suara Guru kerohanian dan para Orang suci yang diciptakan oleh Brahma, karakteristik dari *Yajña Veda* dan *Smṛti***

### **Periode Panini dan Sūtra**

Para penulis Eropa telah menciptakan banyak kebingungan dalam perhitungan waktu sejarah kami dan para pengikut mereka yang buta telah mengayunkan langkah mereka tanpa berpikir panjang di dalam aliran di dalam kebodohan itu bahkan tanpa menyelidiki dokumen yang otentik dari pustaka suci kami. Mari kita lihat realitas.

Guru kerohanian Vaśiṣṭha telah menunjuk kepada Ashwalayana dan Shankhayana dalam *Dharma Sūtra*-nya. Guru kerohanian Bodhayana telah mengajarkan *Dharma Sūtra*-nya kepada guru kerohanian Gautama. Guru kerohanian Panini telah mengajarkan kepada guru kerohanian Apastamba di *bidadi-gana-patha* ██████████ (4/1/104) dari *Ashtadhyayi*. *Dharma Sūtra Baudhayana* merupakan satu *Dharma Sūtra* tertua dan Gautama ada sebelum itu. Berdasarkan referensi Ashwalayana dan Shankhayana sebelum Vaśiṣṭha, Apastamba lebih dahulu dari Panini. Ini merupakan sosok yang utama. Jika kita menemukan periode Panini, Gautama dan Vaśiṣṭha, maka kita tentu saja bisa dengan mudah membuat periode yang lainnya. Sekarang lihat dokumen-dokumen pustaka suci.

*Brahmavaivarta Purāṇa* yang merupakan salah satu *Purāṇa* yang mulia menyatakan,

██████████  
██████████  
██████████



*Mantram* yang pertama dari dua *mantram* menyebutkan bahwa Panini, Bharadwaja dan Shaktayana ada dalam periode yang sama. Lima *mantram* yang ke-2 memberikan nama-nama dari 28 guru kerohanian yang ada dalam periode yang sama. Para guru kerohanian itu meliputi **Panini**, Sankadika, Atri, Angira, Bhrigu, Marichi, Kanada, Lomasha, Kapila, Mārkaṇḍeya, Katyayana, **Gautama**, **Vaśiṣṭha**, Kashyapa dan Durvāsa dan sebagainya.

Sekarang kita mengetahui bahwa semua guru kerohanian yang penting yang menciptakan *sutra* pada zaman ini, sudah menjadi fakta bahwa guru kerohanian Vaśiṣṭha, Gautama dan Bharadwaja ada pada masa Bhagawān Rāma, 18 juta tahun yang lalu yang dikatakan menjadi orang-orang pada zaman ini dari Panini dalam dua *mantram* pertamanya.

Perhitungan astronomi Jacobi menyatakan bahwa 2780 SM bisa dianggap sebagai periode *sutra* dan 4500 SM untuk *Veda*. **Mennurutnya Veda diciptakan 2.720 tahun yang lebih awal dari pada Sūtra.** Guru kerohanian Shaunaka bagian Atharvaveda masih ada. Murid-muridnya Ashwalayana dan Katyayana menciptakan Shrauta Sūtra yang juga masih ada. Hal ini didiskusikan terdahulu dalam ‘zaman *Veda*’ yang mana keadaan-keadaan astrologi merupakan kejadian-kejadian yang terjadi secara terus-menerus pada akhir dari setiap lingkaran astrologi dari bintang. Maka hal ini juga terjadi pada milyaran tahun yang lalu. Dalam topik yang sama maka bisa dinyatakan bahwa *Veda* disertai dengan semua bagiannya (*Upaveda* dan *Vedanga*) dan *Purāṇa* dan sebagainya secara asli atau pada dasarnya dikonsep oleh guru kerohanian di tahun 155,5 triliun tahun yang lalu. Dan lagi, 1.900 juta tahun yang lalu saat generasi manusia dimulai, semua pustaka suci ini diciptakan kembali oleh guru kerohanian *Bharatvarsha*. Pertama mereka menciptakan *Veda*, kemudian *Upaveda*, kemudian *Sūtra* dan kemudian *Purāṇa*. **Sehingga dalam pasangan ribuan tahun yang berbeda diantara penciptaan *Veda* dan *Sūtra* (yang disebut *Vedanga* bukanlah merupakan suatu masalah penting. Akan tetapi hal ini terjadi 1.900 tahun yang lalu.**

Dalam hal ini seperti halnya *Veda*, Sūtra juga bersifat abadi. Semua itu tidak diciptakan oleh para guru kerohanian, semua itu secara sederhana diciptakan kembali oleh para guru kerohanian sehingga semua itu ditandai dengan nama mereka.

### **Keabadian dari para guru kerohanian dan para orang suci yang diciptakan oleh Brahma.**

Nama guru kerohanian Panini (dalam referensi *Brahma Purāṇa* di atas) datang bersama dengan nama-nama dari Sakandika, Atri dan Angira yang pada dasarnya diciptakan oleh pikiran Brahma dalam 155,5 triliun tahun yang lalu, pada awal penciptaan dari *brahmanda* ini. Ini menunjukkan bahwa Panini juga merupakan guru kerohanian yang abadi.

*Bhāgavatam* menyatakan bahwa Brahma pertama kali menciptakan empat guru kerohanian *jñāni*, Sanaka, Sanandana, Sanatana dan Sanatkumara, yang disebut Sankadika.

Kemudian ia menciptakan 10 guru kerohanian lagi (disebut *manasa putra*). Namanya: Atri, Angira, Pulastya, Marīchi, Pulaha, Kratu, Bhrigu, Vaśiṣṭha, Dakcha, Nārada (ॐ श्रीगणेशाय नमः ॥ ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥)

*Brahmavaivarta Purāṇa* pada bab 22 (*Brahma Khanda*) menyebutkan nama-nama dari beberapa guru kerohanian yang diciptakan oleh beliau. Brahma kemudian menciptakan Swayambhuva Manu dan Śatarūpa.

Dalam masa *pralaya* (periode transisi dari planet bumi pada 4.32 milyar tahun yang merupakan satu malam dari Brahma), maka semua guru kerohanian dan orang suci ini tinggal di dalam *Brahma loka* dan saat planet bumi diciptakan kembali maka mereka kembali ke *Bharatvarsha*. Mereka memiliki akses yang bebas bagi semua alam surgawi sampai dengan alam dewa Viṣṇu. Bagi mereka yang pergi ke alam Brahma dari *Bharatvarsha* seperti seseorang yang berjalan dari satu tingkatan ketinggian yang lainnya. Sehingga setiap waktu sejak peradaban di planet bumi dimulai (setelah *pralaya*) maka para guru kerohanian ini

secara langsung datang ke planet bumi atau beberapa di antaranya lahir dalam beberapa keluarga. Akan tetapi saat lahir di dalam keluarga itu tidak berarti bahwa mereka telah mengambil kelahiran material seperti kita. Kelahiran mereka selalu rohani dan tidak ada periode transisi di antara kepergian mereka dari alam Brahma dan kelahiran mereka di *Bharatvarsha*. Kemunculan mereka secara langsung dari alam Brahma ke planet bumi, atau kelahiran mereka merupakan sesuatu hal yang sama bagi mereka.

Maka dari itu di dalam *Purāṇa* kita memiliki 2 jenis gelar bagi mereka, sebagai seorang guru kerohanian yang abadi juga sebagai makhluk yang lair di *Bharatvarsha*. Misalnya: Nārada merupakan salah satu dari guru pertama dalam *brahmānda* akan tetapi juga berhubungan dengan *Bhāgavatam* yang menyatakan bahwa dia telah lahir di *Bharatvarsha*. Sekarang kita mengetahui bahwa meskipun para guru kerohanian ini terlahir di *Bharatvarsha* namun mereka semua telah ada sejak masa permulaan dari ciptaan ini (155,5 triliun tahun yang lalu) dan ini semua telah didiskusikan pada halaman 62 yang mana para guru kerohanian dan para orang suci yang historis ini merupakan kepribadian rohani yang abadi. Semuanya merupakan kepribadian rohani yang abadi yang ada di alam Vaikuntha, alam rohani dari Maha Viṣṇu. Oleh karena itu Panini juga merupakan salah satu para guru kerohanian yang abadi. Kapan sesungguhnya dia menciptakan *Ashtadhyayi* tidak diketahui akan tetapi pasti dilakukan jutaan tahun yang lalu.



Dewa Viṣṇu, Dewa Śiva, dan Dewa Brahma sang pencipta.

## Disiplin *Yajña Veda* yang tegas tidak untuk *Kaliyuga*, hanya *bhakti* Tuhan yang Maha agung yang disarankan

Keempat *Veda* (*samhita* dan *brahmānda*) adalah *yajña* dan deskripsi yang berorientasi pada ritual, yang cocok bagi kehidupan social *Satyayuga*, *trētayuga*, dan *dwāparyuga*. Akan tetapi tidak untuk *kaliyuga*. Di dalam *kaliyuga* hanya berserah diri kepada Tuhan dan rasa bakti serta pemujaan kepada beliau (*bhakti*) yang disarankan oleh semua orang suci historis, para *Jagadguru* dan para *acharya*. Sebagian besar pustaka suci India *Rāmāyaṇa* menyatakan, **Ini berarti *yajña Veda* tidak untuk zaman *kaliyuga*, hanya rasa bakti atau pemujaan kepada Tuhan dalam wujud kepribadian rohani beliau yang disarankan untuk dilaksanakan.** Alasannya sudah jelas, karena: Semua buku-buku *Veda* tidak ada, pengucapan *mantra Veda* sangat sulit untuk dipelajari; para pendeta yang memiliki pengetahuan yang utuh tidak ada; para pendeta dan para pelaksana agama harus membujang (dalam periode melakukan *yajña*) dan seharusnya jujur dan tidak mementingkan diri; menciptakan material dalam melakukan *yajña* harus benar-benar suci dan tidak tercemar; dan uang yang digunakan dalam *yajña* harus didapatkan dalam cara-cara yang jujur.

Ini semua merupakan hal yang sulit untuk kita dapatkan di zaman *kaliyuga*. Maka *yajña Veda* tidak dilaksanakan untuk *kaliyuga*. Dalam hal tersebut tidak ada kejahatan jika kita tidak melakukan semua bagian-bagian *Veda* karena semua itu tidak digunakan oleh kita di zaman ini, dan buku-buku apapun yang kita miliki, maka semua itu sudah cukup menjadikan semua sebagai supenir rohani.

Hal yang lebih penting terdapat dalam *Upaniṣad* (yang mana bagian utama dari *Veda*) menyatakan,

*Para pelaksana ritual Veda tersebut yang mulai percaya bahwa ini merupakan jalan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan seseorang sesungguhnya memiliki pikiran yang kasar (मूढः) dan sangat bersalah arena yajña Veda hanya memberikan kemewahan surgawi yang terbatas, dan tidak ada hal yang lainnya.*

“Para pelaksana ritual *Veda* tersebut yang mulai percaya bahwa ini merupakan jalan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan seseorang sesungguhnya memiliki pikiran yang kasar (मूढः) dan sangat bersalah arena *yajña Veda* hanya memberikan kemewahan surgawi yang terbatas, dan tidak ada hal yang lainnya.”

Ada 4 *mantram* secara berurutan (7, 8, 9, dan 10) dengan makna yang sama di dalam *Mundakopniṣad* yang merupakan salah satu dari *Upaniṣad* penting dari *Veda*. Sekarang pertanyaannya adalah bahwa, saat deskripsi *Veda* dari *yajña* tidak untuk saat ini, kenapa kemudian ada begitu banyak kekecokan tentang deskripsi *Rgveda* sebagai poin besar dalam mengkritik Agama Hindu oleh para penulis Barat dan para

pengikutnya? Hal ini telah dijelaskan bahwa itu merupakan masa politik dari orang-orang Inggris.

**Sekarang kita mengetahui bahwa bagian *yajña* dari *Veda* tidak untuk zaman ini. Perbuatan baik yang lain yang disarankan oleh *Veda* seperti amal, doa dan tingkah laku yang baik dan sebagainya, itu merupakan hal-hal bagi semua zaman dan perbuatan baik saat dilaksanakan akan membuat orang-orang duniawi mulai memikirkan Tuhan. Itulah sebabnya *Gitā* menyatakan, ██████████ yang mana berarti bahwa pokok permasalahan dari *Veda* berhubungan dengan tiga *guna* dari *maya*. Ini berarti bahwa mereka tidak secara langsung menunjukkan jalan kepada Tuhan, *Veda* hanya memberikan persiapan dan membuat orang-orang mementingkan diri dan orang-orang duniawi menjadi manusia yang sangat baik. Aspek tertentu dari *Veda*, dimana ritual-ritual yang sederhana serta upacara ritual yang umum bagi setiap individu atau sebuah keluarga yang dideskripsikan (seperti yang dijelaskan di dalam *Grihya Sūtra*), masih dilaksanakan dalam keluarga Hindu. Akah tetapi untuk kesadaran Tuhan hanya *bhakti* merupakan jalan yang ditekankan oleh semua orang-orang sici serta para *Jagadguru* kami yang historis.**

Para penyebar *Sanatana Dharma* yang bersemangat, *Jagadguru Śankarācharya*, tidak pernah menyarankan untuk melaksanakan *yajña*. Dia hanya menekankan pada pelepasan ikatan dan pemahaman akan hubungan dari jiwa dan Tuhan, dan dia sendiri melakukan pemujaan kepada *Kṛṣṇa* untuk memberikan sebuah contoh bagi para pencari cinta kasih Tuhan yang lain. Para *acharya* yang lain seperti *Nimbarkācharya* dan *Vallabhācharya* hanya menunjukkan jalan *bhakti*, dan *Chaitanya Mahaprabhuji* menyatakan bahwa ingatan cinta kasih atas nama suci *Kṛṣṇa* merupakan satu-satunya cara dalam *kaliyuga* dimana sebuah jiwa bisa menerima cinta kasih rohani yang tertinggi dan mengalami pesona baru dari keindahan rohani *Kṛṣṇa* yang penuh kasih. ( ██████████ ).

## Smṛti.

*Smṛti*<sup>50</sup> merupakan buku-buku aturan-aturan yang berhubungan dengan kehidupan sosial. Mereka medeskripsikan apa saja yang termasuk

---

50 *Smṛti* yang ke-18: *Manu, Brihaspati, Dakcha, Gautama, Yama, Angira, Yogishwara, Pracheta, Shatatapa, Parāśara, Samvrata, Ushna, Shankha, Likhita, Atri, Viṣṇu, Yagyavalkya* dan *Harita*.

*Upasmritis: Nārada Pulah, Garga, Pulastya, Shaunaka, Kratu, Baudhayana, Jatukarna, Vishwamitra, Pitamaha, Jabali, Khanda, Logakchi, Kashyapa, Vyāsa, Sanatkumara, Janaka, Vyaghra, Katyayana, Kapinjala, Apastamba, Kanada, Devala, Paithinasi, Gobhila, Vaśiṣṭha, Bharadwaja*, dan yang lainnya. Hanya beberapa diaantaranya yang masih ada.





murah hati. Serta menganggap beliau dengan penuh kerinduan ( 4/1/10) dan dengan kemurahan hati beliau ( 3/4/38) maka kita akan mengalami keabsolutan beliau yang penuh kebahagiaan selamanya. Ini merupakan pandangan umum dari keenam *Darśana Sastra*.

**Periode:** Bhāgawan Kapila, pencipta *Sankhya Darśana*, merupakan putra rohani dari dewi Devahūti yang merupakan putri pertama dari Manu (Swayambhuva), 1.900 miliar tahun yang lalu (baca halaman 457). Periode ini menyebutkan terdahulu bahwa Brahma menciptakan banyak guru kerohanian pada masa pemulaan dari *manvantara* yang pertama dan Pracheta merupakan salah satu putra dari mereka. Pracheta melahirkan guru kerohanian Gautama dari pikirannya ( 9/3). Guru kerohanian Kanada juga pada waktu yang sama. Maka jelas kiranya bahwa Bhāgawan Kapila, guru kerohanian Gautama dan guru kerohanian Kanada ada dalam periode yang sama.

Guru kerohanian Gautama dalam *Nyaya Darshan* menyebutkan tentang pelaksanaan sistem *yoga* yang disebut *ashtanga yoga* (8 bentuk sistem *yoga*) yang dimulai dengan *yama-niyam* ( ) dan sebagian yang secara khusus diperkenalkan oleh guru kerohanian Patanjali dalam *Yoga Darśana*-nya( 4/2/46) oleh karena itu sudah jelas bahwa guru kerohanian Patanjali juga ada dalam periode yang sama.

Sekarang kita mengetahui bahwa guru kerohanian Gautama juga menciptakan *Nyaya Darśana*, guru kerohanian Kanada yang menciptakan *Vaishashika Darśana*, Bhāgawan Kapila yang menciptakan *Sankhya Darśana*, dan guru kerohanian Patanjali yang menciptakan *Yoga Darśana*, yang semuanya terjadi pada 1.900 milyar tahun yang lalu pada wilayah *Bharatvarsha*. Mereka semua adalah orang suci abadi dan Kapila penjelmaan Tuhan sendiri. *Pūrva Mimansa* diciptakan oleh Jaimini seorang murid dari Veda Vyāsa kira-kira 5,000 tahun yang lalu, dan pada waktu yang sama Veda Vyāsa juga menciptakan *Uttara Mimansa (Brahma Sūtra)*.

### ***Pūrva Mimansa***

*Pūrva Mimansa* oleh Jaimini memadatkan penjelmana dari tema *Veda* dan pada waktu yang sama mengklarifikasikan masalahnya. Buku ini memiliki 12 bab yang dimulai dengan (1/1/1) yang berarti bahwa **'ini hanya orang-orang yang ingin mengetahui hal-hal yang benar'** (yang disebut *dharma*) dalam mencapai kebahagiaan pribadi dalam kehidupan ini dan kehidupan nanti.

Dalam permulaan buku ini dia mendefinisikan dan karakter dari teks *Veda* dan menyatakan bahwa karakter dan deskripsi dari *Veda* bersifat abadi, rohani dan sempurna dengan sendirinya. Semua itu diciptakan

oleh dewa atau orang suci tertentu. Semuanya bersifat abadi ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani dan diciptakan pada planet bumi melalui para guru kerohanian yang mengkonsepnya dalam pikiran rohani mereka. Sehingga mereka disebut *mantra drishta* (pengkonsep *mantra* dalam kejelasan dari ekstasi rohani). *Pūrva Mimamsa* menyatakan bahwa tidak hanya *Veda* akan tetapi bahasa (शब्द) juga bersifat abadi dan rohani, begitu juga *Veda* yang tidak bisa diciptakan.

Kemudian pustaka ini menjelaskan tentang penerapan yang tepat dari *mantra*, serta bagaimana *mantra* seharusnya digunakan dan di dalam konteks apa. Ada tempat-tempat tertentu di dalam *Veda*, dimana makna sesungguhnya dari *mantram* itu merupakan sesuatu yang diperdebatkan sebagai kata-kata *Veda* yang memiliki konotasi yang berbeda pada tingkatan yang berbeda. *Pūrva Mimamsa* mengklarifikasikan situasi tersebut dan memberikan jawaban yang jelas terhadap hal tersebut. Dalam hal ini secara umum pustaka ini memperlihatkan tentang pandangan yang benar secara keseluruhan dalam literatur *Veda* dan membuat pernyataan-pernyataan yang terbatas seperti, ‘*...* (12/2/2) yang berarti bahwa, di dalam *yajña Veda*, membunuh seekor binatang atau memasak atau memakan daging, (atau bahkan dia seorang *ksatriya*) sepenuhnya dilarang.

*Pūrva Mimamsa* tidak berhubungan dengan kesadaran Tuhan, pokok permasalahannya adalah pencapaian surgawi semata.

## Nyaya Darshan

*Nyaya Darśana* oleh guru kerohanian Gautama merupakan penyelidikan terhadap Tuhan, ketuhanan yang absolut. Pustaka ini menyatakan tentang kekuatan dari *maya*, yang membantu Tuhan menjadi universal. Secara fisik *maya* mulai mengambil bentuk dalam epolusi partikel-partikel fisik yang sangat halus di dalam ruang angkasa (परंवेदिः॥4/2/17). Ruang angkasa itu sendiri merupakan fase dari *maya*. Jiwa-jiwa yang bersifat tak terbatas dan abadi ada di bawah ikatan dari *karma* mereka tersendiri. Akan tetapi *karma-karma* mereka tidak bisa menghasilkan buah, oleh karena itu Tuhan mengaktifkannya sehingga bisa menghasilkan buah atau hasil.

- (1) *...* (3/2/62)
- (2) *...* (1/1/21)
- (3) *...* (1/1/22)
- (4) *...* (1/1/2)
- (5) *...* (4/2/35)

(6) ██████████ (4/2/38)

(7) ██████████ (4/2/46)

*Nyaya Darśana* menyatakan:

“(1) Perbuatan yang baik dan buruk dikehidupan masa lalu dari jiwa akan menjadi penyebab kelahirannya. (2) Penderitaan seseorang merupakan ikatan dari pikirannya sendiri. Dia menciptakan keinginan, menciptakan ikatan terhadap dunia, secara egois (mementingkan diri sendiri) melakukan perbuatan baik dan buruk, dan itu akan memperkuat terhadap *karma*-nya tersendiri dan membuatnya semakin menderita lagi. (3) Oleh karena itu pelepasan diri secara utuh dari dunia akan memastikan kebebasan ██████████.”

Hanya kerohanian yang merupakan sesuatu yang bisa diketahui (*प्रमेय*), dan kesalahpahaman (*अज्ञान*) akan mengembangkan terhadap dunia yang harus dihilangkan. Oleh karena itu;

(4) Dengan pengetahuan rohani (*तत्त्वज्ञान*) maka kesalahpahaman (kebodohan) dihilangkan dan pada akhirnya ikatan duniawi akan hilang yang menjadi penyebab dari penciptaan keinginan baru yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *karma* baik dan buruk; dan saat tidak ada *karma*, tidak keinginan, tidak ada ikatan, kemudian jiwa menjadi pantas untuk mendapatkan kebebasan. (5) Seperti halnya kesengsaraan mimpi yang dihilangkan saat seseorang bangun, begitu juga setelah menerima pengetahuan yang sejati dalam kerohanian, maka kesedihan di dunia ini akan diselesaikan. (6) Tingkatan sejati dari pernyataan pengetahuan sejati (*तत्त्वज्ञान*) dikembangkan dengan pelaksanaan *sāmadhi*, (7) yang mana perkembangan secara bertahap melalui pelaksanaan 8 langkah *yoga* (seperti yang dideskripsikan dalam *Yoga Darśana*).”

*Nyaya Darśana* berhenti di sana tanpa penjelasan dari ketuhanan atau bentuk dari kebebasan serta menyarankan untuk berkonsultasi dengan master spiritual dalam tingkatan yang tinggi (4/2/48, 49). Dipermulaan buku *Nyaya Darśana* masuk dalam diskusi yang rumit yang menciptakan suatu substansi yang tepat untuk mengetahui (yang tentu saja bersifat rohani) dan ini merancang 16 langkah dalam diskusi logika yang disebut 16 *padārtha* (*पदार्थ*). Diantaranya:

(1) Jenis dari bukti-bukti: Persepsi, keterkaitan, contoh-contoh, serta tulisan-tulisan yang otentik (████████, ██████, ██████, ██████) dimana (████████, ██████, 1/1/7) bukti-bukti dari pustaka suci rohani kita yang diciptakan oleh para guru kerohanian serta para *acharya* sebagai suatu tujuan kahir. (2) Subtansi-subtansi yang bisa diketahui (*प्रमेय*) merupakan sesuatu yang bersifat rohani (Tuhan). (3) *संशय* jika seseorang berdebat kenapa, (4) ██████████

kemudian menjelaskan tentang tujuan dari kebebasan rasa sakit dunia, (5) दृष्टान्त memberikan contoh, dan (6) [REDACTED] menghubungkan filosofi dari *maya* yang sejati pada kerusakan dan kemuliaan yang absolut dari substansi rohani dengan (7) अवयव deskripsi yang jelas. (8) तर्क dan lagi jika seseorang berdebat kemudian (9) निर्णय menciptakan titik pandang Anda dengan gambar-gambar (10) [REDACTED] dan memiliki argumen yang masuk akal (11) dengan menciptakan fakta-fakta serta kejadian-kejadian yang terkait; akan tetapi (12) [REDACTED] jika kelompok lain secara keras kepala berpegang teguh pada isu-isu yang tidak logis tertentu, (13) [REDACTED] kemudian pertanyaan-pertanyaan yang kuat kepadanya dengan isu-isu logis tertentu dan (14) छल jika dia mulai meletakkan rahasianya pada argumennya dan kemudian (15) जाति secara jelas menjawab para pendebat dengan fakta-fakta yang menjanjikan dan pernyataan-pernyataan dari pustaka suci (16) [REDACTED] memojokkannya untuk menerima kerusakan logikannya.

Ini merupakan sebuah deskripsi singkat dari gaya representasi logis dari *Nyaya Darśana* yang masuk dalam penjelasan yang ekstrim dalam semuanya dengan 16 aspeknya yang berisi pendahuluan dari sejumlah istilah teknik yang baik. Akan tetapi keseluruhan *Nyaya Darśana* berdasarkan pada penciptaan fakta ini dan hanya ketuhanan (Tuhan) yang diinginkan, sesuatu yang bisa diketahui dan sesuatu yang bisa dicapai dan bukan di dunia ini.

### **Vaisheshika Darśana**

*Vaisheshika Darśana* oleh guru kerohanian Kanada. Filosofinya seperti *Nyaya Darśana* dan tujuannya [REDACTED] (1/1/2). Untuk menerima kebahagiaan dalam kehidupan ini (melalui pelepasan diri terhadap keinginan duniawi) dan pada akhirnya menerima kebebasan yang tertinggi (melalui ikatan atas pengetahuan yang sejati dari Tuhan).” Alasan logikanya berbeda akan tetapi hasilnya sama. buku ini menjelaskan tentang kehidupan material, jiwa, pikiran, sifatnya serta hubungannya; sesuatu yang mudah musnah (सामान्य) dan sesuatu yang tidak pernah musnah (विशेष); dan sesuatu yang selalu ada di mana-mana (समवाय) dalam setiap kehidupan dan di dalam setiap situasi. Sesuatu yang tidak pernah musnah (jiwa) dan sesuatu yang selalu ada di mana-mana (ketuhanan) tidak bisa diamati. Maka pustaka suci kita hanya satu-satunya otoritas yang memperikan penjelasan yang detail tentang hal itu.

*Nyaya Darśana* dan *Vaisheshika Darśana* keduanya ditulis dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, dan keduanya berhubungan dengan setiap pertanyaan yang memungkinkan dan dengan penjelasan yang sangat jelas yang berhubungan dengan setiap aspek dari topiknya. Di dalam dirinya

sendiri merupakan ilmu pengetahuan lengkap dari representasi logika atas kesia-siaan ciptaan *maya*, serta keinginan yang alamiah dan absolut dari kerohanian (Tuhan) yang akan menghilangkan ikatan dari *karma* dan memberikan kebebasan. Akan tetapi kedua *Darśana Śāstra* ini tidak memberikan penjelasan detail mengenai sifat, wujud, nilai serta kemuliaan Tuhan. Keduanya memiliki keinginan yang mendalam untuk menemukan Tuhan, ketuhanan, dengan mendeskripsikan hasil dari aktivitas *karma* dalam ikatan material, dan ini merupakan tujuannya. Dan oleh karena itu jika seseorang telah memahami bahwa dia telah menemukan kerohanian dari Tuhan-nya yang tercinta dalam kehidupannya ini, *Nyaya* dan *Vaisheshika* tidak akan berguna lagi untuknya.

### Shankya Darśana

*Shankya Darśana* oleh Bhāgawan Kapila dimulai dengan *sutra* (1/1/1) yang berarti tujuan dari Shankya menghilangkan semua jenis penderitaan fisik dan mental serta untuk menerima kebebasan. Pustaka ini menceritakan tentang 24 aspek dari *maya* dan Tuhan, dan kerohanian (**25 tattva तत्त्व**). Jiwa merupakan satu bagian rohani akan tetapi semuanya bersifat rohani yang digabungkan dengan *maya*. Shankya menyebut *purusha* (पुरुष) untuk keseluruhan fenomena rohani dan *prakṛti* (प्रकृति) untuk kekuatan kosmik yang utama dari *maya* yang menggabungkan dirinya dalam wujud alam semesta ini dengan bantuan *purusha* (Tuhan).

[Redacted text block]

Ini berarti, “Kekuatan alam kosmik yang asli yakni *prakṛti* (dengan bantuan Tuhan) menjadi hidup dan disebut sebagai *mahana* yang menciptakan bentuk halus yang absolut dari ego yang disebut *ahamkara* dan *manah*. Kemudian bentuk ini menyatu dalam dua bentuk dasar ciptaan yang sangat halus dalam berbagai macam fase dan dalam manifestasi halus yang disebut *pancha tanmatra*, *pancha mahabhūta*, *pancha karmendriya*, dan *pancha jñanendriya*. 24 bentuk dari evolusi *maya* berada dalam bentuk yang sangat halus. (Manifestasi dari partikel pertama dari ruang angkasa lebih banyak pada tingkatan berikutnya). Ini merupakan 20 wujud dari manifestasi *maya* yang halus yang terlibat dan menjadi alam semesta dimana Tuhan ada di mana-mana. (3/67) kumpulan *karma* dari setiap jiwa merupakan faktor dari ciptaan ini.

Ke-24 bentuk dari sifat *prakṛti*. *Prakṛiti* itu sendiri seperti benih buah pohon yang mana bersifat halus dan bentuk yang dipadatkan dari

sebuah pohon dan bentuk yang digabungkan dari semua bagian pohon. Ke-24 bentuk ini juga meliputi bentuk halus dari badan fisik dan pikiran dari jiwa. Oleh karena itu pikiran manusia merupakan hasil dari *maya*, itulah sebabnya pikiran terpengaruh dan diikat oleh ciptaan *maya*.

██████████ (3/24)

██████████ (3/23)

*Shankya Darśana* menyatakan bahwa ikatan dalam dunia mayamenciptakan ikatan; dan (तत्त्वज्ञान) pemahaman akan kebenaran rohani (Tuhan) akan melepaskan jiwa dari ikatan tersebut. Ini disebut sebagai *prakṛti purush*. Yang mana berarti pemahaman yang penuh kehati-hatian terhadap 24 aspek dari *prakṛti* dan ketuhanan dari *purusha*, serta mengikatkan pikirannya kepada *purusha* (Tuhan) dan melepaskan ikatan pikirannya dari keseluruhan ciptaan prakṛti. Melalui kegiatan yang konstan dari meditasi *yoga* (██████████ 6/25) maka secara perlahan pikiran akan melepaskan ikatannya dari objek duniawi.

*Shankya* tidak memberikan penjelasan yang detail dari kegiatan meditasi. *Shankya* hanya menekankan pada penekanan pemahaman intelektual dan meditasi terhadap kebenaran yang dipahami serta menghilangkan ikatan dari dunia. Sisi kegiatan meditasi *Shankya* ada di dalam *Yoga Darśana*.

### ***Yoga Darśana***

*Yoga Darśana* oleh guru kerohanian Patanjali memiliki 4 bab. Menerima 3 macam bukti dalam menentukan tujuan kehidupan (persepsi, keterkaitan dan pustaka suci) serta menerima ke-25 *tattva* dari *Shankya Darśana*. Akan tetapi *Ishwara* (Tuhan) dalam *Yoga Darśana* (██████████ 1/24) tidak seperti unsur ketuhanan yang absolut sebagaimana (*purusha*) dalam *Shankya*; beliau merupakan Tuhan yang sangat pemurah, sehingga Patanjali menyarankan untuk meminta bantuan kepada Tuhan (██████████ 2/45) karena dengan bantuan Beliau maka tujuan dari tingkatan kesempurnaan *sāmadhi* bisa terpenuhi.

*Yoga Darśana* dimulai dengan (1/1/1,2). Ini berarti, “Guru kerohanian Patanjali saat ini mendeskripsikan tentang perintah yang tegas, aturan-aturan serta nasihat-nasihat dari jalan *yoga*, dan *yoga* sepenuhnya menghentikan kekacauan pikiran (चित्त) dan menghilangkan ikatannya (karena ikatan merupakan penyebab utama dari kekacauan).” Pada bagian akhir, *sutra* terakhir menyatakan, (4/34). Saat keinginan serta perbuatan-perbuatan yang dilakukannya menjadi kosong, saat pengaruh dari *tamoguna* dan *rajoguna* sepenuhnya diatasi dan

disatukan dalam ketenangan *sattvaguna*, dan saat pikiran (चित्त) dari *yogi* diciptakan (योग) di dalam dasar *sattvika*-nya sendiri, ini merupakan *kaivalya* (योग) tujuan yang utama dari *Yoga Darśana*.”

*Yoga Darśana* menyatakan tentang lima jenis penderitaan yang ditimbulkan (क्लेश) dari pikiran: Kebodohan, ego, ikatan, kebencian dan ketakutan akan kematian, yang mana jiwa selalu dipengaruhi (योग) (2/3). Untuk mengatasi penderitaan kehidupan ini maka seseorang harus melaksanakan *yoga* dan melaksanakan pelepasan diri seutuhnya (*sutra* 1/12).

(1/15)

Di dalam *sutra* 1/15 *Yoga Darśana* mendefinisikan pelepasan ikatan sebagai penghilangan pemikiran dan keinginan yang muncul dari persepsi kita (दृष्ट) tentang dunia ini, atau telah didengarkan (श्रुत) dari suatu tempat. Kegiatan penyempurnaan pelepasan diri ini adalah *yoga*, **ada 8 jenis**.

(1) *Yama* (यम) yaitu mengamati sifat yang sebenarnya, tidak menyakiti, membujang dan sebagainya. (2) *Niyama* (नियम) yaitu menjaga kesucian badan dan pikiran, meningkatkan toleransi, meningkatkan kegiatan *yoga* secara rutin, mempelajari pustaka suci dan memuja Tuhan. (3) *Asana* (आसन) yaitu membiasakan duduk dalam suatu sikap duduk (posisi) untuk melakukan meditasi. (4) *Pranayama* (योग) yaitu latihan pernapasan untuk menenangkan kekacauan pikiran. (5) *Pratyahara* (प्रत्याहार) (6) *Dharana* (धारणा) yaitu latihan mengonsentrasikan pikiran pada tempat tertentu atau titik poin di dalam diri, atau di luar diri. (7) *Dhyana* (ध्यान) merupakan suatu tingkatan kegiatan konsentrasi saat pikiran sepenuhnya terpikat dalam pemikiran yang tunggal terhadap objek yang diinginkan, dan (8) *Sāmadhi* (योग) merupakan tingkatan tanpa pemikiran sama sekali. (3/3).

*Yoga Darśana* secara eksklusif menjelaskan semua topik ini dan juga menjelaskan (dalam bab ke-3) dari keseluruhan kepemilikan atas kekuatan fisik yang muncul dalam kehidupan dari seorang *yogi* yang sejati. Akan tetapi (योग) (3/37) kekuatan batin ini (सिद्धि) hanya merupakan rintangan bagi jalan *yoga* karena semua itu merupakan daya tarik *maya* yang mempengaruhi keinginan duniawi di dalam hati setiap *yogi* dan membuat seorang *yogi* jatuh di dalam lumpur dunia karena benih dari keinginan kenikmatan duniawi secara abadi ditanamkan dalam pikiran (योग) (4/10). Semua topik ini juga dijelaskan dalam *Sanyasopniṣad* dan *Mahopniṣad*. Ada juga sebuah buku “*Panchdashī*” oleh Vidyanarya Swami yang berhubungan dengan dengan filosofi intelektual

yang mendalam tentang pelepasan diri secara total dari ilusi-ilusi dunia *maya* bagi pelakunya.

Ada banyak tingkatan *sāmadhi* yang berhubungan dengan pikiran *sattvik* dari pikiran pada seorang *yogi*, dan hal ini memerlukan banyak kali kehidupan agar seutuhnya sempurna dalam tingkatan *sāmadhi*. Penjelasan yang paling otentik dari *Yoga Darśana* oleh Veda Vyāsa sendiri disebut *Vyāsa Bhashya*.

### ***Nyaya, Vaisheshika dan Shankya dan Yoga Darshan***

*Nyaya* dan *Vaisheshika* memperkenalkan ilmu pengetahuan dari pemikiran logis hal yang benar dan salah serta menentukan bahwa Tuhan seharusnya diinginkan dan semua ikatan dari alam keseluruhan manifestasi *maya* seharusnya dihilangkan; dan *Shakya* dan *Yoga Darśana* menekankan pada pelaksanaan dari meditasi dan *sāmadhi* untuk mencapai batas yang diinginkan dalam pelepasan diri terhadap ikatan dan penghilangan ikatan duniawi. *Nyaya* dan *Vaisheshika* mengingatkan bahwa Tuhan telah menciptakan alam semesta (██████████) dan juga menyatakan bahwa ciptaan dimulai dari partikel fisik yang halus (██████████). *Shankya* menyatakan bahwa Tuhan hanya menginisiasi dan *prakṛti (maya)* itu sendiri terlibat dalam bentuk alam semesta ini (██████████).

*Shankya* menyatakan tentang langkah-langkah halus penciptaan tersebut yang terjadi sebelum ruang fisual dibentuk; dan *Nyaya* dan *Vaisheshika* menyatakan apa yang terjadi setelah ruang fisual dibentuk merupakan manifestasi dari partikel halus di dalam ruang angkasa yang menyatu dalam bentuk alam semesta ini. *Yoga Darśana* hanya berhubungan dengan sisi pelaksanaan meditasi dan *sāmadhi*, dan pelepasan diri terhadap keinginan dan pelepasan duniawi. Ini tidak berhubungan dengan aspek penciptaan alam semesta yang telah dijelaskan di dalam *Shakya Darśana*. Akan tetapi dari *Nyaya* sampai *Yoga Darśana* tidak ada di antara mereka yang menjelaskan tentang nilai-nilai Tuhan atau melakukan *bhakti* untuk kesadaran Tuhan. Topik ini dijelaskan di dalam *Uttara Mimansa (Brahma Sūtra)* oleh Veda Vyāsa.

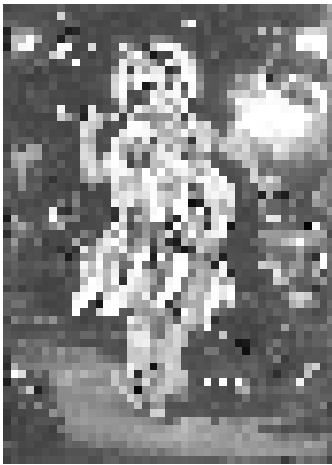
Oleh karena itu *Nyaya* sampai *Shankya* seperti persiapan-persiapan yang mempersiapkan dasar menciptakan fakta bahwa Tuhan menjadi keinginan jika seseorang membutuhkan kebahagiaan selamanya, dan ikatan-ikatan dunia telah dihilangkan karena semua itu adalah perbudakan. Kemudian *Brahma Sūtra* datang dan menyatakan bahwa Tuhan tidak hanya Ketuhanan yang penuh dengan Kebahagiaan, tetapi Beliau juga Maha Pemurah dan Beliau dapat memberkati jiwa untuk menjadi penuh dengan kebahagiaan seperti diri Beliau. *Brahma Sūtra* juga menjelaskan filosofi dari jiwa, *maya* dan Tuhan.



## Brahma Sūtra.

*Brahma Sūtra* yang disusun oleh Veda Vyāsa memiliki 4 bab dan setiap bab memiliki 4 bagian. *Brahma Sūtra* dimulai dengan (1/1/1) yang mendefinisikan prasyarat yang berarti bahwa *Brahma Sūtra* untuk orang-orang yang memiliki keinginan yang mendalam untuk mengetahui Tuhan. Kemudian *Brahma Sūtra* menyatakan, (1/1/7) kebebasan yang sejati hanya bisa dicapai melalui penyerahan diri yang penuh cinta kasih kepada Beliau.” Lebih lanjut dinyatakan, (1/2/2) bahwa Tuhan memiliki nilai-nilai yang tak terbatas dan absolut.

Dalam hal ini, sejak awal *Brahma Sūtra* dalam kata-katanya yang sederhana memperlihatkan tema yang sejati dari *Upaniṣad*, bahwa Tuhan memiliki wujud kepribadian rohani Beliau yang mana penuh dengan nilai-nilai rohani beliau. Aspek Tuhan yang tanpa wujud (*nirakarā*) tidak memiliki nilai-nilai rohani sebagai sesuatu yang tanpa wujud, oleh karena itu tanpa perbuatan, dan tanpa nilai. Oleh karena itu wujud cinta kasih dari Tuhan merupakan sesuatu yang diinginkan; karena dia maha pemurah, penuh dengan kebaikan, penuh dengan cinta kasih dan penuh dengan kekuatan, kemuliaan beliau bisa menghilangkan ikatan *maya* dari jiwa saat ( ) dengan memusatkan pikiran dalam mengingat cinta kasih Beliau.



*Brahma Sūtra*, pada bagian akhir dari bab pertama mendeskripsikan tentang status kehidupan dari alam semesta dan menyatakan bahwa alam semesta bukan saja manifestasi *maya* seperti yang dinyatakan oleh *Shankya Darśana*, namun alam semesta juga merupakan perwujudan dari Tuhan (1/4/26). *Sūtra* ini merupakan terjemahan yang sesungguhnya dari pernyataan *Upaniṣad* (2/7). Kata ini merupakan representasi dari keduanya: yaitu Tuhan dan *maya* ( ). Untuk setiap jiwa, seseorang yang memiliki pikiran material, dunia ini hanya sebuah manifestasi dari *maya*. Akan tetapi bagi orang suci yang rohani yang telah mencapai kesadaran Tuhan (sesuai dengan pustaka suci kita) maka keseluruhan dunia menjadi wujud dari Tuhannya.

Di dalam bab ke-2 menjelaskan tentang wujud keberadaan jiwa dan menyatakan bahwa (2/3/43) jiwa-jiwa merupakan sesuatu

yang tak terbatas jumlahnya dan tak terbatas dalam bentuk dan wujud dan merupakan (अंशः) bagian dari percikan dari Tuhan. Tuhan merupakan sesuatu yang absolut dan tak terbatas secara logika tidak bisa menjadi bagian-bagian yang absolut. Walaupun kata *amsah* (अंशः) berarti bagian, akan tetapi ini juga berarti semua jiwa memiliki sifat rohani seperti Tuhan, seperti sebuah tetesan air di samudra yang pada dasarnya sama dengan samudra. Chaitanya Maha Prabhu mengklasifikasikan semua ini dan menyatakan bahwa Tuhan memiliki kekuatan yang disebut “*Jeeva shakti*”. Semua bagian (अंशः *ansh*) dari hal tersebut.

Di dalam bab ke-3 ini *Brahma Sūtra* lebih lanjut menjelaskan tentang keadaan jiwa yang berada di bawah ikatan *maya* dan membuatnya berinkarnasi dalam berbagai macam bentuk kehidupan. Buku ini juga menyatakan tentang wujud *nirakarā* dari pemujaan serta disiplin-disiplin dan pada akhirnya menyatakan tentang kemuliaan *bhakti* dan menyatakan (██████████ 3/4/38) melalui *bhakti* maka seorang penyembah dengan mudah menerima kemuliaan Tuhan.

Di dalam bab yang ke-4, buku ini secara umum menjelaskan tentang rasa *bhakti* atau pemujaan dan meditasi tentang wujud pribadi dan tanpa kepribadian (*sakara, nirakarā*) dari Tuhan, dan hasil dari kegiatan tersebut. Pustaka ini juga memberikan penjelasan yang detail para *jñāni* dan *yogi* yang telah mencapai *Brahma loka*, alam dari Brahma dan beberapa di antara mereka telah dibebaskan dan beberapa di antaranya belum.

Pada permulaan bab 4 buku ini menyatakan bahwa (██████████ 4/1/1) yakni seorang penyembah seharusnya berulang kali mencoba mengingat ajaran pemujaan atau rasa *bhakti* sepanjang waktu, dan melakukan pemujaannya atau rasa *bhakti*-nya secara teratur (██████████ 4/1/10) dengan bermeditasi dengan penuh cinta kasih terhadap wujud dari Tuhannya yang tercinta. Pada akhir dari bab ke-4 buku ini menyatakan bahwa (██████████ 4/4/21) yakni seorang penyembah melakukan *bahkti* untuk wujud kepribadian Tuhan akan menerima hadiah dari Tuhan yang sangat spesial yang tidak bisa dibayangkan dan ini merupakan suatu pengalaman (rasa) kesamaan dengan Tuhan di dalam alam rohani beliau. Ini berarti bahwa bhakta yang suci di alam rohani Tuhan, menikmati sejumlah kebahagiaan rohani seperti pengalaman-pengalaman Tuhan yang tercinta. Di dalam kebaikan Tuhan yang absolut maka dia menciptakan *maya* yang secara abadi mempengaruhi jiwa yang sama dengan kebahagiaan seperti diri Beliau.

Ini merupakan *Brahma Sūtra* dalam sebuah kulit kacang. Buku ini merefresentasikan semua tema dari *Upaniṣad* yang merupakan esensi dari keseluruhan literatur dari alam *Veda*.

## **Agama Jain dan agama Buddha.**

**Agama Jain.** Agama Jain secara khusus diumumkan oleh Swami Mahavira. Dia lahir di dekat Vaishali, Bihar dan merupakan penerus dari Buddha Gautama. Agamanya berdasarkan pada tiga hal: (a) Belas kasih bagi setiap makhluk di planet bumi ini, (b) melaksanakan sikap tidak menyakiti makhluk apapun, bahkan seekor semut atau seekor nyamuk, dan (c) melaksanakan penebusan dosa yang meliputi puasa dalam tiga hari sampai tiga bulan, dan juga tetap bertahan dalam panas di musim panas dan dingin di musim dingin, duduk di atas batu besar yang panas dan mengambil semua rambut mulai dari akarnya, dan sebagainya.

Dengan melakukan hal tersebut di atas, maka para pelaksana bisa meningkatkan kualitas *sattvik* dari pikirannya, mengembangkan perasaan kerendahan hati dalam dirinya, menghargai semua agama khususnya *Sanatana Dharma* dan pelepasan ikatan dari semua jenis hiburan, ikatan-ikatan, aktifitas sosial, kenyamanan fisik serta situasi yang memberikan kebanggaan.

**Filosofi mereka:** Tidak banyak yang bisa disebut sebagai filosofi. Ada dua aspek dari teorinya: (1) Dinyatakan bahwa ukuran jiwa suatu makhluk sama dengan ukuran badan. Ini berarti bahwa jiwa selalu mengalami perubahan saat badan tumbuh mulai dari seorang bayi hingga menjadi orang dewasa oleh karena itu jiwa dari sebuah bakteri meluas saat dia menjadi seekor gajah. (2) jiwa dibebanni dengan beban berat dalam berbagai jenis *karma-karma* yang penuh dosa serta tenggelam dalam beratnya. Maka dari itu dengan melakukan penebusan dosa, pertapaan sikap tidak menyakiti, belas kasih, kerendahan hati dan pelepasan ikatan dari semua jenis ikatan duniawi, maka jiwa-jiwa yang terbebani menjadi ringan dan naik lebih tinggi di luar angkasa. Itu merupakan teori mereka. Tidak ada bentuk teknis dari meditasi dari agama mereka seperti yang terdapat dalam Buddhisme.

**Sejarah kehidupan dari Buddha:** Agama Buddha dimulai dari Buddha Gautama (1894-1814 SM) putra dari Suddhodana yang merupakan raja dari Kapilavastu yang berada pada batas Nepal di dekat Gorakhpur. Nama Buddha yang asli adalah Sidharta Gautama dan nama ibunya adalah Mahamaya. **Dia lahir tahun 1894 SM** di Lumbini di sebuah pohon mangga saat ibunya yang sedang mengandung pergi ke rumah orang tuanya. Dia disebut *Buddha* saat dia mendapatkan pencerahan. Oleh karena itu dia terkenal dengan nama Buddha Gautama.

Saat dia masih muda, dia melihat kesedihan dari dunia dalam bentuk usia tua, penyakit dan kematian yang menyedihkan setiap makhluk dan dia

mulai berpikir secara mendalam agar bisa melewati situasi ini. Melihatnya dalam kesedihan dan sepenuhnya melepaskan diri dari aktifitas kerajaan, ayahnya menikahkannya dengan Yashodhara, dan pada saat itu dia memiliki putra bernama Rahul, akan tetapi hati dari Siddhartha masih berkeinginan untuk menemukan jalan penyelamatan dari penderitaan tersebut. Maka suatu sore dia keluar dari kota dan melepaskan pakaiannya yang indah yang sedang dia gunakan, menggantikannya dengan pakaian pertapa dan memulai sebuah perjalanan yang tidak jelas untuk menemukan kebenaran dunia. Dia mencapai Gaya dan tenggelam dalam pertapaan yang sempurna, dia duduk dan bermeditasi di bawah sebuah pohon *pipala* (pohon asli dari India Utara) selama 49 hari. Di dalam pencerahannya dia menemukan bahwa “Keinginan” hanya merupakan penyebab dari semua penderitaan sehingga semua itu seharusnya dihilangkan untuk membuat seseorang bahagia. Buddha Gautama saat itu berusia 35. Dia kemudian menuju Varanasi dan memulai pengajaran atas agamanya. Di hari terakhirnya dia juga mengunjungi Vaishali dia tinggal. Di sana selama 80 tahun.

Perang *Mahābhārata* terjadi di tahun 3139 SM dan berdasarkan *Bhāgavatam*, setelah perang itu dinasti Brihadhrata memimpin kira-kira 1000 tahun, dinasti Pradyota 138 tahun dan kemudian diambil alih oleh dinasti Shishunaga. Raja ke-5 dari dinasti Shishunaga adalah Bimsar. **Sudah menjadi fakta sejarah yang sangat terkenal bahwa Buddha Gautama menyebarkan agamanya dalam masa pemerintahan Raja Bimsar.**

Di dalam dinasti Shishunaga (*Kaliyuga Rajvrittant*) Shishunaga memimpin selama 40 tahun, Kakavarna selama 36 tahun, dan Dharma selama 26 tahun dan Chamoja selama 40 tahun dan kemudian Bimbsar mengambil alih singgasana dan memimpin selama 38 tahun. Oleh karena itu dengan pengurangan [1.000+138+142 (40+36+26+40)] 1.280 tahun dari 3139 menjadi 1859 SM. Dengan menambahkan 35 tahun dari usia Buddha yang pada masa itu yakni menjadi 1859 hingga menjadi 1849 SM yang mana merupakan tanggal kelahiran Buddha.

Dan lagi dokumen Buddha menyatakan bahwa dia berusia 72 tahun pada masa pengangkatan Ajatashatana; ini berarti bahwa dia pada usianya yang ke-73 pada saat itu. Periode dinasti Shishunaga adalah 2001 SM sampai dengan 1641 SM (baca hal.488, 502). Lima raja yakni Shishunaga sampai dengan Bimbisar memimpin selama (40+36+26+40+38) yakni 180 tahun. Kemudian Ajatashatana menjadi raja dan memimpin

selama 27 tahun. Berhubungan dengan hal tersebut 2001 SM (-) 180 =1821 SM merupakan tahun pengangkatan dari Ajatashatana. Dengan menambahkan 73 tahun (usia Buddha Gautama pada masa itu) maka 1821 SM menjadi 1894 SM. Oleh karena itu menurut dokumen Buddhis, perhitungan kelahiran dari Buddha Gautama adalah 1894 SM dan tahun *nirvana*-nya adalah (1894-80) yakni 1814 SM. Dia terlahir pada bulan penuh (purnama) Vaishakha yakni dibulan Maret atau April.

**Karakteristik dari agama dan filosofinya.** Buddha Gautama lahir pada saat periode kebanggaan para raja *chatriya* dari *Bharatvarsha* sangat duniawi. Unsur sensualitas mereka dan kebiasaan memakan daging telah memegang peranan penting dalam kehidupan mereka ingin mendapatkan pembenaran atas nama Tuhan. Oleh karena itu dalam periode itu (sebelum kelahiran Buddha) **para raja *chatriya* dengan bantuan orang-orang miskin dan para ilmuwan *brahmana* yang rakus membuat beberapa ketetapan Sanskrit yang dijadikan sebagai buku agama (seperti *Manu Smṛti*, *Grihya Sūtra*, *Dharma Sūtra* dan buku *Tantra*) yang memperkenalkan pembunuhan binatang dalam *yajña* sebagai sesuatu yang ditakdirkan;** dan dalam hal ini para *chatriya* itu dengan bebas membunuh sejumlah binatang atas nama *yajña* dan memakannya. Pada masa itu semua buku-buku religius berada dalam bentuk naskah-naskah kuno sehingga dengan mudah untuk dibentuk ulang dalam beberapa *mantram* dan menambahkannya serta menciptakan naskah-naskah kuno menjadi baru.

**Gautama Buddha, walaupun dia merupakan kepribadian rohan namun tidak memperkenalkan ketuhanan dalam semua ajarannya. Sesuai dengan kebutuhan akan keberadaan kondisi sosial pada saat itu, dia hanya memperkenalkan jalan belas kasih kepada semua makhluk di dunia yang merupakan kualitas *maya* yang *sattvik*.** *Maya* merupakan kekuatan tertentu yang ada seperti ‘tidak ada’ bagi orang-orang suci yang telah menyadari Tuhan, dan sejak *maha pralaya* hal ini ada sebagai ‘ketiadaan yang absolut’. Sehingga Buddha Gautama merancang teorinya dari ‘ketiadaan.’ Sehubungan dengan hal tersebut teori ini disebut “*shūnya vada*,” yang bearti filosofi tentang ketiadaan atau filosofi *mayavada*. Ada 4 bagian dalam Buddhisme yang disebut: *Madhyamika*, *Yogachara*, *Vaibhashika* dan *Sautrantika*. Ada sedikit perbedaan di dalam semua filosofi tersebut, akan tetapi semuanya secara umum disebut *shūnya vada*. Itulah sebabnya Buddhisme disebut sebagai agama yang tidak mengarah kepada Tuhan.

## Rahasia pencerahan Buddha Gautama dan tema ‘*nirvana*’:



Saat Buddha Gautama dikatakan mendapat pencerahan setelah 49 hari berpuasa dan benar-benar bermeditasi, ini tidak berarti bahwa sebelumnya dia merupakan orang yang bodoh dan kemudian dia tercerahkan dalam hal secara harfiah. “Pencerahannya” hanya berarti “Penemuan kebenaran” yaitu kebenaran tentang keinginan sebagai penyebab penderitaan; sehingga dengan menghilangkan keinginan maka penderitaan akan hilang.

Buddha Gautama menggunakan kata *nirvana* untuk jenis tingkatan tanpa keinginan atau tanpa pemikiran dari pikiran. Kata *nirvana* berarti untuk menghilangkan (nyala dari keinginan). Keinginan menciptakan kekhawatiran dan kegembiraan di hati sehingga mereka ditafsir sebagai ‘nyala api’, seperti nyala lilin. Sekarang kita ambil contoh: Sebuah lilin yang dibakar. Anda bisa menghilangkan nyalanya akan tetapi sepanjang lilin itu masih tetap di sana maka lilin itu bisa dinyalakan kembali, karena elemen pembakaran, sumbu dan lilin masih ada di sana. Ini adalah *nirvana* yang secara sementara menghilangkan nyala dari keinginan.

Oleh karena itu *nirvana* bukan kebebasan dari ikatan *maya*, ini hanya sebuah tingkatan kemajuan. Kebebasan berarti penghilangan secara utuh pikiran disertai dengan *karma-karma* yang tak terakumulasi yang tak terhitung jumlahnya di masa lalu dari sebuah jiwa (yang berarti kehancuran secara utuh dari lilin berdasarkan contoh di atas). Hal yang sama seperti kasus dalam pelaksanaan dari agama Jain. Maka setelah mencapai puncak yang tertinggi, *nirvana* (menurut keduanya), agama Jain dan agama Buddha) maka si pelaksana telah mengadopsi sebuah petunjuk dari pustaka suci (*Sanatana Dharma*) dan melakukan *bhakti* dalam wujud kepribadian dari Tuhan. Hanya dengan demikian kemudian dia bisa menerima kebebasan dari ikatan *maya* dari kelahiran dan kematian dengan kemuliaan Tuhan, sementara yang lainnya tidak. Tetapi pendekatan dari Buddha Gautama hanya sampai ke *nirvana* dan ‘ketiadaan yang absolut’ ( ) yang merupakan tingkatan *maya*, dan dalam teorinya hanya diformulasikan pada akar yang tidak mengarah kepada Tuhan.

## Pertentangan diri pada filosofinya

Filosofinya merupakan pertentangan diri. Dinyatakan bahwa terlepas dari ketiadaan seluruh alam semesta ini yang diciptakan dari

pikiran (■ ■ ■ ■ ■) hanya sebuah akumulasi informasi yang diterima seseorang melalui indranya. Pikiran memiliki kemampuan menciptakan badan dan dunia visual. Pikiran disertai dengan emosinya, ikatan dan informasi merupakan hal utama yang disebut *antarsamudaya* (■ ■ ■ ■ ■), hal-hal yang diakumulasikan dalam batin akan menciptakan *vahyasamudaya* (■ ■ ■ ■ ■) dunia luar yang mengalami perubahan setiap saat. Kebebasan dari penderitaan dunia disebut *nirvana* ( ■ ■ ■) dalam agama Buddha yang merupakan tingkatan pikiran saat semua pemikiran, semua keinginan dan semua ikatan semuanya dihilangkan dari pikiran melalui kegiatan meditasi dan perenungan atau pelepasan ikatan. Ini merupakan ikatan teori Buddhisme.

Jika Anda berhati-hati mengamati teori mereka maka Anda akan menemukan semua aspeknya merupakan pertentangan diri. Ini merupakan sebuah aksioma bahwa tidak ada sesuatupun yang bisa diciptakan dari ketiadaan yang utuh; kemudian bagaimana seluruh alam semesta diciptakan dari ketiadaan yang utuh? Saat pikiran itu sendiri hanya merupakan akumulasi dari informasi-informasi dan pemikiran, bagaimana mungkin pikiran pada awalnya dibentuk saat tidak ada badan manusia, tidak ada dunia visual dan tidak ada informasi? Pemikiran merupakan penyebab dari sebuah perbuatan badan. **Menghilangkan total pemikiran dan keinginan dari pikiran, yang mana berada dalam tingkatan nirvana Buddhisme akan menyebabkan badan sebagai pelaku yang terlihat seperti batang kayu yang mati.** Tingkatan *nirvana* seperti itu bukan menjadi saksi dari sejarah Buddhism. Partikel sebuah atom terikat dengan kekuatan nucleus (intinya), sementara itu mereka berpetualang dan hilang di luar angkasa. Saat aspek ‘pikiran’ dalam Buddhisme hanya akumulasi pemikiran dan informasi-informasi, kemudian apa yang menjadi faktor ikatan dari pemikiran individu tersebut dan informasi yang menyatukannya bersama dalam bentuk pikiran? Kontradiksi seperti itu merupakan kesalahan dasar dari Buddhisme dalam keseluruhan teori yang dipormulasikannya.

**Rekonsiliasi dari teori-teori Buddha dan Jaina:** Sebuah pertanyaan muncul: Apa gunanya menciptakan teori dari ketiadaan atau teori-teori imajinasi jiwa (dalam Jainisme) yang mana jiwa sebagai sesuatu yang lebih tipis atau lebih berat atau lebih kecil atau lebih besar?

Telah dinyatakan bahwa baik agama Jaina dan agama Buddha telah diperkenalkan hanya untuk tujuan tertentu dan tujuan khusus yaitu memperlihatkan jalan kesederhanaan dan belas kasih, karena pembunuhan binatang, pemakan daging dan para pemimpin *chatriya* yang tidak mengarah kepada Tuhan pada masa itu yang tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap Tuhan. Sehingga mereka memerlukan pengajaran

belas kasih yang merupakan hal terbaik bagi mereka karena orang-orang yang baik, secara perlahan akan melaksanakan pelepasan diri terhadap ambisi duniawi mereka, dan mereka akan menjadi semakin bahagia di dalam kehidupan mereka. Pembicaraan tentang Tuhan tidak diperlukan bagi mereka. Oleh karena itu apapun teori yang diciptakan sudah cukup bagi mereka, dan hal utamanya bahwa pelaksanaan kerendahan hati dan pelaksanaan belas kasih, serta kegiatan penebusan dosa, puasa, dan perenungan diri atau pelepasan ikatan atau meditasi atau apapun yang dipormulasikan oleh ke-2 agama itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas sattvik dari sang pelaku. **Dengan melaksanakan kegiatan agama ini, saat seseorang telah melepaskan keinginan duniawi dan ikatan duniawi, maka dia secara alamiah mulai memikirkan Tuhan dan kesadaran Tuhan serta kebahagiaan absolut Beliau; dan dalam hal ini dia secara alamiah ditarik ke arah kemuliaan pustaka suci Hindu dan mulai mengikuti jalan *Sanatana Dharma*. Itu merupakan rahasia tersembunyi di balik pembentukan ke-2 *dharma* (agama) tersebut, yakni **Jaina dan Buddha**.** Akan tetapi orang-orang pada umumnya di zaman *kaliyuga* selalu mengambil hal sesuai dengan gaya yang mereka inginkan, dan oleh karena itu di samping mengikuti ajaran-ajaran universal dari *Sanatana Dharma* maka para pengikut dari agama Jaina dan Buddha membuat sebuah alasan untuk mengkritik *Sanatana Dharma*.

**Buddhisme setelah Buddha Gautama:** Beberapa saat setelah Buddha Gautama, intergritas dari Buddhisme mulai jatuh dan orang-orang Buddhis selain mengikuti jalan kesucian, kerendahan hati dan memberikan penghargaan terhadap orang lain, menjadi terjebak dalam politik religius, pemujaan diri dan menentang agama *Veda dharma*. Kesombongan dan pertentangan telah menjadi semakin kuat saat Śankarācharya lahir, pada masa itu mereka bertindak sebagai seorang musuh yang terlahir dengan kepala besar dari *Veda dharma*. Mereka menghancurkan buku-buku agama kami dan mencoba membunuh Kumarila Bhatta karena dia merupakan pengikut dari *Veda dharma*. Monastri mereka tumbuh cukup banyak dan mereka cukup sejahtera di India, dalam masa itu orang-orang Jaina tidak sepopuler orang-orang Buddhis pada masa itu. Akan tetapi mereka juga dengan bebas mengkritik *Veda dharma*. Sehingga merobohkan dampak dari pengaruh Buddhisme di India, Śankarācharya menggunakan filosofi dan menciptakan kembali *Sanatana Veda dharma*.

**Situasi saat ini:** Ini merupakan ketentuan umum saat seseorang mengabaikan, tidak menghormati atau mengkritik ketuhanan yang tertinggi (seperti Kṛṣṇa, Rāma, Viṣṇu, Śiva atau Dūrga) atau pemujaan terhadap Beliau (*bhakti*) atau cinta kasih rohani Beliau, *lila* atau



alam tempat kediaman Beliau dalam hal apapun, atau alegori serta kesalahpahaman dari kejadian-kejadian rohani serta fakta-fakta rohani dalam pustaka suci kami, semua itu menjadi penyebab penurunan spiritual. Saat pelanggaran mencemari pemikiran para pelaku, maka hal itu merupakan usaha langsung menentang kekuatan rohani yang tertinggi. Hal yang ke dua bahwa walaupun secara jujur dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan spiritual seperti yang dijelaskan dalam sebuah agama (yang diperkenalkan oleh orang suci) menyucikan hati dalam beberapa hal jika mereka melaksanakannya dengan kerendahan hati, akan tetapi jika sang pelaksana melakukan penyimpangan spiritual, maka hatinya akan menjadi tercemar bahkan meskipun dia mengikuti sebuah agama sebagai sebuah rutinitas.

## **Upaniṣad**

### **Makna rohaniah dari pustaka suci Bhartiya.**

Untuk memahami rohani dari pustaka suci Bhartiya, maka seseorang harus memahami makna dari superioritas yang penuh dengan kebahagiaan dari alam rohani disertai dengan penyatuan dan penghormatan batin mereka serta kesempurnaan dari manifestasi cinta kasih rohani mereka. ini merupakan sebuah filosofi yang luas. Secara singkat Anda bisa memahami bahwa keabsolutan dan kemuliaan bahwa cinta kasih Tuhan yang tertinggi merepresentasikan diri beliau dalam tiga hal: (a) Gaya yang tertinggi yang mana merupakan alam rohani dari Viṣṇu, Śiva dan Dūrḡa (b) Hyang Maha Kuasa dengan gaya cinta kasih rohani, yang mana alam rohani disebut Saket dan Dwarika, alam Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa dan (c) gaya cinta kasih rohani yang mana alam-alam rohani disebut Golokā dan Vrindavana, alam dari Radha Kṛṣṇa.

Ada sebuah penyatuan absolut di dalam semua wujud rohani dan alam yang ada dengan ketaatan yang absolut dari dalam berdasarkan superioritas mereka yang penuh dengan kebahagiaan yang membedakan kekayaan dan kemanisan cinta kasih rohani yang mana orang suci yang merupakan penyembah mengalami seperti yang dirasakan oleh para orang suci sebagai penyembah berdasarkan kedekatan hubungan cinta kasih mereka dengan Kṛṣṇa.

**Upaniṣad** dan **Purāṇa** masuk dalam aspek kemahakuasaan dari Tuhan yang mana secara umum berhubungan dengan kebebasan jiwa atau pengalaman yang penuh kebahagiaan dalam alam Tuhan. Pengajaran dalam *Mahābhārata* berhubungan dengan *Upaniṣad* dan *Purāṇa* sehingga disebut sebagai Veda ke-5, dan oleh karena itu ajaran ini berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan, alam Vaikuntha. *Rāmāyaṇa* menyatakan *lila* dari Bhagawān Rāma sehingga secara tidak

langsung berhubungan dengan alam Saket, alam rohani dari Rāma dan Sītā. Kita diajarkan oleh Kṛṣṇa di Dwarika yang memiliki kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan kebahagiaan Vaikutha dan Saket sehingga *Gītā* selalu menyatakan sedikit hal tentang kemanisan hubungan Kṛṣṇa. (██████████) akan tetapi *Bhāgavatam* berhubungan dengan aspek cinta kasih rohani yang merupakan sebuah inti sari *Upaniṣad*, *Bhāgavatam* (karena ini merupakan sebuah kelezatan dari alam cinta kasih rohani dari Golokā dan Vrindavana yang hanya diindikasikan dalam *Upaniṣad*. Akan tetapi tidak diterangkan. Filosofi sepenuhnya dari topik ini sepenuhnya dijelaskan di dalam “pandangan rohani dari Radhakrishnan.

### ***Upaniṣad***

Ada 1000.180 *Upaniṣad*, yang berhubungan dengan 1.180 bagian dari *Veda*. Di antaranya hanya 200 *Upaniṣad* yang masih ada. Semua *Upaniṣad* sama-sama penting dan bernilai, akan tetapi *Muktikopniṣad* mengarah kepada 108 *Upaniṣad* yang berisi filosofi-filosofi dari kesadaran Tuhan dan merupakan fakta-fakta dasar dari dunia rohani. Kami akan menjelaskan secara singkat tentang filosofi-filosofi 11 *Upaniṣad* yang terkenal yang akan memberikan Anda gagasan umum dari isi mereka.

#### **(1) *Ishopniṣad***

Ini merupakan pustaka yang pertama dalam daftar *Upaniṣad* dan di dalam bab ke-40 dari sukla *Yajurveda* (*samhita*) sehingga pustaka ini memiliki peranan tersendiri. Pustaka ini dimulai dengan kata-kata yang utama yang berarti kepribadian rohani Tuhan.

Pustaka ini hanya memiliki 18 *mantram*. Di dalam *mantram* yang pertama memberikan filosofi singkat tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan yang merupakan inti sari dari filosofi *Upaniṣad*. Pustaka ini menyatakan,

██████████  
██████████

“Keseluruhan alam semesta (visual dan non-visual) mengandung, serta diisi dan disertai dengan kepribadian rohani Tuhan yang selalu ada di mana-mana. Semua jenis kekayaan dari dunia visual semua pesonanya penuh dengan keindahan seperti sebuah ilusi yang tidak dimiliki oleh siapapun (██████████). Maka dari itu jangan terikat dengan hal tersebut (मा गृहः). Dengan mempertahankan wujud kepribadian Tuhan sepanjang waktu (██████████) dan hidup pada tempat pelepasan (██████████), maka Anda bisa melewati hari-hari dalam kehidupan Anda, baik itu hal yang baik atau hal yang buruk berdasarkan pada nasib Anda (██████████)”.

Pernyataan ini menciptakan filosofi dari *karma yoga* yang dijelaskan di dalam *Gītā. Ishopniṣad* dalam *mantram* ini secara khusus menekankan pada pengingatan wujud kepribadian Tuhan (तेन) dan mengindikasikan untuk percaya pada kemuliaan Beliau.

## (2) *Kathopniṣad*

Pustaka ini memiliki 6 bab dalam 2 bagian, dan pustaka ini ada dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dimana Nachiketa bertanya dan dewa dari keadilan, Yamraja menjawab. Beliau memperlihatkan filosofi penting dalam kehidupan di bawah ini serta tentang jiwa dan Tuhan.



*Kathopniṣad* menyatakan, “Di dunia orang-orang hidup, bertingkah laku dan berbuat dalam kebodohan *maya*. Banyak para ilmuwan (merampas pengetahuan sejati dari Tuhan, menghilangkan kemuliaan Beliau dan masih terikat dengan hawanafsu dan kemewahan kehidupan) dimulai dengan sia-sia mengasumsikan bahwa mereka mengetahui kebenaran pustaka suci. Orasi dan tulisan dari orang-orang bodoh yang berpikir kasar mengumpulkan hal-hal di bawah ini, baik guru dan para pengikut, (karena ikatan material mereka yang mendalam serta penyimpangan mereka) tetap mengalami penderitaan di dalam samudra *maya* dan berputar melintasi lingkaran kelahiran dan kematian. Ini seperti orang buta orang yang mengikuti orang buta juga.” (1/2/5).

“Jiwa dari seseorang melampaui pikirannya. Kekuatan alam kosmik *maya* melampaui jiwa dan ini penuh dengan kekuatan (ini membuat jiwa berada di dalam ikatannya). Akan tetapi *maya* itu sepenuhnya merupakan bagian dari Tuhan yang melampaui segala sesuatu yang merupakan kekuatan rohani utama yang absolut, tujuan terkahir dari semua jiwa.” (1/3/10, 11) “Alam rohani Tuhan yang tertinggi merupakan pencerahan diri yang malampaui *maya*. Matahari *maya*, bulan, bintang, dan api serta halilintar tidak di sana, terlebih lagi kemuliaan melintas pada alam rohani

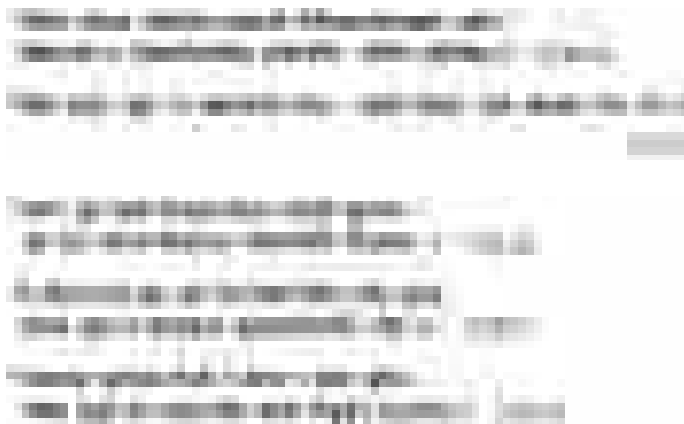
yang mencerahkan mereka. Keberadaan dari alam rohani yang ada di mana-mana menghidupkan seluruh manifestasi alam kosmik.” (2/2/15).

*Kathopniṣad* lebih lanjut menyarankan jiwa-jiwa dan menyatakan,

“Badan manusia hanya sebuah peluang sehingga seseorang bisa menerima kebebasan dari ikatan yang abadi dan pengaruh *maya*. Jika Anda tidak menyadari Tuhan seblum kematian menjemput Anda, maka hal itu akan menjadi bencana terbesar dari kehidupan, dan Anda akan menderita dalam beberapa kehidupan yang akan datang yang tidak terhitung jumlahnya dengan mengambil bentuk kelahiran berbagai macam spesies.” (2/3/4)

### (3) *Mundakopniṣad*

Buku ini memiliki 6 bagian yang disebut *mundak*. Di dalam Upaniṣad ini guru krohania Anggara menyatakan tentang Tuhan dan metode kesadaran Tuhan kepada Saunak yang ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan kebenaran yang bisa diketahui secara absolut. Guru kerohanian Anggira menyatakan,



“Para *brahmana* praktisi ritual menemukan bahwa disiplin *Veda* dalam pelaksanaan *yajña* hanya menyediakan kemewahan surgawi yang hanya bersifat *maya* dan tidak menjadi pelaku ke arah Tuhan, yang melepaskan diri mereka dari ikatan. Untuk mengetahui dan menyadari Tuhan maka seseorang dengan penuh penghormatan harus pergi dan berserah pada orang suci yang telah menyadari Tuhan yang memiliki pengetahuan yang utuh tentang rahasia-rahasia spiritual.” (1/2/12) “Kepribadian Tuhan (पुरुषः): bersifat abadi, rohani, melampaui

konsep-konsep dari wujud *maya* (█████), yang ada dimana-mana di dalam alam semesta (██████████), melampaui pikiran *maya* dan kehidupan *maya*, dan juga melampaui jiwa-jiwa (█████). Beliau merupakan yang maha agung dan yang maha absolut.” (2/1/2) “Keterikatan dalam ikatan duniawi, jiwa yang diselimuti oleh sejumlah *maya*, dengan penuh keyakinan mencari Tuhan maka akan menerima kemuliaan beliau dan sepenuhnya ditenggelamkan dalam cinta kasih yang tanpa keegoisan terhadap beliau (जुष्टम्), sehingga dia menerima kemuliaan rohani beliau, memfungsionalisasikan Beliau dalam wujud rohani Beliau dan terbebaskan dalam ikatan *maya*,” (3/1/2). *Mantram* yang sama adalah juga terdapat di dalam *Narasingha Pūrva Tapiniyopniṣad* dalam bab 4.

Orang-orang yang menyerahkan dirinya, ketidakegoisan dan terus menerus melakukan pemujaan kepada Beliau dan selalu memuja Beliau (जुष्टम्) dengan keyakinan yang tak tergoyahkan (धीराः), maka mereka akan menyebrangi alam *maya*” (3/2/1). “Ketuhanan yang maha agung (██████████) tidak bisa dicapai dalam sejumlah pembelajaran harfiah dari pustaka suci atau mendengarkan filosofi *vedanta* (yang tidak memiliki kepribadian), atau sejumlah intelektual serta orang-orang teknis melaksanakan meditasi (मेधया). Dia sendiri (██████████) memperlihatkan wujud kebenaran rohani Tuhan yang sejati kepada para penyembah dengan kemuliaan Beliau dan hati seorang penyembah yang sepenuhnya disucikan dengan melakukan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan dan kemudian seorang penyembah mengetahui Beliau dan meliaht Beliau.” (3/2/3)

#### (4) *Mandukyopniṣada*

Pustaka ini memiliki 12 *mantram* dan menjelaskan tentang aspek *nirakarā* (aspek tanpa kepribadian) Tuhan. Dan ini hanya merupakan *Upniṣad* yang sesungguhnya menggambarkan *nirakarā brahma*. *Upniṣad* yang lain berhubungan dengan wujud kepribadian dari Tuhan (पुरुषः) yang mana merupakan wujud utama dari Tuhan. Pustaka ini menyatakan,

██  
██  
██

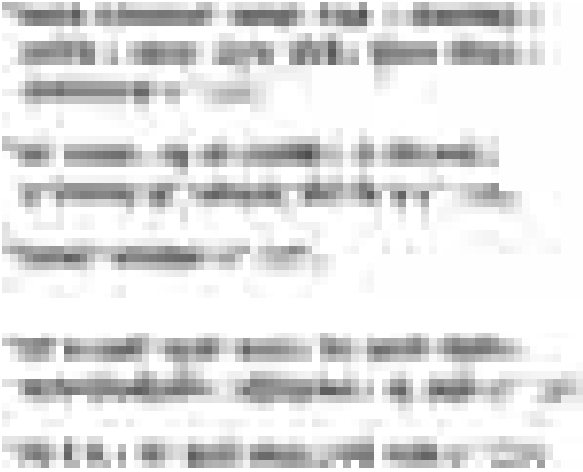
*Nirakaraa brahma* (aspek tanpa kepribadian) bukan merupakan pengetahuan (██████████) dari suatu hal, wujud atau sifat; bukan juga yang

mengetahui (न प्रज्ञम्) segala sesuatu, situasi tertentu atau bahkan dirinya. Jadi, tidak diamati, ini tidak bisa dijadikan sebuah objek yang dapat dikontak diajak berkomunikasi ( ) dan tidak dapat dimengerti oleh pikiran ( ), karena tidak memiliki makna yang nyata ( ). Pustaka ini tidak bisa dimeditasikan; pustaka ini tidak berhubungan atau menyatakan tentang sesuatu atau pemahaman ( ); pustaka ini hanya suatu keberadaan yang melampaui bidang *maya*; hal ini bersifat *dormant* atau pasif (शान्तम्); yang diberkati; dan hal ini hanya satu jenisnya ( ).”

Berhadapan pada nilai deskripsi di atas terlihat sebagai sesuatu yang tidak mungkin bahkan bagi orang-orang yang telah melepaskan diri terhadap ikatan untuk mengkonsep sesuatu yang tidak bisa dikonsep.

**(5) Taittiriya Upaniṣad**

Pustaka ini memiliki 3 bab besar disebut *Shikcha Valli*, *Brahmanand Valli* dan *Bhriḡu Valli* dengan bagian-bagiannya tersendiri. Pustaka ini menyatakan tentang penciptaan alam semesta. Pustaka ini menyatakan,



“Dari beliau pertama kali ruang angkasa muncul. Kemudian udara, api, air dan bumi dan kemudian muncul tumbuh-tumbuhan.” (2/1) “Dia memikirkan penciptaan alam semesta, penciptaan, dan semesta tercipta.” (2/6) “Beliau sendiri menjadi alam semesta.” (2/7).

“Dari alam semesta maka semua jiwa muncul; sehubungan dengan itu semua jiwa menopang kehidupannya; dan dalam dirinya mereka masuk setelah kehancuran yang utuh terhadap alam semesta; dan sesuatu yang bisa diketahui dan dicapai; dan itu adalah *brahma*.” (3/1) *Taittiriya Upaniṣad* lebih lanjut menyatakan bahwa *brahma* merupakan perwujudan

yang abadi sebagai wujud pertamanya dan beliau sendiri (सः) merupakan kebahagiaan yang absolut dan cinta kasih rohani (स्वः) semua jiwa menjadi penuh kebahagiaan saat dia menerima kebahagiaan itu. (2/7)

### (6) *Shvetashvatar Upaniṣad*

Pustaka ini memiliki 6 bab dan merupakan salah satu pustaka yang penting. Pustaka ini menjelaskan tentang karakteristik yang tak terbatas dari ketiga hal: jiwa, *maya* dan Tuhan; dan juga menyatakan tentang prosedur yang terbatas dari kesadaran Tuhan. Pustaka ini menyatakan,



Tuhan dan jiwa, keduanya ada di dalam hati setiap makhluk. Secara kiasan badan manusia dideskripsikan sebagai satu pohon, *Shvetashvatar Upaniṣad* menyatakan “2 burung yang merupakan teman yang abadi tinggal pada pohon yang sama, salah satu burung (jiwa) sedang menikmati makan buah (kesenangan indrawi) pada pohon tersebut. Sementara yang lainnya (Tuhan) hanya mengawasi yang pertama.” (4/6) “Tuhan itu merupakan sesuatu yang maha absolut dalam hal apapun. Beliau tidak memiliki badan yang terpisah, pikiran dan jiwa berkonfigurasi seperti layaknya manusia. Anda bisa menyatakan bahwa keseluruhan badannya adalah jiwanya dan pikirannya atau badan beliau, pikiran dan jiwa beliau adalah maha tunggal. Tidak ada yang sama dengan Beliau dan tidak ada yang lebih dari pada Beliau; Beliau merupakan sesuatu yang utama yang maha agung. Beliau memiliki kekuatan rohani, seperti: Pengetahuan yang disebut (*chīta tattva*), kemahakuasaan, perbuatan (seperti, penciptaan, pemeliharaan, dan peleburan atau *dissolution* alam semesta) dan kekuatan pribadi yang paling penting dari Beliau (■■■■■■) yang disebut *yogamaya* atau *ahladini shakti*.” (6/8).

“Ciptaan-ciptaan *maya* semuanya bersifat buruk, dan jiwa-jiwa yang menikmati (हरः) objek-objek dari *maya*, keduanya bersifat abadi. Dan yang menjadi pengendali dari keduanya adalah Tuhan yang maha agung. Saat seorang penyembah dengan penuh cinta kasih memusatkan

pikirannya dalam diri Beliau dan secara terus-menerus mengingat Beliau, maka kemudian ikatan *maya* akan hancur.” (1/10) “Hanya setelah menyadari Beliau maka sebuah jiwa mampu menyebrangi samudra *maya*; tidak ada cara yang lain.” (3/8).

*Mantram* yang terakhir memperlihatkan rahasia yang sejati dari kesadaran Tuhan. *Mantram* ini menyatakan, “Saat seorang penyembah memiliki cinta kasih dan rasa *bhakti* yang manjur (भक्तिः) untuk Tuhannya yang tercinta serta Tuhannya yang maha mulia (देवः) yang mana dia secara sama mendedikasikan kepada master spiritualnya (yang mana merupakan orang suci yang menyadari Tuhan), maka dengan demikian jiwa (Tuhan dengan kemuliaan orang suci tersebut) mampu menerima, mengkonsep dan memahami rahasia-rahasia rohani (dan menjadi orang yang menyadari Tuhan).” (6/23)

### (7) *Muktikopniṣad*



Di dalam *Upaniṣad* ini Hanūmān bertanya kepada Bhagawān Rāma tentang apa yang dimaksud dengan jalan yang paling sederhana yang bisa memastikan kebebasan dari ikatan *maya* dan Bhagawān Rāma menjawabnya.

Pada permulaan *Muktikopniṣad*, di dunia Bhagawān Rāma menyatakan tentang cabang-cabang (*R̥gveda* 21, *Yajurveda* 109, *Sāmaveda* 1.000 dan *Atharvaved* 50).

Pustaka ini lebih lanjut menjelaskan tentang jenis kebebasan dan menyatakan bahwa melalui *bhakti* maka ke-4 jenis kebebasan bisa dicapai (मुक्तिः या यथायथं सिद्धी 1/25). Pustaka ini menyatakan bahwa *Muṇḍakopniṣad* digunakan untuk menerima tema *nirakarā brahma* dan pengetahuan yang berisi di dalam *Upaniṣad* yang lain yang memastikan pencapaian alam rohani (मुक्तिः या यथायथं सिद्धी 1/27). Pernyataan ini secara jelas mengindikasikan bahwa *Upaniṣad* pada dasarnya berhubungan dengan wujud kepribadian Tuhan dan bukan dengan *nirakarā*. Kemudian pustaka ini mendaftar 108 *Upaniṣad* dan menyatakan (di dalam *mantram* 1/48) bahwa *Upaniṣad* ini seharusnya diajarkan kepada orang-orang yang hanya tenggelam dalam pembelajaran harfiah pada pustaka suci dan orang-orang yang hatinya dirampas oleh rasa *bhakti* atas wujud kepribadian Tuhan.



### (8) *Yogśikhopniṣad*

*Upaniṣad* ini berhubungan dengan pelaksanaan *yoga* sebagai upaya pencapaian seorang *brahma jñāni* sejati yang memastikan *kaivalya mokcha* (kebebasan dari para *jñāni*). Pustaka ini memiliki manfaatnya tersendiri seperti yang dinyatakan oleh Dewa Śiva sendiri yang merupakan dewa dari para *yoga* (Yogishwara).

Pustaka ini menjelaskan tentang pelapasan ikatan secara utuh, (perenungan) penyempurnaan posisi meditasi dengan alat pengunciannya yang disebut *bandha* (बन्ध) dan tehnik konsentrasi dengan asimilasi pikiran dalam konsep tentang ketuhanan dari *nirakarā brahma* melalui *pranava* (kata-kata rohani untuk *nirakarā brahma* yang disebut *pranava* atau *Om*). Pustaka ini juga menyarankan untuk memikatkan atau memusatkan pikiran di dalam suara *sattvik* dari dalam atau batin (yang disebut *nada* नाद) dan menyatakan tentang kekuatan *yoga* yang dicapai oleh seorang *yogi* melalui pelaksanaan evolusi *sattvik*-nya. Akan tetapi di dalam *mantram* 62 bab 1, pustaka ini secara jelas menyatakan bahwa jika seorang *yogi* tidak dengan tepat mengkonsep kebenaran dalam *nirakarā brahma* dalam pikirannya yang terpusat atau telah melepaskan ikatan) secara utuh, maka jalan dari *jñāni* menjadi sangat sulit untuk mencapai suatu perkembangan pesat.

Dalam permulaan pustaka ini menyatakan bahwa, (a) pelaksanaan *yoga* (seperti dideskripsikan dalam Patanjali *Yoga Darśana*) dan (b) konsep yang benar dari *nirakarā brahma* dengan keinginan kuat untuk mencapai kebebasan dalam pikiran secara penuh, keduanya sangat penting untuk pencapaian kebebasan (*mantram* 1/13, 14). Tetapi, pada akhir dari bab 3, di dalam kata-kata Dewa Śiva, menyatakan, (3/23, 24) “Ketuhanan *nirakarā* merupakan sesuatu yang dapat dicapai melalui bakti.” Pernyataan ini menyatakan bahwa usaha diri sebagai kekuatan untuk menyebrangi daya tarik duniawi dan ikatan duniawi dilakukan melalui pelaksanaan *yoga* (saat suatu jiwa dibebani dengan *sanskara* buruk duniawi di masa lalu) yang tidak berkompeten. *Bhakti* kepada wujud kepribadian Tuhan hanya satu-satunya cara untuk menerima kebebasan karena *bhakti* memuliakan Beliau yang menghilangkan ikatan *maya*. Oleh karena itu melaksanakan *yoga* dengan *bhakti*, atau *bhakti* sendiri merupakan suatu keharusan untuk menerima kebebasan. Maka lebih lanjut dinyatakan dalam *mantram* 3/24 bahwa, dengan disertai rasa kasih untuk mengingat objek-objek duniawi yang menyenangkan, maka pikiran seseorang tenggelam dalam lumpur duniawi. Akan tetapi jika dia mengalihkan rasa yang sama terhadap Tuhan dan dengan penuh cinta kasih mengingat Beliau, maka pikirannya akan mengkonsep wujud kemuliaan dari cinta kasih Tuhannya yang dengan

mudah menggantikan ikatan duniawi dengan ikatan untuk Tuhan. Dalam hal ini dia akan dipilih untuk menerima kebebasan melalui kemuliaannya, karena hanya kemuliaan Tuhan yang mampu menghilangkan ikatan *maya* dan bukan sejumlah hal yang dilakukan dalam bagian dari *yogi*.

**(9) Tripadavibhushita Mahanarayanopniṣad**

Ini merupakan salah satu *Upaniṣad* penting yang mengajarkan hal-hal tertentu yang sangat penting yang disebutkan dalam 11 hal pertama dari 108 *Upaniṣad*, akan tetapi hal tersebut tidak dijelaskan.

Di dalam bab pertama dinyatakan bahwa Tuhan memiliki dua wujud: *Pertama*, wujud kepribadian yang memiliki semua nilai, *kedua*, wujud tanpa kepribadian yang tanpa menunjukkan nilai apapun; dan keduanya ada di mana-mana di dunia ( *... ..* ). Jika seseorang bertanya: Mana merupakan bentuk yang utama? Di dalam bab ke-2 dinyatakan ( *... ..* ) tanpa wujud kepribadian, maka wujud tanpa kepribadian tidak akan ada. Sehingga wujud kepribadian dari Tuhan merupakan wujud yang utama. Tema ini telah disebutkan dalam *Mundakopniṣad* *... ..* (3/2/1) dan *Shvetashvatara* *... ..* (1/8), yang berarti bahwa hanya melalui pemujaan kepada Beliau dan dengan mengetahui Beliau maka ikatan *maya* bisa dihilangkan karena *nirakarā brahma* diciptakan di dalam *sakara brahma*. Hal ini juga dinyatakan di dalam *Gītā*. Selanjutnya dalam bab ke-8 yang sebagai bab terakhir, menyatakan,

*... ..*  
*... ..*  
*... ..*

**“Tanpa *bhakti*, seorang *brahma jñāni* tidak akan pernah bisa dicapai.** Oleh karena jiwa meninggalkan semua kegiatan yang lain dalam penyucian hati, seharusnya dengan kuat mengarah kepada jalan *bhakti* dan menciptakan pikirannya hanya dalam *bhakti*, hanya dalam *bhakti* dan hanya dalam *bhakti*, karena melalui *bhakti* maka seseorang bisa mencapai segala sesuatu dan segala sesuatu dalam dunia rohani.”

*... ..*  
*... ..*

(bab 1)

Ini berarti, “*Vaikuntha* yang abadi, alam dari Maha *Viṣṇu* merupakan wujud yang abadi dari kebahagiaan tak terbatas yang secara sempurna memperbesar kebahagiaan dari setiap bagian *Vaikuntha* dimana semua

orang-orang suci penyembah Bhagawan Viṣṇu pergi dan tinggal di sana selamanya.” Prosedur bagaimana jiwa-jiwa yang terbebaskan masuk dalam alam rohani dijelaskan pada bab yang ke-5:

(bab5)

“Setelah kesadaran Tuhan, saat orang *bhakta* suci pergi memasuki alam rohani, maka badan fisiknya digantikan dengan badan rohani yang pada hakikatnya merupakan kebahagiaan rohani itu sendiri, yang secara nyata sama dengan Maha Viṣṇu. Dengan badan rohani dia memasuki alam Vaikuntha.” Tema ini secara singkat dijelaskan di dalam *Kathopniṣad*, (1/3/9), yang menyatakan bahwa orang suci yang menyadari Tuhan setelah menyebrangi wilayah *maya* akan memasuki alam rohani Tuhan. Istilah “Alam Dewa Viṣṇu” merupakan istilah yang bersifat umum yang berarti alam rohani dari wujud kepribadian Tuhan tertentu, baik itu Dewa Viṣṇu atau Rāma atau Kṛṣṇa. Satu *mantram* dengan konsep yang sama sering kali diulang dalam *Upaniṣad* dan juga di dalam *Veda*.

#### (10) Kṛṣṇaopniṣad.

*Kṛṣṇopniṣad* menjejakkan supremasi cinta kasih Kṛṣṇa terhadap semua bentuk kebahagiaan rohani. Pustaka ini memberikan contoh dari para penyembah dan hutan Dandaka pada zaman *tretayuga* saat Bhagawān Rāma, dalam periode *avatāra* Beliau, muncul untuk memberkati mereka. Saat para penyembah berhati suci melihat Bhagawān Rāma dan dengan kemuliaan Beliau, mampu memvisualisasi keindahan rohani beliau, maka mereka takjub dan di dalam suara hati rohani mereka maka mereka menginginkan untuk memeluk Beliau secara dekat dan mengalami kedekatan dengan Beliau. Bhagawān Rāma menyatakan, bukan sekarang, akan tetapi dalam periode *avatāra* Kṛṣṇa maka kalian semua akan menjadi para *gopi* dan kemudian kalian akan mengalami pesona dari kedekatan cinta kasih dalam kebahagiaan Kṛṣṇa yang tak terbatas (yang melampaui konsep dari pikiran rohani Brahma.)”

*Kṛṣṇopniṣad* lebih lanjut menjelaskan dalam periode *avatāra* Kṛṣṇa maka kehidupan rohani yang abadi, kekuatan dan kepribadian rohani juga diturunkan di Braja untuk melayani Kṛṣṇa dan mengalami rasa manisnya cinta kasih Kṛṣṇa. Pustaka *Kṛṣṇopniṣad* ini menyatakan, bahkan alam Vaikuntha muncul sebagai sebuah hutan dari *Gokula* dan kepribadian rohani yang abadi dari

Vaikuntha muncul sebagai pohon-pohon yang bermekaran pada hutan tersebut. Sejumlah *richa* (*mantra*) dari *Upaniṣad* menjadi para *Gopi*, Garuda (kendaraan rohani dari Dewa Viṣṇu) menjadi pohon Bhandira (yang ada di dekat Gokula) dan guru kerohanian Nārada menjadi Sudama yang merupakan sahabat dari Kṛṣṇa di Mathura.”

**(11) Gopala Pūrva Tapiniyopniṣad.**



*Taittiriopniṣad* menyatakan bahwa, “Beliau merupakan kebahagiaan yang absolut, karena Beliau merupakan kebahagiaan dari kebahagiaan (2/7)” lebih lanjut dijelaskan dalam *Gopala Pūrva Tapiniyopniṣad*. Kata “*rasah*” berarti kebahagiaan dari kebahagiaan rohani, atau cinta kasih rohani. *Upaniṣad* ini memiliki 2 bab. Di dalam babnya yang pertama dinyatakan,



(1) Kata-kata Kṛṣṇa berarti kebahagiaan yang absolut dan abadi: Beliau merupakan Brahma yang Maha agung. (2) Beliau merupakan Tuhan yang maha agung ( ). (3) Govinda Kṛṣṇa sendiri merupakan kehidupan yang abadi, pengetahuan dan kebahagiaan.”

Di dalam bab ke-2 pustaka ini menyatakan tentang rahasia tertinggi dari dunia rohani dan menyatakan,

“*...*”

“Oleh karena itu hanya (एव) Kṛṣṇa merupakan wujud yang maha agung dari Tuhan. Maka dengan mengingat Beliau ( ) memuja Beliau ( ) dan (dengan kemuliaan Beliau) maka kita akan mengalami cinta kasih rohani Beliau ( ).” kata *rasa* (रसः) hanya muncul untuk Kṛṣṇa. Kata ini tidak pernah muncul untuk Viṣṇu ataupun Śiva dan sebagainya di dalam *Upaniṣad*. Keadaan ini dengan jelas mengindikasikan bahwa Kṛṣṇa merupakan “kebahagiaan dari kebahagiaan”, dimana Viṣṇu berserta dengan wujud-wujud yang maha kuasa lainnya dari Tuhan hanya merupakan wujud dari kebahagiaan yang tak terbatas. oleh karena itu ini menjadi bukti bahwa wujud-wujud yang maha kuasa dari Tuhan (seperti

Viṣṇu dan sebagainya) diperlihatkan dalam kepribadian Kṛṣṇa dalam sikap kepatuhan. Dalam hal ini “kebahagiaan dari kebahagiaan” merupakan sumber dari kebahagiaan, maka Anda bisa menyatakan bahwa kebahagiaan ditetapkan dalam sumbernya, “kebahagiaan dari kebahagiaan”. Fakta ini lebih jelas diungkapkan di dalam **Radhikopniṣada** yang menyatakan,

“Tuhan yang maha agung memiliki kekuatan rohani. Dari kekuatan ‘ahladini’ (Kebahagiaan yang absolut atau kebahagiaan dari kebahagiaan) merupakan kekuatan utama. Tuhan yang maha agung yang bersifat absolut memiliki dua wujud, Kṛṣṇa dan Radha; dimana maha Viṣṇu, sang pencipta seluruh alam semesta hanya merupakan bagian dari ketuhanan Kṛṣṇa. Radha dan Kṛṣṇa adalah satu, dimana Radha sama dengan Kṛṣṇa, namun demikian Kṛṣṇa memuja Radha sebagai jiwa beliau.”

“Tuhan yang maha agung memiliki kekuatan rohani. Dari kekuatan ‘ahladini’ (Kebahagiaan yang absolut atau kebahagiaan dari kebahagiaan) merupakan kekuatan utama. Tuhan yang maha agung yang bersifat absolut memiliki dua wujud, Kṛṣṇa dan Radha; dimana maha Viṣṇu, sang pencipta seluruh alam semesta hanya merupakan bagian dari ketuhanan Kṛṣṇa. Radha dan Kṛṣṇa adalah satu, dimana Radha sama dengan Kṛṣṇa, namun demikian Kṛṣṇa memuja Radha sebagai jiwa beliau.”

**Pernyataan ini mempertegas supremasi Kṛṣṇa yang penuh kebahagiaan yang mana wujud-wujud yang maha kuasa yang penuh kebahagiaan (seperti Viṣṇu, Dūrḡa dan sebagainya) ditetapkan. Oleh karena itu pustaka ini menjelaskan tentang kemuliaan Tuhan yang maha agung yang memiliki wujud monodualistik dan rasa manis dari kebahagiaan mereka sebagai tingkatan-tingkatan kehidupan yang abadi dari kebahagiaan rohani absolut yang muncul dalam hubungan dekat, semakin dekat dan wujud yang paling dekat dengan semakin memperkaya daya tarik dari kebahagiaan rohani dan cinta kasih rohani alam rohani Vaikuntha (Maha Viṣṇu), Saket (Bhagawān Rāma), Dwarika (Dwarikadhisha) dan Golokā dan Vrindaban (Bhagawān Kṛṣṇa).** Fakta-fakta ini telah dijelaskan di dalam *Purāṇa*, yang disebut sebagai *Veda* ke-5, dan lebih lanjut dijelaskan di dalam tulisan-tulisan para *acharya* di Vrindavana serta para *Jagadgurus*.

## ***Purāṇa dan Itihasa***

### **Deskripsi umum 18 *Purāṇa***

Penjelasan ini telah diambil dari *Nārada Purāṇa*. Ada 18 *Purāṇa*: (1) *Brahma Purāṇa*, (2) *Padma Purāṇa*, (3) *Viṣṇu Purāṇa*, (4) *Vāyu Purāṇa*, (5) *Bhagavata Maha Purāṇa*, (6) *Nārada Purāṇa*, (7) *Mārkaṇḍeya Purāṇa*, (8) *Agni Purāṇa*, (9) *Bhaviṣya Purāṇa*, (10) *Brahma Vaivarta Purāṇa*, (11) *Linga Purāṇa*, (12) *Varāha Purāṇa*, (13) *Skanda Purāṇa*, (14) *Vamana Purāṇa*, (15) *Kurma Purāṇa*, (16) *Matsya Purāṇa*, (17) *Garuda Purāṇa*, dan (18) *Brahmanda Purāṇa*.

(1). ***Brahma Purāṇa***. (terdiri dari 10.000 *mantram*). Pustaka

in menguraikan tentang Bhagawān Rāma dan *lila* Beliau, kebesaran dan kehebatan serta pemujaan Dewa Surya, kelahiran dari Pārvatī dan pernikahan beliau dengan Dewa Śiva, deskripsi yang jelas tentang *lila* Kṛṣṇa dan kewajiban-kewajiban serta menjelaskan disiplin *varnāśrama dharma*. (*Varnashram dharma*: *varna* berarti empat macam profesi, yaitu *brahmana*, *kshatriya*, *vaishya* dan *shudra*; dan *āśrama* berarti empat macam aturan kehidupan, yaitu *brahmacharya*, *griastha*, *vanaprastha*, dan *sanyasa*. *Dharma* berarti kereligiusan, disiplin sosial dan spiritual untuk meningkatkan kualitas *sattvik* seseorang).

(2) ***Padma Purāṇa*** (terdiri dari 55.000 *mantram*). Pustaka ini memiliki lima bagian: (1) *Srishti Khanda*, (2) *Bhumi Khanda*, (3) *Swarga Khanda*, (4) *Patala Khanda*, dan (5) *Uttara Khanda*. Pustaka ini menjelaskan: (a) Kemuliaan (महात्म्य) dari Pushkara (b) kisah penghilangan raksasa Vrittasura (c) kelahiran Narmada (yang disebut sungai Narmada), kemuliaan Kashi, kisah dari pengadukan samudra, (d) pengangkatan Bhagawān Rāma, kemuliaan dari Jagannathji (temple atau kuil). Kemuliaan dari Vrindavana dan *lila* Kṛṣṇa, (e) kemuliaan dari Gangga, Allahabad (Prayag), Kashi dan gaya dan sebagainya, kisah-kisah dari *Ekadasi* ke-24 (hari pada bulan ke-11) dan kemuliaan dari *Bhāgavatam*.

(3) ***Viṣṇu Purāṇa*** (terdiri dari 23.000 *mantram*). Pada bagian permulaan (प्रस्तावना) pustaka ini menyatakan kisah-kisah dari Bhakta Dhruva, Bhakta Prahlada, Raja Prithu, Priyavrata dan penjelmaan keluarganya, alam surgawi, *manvantara*, penjelmaan Veda Vyāsa, *lila* dari Kṛṣṇa di Braja, Mathura dan Dwarika, kejahatan dari *kaliyuga* dan 4 jenis *pralaya*. Di dalam bagian berikutnya (वैश्वानर) pustaka ini menyatakan *dharma-dharma* dari semua jenis meliputi astrologi, filosofi dari *brahma* (Tuhan) dan tema-tema dari semua pustaka suci secara umum.

(4) ***Vāyu Purāṇa***. Di dalam *Bhāgavatam*, canto/syair ke-12, bab 13, di samping *Vāyu Purāṇa*, *Śiva Purāṇa* juga menyebutkan daftar dari 18 *Purāṇa*, ***Śiva Purāṇa*** juga berjumlah 24.000 *mantram* dan pustaka ini pada dasarnya mendeskripsikan tentang Dewa Śiva). Di dalam *Vāyu Purāṇa* yang mana berjumlah 24.000 *mantram*, Dewa *Vāyu* menyatakan penjelasan dari *kalpa* yang ada. Di dalam bagian awalnya (प्रस्तावना) tentang teori penciptaan dideskripsikan secara jelas dan juga sejarah dari kepribadian penting dari 6 *manvantara* di masa lalu juga diberikan. Di dalam bagian berikutnya (वैश्वानर) sejumlah penjelasan detail yang utuh tentang Dewa Śiva dijelaskan. Unsur ketuhanan dari Narmada (sungai) juga dijelaskan. Narmada yang merupakan dewi rohani yang turun dari alam rohani dan memiliki sejumlah tempat suci pada tepian sungainya, yang mana *Omkareshwara* (*lingga* Śiva) merupakan tempat suci yang

utama.

(5) **Bhāgawan Maha Purāṇa**. (terdiri dari 18.000 *mantram*). *Bhāgavatam* disebut *Maha Purāṇa* karna *Bhāgavatam* merupakan satu-satunya *Purāṇa* yang memberikan pengetahuan yang sempurna tentang Tuhan serta pemujaan atau rasa bakti) yang tanpa keegoisan terhadap Beliau. Pustaka ini memastikan bahwa pengalaman atas kebahagiaan tertinggi dari Tuhan dari sifat kedekatan seperti itu yang diinginkan bahkan oleh Dewa Śiva. Pustaka ini memiliki 12 *canto*/syair. *Canto* yang pertama menceritakan tentang percakapan antara guru kerohanian Nārada dan Veda Vyāsa saat Nārada menyarankan kepadanya untuk menulis kemuliaan yang tertinggi dari Kṛṣṇa. Pustaka ini juga menyatakan tentang sejarah para Paṇḍava dan Parīkṣit sampai turunnya Yudhiṣṭhira pada *Swargarohan* (alam surgawi). *Canto* yang ke-2 menyatakan tentang pertanyaan Parīkṣit kepada Śukadeva, penjelmaan dari Tuhan, dan karakteristik dari *Purāṇa*, *canto* ke-3 menjelaskan tentang penciptaan alam semesta dan *Shankya Yoga* oleh Rsi Kapila; *canto* yang ke-4 menceritakan tentang Dhruva dan raja Prthu; dan *canto* yang ke-5 tentang Raja Priyvrata dan keluarganya serta deskripsi dari alam-alam surgawi di dalam sebuah *brahmanda*. Kisah dari Ajamila merupakan *canto* yang ke-6, kisah dari Bhakta Prahlada dan penjelasan dari *varnāśrama dharma* merupakan *canto* yang ke-7; filosofi dari perbudakan atau beban terhadap ikatan duniawi dan kisah pengadukan samudra adalah *canto* ke-8, uraian tentang kisah dinasti Surya Vamsha dan Chandra Vamsha dijelaskan dalam *canto* ke-9 (Vamsha berarti garis keturunan keluarga). *Canto* ke-10 yang merupakan *canto* terbesar merupakan jiwa dari *Bhāgavatam* yang mendeskripsikan tentang *lila* jiwa Kṛṣṇa yang penuh cinta kasih dari turunnya beliau di Mathura sampai *lila* beliau di Dwarika. Di dalam *canto* yang ke-11 Kṛṣṇa mendeskripsikan hampir semua filosofi spiritual dan rasa bakti atau pemujaan kepada Uddhao, dan *canto* ke-12 memberikan penjelasan tentang dinasti-dinasti *kaliyuga*. Ini merupakan topik-topik utama dari *Bhāgavatam* yang menyertai dari tema-tema dan filosofi dari pustaka suci. Di dalam permulaan ada 6 bab dari *Padma Purāṇa* dan di dalam bagian akhir ada 4 bab dari *Skanda Purāṇa* yang menyatakan tentang kemuliaan tertinggi atau maha agung (महात्म्य) dari *Bhāgavatam* dan *lila* Kṛṣṇa.

(6) **Nārada Purāṇa**. (terdiri dari 25.000 *mantram*). Deskripsinya adalah segala sesuatu yang berdasarkan kejadian-kejadian dari *Brihad kalpa* (■■■■■). Pada bagian permulaan dari *Purāṇa* ini, Sankadika (Sanaka, Sanadana, Sanatana dan Sanat Kumāra) memberikan ajaran mereka kepada Nārada. Guru kerohanian Sanaka mendeskripsikan pandangan umum dari perbuatan baik dalam keluarga manusia, Sanadana

mendeskripsikan kemunculan secara detail dari Śukadeva, Sanat Kumāra mendeskripsikan tentang pemujaan Dewa Viṣṇu, Surya, Gaṇeśa, Śiva dan Dewi Dūrga dan sebagainya, dan Sanatana mendeskripsikan tentang 18 *Purāṇa*. Pada bagian berikutnya dari *Nārada Purāṇa* ada sebuah deskripsi tentang Raja Mandatha dan Raja Rukmangada, Dewi Mohini, kemuliaan dari Kashi, Kerukchetra, Haridwar, Kamacha Devi dan kemuliaan dari Mathura dan Vrindavana.

(7) **Mārkaṇḍeya Purāṇa.** (terdiri dari 9,000 *mantram*). Di dalam *Purāṇa* ini guru kerohanian Mārkaṇḍeya menjawab pertanyaan Jaimini. Pustaka ini mendeskripsikan tentang perziarahan dari Bala Rāma, kisah-kisah dari lima putra Draupadī, kebenaran yang absolut dari Raja Harish Chandra, kisah-kisah rohani tentang guru kerohanian Dattatreya, penerus keluarga dari Vaivaswata Manu dan perbuatan dari Dewi Dūrga dalam *manvantara* yang ke-8. Pustaka ini kemudian mendeskripsikan *lila* Bhagawān Rāma, penerus dari Kusha, *lila* dari Kṛṣṇa dan tentang keluarga para Yadu, turunnya *avatāra* Tuhan di planet bumi, dan tentang kesia-siaan dari kebahagiaan dinuawi yang mempesona setiap jiwa dan membuatnya jauh dari Tuhan.

(8) **Agni Purāṇa.** (terdiri dari 15,000 *mantram*.) Dewa Agni menjelaskan kepada guru kerohanian Vāsiṣṭha tentang kejadian-kejadian dari *Ishana kalpa* (■■■■). Pustaka ini menguraikan tentang penjelmaan (*avatāra*) dari Tuhan pada planet bumi, penciptaan dari alam semesta dan perluasan satu *brahmānda* (dengan deskripsi dari *varsha*, *dwipa* dan semua *loka*) dan kemuliaan Gangga (Ganges) dan sebagainya. Pustaka ini kemudian menyatakan tentang ilmu pengetahuan astrologi dan astronomi, menjelaskan tentang *āśrama dharma* (4 *āśrama*), tata cara dan disiplin ritula *Veda*, alam-alam rendah dari *naraka* (neraka), puasa-puasan religius, berbagai jenis amal, perbuatan baik dari seseorang dan tema umum dari *Yajurveda* dan sebagainya. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang pelaksanaan *yoga*, pengetahuan dari *brahma* yang disebut *brahma jñāni*, dan tema umum dari *bahkti*.

(9) **Bhavisya Purāṇa**<sup>51</sup>. (terdiri dari 14000 *mantram*). Pustaka ini

51 Deskripsi di atas tentang *Bhavisya Purāṇa* berdasarkan pada penjelasan detail dari *Purāṇa* yang diberikan oleh Nārada Purāṇa. Topik-topik yang ada dalam *Bhavisya Purāṇa* yang mana saat ada disusun seperti ini: (1) *Brahma Parva* ■■■■, (2) *Madhyama Parva* ■■■■ dalam tiga bagian (खण्ड), (3) *Pratisarga Parva* ■■■■ dalam empat bagian dan (4) *Uttara Parva* ■■■■. *Uttara Parva* berisi deskripsi lebih dari 180 jenis puasa व्रत yang berhubungan dengan berbagai macam keadaan religius dan wujud-wujud para dewa dan para dewi. Pustaka ini menjelaskan minimal 85 jenis amal, pemujaan kepada Tuhan, permandian suci di sungai suci pada hari suci ■■■■. Oleh karena itu *Uttara Parva* yang ada dari *Bhavisya Purāṇa* tidak menjadi bagian yang aktual dari *Bhavisya Purāṇa* karena: (a) *Uttara Parva* ini tidak sesuai dengan pokok permasalahan, (b) *Uttara Parva* ini hanya berjumlah 8.448 syair



memiliki 5 bagian: *Brahma Parva*, *Vaishnava Parva*, *Shaiva Parva*, *Saura Parva*, dan *Pratisarga Parva*. *Parva* yang pertama menyatakan tentang kemuliaan dari Brahma, yang kedua dan yang ketiga menjelaskan tentang topik dari *dharma*, kebebasan dan pemujaan kepada Dewa Viṣṇu dan Śiva bagi kesejahteraan keluarga dan kebebasan (■■■■■). Bagian yang ke-4 menjelaskan tentang Dewa Surya, dan bagian yang ke-5 yakni *Pratisarga Parva* berhubungan dengan penjelasan detail dari para raja *kaliyuga* dan juga kepribadian rohani lainnya di *kaliyuga*. Pustaka ini juga memberikan penjelasan yang luas tentang Vikramāditya yang memulai era Vikrama. Bagian terakhir dari *Pratisarga Parva* disebut *Bhavishyottara Purāṇa* yang didalamnya terdapat “*Kaliyuga Rajvrittanta*.”

(10) ***Brahmavaivarta Purāṇa***. (terdiri dari 18,000 mantram). Buku ini memberikan penjelasan detail tentang Dewa Viṣṇu dan Dewa Śiva serta merefresentasikan penyatuan mereka. Pustaka ini menjelaskan tema *Veda* dalam gayanya tersendiri. Pustaka ini memiliki 4 bagian: *Brahma Khanda*, *Prakriti Khanda*, *Gaṇeśa Khanda*, dan *Shri Kṛṣṇa Khanda*. Bagian yang pertama menyatakan tentang teori penciptaan dan perjalanan Nārada menuju alam Dewa Śiva dimana dia menerima ajaran beliau. Bagian yang kedua menjelaskan tentang kemuliaan dari Kṛṣṇa dan banyak kisah-kisah mendidik yang berhubungan dengan pemujaan Tuhan dan kemuliaan beliau. Bagian yang ketiga pada dasarnya berhubungan dengan perbuatan-perbuatan serta kemuliaan dari Gaṇeśa dan Kartikeya (dua putra dari Dewa Śiva) dan dengan penjelasan dari kemunculan mereka. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang perbuatan rohani dari Paraśurāma secara detail. Bagian yang ke-4, *Kṛṣṇa Khanda* secara khusus menjelaskan tentang semua *lila* dari Radha Kṛṣṇa dari *Gokula* hingga *Dwarika*. *Brahmavaivarta Purāṇa* (selain *Bhāgavatam*) memiliki *lila* Radha Kṛṣṇa yang paling baik jika dibandingkan dengan 16 *Purāṇa* lainnya.

(11) ***Lingga Purāṇa***. (terdiri dari 11000 mantram). Pustaka ini mendeskripsikan tentang kemuliaan rohani dari Dewa Śiva dalam dua bagiannya. Pustaka ini secara singkat menghubungkan tentang *yoga* dan *kalpa*, pustaka ini menyatakan tentang kemunculan rohani dari *lingga* Śiva dan pemujaannya. (*Lingga* berarti bentuk sebagai sarana yang dipuja). Istilah *Lingga* ini hanya ditunjukkan kepada Dewa Śiva. Kemudian pustaka ini menyebutkan tentang *brahmanda* ini, penerus dari Surya Vamsha dan Chandra Vamsha, evolusi alam semesta, hari-hari puasa yang berhubungan dengan Dewa Śiva, deskripsi tentang Kashi,

---

lebih dan melampui bagian yang diperlukan dalam *Bhavishya Purāṇa* seperti yang dijelaskan di atas. Bagian dari *Uttara Parva* ini bisa menjadi bagian dari beberapa *Purāṇa* tambahan yang ditambahkan di dalamnya, dan pada bagian tertentu dari *Pratisarga Parva* (*Kaliyuga Rajvrittanta*) yang berhubungan dengan dinasti-dinasti *kaliyuga* dihilangkan selamanya.

ribuan nama-nama dari Śiva, bencana dalam upacara api suci dari Dakṣ Prajapati, pernikahannya dengan Śiva, kemunculan Gaṇeśa dan tarian *tandava* dari Dewa Śiva. Semua ini terdapat pada bagian awal. Pada bagian akhir pustaka ini mendeskripsikan tentang kemuliaan Dewa Viṣṇu, kisah dari Raja Ambarisha, tata cara pemujaan Dewa Śiva, pelaksanaan *śrāddha* dan kesucian dari Tryambaka.

(12) ***Varāha Purāṇa***. (terdiri dari 24,000 *mantram*). Pustaka ini dimulai dengan percakapan antara Dewi Bumi (Dewi Pṛthivi) dengan Bhāgawan Varāha yang menceritakan tentang kemunculan Gauri, Gaṇeśa dan Kartikeya, penghancuran raksasa Mahiśāsura dengan karunia Viṣṇu, Śiva dan Brahma, beberapa penebusan dosa, dan kemuliaan (महात्म्य) dari tempat-tempat suci disertai dengan penjelasan detail dari kemuliaan Mathura. Ini terdapat pada bagian yang pertama. Bagian yang kedua lebih lanjut menjelaskan tentang kemuliaan dari sebagian besar tempat suci penting di *Bharatvarsha*, dan menjelaskan tentang filosofi spiritual secara umum, deskripsi semua jenis *dharma* dan menyatakan tentang kesucian dari Pushkara.

(13) ***Skand Purāṇa***. (terdiri dari 81 *mantram*). Ini merupakan pustaka terbesar dari semua *Purāṇa* dan memiliki 10 bagian yang disebut *khanda*. (1) *Maheshwara Khanda* (■■■■■■■■■■) menjelaskan tentang kemuliaan dari Kedara (yang ada didekat Badrinatha Himalaya), pemujaan Lingga Śiva, pertapaan penuh rasa bakti dari Pārvatī, kelahiran Kartikeya dan pertempurannya dengan raksasa Tarakasura dan sebagainya. (2) *Vaishnava Khanda* (■■■■■■■■■■) mendeskripsikan tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan guru kerohanian Bharadwaja, guru kerohanian Mārkanḍeya dan Raja Ambarisha, pemujaan tanpa keegoisan dari Dewa Viṣṇu, kisah-kisah dari 10 *avatāra* rohani Tuhan, kemuliaan dari Badrikāśrama dan tempat-tempat suci terdekat lainnya, kemuliaan (*mahatmya*) dari Mathura dan deskripsi yang detail tentang kemuliaan dari *Bhāgavatam*. ***Mahatmya* (महात्म्य) merupakan bagian dari *Bhāgavatam* yang mana ada pada akhir dari *canto* ke-12.** Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang kemuliaan Ayodhya dan tempat-tempat sucinya. (3) ***Brahma Khanda*** (■■■■■■■■■■) mendeskripsikan tentang tempat-tempat di mana Bhagawān Rāma pergi dan mensucikan diri dalam pengasingan beliau; tema dari *varnāshama dharma*, amal, puasa, pertapaan dan pemujaan; kemuliaan dalam mengingat nama Bhagawan Rāma; dan juga kemuliaan Dewa Śiva, *mantra* beliau dan berpuasa pada malam bulan ke-13 yang disebut *pradosha*. (4) ***Kashi Khanda*** yang sebagian besar menceritakan tentang Dewa Śiva, tempat-tempat suci beliau dan *lingga-lingga* yang penting (temple atau kuil) di India. Kemunculan dari Manikarnika (Kashi) dan Gangga (dewi), ribuan nama

Gangga, kemuliaan Kashi, kisah dari (Kanya) Kalawati dan kemuliaan rohani dari Omkareshwara (di dekat sungai Narmada) dan Kedareshwara, yang mana semuanya dideskripsikan dalam *khanda* ini. (5) *Avanti Khanda* mendeskripsikan lebih dari 250 tempat suci di India disertai dengan kisah-kisah rohani yang terkait, dan juga mendeskripsikan tentang kesucian Narmada serta nama-namanya yang berbeda dalam *kalpa-kalpa* yang berbeda. (6) *Nagara Khanda* yang menceritakan tentang kisah-kisah yang saleh dari Raja Harish Chandra, Vishwamitra dan Trishanku (dari Ayodhya) dan mendeskripsikan tentang Namisharanya (dimana Shri Sūti menghubungkan *Purāna* dengan guru kerohanian Shaunaka dan yang lainnya), Varanasi, Dwarika, Avanti, Vrindavana, Gangga, Narmada dan Saraswati dan sebagainya. (7) *Prabhāsa Khanda* mendeskripsikan tentang tempat-tempat suci yang berhubungan dengan Dewa Śiva, unsur ketuhanan dari Dewa Narain/Narayana (Viṣṇu), kemuliaan dari Dwarika, kisah-kisah suci dari Bhakta Prahlada, Dwarika *lila* dan rasa bakti atau pemujaan kepada Kṛṣṇa. Pustaka ini juga menceritakan tentang percakapan guru kerohanian Durvāsa dengan Kṛṣṇa dan munculnya tempat-tempat suci dari *Bharatvarsha* sampai di Dwarika dalam wujud-wujud rohani mereka. ini semua merupakan topik-topik utama dalam *Skanda Purāna*.

(14) *Vamana Purāna*. (terdiri dari 10,000 *mantram*.) Pustaka ini berhubungan dengan kejadian-kejadian dari *Kurma kalpa*. Bagian awalnya mendeskripsikan penghancuran *yajña* Dakcha Prajapati, pertarungan antara para dewa dan para raksasa, perbuatan rohani dari Dewi Dūrga, kelahiran rohani dari Dewi Pārvatī serta pengajaran dari Bhakta Prahlada dan Bali (raja dari alam bawah) pemujaan terhadap kemuliaan Dewa Viṣṇu. Bagian berikutnya memiliki 4 bagian: *Maheshwari Sanhita* yang menyatakan tentang Kṛṣṇa dan para penyembah beliau; *Bhagwati Sanhita* yang menceritakan tentang perbuatan-perbuatan yang menakjubkan dari Dewi Dūrga dan yang lainnya; *Sauri Sanhita* yang menceritakan tentang perbuatan rohani dari Dewa Matahari (Surya); dan *Gaṇeśawari Sanhita* yang menceritakan tentang Dewa Śiva dan Gaṇeśa.

(15) *Kurma Purāna*. (terdiri dari 17,000 *mantram*.) Pustaka ini menceritakan tentang kejadian-kejadian dari *Lakṣmī Kalpa*. Tuhan yang maha agung dalam bentuk *Kurma* (kura-kura rohani) memberikan pengajaran tentang *dharma* dan *moksha* (kebebasan) kepada para guru kerohanian dan mendeskripsikan tentang evolusi alam semesta dan lingkaran-lingkara waktu (*kala*). Pustaka ini memiliki 4 bagian. *Brahmai Sanhita* yang pertama lebih lanjut menjelaskan tentang ribuan nama dari Pārvatī, *lila* dari Kṛṣṇa dan kemuliaan dari Kashi, Prayag (Allahabad) dan juga tempat-tempat suci lainnya. *Bhagwati Sanhita* menyatakan

lebih banyak hal tentang *dharma* dan 4 *warna* (profesi) dan hasil dari pemujaan kepada Tuhan bagi setiap jiwa. *Sauri Sanhita* menceritakan tentang ritual-ritual dan perbuatan baik untuk keluarga, dan yang terakhir *Vaishnava Sanhita* menjelaskan tentang kegiatan amal tanpa keegoisan, rasa *bhakti* atau pemujaan serta disiplin untuk mencapai kebebasan.

(16) ***Matsya Purāṇa***. (terdiri dari 14,000 *mantram*.) Pustaka ini dimulai dengan percakapan Matsya (penjelmaan rohani atau *avatāra* dari Tuhan dalam wujud ikan) dengan Manu. Penciptaan *brahmānda*, penjelasan tentang formalitas dan ritual-ritual *śrāddha*, penerus penjelmaan dari Ikchvaku, dinasti Surya dan Chandra, dan 10 *avatāra* Tuhan yang mana semuanya dideskripsikan di dalam *Matsya Purāṇa*. Pustaka in lebih lanjut mendeskripsikan tentang puasa-puasa pada hari Kṛṣṇa *Janmashtami* (hari perayaan kelahiran Kṛṣṇa) dengan deskripsi singkat tentang Kṛṣṇa dan lebih dari 20 jenis puasa pada hari-hari religius dalam setahun. Lebih lanjut buku ini menceritakan tentang kemunculan Pārvatī, pertapaan yang penuh rasa *bhakti* dari Pārvatī kepada Dewa Śiva, pernikahan Pārvatī dengan Śiva, kelahiran Kartikeya, penghancuran Tarakasura, kemuliaan Kashi dan Narmada dan pengadukan samudra dan sebagainya. Pustaka in juga memberikan penjelasan tentang penerus keluarga dari Santanu dan para raja *kaliyuga*.

(17) ***Garud Purāṇa***. (terdiri dari 19,000 *mantram*.) Pustaka ini berhubungan dengan penjelasan tentang *Tarkchya kalpa* (■■■■■■). Di dalam *Purāṇa* ini Bhāgawan Viṣṇu menjawab pertanyaan dari kendaraan rohani beliau yakni Garuda, sehingga disebut *Garuda Purāṇa*. Pustaka ini sebagian besar menceritakan tentang kemuliaan Bhāgawan Viṣṇu. Menyebutkan ribuan nama dari Viṣṇu yang disebut “Viṣṇu *Sahasranam*” dan menjelaskan tentang meditasi dalam wujud Viṣṇu, pustaka ini menceritakan tentang pemujaan Kṛṣṇa dan sepuluh jenis pemujaan dari wujud lain dewa dan dewi. Pustaka ini juga menceritakan tentang *yoga*, amal, penebusan dosa (untuk menebus dosa-dosa), deskripsi dari dinasti Surya dan Chandra, *līla* dari Bhagawān Rāma, ritual-ritual harian, filosofi Sankhya, dan esensi dari *Gītā* dan sebagainya. Dalam bagian berikutnya pustaka in mendeskripsikan tentang *dharma* secara umum dari jiwa, dunia roh (■■■■■■) dan penderitaannya yang ekstrim, kemewahan dari alam surgawi dan perbuatan baik yang berbuah kemewahan tersebut, filosofi jiwa dan Brahma serta kebebasan dari jiwa.

(18) ***Brahmānda Purāṇa***. (terdiri dari 12,000 *mantram*.) Deskripsi dari *Brahmānda Purāṇa* menceritakan tentang kejadian-kejadian pada *kalpa* di masa yang akan datang. Pustaka ini memiliki 4 bagian. Bagian pertama dan dua disebut bagian awal (■■■■■■), bagian yang ketiga

disebut bagian pertengahan (■■■ ■■■) dan bagian keempat disebut bagian terakhir (■■■ ■■■). Pada bagian awal ada deskripsi tentang tempat suci Naimisharanya (yang ada di dekat Kanpur), permulaan dari peradaban manusia, penerus penjelmaan dari Raja Priyavrata, *Bharatvarsha* dan bagian lain dari *bhuh loka*, *loka-loka* surgawi yang lain dan *nakchatras* (asterisme lunar), Swayambhuva Manu serta *manvantara* yang lain. Bagian pertengahan memberikan penjelasan detail tentang dinasti Ikchvaku, Yadu dan Vrishni, pertarungan antara para dewa dan para raksasa, deskripsi dari turunnya Kṛṣṇa dan penjelasan tentang dinasti-dinasti *kaliyuga*. Bagian berikutnya lebih lanjut menjelaskan tentang sejarah dan kisah-kisah rohani dari Vaivaswata *manvantara* (disertai dengan penjelasan *manvantara* di masa yang akan datang), deskripsi yang utuh dari *brahmanda*, *kalpa pralaya*, dan penghancuran alam semesta sepenuhnya, dan sebagainya. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang wujud Tuhan dengan penjelasan logis dan keagungan rohani dari kemuliaan Beliau.

Veda Vyāsa menulis dua *Purāṇa* yang paling penting, *Devi Bhagwata* dan *Hari Vamsha* yang mana *Devi Bhagwata* yang lebih penting. (juga menulis 18 *Purāṇa* tambahan yang disebut *Uppurāṇa*). *Hari Vamsha Purāṇa* dianggap sebagai bagian terakhir dari *Mahābhārata* (■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■). Pustaka ini memiliki tiga bagian: *Hari Vamsha Parva*, *Viṣṇu Parva*, dan *Bhavishya Parva*. Deskripsinya pada dasarnya berhubungan dengan Bhagawān Kṛṣṇa dan Viṣṇu.

***Devi Bhagwata***. Pustaka ini memiliki 12 *canto* dan 18.000 *mantram*. Di dalam permulaan pustaka ini menceritakan tentang 18 *Purāṇa* dan 18 *Uppurāṇa* dan 28 Vyas Deva yang muncul pada akhir dari *dwapara* ke-28 dari *manvantara* yang ada. Deskripsi dari *cannto* pertama sampai dengan ke-8 sama dengan *Purāṇa-purāṇa* yang lain. *Canto* ke-10 menceritakan tentang Dewi Maha Kali, Maha Lakṣmī dan Maha Saraswati, dan juga memberikan deskripsi dari 14 Manu dimasa lalu, masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Puasa, ritual dan pemujaan serta yang lainnya dideskripsikan dalam *canto* ke-11 dan deskripsi tentang alam rohani para dewi disebut Mani Dwipa yang ada pada *canto* ke-12. *Canto*-nya yang ke-9 paling penting yang mana hubungan batin serta ketundukan diri kepada semua wujud dewa dan dewi yang utama seperti yang telah dijelaskan. Pustaka ini menjelaskan tentang Dewa Viṣṇu dan Dewa Śiva yang muncul dari kepribadian Kṛṣṇa; Dewi Lakṣmī dan Dewi Saraswati muncul dari kepribadian Shri Raseshwari Radha Rani, dan Dūrga muncul di depan Radha Kṛṣṇa. Hal ini menunjukkan bahwa semua wujud rohani

para dewa-dewi semuanya diciptakan dalam ketundukan atau kepatuhan diri terhadap kepribadian Radha Kṛṣṇa. Pustaka ini juga memperlihatkan rahasia ini bahwa Shri Raseshwari Radha Rani merupakan kekuatan utama yang absolut. Beliau merupakan kehidupan dan jiwa dari Kṛṣṇa, dan Kṛṣṇa memuja serta berserah diri kepada Radha (9/2/46, 9/4/17).

**Bab 50 dari *canto* ke-9 mendeskripsikan kemuliaan serta kemurahan hati, keindahan rohani yang tidak tertandingi dan kebaikan hati yang tertinggi dari Shri Raseshwari Radha Rani yakni sebagai berikut:**



“Shri Raseshwari Radha Rani merupakan jiwa yang penuh cinta kasih kepada Kṛṣṇa yang mana beliau berserah diri dan beliau tidak pernah tinggal sendiri tanpa Shri Raseshwari Radha Rani di Vrindavana. Radha Rani merupakan Ratu *maharasa*. Dia memenuhi semua keinginan rohani dalam berbagai jenis (9/50/17,18). Kulitnya sangat indah, cahaya wajahnya seperti Bulan *Purnama* yang tak terkotori dalam Sharata Purnima, cahaya dari badannya penuh dengan ketenangan, mata dan hatinya seperti sinar-sinar bulan yang lembut, kulit matanya seperti kelopak bunga lotus yang masih muda (yang bermekaran sepenuhnya), bibirnya berwarna merah alamiah dan pinggangnya dihias dengan ikat pinggang yang indah (21,22). Giginya bersinar seperti bunga melati yang putih dan dia memakai sari yang disulam dengan *sutra* berwarna biru. Senyumnya penuh dengan cinta kasih dan menisfirasi dan badannya terlihat seperti berusia 12 tahun, dia memakai sejumlah ornamen yang menggoda hati

(23,24). Samudra dari keindahan rohani rambut Shri Radha Rani yang dijalin dan dihias secara indah dengan bunga-bunga yang wangi dan dia selalu tertarik dengan penuh kemurahan hati memberikan cinta kasih rohani bagi setiap jiwa (25). Beliau sangat indah. Beliau secara pribadi peduli pada setiap orang di *maharasa* dan beliau selalu muda (26). Radha adalah Swamini (orang yang rendah hati dan pemilik hati dan pikiran serta jiwa yang penuh cinta kasih) dari semua para *Gopi*. Beliau duduk pada singgasana yang dipenuhi perhiasan, beliau telah mencuri hati Kṛṣṇa selamanya sehingga beliau “lebih dari jiwa” untuk Kṛṣṇa. Beliau adalah unsur ketuhanan yang maha agung yang absolut yang memiliki kemuliaan yang penuh kemuliaan hati yang dinyanyikan di dalam *Upaniṣad* (27).”

“Hai Radheya Raseshwari! Hai Vrindavana Viharini! Pemujaanku sepenuh hati untuk kaki padmamamu. Engkau adalah jiwa yang penuh cinta kasih kepada Kṛṣṇa. Wahai sumber yang absolut dari segala sesuatu! Samudra kebaikan Radheya! Engkau sangat mulia dari semua kepribadian rohani, Brahma, Viṣṇu dan sebagainya memuja kaki padmamamu. Mohon berkati aku dengan sinar kemuliaanmu (46, 47).” Lebih lanjut pustaka ini menyatakan bahwa seorang penyembah yang sejati kepada Radha Kṛṣṇa, dengan kemuliaan mereka, akan masuk *Golokā* dan menikmati kebahagiaan dari *rasa*. Ini merupakan rahasia dari dunia rohani, dan in seharusnya tidak diceritakan bagi orang-orang yang suka mengkritik atau orang-orang duniawi yang tidak menghargainya (52).

### **Sepuluh dan dua puluh empat *avatāra* (penjelmaan Tuhan). Pengalegorian kejadian rohani sebagai tanda penyimpangan spritual.**

**Sepuluh *avatāras*:** Varāha, Matsya, Kachchap, Nrasingha, Vamana, Paraśurāma, Rāma, Kṛṣṇa, Buddha dan Kalki.

**Dua puluh empat *avatāras*:** Sankadika, Nārada, Varāha, Nara Narain, Kapila, Dattatreya, Yajña Purusha, Rishabhadeva, Raja Prithu, Matsya, Kachchapa, Mohini, Dhanvantari, Nrasingha, Vamana, Hansa, Haigrīva, Paraśurāma, Rāma, Veda Vyāsa, Bal Rāma, Kṛṣṇa, Buddha dan Kalki.



Dewa Viṣṇu, Śiva, Brahma, Dewa Indra dan Dewi Lakṣmī, Saraswati, dan Pārvati memberikan hormat mereka kepada Shri Raseshwari Radha Rani.



**Penjelmaan-penjelmaan (*avatāra*) yang bersifat rohani dan abadi. Pengategorian kejadian-kejadian rohani sebagai isyarat adanya penyimpangan yang menyedihkan:**

Secara umum dinyatakan bahwa semua penjelmaan Tuhan bersifat absolut dan wujud mereka bersifat abadi (████████████████████). Ini berarti bahwa penjelmaan rohani yang sama selalu terjadi dalam setiap *kalpa*, dan beberapa di antara mereka sering muncul beberapa kali dalam setiap *kalpa*, dan semua wujud penjelmaan tersebut selalu ada.

Dari semua penjelmaan (*avatāra*) maka *avatāra* Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa merupakan *avatāra* yang paling penting dari sudut pandang rasa *bhakti* atau pemujaan. Bhagawān Rāma menciptakan wujud *bhakti* yang sesungguhnya yang tanpa keegoisan dan Bhagawān Kṛṣṇa mengajarkan kecemerlangan dari rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan yang utama, yaitu mengikat Kṛṣṇa dengan cinta kasihnya.

*Avatāra* yang lain merupakan *avatāra* pada waktu tertentu untuk tujuan tertentu. Misalnya: *avatāra* dari Veda Vyāsa yang bertujuan untuk penciptaan kembali semua pustaka suci dan Kapila yang mengajarkan *Shankya Darśana*; namun semua wujud tersebut bersifat abadi.

Beberapa penulis materialistik mengategorikan dan membandingkan *avatāra* dari Kachchapa, Matsya, Varāha dan Narasimha dan sebagainya pada sudut pandang teori evolusi modern. (Betapa tidak logis dan tidak ilmiahnya teori evolusi tersebut yang telah didiskusikan pada halaman 411). **Anda seharusnya mengetahui mengategorikan kejadian rohani atau menyalahartikan tema-tema rohani dari pustaka suci yang telah diciptakan oleh para *acharya* kami, merupakan sebuah penyimpangan menyedihkan yang tidak bisa ditebus dengan sejumlah perbuatan baik. Penyimpangan ini secara langsung mengotori pikran dari sang pelaku dan menutup daya penerimaan spiritual dalam pikirannya.**

Kejadian-kejadian rohani yang bersifat rohani dalam hal apapun dan memiliki tujuan rohani di balik semua itu. Misalnya: Seekor Kachchapa (kura-kura) sangat besar yang tidak bisa dibayangkan merupakan *avatāra* yang terjadi saat ada sebuah kebutuhan untuk menahan dan menjaga Gunung Semeru surgawi yang tenggelam dalam samudra surgawi, *chira sagara* (████████████████████) dalam pengadukan samudra yang sangat terkenal (████████████████████) dari dunia surgawi. Begitu juga ada alasan rohani tertentu untuk para *avatāra* lainnya. Oleh karena itu semua kejadian ini dan semua *avatāra* ini merupakan kejadian-kejadian rohani yang aktual yang mana mereka harus dianggap berada dalam cahaya yang sama atau pandangan yang sama. Seseorang seharusnya tidak mencoba melemparkan unsur materialitasnya dalam segala hal rohani.

## **Guru kerohanian dan zaman penciptaan kembali *Veda*, *Purāṇa* dan *Smṛti*; dan merupakan sebuah jawaban atas kritik-kritik.**

Telah dijelaskan pada bab 1 bahwa semua *Purāṇa* bersifat abadi dan diciptakan kembali oleh Bhagawān Veda Vyāsa kira-kira tahun 3102 SM. *Nārada Purāṇa* menyatakan bahwa pada dasarnya *Purāṇa* ada jutaan *mantram* dan tersimpan dalam satu volume. Veda Vyāsa, pada akhir dari setiap *dwapara* dan untuk kepentingan semua jiwa, menciptakan sebuah bentuk yang koperensif dari *Purāṇa* kira-kira 400.000 *mantram* dan menciptakannya dalam 8 bentuk rohani yang teratur. Namun hanya di dalam alam surgawi, *Purāṇa* ini ada di dalam bentuknya yang asli dalam jutaan *mantram*.



Devi Bhagwata menyatakan, “**Pada akhir dari *dwapara* Dewa Viṣṇu turun sebagai Veda Vyāsa** dan menciptakan *Veda* dalam 4 nama (*Rik*, *Yajuh*, *Sama* dan *Atharva*). Orang-orang *kaliyuga* memiliki ingatan yang sangat terbatas dan kecerdasan terbatas; sehingga Dewa Viṣṇu sebagai Veda Vyāsa mengorganisasi kembali *Purāṇa* (dalam bentuk 18 *Purāṇa* yakni sebanyak 400.000 *mantram*) pada permulaan setiap *kaliyuga* untuk kebaikan semua jiwa. **Hingga saat ini ada 27 Veda Vyāsa dalam 27 *dwapara* dalam *manvantara* yang ada telah mengorganisasi *Purāṇa* setiap waktu dalam gaya yang sama.**” Devi Bhagwata telah memberikan nama-nama dari ke-28 Veda Vyāsa. *Yuga* yang ada saat ini merupakan putra rohani dari guru kerohanian Parāśara Kṛṣṇa Dwaipayana adalah Veda Vyāsa yang ke-28.

**Sekarang kita mengetahui bahwa *Purāṇa* beserta dengan *Smṛti*, *Veda*, dan gabungannya serta apapun yang telah diciptakan Veda Vyāsa sebelum 3102 SM sama juga dengan *kaliyuga* sebelumnya**, yakni 3.893 juta tahun yang lalu; dan juga terdapat dalam *kaliyuga* yakni 8.213 juta tahun yang lalu, dan sebagainya. Hal ini telah dijelaskan bahwa semua pustaka suci ini diciptakan kembali dalam *manvantara* yang pertama dari *kalpa* yang ada kira-kira 1,900 juta tahun yang lalu. Sejak saat itu pada permulaan *kaliyuga*, Bhagawān Veda Vyāsa menciptakan kembali semua *Purāṇa*, *Smṛti* dan semua pustaka suci yang lain dalam gaya yang sama dan di dalam format yang sama; dan hal yang sama saat ini kita miliki. Hanya ada satu jenis dalam dinasti *kaliyuga* atau hal-hal dari alam yang sama seperti yang dijelaskan di dalam bab 1, namun bagian utamanya dari deskripsi itu tetap sama.

Apapun *Smṛti-smṛiti* utama yang kita miliki saat ini, namun jenis yang sama dari *Smṛti* ada sejak 1.900 juta tahun yang lalu dengan sedikit variasi. Misalnya: *Manu Smṛti* menyebutkan tentang negara-negara tertentu dan orang-orangnya seperti Dravida, Kamboja, Yavana, Shaka, China dan sebagainya di dalam *mantram* 10/43, 44. Di dalam *Manu Smṛti* dalam *kaliyuga* sebelumnya 3.893 juta tahun yang lalu, nama negara-negara tersebut berbeda. Nama *Bharatvarsha (Aryavarta)* tidak berubah karena bersifat abadi. Hanya nama dari negara-negara lain disertai dengan wilayah teritorialnya mengalami perubahan sepanjang waktu. Namun demikian badan utama dari *Manu Smṛti* dan juga *smṛiti* utama lainnya masih sama dalam setiap *kaliyuga*. Hal ini telah didiskusikan sebelumnya bahwa guru kerohanian dan para orang suci yang menciptakan *sutra* dan *smṛiti* dan sebagainya merupakan orang suci yang abadi dan sehubungan dengan hal tersebut semua pustaka suci yang diciptakan oleh Veda Vyāsa bersifat abadi.

Dalam periode Chaitanya Mahaprabhu di abad ke-16 tidak ada masalah. Setiap orang menerima kemuliaan otentik dari pustaka suci kami yang diciptakan oleh Veda Vyāsa. Hanya dalam abad ke-18, 19 dan abad ke-20, saat orang-orang Inggris mencoba merendahkan dan menghancurkan sejarah dan Agama Hindu dengan segala cara, maka sebuah gaya pengkritikan terhadap pustaka suci Hindu dimulai. Bahkan para penulis Hindu menjadi korban atas propaganda jahat mereka dan mengikuti susunan dari tulisan-tulisan mereka yang hina.

**Kritik: Sudah menjadi hukum alam** jika Anda bergerak menentang kekuatan rohani yang ada dimana-mana, tulisan rohani serta kepribadian rohani, maka pikiran Anda akan mengembangkan sebuah kenegatifan yang mengembangkan suatu jenis reflek yang negatif yang terkondisikan yang menciptakan ketidaksalehan hati yang mempengaruhi pikiran untuk melakukan semakin banyak penyimpangan spiritual, dan hal itu membuat hati dan pikiran Anda menjadi tidak saleh. **Ini merupakan sebuah aksioma psikologi bahwa pikiran tidak saleh, adalah pikiran yang mengumpulkan begitu banyak unsur kenegatifan dengan mempelajari literatur-literatur anti Tuhan, mengembangkan insting alamiah untuk mengkritik kebenaran rohani, satu cara atau cara yang lainnya karena ada rasa nyaman dalam melakukannya.** Hal ini menciptakan sebuah logika yang tidak logis tersendiri dalam mengabaikan fakta-fakta rohani yang sejati serta bukti-bukti rohani. Cara ini merupakan bentuk umum dari *kaliyuga* yang mana ada sejumlah teori-teori penemuan diri, kesalahan dan teori-teori anti Tuhan, yang menyembunyikan kebenaran sejati serta membingungkan

orang-orang. Kita harus menyaring kesalahan yang ditemukan oleh para penulis Barat dan para pengikut mereka yang buta dan kita harus berpegang teguh pada kemurnian.

Para penulis ini tanpa alasan, telah menciptakan perhitungan waktu *Purāṇa* di antara abad ke-4 dan abad ke-8 TM dan menyatakan bahwa bahasa mereka bersifat sederhana dan perkembangannya semakin canggih pasti pada masa berikutnya tanpa ada bukti-bukti yang substansial bahwa *Purāṇa* dibawa oleh guru kerohanian pada abad ke-6 SM. Mereka menyatakan bahwa *Manu Smṛti* berisi beberapa keanehan dan gaya penulisan kata-kata *Veda* serta frase-frase *Veda* (mis.: 'Milikku' dan dia mengatakan demikian atau 'Wahai anak-anak' dia menyebutnya); sehingga sebelum *Purāṇa* tidak lebih awal dibandingkan dengan zaman Kristen karena disebutkan bahwa nama-nama Yavana, Shaka, China dan sebagainya. Itu semua merupakan pernyataan-pernyataan para ahli sejarah modern.

Alasan untuk kemunculan nama-nama seperti Shaka atau Yavana dan sebagainya telah dijelaskan. Pada bab terdahulu pada buku ini telah secara jelas didiskusikan bahwa kesempurnaan bahasa Sanskrit bukan merupakan hasil dari perkembangan literatur seperti bahasa lain di dunia. Bahasa Sanskrit merupakan bahasa rohani dan bersifat sempurna sejak masa permulaannya. Hal yang ke-2 bahwa pustaka suci kami seperti *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa* memiliki karakter dan gaya presentasi literatur tersendiri seperti yang telah dijelaskan pada halaman 235, begitu juga *sutra* dan *smṛiti* dan sebagainya. Perbedaan dalam kualitas refleksasi linguistiknya tidak berarti kesenioritasan dan kejunioritasannya. Pada masa *Veda* Vyāsa semua kata bahasa *Veda* disertai dengan tatabahasa Panini sehingga tidak ada yang aneh jika beberapa gaya penulisan kata-kata atau frase *Veda* muncul dalam *Manu Smṛti*.

Oleh karena itu ditetapkan bahwa semua *Purāṇa* pada dasarnya diciptakan kembali oleh Brahma pada awal *kalpa* ini, dan juga semua *sutra* dan *smṛiti* pada dasarnya diciptakan kembali oleh para guru kerohanian dan para kepribadian rohani pada *manvantara* yang pertama pada *kalpa* ini. Kemudian pada akhir setiap *dwapara*, *avatāra* dewa Viṣṇu yakni *Veda* Vyāsa secara terus-menerus menciptakan kembali semua pustaka suci (*Veda*, *Upaveda*, *Vedāṅga*, *Smṛti*, *Purāṇa* dan sebagainya) untuk kebaikan rohani umat manusia. Penciptaan kembali pustaka suci terakhir oleh *Veda* Vyāsa dilakukan sebelum tahun 3102 SM.

**Tema-tema umum, makna, kemuliaan dan deskripsi sejarah *Purāṇa-Purāṇa*.**

## Tema umum:

Bentuk umum dari sebuah *Purāṇa* yang sepenuhnya menjelaskan aspek penciptaan dan juga aspek kehancuran alam semesta, memberikan penjelasan semua Manu dan menceritakan sejarah dari keluarga-keluarga yang penting disertai dengan garis penjelmaan keluarga mereka serta dinasti-dinasti para raja dan sebagainya. Apapun yang dijelaskan oleh *Purāṇa*, konsentrasi utama mereka adalah untuk memperkenalkan rasa *bhakti* serta dedikasi terhadap wujud kepribadian Tuhan dalam hati para pembaca. Oleh karena itu dalam setiap deskripsinya adalah dalam pemujaan kepada Tuhan dan menciptakan kemuliaan dari perbuatan kepribadian rohaninya yang merefresentasikan dirinya sebagai kepala guru kerohanian, para *Ṛṣi*, para orang suci, keluarga manusia, para raja atau para pertapa dan sebagainya. Sebagian besar sejarah kehidupan mereka dideskripsikan di dalam *Purāṇa* dan merupakan orang-orang suci yang abadi.

*Purāṇa* secara umum ditujukan bagi semua jenis manusia, dari keluarga biasa sampai orang-orang yang sepenuhnya terikat terhadap keluarganya serta teman-temannya sampai dengan orang-orang yang sepenuhnya melepaskan diri dari ikatan yang ingin bertemu dengan Tuhannya yang tercinta dalam wujud pribadi rohaninya. Kisah-kisah dari *Purāṇa*, dimana sebuah keluarga telah menerima beberapa jenis hasil material dengan pemujaan dengan karunia dewa atau dewi, mendorong orang-orang duniawi untuk tertarik kepada Tuhan walaupun dia memuja Beliau dalam cara yang egois; dan kisah-kisah dari kebaikan dan kemuliaan Tuhan, dimana Beliau telah memberikan pandangan rohani Beliau, melipatgandakan keyakinan seorang penyembah yang sejati dan tanpa keegoisan serta dedikasi terhadap Beliau. Dalam hal ini Beliau **memperlihatkan jalan yang pasti dan sederhana menuju kesadaran Tuhan melalui *bhakti* bagi setiap jiwa di dunia.**

M a k n a : "सर्वं ब्रह्मण्येवमात्मनो भक्त्या विदुः" (भा.1/4/20) ini berarti bahwa selain 4 *Veda*, *Itihas* (*Rāmāyaṇa* dan *Mahābhārata*) dan *Purāṇa* juga disebut *Veda* ke-5 karena pustaka ini lebih lanjut menjelaskan tentang tema-tema *Veda* dan *Upaniṣad*. Ini merupakan manfaat atau makna dari *Purāṇa* yaitu: (a) Menetapkan penjelasan yang sejati dari filosofi-filosofi *Upaniṣad*. (b) Mengajarkan kebaikan yang penuh kemurahan dan hati yang terpikat dalam keindahan rohani Tuhan melalui deskripsi tentang *lila* beliau, dan (c) menghubungkan kebaikan

dari para orang suci dan kepribadian rohani yang membantu setiap jiwa dalam jalannya untuk menuju kesadaran Tuhan.

Filosofi *Upaniṣad* dan *Darśana Śāstra* merupakan suatu jenis teori deskripsi yang kering tentang kesadaran Tuhan; dan *Purāṇa* membuatnya hidup dan mudah dipahami. Misalnya *Upaniṣad* menyatakan, **hanya kemuliaan Tuhan seseorang bisa mengetahui beliau dan menemukan beliau. Kebebasan (para *jñāni* dan *yogi*) tidak bisa diterima tanpa pengetahuan sejati dari Tuhan.**”

*Purāṇa* menjelaskan bahwa kemuliaan Tuhan tidak pernah bersifat acak dan juga tidak merupakan hasil dari sejumlah perbuatan baik atau *yoga* atau pertapaan. Karunia ini secara otomatis dialami saat satu jiwa dengan penuh cinta kasih dan sepenuhnya mengarahkan dirinya kepada Tuhan. Kepatuhan yang penuh cinta kasih ini adalah *bhakti*. Ini berarti bahwa hanya melalui *bhakti* yang murni sehingga jiwa mampu menerima karunia Beliau (tidak melalui perbuatan baik atau *yoga* atau pertapaan apapun), pengetahuan rohani yang membebaskan para *jñāni* juga diterima melalui *bhakti*. Oleh karena itu *bhakti* merupakan satu-satunya cara untuk menerima pengetahuan rohani, pandangan rohani, cinta kasih rohani terhadap Tuhan. Jalan *yoga* atau pertapaan atau perbuatan baik (*karma*) masih dianggap sebagai suatu tambahan atau pendukung menuju *bhakti* jika seorang penyembah terikat dalam kegiatan tersebut, namun *bhakti* itu sendiri mampu memberikan semua jenis makna rohani atau manfaat rohani. Kejadian historik dari para guru kerohanian Durvarsa dan *bhakta* Raja Ambarisa menciptakan supremasi *bhakti* terhadap *yoga*, *jñāni* dan pertapa yang saleh. Kejadian-kejadian dari *bhakta* yang buta huruf, yakni Dhruva yang menerima pengetahuan yang utuh tentang pustaka suci saat dikaruniai atau diberkati oleh Tuhan, dan *jñāni* tertinggi yakni Uddhao yang berserah diri kepada *gopi* untuk menerima cinta kasih Kṛṣṇa merupakan deskripsi yang nyata dari *Purāṇa* yang menjelaskan filosofi yang mendalam dari *Upaniṣad* dalam “cara yang mudah untuk dipahami” bahkan bagi orang-orang yang kurang terdidik.

**Kemuliaannya:** Kebahagiaan tertinggi dari Tuhan dideskripsikan dalam *Upaniṣad* dan *Brahma Sūtra* yakni, **“Beliau merupakan kebahagiaan yang absolut. Beliau penuh dengan kebahagiaan yang tertinggi.”** Kata-kata ini tidak memberikan petunjuk bagi kemuliaan alam rohani atau supremasi kebahagiaan Tuhan karena keabsolutannya melampaui pemahaman manusia. Akan tetapi deskripsi yang penuh dengan kegembiraan tentang penjelasan alam Vaikuntha dari Dewa Viṣṇu dalam *Purāṇa* memberikan sebuah gambaran supremasinya. Sejumlah *lila* Kṛṣṇa yang menggetarkan jiwa-jiwa yang menjelaskan

refresentasi dari deskripsi yang menggugah hati dalam setiap kegiatan Kṛṣṇa saat bermain dengan teman-teman sepermainannya dan berbahagia dengan ibunya Yashoda serta para *gopi* di Braja, menggambarkan sebuah gambaran yang bisa dikonsep tentang suatu gambaran yang bisa dibayangkan tentang keindahan rohani dari Kṛṣṇa yang tak tertandingi serta cinta kasih rohani yang menjadi titik utama dari seorang penyembah untuk meningkatkan rasa cinta kasihnya serta kerinduannya terhadap Tuhan, sehingga dia menganggap deskripsi yang penuh cinta kasih ini sebagai harta karun di hatinya. Jika tidak ada *Purāṇa*, bagaimana bisa kita mempelajari semua hal itu yang sangat penting bagi seorang pencari cinta kasih Tuhan. Ini semua merupakan hadiah-hadiah yang mulia dari *Purāṇa* (khususnya *Bhāgavatam Maha Purāṇa*) yang mana deskripsi-deskripsinya menjelaskan kebaikan Tuhan yang tak bisa dibayangkan oleh jiwa di dunia.

**Deskripsi sejarah:** Proses evolusi dan kehancuran alam semesta hanya diindikasikan dalam *Upaniṣad*. Sejarah deskripsinya yang lengkap ada di dalam *Purāṇa*. Semua *Purāṇa* merefresentasikan keseluruhan sejarah dari 155,52 triliun tahun sejak sistem perplanetan kita pada awalnya diciptakan dan menjaga sejarah peradaban yang tak terhancurkan dari *Bharatvarsha* dari 1.900 juta tahun sejak keberadaan pembentukan planet bumi ini.

Bagian “waktu” sebagai *yuga*, *manvantara* dan *kalpa* telah dijelaskan terdahulu. Juga telah dijelaskan pada bab pertama bahwa kejadian-kejadian setiap *manvantara* diulang pada setiap *manvantara* dengan beberapa jenis tambahan. Sejarah kita merupakan sejarah rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci, dan kepribadian rohani serta *avatāra* dari Tuhan pada planet bumi dan semua kegiatan yang penuh kemurahan hati dari Dewa Viṣṇu, Śiva dan Dewi Dūrga dan sebagainya dan juga *lila* dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa yang penuh daya tarik melakukan kegiatan permainan yang menenggelamkan semua penduduk wilayah tersebut dalam cinta kasih rohaninya. Oleh karena itu semua deskripsi sejarah dari ***Purāṇa* bersifat mendidik yang penuh rasa bhakti atau pemujaan yang merefresentasikan keagungan rohani dari Agama Hindu yang disebut Sanatana Dharma, yang mana merupakan agama universal yang abadi bagi semua jiwa di dunia.**

*Purāṇa* ditulis kembali kira-kira 5.000 tahun yang lalu. Beberapa *Purāṇa* (*Matsya*, *Vāyu*, *Viṣṇu*, *Brahmanda*, *Bhavishya* dan *Bhāgavatam*) juga memprediksikan tentang dinasti-dinasti para raja *kaliyuga*, dan keindahan dalam sejarah yang aktual yang terjadi dalam cara yang sama. Deskripsi-deskripsi tersebut memberikan nama, periode dan masa kepemimpinan para raja Hastinapura sampai Chemaka, dinasti Magadha sampai dinasti Gupta (300 sampai 80’an S.M). Deskripsi dari dinasti-dinasti ini dijelaskan lebih detail dalam *Kaliyuga Rajvrittanta* dalam *Bhavishya Purāṇa*. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang penjelmaan Vikramāditya (*Pratisarga* I/7/14,15,16),

Nimbarkàcharya (*Pratisarga* IV/7/67 sampai 71), Śankarācharya (IV/10/17, 80), Shridhara Swami (IV/18/29,30) dan Chaitanya Mahaprabhu (IV/10/29 sampai 33)

Sejarah dari dinasti-dinasti para raja *kaliyuga* dideskripsikan dalam urutan yang tepat berdasarkan periode kepemimpinan mereka karena hal itu merupakan sejarah para raja duniawi. Akan tetapi kejadian-kejadian historik dari kepribadian rohani yang diturunkan serta kepribadian rohani yang penting, para guru kerohanian dan para orang suci secara keseluruhan merupakan hal-hal yang berbeda karena mereka memiliki badan rohani sehingga mereka masih ada dalam dimensi rohani meskipun mereka secara fisik meninggalkan planet bumi.

Maka tidak aneh jika deskripsi dari Chaitanya Mahaprabhu dan Śankarācharya ada dalam bab yang sama. terlebih lanjut *Purāna* tidak hanya menjelaskan tentang sejarah rohani para guru kerohanian serta para orang suci dalam *manvantara* yang ada saat ini akan tetapi juga *manvantara* yang lain, dan tidak hanya *kalpa* yang ada saat ini akan tetapi *kalpa-kalpa* lainnya juga. Ini menjadi alasan sehingga terkadang deskripsi pada kejadian tertentu sedikit bervariasi dari satu *Purāna* ke *Purāna* yang lainnya walaupun karakteristik utama dari kejadian itu masih sama. Ada satu hal lainnya, bahwa rangkaian kejadian dari *Purāna* (kecuali *Bhāgavatam*) tidak hanya merupakan urutan sejarah yang tepat. Misalnya: Dalam beberapa *Purāna* cerita Kṛṣṇa dijelaskan terlebih dahulu dan setelah itu baru cerita tentang Rāma; atau dalam sejarah penciptaan alam semesta muncul sebelum permulaan: atau terkadang deskripsi dari Swayambhuva Manu muncul di pertengahan dari *Purāna*; dan hal-hal lainnya seperti itu. Secara sejarah rangkaian dari kejadian rohani disimpan secara tepat di dalam *Bhāgavatam*, akan tetapi *Purāna* lain tidak ada dalam urutan yang sama. Alasannya bahwa sebagian besar kejadian rohani dari *Purāna* masuk dalam satu *manvantara*, dan periode dari satu *manvantara* (berdasarkan keseluruhan hari dari hari Brahma) ini hanya seperti kejadian-kejadian hanya dalam 50 menit sehari. **Sehingga *Purāna* tidak memperdulikan begitu banyak atau begitu tepatnya dalam hitungannya dalam 50 menit (satu *manvantara*) dari Brahma. Hal yang ke-2 bahwa tujuan utama dari *Purāna* adalah untuk menghubungkan kejadian-kejadian untuk manfaat rasa bakti atau pemujaan bagi para pembacanya, dan dalam penghargaan hal itu *Purāna* sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut dengan mendeskripsikan sejarah dari kemuliaan yang penuh karunia dari martabat-martabat rohani kami yang mana tiap nafas hanya untuk kepentingan spritual umat manusia.**

### ***Itihasa (Rāmāyaṇa dan Mahābhārata)***

*Rāmāyaṇa* dan *Mahābhārata* disebut buku *Itihasa* (sejarah) karena disertai dengan deskripsi teratur dalam topiknya tersendiri, yang mana pustaka tersebut menceritakan banyak hal tentang sejarah umum pada periode tersebut.



## ***Rāmāyaṇa* (Valmiki dan Tulsidas).**



*Rāmāyaṇa* mendeskripsikan *lila* rohani dari Bhagawān Rāma yang turun pada planet bumi 18.144 juta tahun yang lalu di Ayodhya dari alam rohani beliau, Saket bersama dengan saudara beliau yakni Lakchmana (lapal Indonesia Laksmana), Bharata dan Shatrughna. Istri abadi Sri Rāma adalah Dewi Sītā yang telah turun di kerajaan Mithila dengan raja bernama Janaka yang disebut *videha* karena dia selalu tenggelam dalam anugerah *brahma* yang absolut. Guru kerohanian Valmiki hidup pada masa Bhagawān Rāma. Dia menulis *Rāmāyaṇa* (yang disebut

*Rāmāyaṇa Valmiki*) dalam bahasa Sanskrit saat dia tinggal pada gubuknya dia melihat semua *lila* dari Rāma melalui mata batinnya. Kaushalya merupakan ibu dari Bhagawān Rāma dan Raja Daśaratha dari Ayodhya merupakan ayahnya, selain itu Raja Dasharata juga memiliki 2 istri yang lainnya, yakni Sumitra dan Kaikeyi yang merupakan ibu dari Lakchmana, Bharata dan Shatrughna.

Veda Vyāsa kira-kira 5.000 tahun yang lalu menciptakan kembali *Rāmāyaṇa* Valmiki. Pustaka ini memiliki 24.000 syair dan 10 bagian yang disebut *kanda*: *Bala Kanda*, *Ayodhya Kanda*, *Aranya Kanda*, *Kishkindha Kanda*, *Sundar Kanda*, *Yuddhya Kanda* (*Lanka Kanda*) dan *Uttara Kanda*.

*Kanda* yang pertama dimulai dengan cerita tentang Nārada yang menceritakan kisah Rāma kepada Bhagawan Valmiki. Kemudian Brahma menyarankan Valmiki untuk menulis *Rāmāyaṇa*. Valmiki melihat keseluruhan dari *lila* dengan mata batinnya, kemudian dia menulis *Rāmāyaṇa* secara lengkap pada masa itu saat Rāma mengadakan *ashvamedha yajña*. Valmiki mengajarkan *Rāmāyaṇa* kepada Lava dan Kusha dan setelah itu meminta mereka pergi ke Ayodhya dan menceritakan keseluruhan cerita *Rāmāyaṇa*. Lava dan Kusha datang ke Ayodhya bersama dengan Valmiki dan menceritakan *Rāmāyaṇa* mulai dari cerita *Bala Kanda* hingga *Uttara Kanda* di depan Bhagawān Rāma.

*Bala Kanda* pertama kali menceritakan tentang kemuliaan dari kota Ayodhya, kehebatan dari bangunannya dan jalan-jalannya, kualitas yang tak tertandingi dari orang-orang yang semuanya bersifat religius dan selalu bahagia dan tidak ada kejahatan sama sekali. Kemudian bagian ini juga mendeskripsikan tentang kemuliaan dan kejujuran kepemimpinan Raja Daśaratha yang memiliki 8 perdana menteri yang jujur dan bijaksana; dan 2 orang guru kerohanian (Vasiṣṭha dan Vamadeva) yang merupakan keluarga pendeta; dan 7 guru kerohanian (Suyajña, Jabali, Kashyapa, Gautama, Dirghayu, Mārkaṇḍeya, dan Katyayana) yang merupakan penasihat pribadinya.

Pustaka ini diawali dengan kelahiran Rāma, Lakchmana, Bharata dan Shatrughna dari tiga istri Daśaratha: Kaushalya, Sumitra dan Kaikeyi. Pustaka

ini tidak menceritakan *lila* masa kecil dari Bhagawān Rāma. Kisah-kisah dari Bhagiratha membawa Gangga dalam *Bharatvarsha*, kisah pengadukan samudra, usaha keras Vishwamitra untuk menjadi *brahmarishi* dan kisah dari Raja Trishanku juga ada diuraikan. Vishwamitra membawa Rāma dan Lakchmana melindungi *yajña*-nya dari gangguan para raksasa. Mereka pergi ke Mithila di mana Rāma menikahi Sītā. Pada masa itu tiga orang saudaranya juga menikah. Ada sebuah deskripsi dari dinasti Ikchvaku saat Rāma muncul.

**Ayodhya Kanda** mendeskripsikan tentang kejadian-kejadian yang menyedihkan di Ayodhya saat Rāma meninggalkan kota tersebut dan pergi ke hutan selama 14 tahun. Sītā dan Lakchmana juga mengikutinya. Mereka tinggal di Chitrakūta selama 12 tahun.

Dengan memberkati para penyembah dan para guru kerohanian yang tinggal di hutan tersebut (Sharbhanga, Sutūkchna, Agast dan sebagainya) dengan pandangan dan pendengaran rohaninya, Rāma bergerak jauh dan mencapai Panchavati (Nasik). Dia tinggal di sana selama beberapa waktu saat Sītā diculik oleh raksasa Rāvaṇa yang membawanya pergi ke Lanka. Rāma dan Lakchmana mencari Sītā, dan tiba di Āśrama Sharbhanga dan memberkati Shabri. Ini semua dideskripsikan di dalam *Aranya Kanda*. Kemudian di dalam *Kishkindha Kanda*, Rāma dan Lakchmana bertemu Hanūmān dan Sugriva yang berencana mendapatkan berita baru dari Sītā. Sugriva merupakan pemimpin para kera surga. (Kera-kera surga ini juga berbicara menggunakan bahasa manusia di mana para dewa dan para dewi surgawi tinggal yang telah turun pada planet bumi dengan keinginan melayani Bhagawān Rāma dalam cara yang mereka bisa).

*Sundara Kanda* menceritakan tentang Hanūmān, pelayan yang paling setia dari Rāma yang pergi ke Lanka, bertemu Sītā dan kembali dengan berita bagus. Ada sebuah *syair* yang terkenal tentang *Sundara Kanda*, “*सुन्दर कान्दो ह्येव सुन्दर कान्दो ह्येव । सुन्दर कान्दो ह्येव सुन्दर कान्दो ह्येव ॥*”. Ini berarti *Sundara Kanda* telah menceritakan kisah Dewi Sītā yang paling cantik, Rāma yang paling baik hati, sehingga kisah ini sangat indah dalam hal apapun.

*Lanka Kanda* menjelaskan tentang serangan ke Lanka, mengalahkan para raksasa dan menghancurkan Ravan, Kumbakarna dan Megananda (raksasa utama dari Lanka) kembali ke Ayodhya dengan Sītā dan kemudian pengangkatan Rāma.

*Uttara Kanda* menjelaskan tentang keluarga Rāvaṇa, kelahiran mereka, dan pelaksanaan pertapaan, sehingga mendapatkan anugerah dari para dewa surgawi serta menteror para dewa surgawi; serta kekalahan Rāvaṇa oleh Sahasrarjuna dan Bali. Bagian ini juga menceritakan tentang kelahiran Hanūmān dan kemudian mendeskripsikan tentang hiburan rohani yang sangat tepat dari Rāma dan Sītā. Bhagawān Rāma memimpin Ayodhya selama ribuah tahun. Suatu ketika Sītā mengungkapkan keinginannya untuk melihat sekali lagi tentang *āśrama-āśrama* para guru kerohanian yang tinggal di hutan

([redacted] 42/33). Kemudian Lakchmana meninggalkan Sītā di luar Gangga di dalam *āśrama* Valmiki dia melahirkan Lava dan Kusha kemudian diajarkan *Rāmāyaṇa* oleh Valmiki.

Pada saat itu Shatrughna telah mendirikan wilayah Mathura. Rāma mulai melakukan *ashvamedh yajña* dan mendengar tentang kesempurnaan *yajña*, dan sebelum *yajña* itu selesai, Lava dan Kusha bersama dengan Valmiki. Mereka mengucapkan *Rāmāyaṇa* saat mereka ada di sana dan juga di dalam *yajña* di depan Rāma. Pada saat itu dewi Sītā muncul dan kemudian turun ke alam rohani di hadapan semua para guru kerohanian: yakni Durvāsa, Katyayana, Gautama, Nārada, Garga, Mārkaṇḍeya, Baradwaja, Kashyapa, Vaśiṣṭha dan Vishwamitra (96/2, 6). Kemudian Bhagawān Rāma memberikan bagian sebelah Utara kerajaannya kepada Lava dan sebelah Selatan kepada Kusha, disertai dengan saudaranya dan semua penduduk Ayodhya dia datang kesungai Sarayu dan naik kembali kealam rohaninya. Ayodhya saat ini kosong. Itu merupakan akhir *Rāmāyaṇa* yang mendeskripsikan *lila* dari Rāma yang merupakan penjelmaan atau *avatāra* dari Tuhan yang maha agung ([redacted]).

### **Gaya penjelasan dari *Rāmāyaṇa* oleh Valmiki dan Tulsidas.**

**Valmiki** hidup pada masa Bhagawān Rāma, sedangkan Tulsidas hidup pada abad ke-16 TM. Keduanya melihat *lila* Rāma dengan mata rohani mereka kemudian menulis *Rāmāyaṇa*. Keduanya telah menulis 7 *kanda* yang merupakan distribusi dari kejadian-kejadian yang sangat sama, akan tetapi gaya deskripsinya cukup berbeda.

Valmiki mendeskripsikan tentang *lila* Rāma dalam gaya *Purāṇa* seolah-olah dia mendeskripsikan kejadian-kejadian sejarah. Walaupun dia menulis,

[redacted]

“Dalam periode Rāma setiap orang dalam kerajaannya dipusatkan dalam cinta kasih beliau. Keseluruhan Ayodhya menjadi “wujud” dari Rāma sehingga tidak ada pembicaraan di kota kecuali tentang Rāma.” Pernyataan ini menunjukkan unsur ketuhanan dari keseluruhan Ayodhya. Hal ini juga disebutkan pada masa permulaan *Rāmāyaṇa mahatmya* dari *Skand Purāṇa* bab 5 bahwa wujud-wujud yang maha kuasa lainnya dari Tuhan ada di dalam Bhagawān Rāma (sehingga beliau merupakan Tuhan yang maha agung) dan beliau disenangkan dengan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan ([redacted] 44).

Syair kedua (60/22) menceritakan tentang tingkatan cinta kasih rohani dari Rāma saat Dewi Sītā diambil oleh Rāvaṇa. Dinyatakan, “Rāma terlihat menjadi terlihat kehilangan gairah saat dia menyanakan pohon *kandamba* dan pohon mangga, apakah mereka pernah melihat Sītā-nya”. Pernyataan seperti itu memperlihatkan tingkatan cinta kasih rohani dari Bhagawān Rāma yang tidak terlihat di alam Vaikuntha yang mana lebih tinggi dari kebahagiaan Vaikuntha. Dalam beberapa hal ini menyerupai tingkatan gairah dari para *gopi* saat Kṛṣṇa menghilang di dalam *maharasa* dan para *gopi* mencari Kṛṣṇa.

Akan tetapi secara umum, Valmiki *Rāmāyaṇa* seperti buku sejarah rohani yang sepenuhnya menyerupai gaya *Purāṇa* yang merupakan aspek kemahakuasaan dari Tuhan (Viṣṇu). Hal ini terbukti dari pernyataannya yang terakhir saat dinyatakan,

“Seseorang yang mengucapkan *Rāmāyaṇa* ini dalam keyakinan yang utuh akan menerima kekayaan serta putra yang diinginkannya, semua dosanya akan diampuni, dan dia akan masuk alam Vaikuntha.”

Tulsidas dari masa permulaan dan melalui *Rāmāyaṇa*-nya, merefresentasikan Bhagawān Rāma dalam wujud sejati beliau sebagai Tuhan yang maha agung yang penuh dengan kebaikan yang absolut, penuh kemurahan hati, penuh cinta kasih dan keindahan. *Adhyatma Rāmāyaṇa* juga menyatakan,

“Bhagawān Rāma merupakan kepribadian tertinggi dari Tuhan. Beliau bersifat abadi dan melampaui *maya*. Bhagawān Rāma merupakan seseorang yang penuh kebahagiaan, semua *yogi* tenggelam (रमन्ते) dalam kebahagiaan setelah merasakan kesadaran Tuhan, dan membuat hati para *bhakta* terpesona ( ) dalam cinta kasih beliau. Itulah sebabnya guru kerohanian Vasiṣṭha menyebut beliau sebagai Rāma.”

Goswami Tulsidas merefresentasikan kemuliaan rohani Bhagawān Rāma pada setiap langkah tulisannya, dan menulis *lila* beliau di hati dalam cara yang menarik hati dari sejak masa kanak-kanak beliau sampai masa pengangkatan beliau menjadi raja. Dia tidak mendeskripsikan bagian kelahiran Lava dan Kusha, *ashvamedha yajña* dan kembalinya Dewi

Sītā dan Rāma. Dia mengakhiri *Rāmāyaṇa* dengan deskripsi yang penuh kemuliaan, kemurahan hati yang tertinggi dan kebaikan Bhagawān Rāma serta cinta kasih beliau yang luar biasa bagi para rakyat dikerajaan beliau yakni Ayodhya. Keagungan dankemuliaan cinta kasih rohani Bhagawān Rāma direfleksikan dalam pernyataan terakhir Tulsidas menyatakan,



“Ramaku yang tercinta, hamba merupakan jiwa yang rendah hati mencari kemuliaanmu dan engkau adalah malaikat rohani yang paling baik bagi semua jiwa yang rendah hati, mohon bebaskan hamba dari ikatan *maya* dan buat hamba menjadi milikmu selamanya.” Lebih lanjut dia menyatakan, “*Rāmāyaṇa* ini yang berisi *lila* rohani dari Bhagawān Rāma saat dibaca dengan penuh keyakinan akan menghapuskan semua dosa, membawa kesejahteraan spiritual dan memperlihatkan kebenaran yang sejati dari Tuhan dan memberikan cinta kasih rohani.”



### **Mahābhārata.**

*Mahābhārata* diciptakan oleh Bhagawān Veda Vyāsa setelah perang *Mahābhārata* dan setelah *Bhāgavatam* yang diciptakan oleh beliau. Saat Veda Vyāsa memutuskan untuk menciptakan *Mahābhārata*, dalam 100,000 syair, dia berpikir bahwa akan lebih baik jika dia mendiktekannya dan dewa Gaṇeśa menuliskannya. Dalam cara ini maka bisa

mempercepat pekerjaan tersebut. Gaṇeśa berkata, “Aku akan menulisnya tanpa henti dan engkau harus mendiktekannya tanpa berhenti. Jika engkau menghentikannya dipertengahan dengan alasan apapun, maka aku akan berhenti menulisnya dengan lengkap.” Veda Vyāsa berkata, “Baiklah, akan tetapi jika engkau menulis segala sesuatu tanpa memahaminya, maka kondisimu akan menjadi hampa.” Gaṇeśa setuju, dan Veda Vyāsa mulai mendiktekannya. Kapanpun Veda Vyāsa ingin waktu beberapa saat untuk berpikir kembali rangkaian yang tepat dari deskripsi tersebut, dia menggunakan sebuah cara yang biasanya untuk mendiktekan sebuah syair yang rumit untuk membuat Gaṇeśa berusaha menterjemahkan maknanya. Dalam hal ini, dalam waktu duduk yang panjang, keseluruhan *Mahābhārata* diselesaikan. Itu semua merupakan kejadian rohani. Mereka semua melampaui alasan material atau pemikiran material.

*Mahābhārata* memiliki delapan belas bagian yang disebut ‘*parva*’. yaitu: (1) *Adi Parva*, (2) *Sabha Parva*, (3) *Vana Parva*, (4) *Virata Parva*, (5) *Udyoga Parva*, (6) *Bhīṣma Parva*, (7) *Drona Parva*, (8) *Karṇa Parva*, (9) *Shalya Parva*, (10) *Sauptika Parva*, (11) *Strī Parva*, (12) *Shanti Parva*, (13) *Anushasana Parva*, (14) *Ashvamedhika Parva*, (15) *Āśramavasika Parva*, (16) *Mausala Parva*, (17) *Mahaprasthanika Parva* dan (18) *Swargarohan Parva*. Terlepas dari hal ini hanya 5 *Parva* (dari *Udyoga* sampai *Shalya*) yang berhubungan dengan perang yang aktual. Sisanya seperti *Purāṇa* mendeskripsikan sejarah umum dari penciptaan dan *manvantara*, sejarah para guru kerohanian dan para orang suci, garis penjelmaan keluarga yang penting, dan sejarah secara keseluruhan dari dinasti Puru (पुरु वंश) yang merupakan asal mula kelahiran para Paṇḍava dan sejarah yang detail dari keluarga Paṇḍava, disertai dengan pengajaran umum tentang *dharma* dan rasa bakti atau pemujaan kepada Tuhan. Dalam 14 bab pada *Vana Parva lila* Bhagawān Rāma dideskripsikan dan deskripsi kemurahan hati dari Kṛṣṇa ada hampir disetiap bagian dalam *Mahābhārata*. Dua *Parva* yang lain yakni *Shanti* dan *Anushasana*, memperlihatkan filosofi *Veda* dan *Upaniṣad* dalam cara yang sederhana; itulah sebabnya pustaka ini juga disebut *Veda* ke-5. Pustaka ini menjelaskan tentang *karma*, *jñāni*, *yoga*, *samkhya*, pertapaan, pemujaan secara umum kepada Tuhan, tingkah laku dari raja yang saleh, kebebasan, perenungan, atau pelepasan ikatan, *varnāśrama dharma*, penderitaan neraka dari perbuatan jahat, kesia-siaan kebahagiaan duniawi dan kemuliaan *bhakti* dan sebagainya. Pustaka suci yang paling terkenal, *Gītā* merupakan bagian dari *Mahābhārata*.

*Adi Parva* dimulai dengan deskripsi seorang penyembah yang sejati yakni Aruni dan Upmanyu dan sebagainya yang menerima pencerahan rohani pada dasar dedikasi sejati mereka kepada orang suci rohani yang sejati. Dalam hal ini setelah menciptakan kebaikan hati serta kemurahan hati yang tak terbatas dari kepribadian rohani pada jiwa-jiwa

di dunia, *Adi Parva* dari *Mahābhārata* menciptakan tentang: Pengadukan samudra (████████), pernikahan rahasia dari Dushyanta dan Shakuntala, garis penjelmaan dari Dakcha Prajapati sampai dengan Yayati dan garis penjelmaan keluarga dari Puru. Kemudian muncul deskripsi yang detail dari raja Santanu dan garis penjelmaan keluarganya sampai dengan lima Paṇḍava. Kerajaan Santanu adalah Hastinapura. Dia menikah dengan dewi Gangga dan melahirkan Bisma. Kemudian dia menikah dengan Satyapati dan melahirkan Chitrangada dan Vichitravirya yang terlihat sangat duniawi. Dari istri-istri mereka dengan berkat Veda Vyāsa, Dhṛtarāṣṭhra dan Pandu terlahir. Dhṛtarāṣṭhra buta sejak lahir, memiliki 100 putra yang disebut para Kauravas, salah satunya Duryodhana dan Dushasana yang merupakan putra utama (yang merefresentasikan kejahatan *kaliyuga*). Pandu memiliki 5 Paṇḍava (yang merupakan kemuliaan dari 5 dewa surgawi). Yudhiṣṭhira, Arjuna, Bhima, Nakula dan Sahadeva merupakan 5 Paṇḍava yang membuat Duryodhanaa selalu iri hati dan beberapa kali berusaha meracuni Bhīma akan tetapi dia selalu terselamatkan. Mereka semua belajar seni memanah dari guru kerohanian Dronācharya. Saat mereka tumbuh suatu kali ada sebuah kejadian yang mana Duryodhanaa membangun sebuah rumah yang terbuat dari dhamar dan menipu para Paṇḍava untuk tinggal di rumah tersebut. Dengan tujuan untuk membunuh mereka semuanya, di malam hari rumah itu dibakar oleh orang-orang Duryodhanaa. Akan tetapi para Paṇḍava masih selamat. Para Paṇḍava pergi kekerajaan Drupada tempat di mana mereka menikahi putrinya Draupadī yang merupakan dewi surgawi yang terlahir dari api suci *yajña*. Vidura yang merupakan penasihat yang paling saleh dari keluarga Kaurava datang ke Paṇḍava dan membawa mereka ke Hastinapura. Dengan sarannya Kaurava setuju untuk memberikan mereka separuh kerajaan, dan oleh karena itu sebuah kerajaan baru Indraprastha didirikan yang dipimpin oleh para Paṇḍava, sedangkan Hastinapura dipimpin oleh Kaurava. Arjuna menikah dengan Subadra, saudara dari Kṛṣṇa dan Abhimanyu terlahir dari perkawinan itu. Ini merupakan akhir dari *Adi Parva* dengan kisah-kisah kemuliaan para Paṇḍava.

**Sabha Parva** menceritakan tentang *yajña rajsūya* dari para Paṇḍava saat Shri Kṛṣṇa diterima menjadi pemimpin yang terkemuka (*acharya*) dari *yajña*. Shishupala tidak bisa menerima melihat penghargaan kepada Kṛṣṇa sehingga dia mulai mengutuk Kṛṣṇa dan dia dibunuh. Setelah itu Duryodhanaa yang penuh dengan kedengkian, dengan bantuan penasihatnya yaitu Shakuni, merancang rahasia menantang para Paṇḍava dalam permainan dadu, dan para Paṇḍava ditipu untuk kehilangan keseluruhan kerajaannya dengan 13 tahun masa pengasingan.

**Vana Parva** secara umum berhubungan dengan deskripsi yang penuh kegembiraan dari kehidupan para Paṇḍava dengan Draupadī di hutan di mana Arjuna mendapatkan semua jenis senjata surgawi. Bagian ini juga menceritakan kisah dari Nal Damyanti, Paraśurāma, Ashtavakra, Vaivaswata Manu dan *kalpa pralaya* dan sebagainya disertai dengan deskripsi pemujaan atau rasa bakti, amal, kejujuran, *dharma*, akibat dari kejahatan dan *karma* yang baik serta kebebasan yang diikuti dengan *lila* Bhagawān Rāma. *Virata Parva* menceritakan tentang 13 tahun pengasingan saat para Paṇḍava dianggap hidup dalam penyamaran seutuhnya berdasarkan janji yang diberikan dalam permainan dadu. Pada akhir pangasingan, Kaurava menemukan para Paṇḍava. Mereka segera bertarung dan dikalahkan dan mereka kembali ke Hastinapura.

Di dalam **Udyoga Parva**, Vidura mencoba memberikan beberapa nasihat kepada Dhṛtarāṣṭhra ayah dari para Kaurava dengan menceritakan *dharma* yang tepat dari seorang raja disertai dengan pengajaran pengetahuan rohani, *yoga* dan kemuliaan dari berkah Tuhan dan sebagainya, lebih dari 12 bab. Akan tetapi pikiran yang penuh prasangka dari Dhṛtarāṣṭhra yang buta lebih dibutakan dengan ikatan yang mendalam terhadap putra-putranya yang jahat, sehingga dia gagal memahami kebenaran tersebut. Kṛṣṇa juga datang ke istana para kaurava untuk meyakinkan mereka tidak berperang dan berdamai dengan para Paṇḍava dengan memberikan mereka sebagian kecil kerajaannya, akan tetapi Duryodhana representasi *kaliyuga*, berkata: ( *...* ) bahwa “dia tidak akan memberikan bahkan bagian terkecil suatu daerah tanpa perang”. Oleh karena itu persiapan perang yang lengkap dari ke-2 belah pihak dimulai; dan bertepatan dengan itu Bala Rāma pergi melakukan ziarah pada tempat suci di India.

**Bhīṣma Parva** dimulai dengan ajaran *Gītā* saat Arjuna di pagi hari pertama perang, melihat orang-orang tua yang dihormatinya harus dia hadapi dalam perang. Beberapa jam berlalu Kṛṣṇa memberkati Arjuna dengan pengetahuan *Gītā*. Setelah itu Yudhiṣṭhira meninggalkan pasukan dan senjatanya, berlari ke arah musuh untuk bertemu Bhīṣma Pitamaha dan saudara-saudaranya mengikutinya. Dia dengan penuh rendah hati memberikan penghormatan dan memberikan karuniannya serta ijin untuk berperang dengan beliau karena situasi tersebut telah tiba. Bhīṣma memberkatinya dengan kemenangan, Yudhiṣṭhira dengan semua saudaranya kembali kekereta mereka dan mempersiapkan diri mereka. Setelah itu perang dari kedua sisi dimulai. Bhīṣma Pitamaha merupakan pemimpin dari Kaurava. Dalam 18 hari perang, Bhīṣma sendiri bertarung selama 10 hari, dan saat dengan hambatannya sendiri, dia memutuskan untuk berhenti, dan oleh karena itu dengan ditembus oleh ratusan anak



panah, dia jatuh ke tanah. Akan tetapi dia memberikan dirinya tetap hidup dan akan mati pada hari yang diinginkannya setelah perang selesai.

Kemudian hadir *Drona Parva* dan *Karṇa Parva* saat Dronacharya dan Karṇa yang menjadi pemimpin pasukan para Kaurava. Bagian ini dipenuhi oleh perbuatan-perbuatan yang penuh dengan keberanian dalam berperang. Dronacharya dan Karṇa keduanya terbunuh dalam perang. Mereka berperang sampai hari ke-7. Kemudian *Shalya Parva* hadir saat Shalya menjadi pemimpin perang pada hari ke-18, akan tetapi pada hari yang sama dia dibunuh. Kripacharya mencoba meyakinkan Duryodhanaa untuk membuat sebuah perjanjian dengan para Paṇḍava akan tetapi Duryodhanaa menolak sarannya dan menyemangati orang-orangnya untuk bertarung hingga nafas terakhir mereka. Keganasan yang sulit dipercaya, di seluruh medan perang yang menghancurkan pasukan dari kedua belah pihak, dan di sore hari perang tersebut berkahir dan di pihak Kaurava tidak ada satupun yang tersisa di medan perang kecuali Duryodhanaa yang kemudian melarikan diri dan menyembunyikan diri dalam sebuah kolam. Ashvatthama, Kripacharya dan Kritavarma meninggalkan medan perang lebih dulu. Pada sisi Paṇḍava hanya 17.700 orang yang tersisa dan sisanya terbunuh.

Para paṇḍava mencari Duryodhanaa. Pada saat yang sama Bala Rāma kembali dari pemakaman, dan Arjuna menemukan Duryodhanaa, dan kemudian Bhima bertarung dengannya, Bhima mematahkan tulangnya dan meninggalkannya dalam keadaan yang hampir mati. Itu merupakan perang akhir dari perang hebat *Mahābhārata*.

***Sauptika Parva*** menceritakan tentang pembunuhan yang kejam dari lima putra Draupadī oleh Ashvatthama dan juga menceritakan kematian Duryodhanaa. Selanjutnya *Strī Parva* menceritakan tentang ratapan para wanita Hastinapura. *Shanti Parva* dan *Anushasana Parva* menjelaskan tentang semua filosofi spiritual seperti yang telah disebutkan terdahulu dengan bab yang utuh tentang kejahatan dalam kebiasaan memakan daging. **Bagian ini juga menceritakan tentang ribuan nama Dewa Viṣṇu (yang disebut Viṣṇu Sahasranam (महा.अनु. 115) dan kemuliaan rohani yang absolut dari Kṛṣṇa,** dan diakhiri dengan deskripsi Bhīṣma yang meninggalkan badan fisiknya.

*Ashvamedhika Parva* mendeskripsikan tentang hasil dari *karma* yang baik dan *karma* yang buruk, *dharma* secara umum, penciptaan alam semesta, penjelasan yang detail tentang *sattvik*, *rajas* dan *tamas karma*, kegiatan *yoga* dan kemuliaan dari pengetahuan rohani dari Tuhan (*paramātma*), pelepasan terhadap ikatan, *āśrama dharma* (4 aturan kehidupan dan *dharma* mereka), dan bagaimana mendapatkan kebebasan. Kemudian bagian ini menjelaskan tentang *ashvamedha yajña* yang dilakukan oleh Yudhiṣṭhira, kemuliaan amal dan kualitas dari *brahmana* yang sejati.

***Āśramavasika Parva*** menceritakan tentang pertobatan dan perenungan akan (pelapasan terhadap ikatan duniawi) oleh Dhritraashtra dan istrinya Gandhari. ***Mausala Parva*** menceritakan tentang kehancuran para Yadava

(penduduk Yadava di Dwarika) dan kenaikan rohani dari Kṛṣṇa dan Bala Rāma ke alam rohani. *Mahaprasthanika Parva* dan *Swargarohana Parva* menceritakan tentang bagaimana para Paṇḍava dan Draupadi berjalan ke Himalaya dan pergi ke alam surgawi dan setelah itu alam rohani dari dewa Viṣṇu.

### **Unsur ketuhanan dari *Mahābhārata* dan *Purāṇa*, referensi ganda dari agni, vayu dan Matahari.**

Supremasi rohani dari Kṛṣṇa dideskripsikan oleh Bhīṣma Pitamaha di dalam *Anushasana Parva* yang hanya mengarah kepada aspek kemahakuasaan Tuhan yang tertinggi yakni Kṛṣṇa. Pustaka ini tidak menyentuh *lila* yang penuh cinta kasih dari Kṛṣṇa di *Golokā* atau Braja. Dan juga deskripsi spiritual dari *Mahābhārata* yang berhubungan dengan *dharmā* umum dari setiap orang, pengetahuan tentang Tuhan, *yoga*, kebebasan, rasa bakti kepada Tuhan, *bhakti*, perbuatan baik dan perenungan (pelepasan ikatan keduniawian) yang merefresentasikan filosofi dari *Upaniṣad*. Oleh karena itu terlihat nyata bahwa seperti *Purāṇa* pustaka ini juga berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan.

*Vāyu Purāṇa* dan *Agni Purāṇa* berhubungan dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Dewa Vāyu dan Dewa Agni. Seseorang seharusnya tidak berpikir bagaimana bisa dewa surgawi mendeskripsikan rahasia rohani, karena para dewa surgawi dan para dewi surgawi merupakan manifestasi dari *maya*. Akan tetapi kebenarannya adalah bahwa para dewa yang utama seperti Agni, Vāyu, Indra, Brihaspati dan Varuna serta yang lainnya merupakan para dewa yang berada di singgasana surgawi (seperti presiden, perdana menteri dan sebagainya) yang mana secara umum merupakan kepribadian rohani yang duduk yang bertindak seperti dewa surgawi dengan nama itu. Dia kemudian bertindak seperti kepribadian rohani saat dia mengajarkan ajaran rohani, akan tetapi pada sisi lainnya dia bertindak berdasarkan sifat umum dari dewa surgawi yang tidak mengetahui banyak hal tentang kebenaran rohani. Misalnya dalam *Kenopniṣad* (bagian III) ada sebuah kisah tentang Tuhan yang muncul sebagai *yakcha* (orang yang besar dalam bentuk manusia) di depan Agni, Vāyu dan Indra, akan tetapi tidak ada satupun di antara mereka yang bisa mengenali beliau sampai dewi Uma muncul dan menyatakan kepada mereka tentang kebenaran.

Kisah ini menceritakan bahwa para dewa surgawi tidak memiliki kekuatan, tak bernyawa, dan tak berdaya. Sehingga tanpa bantuan Tuhan mereka merupakan bagaikan orang-orang yang bodoh terhadap kebenaran rohani, itulah sebabnya mereka tidak bisa menyadari kerohanian *yakcha*. Akan tetapi Dewa Agni dan Dewa Vāyu terlihat memberikan pengajaran rohani dalam *Agni Purāṇa* dan *Vāyu Purāṇa* yang merupakan refresentasi dari kepribadian rohani mereka dan pemahaman rohani mereka yang sejati. Oleh karena itu para dewa yang utama ini memiliki refresentasi ganda salah satunya sebagai dewa surgawi yang biasa yang memiliki keinginan dan kebodohan *maya* terhadap kebenaran

rohani, dan di sisi lain sebagai kepribadian rohani yang memiliki pengetahuan rohani yang utuh.

**Dewa matahari:** Hal yang sama terjadi dengan dewa matahari, akan tetapi dengan perbedaan penting. Ada dua dewa matahari: Dewa matahari surgawi yang biasa, dan dewa matahari rohani. Dewa matahari surgawi adalah kekuatan surgawi (*maya*). Akan tetapi dewa matahari yang rasa bakti atau pemujaannya dideskripsikan dalam *Purāṇa* merupakan wujud rohani dari dewa yang alam rohaninya merupakan bagian dari alam Vaikuntha (yang disebut *parama vyoma*) yang juga merupakan alam dari *avatāra* rohani dewa Viṣṇu. Deskripsi *Veda* secara umum **berhubungan dengan Dewa Matahari, akan tetapi mereka juga berhubungan dengan kerohanian Dewa matahari.**

Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa seperti 4 *Veda*, semua *Purāṇa* merupakan kekuatan rohani yang memiliki wujud pribadi rohani dan dengan wujud tersebut mereka tinggal di alam *Brahma loka*. Ada sebuah referensi dalam *Bhāgavatam* yang menyatakan bahwa saat Sakandika mulai memberikan pengajaran *Bhāgavatam* maka 17 *Purāṇa* ada dalam wujud pribadinya untuk mendengarkan ajaran dari *Bhāgavatam*.

## ***Gītā* dan *Bhāgavatam***

### ***Gītā*.**

Di dalam *Bhīṣma Parva* (43/1) dinyatakan,

“*Ṭīā gīā uba kṣāṁ kṣāṁ ; m aī māmā sṁmā Ṭīā gīā*”

Veda Vyāsa menyatakan, “***Gītā* merupakan pernyataan langsung dari mulut Tuhan yang tertinggi yakni Kṛṣṇa** yang berisi semua esensi dari pustaka suci. Saat ada sebuah karya rohani yang efisien seperti itu, maka apa gunanya tenggelam dalam pustaka suci lain (untuk memahami jalan kebebasan).” Kita dianggap sebagai *Ṭīā gīā uba kṣāṁ kṣāṁ* yang berarti bahwa *Gītā* merupakan *Upaniṣad* yang utama yang berisi petunjuk praktis yang memberikan pengetahuan yang sejati tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan. Kita memiliki 18 bab. Bab yang pertama dimulai dengan sedikit kebingungan Arjuna apakah dia harus melakukan perang atau tidak, akan tetapi dia sepenuhnya berserah kepada Kṛṣṇa yang merupakan Tuhannya dan master baginya.

Kṛṣṇa menjelaskan semua filosofi penting yang berhubungan dengan kesadaran rohani. Dari bab ke-2 sampai bab ke-9 Kṛṣṇa menciptakan tentang *Shankya Darśana* (filosofi keabadian dari jiwa-jiwa), *jñāna yoga*, *karma yoga*, pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan dan hasil dari pemujaan atau rasa bakti kepada para dewa surgawi. Dia juga menceritakan tentang karakteristik *sattvik* dan karakteristik jahat yang terlihat dalam manusia, keegoisan dan rasa bakti

atau pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan serta mengajarkan kemuliaan dari rasa bakti tanpa keegoisan. Di dalam bab yang ke-9 beliau menceritakan tentang supremasi yang absolut dari nilai-nilai rohani beliau, dan di dalam bab yang ke-11 beliau menceritakan tentang pandangan kemahakuasaan beliau terhadap Arjuna. Dari bab ke-12 dan ke-13 Kṛṣṇa menceritakan kepada Arjuna: Supremasi dari *bhakti* dan memberikan pengetahuan rohani (ज्ञान) dan pandangan rohani dari wujud kepribadian Tuhan; filosofi dari dunia material, jiwa dan Tuhan dalam wujud kepribadian beliau (*purushottama*); takdir materialistik dan orang-orang yang jahat; hasil dari pertapaan yang sia-sia, amal, *yajña* dan pemujaan; berbagai jenis pengetahuan *sattvik*, *rajas* dan *tamas*, perbuatan dan pemujaan; jalan yang termudah dan paling sederhana dari rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan (*karma yoga*) yang memberikan kebebasan, pandangan rohani, alam rohani, serta apapun yang diinginkan oleh seorang penyembah.

Setelah menerima pengetahuan rohani tersebut (*Gītā*) Arjuna penuh bahagian dan berkata, "Wahai Kṛṣṇaku yang tercinta! Aku seutuhnya akan mengikuti saranmu." *Gītā* berakhir dan kemudian setelah beberapa saat perang *Mahābhārata* dimulai.

**Beberapa kritik menunjukkan prasangka dari hati mereka** dengan memperdebatkan bahwa tidak cukup waktu untuk menceritakan keseluruhan *Gītā* di medan perang seingga Kṛṣṇa telah mengatakan *Gītā* secara singkat dan orang yang lain telah menjelaskannya. Akan tetapi Anda seharusnya mengetahui bahwa sang pengajar menceritakan keseluruhan *Gītā* dalam 60 sampai 70 menit. Untuk menyertakannya secara singkat mungkin hanya memerlukan 2 atau 3 jam, dan setiap pagi untuk menceritakan *Gītā* kepada Arjuna. Terlebih lagi perang *Mahābhārata* merupakan *dharma yuddha* dalam *dharma kshetra* yang berarti bahwa itu merupakan perang yang jujur, yang terorganisir di dalam medan perang yang suci Kuruksetra, dengan aturan-aturan awal (15/1, dan गीता 1/1). Sehingga perang itu tidak dimulai sampai Arjuna siap untuk bertarung bahkan jika Kṛṣṇa harus memerlukan seluruh hari untuk menjelaskan *Gītā*.

Oleh karena itu *Gītā* merupakan pernyataan langsung dari Kṛṣṇa, kepribadian yang maha agung dari Tuhan, yang mana beliau sendiri turun ke planet bumi dalam wujud rohani beliau untuk menunjukkan jalan kesadaran Tuhan. *Gītā* berisi esensi dari *Upaniṣad* dan tema dari semua filosofi rohani. Mayoritas terjemahan *Gītā* yang tersedia di toko-toko buku saat ini tidak merefresentasikan filosofi yang sesungguhnya dari *Gītā* karena orang-orang telah menambahkan gagasannya sendiri di dalamnya dan telah merubah konsepnya yang sejati. Sehingga kami memberikan *mantram-mantram* sebagai tanda kunci yang paling penting dalam *Gītā* yang menjalsankan keseluruhan *Gītā* dalam sebuah keutuhan.



Kṛṣṇa menyatakan, (1) “Turunnya Aku dan perbuatan-Ku semuanya bersifat rohani. Kekuatan alam kosmik *maya* (मया) ada di bawah-Ku. Turunnya Aku di dunia merupakan karya yang ajaib dari *yogamaya* (sehingga para guru kerohanian dan para orang suci melihat-Ku dalam keagungan rohani-Ku yang absolut, akan tetapi tidak bagi makhluk material).” (2) “Oleh karena itu hanya orang-orang yang bodoh yang menyatakan bahwa Aku berinkarnasi dalam wujud manusia (pada kenyataannya Aku muncul di dunia ini dalam keindahan rohani-Ku yang absolut).”

Kṛṣṇa menyatakan lebih lanjut, (3) “Di dalam apapun wujud kedewataan seorang penyembah yang mengagumi dan memuja-Ku (Kṛṣṇa, Rāma, Viṣṇu, Śiva, Dūrḡa atau kelompoknya yang lain) maka Aku menjadi sama bagi penyembah itu.”

(4) “Akan tetapi orang-orang yang pikirannya dicemari oleh penyimpangan pelaksanaan spiritual (भ्रष्ट), yang melakukan dosa sosial secara umum (नाराधन), dan keseluruhan kesadarannya terganggu (मूढ़) dengan mempalajari berbagai macam idiologi spiritual yang salah atau yang secara sia-sia percaya bahwa diri mereka menjadi pengikut dari *nirakarā brahma* walaupun mereka sepenuhnya terikat dengan kenyamanan fisik mereka dan kepemilikan duniawi, tidak berserah kepada-Ku (Kṛṣṇa) karena pikirannya ditutupi dengan pengaruh jahat dari *maya*.”

(5) “Wilayah *maya* yang muncul dalam bentuk *sattvaguna*, *rajoguna*, *tamoguna* tak terbatas dan tidak bisa disebrangi oleh sejumlah kegiatan *sattvik* dan juga termasuk *yoga*. Hanya orang-orang yang sepenuh hati berserah kepada-Ku dan memuja-Ku, bisa menyebrangi wilayah *maya* (yang disebut samudra alam kosmik) dengan berkah-Ku atau karunia-Ku (karena *maya* merupakan kekuatan bawahan-Ku dan *nirakarā brahma* diciptakan dalam diri-Ku (██████████)).”

(6) “Dengan pemujaan atau rasa bakti yang tanpa keegoisan sepenuh hati serta pemujaan kepada wujud kepribadian Tuhan yang maha mulia, maka memungkinkan seorang penyembah menerima pengetahuan rohani-Ku (*brahma jñāni*) dan pandangan rohani sehingga kemudian dia memasuki alam Rohani-Ku.” (Penyembah seperti itu yang melaksanakan *jñāni* atau suatu jenis *yoga* dalam rasa bakti akan tetapi mereka berserah diri kepada Kṛṣṇa atau wujud kepribadian Tuhan yang lain dan menginginkan kebebasan, akan masuk dalam tingkatan *nirakarā* dari *brahma* (yang disebut *brahma drava*) selamanya dimana secara absolut tidak merasakan segala macam, juga tidak duka maupun anugerah. Tetapi para *bhakta* yang mencintai Tuhan akan masuk dalam alam rohani Beliau, tinggal dengan Tuhan mereka yang tercinta dan mengalami kebahagiaan rohani yang tak terbatas selamanya).

(7,8) Kṛṣṇa menceritakan rahasia rohani khusus dan menyatakan, “Wahai Ajun! (Semua jalan spiritual yang lain dan pelaksanaannya seperti: Perbuatan baik, pertapaan yang saleh, ritual *Veda*, amal yang tanpa keegoisan, *jñāni* dan *yoga* dan sebagainya hanya membantu dalam penyucian hati jika secara tulus dilaksanakan untuk memperpanjang periode waktu. Semua itu tidak secara langsung berhubungan dengan Aku atau karunia-Ku, karena semua itu merupakan perbuatan *sattvik* yang merupakan bentuk dari *maya*. Sehingga semua itu selalu terlepas dari karunia-Ku meskipun begitu keras dan tulusnya mereka melaksanakannya. Ini merupakan rahasia utama dari dunia rohani dan kesucian-Ku serta rasa *bhakti* yang mendalam yang tanpa keegoisan yang berpindah dari hati-Ku dan mengaktifkan karunia-Ku. Maka dari itu, wahai Arjuna!) Dengarkanlah. **Ini merupakan rahasia tertinggi yang jika engkau mengingat-Ku dengan penuh cinta kasih, mengagumi-Ku, memuja-Ku, dan mendedikasikan kehidupanmu untuk-Ku, maka engkau akan datang pada-Ku dan bersama-Ku selamanya; itu adalah janji-Ku.**”

(9) Pada bab ke-18 Kṛṣṇa menceritakan tentang jenis amal yang bersifat *sattvik*, *rajas* dan *tamas* yang mana amal yang bersifat *sattvik* adalah amal yang dilakukan dengan pikiran *sattvik* yang tanpa keegoisan dan seseorang seharusnya menggunakannya hanya untuk tujuan *sattvik* yang berhubungan dengan Tuhan.

Jika amal uang digunakan dalam sebuah proyek atau aktifitas dalam beberapa hal yang berhubungan dengan hal-hal yang tidak bersifat ketuhanan atau isu-isu penyimpangan spiritual, maka orang-orang yang hambisius seperti itu akan berbagi dan menderita atas hasil perbuatan jahatnya karena itu

dikalsifikasikan sebagai amal *rajas*. Seseorang seharusnya mengetahui bahwa amal *sattvik* yang murni adalah sesuatu yang dilakukan dengan sikap tanpa keegoisan seutuhnya, dan hanya bisa dilakukan oleh seorang penyembah yang tidak memiliki keegoisan serta tenggelam dalam Tuhan dan tidak oleh orang-orang baik pada umumnya, karena keinginan atas pemujaan diri adalah sikap *rajas* dan sikap ini sangat mendalam dihati seorang manusia.

(10) Kṛṣṇa memberikan ajaran yang utuh tentang *Gītā* dalam satu *mantram* dan menyatakan, “Pusatkanlah pikiranmu kepada-Ku dengan cinta kasih, keyakinan dan dedikasi, dan abaikanlah peringatan-peringatan dari semua kehidupan sosial yang lainnya atau disiplin *Veda* (yang disebut *varnāśrama dharma*, *dharma* secara umum, atau *apara dharma* karena *dharma-dharma* ini hanya merupakan kegiatan awal yang dirancang untuk memokuskan pikiran di dalam *sattvaguna* bagi para pemula yang ingin menyadari Tuhan di sepanjang kehidupan mereka). Saat engkau melakukannya maka Aku akan menghilangkan semua jenis dosamu,<sup>52</sup> membebaskanmu dari ikatan *maya* dan memberikanmu alam rohani-Ku (yang mana merupakan manifestasi kebahagiaan Pribadi-Ku).” Ini adalah *Gītā*, esensi dari pengetahuan rohani.

### ***Bhāgavatam***

Secara umum dinyatakan saat filosofi *Gītā* berakhir, maka filosofi *Bhāgavatam* dimulai. *Gītā* berakhir dengan pengajaran (sebagaimana telah dijelaskan di atas, dan *Bhāgavatam* dimulai dengan syair yang berarti bahwa *Bhāgavatam* hanya merupakan wujud rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan kepada Kṛṣṇa yang memastikan segala sesuatu yakni: Kebebasan dari semua penderitaan duniawi, pandangan rohani dan cinta kasih rohani dari Kṛṣṇa. *Bhāgavatam* seperti sebuah perhiasan mahkota di antara semua pustaka suci yang lain akan tetapi kita ini seharusnya dipahami secara benar dan diikuti secara benar.

Ada banyak pemberi ajaran yang penuh dengan keinginan pada *Bhāgavatam* (yang disebut pelaku dari *Bhagwata Saptaha*) di dunia yang menarik kekacauan kecil atau besar berdasarkan keberuntungan mereka (takdir *karmik* kehidupan masa lalu mereka) dan pendengaran yang buta yang mengikuti mereka. Secara normal hal ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengajar *Bhāgavatam* (yang melakukan *Saptaha*) dan tidak ada para pengikut yang memiliki tujuan yang nyata akan kesadaran Tuhan, dan oleh karena itu keduanya ada dalam perahu yang sama atau tujuan yang sama yang menyatakan dampak patal dari keinginan duniawi dari orang-orang yang berhubungan dengan kisah Dhundhakari dan saran-saran bagi jiwa-jiwa untuk melepaskan

ikatan terhadap ikatan duniawi mereka dan pemujaan yang penuh keegoisan dan melakukan pemujaan tanpa keegoisan serta cinta kasih Kṛṣṇa.

Banyak kepribadian rohani yang turun yang telah menulis komentar yang detail (*ṭikasa*) tentang *Bhāgavatam* yang mendeskripsikan kemuliaan dan cinta kasih rohani Radha Kṛṣṇa. Makna yang paling penting adalah: *Brihadvaishnavatoshini* oleh Sanatana Goswami, *Krama Sandarbha* oleh Jeev Goswami, *Sararthadarshini* oleh Vishwanatha Chakrvarti dan *Shridhari Tika* oleh Swami Shridhar. Ada juga sebuah *Tika* oleh Vallabhācharya yang disebut *Sudodhini*, akan tetapi ini ditulis hanya untuk keagungan Kṛṣṇa karena Vallabhācharya memperkenalkan pemujaan masa kecil Kṛṣṇa.

### **Tujuh nilai rohani dari Bhāgavatam.**

(1) *Bhāgavatam* memiliki deskripsi yang sangat sistematis dalam setiap kejadian-kejadian. Sampai dengan *canto* ke-9 *Bhāgavatam* mendeskripsikan semua topik terkait dalam *Purāṇa*. *Canto/syair* yang ke-10 merupakan jantung dari *Bhāgavatam* (yang disebut *ashraya tattva*). Bagian ini mendeskripsikan semua *lila* Kṛṣṇa dari kemunculannya sampai kembalinya beliau. *Canto/syair* yang ke-11 mendeskripsikan semua filosofi; dan *canto/syair* yang ke-12 menceritakan tentang kejadian-kejadian di masa depan dari *kaliyuga*. Dalam hal ini *Bhāgavatam* memiliki gaya yang sangat sistematis dalam deskripsinya yang tidak ditemukan dalam *Purāṇa* yang lain.

(2) *Bhāgavatam* melampaui *Purāṇa*. *Purāṇa* yang lain juga mengajarkan rasa *bhakti* kepada wujud kepribadian Tuhan. Akan tetapi sebagian besar pustaka tersebut mengarah kepada pemenuhan beberapa jenis keinginan duniawi atau bertujuan pada kebebasan yang disebut *bhukti* dan *mukti* (■■■■). Walaupun *Gītā* mengarah pada kesungguhan hati dan ketiadaan keegoisan (अनन्य) mengarah kepada rasa *bhakti* kepada Kṛṣṇa, namun *Gītā* juga menceritakan tentang kebebasan dari ikatan *maya* dan pandangan rohani tentang Tuhan (■■■■). *Bhāgavatam* mengajarkan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan kepada Kṛṣṇa dan membuat seorang penyembah melampaui wilayah rohani dari kebebasan dan memperlihatkan wujud termanis dari kebahagiaan rohani yang disebut cinta kasih rohani yang hanya dialami di *Golokā* dan Vrindavana.

(3) *Bhāgavatam* melampaui dharma, harta, kama dan moksha, *Bhāgavatam* juga melampaui *Veda* dan *Upaniṣad*. Mendapatkan uang dengan cara yang tepat disebut *artha*, memberikan amal adalah *dharma*; dan menikmati kebahagiaan material berdasarkan batasan-batasan disiplin *Veda* adalah *kama*. Oleh karena itu *dharma*, *artha* dan *kama* (■■■■■■■■■■) berhubungan dengan kebahagiaan material yang didapatkan melalui cara-cara yang benar dan *sattvik*, seperti melaksanakan ritual-ritual



*Veda* dan *yajña* atau melakukan puasa religius, melakukan perbuatan baik, memberikan amal dan memuja wujud dari Tuhan seperti yang dideskripsikan dalam *Purāṇa*. *Moksha* atau *mukti* (मुक्ति) hanya merupakan kebebasan dari ikatan *maya*; *moksha* atau *mukti* tidak termasuk sebagai cinta kasih rohani dari Kṛṣṇa. *Upaniṣad* pada dasarnya mendeskripsikan tentang pelepasan ikatan yang utuh dan kebebasan. *Bhāgavatam* menolak bagian yang pertama sampai yang ketiga, dan mengambil bagian yang ke-4 yang membuat seorang penyembah secara langsung menuju alam cinta kasih rohani; oleh karena itu *Bhāgavatam* melampaui *Veda* dan *Upaniṣad*.

(4) *Bhāgavatam* diajarkan kepada seorang guru kerohanian (Śukadeva) yang sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Veda Vyāsa mengajarkan *Purāṇa* yang lain dan *Veda* yang lain kepada murid-muridnya yang mampu. Akan tetapi dia mengajarkan *Bhāgavatam* kepada Śukadeva Paramahansa. Itulah sebabnya pustaka ini disebut Paramahansa *Samhita*. *Samhita* berarti kumpulan kejadian rohani dan Parahansa orang suci yang sebenarnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Śukadeva ada dalam tingkatan ini sejak dia terlahir, dan pada masa kelahirannya dia telah berusia 12 tahun. Ini merupakan suatu keajaiban rohani dari cinta kasih Kṛṣṇa dan memecahkan trasedental rohaninya yang mendalam, sehingga dia datang kepada Veda Vyāsa dan mempelajari *Bhāgavatam*. Ada sesuatu yang sangat khusus dalam *Bhāgavatam* dan hanya Śukadeva yang bisa mengkonsepnya tidak ada yang lain.

(5) *Bhāgavatam* mewujudkan semua filosofi spiritual.

सर्वज्ञानं च धर्मवैभवं । समस्तान् सारं सदा गीयते ।

(भा.12/13/15)

Ini berarti bahwa *Bhāgavatam* berisi semua filosofi rohani. Jika seseorang telah memahami *Bhāgavatam* maka dia tidak akan menemukan daya tarik yang lain dalam pustaka suci filosofi yang lain. Pada *canto/syair* ke-11 Kṛṣṇa sendiri mengajarkan filosofi yang berhubungan dengan kesadaran Tuhan. Ini merupakan bentuk yang sangat unik dari *Bhāgavatam* yang mana *Bhāgavatam* mendeskripsikan semua filosofi dari *Upaniṣad*, *Darśana Śāstra* dan juga *Gītā* dalam *canto/syair* ke-11, dan dalam babnya yang ke-14 (dari syair 14 sampai 28) yang mana *Bhāgavatam* mendefinisikan karakteristik dari *bhakti* yang suci yang merupakan kegiatan spiritual bagi semua jenis jiwa.

(6) *Bhāgavatam* merepresentasikan wujud yang sesungguhnya dari cinta kasih Kṛṣṇa yang tidak sepenuhnya dideskripsikan di dalam *Purāṇa* atau *Upaniṣad*.

“Yang maha mengetahui semua pustaka suci ( ), Veda Vyāsa merasakan sedikit ketidak nyamanan. Duduk sendiri di dekat sungai yang suci Saraswati lalu dia berpikir tentang penyebab ketidak nyamanan ini.” Dia berkata kepada dirinya sendiri bahwa dia telah mengajarkan semua pustaka suci dan menjelaskan semua tema dari *Veda* dalam *Mahābhārata*, namun masih terlihat ada sesuatu hal yang sangat penting yang tidak seharusnya dijelaskan. Pada saat itu Nārada datang, Veda Vyāsa bertanya tentang masalahnya tersebut dan Nārada menjawabnya,

“Bahkan tingkatan yang tertinggi dari pengetahuan yang suci tentang ketuhanan yang memastikan kebebasan tidak bisa menerima kemuliaan tertingginya sampai dilengkapi dengan *bhakti*, dan semua *karma sattvik* yang baik hanya merupakan perbuatan *maya* sampai perbuatan itu dilakukan tanpa keegoisan kepada kaki padma Kṛṣṇa. Seperti yang dinyatakan oleh para guru kerohanian bahwa pertapaan yang saleh, pendidikan dari *Veda*, pelaksanaan *yajña Veda*, pembelajaran dari pustaka suci, kegiatan *yoga*, amal *sattvik* dan semua jenis perbuatan baik hanya untuk menciptakan cinta kasih rasa *bahkti* kepada Kṛṣṇa di hati sang pelaku sehingga dia bisa memusatkan pikirannya dalam pengucapan dan pengingatan nilai-nilai dan *lila* Kṛṣṇa.” Maka Anda harus menjelaskan *lila* dari Kṛṣṇa.

Nārada yang telah memuji kemuliaan *bhakti* meninggalkan *Brahma loka* dan Veda Vyāsa memutuskan untuk mengajarkan Kṛṣṇa *lila* di dalam *Bhāgavatam*. Dalam hal ini *Bhāgavatam* merupakan karya terakhir dari Veda Vyāsa yang dia ciptakan sebelum 3102 SM.

Sekarang pertanyaanya adalah: Kapan Veda Vyāsa mendeskripsikan tentang Kṛṣṇa dalam semua *Purāṇa*, menjelaskan deskripsi Radha Kṛṣṇa di dalam *Skanda Purāṇa*, *Padma Purāṇa* dan *Viṣṇu Purāṇa* dan

memberikan satu bagian yang utuh yang disebut *Shrī Kṛṣṇa Kanda* dari 129 bab dalam *Brahma Vaivarta Purāṇa* yang menceritakan *līla* dari Radha Kṛṣṇa, dan juga ada deskripsi yang cukup tentang Radha Rani dalam *Devi Bhagwat*; kemudian sesuatu yang sangat mulia di dalam *Bhāgavatam* yang tidak terdapat dalam *Purāṇa-purāṇa* tersebut; dan apa yang menjadi indikasi Nārada kepada Veda Vyāsa untuk mendeskripsikan *līla Kṛṣṇa* saat semua itu telah dideskripsikan di dalam *Purāṇa* lain?

Ini merupakan rahasia rohani, dan ini hanya merupakan hal yang membuat *Bhāgavatam* menjadi *Maha Purāṇa* dan *Paramahans Sanhita*. Maka bisa dijelaskan dengan sebuah contoh; ada sebuah konser yang sedang berlangsung dan ada seorang musisi yang menampilkan sebuah pertunjukan musik klasik yang sangat luar biasa dengan melodi yang sempurna dan irama yang menarik hati yang bisa mengalahkan Beethoven. Ada dua orang duduk sedang mendengarkan. Salah satunya adalah orang yang terdidik dengan baik dalam seni musik dan yang lainnya adalah temennya yang tidak mengetahui hal dalam musik klasik. Keduanya kembali ke rumah dan menjelaskan kehebatan dari konsep hampir dalam kata-kata yang sama. Orang yang pertama saat menjelaskannya menjadi terpusat dengan getaran-getaran hati dari musik yang telah dia dengar, karena dia sangat menikmatinya; sementara yang lainnya saat mendeskripsikannya hanya menceritakan secara detail tentang konsep itu seperti sebuah narator dari sebuah kejadian. Ini adalah perbedaannya. Kata-kata bisa sama akan tetapi nilai intrinsik rohaninya sangat berbeda.

*Purāṇa* saat mendeskripsikan *līla Kṛṣṇa* mendeskripsikannya sebagai kejadian akan tetapi deskripsi dalam *Bhāgavatam* sesungguhnya diilhami dengan “kebahagiaan” dari *Golokā* dan *Vrindavana*, dan oleh karena itu deskripsinya merupakan representasi kehidupan dari *Kṛṣṇa līla* yang tidak ditemukan dalam *Purāṇa* yang lain. Ini merupakan sesuatu yang bisa dipahami melalui pengalaman; ini tidak bisa sepenuhnya dideskripsikan dalam kata-kata.

*Upaniṣad* dan *Purāṇa* memperlihatkan aspek filosofi yang utuh dari semua dimensi rohani dari Vaikuntha sampai Vrindavana yang rohani, akan tetapi karena *Upaniṣad* dan *Purāṇa* merepresentasikan aspek kemahakuasaan dari Tuhan, maka *Purāṇa* menceritakan kisah-kisah dari semua wujud Tuhan secara umum. Sementara itu *Bhāgavatam* secara khusus memperlihatkan kebahagiaan dari cinta kasih rohani Kṛṣṇa. Dalam hal ini Veda Vyāsa hanya menjelaskan tentang Kṛṣṇa sendiri dalam *Bhāgavatam*. Śukadeva dalam *Bhagwat Mahatmya* menyatakan,

“...  
...  
...”

“Kebahagiaan dari *lila* Kṛṣṇa, yang direpresentasikan oleh *Bhāgavatam* tidak terlihat atau dialami dalam alam Brahma atau Śiva atau bahkan dalam alam Vaikuntha dari Maha Viṣṇu.”

(7) *Bhāgavatam* mendiskusikan tentang kemuliaan Radha Rani dalam cara yang khusus. Radha selalu bersama dengan Kṛṣṇa di *Golokā* dan Kṛṣṇa tidak bisa tanpa Radha di Vrindavana yang suci. Tanpa Radha rani, *maharasa* tidak akan bisa terjadi. Maka dari itu deskripsi *maharasa* disebut *Rāsa Panchadhyayi* dari *Bhāgavatam* itu sendiri yang mengajarkan kemuliaan Radha Rani dalam *Bhāgavatam*.

Apa yang terjadi saat Veda Vyāsa tenggelam dalam dirinya setelah percakapannya dengan Nārada dan mencoba menciptakan *lila* Radha Kṛṣṇa dalam kesadarannya sebelum mengajarkan *Bhāgavatam*, kemuliaan tetinggi dari Radha Rani dan daya tarik rohaninya yang tanpa batas yang menenggelamkan bahkan Kṛṣṇa terpesona, Veda Vyāsa juga tidak bisa menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan kemuliaan rohaninya. Maka ia mengajarkan *Bhāgavatam* melalui keutamaan Kṛṣṇa dengan cara mengindikasikan supremasi rohani Radha Rani pada banyak bagian dalam *Bhāgavatam*. Śukadeva lebih lanjut memperkaya unsur dari *Bhāgavatam* dengan cinta kasih alamiah dari Radha Rani saat dia berhubungan dengan pustaka dan menjelaskan pustaka tersebut. Sebelum mendeskripsikan *lilā* Kṛṣṇa dia memuja dan berkata, *राधे नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते* (2/4/14) Aku mengagumi dan memuja Kṛṣṇa yang mudah dicapai dengan bakti yang tanpa keegoisan dan tidak dengan bentuk kegiatan lain (seperti *jñāni*, *yoga*, pertapaan dan sebagainya). Tidak ada yang bisa disamakan dengan beliau, kemudian siapa yang melampaui beliau? Beliau adalah orang yang maha mulia dan penuh cinta kasih yang merupakan cahaya dari semua keagungan Radha (राधसा) dan selalu terpusat dalam melakukan *lila* cinta kasih dalam alam rohani beliau (Vrindavana bersama dengan Radha Rani).” Syair ini memperlihatkan cinta kasihnya yang tak terbatas kepada Radha Rani yang dia ilhami dalam *Bhāgavatam*, dan oleh karena itu *Bhāgavatam* menjadi terisi dengan cinta kasih Radha melalui sesuatu yang bisa dirasakan oleh jiwa tertentu dengan karunia Radha Kṛṣṇa.

Oleh karena itu indikasi-indikasi halus dari supremasi rohani Radha yang absolut dalam *Bhāgavatam* mendeskripsikan kemuliaan yang sejati dari Radha Rani yang disebutkan dalam *Radhikopniṣad*, *राधे नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते त्वयै नमोऽस्तुते* ini berarti bahwa Kṛṣṇa mengagumi Radha dan karena berkat atau karunia Radha yang memperlihatkan kebahagiaan (रस) kedewataan dari Vrindavana dan

*maharasa* yang dideskripsikan dalam syair ke-10 dari *Bhāgavatam* yang merupakan jiwa dari *Bhāgavatam*.

**Bhāgavatam adalah sebuah rangkaian yang utuh:**



(1) Saat Sakandika memutuskan untuk mendeskripsikan *Bhāgavatam* kepada semua penyembah di seluruh dunia yang segera dimulai. Di antara mereka ada sejumlah para guru kerohanian dan para orang suci. Pada saat itu *Veda*, *Upaniṣad*, 17 *Purāṇa*, 6 *Darśana Sūtra*, Gangga, dan sungai-sungai suci yang lainnya dan juga Pushkara serta tempat-tempat suci yang lainnya (तीर्थ), semua di antara mereka datang dalam wujud kepribadian untuk mendengarkan *Bhāgavatam*.

Itu merupakan kemuliaan dari *Bhāgavatam*. Dengan pernyataan ini juga membuktikan bahwa tidak hanya *Veda* dan *Purāṇa* akan tetapi 6 *Darśana Śāstra* juga merupakan kekuatan rohani, dan oleh karena

itu semua itu bersifat abadi karena semua kekuatan rohani bersifat abadi. (Keabadian dari sungai-sungai suci dan tempat-tempat suci telah disebutkan dalam bab pertama dari buku ini).

(2) Veda Vyāsa menyatakan, “*Bhāgavatam* mendeskripsikan *dharma* yang tanpa keegoisan dari para penyembah yang memiliki hati yang saleh seperti itu yang menginginkan hanya cinta kasih Tuhan. Dijelaskan bahwa wujud utama dari Tuhan akan menghilangkan semua penderitaan *maya* dan akan memperlihatkan kebahagiaan yang absolut. Saat kita memiliki pustaka suci yang menyatakan semua itu, lalu apa gunanya mempelajari pustaka suci yang lain atau mengikuti jalan spiritual yang lain. Saat jiwa yang memiliki hati yang suci sepenuh hati menginginkan untuk mendengarkan *lila* Kṛṣṇa dari *Bhāgavatam*, maka Tuhan Kṛṣṇa yang maha agung masuk dalam hatinya dan tinggal di sana.” Veda Vyāsa lebih lanjut menyatakan tentang keabsolutan dan kesatuan dari semua wujud Tuhan dan menyatakan bahwa Tuhan yang sama bisa dianggap sebagai *brahma*, *paramatma* dan *bhagawan* pada tempat yang sama di dalam pustaka suci. Terminologi ini hanya mengarah pada jenis dan kelas dari kesempurnaan kebahagiaan dalam Tuhan yang sama.

(3) Pada *Bhagwat Mahatmya* yang ketiga, bagi para pengikut jalan *yoga*, dan *jñāni*, Uddhao menyatakan, “*Atma jñāni* (kesadaran sang diri) tidak bisa terjadi pada para pengikut di jalan itu sampai dia menerima karunia Kṛṣṇa dengan sepenuh hati berserah diri kepada beliau (dan jika para pengikut itu masih dengan sengaja mengabaikan untuk melakukan *bhakti* kepada Kṛṣṇa, maka dia telah melakukan penyimpangan spiritual dan dosa-dosa seperti itu akan melemparkannya jatuh kedalam lumpur duniawi yang dalam.”

Para pengikut jalan *yoga* atau *jñāni* harus memiliki pelepasan diri yang utuh dari semua jenis ikatan duniawi dan daya tarik duniawi. Maka kemudian dia bisa secara praktis memulai jalan tersebut, dan pelepasan diri seperti itu sangat sulit didapatkan zaman *kali* ini. Untuk alasan tersebut jalan *jñāni* dan *yogi* tidak diperuntukkan bagi orang-orang *kaliyuga* oleh para *acharya*, hanya jalan *bhakti* yang ditekankan. Dan lagi hal-hal yang paling penting bahwa bahkan jika seorang *jñāni* atau *yogi* dengan peluang apapun, berhasil mendapatkan keberhasilan dalam jalannya, dia akan tetap berserah diri dalam wujud kepribadian Tuhan (■■■■) untuk menerima kebebasan karena karunia beliau. *Yogi* atau *jñāni* dengan sendirinya tidak bisa melepas ikatan *maya* seperti yang dinyatakan di dalam *Gītā*.

(4) Veda Vyāsa menyatakan di dalam *Bhāgavatam*, “Tujuan tertinggi dari Veda, *yajña*, *yogi* dan perbuatan baik adalah untuk mengembangkan *bhakti* untuk Kṛṣṇa. Ini merupakan sebuah aksioma bahwa tujuan dari

pengetahuan yang sejati adalah untuk memahami hubungan rohani Anda dengan Kṛṣṇa, tujuan dari pertapaan yang sejati adalah mengembangkan kesukaan terhadap Kṛṣṇa dan tujuan dari semua *dharma* yang *sattvik* adalah mulai menginginkan Kṛṣṇa, karena Kṛṣṇa adalah sumber yang asli, sumber yang murni serta tujuan akhir dari semua *dharma*.” Veda Vyāsa selanjutnya mengatakan, “Kebahagiaan dari cinta kasih Kṛṣṇa adalah mengesankan dan memabukkan tidak hanya bagi para *bhakta* akan tetapi juga bagi para *yogi* (*atmarama*), para *jñāni* atau bahkan para orang-orang suci yang abadi yang juga melakukan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan terhadap Kṛṣṇa.”

(5) Kṛṣṇa menyatakan, “Wahai Uddhao! Pelaksanaan *yoga* (menurut *Yoga Darśana*), Shankya (*jñāna*) pembelajaran *Veda*, pertapaan, perenungan atau pelepasan ikatan dan semua jenis perbuatan baik jika semua itu tanpa *bhakti* maka semua itu tidak akan menyenangkan-Ku. Hanya rasa *bhakti* tanpa keegoisan yang bisa menyenangkan Aku (20). Hanya *bhakti*-Ku yang bisa mengikat Aku sehingga Aku merupakan jiwa dari semua jiwa dan cinta kasih-Ku yang paling tercinta dari para penyembahKu. *Bhakti*-Ku (pemujaan yang tanpa keegoisan) sangat manjur karena itu bisa menyucikan bahkan jiwa-jiwa yang paling jatuh dalam kehidupan sosial (21). Pelaksanaan *varnāśrama dharma* dengan kejujuran dan belas kasih, dan mengikuti jalan *jñāni* (*yoga*) dengan pelepasan ikatan dan pertapaan tidak seutuhnya menyucikan hati dari para pelaku sampai dia melakukan *bhakti*-Ku (22).” *Bhāgavatam* lebih lanjut menyatakan, “Rasa bakti tanpa keegoisan sama sekali (*bhakti*) yang murni kepada Kṛṣṇa dan ingatan kepada beliau secara terus-menerus akan mengampuni dan menghancurkan semua dosa yang melekat pada jiwa, menciptakan ketenangan pikiran, menyucikan hati, menghilangkan ikatan duniawi, menghadiahi pemahaman yang sejati atas kemuliaan rohani Beliau, dan pada akhirnya memberikan cinta kasih rohani yang menyatukan seorang penyembah dengan Kṛṣṇa yang tercinta selamanya. (12/12/54).”

(6) Orang-orang di dunia yang memiliki gagasan-gagasan yang samar-samar tentang wujud *bhakti*. Maka Kṛṣṇa sendiri mendefinisikan dan menjelaskan wujud dan indikasi bakti dalam syair-syair di bawah ini. Dia menyatakan, “Saat melakukan pemujaan maka hati sang penyembah akan meleleh dengan kehangatan cinta kasih-Ku, badannya akan bergetar dengan perasaan kehadiran-Ku dan air mata cinta kasihnya serta kerinduannya mulai mengalir dari matanya, hatinya tidak akan sepenuhnya tersucikan (23). Saat dengan penuh cinta kasih mengingat dan mengucapkan nama-Ku, saat *bhakta* seperti itu yang suaranya bagaikan dicekik dengan perasaan yang berlebihan, yang hatinya meleleh dengan

pengaruh kegembiraan dari cinta-Ku, yang matanya menyembunyikan air mata kerinduan saat dia merasa perpisahan-Ku dan mengeluarkan air mata cinta kasih saat dia merasa kedekatan-Ku (dan dalam tingkatan ekstasi yang sadar dia sering mulai bernyanyi dan menari), *bhakta* seperti itu mengagungkan seluruh dunia dengan efek saleh atau kesucian dalam bhaktinya (24). Seperti sebuah obat mata yang manjur secara perlahan meningkatkan pandangan dan memperlihatkan keindahan dunia visual, begitu juga *bhakta*-Ku secara perlahan melihat dan memahami aspek halus dari dunia rohani dan hatinya semakin disucikan dengan mendengarkan, mengucapkan dan mengingat *lila* rohani-Ku (26).”

Kṛṣṇa menciptakan sebuah kebenaran yang paling kuat untuk para pengikut di jalan Tuhan dan menyatakan, “Saat seorang penyembah dengan penuh cinta kasih mengingat nama-Ku, wujud dan *lila*-Ku (dengan keinginan yang sejati untuk bertemu Aku dalam wujud rohani-Ku), maka pikirannya menjadi terpusat pada-Ku (dan dia merasa kedekatan pribadi-Ku dalam hatinya). Akan tetapi saat seseorang dengan penuh keinginan memikirkan tentang hal-hal duniawi dan kepemilikan duniawi, maka pikirannya mengembangkan ikatan duniawi yang mendalam (yang lebih lanjut memperkuat ikatan materialnya).”

(7) Para *Gopi* berkata, “Saat Kṛṣṇa memaikan seruling beliau, efek pesonanya masih hidup seperti para sapi dan burung dan sebagainya dan getaran-getaran kehidupannya seperti pohon dan tanaman dan sebagainya.” Makna harfiah dari syair ini mungkin terlihat sangat sederhana akan tetapi ini merefresentasikan tingkatan yang sangat mendalam dari kebahagiaan rohani.

Mahluk hidup yang membeku dengan daya tarik yang menutupinya dalam suara yang penuh kebahagiaan dari seruling dan mulai menatap Kṛṣṇa tanpa berkedip; dan tingkatan kehidupan seperti itu seperti pepohonan dan tanaman dan sebagainya yang menjadi hidup dengan kehidupan rohani dari seruling tersebut dan hatinya merasakan getaran cinta kasih, yang mereka ungkapkan dalam bentuk meneteskan getah dari rantingnya. Ini hanya sebuah pandangan sekilas dari *lila* cinta kasih Kṛṣṇa. Pernyataan dari *Bhāgavatam* tersebut merefresentasikan sebuah tingkatan keagungan dari kebahagiaan rohani yang melampaui imajinasi bahkan bagi dewa Śiva. Itulah sebabnya dalam periode turunnya Kṛṣṇa, Śiva selalu ada di Braja, berkelana dalam jalan setapak Govardhana, Vrindavana dan Barsana, dan tenggelam dalam cinta kasih Radha Kṛṣṇa, beliau menikmati getaran-getaran yang luar biasa dalam *lila* mereka yang hanya terlihat dan dialami di *Goloka* dan Vrindavana yang suci. Kebahagiaan yang suci tersebut dari *lila* Radha Kṛṣṇa yang tidak diungkapkan dalam *Purāṇa*, dipancarkan disetiap sudut dalam *Bhāgavatam*, secara jelas diungkapkan dalam syair ke-10.



Inilah *Bhāgavatam*, yang diungkapkan Vallabhācharya dalam Nibandha-nya (*Shastrartha Prakarana*) sebagai otoritas akhir di antara semua pustaka suci lain, dan Shri Chaitanya Mahaprabhuji telah menerima representasi utuh kebenaran rohani yang memperlihatkan kebahagiaan cinta kasih rohani dari *lila* Radha Kṛṣṇa, yang seharusnya diinginkan oleh setiap penyembah tanpa perlu mencampurkannya dengan pandangan lain. (Bhāgavatam, 10.10.1).

## Para *acharya*, para *Jagadguru* dan filsafatnya

### Bagaimana mereka mendeskripsikan tentang Tuhan?

Telah ada lima *Jagadguru* hingga saat ini pada akhir lima ribu tahun dan sejumlah para *acharya* yang menciptakan kembali jalan menuju kesadaran Tuhan yang disebut *bhakti* dan menggambarkan wujud dari Tuhan yang tertinggi berdasarkan pengalaman rohani pribadi mereka. **Oleh karena itu jalan menuju kesadaran Tuhan (*bhakti*) selalu sama dan tidak mengalami perubahan dalam periode dari setiap *acharya* dan *Jagadguru*<sup>53</sup> akan tetapi aspek filosofi wujud Tuhan-nya bervariasi dalam beberapa hal. Ada dua alasan untuk variasi ini.**

Yang pertama adalah pengalaman pribadi mereka atas wujud tertentu dari Tuhan yang pernah mereka alami, misalnya: Viṣṇu, Rāma, Kṛṣṇa, Dwarika atau Radha Kṛṣṇa. Alasan yang kedua adalah gaya representasi mereka. Gaya berarti dari titik apa mereka mendeskripsikan Tuhan, karena dimensi rohani Tuhan melampaui ruang lingkup, alam dan karakteristik dari faktor-faktor 'waktu' dan 'ruang angkasa' dari dunia *maya* ini, tempat kita berada. Maka dari itu segala sesuatu yang bersifat rohani sesungguhnya melampaui pemahaman manusia (sebelum kesadaran Tuhan) karena pemikiran manusia dikondisikan untuk memahami dan menyadari hanya hal-hal material *maya*.

Oleh karena itu masalahnya adalah bagaimana mempresentasikan hal-hal rohani dalam bahasa material sehingga membuat para pengikut jalan menuju Tuhan memahami sifat, kemuliaan serta kemurahan hati Tuhan, sehingga mereka bisa mengembangkan keyakinan mereka dan bergerak pada jalan rasa *bhakti* mereka. Sehingga mereka mendeskripsikan

---

53 Para *Acharya* dan para *Jagadguru*: para kepribadian rohani tersebut, yang turun untuk menegakkan *bhakti* (kesadaran akan cinta kasih rohani) di dunia, yang tertulis dalam filosofi cinta kasih rohani dan buku-buku yang berhubungan dengan *bhakti*, yang disebut para *acharya*; dan para *acharya* tersebut yang secara khusus menulis filosofi jiwa, *maya* dan Tuhan, dengan mengambil dasar pada *Brahma Sūtra*, *Gītā* dan *Upaniṣad* (yang disebut prasthan *trayi*), yang menetapkan agama mereka, membangun *matha* (institusi religius untuk penyebaran *dharma*) dan diterima sebagai master spiritual yang tertinggi pada zaman itu oleh para ilmuwan Sanskrit dari agama Hindu yang disebut sebagai para *Jagadguru*.

Tuhan dalam 4 hal: (1) Dengan mendeskripsikan nilai-nilainya; (2) secara statistik menunjukkan kemuliaan beliau; (3) dengan memberikan contoh-contoh rohani; dan (4) berhubungan dengan filosofi jiwa, *maya* dan Tuhan.

Deskripsi yang berhubungan dengan bagian yang pertama sampai yang ketiga hampir sama. Hanya bagian yang keempat, yakni deskripsi filosofi Tuhan, terlihat secara harfiah bervariasi dalam beberapa hal dari satu *acharya* dengan *acharya* lainnya dan ini menjadi penyebab dalam gaya pendekatan mereka. Anda seharusnya mengetahui bahwa di dunia material tidak ada dua hal atau situasi yang secara absolut sama, sehingga ada dualitas yang sempurna. Tetapi situasi dalam dunia rohani merupakan suatu hal yang bertentangan dan melampaui logika material. Keseluruhan fenomena rohani merupakan satu Tuhan yang tunggal, namun beliau memiliki banyak wujud dan alam (alam Vaikuntha untuk Viṣṇu, Sakti untuk Rāma, Dwarika untuk Kṛṣṇa, Goloka dan Vrindavana untuk Radha Kṛṣṇa), dan semua alam-alam rohani ini merepresentasikan begitu berlimpah rasa manis serta hubungan yang dekat dalam nuansa kebahagiaan rohani. Tetapi semua hal itu sangat menakutkan sebab bahwasanya semua wujud Tuhan ini serta alam-Nya disertai dengan wujud kebahagiaan rohani mereka yang ada dimana-mana, yang bersifat absolut dan tak terbatas. Menurut logika material hanya salah satu jenis kehidupan rohani yang bisa menjadi absolut dan ada di mana-mana, dan tidak pernah ada dua. Akan tetapi di dalam alam rohani semua wujud Tuhan yang disebutkan di atas serta alam mereka bersifat absolut dan ada di mana-mana. Itu merupakan sebuah keabsolutan yang bersifat luar biasa dan ada di mana-mana yaitu keajaiban rohani dari Tuhan yang merepresentasikan diri beliau dalam gaya seperti itu. Oleh karena itu Tuhan tidak bisa sepenuhnya dan secara lengkap dideskripsikan dalam kata-kata, demikian juga saat para *acharya* dan para *Jagadguru* menjelaskan Tuhan, mereka mendeskripsikan beliau pada aspek tertentu, sehingga perbedaan dalam pernyataan mereka terlihat. Akan tetapi jika Anda lebih dalam memikirkan hal itu maka Anda akan menemukan bahwa filosofinya secara sempurna bisa diterima. (Sejumlah penjelasan detail tentang filosofi dari semua *Jagadguru* disertai dengan kedamaian yang diberikan dalam “Pandangan rohani dari Radha Kṛṣṇa.”)

Sekarang kita akan tiba pada titik poin yang pertama sampai dengan yang ke tiga tentang bagaimana para *acharya* kita mendeskripsikan Tuhan.

**(1) Nilai-nilai beliau.** Semua *Jagadguru* dan para *acharya* mendeskripsikan bahwa Tuhan ada di mana-mana, Maha tahu dan Beliau tentu saja sangat baik, penuh kemurahan hati, maha kuasa, penuh cinta

kasih, penuh keindahan dan maha pemaaf (██████) bagi setiap jiwa di dunia, siapapun juga semuanya akan berlindung kepada Beliau.

**(2) Statistik rohani.** Kemurahan hati, kebaikan hati, keindahan dan kebahagiaan dari Tuhan tentu bersifat absolut. Akan tetapi kata absolut tidak mudah dipahami bahkan bagi seorang yang memiliki pikiran yang cerdas. Maka para ilmuwan mendeskripsikan keindahan Tuhan (Kṛṣṇa atau Rāma) sebagai rasa yang tak terbatas yang lebih besar dibandingkan keindahan sepuluh juta Kamadeva, dewa keindahan dari alam rohani; keindahan dan kesenangan dari alam surgawi Brahma seperti yang diperhitungkan dalam *Taittiriyaopniṣad (Brahmananda Valli 8)* yang muncul berjuta-juta kali ( $10^{18}$ ) yang lebih besar dari keindahan kemewahan yang paling memungkinkan di dunia ini. Saat ini ada suatu hal yang perlu dipertimbangkan bagi orang-orang yang memiliki pikiran secara teknis. Oleh karena itu kebahagiaan dan keindahan Tuhan bisa diasumsikan sama dengan  $10^{18} \times 10$  juta kali waktu yang tak terbatas dari keindahan terbaik dan kemewahan terbaik di dunia ini.

**(3) Contoh-contoh rohani.** Deskripsi konfesional dan filosofi gagal untuk memberikan gambaran yang tepat tentang keindahan, kebahagiaan dan kebaikan Kṛṣṇa. Maka para *acharya* menggunakan penjelasan tentang sejarah rohani sebagai sebuah contoh untuk mendeskripsikan dan menciptakan supremasi cinta kasih Kṛṣṇa. Misalnya: Setiap orang Hindu yang religius mengetahui bahwa Śiva adalah Tuhan. Saat Śiva sendiri jatuh cinta dengan Kṛṣṇa, datang untuk mendapatkan pandangan Kṛṣṇa maka dengan segera dia terlihat di *Gokola*, menghabiskan sepanjang waktunya di Braja terpikat dengan keindahan yang mempesona dari Kṛṣṇa, serta dewi Parvati berlari dari alam rohaninya untuk menuju *maharasa* dan mengalami kebahagiaan cinta kasih Kṛṣṇa, ini dengan jelas menetapkan kemuliaan yang absolut dari kebahagiaan, keindahan dan cinta kasih Kṛṣṇa.

Contoh dari seorang *jñāni* yang paling terkenal dan orang suci *yogi*, Khandika (saat mereka pergi ke alam Vaikuntha Maha Viṣṇu terpesona dengan wewangian rohani dari bunga-bunga yang ada disana) hal ini sendiri dengan jelas memperlihatkan tanda kemuliaan dan kebahagiaan Vaikuntha pada kebahagiaan Brahma yang tidak memiliki kepribadian (*ब्रह्मज्ञान*); serta percakapan antara Maha Viṣṇu dan Maha Lakṣmī seperti yang dideskripsikan dalam *Samrahasyopniṣad* yang secara jelas memperlihatkan supremasi dari kebahagiaan Radha Kṛṣṇa (kebahagiaan dari *Goloka* dan *Vrindavana* yang rohani) pada kebahagiaan *Vaikuntha*.

Begitu juga kemuliaan *bhakti* pada *jñāni* dan *yoga* secara otomatis diperlihatkan saat seorang *jñāni* yang hebat dan seorang yang suci *yogi*, Durvāsa telah menyerahkan dirinya kepada *bhakta* Ambarisha dalam perlindungannya (ini merupakan kisah terkenal dari *Bhāgavatam*).

Kebaikan yang absolut yang tanpa syarat (■■■■■ ■■■■) dari Tuhan secara jelas terlihat saat Chaitanya Mahaprabhu memberkati sebuah kritik yang telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengkritik agama. Dengan penuh keyakinan ingin dimaafkan, dia telah dimaafkan dan diberkati dengan rasa *bakti* (yang disebut *bhava भाव*) dari cinta kasih Kṛṣṇa.

**Para Jagadguru dan *acharya* pada akhir 5,000 tahun dan filosofinya.**

**Jagadguru Śankarācharya. (509 sampai 477 SM)**

Dia lahir di India Selatan pada hari kelima pada saat bulan semakin meninggi di Vaishakha (yang bisa diperkirakan bulan Mei) di tahun 509 SM. Para ahli sejarah Barat dan juga para pengikutnya yakni para penulis Hindu telah sepenuhnya mencoba membingungkan isu-isu atau ajaran dari kelahiran Shankara dan mencoba menetapkannya pada abad ke delapan TM. Akan tetapi semua usaha dan manipulasi mereka dalam deskripsi sejarah berlangsung singkat dengan bukti-bukti yang dimiliki oleh beberapa *matha* dari Śankarācharya, dan semua itu merupakan daftar perhitungan waktu yang tepat dari semua Śankarācharya dari 2.500 yang duduk pada singgasana dan kembali pada Śankarācharya yang asli. Dokumen keduanya, Kanchi dan Dwarika *Matha* menunjukkan bahwa dia meninggalkan planet bumi ini pada tahun 477 SM Śankarācharya hidup selama 32 tahun. Dia merupakan penjelmaan dari Dewa Śiva.

■■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■

Tulisannya secara harfiah menarik. Misalnya, pada “*Saundarya Lahari*”, Śankarācharya mendeskripsikan keindahan Dewi Tripura Sundari, sebuah kekuatan rohani dari Dewa Śiva dan menyatakan,

■■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■  
 ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■  
 ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■  
 ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■ ■■■■

“Rambut-Mu yang terjurai sangat indah pada wajah lotus-Mu menandangi keindahan bunga lotus; dan saat Engkau tersenyum, sinar seperti kristal pada gigi-Mu dan wangi mulut-Mu memikat hati Dewa Śiva dan Beliau tetap melihat-Mu secara terus-menerus.”

**Filosofi dan pengajaran:** Filosofi dari Śankarācharya disebut *advaita vada* (monisme yang absolut), yang berarti kehadiran salah satu

jenis kekuatan rohani tunggal yang absolut. Keduanya baik secara teknis maupun secara filosofi, teori ini tidak tepat, karena walaupun Tuhan adalah satu dan hanya satu, namun beliau memiliki sejumlah kekuatan rohani dan nilai-nilai rohani yang menakjubkan, dan juga Beliau memiliki kekuatan *maya* eksternal yang tak bernyawa yang muncul dalam wujud alam semesta ini.

Periode pada saat Śankarācharya lahir merupakan suatu masa saat ajaran non-*Veda* ada begitu banyak di negara tersebut. Kemudian para pengikut *Nyaya* dan *Shankara Darśana* di samping melaksanakan meditasi dan perenungan atau pelepasan ikatan, juga terlibat dalam debat-debat intelektual; dan para biarawan Buddha, di samping melaksanakan agamanya sendiri telah sepenuhnya terjebak dalam mengkritik *Veda* seperti seorang musuh bagi *Sanatana Dharma*. Untuk menekan dan menenangkan propaganda anti-*Veda* dan sesuatu yang tidak mengarah kepada Tuhan lalu Śankarācharya hanya mengambil satu aspek dari ketuhanan di mana: (a) Jiwa yang tak dihitung jumlahnya dalam kehidupan pada hakekatnya sama dengan ketuhanan yang absolut, dan (b) semua daya tarik dunia mayasepenuhnya menghilang tanpa jejak setelah kesadaran Tuhan.

Aspek dari Tuhan sudah cukup dan paling cocok untuk memerangi keadaan tersebut. maka pada dasarnya dia memformulasikan teorinya tentang *advaita vada* akan tetapi dia masih berhati-hati menyimpan keunggulan *bhakti* dalam tulisannya seperti yang dia nyatakan di dalam syairnya yang paling awal dari “*Viveka Chūdamani*” (██████████) sehingga Govinda Kṛṣṇa yang mana Beliau sendiri merupakan kebahagiaan yang tertinggi dan juga master rohani tertinggi yang mana tempat dia berserah dan bersujud (██████████).

Dia menyebarkan sebuah proyek India secara meluas dalam menciptakan kembali *Sanatana Dharma*, dan saat berkeliling India, dia memperdebatkan dan penuh karunia yang meyakinkan semua ilmuwan hebat pada masa itu. Ini disebut **Shankara Digvijaya** yang berarti kemenangan religius diseluruh lingkungan dari Śankarācharya. Beberapa pengikut *sanyasi*-nya telah menulis penjelasan yang detail dari penjelasan-penjelasan tersebut. Śankarācharya mengetahui bahwa filosofi *advait*-nya tidak sempurna, maka setelah perjalanannya ke seluruh India pada akhir penyebarannya, dia menulis buku terakhirnya tentang *Prabodha Sudhakara* yang mana dia memberikan pandangan yang sejati dari filosofi dan ajarannya.

Dia menerima bahwa *maya* adalah kekuatan dari Tuhan (प्र.सू. 105) dan dinyatakan bahwa Tuhan memiliki dua wujud yang abadi, keperibadian dan tanpa keperibadian (169). Jalan menuju Tuhan melalui wujud-Nya yang non-keperibadian Tuhan adalah sangat sulit (170). Wujud

yang tertinggi dari Tuhan yang penuh keindahan dan penuh kebaikan dapat disaksikan pada Kṛṣṇa yang dengan karunia-Nya sehingga muncul di dinasti Yadhu (200). Lebih lanjut dia menyatakan, bahwa tanpa rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan terhadap Kṛṣṇa, maka hati seorang penyembah tidak bisa sepenuhnya disucikan (167); saat seorang penyembah dengan sepenuh hati dan dengan rasa bhaktinya mendengarkan *lila* dari Kṛṣṇa, maka mulai saat itu ia mengalami rasa manisnya cinta kasih Kṛṣṇa dan dia merasakan kedekatan yang mendalam dengan Kṛṣṇa (168). Śankarācharya kemudian memberikan sebuah deskripsi tentang dekorasi Kṛṣṇa dan menyatakan bahwa akan menjadi sebuah keberuntungan yang menyakitkan bagi seorang pelaksana spiritual jika dia tidak tertarik dan terikat dengan *lila-lila* Kṛṣṇa yang memikat jiwa (191-193).

Tulisan-tulisannya yang penting: *Bhashya on prasthaa trayi* yang berarti *Upaniṣad* yang utama, *Gītā* dan *Brahma Sūtra*, *Vivek Chūdamani*, *Aprokchanubhūti*, *Dash Shloki*, *Saundarya Lahri*, banyak doa-doa serta penghormatan kepada wujud kepribadian Tuhan, dan Prabodh Sudhakar.

### **Jagadguru Nimbakacharya.**

Satu hal yang harus kita ketahui bahwa para *Jagadguru* begitu juga para *acharya* merupakan kepribadian rohani yang diturunkan yang secara khusus datang untuk menciptakan Bhagwata *dharma* (*bhakti*) di dunia. Masa keberadaan Nimbakacharya tidak sepenuhnya diketahui. Bahasanya pada *Brahma Sūtra* disebut “*Vedanta Parijāta Saurabha*” yang secara singkat menjelaskan filosofi jiwa, *maya* dan Tuhan. Maka sudah logis untuk mempercayai bahwa dia hadir dalam waktu yang singkat setelah Śankarācharya yang kemudian menghilangkan kebingungan filosofi yang telah diciptakan oleh *advaita vada* dan menciptakan supremasi Radha Kṛṣṇa dan juga memberikan pandangan yang tepat tentang jiwa dan *maya*. Dia lahir di dekat sungai Godavari (India Utara) dan secara langsung diinisiasi oleh guru kerohanian Nārada.

**Filosofi dan pengajaran:** Filosofinya disebut *dvaitadvaita vada* (mono-dualisme) yang berarti bahwa di antara jiwa dan Tuhan ada dualitas yang sempurna, namun ada penyatuan substansial yang sempurna, itulah sebabnya filosofi ini disebut mono-dualisme. Jiwa dan *maya* merupakan kekuatan tambahan dari Tuhan. Tuhan memiliki banyak kekuatan (शक्ति) dengan kualitasnya sendiri sehingga ada sebuah dualitas, akan tetapi semuanya ada di dalam satu Tuhan ( ) sehingga ada nondualitas yang sempurna. Dia menyatakan bahwa Radha Kṛṣṇa merupakan wujud tertinggi dari Tuhan. Dia memperkenalkan rasa bakti yang tanpa keegoisan mereka.

Tulisan-tulisan pentingnya: *Vedanta Parijata Saurabha* (murid-muridnya yang utama: Yugal Shatak, Adi Vani dan Mahavani).

## Jagadguru Ramānujācharya. (1017 sampai 1137)

Dia lahir di India Selatan di tahun 1017. Dia menikah. Dia mempelajari *Vedānta* dari Yadava Prakash, dan mengambil inisiasi *Vaiṣṇava* dari Goshthi Purna, akan tetapi kemudian dia menerima Yamunācharya sebagai master spiritualnya yang sejati.

Agama yang dianutnya bersumber dari Dewa Viṣṇu dan Dewi Lakṣmī. Walaupun dia menyebarkan *bhakti* kepada Dewa Viṣṇu karena dia sendiri merupakan orang suci yang abadi dari alam Vaikuntha, namun dia juga menyatakan bahwa *bhakti* dari tiga wujud dewa yakni Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa bisa dilakukan. Di seluruh hidupnya, dia menyebarkan pesan rohani *bhakti* sehingga dia memberkati dunia, dan di tahun 1137 dia meninggalkan tubuhnya dan masuk dalam alam rohani.

**Filosofi dan ajaran:** Filosofinya disebut *vishishtadvaita* (monisme terkualifikasi) yang berarti bahwa Tuhan hanya satu akan tetapi jiwa dan *maya* adalah dua gabungan keabsolutan yang abadi dan Tuhan yang tertinggi ( ■■■■■■ ). *Maya* merupakan sebuah kekuatan yang tak bernyawa yang telah memiliki tiga *guna*: *Sattva*, *rajas* dan *tamas*. Jiwa-jiwa yang amat kecil dan tak terbatas. Tuhan merupakan jiwa dari semua jiwa. Śiva ( ■ ) jiwa secara abadi ada dalam kerudung *maya* yang disebut *karana sharira* ( ■■■■■ ) yang dihancurkan hanya dengan karunia Tuhan dan bukan oleh sejumlah kegiatan *yoga*, pertapaan atau kegiatan spiritual yang lainnya. Jiwa merupakan pelayan abadi Tuhan. Dia akan menjadi bahagia dan penuh kebahagiaan saat dia bertemu dengan Tuhannya yang tercinta dalam wujud kepribadian rohani Beliau. Tidak ada cara lain. Dia menentang *advaita vada* dari Śankarācharya yang menulis *bhashya* yang jelas tentang *Brahma Sūtra* yang disebut Shri Bhashya yang cukup terkenal di antara para ilmuwan Sanskrit. Di dalam apendik ( ■■■ ) dari *Shri Bhashya* dia mendeskripsikan perasaan dari seorang penyembah yang sejati dan menyatakan,



“Tuhanku yang tercinta! Aku telah meninggalkan semua formalitas dari warna *varnāśrama dharma*, komitmen sosial dan keluarga yang tidak membuatku tertarik, dan semua jenis hiburan-hiburan duniawi yang memikat menjadi kesedihan di mataku. Hatiku pikiran dan jiwaku merindukanmu dan telah berlindung kepada kaki padma-Mu. Tolong terima aku dan berikan aku pandangan rohani-Mu.”

**Karya-karya tulisannya yang penting:** dia menulis beberapa buku. *Bhashya* tentang *Brahma Sūtra* disebut “*Shri Bhashya*” yang paling terkenal. Dia menulis rahasia tentang *Gītā*. Dia juga menulis *Vedartha*, *Vedanta Sara*, *Vedanta Dipa*, *Rāma Rahasya* dan banyak buku lainnya.

### **Jagadguru Madhvācharya. (abad ke-13)**

Dia terlahir di abad ke-13 di India Selatan di dekat Udipi. Semua *Jagadguru* yang lahir dalam keluarga *brahmana* yang dihormati. Pada usia ke-11 dia mengambil aturan *sanyas*, mempelajari *Vedanta* dan melakukan perjalanan ke Himalaya di mana dia bertemu Veda Vyāsa yang menyarankannya untuk mendirikan kemuliaan *bhakti*. Setelah melakukan perjalanan keseluruhan India dia memperdebatkan ( ■ ■ ■ ) dengan banyak ilmuwan dan menekankan kepada mereka tentang ilmu pengetahuan pustaka suci. Oleh karena itu setelah mengumumkan pentingnya *bhakti* secara resmi dan memberkati dunia selama delapan puluh tahun kemudian dia meninggalkan planet bumi ini.

**Filosofi dan ajaran:** Filosofinya disebut *Dwaitvata* (dualisme) yang berarti dualisme yang sempurna di antara Tuhan, jiwa dan *maya*. Dia menyatakan bahwa Tuhan bersifat absolut, maha agung, penuh karunia dan maha tahu, sementara jiwa yang sangat kecil ada di bawah ikatan *maya* dan penuh dosa; dan *maya* walaupun sepenuhnya tak bernyawa, menciptakan dunia faktual yang bukan sebuah ilusi seperti yang dinyatakan dalam *advaita vada* oleh Śankarācharya. Sehingga semua tiga hal ini memiliki keindividualitasan secara khusus tersendiri, dan tidak sepenuhnya berbeda satu dengan yang lainnya. Tuhan sepenuhnya bebas, sedangkan jiwa dan *maya* tergantung atau tidak bebas. Kebodohan ( ■■■ ■■■ ) bersifat abadi dan kebodohan ada sebagai sebuah realitas. Kebodohan tidak bisa dihancurkan tanpa karunia Tuhan, dan karunia Beliau hanya bisa diterima melalui rasa *bhakti*. Maka hanya dengan karunia Tuhan yang tanpa syarat akan membuat sebuah jiwa memiliki kebahagiaan yang sama seperti Beliau.

Ada sebuah *syair* yang terkenal yang menyatakan filosofinya secara singkat. Dinyatakan, “( ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ■ ) Madhvācharya menyatakan bahwa Hari (Kṛṣṇa, Rāma dan Viṣṇu) merupakan dewa dan Tuhan yang tertinggi yang secara abadi tergantung kepada beliau. Kebebasan untuk mengalami kebahagiaan dari wujud kepribadian Tuhan yang hanya bisa diterima melalui ketiadaan keegoisan serta *bhakti* dengan pikiran yang terpusat. Semua *Veda* dan semua pustaka suci menyatakan tentang kebenaran yang utama bahwa tujuan dari jiwa adalah untuk mencapai Hari.”

**Tulisannya yang penting:** Dia menulis beberapa buku. *bhashya* tentang *Brahma Sūtra* dan *Gītā* sangat penting.



## Vallabhācharya. (1478-1530)

Dia terlahir Raipur (M.P) di tahun 1478. Pada usianya yang sangat muda dia pergi ke Kashi dan amat mahir dalam pustaka suci saat dia berusia hanya 11 tahun. Dia pergi ke Vrindavana, tinggal dengan beberapa waktu dan kemudian melakukan perjalanan ketempat-tempat suci di India dan mengajarkan ajaran *bhakti* kepada Kṛṣṇa dia kembali ke Vrindavana, mendirikan temple Shrinathaji di Govardhana di mana Surdas, Kumbhandas dan sebagainya (delapan orang suci) sebagai penyanyi temple yang menyanyikan *lila* Kṛṣṇa pada saat *darshana* (pemujaan dewa). Dia memperkenalkan sebuah sistem yang jelas tentang pemujaan dewa dari Bala Kṛṣṇa (Kṛṣṇa muda). Dia menikah pada usia 28 tahun, memiliki dua putra, Gopi Nath dan Vitthal Nath. Vitthal Nath disebut Goswamiji yang melanjutkan tradisi tersebut dan mendirikan enam temple lagi di India. Dari tujuh temple maka empat di antaranya ada di Braja: Satu di antaranya di Govardhana, dua di Kambana dan satu di Gokula. Beberapa tahun terakhir dalam kehidupannya Vallabhācharya tinggal di Kashi. Setelah memberkati tanah India selama 52 tahun, dia naik ke alam rohani (di tahun 1530) dengan badan fisiknya di depan ratusan orang.

**Filosofi dan ajarannya:** Filosofi Vallabhācharya disebut *shuddhadvaita* (monism murni) yang berarti bahwa jiwa yang suci bukan merupakan sebuah gabungan akan tetapi secara kualitatif sama dengan Tuhan karena jiwa bersifat rohani. Agamannya disebut *puṣṭi marga* dan *bhashya* tentang *Brahma Sūtra* disebut *Anu Bhashya*. Dia menyatakan bahwa Tuhan merupakan sumber dari *dharma* dan dia telah mengagumi kekuatan rohani (██████████).

Vallabhācharya menyatakan bahwa Kṛṣṇa merupakan wujud tertinggi dari Tuhan yang muncul di Braja, sehingga Anda seharusnya hanya memuja beliau. *Gītā* merupakan isensi dari semua pustaka suci; nama Kṛṣṇa merupakan *mantra* terbaik untuk mengingat; perbuatan yang terbaik hanya memuja Kṛṣṇa (██████████). Dia menyatakan bahwa saat jiwa berserah kepada Kṛṣṇa, maka Kṛṣṇa akan melakukan segala sesuatu untuknya (██████████). Sehingga seorang penyembah Kṛṣṇa menginginkan kemuliaan beliau seharusnya sepenuh hati mendedikasikan dirinya kepada Kṛṣṇa. Seharusnya seorang penyembah tidak menginginkan hal-hal duniawi dari Kṛṣṇa. “*brahma sambandha mantra*” yang diperkenalkan oleh **Vallabhācharya** merupakan deskripsi yang sempurna dari kepatuhan diri kepada Kṛṣṇa. Dia menyatakan di

dalam *Dīpa Nibandha* (Shastrartha Prakarana),



Ini berarti bahwa *Upaniṣad*, *Gītā*, *Brahma Sūtra* dan *Bhāgavatam* merupakan empat pustaka suci yang utama dan otentik. *Gītā* dan *Brahma Sūtra* mengklarifikasikan topik-topik dari *Upaniṣad* dan *Bhāgavatam* membuka dan menjelaskan segala sesuatu, apapun yang terdapat dalam tiga hal ini. Oleh karena itu *Bhāgavatam* merupakan otoritas akhir dari segala hal rohani dan hal-hal yang berhubungan dengan rasa bakti. Segala sesuatu yang tidak ada di dalam *Bhāgavatam* seharusnya tidak diterima.

Tulisannya yang penting; buku-buku Valabhācharya adalah: *Anu Bhashya*, *Subodhini* (tentang *Bhāgavatam*), *Tattvartha Dīpa Nibandha* (tiga volume), *Shodashgrantha* dan *Sanyas Nirnaya*.

### **Shrī Chaitanya Mahaprabhu. (1485-1533)**

Muncul pada hari suci di tahun 1485 di Bengal Barat (Navadvīp), yang mulia Chaitanya Mahaprabhu memuliakan planet bumi dan sepanjang beliau hidup, beliau bermandikan madu cinta kasih rohani pada siapapun yang datang kepada *satsang* (kegiatan menyanyikan nama suci). Dia merupakan penjelmaan dari Radha sendiri yang datang untuk menunjukkan kepada kita jalan yang sederhana menuju kesadaran Tuhan. Dia menyatakan bahwa *Bhāgavatam* merupakan penjelasan yang paling sejati tentang *Brahma Sūtra*, itulah sebabnya dia tidak menulis komentar apapun di atasnya. Dia menyatakan bahwa 8 syair yang disebut “*Shikhashtak*” yang berisi petunjuk rasa bakti yang sempurna untuk seorang penyembah Kṛṣṇa.



Chaitanya Mahaprabhu saat dia berusia 8 tahun pergi ke Kampus Sanskrit dan dalam 2 tahun dia mempelajari semua pustaka suci. Kemudian dia menikah, pergi ke Gaya dan bertemu dengan Ishwara Puri, dan saat dia kembali dia telah menjadi orang yang berubah yang tenggelam pada jalan yang sederhana yakni mendengarkan nama suci Kṛṣṇa. Dia saat itu berusia 18 tahun.

Mahaprabhuji memutuskan untuk mengajarkan kebahagiaan sejati dari Kṛṣṇa dan dia mulai memberikan program *sankirtan* (pengucapan nama suci Kṛṣṇa) pada rumah Srivas Pandit tempat semua penyembah berkumpul. Nama suci favorit beliau “Hare Rāma ..” sebuah *mantra* Vaishnava yang dideskripsikan dalam *Kalisanarnopniṣad*. Pada saat itu Nityananda Prabhu datang dan bersama Mahaprabhuji yang juga disebut Nimai, nama keluarganya. Dia juga disebut *Premāvatāra* yang berarti penjelmaan dari cinta kasih rohani. *Sankirtan* dari Mahaprabhuji merupakan sinar yang berkilauan yang memancar kuat dari cinta kasih Radha Kṛṣṇa yang menggetarkan dan membahagiatekan hati para penyembah, akan tetapi hal itu mempengaruhi beberapa hati orang-orang duniawi yang gelap, seperti burung hantu yang mencintai kegelapan dan tidak menyukai matahari, maka mereka mulai menentang Mahaprabhuji. Namun demikian hal seperti itu merupakan kejadian alamiah dari *kaliyuga*. Dengan membayangkan kebahagiaan yang absolut dari Mahaprabhuji yang turun dari *Goloka* yang secara bebas mendistribusikan kebahagiaan cinta kasih Radha Kṛṣṇa yang bahkan diinginkan oleh Maha Lakṣmī, dan memikirkan ketidak beruntungan tak terbatas dari orang-orang yang melipatgandakan ketidakberuntungan mereka sendiri dengan melakukan semakin banyak perbuatan yang menyimpang.

Pada usianya yang ke-24 Mahaprabhuji mengambil aturan *sanyas* dan disebut Shri Kṛṣṇa Chaitanya Mahaprabhu (*Mahaprabhu* berarti Tuhan yang maha agung). Dia kemudian pergi ke Jagannath Puri, dan bertemu dengan Sarvabhaum *Bhattācharya*, berdebat dengannya tentang *Vedanta*, dan Sarvabhaum menjadi pengikut Chaitanya. Keagungan nama Chaitanya dimuliakan oleh seluruh provinsi Orissa. Dia tinggal dalam beberapa waktu di Puri kemudian pergi ke India Selatan dan kembali ke Puri dalam beberapa tahun. Kemudian dia pergi ke Vrindavana dan dalam perjalanan kembali ke Puri dia tinggal di Allahabad saat Rūp datang mengunjungi Mahaprabhuji. Mahaprabhuji memberkati Rūp dan mengirimnya ke Vrindavana. Mahaprabhuji kemudian datang ke Varanasi. Saat ini Sanatana muncul dari Bengal dan setelah diberkati oleh Chaitanya dia meninggalkan Vrindavana. Pada saat itu Mahaprabhuji memberkati Prakashananda Saraswati, kepribadian dinamis dari Varanasi. Mahaprabhuji memberinya nama Prabodhananda. *Prabodha* berarti pengetahuan dari cinta kasih Kṛṣṇa yang melampaui semua pengetahuan rohani yang lain.

Dalam perjalanan kembali ke Puri saat melalui hutan-huta Mahaprabhuji *Bhava* dan tingkatan estetik beliau tentang cinta kasih rohani

meningkat secara luar biasa dalam tingkatan yang tinggi sehingga saat dia menyanyikan ‘Hari Bol’ maka binatang liar yang ada disekitarnya mulai menari dalam kebahagiaan yang luar biasa. Mahaprabhuji datang ke Puri. Saat itu dia berusia 30 tahun; di sisa waktunya dia tinggal di Puri dan secara bebas dia membagikan madu cinta kasih Kṛṣṇa, siang dan malam. Dia naik kelam rohaninya pada usianya yang ke-48 di tahun 1533. Ada sebuah syair terkenal tentang ajaran Radhāvātāra Shri Chaitanya Mahaprabhuji yang menyatakan,

“*Memuja dan menyembah (Radha) Kṛṣṇa yang alamnya adalah Vrindavana rohani dimana para Gopis selalu bermain dan berbahagia dengan Kṛṣṇa. Hal yang hanya diinginkan oleh manusia adalah menerima cinta kasih rohani mereka. Bhāgavatam merupakan otoritas pustaka suci akhir yang mengotentikan fakta ini dan ini merupakan saran dari Chaitanya Mahaprabhuji untuk semua jiwa.*”

### **Jeev Goswami.**

Rūp Goswami, Sanatan Goswami dan Jeeva Goswami, merupakan kepribadian rohani yang penting di antara enam murid Goswami dari Chaitanya yang tinggal di Vrindavana. Jeev saat dia berusia sangat muda telah melihat Chaitanya Mahaprabhuji dan sejak saat itu dia menyimpan gambaran cinta kasih dari Chaitanya dalam hatinya. Saat dia tumbuh dan pamannya Rūp dan Sanatan pergi meninggalkan Vrindavana, dia juga meninggalkan rumahnya, pergi Vrindavana dan tinggal di sana. Pertemuannya dengan Mirabai merupakan kejadian yang bersejarah yang terkenal. Dalam keseluruhan hidupnya, dia tenggelam dalam cinta kasih Radha Kṛṣṇa yang mana dia menyanyikan keagungan Chaitanya dan mendirikan disiplin serta petunjuk bagi kehidupan rasa *bhakti* yang sejati. Dia meninggalkan dunia pada usianya yang 35 dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan tentang kesempurnaan rohani Chaitanya dalam hati para penyembah.

**Filosofi dan ajarannya:** Menguraikan secara terperinci ajaran dari Chaitanya Mahaprabhu dalam “Shat Sandarbh” yang merupakan filosofi detail dari jiwa, *maya*, Tuhan, *bhakti*, Kṛṣṇa dan *tattva* Vrindavana yang ditulis dalam enam volume. Pustaka ini disebut *achintya bhedabheda* yang mana berarti bahwa satu keabsolutan Tuhan yang tunggal memiliki

kekuatan yang tak terhitung jumlahnya yang memiliki karakternya tersendiri. Oleh karena itu ada kehidupan yang sama pada non-dualitas; akan tetapi keadaan ini melampaui pemahaman kecerdasan manusia (*achintya*). Sifat Sandarbha yaitu: (1) *Tattva Sandarbha*, (2) *Bhagwata Sandarbha*, (3) *Parmātma Sandarbha*, (4) *Bhakti Sandarbha*, (5) *Shrī Kṛṣṇa Sandarbha* dan (6) *Pṛiti Sandarbha*. Keajaiban dari tulisan Jeev Goswami terlihat dalam enam volume ini yang mana dia menjelaskan dan menguraikan secara terperinci filosofi dari semua aspek Tuhan dari *nirakarā brahma* sampai dengan Vrindavana *bhava* dalam cara yang sangat meyakinkan.

Dia mengklarifikasikan teori jiwa, *maya* dan Tuhan dan menyatakan bahwa ada *Jeev shakti* yang sepenuhnya sama dengan aspek *chita* (pengetahuan) dari *sachchidananda* Tuhan. Jiwa-jiwa individual merupakan bagian terkecil dari *Jeev shakti* Tuhan.

Di dalam dunia *maya* ini Tuhan telah merepresentasikan diri Beliau dalam wujud rohani Beliau yang asli tanpa dipengaruhi oleh *gunas* atau *maya*; itulah sebabnya Beliau ada dimana-mana. Keadaan ini disebut *avikrita parinama vada* ( ) dan hal ini diterima oleh Jagadguru Nimbarkācharya, Ramānujācharya dan Madhvācharya. Jeev Goswami lebih lanjut menyatakan bahwa di dalam penciptaan alam semesta tidak hanya Tuhan dan *maya*, akan tetapi *kala* (elemen ‘waktu’) dan *karma* (*karmas* yang tak terbatas dari jiwa yang tak terbatas) juga terlibat. Dia menyebut *maya* sebagai *bahiranga shakti* (kekuatan yang dilahirkan).

Dia juga menjelaskan tentang superioritas alam Vrindavana dan cinta kasih Kṛṣṇa jika dibandingkan dengan Vaikuntha atau alam rohani lainnya, dan menjelaskan tingkatan estetik dari *Brajawasisa* yang merupakan tingkatan para *Gopi* dalam cinta kasih rohani sebagai kelompok dan kulaitas tertinggi.

### **Roop Goawami (1499-1563) dan Sanatan Goswami (1487-1558).**

Dengan keinginan Chaitanya Mahaprabhu, Rūp dan Sanatana muncul di Braja. Pada saat itu wilayah Braja tumbuh dengan semak-semak dan pepohonan. Ada beberapa desa yang jauh, dan tempat-tempat *lila* dari Radha Kṛṣṇa yang secara perlahan dilupakan. Hal-hal yang paling penting yang mereka lakukan adalah memperlihatkan tempat-tempat *lila*. Dengan melihat *lila* rohani dari Radha Kṛṣṇa dari mata rohani mereka mengindikasikan titik yang sesungguhnya dari *lila* tertentu bagi orang-orang Braja dan juga menjelaskan penjelasan tentang *lila* tersebut.

Kemudian para raja dan orang-orang kaya pada masa itu membangun sebuah *temple* atau sebuah kolam pada tempat tersebut. Hal kedua yang paling penting yang mereka lakukan adalah **menjelaskan filosofi rasa bakti Bhava dari Brajawasisa, jenis-jenis dan kelompok-kelompok para Gopi, tingkatan estatik mereka dan juga penjelasan** dari ekstasi-ekstasi yang absolut dari Radha Kṛṣṇa yang tidak pernah dijelaskan oleh siapapun di masa lalu. Mereka juga menulis beberapa buku-buku *lila*.

Tulisannya yang penting: *Shat Sandarbha*, *Krama Sandarbh* dan *Gopala Champu* (oleh Jeev Goswami). *Bhakti Rasamrit Sindhu*, *Ujjawala Nilmani*, *Hansadūta*, *Uddheva Sandesha*, *Lalita Madhava* dan *Vidagdha Madhava* (oleh Rūp Goswami). *Brihad Bhāgwatamrita* (oleh Sanatan Goswami). *Vrindavana Mahimamritam*, *Chaitanya Chandramarit* dan *Sanget Madhava* (oleh Prabodhanand Saraswati). *Chaitanya Charitamrita* dan *Govind Līlamritam* (oleh Kṛṣṇadas Kaviraj). *Govinda Bhashya* pada *Brahma Sūtra* (oleh Vidya Bhusan), dan komentar tentang *Bhāgavatam* (oleh Visvanath Chakrvarti).

### **Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj.**

Beliau pada saat itu merupakan Sharata Pūrnima yang kedelapan di tahun 1922 saat desa Magadha (di dekat Allahabad) dipenuhi dengan sinar rohani dengan turunnya Shri Kripaluji Maharaj. Sharata Pūrnima merupakan bulan purnama yang terkenal pada 8 Oktober saat Shri Raseshwari Radha Rani mengajarkan kebahagiaan Vrindavana yang sejati kira-kira 5000 tahun yang lalu dan memikat hati Dewa Śiva. Shri Kripaluji Maharaj dengan penuh perasaan cinta kasih disebut Maharajji oleh para penyembahnya.

Sejak masa kecilnya niali-nilai yang luar biasa diperhatikan oleh orang-orang (sesuai adat dalam keluarga para tetuanya membuatnya menikah pada usia yang sangat muda). Saat dia berusia 14 tahun dia pergi ke Kampus Mahu Sanskrit (di dekat Indore, MP) untuk mempelajari literatur Sanskrit, dan menimbulkan kekaguman para guru dari institusi itu karena apapun topik yang dia pilih untuk dipelajari dia menguasainya hanya dalam 2 tahun. Dia kemudian melanjutkan ke alam sifat rohaninya, dan pada saat itu siapapun yang melihatnya akan secara sepintas melihat wujud sejati dari cinta kasih Radha Kṛṣṇa yang terlihat dalam daya tariknya yang utuh dalam kegembiraan ekstatiknya yang tertinggi. Masih dalam tingkatan tersebut beberapa kali dia berkeliling dan memberkati jiwa-jiwa yang taat di Chitrakūta, Sharbhanga dan Vrindavana dan sebagainya. Dengan selalu terpusat dalam tingkatan ekstatik dalam

Radha *Bhava*, maka sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang ini. Sehingga untuk kebaikan jiwa-jiwa dia menyurutkan tingkatan *Bhava*-nya dan mulai memberikan program *sankirtan* pada rumah-rumah para penyembah. Program *sankirtan*-nya pada masa itu seperti kilauan cahaya yang hidup dari cinta kasih Radha Kṛṣṇa yang menyentuh setiap hati, menginspirasi setiap orang yang ada di sana dan menggetarkan setiap jiwa yang menginginkan cinta kasih Kṛṣṇa. Para penyembah telah menyaksikan *Bhava* yang tertinggi dari cinta kasih Radha Rani dalam dirinya, sehingga dia disebut *Mahaprabhu*. Pada masa itu sejumlah program *nama sankirtan* yang tanpa henti juga dirancang.

Dia memandikan madu sejati dari *nama sankirtan* secara terus-menerus. Kebahagiaannya sangat menakjubkan sehingga bisa disamakan dengan *nama sankirtan* dari Chaitanya Mahaprabhu yang dia berikan kepada orang-orang Nadia 500 tahun yang lalu. Berdasarkan permintaan para penyembah maka dia memperlihatkan dan menjelaskan filosofi rasa *bhakti* dari cinta kasih Kṛṣṇa (*Prema Rasa Siddhanta*). Dia memanggil salah satu penyembah dan menditekan keseluruhan filosofi dalam kutipan Sanskrit pada pustaka suci (walapun dia tidak pernah membaca pustaka suci tersebut). Penyembah itu amat kagum pada kemahatuan Shri Maharajji tentang pustaka suci.





Di tahun 1955 dia mengatur sebuah konvensi religius di Chitrakūta, dan di tahun 1956 di Kanpur. Dalam konvensinya di Kanpur pemimpin sekertaris utama “*Kashi Vidvat Parishad*” yang merupakan orang yang terpelajar dan sosok yang terkenal dari Varanasi bersedia datang dan mendengarkan pidato Maharajji. Saya ada di sana dan saya menyaksikan kekagumannya serta perasaannya akan penghargaannya yang mendalam kepada Maharajji. Dia disertai dengan kebijaksanaan pustaka suci yang tak ada bandingannya dari Maharaj Shri sehingga saat dia kembali ke rumah dia mengajaknya untuk memberkati para ilmuwan dan para *pandita* di Varanasi dengan pidato rohaninya; dan oleh karena itu Shri Maharajji pergi ke sana di tahun 1957.

**Satu hal yang menonjol dalam sejarah Varanasi:** itu merupakan sebuah contoh dari *miraculous events* yang berarti bahwa setiap kejadian yang secara rohani sangat khusus dan tidak pernah terjadi di masa lalu dan ini menjadi sesuatu yang luar biasa yang tidak akan terjadi di masa yang akan datang. Saat Maharaj Shri memulai ajarannya dalam Sanskrit ada perasaan yang bercampur aduk berupa keingintahuan, pemujaan serta ketertarikan di hati para pendengar. Akan tetapi pada akhir 2 jam pengajarannya dilengkapi dengan topik-topik kritis dari *bhashya* dan *Brahma Sūtra* yang tentu saja berhubungan dengan ajaran-ajaran *Gītā*, *Upaniṣad* dan *Darśana Śāstra*, sebuah ketenangan diperlihatkan dari bukit-bukit diperlihatkan di aula tersebut dan pendengar pulang kerumah dimana pikirannya penuh dengan kegembiraan dan hatinya penuh dengan pemujaan, kekaguman yang terdalam.

Pada hari berikutnya bahkan para *pandita* yang lebih tua yang jarang mengikuti pidato seseorang datang lebih awal untuk mendapatkan tempat yang lebih baik untuk duduk dan aula tersebut dipenuhi sebelum Maharajji tiba. Ceramahnya selama 6 hari. Pada hari ke-7 Maharajji secara singkat merangkum topik-topik utama selama 6 hari dan memberikan sebuah filosofi pada semua *Jagadguru* dan merefresentasikan tema *bhakti yoga* yang penuh kebahagiaan, yang eksklusif dideskripsikan dalam *Bhāgavatam* yang merupakan ajaran intergral dan jiwa dari semua pustaka suci. Kesimpulannya bahwa semua itu membahagikan hampir semua ilmuwan di Varanasi dan juga orang-orang lain yang datang dari provinsi lain di India, tidak pernah melihat kepribadian rohani yang benar-benar memahami semua pustaka suci (*Veda*, *Upaniṣad*, *Sūtra*, *Upaveda*, *Vedanga*, *Darśana Śāstra*, *Purāṇa*, *Itihasa*, filosofi dari para *Jagadguru* dan tulisan-tulisan dari orang-orang suci *rasik* dan sebagainya), serta pada waktu yang sama dia dengan rendah hati, baik dan tenggelam dalam *Bhava Radha Kṛṣṇa* yang dipancarkan dari kepribadiannya.

Itu seperti sebuah kejadian ribuan tahun yang lalu yang menciptakan suatu wilayah yang bertanda khusus dalam sejarah rohani

Varanasi dan memuliakan kemuliaan Puri dari Dewa Śiva\*, karena saat Śankarācharya (Ramānujācharya atau Madhvācharya) memperdebatkan dan menciptakan filosofi mereka, mereka melakukannya sebagian besar pada satu dasar orang lain yang secara sederhana mendengarkan mereka. Mereka melakukannya sebagian besar dari wajah ke wajah dan pada para ilmuwan yang terkemuka di kota itu di manapun mereka pergi dan orang-orang lain mendengarkannya dari mereka. Akan tetapi saat ini semua para *pandita* terpelajar dan para ilmuwan berkumpul di Varanasi dan di antara mereka Maharaj Shri mengemukakan serta mengajarkan teori pustaka suci.

Sekarang para *pandita* terpelajar dari Kashi *Vidvat Parishad* memberikan perlakuan khusus untuk menghormati Shri Maharajji dengan bunga-bunga sebagai apresiasi mereka (██████████) dan bersyukur atas keberuntungan mereka memujanya sebagai *Jagadguru* yang tertinggi di usianya ini (██████████). Oleh karena itu beliau merupakan *Jagadguru* yang ke-5 di akhir 5000 tahun yang lalu. Kebahagiaan dari *nama sankirtan* yang dia berikan sama dengan yang diberikan oleh Chaitanya Mahaprabhuji 500 tahun yang lalu, sehingga dia disebut *Bhakti-yoga-rasavatāra* (penjelmaan cinta kasih Radha Kṛṣṇa).

**Filosofi dan ajarannya:** Dia tidak menulis filosofinya terpisah. Dia menerima *Shat Sandarbha* dari Jeev Goswami dan menyatakan bahwa *Bhāgavatam* otoritas pustaka suci akhir yang lengkap. Akan tetapi hal yang paling penting yang dia lakukan adalah mendamaikan atau menyatukan perbedaan yang muncul dalam filosofi *Jagadguru* yang lain serta *Darśana Śāstra* dan menciptakan tema yang sejati dari pustaka suci tersebut. Oleh karena itu dia menghilangkan semua kontroversi filosofi yang terlihat selama ratusan tahun, dan untuk alasan itu para *pandita* yang terpelajar dari Kasi juga menyebutnya ██████████ yang berarti *acharya* tertinggi di zaman ini yang menyatukan filosofi dari semua *Darśana Śāstra*.

Shri Maharajji menyatakan bahwa “tujuan yang diinginkan dari satu jiwa adalah untuk menerima cinta kasih rohani yang tanpa keegoisan dari Radha Kṛṣṇa. Mereka semua adalah Jiwa dari jiwamu dan semuanya secara abadi berhubungan denganmu. Dengan mengetahui hal ini maka engkau hanya dapat mengembangkan sebuah keinginan yang mendalam terhadap pandangan Mereka dan cinta kasih mereka dengan memperkuat keyakinanmu dalam Mereka. Dengan menjauhkan hubungan yang buruk, dengan penuh kerinduan mengingat dan mengucapkan nama suci serta *lila* Mereka. Semua itu harus engkau lakukan dan menyerahkannya kepada Mereka. Hanya ingat bahwa mereka adalah dirimu dan engkau merupakan bagian dari Mereka. Mereka merupakan kebaikan yang tertinggi dan

penuh dengan karunia yang tanpa syarat (██████████); sehingga mereka akan melakukan hal yang terbaik untukmu.

**Tulisannya:** Kira-kira 500 tahun yang lalu saat master hebat ini menulis bukunya, Sanskrit yang merupakan bahasa ilmuwan pada umumnya. Akan tetapi saat ini keadaan sosial telah berubah dan hanya sedikit orang yang mempelajari Sanskrit. Maka demi kenyamanan kebaikan orang, maka Shri Maharajji mengajarkan filosofi dan buku-buku rasa baktinya dalam bahasa Hindi. Di antaranya: *Prem Ras Siddhant* (filosofi cinta kasih rohani), *Prem Ras Madira* (1.008 nyanyian *lila* dari Radha Kṛṣṇa), *Bhakti Shatak* (filosofi ringkas dari *Upaniṣad*, *Gītā*, *Brahma Sūtra* dan *Bhāgavatam*), *Radha Govind Geet* (sebelas ribu seratus dan sebelas pasangan *lila* Radha Kṛṣṇa dan filosofi rasa bhakti), *Braj Ras Madhuri* dan beberapa buku lainnya.

### **Para *acharya* yang lain, para orang suci *rasik* serta para kepribadian rohani (di akhir 1.000 tahun).**

Ada ratusan kepribadian rohani yang terkemuka pada akhir 1000 tahun. Mereka semua menulis buku mereka. Dua orang *rasik* yang mulia dari orang suci di Vrindavana adalah Swami Haridas dan Hit Harivaṁśa.

**Swami Haridas** (1480-1575) mengajarkan Dewa Bihariji. Dia lahir di dekat Vrindavana. Dia selalu tenggelam dalam cinta kasih Radha Kṛṣṇa. Dia menyatakan bahwa kebahagiaan Vrindavana melampaui kebahagiaan *maharasa* dan ini hanya bisa diterima dengan karunia Radha Rani (██████████). Penyanyi Tansen sangat terkenal dari istana Akbar adalah penyembahnya. Shri Hit Harivaṁśa (1502-1552) mengajarkan dewa dari Radhavallabha. Dia lahir di desa Baad di dekat Mathura. Saat dia berusia sangat muda, dia mulai menyanyikan *mantram-mantram* pemujaan Radha Rani. Pamannya mencatatkannya. Pustaka ini disebut “**Radha Sudha Nidhi**”, merupakan salah satu pustaka suci penting yang mendeskripsikan tentang kemuliaan tertinggi dari Radha Rani. Sebuah *mantram* dari Radha Sudha Nidhi:

██████████  
██████████ yang menyatakan, “Aku ingin menjadi salah satu dari hubungan Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan “rasa manis” dari cinta kasih Kṛṣṇa dan “daya tarik” dari keindahan Kṛṣṇa. Alam rohaninya, Vrindavana dimana Kṛṣṇa yang tertinggi memujanya, merupakan jalan masuk bagi Sang Pencipta Brahma dan para *yogi* serta para *jñāni* yang paling terkenal. Radha Rani mempersonifikasikan kesempurnaan dari esensi mempesona dalam samudra cinta akasih rohani yang tak terbatas”. Dalam masa Rūp Goswami, Sanatan Goswami, Jeev Goswami, Raghunath Das, Gopal Bhatt, Raghunath Bhatt dan Prabodhanand Saraswati juga merupakan

para *acharya* yang terkenal di Vrindavana dan mereka telah menulis ratusan buku. Banyak diantaranya tidak ada saat ini.

Ada sejumlah besar orang suci yang hebat di semua provinsi India. Akan tetapi sebegini besar mereka ada di lembah sungai Gangga. Beberapa di antara orang suci yang paling penting di India Selatan adalah Alwars (antara abad ke-7 s.d. abad ke-9), Shathkopacharya (abad ke-7), Vilvamangal yang memiliki karya *Kṛṣṇa Karnamrit* yang terkenal, Jñaneshwar (1275-1296) yang menulis *Jñaneshwari* saat dia berusia 15 tahun, Shridhar Swami (abad ke-11) yang menulis komentar terkenal tentang *Bhāgavatam* yang disebut Shridhari Tika, Namadeva (1270-1350), Tukaram (1608-1649) yang memiliki puisi-puisi rasa bakti “*Abhang*” yang terkenal dalam wilayahnya, dan Samartha Guru Ramadas (1605-1681) yang menulis “*Dasbodh*” yang merupakan orang yang sangat terkenal dan orang suci yang praktisi pada masanya. Bhakt Narsi Mehta dari Junagarh (Kathiawar), Shri Daduji (1544-1603) dari Gujarat dan Bhakt Nabhadras (abad ke-16) dari India Selatan (di dekat sungai Godavari) yang juga sangat terkenal.

**Nabhadras** merupakan salah seorang yang menulis bentuk puisi dalam sejarah kehidupan singkat kira-kira 500 kepribadian rohani sejak masa permulaan *kalpa* ini sampai masa kehidupannya.

**Goswami Tulsidas** (1497-1623), **Kabir** (1398-1517), **Jaideva** (abad ke-15), **Madhusudan Saraswati** (abad ke-16) dan **Mirabai** (1501-1573) yang merupakan orang suci yang paling terkenal yang karyanya sangat terkenal bagi para ilmuwan.

**Tulsidas** lahir di Uttar Pradesh dan sebagian besar waktunya hidup di Varanasi. Karyanya “*Rāmāyaṇa*”, yang diotentikan oleh dewa sendiri dan paling terkenal di India. **Kabir** terkenal di Varanasi dan tinggal di Varanasi. Dia menulis beberapa pasang (दोहा) dalam bahasa lokal yang berhubungan dengan *bhakti*, *jñāni* dan pelapasan ikatan. Bhakta Raidas (abad ke-15) yang juga ada di Varanasi pada masa itu.

**Jaideva** terlahir di Bengal kemudian dia datang ke Puri. Deskripsi puitisnya tentang *lila* Radha Kṛṣṇa disebut “*Gīta Govinda*” merupakan sebuah representasi yang sempurna dari literatur Sanskrit, yang masih tidak ada bandingannya.

**Madhusudan Saraswati** yang terlahir di Bengal dan menghabiskan sebagian besar kehidupannya di Varanasi. Dia merupakan seorang ilmuwan yang terpelajar dari *Shankara Vedanta*, *advaita vada* akan tetapi saat dia mempelajari daya tarik cinta kasih Kṛṣṇa dia mempersembahkan dirinya kepada rasa bhakti Kṛṣṇa dan dia memiliki pandangan rohani beliau. Ia menulis beberapa buku yaitu “*Bhakti Rasayan*” dan “*Gūḍhartha Dipika*” (komentar pada *Gītā*) sebagai karya penting. Di akhir bab ke-15 dari

*Gītā* ia menulis, "supremasi dari Kṛṣṇa dan kesempurnaan yang menakjubkan yang luar biasa dari cinta kasih Kṛṣṇa diotentikan oleh semua pustaka suci. Namun demikian, masih ada orang tidak menerima hal ini dan memiliki beberapa jenis perasaan menolak atau menentang Kṛṣṇa (karena penyimpangannya) maka dia akan masuk dalam tingkatan *maya*."

**Meerabai** lahir di wilayah Marwar (Rajasthan). Dia memiliki kerinduan yang mendalam kepada Kṛṣṇa sejak masa kanak-kanaknya. Pernikahannya saat dia berusia 15 tahun tidak mengganggu rasa bhaktinya, akan tetapi keadaan keluarga menyebabkannya harus tinggal di rumah dan dia pergi ke Vrindavana dimana dia bertemu dengan Jeev Goswami. Lagunya tentang cinta kasih dan kerinduannya kepada Kṛṣṇa sangat terkenal. Dia memiliki pandangan rohani terhadap Kṛṣṇa di Vrindavana. Pada hari berikutnya dia pergi ke Dwarika dimana dia menghilang dalam dewa Dwarikadhish.

Agama Sikh dari Punjab didirikan dengan kedatangan dari guru **Nanak** yang juga terlahir di dekat Lahore (Punjab) di tahun 1469. Putranya Srichand (1594-1644) mendirikan sekte "Udeseen" yang mengikuti petunjuk agama dari *Sanatana Dharma*. "Guru Granth Saheb" adalah buku dari agama Sikh yang merupakan sekumpulan pernyataan dari Nanak serta master Sikh lainnya. Nanak membicarakan tentang *nirakarā brahma* akan tetapi dia tidak pernah menceritakan tentang *jñāni* yang kering; dia menekankan pada *bhakti* dan *jñāni* keduanya, walaupun *bhakti*-nya tidak merupakan *bhakti* yang penuh kasih sayang sesungguhnya seperti yang dideskripsikan oleh *Vaishnava acharyas*.

Ada orang suci yang terkenal di Calcutta yang bernama **Ramakṛṣṇa Paramahansa** (1836-1886) dia merupakan orang suci yang lahir yang selalu tenggelam dalam cinta kasih Dewi Kali. Walaupun dia menikah akan tetapi dia tidak pernah melihat 'seorang wanita' dalam istrinya sehingga mereka keduanya hidup bersama sebagai teman. Dia juga amat buta huruf akan tetapi ajarannya memiliki kebenaran *bhakti* yang suci. Dia mengamati seluruh dunia sebagai bentuk ibu rohaninya. Akan tetapi beberapa intelektual telah salah menginterpretasi perasaannya dan mengatakan bahwa dia memuja Tuhan melalui susunan pemujaan agama lain di dunia. Dia secara terus-menerus memusatkan dirinya dalam cinta kasih Tuhan sepanjang waktu sehingga kenapa dia harus melakukan hal gila tersebut. Seorang profesor tidak mendaftarkan dirinya dalam standar pertama di sebuah sekolah untuk mengetahui kualitas pendidikan dari kelas tersebut. **Vivekananda** saat dia bertemu Ramakṛṣṇa Paramahansa merasa meningkat dengan berkatnya. Akan tetapi dia tidak bisa menyadari kemuliaan dari *bhakti* (ajaran utama Ramakṛṣṇa Paramahansa) sampai hari terakhir kehidupannya yang mana dia sendiri telah diungkapkan dalam suratnya.

Kepribadian yang lain yakni **Swami Sahajananda** juga disebut Swaminarayan (1781-1829) yang memiliki sejumlah sekta religius besar

“Swaminarayan” yang telah dikembangkan di Gurajat, lahir di dekat Ayodhya. Dia mempelajari pustaka suci sejak masa kanak-kanaknya saat itu dia berusia 11 tahun, dia mulai 7 tahun ia berziarah keliling India dan kemudian bertempat tinggal di Gurajat. Dia menulis ajarannya dalam bukunya “*Shikchapatri*” dalam 212 *mantram* yang mana dia menyatakan,



“Kṛṣṇa merupakan *brahma* dan bentuk tertinggi dari Tuhan. Beliau merupakan sumber dari semua penjelmaan rohani. Ini merupakan esensi dari semua kegiatan spiritual yang mana Kṛṣṇa seharusnya dipuja sepenuh hati sebagai kerohanianmu yang tercina.” Ajaran-ajaran dan wujud dari rasa *bhakti* Kṛṣṇa yang dijelaskan oleh Swami Sahajanand berhubungan dengan *Gītā*. Ajarannya tidak berhubungan dengan kebahagiaan *Bhāgavatam* atau cinta kasih dari *Brajawasis*.

Sebagian besar *bhakt* historik dan orang suci *rasik* yang ada di **Uttar Pradesh**, wilayah Gangga dan Yamuna. Beberapa yang terkenal di antaranya: Surdas (lahir di tahun 1478 didekat Delhi), Kumbhadas (1468-1582 lahir didekat Gopadhan), Parmananddas (1493-1584 lahir di Kannauj), Kṛṣṇadas (1496-1579 lahir di Gujarat), Govinddas (1505-1585, lahir di dekat Braja), Nanddas (1513-1583, lahir dekat Varanasi), Chita Swami (1515-1585, lahir di Mathura), dan Chaturbhujdas (1518-1585, lahir di Braja). Mereka semua disebut para orang suci dari Ashta Chapa (■ ■■). mereka semua merupakan penyanyi dari *temple* Shrinathji di Govardhan dan diberkati oleh Vallabhācarya. Kemudian ada Gadadhar, Bhatt, Surajdas Madanmohan, Keshav Bhatt Kashmiri, Vrindavana Das, Bhagwatrasik, Raskhan, Shribhatt, Nagridas, Shri hathiji, Hari Vyasdev, Bitthal Das, Biharini Das, Vyasdas, Dhruvdas, Lalit Kishori dan Narain Swami dan sebagainya. Mereka semua sebagain besar dalam abad yang sama dan memuliakan Braja dan Vrindavana dengan kehadiran rohani mereka.

Orang suci *rasik* yang menulis *līla* dari Radha Kṛṣṇa dalam bahasa lokal Hindi disebut **Braj bhasha**. Semua itu merupakan harta karun bagi para penyembah Kṛṣṇa. Beberapa di antaranya: Bayalis Lila (oleh Dhruvdas), Sur Sagar (oleh Surdas), Maha Vani (oleh Hari Vyasdesvācarya), Hit Chaurasi (oleh Hit Harivaṁśa), Bhramar Gīta, Rās Panchadhyayi, canto/syair ke-10 dari *Bhāgavatam*, Padavali, Sudama Charitra, Rūp Manjari dan Ras Manjari (oleh Nanddas). Terlepas dari itu,

semua orang suci *rasik* yang disebutkan di atas telah menulis buku-buku lagu mereka tentang *lila* Kṛṣṇa.

Shribhatt menyatakan,



“Braja ini, dimana Kṛṣṇa turun, secara rohani penuh cinta kasih sehingga mempesona setiap orang. (Beliau bisa menjadi Dewa Śiva atau Uddhava Jñāni yang tertinggi atau sang pencipta Brahma atau bahkan Lakṣmī, dewi tertinggi Vaikuntha). Ada banyak *kunja* yang indah dalam keindahan Vrindavana ini dimana sungai Yamuna mengalir dengan madunya yang manis. Para *Gopi* yang tinggal di Braja merupakan mahluk yang terbentuk daricinta kasih Kṛṣṇa dan mereka semua penuh cinta kasih sehingga cinta kasih rohani muncul dari setiap kata yang mereka ucapkan. Saat para *gopi* sangat hebat, bagaimana seseorang bisa mendeskripsikan kemuliaan dari Radha Rani yang merupakan kedaulatan hati mereka dan jiwa serta pencuri hati Kṛṣṇa, yang selalu tersenyum mempesona para *Gopi* di Braja.”

Vyasdas mengungkapkan perasaannya dan menyatakan,



“Nama Radha Rani-ku merupakan harta karun utama di hati dan jiwaku. Sepanjang waktu, Kṛṣṇa menyanyikan nama-Nya dalam seruling Beliau dan mengingatkannya dalam hati Beliau. Beliau sangat hebat sehingga jutaan kali dan jutaan cara Kṛṣṇa mencoba untuk memahami rasa manis dari cintanya seutuhnya, akan tetapi setiap kali Beliau mencoba Beliau tenggelam dalam ekstasi-Nya. Melihat kemuliaan yang tak terbayangkan seperti Radha Rani, Śukadeva tidak bisa secara terbuka mendeskripsikan *lila*-Nya dalam *Bhāgavatam* (karena Parīkṣit hanya menginginkan kebebasan dari *maya*). Akan tetapi seluruh mahluk diliputi dalam cinta kasih Radha Rani dan aku memperlihatkan kebahagiaan dari nilai-nilai tertingginya untuk semua jiwa di dunia.”



**“Karunia” dari orang suci dan Tuhan, dan filosofi *karma***

Ada sebuah kebingungan besar di antara para ilmuwan yang mempelajari agama dan juga orang-orang yang mengikuti sebuah agama, kira-kira tentang



karunia Tuhan dan orang suci. Mereka percaya bahwa karunia merupakan sesuatu yang terjadi secara acak pada seseorang, atau dengan karunia Tuhan maka seseorang **bisa memilih manfaat duniawi**; sehingga mereka tetap berdoa kepada Tuhan dalam mendapatkan kepentingan material mereka. khayalan seperti itu seharusnya dihilangkan dari pikiran dan ilmu pengetahuan karunia seharusnya dipahami dengan baik.

‘Karunia’ bukan sebuah rasa atau hadiah dari Tuhan atau orang suci untuk perbuatan baik. Karunia merupakan kekuatan pribadi dari Tuhan yang sama dengan kepribadian Tuhan yang penuh kebahagiaan. Oleh karena itu karunia itu sendiri merupakan kebahagiaan rohani. Maka karunia Tuhan atau karunia orang suci berarti menerima pandangan rohani atau cinta kasih rohani dari Tuhan. Ini berarti bahwa orang suci dan Tuhan memberikan hal-hal rohani bagi para penyembah, bukan hal-hal material. Material memberikan keberuntungan atau kerugian, kemiskinan atau kesejahteraan, kekayaan atau penyakit, kehidupan atau kematian, yang semuanya merupakan hasil dari kehidupanmu di masa lampau’ baik *karma* yang baik serta *karma* buruk yang telah ditakdirkan ada dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Tuhan tidak terpusat pada kerugian dan keuntungan duniamu.

Anda seharusnya mengetahui bahwa konsep orang yang suci tidak menganugerahkan karunianya. Tetapi, dia hanya mengabarkan karunianya, dan perbuatan penyebaran dari karunia ini bersifat alamiah. Karunia adalah sinar alamiah dari kepribadian rohaninya. Ada jiwa yang pikiran dan hatinya bisa menerima konsep ini; dan penerimaannya ini berhubungan dengan perasaan positif, *sattvik* dan perasaan dedikasi dari satu jiwa untuk orang suci dengan kerendahan hati serta cinta kasih, maka ia dapat menyatu dengan dirinya sendiri. Apapun tingkatan jenis dari orang yang penuh ikhlas, maka dia secara otomatis menerima sejumlah kemuliaan dari orang suci tanpa meminta karunia tersebut. Dalam hal ini saat seorang penyembah 100% dapat menerima, maka dia menerima karunia seutuhnya dari orang suci dan secara cepat dia menerima pandangan rohani dari Tuhan. Seorang penyembah selalu menerima karunia dari master rohaninya akan tetapi jika pikirannya merefleksikan suatu jenis netralitas (atau unsur negatif) ke arah masternya, maka penerimaannya terhalang dan aliran karunia akan tertutup. Namun demikian orang suci selalu mengajarkan karunianya bahkan bagi semua jiwa. Dia seperti matahari yang bersinar bagi setiap orang, akan tetapi Anda harus memiliki pandangan yang baik untuk mengamatinya.

Orang suci yang sejati merupakan wujud dari karunia rohani yang hanya memikirkan kebaikan jiwa-jiwa. Dia memberikan cinta kasih, rasa bakti dan memaafkan dosa-dosa para penyembah karena kabaikannya. Dia tidak pernah membayangkan luput menyenangkan jiwa tertentu, baik

itu jiwa yang baik ataupun jiwa yang buruk. Jiwa-jiwa yang menderita hanya berdasarkan pada *karma* mereka. Ada sebuah hukum dari ‘alam’ di dunia ini. Manusia tidak hidup dalam insting seperti binatang. Mereka memiliki motivasi dalam kehidupan mereka dan perbuatan mereka (*karma*) yang dimotivasi berdasarkan tingkatan energi dalam emosi mereka serta keinginan mereka. Motivasi ini memiliki kualitas: *Sattvik* (baik), *rajas* (keegoisan atau normal, tidak baik ataupun buruk) dan *tamas* (kejahatan).

Oleh karena itu motivasi di balik perbuatan tertentu (*karma*) mengklasifikasikan perbuatan sebagai perbuatan baik atau buruk, dan sehubungan dengan itu pelaku dari perbuatan baik dan buruk dihadaahi atau di hukum oleh hukum alam (*maya*), karena ini berhubungan dengan manfaat atau kerugian makhluk hidup di dunia.

Kekuatan spiritual yang ada di mana-mana terlibat dalam pemberian hasil *karma* bagi semua jiwa karena tidak ada kesalahan, dan Anda tidak akan bisa menyombongkan kekuatan itu karena Anda melakukannya di dunia, karena hal ini dikenal sebagai titik utama dari pemikiran Anda. Maka semua perbuatan baik dan pemikiran buruk serta perbuatan sepenuhnya dicatat. Semua itu secara sistematis tersimpan dalam alam bawah sadar seseorang dalam pikran. Saat semuanya menghasilkan wujud takdir dari manusia, perbuatan baik muncul sebagai makhluk material baik fisik serta mental yang menyenangkan atau kebahagiaan dan perbuatan buruk muncul sebagai kekecewaan material serta kekecewaan fisik dan ketidak nyamanan mental atau penderitaan dalam kehidupan seseorang. Ini merupakan filosofi dari *karma*.



Sutji menjelaskan *Purāṇa* kepada para Ṛṣi dan para penyembah ditepian sungai Ganges.

## Bagian II bab IV

# Sanatana Dharma merupakan agama universal dari Upaniṣad, Gītā dan Bhāgavatam yang mana Bharatvarsha telah memperkenalkannya Ke seluruh dunia.

### *Sanatana Dharma* dan jalan sejati menuju Tuhan.

#### Apa yang dimaksud dengan Sanatana Dharma?<sup>54</sup>

Agama yang bersifat abadi ada di dalam diri Tuhan, diajarkan oleh Tuhan, mendeskripsikan tentang nama, wujud, nilai-nilai dan alam dari Tuhan, serta mengajarkan jalan yang sejati akan kesadaran Tuhan bagi semua jiwa, itulah yang disebut dengan *Sanatana Dharma*, satu agama universal bagi seluruh dunia.

Kata *dharmah* (धर्मः) dibentuk dari akan kata *dhryan* (दृष्टि); yang berarti serupa perbuatan dan serupa spiritual atau kegiatan religius yang pada akhirnya menghasilkan semua kebaikan bagi semua jiwa. Uraian secara umum dari kata *dharmā* adalah: *dharmā* (धर्मः) (1/1/2) perbuatan, pemikiran dan kegiatan yang meningkatkan kebahagiaan fisik dan mental di dunia (*abhyudaya* उदय) dan memastikan kesadaran Tuhan (*nishreyasa* निश्चय) pada akhirnya disebut *dharmā* (धर्मः).

Ada dua jenis *dharmā*: (a) *Apara dharmā*, atau *varnāśrama dharmā* atau *śimīta dharmā* atau *dharmā* secara umum dan (b) *para dharmā* atau *bhagwata dharmā*.

(a) *Apara dharmā*, atau *varnāśrama dharmā*, atau *śimīta dharmā*, *dharmā* secara umum. Kata *dharmā* berarti kegiatan agama dan pemikiran yang bertujuan untuk memenuhi tujuan yang baik dalam kehidupan. Sehubungan dengan *apara* atau *varnāśrama dharmā*, hal tersebut adalah disiplin religius dan keputusan dari sang pelaku yang tidak dijelaskan dalam pustaka suci untuk meningkatkan kualitas *sattvika* dalam umat manusia secara umum. Kata *varnāśrama* mengarah kepada semua jenis dan kelompok orang-orang di dunia ini yang hidup dalam berbagai maca aturan kehidupan (seperti sebuah keluarga, seorang pendeta, seorang biarawan atau seorang *sanyasi*), dan kata *apara* berarti ‘yang ke dua’ atau ‘umum’ atau ‘prasyarat’ karena ini bukan merupakan sesuatu yang absolut atau *dharmā* yang utama, ini merupakan *dharmā* tambahan bagi setiap orang di dunia.

Disiplin dan aturan dari *apara dharmā* bervariasi berdasarkan pada tingkatan kesadaran spiritual dari seseorang, serta tingkat kekuatan yang

---

<sup>54</sup> Penjelasan detail dari jiwa, *maya*, Tuhan dan penciptaan, pemujaan bakti (*bhakti*) dan kesadaran Tuhan ada dalam “*The Divine Vision of Radha Kṛṣṇa*”.

bervariasi dari usia ke usia, juga perbedaan karakter zaman dari *Satyayuga* sampai dengan *kaliyuga*. Secara singkat Anda bisa memahami bahwa (untuk zaman ini) semua jenis perbuatan baik dan kedermawanan hanya bermanfaat bagi kehidupan sosial, dan pelaksanaan yang tulus dari disiplin religius dalam “aturan kehidupan” (siswa yang religius, hidup berkeluarga, atau melepaskan diri terhadap ikatan) maka Anda mengikutinya dan masuk dalam kategori (*apara dharma*) ini, hal itu dapat dijelaskan bahwa mereka melakukan semua aktivitasnya berdasarkan motivasi *sattvik*. Motivasi *sattvik* berarti memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan kemudian melakukan semua *karma* baik hanya untuk menyenangkan Tuhan dan bukan untuk mendapatkan kebaikan pribadi. Tetapi, jika Anda memikirkan untuk menerima pujian untuk *karma-karma* baik Anda atau kegiatan religius yang Anda lakukan, maka semua itu akan berubah klasifikasinya dari *sattvik* mejadi *rajas* karena menginginkan pujian. Jadi, Anda telah mendapatkan hasil dari sesuatu yang Anda sebut sebagai perbuatan baik. Menurut *Gītā* (17/28), sangat sulit hasil dari perbuatan baik dan pencarian *karma* baik dikehidupan yang akan datang.

Maka *apara dharma* berarti *karma* baik dengan motivasi *sattvik* dimana seseorang mendedikasikan segalanya kepada Tuhan dalam cara konfensional yang berarti keyakinan umum dalam semua wujud Tuhan. *Karma* yang baik seperti itu mendamaikan pikiran para pelaku dalam kehidupan yang ada saat ini, dan dikehidupan yang akan datang mereka menciptakan keadaan yang baik yang disebut ‘*abhyudaya*’ yang membawa kebahagiaan secara fisik dan mental dalam kehidupan seseorang.

(b) *para dharma* atau *bhagwata dharma*. Ini merupakan *dharma* utama yang membawa kebaikan yang absolut (*nishreyasa*) bagi jiwa, dan perbuatan yang absolut dari jiwa hanya untuk kesadaran Tuhan yang terjadi melalui rasa *bhakti* yang langsung atau pemujaan langsung kepada Tuhan dalam wujud pribadi beliau. *Dharma* ini disebut *bhakti*. *Dharma* ini memberikan keduanya yakni kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan seperti halnya kesadaran Tuhan. *Apara dharma* merupakan *dharma* secara umum bagi semuanya dan hanya merupakan *dharma* permulaan yang mana seperti kegiatan persiapan untuk memasuki *bhakti* untuk orang yang tidak bisa menerimanya dalam kehidupannya saat ini. *Bhakti* di atas merupakan formalitas religius, ritual dan kegiatan intelektual dari meditasi. Dalam satu kalimat Anda bisa menyatakan bahwa *bhakti* merupakan “cinta kasih” yang sejati bagi jiwa Tuhan Anda yang tercinta. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang di dunia. Hal ini bersifat universal; dan hal ini berlangsung bagi setiap zaman;

hal ini dikatakan dan diajarkan oleh Tuhan sendiri; dan ini merupakan *Sanatan* yang berarti abadi. Oleh karena itu *dharm* yang berdasarkan *bhakti* seperti itu, yang bersifat abadi diciptakan dalam *bahkti*, yang menciptakan *bahkti* untuk Tuhan sebagai agama universal di dunia, yang disebut *Sanatana Dharma*.

Tuhan adalah “*dharmādhishtana*.” Ini berarti bahwa *Sanatana* (abadi) *Dharma* diciptakan dalam diri Tuhan dan ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani. Hal ini diajarkan oleh Tuhan melalui Brahma sebelum peradaban manusia dan direfresentasikan melalui *Upaniṣad* dan *Purāṇa*.

### **Tuhan dan jalan pencapaian-Nya yang keduanya bersifat abadi.**

Mahluk material bersifat abadi di bawah ikatan *maya* dan bersifat bodoh. Maka segala hal rohani melampaui pencapaian pikiran manusia. Oleh karena itu terlihat secara nyata bahwa pikiran material tidak akan bisa menemukan jalan dalam pendekatan rohani. Pikiran tidak bisa mengetahui sifat dari Kekuatan rohani pada dirinya sendiri. Oleh karena itu hanya Tuhan sendirilah yang dapat mengajarkan pengetahuan Beliau kepada manusia. Hal ini terlihat di dunia bahwa alam menciptakan susu dalam payudara manusia sebelum kelahiran seorang anak karena seorang anak akan segera memerlukan setelah kelahirannya. Jadi, sebelum kelahiran umat manusia di planet bumi ini, Tuhan menciptakan pengetahuan dalam pencapaian beliau melalui *Upaniṣad* (11/14/13) dan *Purāṇa*.

Pustaka suci ini memperlihatkan wujud dari Tuhan, kepribadian Tuhan, sifat dari Tuhan, kemuliaan Tuhan, kemurahan hati dari Tuhan, jalan menuju Tuhan dan juga prosedur serta cara-cara untuk menuju jalan tersebut. Jalan ini disebut *bhakti* atau cinta kasih rohani atau kesadaran akan cinta kasih rohani. Segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan bersifat abadi karena Tuhan bersifat abadi. Karena itu semua pengetahuan dari *Upaniṣad* dan *Purāṇa* disertai dengan jalan *bhakti* yang abadi. *Bhakti* dan kemuliaan Tuhan sangat berhubungan satu dengan lainnya.

#### **Definisi *bhakti***

*Bhakti* merupakan kepatuhan dalam perasaan cinta kasih yang mendalam dari hati seorang penyembah kepada Tuhannya tercinta dimana semua syarat pribadinya menyatu dalam kemuliaan rohaninya yang tercinta yang Beliau berikan bagi penyembahnya yang penuh cinta kasih. Kepatuhan cinta kasih ini telah dideskripsikan di dalam pustaka suci dan di dalam tulisan-tulisan para *acharya* dan orang suci dalam banyak hal.

*Gītā* menggunakan istilah berserah diri dan pemusatan ingatan ( “Yang merupakan syair terkenal dalam *Gītā* yang menguraikan bahwa

penyerahan diri atas semua komitmen sosial dan religius (*apara dharma*) pada kaki *padma* Kṛṣṇa dan kemudian sepenuh hati memusatkan pikiran dalam pemujaan kepada Beliau dengan keyakinan dan penuh rasa percaya diri.

**Bhāgavatam** menekankan pada ketiadaan keegoisan ( ) dari seorang penyembah (*bhakta*) dari Kṛṣṇa dan menyatakan bahwa kebahagiaan *lila* Kṛṣṇa sangat mendalam dan merupakan daya tarik yang tak terbatas yang bahkan menggoyahkan hati Dewa Śiva dalam daya tariknya dan dia selalu berkelana di Braja tenggelam dalam cinta kasih Kṛṣṇa. Maka *Bhāgavatam* menekankan pada jiwa-jiwa ( ) untuk meminum madu dari kebahagiaan *lila* Kṛṣṇa dan tidak memiliki keegoisan untuk mencapai pandangan beliau dan cinta kasih beliau.

**Rāmāyaṇa** menekankan pada kerendahan hati yang tulus dari seorang penyembah. Goswami Tulsidas menyatakan, Wahai Bhagawanku yang tercinta dan maha tertinggi, mahkota perhiasan dari dinasti Raja Raghu! Aku adalah jiwa yang paling sederhana dan paling jatuh di dunia ini, dan engkau merupakan sahabat terbaik dari semua jiwa. Kemurahan hatimu tidak ada bandingnya. Maka angkatlah aku dari samudra alam kosmik yang tak terbatas ini dan buat aku menjadi milikmu selamanya.” Rasa bakti yang tanpa keegoisan kepada Tuhan yang seperti itu dalam kesederhanaan rasa bakti secara terus-menerus diungkapkan dalam *Rāmāyaṇa* dan juga dalam *Vinaya Patrika*.

**Jagadguru Nimbakarcharya** memperkenalkan satu ingatan rasa bhakti dan meditasi yang disebut *ashtyam seva* ( ) yang berarti bahwa seorang penyembah yang tanpa keegoisan akan selalu mengingat *lila* dari Radha Kṛṣṇa, apapun yang mereka lakukan secara normal sejak pagi hari saat mereka bangun dari tempat tidur sampai malam hari saat mereka pergi tidur. Dalam hal ini dengan bermeditasi pada *lila* Beliau, maka seorang penyembah seharusnya memberi persembahan makanan dan menghias Radha Kṛṣṇa sehubungan dengan hal tersebut. (*Ashtyam* secara harfiah berarti 24 jam). Ini hanya sebuah prosedur dari sebuah meditasi dimana seorang penyembah mengembangkan kerinduannya untuk melihat *lila* rohani dari Radha Kṛṣṇa dan berada dalam pelayanan rohani mereka selamanya di *Vrindavana* atau *Goloka*.

**Jagadguru Rāmānujācharya** menggunakan kata *prapatti* (प्रपत्ति) untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dari seorang penyembah yang sangat rendah hati menyerahkan hatinya, pikiran dan jiwanya pada kaki *padma* dari Tuhannya yang penuh cinta kasih dan sungguh-sungguh menginginkan visi rohani Beliau.

**Valabhacharya** mendefinisikan jalan dari rasa bakti ini sebagai *puṣṭi marga* ( ). *Puṣṭi* berarti kemurahan hati yang penuh cinta kasih

dari Kṛṣṇa yang mana membantu perkembangan perasaan rasa bhakti dari seorang penyembah yang tidak memiliki keegoisan, dan *marga* berarti jalan. Maka *puṣṭi marga* berarti 'jalan rasa bhakti' kepada Kṛṣṇa dimana seorang penyembah bergantung pada kemurahan hati dari Kṛṣṇa, dengan penuh rendah hati berserah diri dan mendedikasikan seluruh hidupnya dalam pelayanan kepada Kṛṣṇa.

**Chaitanya Mahaprabhu** menyederhanakan prosedur dari *sadhana bhakti* (rasa bhakti atau pemujaan) bagi para penyembah dan menyatakan bahwa ingatan kepada Kṛṣṇa lebih mudah dan paling efektif dilakukan melalui pengucapan nama suci Beliau dan *lila* Beliau, serta keinginan dalam pertemuan dengan Beliau semakin mendalam saat Anda mengembangkan perasaan kerinduan dengan beliau di hati Anda. Dia menyatakan di dalam *Shikhashtaka*,

ॐ श्री कृष्णाय नमः ।  
मम मनसि स्थिते तव नामनि ।

Ini berarti bahwa seorang penyembah seharusnya menjadi rendah hati, maha pemaaf, mampu mengendalikan diri, menghargai perasaan rasa bhakti dari orang lain, akan tetapi tidak menginginkan suatu pujian pribadi untuk dirinya. Dengan hati yang rendah hati seperti itu, yang merupakan kerinduan akan cinta kasih dan visi dari Kṛṣṇa yang tercinta, maka seorang penyembah seharusnya bernyanyi dan menyanyikan *lila-lila* dan nama suci Kṛṣṇa.

Ini semua merupakan deskripsi dan definisi dari rasa bhakti atau pemujaan *bhakti* (भक्ति) sebagaimana yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kehidupan.

### **Makna dan kemuliaan dari *bhakti*.**

Seperti yang telah disebutkan di atas *bhakti* adalah abadi. Ini berarti bahwa *bhakti* merupakan jalan yang digunakan untuk mencapai Tuhan yang bersifat abadi. Tuhan adalah satu, maka jalan untuk pencapaian beliau juga satu, dan oleh karena itu jalan yang sama dari *bhakti* memastikan pencapaian dari wujud-wujud Tuhan. Jalan dari *bhakti* terlihat dalam setiap *brahmanda* dari seluruh alam semesta ini dan jalan ini dan alam ini bagi semua jiwa di alam semesta ini. Jalan ini tetap sama dalam keempat *yuga* (*satya yuga*, *terta yuga*, *dwapar yuga*, dan *kaliyuga*) dan jalan ini secara langsung berhubungan dengan jiwa dan Tuhan, jalan ini melampaui kasta, kelompok masyarakat, sekta dan kebangsaan. Jalan ini bisa dilakukan oleh seseorang atau bangsa tertentu di dunia ini, karena jalan ini diberikan oleh Tuhan yang maha agung sendiri demi kepentingan umat manusia; dan lagi tidak ada persyaratan fisik dalam melakukan

*bhakti*. Tidak ada fostur meditasi yang diadopsi, tidak ada tehnik konsentrasi yang diikuti dan tidak ada ritual yang dilaksanakan. Maka jalan ini bisa dilakukan oleh siapapun, baik yang muda maupun yang tua atau yang sakit atau kapanpun dalam 24 jam, karena *bhakti* merupakan cinta kasih yang murni dari hati Anda yang rindu akan pertemuan dengan Tuhan yang tercinta dari jiwa Anda dalam masa kehidupan ini. Filosofi *bhakti* juga dideskripsikan dalam *Nārada Bhakti Sūtra* dan *Śandilya Bhakti Sūtra*.

### **Tuhan disadari melalui kemurahan hati-Nya dan diterima melalui *bhakti*.**

**Definisi karunia.** Karunia dan Tuhan adalah satu, seperti kebahagiaan rohani dan Tuhan adalah satu. Ini berarti bahwa Tuhan sendiri merupakan wujud dari kebahagiaan. Karunia merupakan kekuatan dari Tuhan yang disertai dengan keabsolutan Beliau serta nilai-nilai Beliau yang diperlihatkan yang bersifat tak terbatas. Karunia Tuhan membuat orang suci mengalami kebahagiaan absolut dari Beliau, keindahan dan cinta kasih Beliau dan semua ini merupakan kekuatan yang sama dari karunia yang diberikan oleh orang suci dalam menyebarkan kesadaran Tuhan kepada para muridnya. Tuhan dan karunia adalah satu dan sama. jadi kapanpun ada Tuhan maka karunia ada di sana.

**Karunia tidak bisa diterima dengan sejumlah kegiatan atau batas evolusi *sattvik* dari pikiran.** Semua kegiatan itu digolongkan dalam *apara dharma* secara perlahan terlibat dalam kualitas *sattvik* dari sang pelaku. Pertapaan, *yoga*, pembelajaran *Veda*, pelaksanaan pelepasan ikatan atau kegiatan yang sama hanya bisa mengembangkan *sattvaguna* dari pikiran seseorang pada tingkat perluasan tertentu, dan *sattvaguna* yang merupakan kualitas *maya*, *sattvaguna* tidak akan pernah mencapai Tuhan atau karunia Beliau. Tuhan dan karunia Beliau melampaui *maya*.

Sering terjadi salahpahaman di antara para pengikut (*nirakarā brahma*) atau wujud Tuhan tanpa kepribadian yang mereka percaya bahwa pengetahuan dari “sang diri” mungkin menghasilkan kebebasan. Yang pertama bahwa: Pengetahuan dari “sang diri” yang sejati mungkin hanya terjadi pada tingkatan tertinggi dari kegiatan *yoga* yang dilakukan berdasarkan *yoga dharsana* dan setelah sepenuhnya menyempurnakan *nirvikalpa sāmādhi*, tidak dengan hanya mempelajari *Veda*. *Yoga Dharsana* itu sendiri mendeskripsikan bahwa tingkatan akhirnya adalah, **तत्त्वज्ञानं**, dan *Bhāgavatam* menyatakan, **तत्त्वज्ञानं योगोऽस्य** yang berarti bahwa di dalam tingkatan akhir *yoga*, pikiran dari seorang *yogi* diciptakan dalam sinar yang penuh dengan kedamaian dari jiwanya sendiri. Ini disebut “*Swarūpa pratiṣṭha*”, penciptakan pikiran *yogi* dalam dirinya sendiri.” Akan tetapi *Bhāgavatam*



menyatakan bahwa tingkatan ini tidak lebih dari sebuah tingkatan *sattvik* yang terlibat sepenuhnya. Oleh karena itu batas dari semua jenis kegiatan religius dan *yoga* adalah *satyaguna* dan *maya* dan bukan Tuhan.

*Bhakti* memohon karunia dari Tuhan dan memastikan kesadaran Tuhan. *Bhakti* penuh dengan rendah hati, penuh dengan cinta kasih dan kepatuhan diri yang sepenuh hati kepada wujud kepribadian Tuhan. Para pengikut jalan dari *nirakarā brahma* (*jñāni* atau *yogi*) pada tingkat ketinggian dalam pelaksanaannya mengembangkan suatu keinginan yang mendalam dan kuat untuk menerima kebebasan. Ini disebut *mumukcha* (मुमुक्षा). Dia kemudian telah mengubah *mumukcha*-nya dalam kepatuhan yang rendah hati kepada wujud kepribadian Tuhan, yang mana itu adalah *bhakti*. Kemudian dengan karunia Tuhan, dia mungkin menerima pengetahuan rohani dari *brahma* (ब्रह्म) dan menjadi orang suci *jñāni* akan tetapi tidak sebelumnya. Kṛṣṇa menyatakan di dalam *Gītā*, "Akan tetapi melalui *bhakti* seseorang akan mengetahui Aku;" dan lebih lanjut beliau menyatakan, "Akan tetapi pada 7/14 hanya orang-orang yang berserah kepada-Ku akan terbebas dari bahaya." Maka melalui *bhakti* seseorang akan menyadari Tuhan meskipun dia mengikuti jalan *yoga* atau *jñāni* atau pertapaan atau hal lainnya. Secara teknik hal ini terjadi sehingga *bhakti* menyatukan jiwa dengan kekuatan karunia dan karunia memperlihatkan Tuhan. Oleh karena itu melalui *bhakti* karunia dari Tuhan diterima dan melalui karunia dari beliau wujud rohani akan diperlihatkan.

Karunia Tuhan ada di mana-mana dan bersifat absolut. Tuhan selalu penuh kemurahan hati dan beliau selalu ada di mana-mana. Maka karunia-Nya juga ada di mana-mana dan bersifat absolut. Sebagai sebuah aksioma, keabsolutan berhubungan dengan keabsolutan dan yang tidak terbatas berhubungan dengan takterbatas. Oleh karena itu usaha tak terbatas tidak bisa menunjukkan keabsolutan. Suatu jenis atau jumlah kegiatan spiritual tertentu tanpa memandang seberapa besar hal tersebut maka akan selalu terbatas. Akan tetapi rasa cinta kasih akan kepatuhan diri kepada Tuhan (yaitu *bhakti*) saat rasa cinta kasih itu tumbuh sampai 100%, maka rasa itu akan menjadi absolut; karena cinta kasih yang 100% untuk Tuhan yang tercinta dengan melepaskan ikatan 100% dari ikatan duniawi akan membuatnya berada dalam penyerapan yang 100% dalam cinta kasih Tuhan yang merupakan kesempurnaan yang absolut dari *bhakti* yang secara cepat menyatukan seorang penyembah dengan karunia Tuhan.

*Karma-karma* yang baik yang *sattvik* yang baik pada diri mereka hanya menyucikan hati dari beberapa hal, akan tetapi jika sang pelaku dari karm baik mulai melakukan *bhakti*, maka perbuatan diklasifikasikan sebagai *karma yoga*, dan kemudian pada kesempurnaan *bhakti*, dia

menerima kesadaran Tuhan. Secara arifiah kata *yoga* ( . ) berarti “penyatuan”. Oleh karena itu faktor penyetuan (rohani) *bhakti*, saat yang secara dominan ditambahkan pada *karma sattvik* yang baik, maka ini kemudian disebut “*karma yoga*.” Begitu juga saat *bhakti* yang dominan ditambahkan pada kegiatan *jñāni* (*yoga*), maka ini kemudian disebut *jñāna yoga*. Maka sekarang kita mengetahui semua jenis *karma* baik dan semua jenis *yoga* dan kegiatan yang berhubungan dengan *jñāni* hanya bersifat *sattvik*, akan tetapi saat semuanya didominasi dengan *bhakti*, maka semua itu menjadi sarana menuju kesadaran Tuhan, karena *bhakti* membuka wilayah dari karunia Tuhan.

### **Karunia Tuhan memperlihatkan pengetahuan Beliau, pandangan dan cinta kasih Beliau.**

Ada tiga hal yang sangat berbeda dalam unsur ketuhanan Tuhan. Di antaranya adalah pengetahuan Beliau, pandangan beliau dan cinta kasih rohani beliau.

Pengetahuan rohani dari Tuhan bertujuan untuk mengkonsep secara praktis dalam pikiran *sattvik* yang suci yang absolut (yang disebut *antakarana* yang suci dengan *leshavidya*<sup>55</sup> dalam istilah pustaka suci) keadaan dimana-mana dari keadaan Tuhan ada di dalam wujud halus. Ini merupakan tingkatan seorang *jñāni* atau orang suci yogi yang mengalami hal tersebut yang disebutkan di dalam Upaniṣad sebagai *anānī* yang berarti bahwa (salah seorang *jñāni* atau *yogi*) mengamati keberadaan dari aspek tanpa wujud dari Tuhan (*nirakarā brahma*) diseluruh dunia. Ini berarti bahwa dia secara praktis memahami keabsolutan Tuhan yang ada di mana-mana dalam unsur ketuhanan Tuhan serta pikirannya tenggelam dalam kebahagiaan yang muncul dari pengalaman yang atas ketenangan yang tanpa batas dari keberadaan dalam rohani yang tanpa wujud (yang disebut *brahmananda*), akan tetapi sesungguhnya dia tidak menerima keindahan rohani dari Tuhan; dan setelah kematiannya identitas akan menghilang dan dia menerima kebebasan yang disebut *kaivalya moksha* yang merupakan sebuah tingkatan yang tidak mengalami Tuhan selamanya.

Pandangan dari Tuhan pada dasarnya merupakan persepsi dari keindahan rohani tanpa batas dari kepribadian rohani Tuhan dengan rasa dan pikiran rohani yang mana telah diberkati dan diberikan oleh Tuhan kepada para *bhakta* suci. Disertai dengan persepsi keindahan rohani, orang *bhakt* suci juga mengalami kebahagiaan yang absolut dari Tuhan karena Tuhan sendiri adalah kebahagiaan; dan pemahaman akan

---

55 *Leshavidya* adalah lapisan yang sangat tipis dari aspek *Sattvik maya* yang menjaga keindividualan dari seorang orang suci *jñāni* (*yogi*) sampai pada akhir takdir kehidupannya di dunia. Setelah kematian maka pikiran *sattvik* orang suci *jñāni* (*yogi*) akan dihentikan oleh *leshavidya*, dan oleh karena itu keindividualanya juga dihilangkan selamanya.

keberadaan Tuhan yang ada di mana-mana, keabsolutan serta kemuliaan Tuhan dari seorang *bhakt* suci lebih hidup dibandingkan dengan orang suci *jñani*, karena orang suci *jñani* hanya mengkonsep pemahaman ini sedangkan seorang *bhakta* suci pada dasarnya menerima juga konsep keabsolutan dari Tuhan dalam wujud kepribadian rohani beliau yang ada di mana-mana. Bagaimana ini bisa dilakukan? Ini merupakan keajaiban rohani dari kekuatan karunia. Oleh karena itu tingkatan dari pengetahuan rohani disebut “*brahma jñāni*” yang hanya merupakan pengetahuan rohani dari keabsolutan keberadaan rohani, akan tetapi pandangan rohani dari Tuhan adalah kedua: Pengetahuan tentang keabsolutan beliau dan juga pandangan yang penuh kebahagiaan dari keabsolutan beliau.

Cinta kasih rohani dari Tuhan juga merupakan persepsi dari keindahan rohani dari Tuhan yang tercinta oleh seorang *bhakta* suci (*rasik*). Akan tetapi ini sebuah cara pendekatan yang intim yang mempengaruhi getaran perasaan dari kedua sisi, *bhakt* dan *Bhagawan* (Tuhan). Ini merupakan sesuatu yang sangat-sangat khusus di antara semua jenis pengalaman rohani dan ini sangat besar bahkan dewi maha Lakshmi, kedaulatan tertinggi di alam Vaikuntha, ingin menerima hal itu; dan ini merupakan contoh yang sudah cukup untuk dipahami bahwa cinta kasih rohani merupakan supremasi yang tidak adaandingannya.

Madu cinta kasih yang sama dari Brahma yang tertinggi, Kṛṣṇa berikan pada semua *Brajawasis* (penduduk Braja) saat beliau turun ke planet bumi kira-kira 5000 tahun yang lalu. Semua orang suci dan semua kepribadian rohani yang abadi di *Goloka* dan *Vrindavana* yang rohani juga tenggelam dalam daya tarik yang baru dan terus meningkat dari cinta kasih rohani Kṛṣṇa. Oleh karena itu rasa manis dan rasa kasih sayang dari cinta kasih rohani Kṛṣṇa seperti beberapa tambahan yang absolut dalam kebahagiaan yang absolut dari pandangan rohani tentang Tuhan dan semua itu merupakan karya-karya yang ajaib dari karunia Kṛṣṇa.

Sekarang pertanyaannya adalah apa kriteria menerima pengetahuan rohani atau pandangan rohani, atau cinta kasih rohani dan siapa yang menerima hal tersebut? Anda seharusnya mengetahui bahwa ketiga situasi ini bersifat absolut: (a) Secara absolut ini merupakan tingkatan rohani yang tidak pernah dialami. (b) Kebahagiaan yang absolut serta pandangan yang absolut, dan (c) Cinta kasih rohani yang absolut dan semuanya diajarkan melalui *bhakti*. Satu hal yang penting: Tuhan tidak memiliki kepentingan apapun. Beliau hanya memberikan apapun keinginan para penyembah. Jadi, hal ini merupakan bagian dari seorang penyembah sebagaimana yang diinginkan; apakah dia hanya menginginkan kebebasan atau pandangan rohani atau cinta kasih rohani. Para *yogi* dan para *jñani* secara umum menginginkan kebebasan, dan beberapa *bhakta* menginginkan pandangan tentang Tuhan dan beberapa di antaranya untuk menginginkan cinta kasih rohani dari Tuhan. Apa yang membuat mereka memutuskan hal itu, itu hanya sebuah kepentingan pribadi dan berdasarkan

pada kedalaman pemahaman mereka tentang kebenaran rohani apapun yang mereka miliki; sementara itu saat karunia yang sama memperlihatkan semua kegiatan rohani sebelumnya<sup>56</sup> dan di dalam cara yang absolut, lalu kenapa kemudian ada keinginan atas cinta kasih rohani? Selain itu ini merupakan bagian dari penyembah seperti apa kepentingannya. Maka Kṛṣṇa menyatakan di dalam *Gītā*, **॥ ११.११ ॥** (4/11). ‘Dengan cara apapun dan dari jalan manapun seorang penyembah Tuhan datang kepada-Ku, Aku akan menerimanya serta memperlihatkan diri-Ku padanya dalam wujud yang sama.’

## Wujud-wujud Tuhan dan alam rohani-Nya

Seseorang seharusnya tidak dibingungkan dengan para dewa surgawi. Para dewa surgawi hanya merupakan manifestasi *sattvik* dari *maya*. Ada 33 para dewa yang utama (halaman 81). Dari semua para dewa tersebut ada 8 para dewa yang penting: Indra, Brihaspati, Kubera, Surya (dewa matahari), Varuna (dewa air), Agni (dewa api), Vāyu (dewa udara), dan Prajapati; dan di antara kedelapan dewa itu maka dua yang paling penting yakni: Indra dan Prajapati. Brahma merupakan otoritas tertinggi dalam dunia surgawi dan beliau merupakan pencipta dari *brahmanda* kita. Para dewa ini tidak memiliki cara yang berhubungan dengan rasa bakti kepada Tuhan yang maha agung.

Pada dasarnya ada enam wujud dari satu Tuhan yang maha tunggal yang sama yang memperlihatkan dan merefresentasikan: Pengetahuan Beliau, pandangan Beliau dan kebahagiaan Beliau, serta cinta kasih rohani Beliau. Semua itu diistilahkan sebagai: *chit shakti* (॥ ११.११ ॥), kekuatan pengetahuan; *sandhini shakti* (॥ ११.११ ॥), kekuatan kemahakuasaan yang juga penuh dengan kebahagiaan; dan *hladini shakti* (॥ ११.११ ॥), kekuatan atau kebahagiaan dari kebahagiaan yang mengalami proses perkembangan yang disebut “cinta kasih rohani.” Secara umum semua wujud dari Tuhan adalah wujud kebahagiaan dengan karakteristik khusus mereka.

Enam wujud Tuhan berhubungan dengan tiga kekuatan dan setiap wujud Tuhan memiliki dimensi rohaninya yang tersendiri atau alamnya yang disebut *loka* (लोक). wujud-wujud ini serta alam-alam mereka adalah: (1) *nirakarā brahma* (aspek Tuhan tanpa wujud yang merefresentasikan hanya aspek pengetahuan atau *chit shakti* dari Tuhan). Kehidupan rohani ini berarti di mana semua jiwa-jiwa dibebaskan dari para *jñāni* dan para *yogi* seperti yang dimasuki oleh para *jñāni* dan para *yogi* yang disebut

---

56 Rasa manis yang terus menerus dari kebahagiaan alam rohani dari Vaikuntha ke alam rohani Vrindavana, dan daya tarik yang meningkat terus menerus dalam berbagai macam bentuk perasaan hubungan dengan Krisnh (yang disebut *dasya*, *sakhya*, *vatsalya*, dan *madhurya*) yang secara detail ada dalam buku “*The Divine Vision of Radha Krisnh*”.

dengan *brahma drava* (ब्रह्मद्रव). Ini juga disebut sebagai *avyakta shaktika brahma* ( ), yang berarti bahwa ini merupakan aspek dari Tuhan dimana semua atribut rohani Beliau serta nilai-nilai Beliau merupakan tingkatan dorman (kediaman) yang absolut; itulah sebabnya hal ini tetap tanpa wujud (*nirakarā*). (2) Dewa Viṣṇu<sup>57</sup>, (3) Dewa Śiva dan (4) Dewi Dūrḡa yang merupakan wujud-wujud yang maha kuasa dari Tuhan. Alam Viṣṇu disebut Vaikuntha. (5) Dewa Rāma, alamnya disebut Saket, dan Tuhan Kṛṣṇa, yang mana Beliau memiliki tiga alam, *Dwarika*, *Goloka* dan *Vrindavana*. Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa merupakan wujud cinta kasih rohani dari Tuhan, dimana Bhagawān Rāma menunjukkan wujud-wujud rendah hati dalam cinta kasih rohani yang bercampur dengan kemahakuasaan, Bhagawān Kṛṣṇa memperlihatkan serta merefresentasikan kedekatan yang lebih dekat, dan wujud yang paling dekat dalam cinta kasih rohani Beliau di dalam tiga alam beliau (secara bersamaan). Empat alam ini berhubungan dengan *hladini shakti*, kekuatan cinta kasih rohani. Dan oleh karena itu ini merupakan enam wujud dari satu Tuhan sama yang maha tunggal. **Ada beberapa wujud dari Tuhan yang disebutkan di dalam pustaka suci seperti: Gaṇeśa, Kartikeya, Gauri, Kali, Nava Dūrḡa, Saraswati dan sebagainya. Semua wujud ini merupakan gabungan dari wujud-wujud kemahakuasaan Tuhan.**

Filosofi dari wujud Tuhan dan alamnya telah secara jelas dideskripsikan di dalam pustaka suci di dalam berbagaimacam cara dan di dalam ribuan-ribuan *mantram*. Kita semua telah menyusun, memperkuat, menyatukan filosofi ini dan menyimpannya di sini dalam bentuk yang bisa dipahami dengan mudah. Beberapa orang dengan tergesa-gesa bertanya tentang agama lain di dunia yang hanya memiliki satu Tuhan, kemudian kenapa Agama Hindu memiliki lebih dari satu wujud Tuhan? Hal pertama yang harus Anda ketahui bahwa pertanyaan seperti itu hanya sebuah pembicaraan kasual. Mereka tidak tertarik untuk mengetahui Tuhan, karena jika mereka benar-benar ingin mengetahuinya mereka bisa dengan tepat mempelajari agama kami dan menemukan kemuliaan dari kedalaman dari deskripsi tentang Tuhan dalam pustaka suci kami. Namun demikian jawabannya adalah agama-agama di dunia hanya memiliki “Ketidadaan kebenaran kerohanian Tuhan” atau hanya mengadopsi “Aspek Tuhan tanpa kepribadian”.

“Tidak ada Tuhan rohani yang sejati” berarti walaupun beberapa agama menggunakan kata Tuhan dalam ajaran buku-buku religius

---

57 Sebuah istilah umum untuk dimensi rohani (yang melampaui alam maya) adalah *Parama Vyoma*. Akan tetapi alam Viṣṇu, Rāma, dan Krisnh memiliki nama yang khusus. Alam-alam wujud-wujud Tuhan yang lain yang dikenal dengan nama-namanya seperti alam dewa Śiva yang disebut *Śiva-loka* (alam dewa Śiva).

mereka akan tetapi ‘konsep Tuhan’ apapun yang mereka miliki hanya sebuah mitologi samar-samar yang didapatkan didasar intelektual bagi penyebar pertama agama tersebut. Maka “kata” dari Tuhan hanya ada dalam agama mereka, akan tetapi tidak berhubungan dengan kebenaran kerohanian Tuhan; dan di dalam beberapa agama menyebutkan bahwa Tuhan hanya sebuah wujud tanpa kepribadian (*nirakarā*). Tetapi di dalam Agama Hindu, *Sanatana Dharma*, ada sebuah filosofi yang jelas dan lengkap tentang Tuhan dari *nirakarā brahma* sampai wujud Tuhan yang penuh cinta kasih yakni Kṛṣṇa.

Oleh sebab itu, karunia Tuhan itu satu dan sama secara abadi terlihat dalam berbagai macam wujud martabat, kelesatan atau kebahagiaan yang bisa didapatkan melalui *bhakti*, yang menimbulkan karunia beliau yang memperlihatkan bentuk tertentu dari Tuhan, sebagaimana yang menjadi keinginan seorang penyembah.

### **Jenis-jenis kebebasan rohani.**

Kebebasan dari ikatan abadi *maya* bukan merupakan hasil sejumlah *karma* baik atau kegiatan spiritual atau pemujaan (rasa *bhakti*). Dalam kesunyian sempurna pada hati, yang terjadi dengan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan, maka seorang penyembah *jñani* atau *bhakta* akan menerima kesadaran Tuhan (seperti yang dijelaskan pada halaman 655) dan kemudian dia akan dibebaskan dari ikatan *maya*. Kebebasan tersebut pada dasarnya ada dua jenis: (1) Kebebasan orang suci *jñani*, dan (2) kebebasan orang suci *bhakta*. Kebebasan orang suci *jñani* adalah tingkatan tanpa pengalaman yang disebut *kaivalya mokcha* akan tetapi kebebasan orang suci *bhakta* adalah pengalaman absolut dari kebahagiaan rohani pada alam rohani tentang wujud Tuhan yang telah dia puja. *Bhāgavatam* (3/29) menjelaskan tingkatan-tingkatan dari kebebasan orang suci *bhakta*.

Pikiran dari orang suci *jñani* atau orang suci *yogi* (setelah kematiannya) diakhiri dan jiwanya akan menyatu dengan unsur ketuhanan *nirakarā* yang disebut dengan *brahma drava*. **Identitas pribadinya secara permanen diakhiri dan jiwanya masuk dalam ketiadaan pengalaman yang absolut (tingkatan *kaivalya*) selamanya;** dimana pikiran *maya* dari orang suci *bhakta* (yang berdasarkan pada kesadaran Tuhan) secara instan digantikan oleh pikiran rohani dan rasa rohani akan wujud Tuhan yang telah dia sadari. Oleh karena itu identitas materialnya digantikan dengan identitas rohani (badan, pikiran, dan rasa rohani), dan dengan badan rohaninya ini (setelah kematian) dia masuk ke alam rohani dari Tuhannya yang tercinta (yang ada di mana-mana) dan menerima serta menikmati kebahagiaan yang absolut dari alam tersebut selamanya. Ini merupakan kebebasan dari orang suci *bhakta*. Oleh karena itu seorang *Bhakta Viṣṇu* akan pergi ke dalam alam *Viṣṇu* (*Vaikuntha*), *Bhakta Śiva*

akan pergi ke alam Śiva, dan *Bhakta* Dūrḡa akan pergi ke alam Dūrḡa dan sebagainya. Semua alam ini berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan. *Bhakta* Rāma akan pergi ke Saket dan *Bhakta* Kṛṣṇa akan pergi ke alam Kṛṣṇa. Jika dia hanya memuja Dwarika Kṛṣṇa, maka dia akan pergi ke alam Dwarika; dan jika dia telah memuja Kṛṣṇa di *Goloka*, maka dia akan pergi ke alam *Goloka*; dan jika dia memuja Radha Kṛṣṇa atau Kṛṣṇa di Vrindavana maka dia akan pergi ke alam *Vrindavana*.

**Setiap orang suci *Bhakta* menikmati kebahagiaan yang tak terbatas dari alam rohani di mana dia berada, dan di dalam alam keabsolutan tersebut. Namun demikian kelesatan atau kebahagiaan, daya tarik yang mengikat dari kebahagiaan rohani atau kedekatan cinta kasih rohani secara perlahan meningkat dalam pertunjukan yang absolut dari *Vaikuntha* ke alam *Vrindavana*. Oleh karena itu satu kebahagiaan rohani tunggal terlihat dalam sejumlah wujud-wujud menakjubkan yang tidak bisa dibayangkan.**

**TUHAN SELALU ADA DI MANA-MANA YANG SAMA DENGAN  
SEMUA WUJUD DAN ALAM BELIAU**

(1) VAIKUNTHA	(2) SAKET	(3) DWARIKA	(4) GOLOKA	(5) VRINDAVANA
LAKṢMĪ VIṢṆU	SITA RAMA	RUKMINI KṚṢṆA	RADHA KṚṢṆA	RADHA KṚṢṆA
(PĀRAMA VYOMA) PĀRVATĪ ŚIVA DŪRGA, DAN SEBAGAINYA				

*Nirakara brahma*



## Filosofi penjelmaan (*avatāra*) Tuhan, Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa.

Untuk menegakkan dan melindungi *Sanatana Dharma* dan beberapa kali membantu para dewa surgawi, maka Tuhan yang maha agung turun di planet bumi. Beberapa kali beliau juga turun di alam surgawi dari *brahmanda* ini. Kata Sanskritnya adalah *avatāra* ( अवतार ), yang berarti ‘penjelmaan atau turunnya Tuhan dalam alam material (*maya*)’.

Tuhan tidak bisa dibagi menjadi beberapa bagian, Beliau selalu absolut dan abadi begitu juga penjelmaan Beliau atau *avatāra* Beliau. Sebuah *mantram* umum menyatakan hal yang sama, “*Avatāraḥ Kṛṣṇaḥ Bhagavān*”

Semua penjelmaan Tuhan bersifat komplisit akan tetapi sebagian besar penjelmaan-penjelmaan ini tidak memperlihatkan keagungan rohani yang seutuhnya dari Tuhan. Mereka hanya memperlihatkan sebuah bagian dari hal tersebut, segala sesuatu yang dibutuhkan berdasarkan keadaan. Ini seperti seorang profesor Kampus hanya menggunakan sebagian kecerdasannya saat mengajarkan anak yang berusia 6 tahun dan dia hanya menggunakan lebih banyak kecerdasannya saat dia memberikan pelajaran kepada anak yang berusia 12 tahun, akan tetapi saat dia mengajar di Kampus maka dia menggunakan kecerdasannya yang utuh.

Dari ke-24 penjelmaan atau *avatāra*, maka ada dua *avatāra* (Bhagawān Rāma dan Bhagawān Kṛṣṇa) yang memperlihatkan keagungan sepenuhnya dari Tuhan. Sehubungan dengan cinta kasih rohani, maka bagian ini diperlihatkan dalam *avatāra* Bhagawān Rāma dan sepenuhnya juga diperlihatkan dalam *avatāra* Bhagawān Kṛṣṇa, itulah sebabnya para guru kerohanian di hutan Dandaka kembali lahir di Brajā untuk menerima kebahagiaan dari cinta kasih Kṛṣṇa. Akan tetapi 22 *avatāra* yang lain hanya memperlihatkan sebagian keagungan rohani. *Avatāra* ini disebut *anśha* atau *kala* (*avatāra*) yang berarti pengungkapan sebagian rahasia ketuhanan. ( अवतारकालः ) yang mana mereka hanya memenuhi tujuan tertentu yang diperlukan pada saat itu.

Misalnya: *Avatāra Kachchap* (*Kurma avatāra* atau kura-kura rohani) hanya untuk membantu para dewa surgawi menyangga gunung Semeru dalam pengadukan samudra; *avatāra Vamana* juga hanya untuk membantu para dewa surgawi mengembalikan *loka* mereka (alam) dari kepemilikan Raja Bali; *avatāra Nrasingha* hanya membantu Bhakta Prahlada untuk menghilangkan raksasa Hiranyakashyapu; *avatāra Paraśurāma* hanya untuk menghilangkan para *chatriyas* dan melakukan kehidupan yang sia-sia dalam kehidupan sosial. *Avatāra Kapila* hanya untuk mengajarkan *Shankya Dharsana*; *avatāra Veda Vyāsa* hanya untuk mengajarkan semua pustaka suci; *avatāra Buddha* hanya untuk memperkenalkan belas kasih kepada semua makhluk dan untuk mengajarkan bahwa keinginan duniawi merupakan penyebab penderitaan. Maka Buddha tidak mengajarkan jalan menuju Tuhan, dia membatasi pendekatannya tentang meditasi yang disusunnya hanya pada “Ketiadaan yang absolut,” yaitu tingkatan *maya*. (Mahavir Swami), merupakan penerus dari Buddha dan agamanya juga secara samar-samar memeluk energi jiwa dan bukan Tuhan yang maha agung.



Untuk memenuhi tujuan rasa *bhakti* dan cinta kasih Tuhan bagi semua jiwa di dunia, maka ada dua *avatāra* (Rāma dan Kṛṣṇa) yang merupakan Tuhan yang maha agung yang telah turun dalam kemuliaan rohani Beliau yang seutuhnya dan nama dan wujud Beliau yang sama seperti beliau yang terlihat dalam alam rohani beliau.

### **Bhagawān Rāma.**

*Bharatvarsha* diagungkan dengan turunnya Bhagawān Rāma yang terjadi pada zaman *tretayuga* yang terjadi kira-kira 18.144 juta tahun yang lalu. *Bhāgavatam* (9/11/18) menyatakan bahwa Bhagawān Rāma hidup selama 13,000 tahun. Akan tetapi pada faktanya dia selalu bersama dengan para penyembahnya yang rendah hati dan Beliau ada di mana-mana secara abadi. Dalam alam rohani Beliau, Saket bersama dengan pendamping Beliau Dewi Sītā dan saudara Beliau Lakchman, Bharata dan Shatrughna Beliau selalu membahagiakan para penyembah-Nya.

Untuk memperlihatkan kebahagiaan yang sama dari alam Saket kepada jiwa-jiwa di dunia, Bhagawān Rāma turun dan muncul di istana Raja Daśaratha di depan ibunya Kaushalya. Saat Beliau muncul Beliau ada dalam wujud Beliau yang sangat muda serta keagungan rohani Beliau yang absolut (॥ श्रीगणेशाय नमः ॥). Kemudian atas permintaan ibunya, Beliau menjadi seorang anak dewasa, dalam *lila* Beliau yang seutuhnya, Beliau mulai menangis seperti bayi yang normal ॥ श्रीगणेशाय नमः ॥

Tulsidas mendeskripsikan *lila* masa kecil dari Rāma secara detail. Kemudian dia menceritakan tentang pernikahan Rāma bersama tiga saudaranya yang lain. Akan tetapi melalui *Rāmāyaṇa*, gambaran Bhagawān Rāma apapun yang Beliau perlihatkan, sangat luar biasa dan sesuai dengan kemuliaan rohani Beliau.

Raja Janaka yang selalu tenggelam dalam kebahagiaan *nikarara brahma* saat pertama kali dia melihat Rāma, menjadi terselimuti oleh kebahagiaan dari keindahan rohani Beliau. Dia berkata, ॥ श्रीगणेशाय नमः ॥ Pikiranku telah berhenti sesuka hati pada kebahagiaan formal dari Brahma yang tanpa wujud dan hatiku bergetar melihat semua keindahan cinta kasih dari kepribadian rohani Rāma yang luar biasa.

Saat Bhagawān Rāma berkeliling dia melihat kota Raja Janaka, orang-orang dengan penuh kegembiraan berlari untuk melihat Rāma. Salah satu gadis berkata, ॥ श्रीगणेशाय नमः ॥ Sahabatku tercinta! Aku mati melihat Rāma menikahi Sītā, sehingga setidaknya dengan hubungan ini, Dia akan datang ke kota ini dan aku akan bisa melihat cinta di hatiku sekali lagi.”

Beberapa orang suci yang diturunkan telah menulis *lila* Bhagawān Rāma, dan deskripsi-deskripsi dari semua itu sebagian besar memiliki pandangan yang sama. Dedikasi dari Lakchman, rasa *bhakti* dari Bharata, pemujaan dari Hanūmān, serta kasih saya semua orang di Ayodhya kepada Bhagawān Rāma merupakan fakta-fakta yang secara alamiah merefresentasikan kebaikan cinta kasih Beliau dan karunia Beliau yang tanpa sebab terhadap semua jiwa. Guru kerohanian Valmiki dalam bagian terakhir *Rāmāyaṇanya*, menyatakan bahwa saat Bhagawān Rāma meninggalkan Ayodhya dan pergi untuk naik ke alam rohaninya, semua orang di Ayodhya termasuk burung-burung dan binatang juga mengikuti Beliau dan turun kealam rohani Beliau bersama dengan Beliau. Kejadian rohani bersejarah ini membuktikan bahwa dalam periode turunnya Rāma maka semua orang di Ayodhya merupakan kepribadian rohani yang telah diturunkan yang telah datang dari alam Saket untuk berhubungan dan menjadi bagian dari *lila* Bhagawān Rāma.

Tulsidas menyatakan dalam *Rāmāyaṇa* bahwa saat Bhagawān Rāma dipanggil untuk orang-orang Ayodhya dan memberikan pengajaran yang menceritakan tentang kemuliaan rasa *bhakti* dan ingatan akan nama suci Tuhan dan dengan mudah menghilangkan ikatan *maya*, memperlihatkan karunia rohani dan membuat jiwa penuh dengan kebahagiaan selamanya.

### **Bhagawān Kṛṣṇa.**

Angin spoi-spoi memancar di seluruh *brahmānda* dengan turunnya Tuhan Kṛṣṇa yang maha agung. Ibunya Devaki melihat Beliau dalam keagungan rohani Beliau yang absolut, senyum yang penuh cinta kasih dan berdiri di depannya dalam wujud Beliau yang sangat muda. Pada saat itu para dewa dan para dewi surgawi disertai dengan Brahma dan Śiva datang, melagukan penghormatan kepada Kṛṣṇa dan kembali ke alam mereka. Kṛṣṇa kemudian menjadi seorang bayi.

Devaki dan Vasudeva di penjara oleh raksasa Kansa, Raja dari Mathura, karena peringatan surgawi yang menginformasikan kepadanya bahwa putra ke-8 dari Devaki akan menjadi penghancurnya. Akan tetapi saat Kṛṣṇa muncul, sentuhan kecil dari kekuatan rohani Beliau menghancurkan sistem pertahanan penjara: Kunci mulai terbuka, para penjaga ada dalam tidur yang dalam, pintu gerbang terbuka dan semua batas-batas dihilangkan. Sungai Yamuna yang banjir memberikan jalan kepada Vasudeva sehingga dia bisa dengan selamat membawa bayi Kṛṣṇa kesaudaranya di rumah Nanda Baba yang ada di Gokula di seberang sungai Yamuna. Oleh karena itu Kṛṣṇa pertama kali turun di Mathura dan pada waktu yang sama dia datang di Gokula. Dia muncul pada hari ke-8 dimalam bulan yang gelap yakni bulan *bhadona* (Agustus) dalam masa Rohini Nakchatra (astorisme) di tahun 3228 SM.

Pada hari berikutnya di rumah Nanda Baba Yasoda dan semua *Brajwasis* datang berkumpul untuk mengikuti perayaan yang penuh kebahagiaan atas kelahiran Kṛṣṇa. Dewa Śiva juga berlari ke Gokula untuk melihat senyum cinta kasih yang polos dari bayi Kṛṣṇa, dan dalam hal ini di setiap pagi pada masanya di planet bumi, permainan cinta kasih beliau atau *lila* dimulai. **Dari sejak itu setiap hari di Braja merupakan perayaan yang penuh kebahagiaan, dan setiap saat di Braja merupakan pengalaman Kṛṣṇa yang baru dan meningkatkan cinta kasih yang menarik hati setiap orang *Brajwasis*.**

Saat Kṛṣṇa tumbuh, wilayah tempat dia melakukan aktivitas bermainnya meluas dan mencapai keseluruhan Braja. Itulah sebabnya di setiap tempat di Braja ada tempat-tempat *lila* yang merupakan inspirasi bagi penyembah yang mengingatkan mereka akan kelahiran Kṛṣṇa di Braja. Pada tempat-tempat tersebut sebuah *temple* atau sebuah kolam atau keduanya ada di sana untuk merepresentasikan kehidupan atau keberadaan *lila* yang pernah dilakukan oleh Kṛṣṇa di sana. Ada ratusan tempat-tempat *lila* seperti itu di Braja. Para pemuja Radha Kṛṣṇa memuja tempat-tempat ini dan mencoba merasakan kehadiran rohani dari Radha Kṛṣṇa, mereka meningkatkan cinta kasih dan kerinduannya saat mereka mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Saat Kṛṣṇa usianya 5 tahun, dia memberkati *Brajwasis* dengan usia yang sama dengan secara bersama-sama memuja dewi Katyayani dengan keinginan untuk menjadi kekasih Kṛṣṇa. Pada usia 7 tahun, Kṛṣṇa melakukan *lila* Govardhana dan pada usia ke-8 tahun dia melakukan *maharasa*.

Dalam *lila* Govardhana, untuk menyelamatkan *Brajwasis* dari beberapa ledakan awan yang disebabkan oleh Indra, Kṛṣṇa mengangkat dan menahan bukit Govardhan, dan semua orang *Brajwasis* tinggal di sana bersama dengan Kṛṣṇa selama 7 hari di bawah bukit tersebut. Sangat menyenangkan bisa hidup bersama Kṛṣṇa, siang dan malam, selama 7 hari merupakan sesuatu yang bisa dibayangkan oleh orang-orang pada kelompok tersebut.

*Lila maharasa* terjadi di Vrindavana di Braj. Ini merupakan masa turunnya kebahagiaan Vrindavana yang sejati di planet bumi saat karunia Tuhan menetapkan Vrindavana yang suci pada tanah Braja; dan runga suci, Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan esensi kehidupan dari semua kemuliaan Kṛṣṇa, yang mengajarkan kebahagiaan rohani yang paling intim atau yang paling dekat dengan semua para *Gopi* pada malam *Sharat Poornima*. Pada malam tertentu, Radha, Kṛṣṇa, dan semua *Gopi* menyanyi, menari dan bermain bersama dalam tingkatan rohani yang sangat tinggi yang mana hanya terlihat di Vrindavana yang suci. Itu adalah *maharasa*. *Maharasa* sangat hebat sehingga Brahma tidak bisa membayangkan ke dalam superioritas kebahagiaannya, Dewa Śiva mengalaminya akan tetapi dia tidak bisa menjelaskannya dalam kata-kata, Maha Lakṣmī menginginkannya akan tetapi dia tidak bisa menerimanya, dan Maha Viṣṇu mengetahuinya bahwa deskripsinya melampaui bahasa rohani dari *Veda*.

Maka di dalam *Samrahasyopnisad*, Maha Visnu menyatakan, **Yang berarti, “Wahai Lakṣmī! Dengarkanlah! Kemuliaan dari kemuliaan Vrindavana sangat agung sehingga aku tidak bisa mendeskripsikannya.. Orang-orang suci yang hidup di alam Brahma dan Śiva tidak memahami ini. Bhakta-Ku juga tidak memahami keagungan dari lila Vrindavana. Hanya orang-orang yang menerima karunia dari Shri Radha Rani yang memahami dan mengalami kebahagiaan Vrindavana dan tidak satupun orang lain.”**

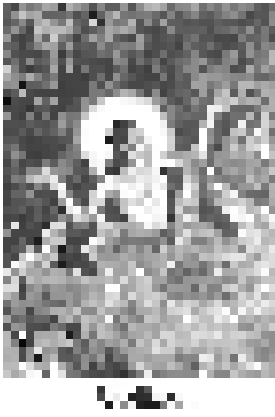
Radha telah turun di Braja setahun sebelum Kṛṣṇa. Dia muncul dalam keagungan rohaninya yang absolut dan memuliakan istana Raja Vrindavanu di Barsana. Kirti adalah ibunya. Semua dewa dan dewi surgawi begitu juga Brahma, Śiva dan Nārada datang dan menyanyikan keagungan Radha Rani. Radha selalu hidup di Barsana. Dimana Nanda Baba dan yang lainnya ada disana, setelah beberapa tahun kemunculan Kṛṣṇa, maka beliau berpindah dari Gokula ke Nandgaon karena orang-orang Kansa yang menyebabkan banyak kekacauan di sana. Nandgaon dan Barsana memiliki jarak 4 mill. Maka sebagian besar *lila* dari Radha dan Kṛṣṇa terjadi di sekitar tempat itu. Kemudian Kṛṣṇa pergi ke Mathura dan selanjutnya ke Dwarika; akan tetapi Radha masih tinggal di Barsana dan saat Kṛṣṇa naik ke Goloka, pada waktu yang sama dan semua *Brajwasis* yang lainnya juga naik kealam Goloka.

Walaupun keseluruhan Braja adalah tempat dari *lila* Kṛṣṇa, akan tetapi ada tiga tempat yang paling penting: Barsana, Vrindavana dan Govardhana. Barsana sangat penting karena keagungan para *Gopi*, dan jiwa dari Kṛṣṇa (1/22), Radha selalu tinggal di sana. Vrindavana sangat terkenal karena *lila maharasa* terjadi di sana, dan Govardhana merupakan tempat di mana Kṛṣṇa melakukan *lila* permainannya yang tertinggi dengan tema-teman sepermainannya (yang disebut *Gwalabala*) saat mengembala sapi-sapi.

Setelah berusia 11 tahun Kṛṣṇa pergi ke Mathura, menghancurkan raksasa Kansa dan menjadikan Ugrasen Raja Mathura. Kemudian dia pergi ke Dwarika, menikah dengan Rukmini (yang merupakan penjelmaan dari Maha Lakṣmī) dan tinggal di sana sampai kembalinya Beliau ke alam Goloka. Pada masa itu Dia membantu para Paṇḍava, mengajarkan *Gītā* kepada Arjuna dan membantunya dalam pertempuran pada perang *Mahābhārata*.

Sebelum kembalinya Beliau, Uddhao datang padanya. Kṛṣṇa memberikan Uddhao semua ajaran filosofi dan ajaran rasa *bhakti*. Semua itu dideskripsikan dalam canto/syair ke-11 *Bhāgavatam*. Kṛṣṇa

memanggil Arjuna dan menyarakannya untuk membawa orang-orang Dwarika ke tempat yang aman karena dengan segera setelah kembalinya Beliau maka banjir besar akan terjadi akan menghancurkan Dwarika.



*Dwaparyuga* telah berakhir, saat Kṛṣṇa kembali ke alam rohaninya di tahun 3102 SM dan *kaliyuga* dimulai. Ada sebuah referensi dari dalam Garga Samhita (*Asvamedha Khanda*, bab 60/21-25) bahwa pertama kali Kṛṣṇa menghilang dari Dwarika dan muncul di Braja, kemudian waktu yang tepat naiknya Kṛṣṇa, sosok rohani yang mana Viṣṇu dari *brahmānda* ini muncul dari badan Kṛṣṇa dan pergi ke alam Beliau. Kemudian Maha Viṣṇu dan Maha Lakṣmī muncul dari Kṛṣṇa dan mereka pergi ke alam Vaikuntha; kemudian Kṛṣṇa dan Radha bersama dengan para *Brajwasis*

pergi ke alam Goloka. Pernyataan ini lebih lanjut mengklasifikasikan keadaan ini bahwa Viṣṇu dan Maha Viṣṇu, sebagai kekuatan rohani bawahan yang ada dalam kepribadian Kṛṣṇa.

*Lila* dari Kṛṣṇa dideskripsikan dalam canto/syair ke-10 *Bhāgavatam* yang memiliki 90 bab. Semua itu dikategorikan sebagai: (1) *Braja lila*, (2) *nikunja lila*, dan (3) *Dwarika lila*. *Braja lila* yaitu dimana semua *Brajwasis* menyatu; *nikunja lila* adalah dimana hanya ada Radha, Kṛṣṇa dan para *Gopi*; dan *Dwarika lila* mengarah ke semua aktivitas Kṛṣṇa saat dia pergi ke Dwarika dan tinggal di sana. *Dwarika lila* memiliki sentuhan kemahakuasaan yang disertai dengan cinta kasih dari Kṛṣṇa dan itu membuat kota ini sepenuhnya terpisah dari *braja* dan *nikunja lila*; dimana *lila Braja* dan *lila nikunja* merupakan pengalaman absolut dari kebahagiaan cinta kasih dalam hubungannya dengan Kṛṣṇa yang mana beliau berikan kepada teman sepermainan Beliau, ibu Yasoda dan para *Gopi*, dimana kemahakuasaan rohani tidak bisa memasukinya. Kṛṣṇa memiliki tiga alam rohani: Dwarika, Goloka dan Vrindavana yang suci. Rukmini Kṛṣṇa ada di Dwarika dan Radha Kṛṣṇa ada di Goloka dan Vrindavana yang suci. *Lila Dwarika* berhubungan dengan alam Dwarika sedangkan *lila Braja* dan *nikunja* berhubungan dengan alam Goloka dan alam Vrindavana yang suci.

Ini semua melampaui imajinasi betapa Radha Kṛṣṇa telah memberkati kita. Mereka turun 5,227 tahun lalu. Mereka mengajarkan *lila* yang penuh cinta kasih mempesona Dewa Śiva, dewi Pārvatī dan Maha Lakṣmī. Semua yang mereka lakukan hanya untuk kita sehingga jiwa-jiwa menyedihkan yang abadi bisa menerima kebahagiaan yang sama dari *maharasa* yang melampaui pencapaian Brahma yang

sungguh-sungguh yang diinginkan oleh dewa Śiva. Akan tetapi melihat orang-orang di dunia ini yang mana pikirannya dipengaruhi oleh *kaliyuga* bisa mengkritik dan mengaligorikan *lila* Kṛṣṇa. Anda harus mengetahui bahwa perbuatan seperti itu merupakan penyimpangan yang ekstrim dan seorang pencinta *Sanatana Dharma* seharusnya membuang fublikasi-fublikasi yang mengkritik, mengalegorikan dan merendahkan keabsolutan ketuhanan dari Bhagawān Rāma dan Sītā atau Radha dan Kṛṣṇa dan *lila* rohani mereka atau mengacaukan keabadian rohani dari *Veda*, *Upaniṣad* dan *Purāṇa* serta para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi. Anda seharusnya mengingat bahwa kemuliaan rohani dari Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa dan *lila* mereka yang penuh cinta kasih merupakan jiwa dari *Sanatana Dharma*.

### **Migrasi suku pertama di dunia.**

Setelah naiknya Kṛṣṇa maka *kaliyuga* dimulai, dan banjir yang sangat hebat menghancurkan Dwarika. Jauh sebelumnya para chatriya di *Bharatvarsha* (India) telah pergi untuk mendiami negara-negara lain dan memiliki wilayah mereka sendiri. Namun demikian ada sebuah pertanyaan besar dipikiran bagi para intelektual tertentu bahwa bagaimana migrasi suku-suku itu dimulai di dunia? Saat mereka mencoba meneliti dalam masalah migrasi, hanya sedikit informasi sejarah yang mengarah pada tahun 3500 SM, dan kemudian pemberhentian kematian disebabkan oleh zaman es yang terakhir, mengaburkan keadaan tersebut. namun demikian pustaka suci memberikan sebuah referensi dalam situasi ini dan menjelaskan bahwa peradaban manusia yang ada diciptakan kembali oleh Vaivaswata Manu pada tahun 120.533 juta tahun yang lalu pada dataran sungai Gangga. Kita memiliki beberapa *Purāṇa* yang sama, *Gītā* dan *Bhāgavatam* di sepanjang waktu. Saat populasi meningkat dan meluas kearah lembah sungai Indus dan sisi Timur India, kebanggaan masa muda, keinginan untuk mengalahkan lahan-lahan dan wilayah baru, menyebar keseluruh Asia, Timur Tengah dan juga Eropa. Ini bisa saja terjadi sebelum akhir zaman es dan tetap terjadi bahkan sebelum perang *Mahābhārata*.

*Manu Smṛti* memberikan sejumlah penjelasan tentang pergerakan suku-suku saat orang-orang yang egois pergi meninggalkan India dan bertempat tinggal di benua lain pada zaman dahulu. Dinyatakan,

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ।  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ।

(10/43, 44)

“Karena tidak adanya asosiasi dari ajaran *Veda* India, orang-orang dari Dravid, Kamboja, Shaka (Asia Tengah), Cina, Yavana dan Parada (negara-negara teluk) dan sebagainya. Menjadi duniawi dan kehilangan budaya asli Indiannya.”

Saat mereka meninggalkan India, mereka menggunakan bahasa Sanskrit yang digunakan sebagai bahasa lokal dan kisah-kisah dari *Purāṇa* dan juga adat-istiadat kami juga dalam pikiran mereka. Akan tetapi dalam jangka waktu yang lama dan tidak adanya hubungan sosial serta hubungan spiritual dengan India membuat mereka melupakan India dan mereka semua memulai budaya baru mereka dan agama baru mereka dan juga gaya bahasa baru. Maka sehubungan dengan ini sejumlah budaya muncul di dunia yang mana sumber utamanya adalah India (*Bharatvarsha*).

### **Aspek *bhakti* dari *Purāṇa* dan keotentikan rohani dari pustaka suci.**

Kisah-kisah *Purāṇa* memainkan peranan penting dalam kehidupan seorang *Bhartiya* (Indian), dari sejak mereka kecil, mereka mempelajari bagaimana masa kecil Bhakta Dhruva yang menerima pandangan rohani, dan bagaimana Bhakta Prahlada diselamatkan oleh Tuhan dari semua bencana. Kisah-kisah sejarah seperti itu mempengaruhi keyakinan akan kemuliaan dan keagungan Tuhan dan juga keberadaan Beliau bagi setiap umat manusia.

Manusia pada umumnya di dunia selalu menginginkan sesuatu. Kisah-kisah dari *Purāṇa* sebagian besar menceritakan kejadian-kejadian saat Tuhan memberikan pandangan beliau untuk memenuhi keinginan penyembahnya, dan pada akhirnya seorang penyembah pergi ke alam rohani. Hal-hal seperti itu mempengaruhi keinginan dari pikiran seseorang untuk menjadi seorang penyembah Tuhan, bahkan jika dia sepenuhnya terikat akan kepemilikan duniawinya. Akan tetapi tujuan dari *Purāṇa* adalah memperkenalkan rasa bakti yang sepenuh hati atau pemujaan (*bhakti*) kepada Tuhan karena saat seseorang telah menjadi seorang penyembah sejati Tuhan, maka dia mulai mengalami efek kebahagiaan rasa baktinya dan sebuah perasaan kedekatan dengan Tuhannya yang tercinta. Pengalaman seperti itu akan membuatnya menjadi seorang penyembah Tuhan yang tanpa keegoisan, hanya menginginkan pandangan beliau serta cinta kasih Beliau. Dalam hal ini *Purāṇa* memperkenalkan pemujaan atau rasa bakti dengan pemusatan pikiran dan sepenuh hati kepada wujud kepribadian Tuhan, yang berdasarkan pada kesadaran Tuhan, sehingga seorang penyembah bisa menerima segala sesuatu yang dia inginkan: Kemewahan *maya* seperti kekuasaan dunia atau singgasana Indra atau Brahma; atau kebebasan atau pandangan rohani atas wujud

kemahakuasaan Tuhan; atau cinta kasih rohani dari Bhagawān Rāma atau Bhagawān Kṛṣṇa.

*Purāṇa* memperlihatkan keduanya, *apara* dan *para dharma*. *Purāṇa* memperlihatkan kemuliaan dari Radha dan Kṛṣṇa dan juga memperlihatkan kerohanian serta filosofi rasa bakti akan tetapi dalam gayanya tersendiri. *Purāṇa* merupakan sumber utama dari rohani. *Purāṇa* berhubungan dengan kajadian-kejadian sejak pertama kali kelahiran Brahma yang menciptakan *brahmānda* kita (matahari, bulan, planet bumi, sistem perplanetan dan semua alam surgawi) pada tahun 155.52 triliun tahun yang lalu, sampai pada akhir dinasti Gupta (83 SM), bahkan lebih dari pada masa itu. *Purāṇa* pada awalnya diajarkan oleh Brahma kepada guru kerohanian *Bharatvarsha* sebelum masa permulaan peradaban manusia yang dimulai dari Swayambhuvaa Manu dan Śatarūpa. Ini berarti sumber utama dari peradaban *Bhartiya* atau *Sanatana Dharma* kembali pada tahun 155.52 triliun tahun yang lalu. Sejak ribuan kali planet bumi melewati peleburan partial (yang disebut *kalpa pralaya*). Pemulihan terakhir dari planet bumi adalah 1,972 juta tahun yang lalu, dan sejak itu kita memiliki kelangsungan peradaban *Bhartiya* yang tak tergoyahkan hingga saat ini.

Semua pustaka suci *Veda*, dan *Upaniṣad*, serta bagian-bagiannya dan *Purāṇa* (disertai dengan bahasa Sanskrit) bersifat abadi. Semua itu merupakan kekuatan rohani, yang secara abadi ada di dalam diri Tuhan, dan dengan keinginan Tuhan semua itu diajarkan melalui suara hati rohani Brahma dan kemudian memperkanalkannya kepada guru kerohanian *Bharatvarsha* yang merupakan kepribadian rohani yang abadi. *Veda* dan *Upaniṣad* sendiri menghubungkan fakta ini dalam tulisannya (ऋ.10/90/9, बृ. 2/4/10, छं. 7/1/2, [REDACTED]).

Dari semua pustaka suci yakni *Upaniṣad*, *Gītā*, dan *Bhāgavatam* merupakan pustaka-pustaka terpenting. *Gītā* merupakan pernyataan langsung dari Kṛṣṇa sendiri dan *Bhāgavatam* merupakan ajaran rahasia dari Bhagawān Veda Vyāsa yang telah sebagai keseluruhan kebenaran rohani. Oleh karena itu pengajaran dari semua guru kerohanian kita, orang suci dan para *acharya* mengikuti petunjuk dari pustaka-pustaka suci ini.

**Ajaran-ajaran baru dari Upaniṣad, Gītā dan Bhāgavatam (seperti yang diikuti dan diperjelas oleh semua orang suci dan para *acharyas*).**

### **Upaniṣad.**

“*Puruṣa Sūkta*” yang terkenal dari *Ṛgveda* (10/90), yang mendeskripsikan kemuliaan rohani dari Tuhan, yang dimulai dari kata



*purusha* (पुरुष) yang berarti ‘kepribadian rohani Tuhan’; dan *Upaniṣad* yang pertama dalam daftar 108 *Upaniṣad* yang dimulai dengan kata *Ishah* (ईशः) yang juga berarti sama. Secara umum ajaran dari *Upaniṣad* berhubungan dengan wujud kepribadian Tuhan yang mana jalan pencapaiannya adalah *bhakti*. Kita bisa melihat bagaimana hal ini disusun di dalam *Upaniṣad*.

Kita mendapatkan tiga pernyataan utama sehubungan dengan kesadaran Tuhan:

- (1) *सर्वं कर्तव्यं तन्मया* (मुं. 3/2/1)
- (2) *सर्वं कर्तव्यं तन्मया* (कठ. 2/3/14)
- (3) *सर्वं कर्तव्यं तन्मया* (श्वे. 6/23)

Itu berarti bahwa orang-orang yang menyadari Tuhan: (1) yang tanpa keegoisan memuja Tuhan dalam wujud kepribadian Beliau; (2) yang semua keinginannya (disertai dengan wujud halus) yang sepenuhnya dihilangkan hati mereka; dan (3) yang sepenuh hati memuja wujud kepribadian dari Tuhan dan Master rohani yang mendapatkan penghormatan yang sama.

Pernyataan yang pertama secara jelas menekankan bahwa *bhakti* tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan merupakan sarana menuju kesadaran Tuhan. Pernyataan yang ketiga lebih lanjut mengklarifikasikan situasi tersebut dan menyatakan bahwa, untuk kemajuan yang stabil dalam rasa bakti, dalam periode rasa bakti, maka seorang penyembah perlu berserah diri kepada kepribadian rohani yang maha tahu (ब्रह्मा ब्रह्म) dan menerima Beliau sebagai pentunjuk rohaninya dan master spiritualnya, sehingga dia seharusnya dengan penuh cinta kasih dan sepenuh hati mengikuti perintah Beliau serta melakukan pemujaan (rasa bakti). Kemudian dengan karunia master rohaninya, seorang penyembah bisa menerima pengetahuan, pandangan dan cinta kasih dari Tuhan.

Pernyataan yang kedua secara arfiah berarti ‘saat keinginan yang absolut dihilangkan dari hati,’ maka kemudian sang pelaksana akan menerima kebebasan dan mengalami keberadaan Tuhan yang ada di mana-mana. Pernyataan ini mengarah kepada para pelaksana *jñani* atau *yogi*, karena gaya pelaksanaannya berdasarkan pada pelepasan yang utuh serta menghilangkan semua keinginan.

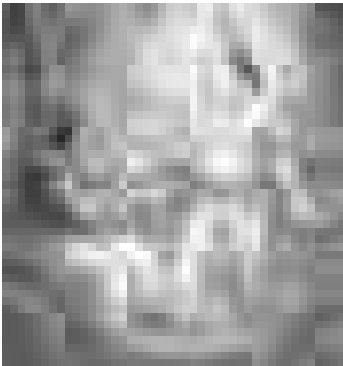
Akan tetapi kesulitan pelaksanaannya bahwa sumber ‘keinginan’ dalam dua hal: (1) Dengan mengamati dunia dan kemudian menginginkannya; dan (2) dengan insting halus dari *karma* terdahulu yang tersimpan di dalam pikiran. Insting tersebut dalam bentuknya yang sangat halus muncul dari bagian alam bawah sadar pikiran (dimana semua *karma* disimpan) dan kemudian muncul dalam pikiran sadar dalam

bentuk keinginan. Oleh karena itu sepanjang disimpan dalam pikiran, maka keinginan sepenuhnya tidak bisa dihilangkan, dan *karma-karma* seperti itu yang disebut *sanchita karma* (*sanchita* berarti terakumulasi, yang tak terhitung. Maka semua itu tidak bisa dihancurkan dengan cara apapun. Bahkan tingkatan tertinggi dari *yoga* hanya bisa menghilangkan keinginan yang nyata bukan keinginan sebagai insting-insting yang melekat dalam diri internal.

Oleh karena itu *Upaniṣad* lebih lanjut menyatakan, *“... ॐ ॥ २ ॥ २ ॥ ८ ॥”* (ॐ 2/2/8). *Karma* (*sanchita*) seseorang dihancurkan oleh karunia Tuhan berdasarkan pada kesadaran Tuhan saat dia menerima pandangan rohani (दृष्टे) dari Tuhannya yang tercinta.” Ini berarti bahwa seorang *yoga* dengan ketulusannya serta pelaksanaan *yoga* dalam waktu yang lama, menghilangkan keinginan duniawi dan ikatan dan kemudian saat dia dengan penuh rasa bakti berserah kepada wujud kepribadian Tuhan, maka karunia rohani beliau menghancurkan semua *sanchita karma* dari seorang *yoga* dan leh karena itu keinginannya seutuhnya secara absolut dihilangkan. Kemudian dia menyebrangi efek dari *maya* dan wujud yang ada di mana-mana dari aspek Tuhan yang tanpa kepribadian (yang disebut *nirakarā brahma*) diperlihatkan kepadanya ( ॐ ॥ २ ॥ ३ ॥ १४ ॥ 2/3/14).

Oleh karena itu dinyatakan bahwa tema utama dari *Upaniṣad* adalah pemujaan (*bhakti*) kepada Tuhan, akan tetapi *Upaniṣad* juga mendeskripsikan tentang jalan *jñāni*, *yoga* dan *karma-karma* baik.

### *Gītā*.



Kṛṣṇa sendiri merangkum ajarannya dalam *Gītā* dalam satu *mantram* dan menyatakan,

ॐ ॥ १८ ॥ ६४ ॥ ६५ ॥  
वन्द्योऽहो भवतु मे कर्मभूतः  
सर्वभूतहितेभ्यः कृष्णो मेव  
सर्वभूतहितेभ्यः कृष्णो मेव  
सर्वभूतहितेभ्यः कृष्णो मेव

(18/64, 65)

“Wahai Arjun! Engkau amat dekat dengan-Ku. Jadi, untuk kebaikanmu Aku akan menjelaskan kepadamu rahasia terbesar dari dunia rohani. Dengarkanlah dengan sesakma. Jika engkau dan jiwa manapun di dunia ini yang ingin datang kepada-Ku dan bersama dengan-Ku selamanya, maka jalan termudah yang dia harus lakukan adalah memuja-Ku, mencintai-Ku, mengingat-Ku di-sepanjang waktu dan mendedikasikan hidupnya untuk-Ku. Maka dia pasti akan datang kepada-Ku. Ini adalah janji-Ku.”

## ***Bhāgavatam***

Walaupun *Bhāgavatam* juga mengajarkan rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan kepada Tuhan, akan tetapi kebahagiaan rohani yang dideskripsikannya merupakan sesuatu yang sangat khusus dan tidak ada bandingannya. Hal ini menakjubkan bagi sebagian besar orang suci *jñāni-bhakta* pada masanya, Uddhao yang merupakan teman dari Kṛṣṇa di Mathura memiliki pengalaman yang dekat dengan kebahagiaan dari keagungan kemahakuasaan Kṛṣṇa yang secara khusus terlihat dalam alam Vaikuntha. Sekarang mari kita lihat apa yang terjadi kepada Uddhao.

Uddhao datang ke Braja, melihat para *Gopi* dan menerima salam mereka karena dia telah datang dari Kṛṣṇa mereka yang tercinta. Dalam percakapannya mereka menyadari kehangatan rohani dari cinta kasih Kṛṣṇa dalam tingkah laku para *Gopi* yang mana dia tidak pernah rasakan sebelumnya, walaupun dia telah mencintai temannya Kṛṣṇa dengan sepenuh hati. Sementara itu Uddhao terlihat tenggelam dalam kegembiraannya akan cinta Kṛṣṇa seperti itu yang mengalir dari hati setiap orang di sekelilingnya. Dalam tingkatan seperti itu dia benar-benar menginginkan sebuah rasa dari para *Gopi* sehingga dia juga bisa merasakan rasa manis yang sesungguhnya dari cinta kasih Kṛṣṇa; dan dengan karunia para *Gopi*, Uddhao mulai menerima karunia yang tidak adaandingannya di Braja dengan *lila* kebahagiaan dari cinta kasih Kṛṣṇa yang memancar dimana-mana. Uddhao mulai menyanyikan keagungan dan kemuliaan cinta kasih para *Gopi* dan menyatakan,

“...  
...  
...”

(10/47/60, 63)

“Kebahagiaan dari kedekatan dengan cinta kasih rohani Kṛṣṇa, yang diterima para *Gopi* dalam *maharasa*, yang bahkan Maha Lakṣmī, pendamping abadi dari Maha Viṣṇu dan dewi di alam surgawi tidak menerimanya; kemudian apa yang bisa dibicarakan oleh yang lainnya.” Uddhao lebih lanjut menyatakan, “Aku memuja debu kaki dari para *Gopi* dan meletakkannya di dahiku. Mereka semua sangat rohani sehingga lagu-lagu dari *lila* Kṛṣṇa dan cinta kasih Kṛṣṇa yang telah mereka nyanyikan menyucikan seluruh dunia.”

Ini merupakan kebahagiaan dari *Bhāgavatam* yang merupakan esensi dari semua kebahagiaan rohani. *Bhāgavatam* berisi substansi dari semua filosofi, kerohanian dan rasa bakti disertai dengan deskripsi tentang cinta kasi Kṛṣṇa yang rasa manisnya melebihi semua pengalaman rohani. Ini merupakan alasan serta merasakan rasa manis dari daya tarik

*lila* cinta kasih Kṛṣṇa seperti yang dideskripsikan di dalam *Bhāgavatam*, maka filosofi menjadi kering serta deskripsi rohani lainnya menjadi tanpa rasa (12/13/15)

Dalam pencahayaan akan fakta-fakta di atas maka jelas bahwa secara umum agama dari ***Sanatana Dharma*** merupakan **rasa bakti yang sepeoleh hati (*bhakti*) kepada Tuhan yang penuh dengan kebaikan, kemurahan hati dan ada di mana-mana dalam wujud kepribadian rohani beliau.** *Karma* yang baik meliputi perbuatan kedermawanan sosial dengan motivasi *sattvik* yang murni, ritual-ritual *Veda*, puasa-puasa religius, pemujaan umum terhadap wujud Tuhan tertentu, pengucapan pustaka suci, perziarahan ketempat suci di India, amal yang saleh, pembelajaran *Veda* dengan kerendahan hati serta kegiatan *yoga* yang tulus merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas *sattvik* dari sang pelaku. Saat pikiran ditetapkan dalam kealiman, keinginan yang rendah hati untuk melihat Tuhan berkembang di dalam hati pelaku. Jika itu tidak terjadi, maka seseorang seharusnya mengetahui bahwa perbuatan baik ini menjadi cacat karena keinginan *maya* dan kelemahannya. Namun demikian saat keinginan yang tulus untuk melihat Tuhan berkembang, maka seseorang akan segera mengikuti petunjuk dari rasa bakti untuk pemusatan pikiran (*bhakti*) kepada **Tuhan tercinta yang merupakan teman sejati yang abadi yang menunggunya untuk memberkatinya dengan pandangan rohani dan cinta kasih rohani.**

### **Hasil berbagai jenis dan kegiatan serta efek penyimpangan spiritual.**

Tuhan penuh dengan kebaikan dan kemurahan hati. Beliau bukan merupakan energi tanpa kepribadian. Beliau memiliki wujud kepribadian rohani dan dengan wujud kepribadian itu Beliau ada di mana-mana. Maka dari itu Anda harus memiliki keinginan untuk bertemu dengan Beliau dalam wujud kepribadian Beliau. Anda harus memahami secara jelas bahwa “wujud tanpa kepribadian” tidak memiliki karunia dan tidak memiliki kebaikan, sehingga ‘wujud’ tersebut tidak bisa membantu Anda dalam hal apapun. Ini hanya sebuah imajinasi atau khayalan jika seseorang berpikir bahwa wujud Tuhan yang tanpa kepribadian dapat berkomunikasi dengannya atau bisa berkomunikasi dengannya.

Saat seseorang dengan tulus mulai menginginkan Tuhan dan secara sungguh-sungguh rindu untuk bertemu Beliau dalam wujud kepribadian Beliau, maka tidak akan menjadi masalah di manapun negara yang dia tinggali, Tuhan pasti akan membantu orang tersebut dan dia akan menemukan jalan yang sejati dalam kesadaran Tuhan. Akan tetapi ada banyak para pelaksana atau orang-orang di dunia ini yang mengikuti jalan dengan keinginan mereka sendiri dan melakukan kegiatan religius dengan pilihan mereka sendiri.

**Ada dua wilayah: Wilayah maya dan wilayah dari karunia Tuhan.** semua pemikiran, keyakinan, perbuatan dan kegiatan ada dalam beberapa hal yang berhubungan dengan jenis kepentingan pribadi, kepuasan ego pribadi, wilayah kekuatan batin, wilayah *yoga*, kesejahteraan sosial atau dimensi surgawi, yang hanya berhubungan dengan wilayah *maya* semata. Hasil dari kegiatan tersebut diterima berdasarkan perbuatan baik si pelaku dan *karma* yang buruk serta motivasi dan berdasarkan pada kualitas kesadaran dari pikirannya pada saat kematiannya. Karunia Tuhan walaupun ada di mana-mana, hanya diterima melalui rasa bakti yang sepenuh hati kepada wujud kepribadaian Tuhan dimana tujuan utama rasa bakti menerima pandangan dan cinta kasih Tuhan.

Ada hal yang paling penting yang mana pelaksanaan kegiatan spiritual yang sering kali dilupakan, dan itu merupakan penyimpangan-pengimpangan spiritual. Para pengikut dari sebuah keyakinan atau jalan tertentu seharusnya mengetahui bahwa alam semesta bergerak pada prinsip-prinsip terbatas dan hukum-hukum dari konsekuensi *karma* yang ditetapkan; dan dipimpin oleh kekuatan rohani Tuhan yang mana beliau ada di mana-mana. Maka demi kebajikannya seseorang harus mengikuti aturan-aturan rasa bakti seperti yang disarankan dan dijelaskan di dalam pustaka suci (*Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*) yang diajarkan oleh Tuhan sendiri.

Seseorang mungkin menciptakan sebuah dogma berdasarkan imajinasinya sendiri serta tingkah lakunya dan menambahkan nama Tuhan yang fiktif atau *samaran*. Dia mungkin menciptakan sekelompok (bahkan sebuah agama) dan membodohkan orang lain dengan ideologi tersebut. akan tetapi hal tersebut tidak memiliki perhatian atau pertimbangan dalam hubungannya dengan hukum-hukum *karma* dari alam semesta ini. Orang yang mengikuti dogma tersebut akan dihukum atau dihormati berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pustaka suci rohani. Anda seharusnya mengetahui bahwa Tuhan sendiri telah mengajarkan jalan yang paling sederhana dari rasa bakti melalui kesadaran akan Beliau, yang diturunkan di planet bumi dalam keagungan rohani beliau yang absolut, dan memperlihatkan *lila* cinta kasih Beliau dalam ingatan rasa *bhakti* dari seorang penyembah; itu merupakan suatu kebaikan dan karunia Tuhan yang maha pemurah, bahkan penghinaan yang terendah merupakan penyimpangan yang menyedihkan. Tuhan selalu baik. Beliau tidak melihat kesalahan dari suatu jiwa yang datang kepada Beliau; akan tetapi penyimpangan tersebut ada dalam kategori *karma* buruk, dan oleh karena itu pelaku dihukum berdasarkan hukum *karma* alam semesta ini.

**Suatu jenis penghinaan terhadap kepribadaian tertinggi dari Tuhan merupakan suatu penyimpangan spiritual. Oleh karena itu**

pemikiran seperti itu, perbuatan seperti itu atau tulisan seperti itu yang bersifat menghina, tidak menghargai, mengkritik *lila* beliau, penjelmaan beliau, kepribadian beliau, alam beliau, cinta kasih beliau, pustaka suci beliau, orang-orang suci abadi beliau dan para *bhakta* sejati beliau (penyembah), yang disebut sebagai penyimpangan spiritual (नामापरध). Kesalahpahaman akan filosofi sejati dari pustaka suci *Bhartiya* (*Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*) dan menggunakan orasi atau pidato religius untuk menyenangkan pendengar dan menghibur ego mereka dengan menerima ego dari para pengikutnya juga merupakan penyimpangan spiritual. Efek negatif dari penyimpangan seperti itu pada pikiran pelaku lebih besar dibandingkan dengan perbuatan dosa. Misalnya: Seseorang yang mengikuti sebuah jalan. Dia melakukan semua ritual, puasa, pemujaan, penghapalan, meditasi dan *japa*<sup>58</sup>, apapun yang dia sukai. Akan tetapi dalam kesombongan perbuatan tersebut, jika dia bahkan mengabaikan untuk menerima kemuliaan dari cinta kasih rohani atau *bhakti* atau supremasi dari wujud kepribadian Tuhan atau dia tidak menghargai para *acharya* yang lain serta kepribadian rohani, maka dia melakukan suatu penyimpangan spiritual yang lebih lanjut akan melipatgandakan kenegatifan dan kesombongan pikirannya. Ini berarti bahwa sebuah hasil dari kegiatan spiritual apapun kualitas *sattvik* yang dia dapatkan, pada bagian atas, sebagai hasil dari penyimpangan ini, maka dia bisa ditambahkan semakin banyak kenegatifannya di dalam pikirannya. Ini seperti seorang pembisnis yang mendapatkan sepuluh juta dolar dan kehilangan dua puluh ribu dolar setiap hari. Bayangkan bagaimana nasib bisnis ini. Ini adalah alasan sehingga para pelaksana serta guru religius seperti ini di samping dekat dengan Tuhan dan meningkatkan kerendahan hati mereka, mereka hanya melipat gandakan kesombongan dan menjadi semakin terikat dengan kepemilikan duniawi mereka.

*Purāna* menyatakan bahwa orang-orang seperti itu sangat banyak di jaman *kaliyuga*, dan pada kemnyataannya mereka adalah orang-orang yang merefresentasikan kejahatan dari *kaliyuga* dalam nama Tuhan. *Bhāgavatam* menyatakan, [REDACTED] (12/3/38) Di zaman *kaliyuga* elemen anti Tuhan terlihat dalam bentuk seperti itu yang disebut para pengajar religius dan *sadhu sanyasi* (orang-orang yang menggunakan penampilan seorang biarawan dan memberikan ajaran religius) yang memiliki prestis atau kehormatan dalam kehidupan sosial, membicarakan Agama Hindu sambil duduk di atas tempat duduk yang

---

58 Pengucapan nama suci Tuhan yang berulang-ulang sambil menghitung lingkaran manik-manik yang diletakan di tangan kanan pelaku disebut sebagai "*japa*".

tinggi sebagai tingkatan seorang guru, akan tetapi pernyataan mereka meremehkan kebenaran dari *Sanatana Dharma* dan *bhakti*.”

**Kesadaran seorang penyembah yang sejati terhadap Tuhan (*jñāni* atau *bhakt*), yang akan menjadi seorang *sanyasi* atau suatu keluarga manusia.**

Telah dijelaskan terdahulu bahwa Tuhan disadari melalui *bhakti*, baik itu nirakara brahma (aspek *nirakara* dari Tuhan) atau wujud kepribadian Tuhan. Shri Chaitanya Mahaprabhuji telah menyatakan bahwa ( *... ..* ) dizaman *kaliyuga* pengingatan nama suci Tuhan Hari (Kṛṣṇa) merupakan satu-satunya cara untuk menerima kesadaran Tuhan, pencipta *advaita vada* (keabsolutan monisme), Jagadguru Śankarācharya, itu sendiri telah menyatakan bahwa ( *... ..* ) tanpa rasa *bhakti* dari Kṛṣṇa maka hati dari pelaksana spiritual tidak akan pernah disucikan. Dalam hal ini maka tidak ada alasan kenapa seorang pencari Tuhan sangat sulit mengikuti jalan *jñāni* disamping *bhakti*. Namun demikian hanya karena alasan intelektual jika seorang *sanyasi* (seseorang yang telah melepaskan diri dari ikatan keluarganya) atau bahkan sebuah keluarga yang mengikuti jalan *jñāni*, dia seharusnya mengetahui bahwa ini merupakan indikasi dari pengikut sejati pada jalan tersebut: (a) Dia seharusnya jauh dari semua fungsi sosial dan religius serta aktifitas sosial dan agama; (b) dia seharusnya memilih pelaksanaan *smadhi*, berdasarkan intruksi dari *Yoga Darśana*, untuk sebagian besar hari siang dan malamnya; (c) dia seharusnya tidak memiliki ikatan atas harta bendanya serta kenyamanan fisiknya, dia seharusnya tidak meninggalkan nama baiknya serta ketenarannya dalam kehidupan sosial dan dia harus sepenuhnya rendah hati dan maha pemaaf (tidak miliki kesombongan atau menunjukkan kebanggaan dalam tingkah lakunya); dan (d) dia harus memiliki penghormatan yang sejati bagi semua wujud Tuhan dengan sebuah penyerahan diri kepada wujud Tuhan tertentu (Viṣṇu, Śiva, Dūrḡa, Rāma atau Kṛṣṇa).

**Indikasi seorang penyembah sejati (*bhakta*) Tuhan adalah:**

(a) Dia seharusnya rendah hati, penuh pemaaf dan tidak memiliki kesombongan dalam tingkah lakunya; (b) dia seharusnya mendedikasikan dirinya sepenuhnya kepada wujud kepribadian Tuhan, dan menganggap beliau sebagai jiwa tercintanya yang sejati, dia seharusnya memiliki kerinduan untuk mendapatkan pandangan dan cinta kasih rohani beliau; (c) dengan penuh cinta kasih mengingat Tuhan tercintanya disepanjang waktu, dia seharusnya melakukan pemujaan atau rasa bhaktinya secara teratur dan seharusnya dia menjauhkan diri dari ikatan dunia; (d) dia seharusnya memiliki penghargaan bagi semua para *acharya*.

## Hasil dari berbagai macam jalan dan kegiatan yang diikuti oleh orang-orang di dunia.

Tujuan dari kehidupan manusia adalah menerima kesadaran Tuhan saat hidup di dunia dengan mengikuti petunjuk dari *bhakti* seperti yang dideskripsikan dalam *Gītā* dan *Bhāgavatam*. Akan tetapi orang-orang di dunia melibatkan dirinya dalam berbagaimacam aktivitas duniawi, dan bahkan orang-orang tersebut terlihat mengikuti jalan, jalan yang mayoritas di antara mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mengarah ke Tuhan dalam nama Tuhan dan beberapa di antaranya yang mengikuti jalan sejati dalam kesadaran Tuhan yakni *bhakti*. Sebuah tinjauan ulang dari sebuah kegiatan seperti itu sebagai berikut:

### Kegiatan secara umum

1. Semua jenis meditasi intelektual dan teknis di mana seorang meditator mencoba masuk dalam tingkatan tanpa pemikiran dari pikiran.
2. Semua jenis agama dogmatik dan non-dogmatik di dunia di mana Tuhan tidak memiliki kepribadian atau memiliki sifat surgawi.
3. Pelaksanaan tersebut memiliki sifat kejiwaan atau semua tentu memberikan semua jenis energi bagi pelaksana untuk menyembuhkan atau bekerja dalam keajaiban waktu yang kecil. (Semua itu berhubungan dengan *rajoguna* dan *tamoguna* dari *maya*).
4. Kegiatan religius seperti itu yang merupakan “ketiadaan yang absolut (■■■)” atau hanya seperti energi jiwa yakni kebenaran yang tertinggi.
5. Pelaksanaan ritual, puasa religius serta pemujaan umum pada wujud tertentu Tuhan (seperti yang dideskripsikan di dalam pustaka suci kita) untuk menerima karunia beliau bagi kesejahteraan keluarga (semua itu berhubungan dengan *sattvaguna* dari *maya* jika dilaksanakan secara tulus.)
6. Pelaksanaan *yoga* yang sejati. (Pelaksanaan *yoga* berdasarkan pada aturan-aturan *Yoga Darśana* yang berhubungan dengan *sattvaguna* dari *maya*.)

Bagian pertama dari empat jenis kegiatan tersebut tidak memiliki perhatian kepada Tuhan atau *apara* atau *para dharma* dari *Sanatana Dharma* (yang telah dijelaskan terdahulu). Namun demikian semua kegiatan tersebut berhubungan dengan wilayah *maya* dari *sattvaguna*, *rajoguna* dan *tamoguna* yang berdasarkan pada kecenderungan pikiran



sipelaksana. Kegiatan yang dilaksanakan dengan ketulusan dan pikiran yang *sattvik* mungkin menghasilkan hasil yang *sattvik*. Akan tetapi jika berhubungan dengan wilayah *maya*, maka semua *karma* dari sipelaksana akan diklasifikasikan sebagai ‘kebaikan’ atau ‘keburukan,’ dan oleh karena itu semua menghasilkan buah berdasarkan aturan *karma* alam semesta.

### **Rasa bakti yang sepenuh hati kepada Tuhan.**

- (1) Pemujaan kepada Viṣṇu atau Lakṣmī Viṣṇu seorang diri,
- (2) Pemujaan kepada Śiva atau Pārvatī Śiva seorang diri,
- (3) Pemujaan kepada Dewi Dūrḡa,
- (4) Pemujaan kepada Rāma itu atau Sītā Rāma, atau Sītā Rāma dengan Lakṣman Bharat dan Shatrughn juga seorang diri,
- (5) Pemujaan kepada Kṛṣṇa atau Rukmini Kṛṣṇa seorang diri,
- (6) Pemujaan kepada Radha dan Kṛṣṇa, seorang diri atau bersama.
- (7) Pemujaan kepada Radha Kṛṣṇa di Vrindavana yang suci,

Rasa bakti yang sepenuh hati dan pemusatan pikiran pada wujud tertentu dari Tuhan (bagian-bagian dari kekuatan rohani Viṣṇu, Śiva atau Dūrḡa seperti yang dijelaskan pada halaman 659) dengan keinginan untuk menerima pandangan rohani dan kebahagiaan rohani yang berhubungan dengan kekuatan karunia. Ini disebut sebagai *bhakti* atau kesadaran cinta kasih rohani yang memperlihatkan semua pengalaman rohani yang mengembirakan dari alam rohani dari Vaikuntha sampai Vrindavana yang rohani berdasarkan wujud Tuhan yang dipuja oleh seorang penyembah.



Naradaji menghormati Kṛṣṇa kecil Samakadika, Śukadeva dan para Ṛṣi

## **Orang-orang suci, para *acharya* dan agama mereka.**

Orang-orang suci dan para *acharya* di *Bharatvarsha* selalu menetapkan dan menjelaskan tema filosofi dari *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam* yang membetuk badan dari *Sanatana Dharma*. Tidak ada pertentangan dalam deskripsi itu. Jika ada pertentangan yang terlihat dalam deskripsinya ini hanya kesalahan penerjemahan yang benar oleh pembaca, karena setiap orang suci mendeskripsikan teori rohani dalam gayanya tersendiri sehingga Anda harus memahami gaya dari tulisannya.

## **Sumber umum**

Satu hal yang Anda ketahui bahwa Tuhan sendiri yang mengajarkan pustaka suci, secara langsung dan melalui Brahma; Tuhan yang mengirimkan wujud kepribadian dari alam beliau untuk ngumpul di planet bumi ini dan menciptakan *Sanatana Dharma*; dan Tuhan sendiri yang turun ke planet bumi untuk mengajarkan kebahagiaan beliau yang absolut melalui *lila* beliau dan menunjukkan jalan *bhakti*, yang merupakan jiwa dan esensi dari *Sanatana Dharma* dan semua pustaka suci. Oleh karena itu *Sanatana Dharma* yang abadi diciptakan oleh Tuhan, direfresentasikan oleh Tuhan dan ditetapkan, disebarkan dan diumumkan secara resmi oleh perkumpulan abadi dari Tuhan.

Ini menjadi alasan sehingga semua tulisan rohani dari para *acharya* dan para orang suci berada dalam kordinasi yang sempurna dengan *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*. Semua nama dan wujud dari Tuhan serta filosofi kesadaran Tuhan yang mereka deskripsikan telah ada di dalam pustaka suci. Akan tetapi mereka lebih lanjut menyederhanakan jalan rasa bhakti kepada Tuhan dan memperluas materi rasa bhakti dengan memperlihatkan *lila* dari Radha Kṛṣṇa lebih banyak jika dibandingkan dengan yang dideskripsikan di dalam *Upaniṣad*, *Purāṇa* dan *Bhāgavatam*.

## **Wujud-wujud rohani Tuhan yang maha tunggal.**

Perbedaan yang terlihat dalam tulisan mereka sebagai refresentasi dari wujud Tuhan, dan perbedaan ini berhubungan dengan status rohani aktual dari keperibadian rohani tersebut. Ini juga merefresentasikan fakta bahwa Tuhan yang maha agung memiliki semua wujud ini.

Śankarācharya merupakan penjelmaan dari Dewa Śiva yang mana merupakan dewa kebebasan dan juga seorang penyembah Kṛṣṇa yang setia, sehingga Śankarācharya menjelaskan tentang *jñāni* dan *yoga*. Akan tetapi ia senantiasa menyisipkan unsur ajaran *bhakti* dalam setiap akhir *Aprokshanubhūti* sebagaimana tulisan ini ( [redacted] ) yang mendeskripsikan pemujaan atau rasa *bhakti* Kṛṣṇa di dalam *Pradbodha Sudhakara*. Ramānujācharya datang dari alam Vaikuntha, sehingga dia menekankan *bhakti* dari dewa Viṣṇu akan tetapi dia juga mendeskripsikan tentang pemujaann Bhagawān

Rāma dan Bhagawān Kṛṣṇa. Dia menulis tentang Rāma dalam bukunya yang berjudul *Rāma Patala* dan *Rāma Rahasya*. Nimbarkācharya muncul dari alam *Goloka*, sehingga dia merefresentasikan pemujaan rasa *bhakti* yang penuh cinta kasih dari Radha Kṛṣṇa. Goswami Tulsidas merupakan penyembah yang abadi dari Bhagawān Rāma sehingga dia secara terus-menerus memuja dan mengagungkan Bhagawān Rāma dalam sebuah tulisannya, akan tetapi pada suatu titik dia juga menulis dalam *Vinaya Patrika* (विनायकपटिका) bahwa *maya* tidak bisa melakukan tipu daya terhadap dirinya karena dia memiliki Nanda Kumāra (Kṛṣṇa) di hatinya. Refresentasi ini merefresentasikan setatus rohani dari kepribadian rohani tersebut dan pada waktu yang sama semua itu juga merefresentasikan kepatuhan diri internal pada semua wujud rohani pada Tuhan yang maha tunggal.



Jagadguru Śankarācharya, Jagadguru Nimbarkācharya, Jagadguru Rāmānujācharya, Jagadguru Madhvācharya

### **Klarifikasi dari filosofi jiwa, *maya* dan Tuhan.**

Perbedaan yang terlihat dalam *bhashyas* (komentar-komentar tentang pustaka suci) atau para *Jagadgurus* bukan merupakan perbedaan subtansial. Semua deskripsi tentang subtansi rohani sama dalam cara yang berbeda dan dalam pendekatan yang berbeda, dan terkadang lebih lanjut semua itu merupakan klarifikasi dari kebenaran rohani yang sama.

Misalnya: (a) Śankarācharya menyatakan dalam *bhashya*-nya bahwa Tuhan tanpa kepribadian (*nirakarā*) dan *maya* hanya sebuah ilusi. Ramānujācharya tidak menolak keberadaan *nirakara brahma* dan sifat ilusi dari *maya*, akan tetapi dia lebih menjelaskan bahwa *nirakara brahma* merupakan aspek dari *purushottama brahma* (kepribadian tertinggi Tuhan) dan ini ditetapkan dalam diri beliau dan *maya* itu sendiri bukan hanya sebuah ilusi akan tetapi efeknya suatu ilusi dimana *maya* bersifat abadi dan merupakan kekuatan yang tidak bernyawa.

(b) Para *Jagadguru* yang lain menyatakan bahwa jiwa merupakan bagian yang terkecil dari *chita shakti* Tuhan. Jeev Goswami lebih lanjut

membuka keadaan ini dan menjelaskan bahwa ada kekuatan yang disebut *jiva shakti* yang merupakan bagian dari *chita shakti*. Jiwa pada dasarnya merupakan bagian terkecil dari *jiva shakti* tersebut.

(c) Nimbarkàcharya dan Vallabhàcharya menetapkan supremasi rohani dari Kṛṣṇa akan tetapi mereka tidak sepenuhnya mendeskripsikan unsur ketuhanan dari Radha Rani. Jeev Goawami dan Roop Goswami lebih lanjut menjelaskan bahwa Radha Rani merupakan jiwa dari Kṛṣṇa dan keabsolutan dari kekuatan *hladini* yang merupakan kekuatan kepribadian utama dari Tuhan Kṛṣṇa yang maha agung. Mereka menulis deskripsi yang detail tentang tingkatan cinta kasih rohani dan ekstasi dari para *Gopi*, Kṛṣṇa dan Radha karena semua itu terlihat di *Goloka* dan alam *Vrindavana* yang rohani. Di dalam Kṛṣṇa Sandarbha, Preeti Sandabha, Ujjwala Neelmani. Oleh karena itu tidak ada perbedaan subtansi dalam tulisan para *Jagadguru* dan para *acharya*. Semua itu merupakan deskripsi dari keberadaan rohani yang sama dalam gaya penulisan mereka tersendiri dan berdasarkan pada pengalaman rohani mereka sendiri.



Chaitanya Mahaprabhuji



Jeev Goswami



Vallabhacharya



Tukarama



Meera Bai

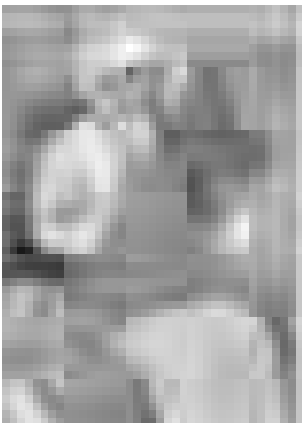


Raskhan

### Inti sari dari ajaran mereka.

Sekarang kita memiliki pandang sekilas tentang tema utama dari tulisan-tulisan orang-orang suci kami serta para *acharya*: Nimbarkācharya menunjukkan jalan dari rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan kepada Radha Kṛṣṇa; Śankarācharya (509-447 SM) membicarakan tentang *yoga* dan *brahma jñāni* akan tetapi *sachchidanand brahma*-nya adalah Kṛṣṇa yang mana beliau sendiri memujanya (प्र.सु. 195, 200, 250); Ramānujācharya menekankan pada kerendahan hati dan kepatuhan diri yang seutuhnya (प्रपत्ति) kepada Dewa Narain (Viṣṇu); Madhavācharya menyatakan bahwa tujuan utama dari jiwa adalah cinta kasih yang tanpa keegoisan dan cinta kasih yang sepenuh hati serta berserah diri kepada Tuhan; Vallabhācharya menjelaskan jalan *pusthi* (पुष्टि) yang merupakan ketaatan yang sepenuhnya kepada Kṛṣṇa dengan keinginan kerendahan hati yang sesungguhnya untuk menerima karunia Beliau; dan Chaitanya Mahaprabhuji menyatakan bahwa seorang penyembah seharusnya menginginkan cinta kasih dari Kṛṣṇa yang terlihat saat bermain di alam Vrindavana yang rohani.

Ada beberapa orang suci *jñani* seperti Kabir (tahun 1398) dan Guru Nanak (tahun 1469) yang pengajarannya berhubungan dengan kesadaran Tuhan dalam wujud Beliau yang tanpa kepribadian, akan tetapi ada ungkapan-ungkapan penyerahan diri kepada Tuhan untuk menerima karunia Beliau dalam tulisan mereka yakni *bhakti*. Kabir menulis bahwa Tuhan Hari adalah Tuhan tercintanya dan dia adalah kekasih beliau (☐ ☐ ☐ ☐) Srichanda yang merupakan putra dari Guru Nanak mengajarkan pemujaan umum akan semua wujud Tuhan dalam agamanya.



Guru Nanak



Saint Kabir



Saint Jñani eshwar

Orang-orang suci *bhakta* seperti Tukaran, Guru Ramadas, Daduji, Narsi Mehta, Goswami Tulsidas, Ramakṛṣṇa Paramahansa, Swami Sahajanand dan banyak yang lainnya menyanyikan keagungan Tuhan mereka yang tercinta dalam tulisan mereka dan menunjukkan jalan *bhakti* para pengikutnya.

Dalam periode yang sama sekitar abad ke-15 dan abad ke-16 ada sejumlah orang-orang suci *rasik* dan para *acharya* seperti Swami Haridas, Hit Harivaṁśa, Surdas, Nanddas, Dhruvdas, Roop Goswami dan Sanatana Goswami dan sebagainya., yang hidup di Braja yang menyalakan hati setiap penyembah dengan cinta kasih Radha Kṛṣṇa, siapapun yang datang kepada mereka. Sehingga kita melihat bahwa semua *acharya* dan orang suci merepresentasikan *bhakti* yang merupakan tema pusat dari *Sanatana Dharma*.

Orang-orang suci dan para *acharya* ini memiliki pengikut mereka sendiri yang kemudian mengambil bentuk sebuah agama yang merupakan wujud tertentu dari rasa *bhakti* diperkenalkan serta diajarkan oleh penyebar atau sumber dari agama tersebut. Dalam hal ini di dalam periode waktu yang berbeda, beberapa agama dibentuk diseluruh India. Akan tetapi keindahan dari agama-agama ini hanya seperti itu saat semua itu dimulai maka semuanya merepresentasikan *bhakti* yang murni yang merupakan tema utama dari pustaka suci (*Upaniṣad*, *Gitā* dan *Bhāgavatam*) yang dijelaskan oleh semua orang suci dan para *acharya*. Seperti jari-jari dari sebuah tangan yang terlihat terpisah, akan tetapi semuanya tidak terpisah; semuanya menyatu. **Begitu juga semua agama di India pada dasarnya terikat dengan benang rasa *bhakti* karena semua itu merupakan satu agama tunggal dari *bhakti* yang terlihat dalam beberapa bentuk.**



Swami Haridas

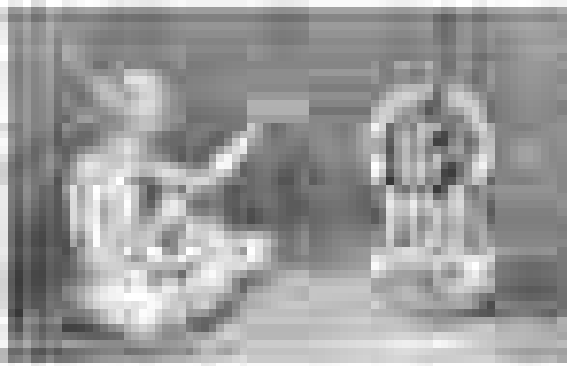


Hit Harivaṁśa



Goswami Tulsidas

Kemahatahuan, keberadaannya yang ada dimana-mana, maha pemurah, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan keindahan dan



semakin manisnya kebahagiaan rohani. (Filosofi ini dideskripsikan secara detail dalam ‘pandangan rohani Radha Kṛṣṇa.’) Semua itu merupakan berbagai jenis wujud dan alam dari Tuhan maha tunggal. Jiwa-jiwa yang mencapai alam rohani ini menikmati yang memiliki sifat tidak pernah berhenti dan selalu meningkat setiap saat. Tuhan Anda yang tercinta di dalam alam rohaninya memberikan kepedulian cinta kasih pribadi dalam batas yang tak terbatas yang menenggelamkan sebuah jiwa dalam rasa hubungan cinta kasih beliau selamanya. Semua alam ini hanya bisa dicapai melalui rasa *bhakti* yang tanpa keegoisan.

Ini merupakan *Sanatana Dharma*, agama rohani yang abadi, yang merefresentasikan semua aspek dan wujud dari Tuhan dari wujud *nirakara* yang secara absolut bersifat *dorman* sampai dengan cinta kasih rohani yang paling dekat yang sangat menakjubkan dari Tuhan yang terlihat dalam alam rohani Vrindavana. Keajaiban yang lain adalah jalan pencapaian dari wujud-wujud Tuhan ini hanya satu, dan itu adalah *bhakti* yang merupakan ingatan cinta kasih akan Tuhan Anda yang tercinta dengan hati yang penuh kerinduan dan pikiran yang penuh keinginan mengharapakan pandangan beliau serta cinta kasih beliau.

*Sanatana Dharma* merefresentasikan Tuhan dalam keseluruhan melalui pustaka suci-Nya (*Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*) dan menyatakan tentang nilai-nilai rohani beliau seperti: Kemurahan hati beliau yang menghilangkan *maya* dan memperlihatkan unsur ketuhanan; kebaikan hati Beliau yang memberikan nilai bagi kebahagiaan tertinggi beliau yang membuka keindahan absolut beliau; dan cinta kasih beliau yang memperlihatkan cinta kasih pribadi yang tak terbatas yang dideskripsikan sebagai rasa dalam bab pertama dalam *Bhāgavatam*.

Karena telah mendeskripsikan tentang wujud otentik dari *Sanatana*

*Dharma* yang juga meliputi sejarah *sanatana* (abadi) dari *Bharatvarsha*. Ini merupakan suatu agama yang universal, yang ada secara abadi di semua *brahmananda* dalam alam semesta ini dalam wujud yang sama, karena konfigurasi umum dari setiap agama adalah sama. Dalam buku ini apapun fakta-fakta rohani yang telah kita diskusikan memperlihatkan dan menjelaskan bahwa semua itu merupakan hadiah yang penuh kemurahan dari hati dan jiwa yang tertinggi, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. ( )

Kita harus mengetahui bahwa sejarah *Bharatvarsha* merupakan deskripsi dari keagungan yang tanpa batas dari keagungan rohani yang abadi yang tidak hanya memberkati tanah di India dengan kehadiran mereka serta kecerdasan rohani, akan tetapi juga menunjukkan dan memperlihatkan jalan yang sejati menuju kedamaian, kebahagiaan, dan kesadaran Tuhan bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia yang tetap menjadi petunjuk utama bagi para pencinta sejati Tuhan yang ingin merasakan rasa manis dari cinta kasih Tuhan dalam hubungan yang dekat.



Menjelaskan tentang pustaka-pustaka Ilmu Pengetahuan



## Filsafat Kebaktian

Filosofi yang memperkuat semua pustaka suci (*Veda, Upaniṣad, Purāṇa, Darśana Sastra, Gītā* dan *Bhāgavatam* dan sebagainya) disertai dengan filosofi yang jelas tentang cinta kasih rohani serta kesadarannya yang meliputi *karma, jñāni, bhakti, raganuga bhakti*, dan juga *līla* dari Radha Kṛṣṇa, yang secara mendalam dan secara tepat dideskripsikan di dalam tulisan *Bhakti-yoga-rasavatāra*, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Kami memiliki penjelasan singkat tentang hal itu.

### Dari Bhakti Shatak.

100 bait yang mendeskripsikan tentang filosofi yang utuh dari kesadaran cinta kasih Kṛṣṇa. (makna umum dari beberapa baitnya)

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ २ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ३ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ४ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ५ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ६ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ७ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ८ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ९ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १० ॥

*Upaniṣad* mengarah kepada pengetahuan dan berisi pengetahuan rohani yang mulia, akan tetapi jiwa ketuhanan dari pengetahuan itu adalah cinta kasih rohani (ॐ नमो भगवते वासुदेवाय), yaitu Kṛṣṇa sendiri. Oleh karena itu tanpa cinta kasih Kṛṣṇa, semua pengetahuan itu sia-sia dan semua itu membuat para ilmuwan berkelana dalam samudra alam kosmik *maya* yang maha luas. Itulah sebabnya Veda Vyāsa, pengungkap dari semua pustaka suci termasuk *Upaniṣad* menyatakan dalam *Bhāgavatam* bahwa ‘pengetahuan’ yang mempengaruhi kedekatan hubungan dengan Tuhan tercinta Anda yakni Kṛṣṇa yang merupakan ‘pengetahuan yang sejati’ (ॐ नमो भगवते वासुदेवाय).

*Veda* menyatakan (ॐ नमो भगवते वासुदेवाय) bahwa Tuhan dan jiwa selamanya berhubungan, dimana Tuhan merupakan Jiwa dari setiap jiwa. Oleh karena itu seorang penyembah menyatakan, “Wahai jiwaku yang tercinta, Kṛṣṇa engkau adalah milikku dan Engkau akan tetap milikku. Engkau disebut *adham udharanhar* (ॐ नमो भगवते वासुदेवाय) yang berarti bahwa engkau mengangkat setiap jiwa yang jatuh; lalu mengapa engkau melupakan aku. Maka angkatlah aku dan buatlah aku menjadi milikmu selamanya.”

Wujud Tuhan yang maha tunggal yang dideskripsikan di dalam *Upaniṣad* dalam banyak hal dijelaskan dalam bait-bait ini dalam cara yang sangat meyakinkan.

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ११ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १२ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १३ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १४ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १५ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १६ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १७ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १८ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १९ ॥  
ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ २० ॥

Veda Vyāsa mendefinisikan Tuhan yang maha agung Kṛṣṇa memiliki tiga wujud rohani beliau yang mana disebut *brahma*, *pramāṭma* dan *bhāgawan*. *Brahma* merupakan aspek dari Tuhan dimana semua nilai dan kekuatan (*sachchidanand*) tetap sebagai suatu hal yang bersifat dorman secara absolut. Maka wujud ini disebut *nirguna nirakara brahma* wujud dari Tuhan dimana kebahagiaan absolut dari ‘nama’ dan ‘wujud’ dari kebahagiaan rohani beliau sehingga disebut *paramāṭma* (kemahakuasaan Tuhan yang maha agung, dan hubungannya dengan alam rohani yang disebut Vaikuntha).

(*Bhāgawan* merupakan kata umum yang secara umum digunakan bagi semua wujud kepribadian Tuhan akan tetapi di dalam *mantram Bhāgavatam*, (1/2/11) kata ini mengarah kepada kekuatan rohani cinta kasih Tuhan, dan oleh karena itu) wujud dari Tuhan dimana daya tarik keabsolutan dari kebahagiaan cinta kasih Beliau, disertai dengan semua nilai rohani yang sepenuhnya diperlihatkan dalam wujud *lila* cinta kasih Beliau yang intim dari semua jenis yang disebut *bhāgawan*. (Hubungan alam rohaninya adalah Saket, Dwarika, Goloka dan Vrindavana.) alam Vrindavana yang suci merupakan keagungan pribadi dari Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan keabsolutan yang tertinggi. Pada dasarnya rasa manis yang absolut dari cinta kasih Kṛṣṇa ada di dalam keabsolutan yang memabukkan dari cinta Radha yang disebut *madan mahabhava* oleh Roop Goswami (14/219). Maka dikatakan bahwa wujud Radha yang lain adalah Kṛṣṇa dan oleh karena itu semuanya adalah satu.

Mendeskripsikan filosofi rasa bakti secara singkat.

Pikiran manusia dan dunia keduanya merupakan ciptaan *maya*. Ini merupakan alasan sehingga hal-hal duniawi dan ikatan duniawi selalu menyenangkan dan mendekati pikiran. Energi *maya* sangat kuat tanpa karunia Tuhan maka efeknya dalam pikiran tidak bisa diturunkan atau dihilangkan, karena karunia (menurut *Gītā*) diterima dengan penyerahan diri tanpa keegoisan kepada Kṛṣṇa.

Ada beberapa cara dan gaya kegiatan spiritual yang dilakukan yakni melakukan perbuatan baik, mempelajari *yoga* atau melakukan pertapaan dan sebagainya. Akan tetapi semua itu tanpa pemujaan cinta kasih yang

sejati (*bhakti*) kepada Tuhan, akan menjadi sia-sia seperti badan tanpa jiwa. Maka seseorang seharusnya melakukan pemujaannya dengan kerinduan yang sejati kepada Tuhan di bawah petunjuk dari kepribadian rohani dan sepenuhnya menyucikan hatinya. Kemudian dengan karunia dari guru spiritual rohaninya dia akan menerima kesadaran Tuhan. Jika guru spiritualnya merupakan orang suci yang *rasik* maka dia akan menerima cinta kasih rohani yang sejati (प्रेम भक्ति) dari Kṛṣṇa.

### **Dari Radha Givinda Gīta**

Lagu-lagu dari Radha Kṛṣṇa dalam bentuk bait-bait yakni 11, 111. (makna umum dari beberapa baitnya)

Menceritakan tentang Veda Vyāsa dan hubungan jiwa dan Tuhan.

व्यासस्यैव तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥  
तस्मात्तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥  
तस्मात्तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥  
तस्मात्तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥  
तस्मात्तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥  
तस्मात्तस्मै च तत्त्वज्ञानं च तद्विदुः सदा ॥

Penjelmaan rohani dari Tuhan, Veda Vyāsa, setelah mengajarkan *Upaniṣad* dan *Veda*, menulis *Gītā*. Kemudian dia mengajarkan *Mahābhārata*, setelah dia menulis 17 *Purāṇa*, dan pada akhirnya dia menulis *Bhāgavatam*.

Dia menyatakan bahwa kata ‘*tat*’ (तत्) pada frase “*tattvamasi*” dari *Upaniṣad* mengarah kepada Kṛṣṇa dan kata ‘*tvam*’ (त्वम्) mengarah kepada jiwa. Oleh karena itu setiap jiwa pada umumnya berhubungan dengan Tuhan (Kṛṣṇa). *Mundakopniṣad* mendefinisikan bahwa (मण्डक उपनिषद् ३/१/९) jiwa merupakan aspek terkecil dari unsur ketuhanan Tuhan. Akan tetapi jiwa berada di dalam wilayah *maya* yang mana *maya* sendiri berada di bawah perintah Kṛṣṇa. Maka hanya dengan karunia beliau ikatan *maya* bisa dihilangkan.

Mendeskripsikan makna dari *jñāni*, *yoga* dan *bhakti*.

ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥  
ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥  
ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥  
ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥  
ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥  
ज्ञानं योगं भक्तिं च तद्विदुः सदा ॥

‘Pengetahuan’ yang sejati adalah sesuatu yang secara terus-menerus meningkatkan cinta kasih untuk Tuhannya yang tercinta (Kṛṣṇa). Bermanja dalam nama kepribadian, keterkenalan dan kenyamanan dalam kepura-puraan spiritual hanya merupakan kebodohan seutuhnya.

Tanpa *bhakti* yang sejati, dalam jutaan masa kehidupan, pengetahuan rohani dari *brahma* (ब्रह्म) tidak bisa dicapai dengan suatu jenis kegiatan apapun. Kegiatan *jñāni* dan *yoga*, jika dilakukan tanpa *bahkti*, hanya akan meningkatkan kesombongan komunafikan dalam hati dari sipelaksana, karena ‘pengetahuan’ yang sejati dan ‘pelepasan diri’ yang sejati merupakan konsekuensi alamiah atau hasil alamiah dari *bhakti*.

Veda Vyāsa menyatakan di dalam *Bhāgavatam* bahwa esensi dari semua pustaka suci dan dari semua pengetahuan spiritual dan kegiatannya yang terkait adalah ***bhakti* yang merupakan kerinduan penuh cinta kasih akan pandangan dan cinta kasih dari Tuhanmu yang tercinta, Kṛṣṇa dengan hati yang terdedikasi atau terpusat serta pikiran yang penuh keyakinan dalam ingatan dan pengucapan nama Beliau serta *lila* Beliau, dan perasaan akan ‘kehadiran pribadi’ Beliau dalam hubungan yang dekat dengan kehidupanmu.** Jalan *bhakti* sangat sederhana sehingga Anda bisa dengan mudah duduk diperahu *bhakti* dan Kṛṣṇa akan mengarahkanmu kepada alam rohani beliau. Rasa manis yang memfesa dari *bhakti* yang rohani (yang mana cinta kasih rohani) merupakan sesuatu yang menakjubkan yang membuatnya terus meningkat setiap saat selamanya.

### **Dari Prem Ras Madira.**

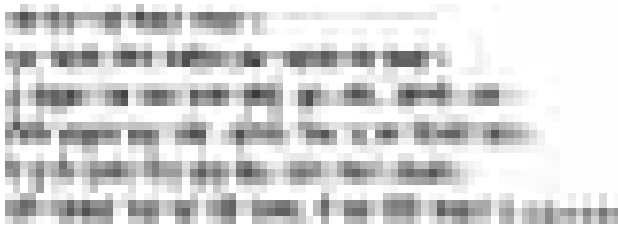
Madu cinta kasih rohani yang berisi 1008 lau-lagu rohani. (Terjemahan dari lagu-lagu ini diambil dari *Prem Ras Madira*).

Untuk memahami makna pentingnya kehidupan manusia dan kesia-siaan duniawi; keinginan yang mendalam untuk menjadi seorang penyembah yang sejati dan menerima cinta kasih Kṛṣṇa; kerinduan untuk menemukan orang suci rohani yang sejati yang bisa membimbingmu untuk menerima cinta kasih Kṛṣṇa; berserah kepada orang suci *rasik*; menemukan jalan dan sepenuh hati melakukan pemujaan di bawah bimbingannya; dan pada penyucian yang sempurna atas hati, menerima pandangan rohani dari Radha Kṛṣṇa dengan karunia dari orang suci *rasik*, merupakan langkah-langkah dari kesadaran Tuhan. Semua langkah-langkah ini secara elegan dideskripsikan di sini dalam bentuk material rasa *bhakti* yang aktual yang mana seorang pencari cinta kasih Tuhan mungkin bergerak pada jalan Tuhan dengan cinta kasih menyanyikan lagu-lagu rohani ini dengan hati yang penuh kerinduan.

## (1) Pemahaman



Seorang penyembah mengatakan kepada dirinya: wahai pikiran? Serahkanlah dirimu pada kaki *padma* Kṛṣṇa. Ibumu, ayahmu, putra-putramu dan saudara-saudaranya lainnya tidak akan bisa membantumu pada masa kematian. Engkau tidak bisa menerima segala sesuatu ketika engkau terjebak dalam wilayah hawanafsu, kemarahan, kerakusan, ikatan dan aktivitas yang egois dalam hal-hal yang paling kamu gemari. Kebahagiaan di dunia ini semata-mata bersifat ilusi. Engkau tidak bisa menerima bahkan setetes kebahagiaan yang sejati di dunia ini. Kekayaan dan keindahan masa mudamu (yang mungkin engkau banggakan) akan berubah. Semua ini akan menghilang seperti kapur barus. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan, “Engkau tidak akan menerima kehidupan manusia yang berharga ini lagi dan lagi, maka berserahlah kepada Kṛṣṇa secepatnya dan kembalikanlah keberuntunganmu yang hilang.”



Wahai pikiran! Dengarkanlah! Dunia ini bersifat sia-sia. Putramau, istrimu, teman-temanmu serta semua hubungan keluarga yang mengikat satu dengan yang lainnya hanya ketertarikan diri. Engkau dibawa kesan bahwa putramu, pendamping hidupmu, saudaramu dan yang lainnya benar-benar mencintaimu. Dan pada saat yang sama mereka semua percaya bahwa engkau benar-benar mencintai mereka. Akan tetapi suara hatimu dengan baik mengetahui bahwa engkau seperti mereka hanya untuk mengejar kebahagiaan pribadimu sendiri, dan oleh karena itu (sering kali) tingkahlakumu berhubungan dengan kelicikan dari dalam. Wahai pikiran! Kemudian kenapa engkau tidak memahami bahwa mereka juga sama seperti kamu. Mengetahui hal ini maka segeralah mengarah kepada Radha Kṛṣṇa yang merupakan Tuhan sejatimu yang tercinta.

## (2) Keinginan

Wahai Kṛṣṇa-Ku! Saat akan datang hari itu; dengan mengingat namamu dan nilai-nilai-Mu, matakku akan terus-menerus dibanjiri dengan air mata akan cinta kasih-Mu; sambil bermeditasi pada wujud rohani-Mu yang manis siang dan malam, seluruh kehidupanku akan menjadi perwujudan dari cinta kasih-Mu; sementara dengan tidak sabar melihat jalan kemunculan-Mu, sesaat penundaan akan terlihat memperluas beribu-ribu tahun dalam perpisahan dengan-Mu; dan menyatakan ‘Ha Kṛṣṇa!’ ‘Ha Kṛṣṇa!’ dalam kesedihan cinta kasih yang melanda, berlari dan berkelana di sana dan di sini di Braja, aku akan kehilangan kesadaran badanku. Aku sepenuhnya percaya bahwa suatu hari Kṛṣṇa-Ku akan secara pasti datang kepadaku dan membuatku menjadi milik Beliau selamanya.

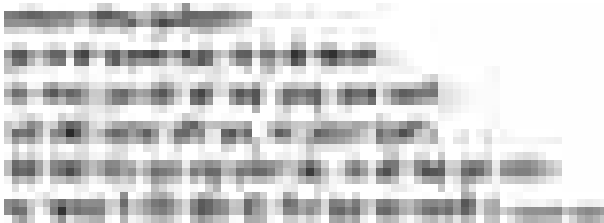
Wahai Kṛṣṇa-Ku yang tercinta! Saat tiba hari tersebut dan aku akan hidup di Braja selamanya? Kapan matakku akan dibanjiri dengan air mata cinta kasih saat menyanyikan keagungan nama dan nilai-nilai dari *Shyama Shyam*? Kapan aku akan berkelana pada jalan-jalan Gahvarban, menangis dan bernyanyi, ‘*Radhey, Radhey, Radhey*’? Kapan hari itu muncul, rasa mabuk dalam cinta kasihmu dan tergetar dengan kasih sayang-Mu, aku akan berkelana dalam berbagai macam *kunja* di Vrindavana? Memeluk tanaman-tanaman dan anggur-anggur dari Ghovardhan dan tenggelam dalam kasih sayang atas cinta-Mu, percaya bahwa Kṛṣṇa telah bermain ditempat-tempat ini, saat akan datang hari itu, pingsan dengan perpisahan yang mendalam, aku akan mengatakan, “Oh! Cintaku! Segeralah datang” dan juga saat hari itu datang sambil berguling-guling di debu Braja dan mengalami secara dekat kehadiran-Mu maka aku akan menjadi gila dalam cinta kasihMu?”

### (3) Kerinduan untuk menemukan orang suci rohani yang sejati.



‘Wahai Kṛṣṇa, penguasaku! Tolong buatlah aku menjadi seorang penyembah yang sejati dari salah satu orang suci *rasik*-Mu sehingga aku bisa memiliki *darshan*, hubungan, serta kasih sayang di sepanjang waktu; dan juga dengan badanku, pikiran serta uangku, aku mungkin dengan penuh kebahagiaan melayani-Nya selamanya. Secara terus-menerus melakukan *satsang*-Nya dan mendengarkan ajaran-Nya, aku akan melepaskan diriku dari daya tarik duniawi dan melindunginya dari kejahatan *maya* dengan karunianya, aku mungkin menerima kebahagiaan yang tertinggi dari cinta kasih rohani. Wahai Kṛṣṇa ku yang tercinta! Aku memohon karunia-Mu dan berkenan memenuhi keinginanku dengan sepenuh hati melayani salah satu orang suci-Mu yang penuh cinta kasih.

(4) Penemuan jalan dan melaksanakan bakti di bawah bimbingan orang suci (*rasik*) dengan menyanyi penuh cinta kasih dan mengingat nama, serta nilai-nilai kebajikan Radha Kṛṣṇa.



(kata *pada* ini adalah terjemahan dari *mantram* Shri Chaitanya Mahaprabhuji, श्रीचैतन्यमंत्रः) seorang penyembah berkata: Wahai Kunja Vihari ku (Kṛṣṇa)! Engkau adalah kehidupan dan harta karun dari jiwaku. Engkau adalah milikku karena keabadian dan aku juga adalah milik-Mu akan tetapi aku telah melupakan hubungan ini. Sekarang aku menyadarinya. Aku mohon datanglah padaku. Peluklah aku dan penuhilah keinginanku, dan berikanlah aku rasa sakit yang tiba-tiba dari perpisahan denga-Mu dengan mengalihkan wajah-Mu dariku, atau mungkin mengabaikanku. Wahai kekasihku yang paling manis! Apapun yang membuat-Mu merasa baik, mohon lakukanlah tanpa ada keraguan

karena kebahagiaanku ada dalam kebahagiaan-Mu. Jika Engkau bahagia, aku akan selalu bahagia. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan bahwa ini merupakan gaya dari cinta kasih yang sejati. Sedangkan, keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi dari yang terkasih bukan merupakan cinta kasih yang sejati, ini seperti sebuah bisnis dalam cinta yang egois.



Kerinduan yang penuh dengan kerendahan hati muncul di hati seorang penyembah dan dia menyatakan: Wahai Kishori Radhey! Engkau adalah satu-satunya harapanku dan Engkau adalah satu-satunya tempatku berlindung. Hanya Engkau yang mengetahui betapa jatuhnya aku. Wahai Kishori Radhey! Tidak ada seorangpun yang mengetahui kejahatan hatiku kecuali Engkau. Aku tidak menginginkan kebahagiaan duniawi atau kebebasan, Wahai Kishori Radhey! Aku hanya ingin Engkau melihatku jika aku adalah engkau dan aku milikmu. Mengetahui hal ini maka Engkau telah menerima aku sebagai milik-Mu, wahai Kishori Radhey! Aku akan dengan gila tergoncang dan tenggelam dalam cinta kasih kemudian tidak ada tempat untuk keinginan material dan kekhawatiran dalam pikiranku, dan Wahai Kishori Radhey! Empat hal besar dalam kehidupan (*dharmā, artha, kama, moksha*) akan kehilangan daya tariknya dan menjadi tanpa rasa bagiku. Wahai Kishori Radhey!, engkau satu-satunya yang terkasih di hatiku dan jiwaku. Engkau mungkin mencintaiku atau mendorongku, Wahai Kishori Radhey yang manis! Lakukanlah apapun yang Engaku sukai, akan tetapi aku mohon datanglah padaku’.



Seorang penyembah mengingat nilai-nilai dari Radha Rani dan menyatakan: Kepribadian rohani Radha Rani kami adalah kesempurnaan



yang tertinggi dari kecemerlangan dari isyarat keajaiban penuh kasih dari cinta kasih rohani. “Cinta kasih rohani” adalah esensi dari kekuatan *ahladini* (kekuatan dari kebahagiaan rohani) yang memimpin dan mengendalikannya dalam dirinya semua kekuatan dari Tuhan (*brahma*) dan membuatnya menjadi penuh kebahagiaan. Maka Anda bisa menyatakan bahwa Radha Rani merupakan semua keabsolutan dari cinta kasih rohani serta mendedikasikan Radhey melampaui pencapaian *Veda* dan pustaka suci. Akan tetapi, pada waktu yang sama dia sangat mudah dicapai oleh jiwa-jiwa yang penuh rendah hati. Apa yang dibicarakan tentang Brahma, Viṣṇu dan Siva, bahkan Brahma Shyam Sundar tidak bisa secara sempurna mengkonsep kemuliaan dan kedalaman nilai-nilai Belau. Karena kapanpun dia mencoba lebih dalam merasakan lebih banyak rasa manis akan cintanya, keindahan dan kebajikannya, suatu titik muncul saat kesadarannya secara absolut ditenggelamkan dalam kedekatan yang absolut dari cinta kasih Radha.

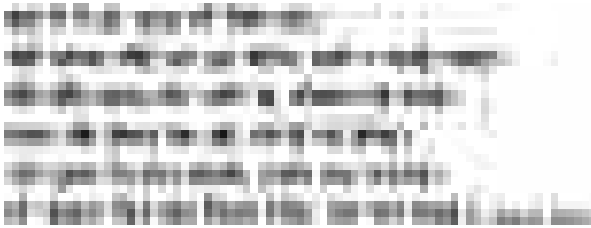
Saat seorang jiwa dengan putus asa menangis kepada-Nya, Dia akan berlari kepadanya tanpa memperdulikan diri Beliau. Saat sebuah jiwa dengan penuh cinta kasih menyebut ‘Radhey!’ ‘Radhey!’ maka Radha Rani juga meneteskan air mata cinta kasih untuknya. Seorang penyembah lebih lanjut menyatakan, “Saat Radha Rani Beliau sendiri adalah penjaga rohaniku, kenapa aku khawatir akan segala sesuatu di dunia ini.”



Seorang penyembah mengingat kemuliaan dari nama ‘Radhey’ dan menyatakan: Harta karun yang mendalam dari jiwaku adalah ‘nama’ dari Shri Radhey. Karena karunia dari nama Radhey yang membuat Shyama Sundara Kṛṣṇa yang terkenal di antara semua orang suci *rasik*. Hanya karena daya tarik nama Radhey sehingga Kṛṣṇa mengilhami dalam seluring Beliau dan mempesona semua *Gopi* dengan suaranya; dan hanya dengan karunia nama Radhey sehingga Kṛṣṇa bisa melakukan *maharasa* di Braja dalam *dwapara yuga*. Nama dari Radha Rani sangat bermakna bagi Kṛṣṇa kapapun Beliau mendengar seseorang yang menyatakan ‘Radhey’ Beliau secara spontan atau refleks berlari ketempat tersebut dan ingin mendengar lebih banyak nama Radhey. Satu hal yang penting:

Jika Anda mengambil huruf ‘R’ dari nama Radhey, kata ‘Radhey-Shyam’ menjadi ‘adhey-Shyam’ yang berarti Kṛṣṇa hanya sebagian. Jagadguru Shri Kripaliji Maharaj menyatakan, ‘seperti itu merupakan kemuliaan dari nama Radha. Maka, Wahai jiwaku! Bernyanyilah nama ‘Radhey’ 24 jam di hatimu tanpa berhenti.”

(5) Menerima cinta kasih rohani dari Radha Kṛṣṇa dengan karunia dari orang suci rasik.



Seorang penyembah telah menerima cinta kasih rohani dari Radha Rani dengan penuh kegembiraan bernyanyi dalam kegembiraan dan menyatakan: Oh! Aku telah menemukan kekayaan rohani yang tertinggi tanpa usaha apapun. Kekayaan rohani yang aku cari melalui kegiatan *jñāni*, *yoga*, pemujaan, pelepasan ikatan, ritual-ritual, kesungguhan hati, meditasi dan pertapaan dan sebagainya untuk beberapa *yuga* dan *yuga* tidak pernah terlihat di manapun; saat aku menyerahkan semua usaha intelektual dan menundukkan ego dari perbuatanku, orang-orang suci *rasik* melihatku benar-benar rendah hati dan miskin, dan menunjukkan aku jalan yang pasti dan sederhana bagaimana menemukannya. Dan sekarang seperti orang yang miskin yang kehilangan jiwanya dalam kegembiraan yang luar biasa dalam penemuan perhiasan yang paling berharga (*parasa*), maka aku menjadi orang gila rohani dalam cinta kasih Radha Rani. Kebanggaan dengan getaran yang memabukkan akan cinta kasih rohani dalam keseluruhan hidupku, aku bergerak mengelilingi siang dan malam dan melakukan apapun yang aku inginkan. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaja menyatakan bahwa kekayaan rohani yang tak ternilai harganya selalu diterima oleh karuni nama ‘Radhey’ tanpa harga tertentu.

Tidak ada akan ada sejumlah hal yang dilakukan yang bisa menjadi penyebab atau harga untuk menerima hal-hal yang tak ternilai yang tak terbatas, sehingga orang yang rendah hati bertanya dengan 100% keyakinan dalam Radha Rani bukan sebuah harga. Ini adalah kebutuhan dari dedikasi. Anda hanya menanyakan kepada Beliau dan Beliau akan

memberikannya kepada Anda.)

**(6) mendeskripsikan keeleganan rohani dari Vrindavana.**

radhā kṛṣṇa, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā

Lihatlah keindahan cinta kasih dari Vrindavana yang suci dimana putri yang manis dari Vrishbhanu, Rahda Rani, dan semua Nandakumara yang penuh keindahan, yakni Kṛṣṇa selalu bermain. Dimana semua kehidupan yang statis dan non-statis, pepohonan dan burung-burung yang ada dan sebagainya bersifat rohani dan dimana dewi yang tertinggi Radha sebagai Ratu. Dimana musim semi selalu ada lebah-lebah bahagia dengan sejumlah bunga-bunga yang beraroma wangi, mengeluarkan suara-suara dengungan kebahagiaan. Bunga-bunga dari semua musim seperti *kunda*, *kevada*, dan *kachnara* dan sebagainya ada. (Bunga-bunga lokal asli) yang selalu bermekaran dan menyebarkan kelembutannya, kekuatan dan wanginya yang disenangi semua makhluk. Dimana burung-burung bio dan burung kuku dan sebagainya bernyanyi. ‘Radhey!’ ‘Radhey!’ dalam iimaa yang manis. Dimana Maha Lakṣmī tidak bisa masuk yang melampaui pencapaian *Veda*. Ini adalah Vrindavana. Wahai jiwa-jiwa di dunia, inginkanlah Vrindavana itu.

Sebuah cahaya dari kebersamaan monodualistik Bhava ( *radhā kṛṣṇa* ) dari Rahda Kṛṣṇa yang diperlihatkan melalui salah satu *lila*-Nya.

radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā  
radhā kṛṣṇa pṛaṇvāṇī, pṛaṇvāṇī bhavā

Seorang *Gopi* mendeskripsikan *lila* cinta kasih Radha Kṛṣṇa. Dia menyatakan: ‘Aku hanya memuja pandangan dari kedua kekasihku, Rahda Kṛṣṇa. Pandangan itu adalah: Di dekat sungai Yamuna semua

Nandakumara yang penuh nilai, Kṛṣṇa dengan penuh semangat menyanyikan nama Radha dalam seruling Beliau. Sementara itu seperti kepribadian kasih sayang, Radha yang penuh keindahan dan penuh perhiasan muncul datang dari tempat lain. Saling memikirkan satu dengan yang lainnya dan terpusat dalam cinta kasih satu dengan yang lainnya, Kṛṣṇa melihat Radha datang, dan Radha melihat Kṛṣṇa berdiri dalam *kunja* yang indah pada tepian sungai Kalindi. Mata mereka bertemu. Kṛṣṇa merasakan kasih sayang cinta kasih Radha sangat besar dan begitu banyak yang mengalir sehingga beliau berhenti memainkan seruling. Beliau bahkan lupa untuk mendekati Radha. Hal yang sama terjadi kepada Radha. Sesaat Dia melihat Kṛṣṇa, Dia berhenti berjalan dan hanya melihat mata Kṛṣṇa. Di dalam tingkatan kesadaran yang estatik, sebuah kegembiraan yang tiba-tiba dalam kasih sayang mereka yang luar biasa, mereka merasa bahwa mereka secara fisik dekat satu dengan yang lainnya, dan kemudian mereka hanya saling melihat satu dengan yang lainnya tanpa berkedip. *Gopi* bisa dengan jelas melihat dan merasakan penyatuan yang absolut dari hati, pikiran, dan jwia mereka walaupun mereka berdiri secara terpisah.

Maka dia mengarah kepada para *jñani* serta para intelektua di dunia, dan menyatakan: Lihatlah rasa manis dari penyatuan yang absolut atas cinta kasih mereka dalam wujud dua hati yang terpikat dari Radha Kṛṣṇa. Tingkatan pengalaman ini tidak bersifat ganda, bukan juga tidak dualisme atau monodualisme. Semua ini secara bersamaan ada sebagai cinta kasih dualitas yang abadi dalam keabsolutan Tuhan yang maha tunggal. Ini disebut *achintya bhedabheda*. Ini merupakan sebuah keajaiban yang tak dapat dipahami dari kemurahan hati yang penuh karunia dari Radha yang membuat sebuah pengalaman menakjubkan akan

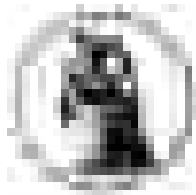


*Bhakti-yoga-rasāvatāra*,  
Jagadguru Shri Kripaluji Maharaja

cinta kasih rohani yang ada disetiap jiwa yang rendah hati. Maka wahai jiwa-jiwa di dunia! Lepakanlah kecerdasan dan kegiatanmu yang kering dalam konsentrasi dan meditasi, datanglah kekaki padma dari Radha Kṛṣṇa dan rasakan cinta kasih mereka. (Di dalam kata-kata seorang penyembah, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan,) “Aku juga ingin memiliki tetesan samudra tanpa batas dari cinta kasih rohani yang ada di hati Radha Kṛṣṇa.”



Karunia dari Shri Radha Rani terhadap semua jiwa di dunia.



## *Pesan Shri Swamiji.*

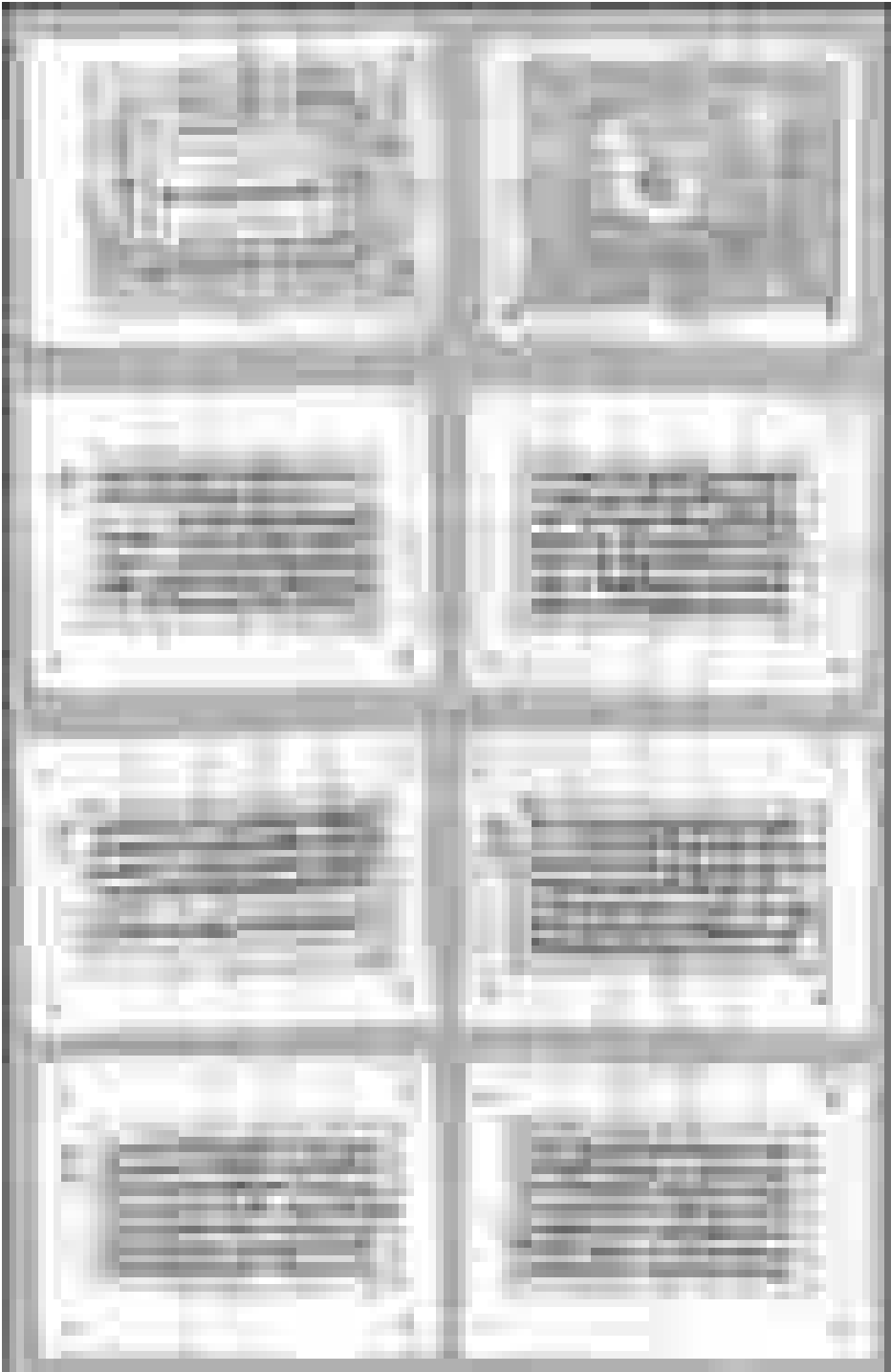
**Tujuan tertinggi dari sebuah jiwa adalah menerima cinta kasih rohani tanpa keegoisan dari Radha Kṛṣṇa.** Jalan pencapaiannya adalah *raganuga bhakti* yang dideskripsikan dalam otoritas pustaka suci yang terakhir dan yang tertinggi yakni *Bhāgavatam*.

Kehidupan manusia sangat bernilai dan singkat dan ini merupakan satu-satunya pintu gerbang untuk menyadari Tuhan, yang mana menjadi tujuan Hindu Dharma. Maka Anda seharusnya tidak membuangnya dalam hiburan-hiburan sosial serta permainan judi intelektual. Ada ribuan jalan kebingungan di dunia yang menghasilkan seseorang dalam mengikuti jalan sejati menuju Tuhan; akan tetapi hanya ada satu jalan dari *bhakti*<sup>59</sup> yang tanpa keegoisan atau kesadaran cinta kasih rohani yang memastikan kesadaran Tuhan dan memperlihatkan cinta kasih rohani dari Radha Kṛṣṇa.

Jalan dari rasa bakti ini pertama kali diungkapkan di dalam *Upaniṣad* (■ ■■■■■■■■), diperkenalkan oleh Kṛṣṇa sendiri, disegarkan kembali oleh Shri Chaitanya Mahaprabhuji dan disebarakan oleh para *acharya Bharatvarsha* dan sekarang secara luas diumumkan secara resmi oleh para *acharya* tertinggi di jaman ini, *Bhakti-yoga-rasavatāra*, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Maka sepenuh hati persembahkanlah kehidupanmu dalam kesadaran Tuhan dan mengingat Radha Kṛṣṇa.

---

59 Untuk studi lebih lanjut pada aspek *bhakti* baca : ■■■ ■■■ ■■■■■■■■ “Ilmu pengetahuan tentang *bhakti*, Cinta kasih rohani, dan anugerah” serta “Pandangan Rohani tentang Radha Kṛṣṇa” yang mana secara detail dan setiap aspek *karma*, *Yoga*, *Jñāna*, *Jñāna Yoga*, *Karma Yoga* dan *Bhakti Yoga* secara detail diulas dalam *Filosofi* dari literatur *Bhartiya* dan serta memberikan tuntunan bagi seseorang tentang bagaimana untuk hidup dalam *bhakti* di dunia yang penuh ketegangan; atau kunjungi website kami : [www.JKP.org](http://www.JKP.org)



Copyan tulisan kuno dari Gītā.



## Singkatan dan daftar pustaka pustaka suci

अ.रा.बाल.	Adhyatma Rāmāyaṇa Bala Kanda	म.पु.	Matsya Purāṇa
ऐ.	Aitreya Upaniṣad	मुं.	Mundak Upaniṣad
अथर्व.	Atharvaved	न्याय.	Nyaya Darśana
भा.मा.	Bhagwat Mahatmya ( enam bab pertama dan enam bab terakhir dari Bhāgavatam)	मीमांसा. प्र.सु.	Pūrv Mimansa Prabodh Sudhakar
भा.	Bhāgavatam	पु.सू.ऋ.	Purush Sūkta (Ṛgveda)
भ.र.सिं.	Bhakti Rasamrit Sindhu	■ ■ ■	Radha Sudha Nidhi
ब्र.वै.ब्रह्म.	Brahmavaivarta Purāṇa Brahma Khanda	रा.	Rāmāyaṇa
■ ■ ■	Brahmavaivarta Purāṇa Gandapati Khanda	ऋ.	Ṛgveda
■ ■ ■	Brahmavaivarta Purāṇa Prakriti Khanda	श्वे.	Shvetashvatara Upaniṣad
बृ.	Brihadaranyaka Upaniṣad	तै.	Taittiriya Upaniṣad
छां.	Chandogya Upaniṣad	त्रि.महा.	Tripadvibhushita
दे.भा.	Devi Bhagwata		Mahanarayanopniṣad
गी.	Gītā	वै.दर्शन	Vaisheshik Darshan
गो.पू.	Gopal Pūrva Tapiniya Upaniṣad	वा.रा.अरण्य.	Rāmāyaṇa Aranya Kanda
ई.	Ishopniṣad	वा.रा.उत्तर.	Valmiki Rāmāyaṇa Uttara Kanda
कठ.	Kath Upaniṣad	वा.रा.युद्ध.	Valmiki Rāmāyaṇa Uttara Kanda
महा.अनु.	Mahābhārata Anushasan Parva	वृ.म.	Vrindavana Mahimamritam
महा.शां.	Mahābhārata Shanti Parva	यजुर्वेद	Yayurveda
मनु.	Manu Smṛti	यो.शि.	Yogshikhopniṣad

Abhigñāni Shakuntalam	(Viśvanath Chakrvarti)	Brihad Shankar Vijaya
Adhyatm Rāmāyaṇa	Shridhari Tika	Chaitanya Charittamrit
Aprokshanubhūti	(Swami Shridhar)	<b>Darshan dan bhashyas</b>
Aryabhattiya	Subodhini	Pūrva Mimansa
<b>Bhagwat Maha Purāṇa</b>	(Vallabhācharya)	Nyaya Darśana
<i>Bhagwat Tika</i>	Bhakti Rasamrit Shindu	Vaiheshika Darśana
Brihadvaishnavtoshini	Bhakti Rasayana	Sankhya Darśana
(Sanatana Goswami)	Bhakti Shanaka	Yoga Darśana
Krama Sandarbh	Bhaktmala	Brahma Sūtra
(Jeev Goswami)	Brahma Sanhita	Vedanta Parijata Saurabha
Sararthdarshini	Brihad Bhāgavatamrita	Bhashya oleh Śankarācharya

Shrī Bhashya	Mārkaṇḍeya Purāṇa	Kalisantarnopniṣad
Bhashya oleh Madhvacharya	Matsya Purāṇa	Samrahasyopniṣad
Anu Bhashya	Nārada Purāṇa	Mahopniṣad
Yoga Darśana (Vyāsa Bhashya)	Padma Purāṇa	Nrasingha Pūrva-
Tattva Sandarbh	Skanda Purāṇa	Tapiniyopniṣad
Bhāgavata Sandarbha	Vamana Purāṇa	Sanyasopniṣad
Parmatma Sandarbha	Varāha Purāṇa	Yogshikhopniṣad
Bhakti Sandarbh	Vāyu Purāṇa	Vachaspatyam
Shrī Kṛṣṇa Sandarbh	Viṣṇu Purāṇa	<b>Veda dan Gabungannya</b>
Preeti Sandarbha	Radha Sudha Nidhi	Ṛgveda
Dasbodha	Rajtarangini	Yajurveda
Dhamma Padama	Rāmāyaṇa (Tulsidas)	Sāmaveda
Garga Sanhita	Rāmāyaṇa (Valmiki)	Atharvaveda
Gīta Govinda	Saundarya Lahri	Shatpatha Brahman
<b>Gītā</b>	Śandilya Bhakti Sūtra	Aranyaka
Gūḍhartha Dīpika	Shikchapatri	Arthveda
(Madhusudana Saraswati)	Shikchashtaka	Dhanurveda
Ramānuj bhashya Gītā	Shodashgrantha	Gandharvaveda
Jyotirvidabharnam	Surya Siddhanta	Ayurveda
Kṛṣṇa Karnamrit	Tattvartha Dīpa Nibandha	Ashtadhyayi (Panini)
Mahābhārata	Ujjwal Nilmani	Jyotish
Manu Smṛti	<b>Upaniṣad</b>	Nighantu dan Nirukta
Manu Smṛti oleh Kulloka Bhatta	Ishopniṣad	Shikcha
Manu Smṛti oleh Medha Tithi	Kenopniṣad	Chanda
Nārada Bhakti Sūtra	Kathopniṣad	Sharuta Sūtra
Panchdashi	Mundakopniṣad	Grihya Sūtra
Parāśara Smṛti	Mandukyopniṣad	Dharma Sūtra
Prabodh Sudhakar	Aitreya Upaniṣad	Shulva Sūtra
PrachiShankar Vijay	Taittiriya Upaniṣad	Anukaramanika
<b>Purāṇa</b>	Shvetashvatara Upaniṣad	Paraskara Griyah Sūtra
Agni Purāṇa	Chandogya Upaniṣad	Apastamba Dharm Sūtra
Bhavishya Purāṇa	Brhḍaranyaka Upaniṣad	Aśvalayana Grihya Sūtra
Brahma Purāṇa	Muktikopniṣad	Bharadwaja Grihya Sūtra
Brahma Vaivarta Purāṇa	Tripadvitbhushit-	Gautama Dharma Sūtra
Brahmanda Purāṇa	Mahanarayanopniṣad	Katyayana Shrouta Sūtra
Devi Bhagwata	Kṛṣṇaopniṣad	Vinay Patrika
Garuda Purāṇa	Gopala Pūrva-	Viveka chūdamani
Harivaṁśa Purāṇa	Tapiniyopniṣad	Vrindavana Mahimamritam
Kurma Purāṇa	Radhikopniṣad	Yajñavalkya Smṛti
Lingga Purāṇa	Radha Tapiniyopniṣad	Yoga Vashishth

Terlepas dari bagian di atas ada sejumlah buku-buku Inggris yang telah dikutip dan nama-namanya (dengan perusahaan penerbitan) telah disebutkan pada teks utama atau pada catatan kaki.

## Terjemahan dari kata-kata Hindi

Abjad Hindi dan Sanskrit adalah sama dan setiap konsonan dan vokalnya memiliki pengucapan yang tepat (halaman 234) yang tidak ditemukan dalam bahasa Inggris (atau bahasa lain di dunia). Ini merupakan alasan sehingga pengucapan yang tepat dari kata-kata Hindi atau Sanskrit tidak bisa diterjemahkan dalam bahasa Inggris.

Di dalam bahasa Inggris semua kata-kata (bahkan kata-kata yang sangat sederhana seperti, a, an, the, ane, dan two) memiliki sejarah dan betapa semua itu bersumber dari bahasa proto-Jerman, Latin, Yunani, dan bahasa Romawi atau Inggris kuno, dan bagaimana kata-kata itu dijadikan dalam bentuk modern. dalam periode pengejaan dan pengucapannya dan juga makna dirubah dalam beberapa kali (halaman 184-192). Setiap huruf dari abahasa Inggris memiliki sebuah suara dengan perubahan lebih lanjut berdasarkan gaya pengucapan dari kata tertentu. Oleh karena itu terkadang sebuah huruf memiliki lebih dari satu suara, dan terkadang lebih dari satu huruf memiliki suara yang sama. misalnya: Di dalam kata-kata *cat* dan *kitten*, *c* dan *k* (सी, के) yang mana keduanya memiliki suara yang sama; di dalam kata *apart*, *a* memiliki dua suara pendek dan panjang (अ, आ) ; di dalam kata *finish*, *finite* dan *liter*, *i* disuarakan secara berbeda (sebagai इ, आई dan ई); di dalam kata-kata *center* dan *sentence*, *c* dan *s* (सी, एस) keduanya memiliki suara yang sama; dan di dalam kata-kata *free*, *freak* dan *frequency*, *e* panjang (ई) ditulis dalam tiga gaya, *ee*, *ea*, dan *e*; dan seterusnya. Oleh karena itu huruf-huruf Inggris tidak memiliki suara yang tetap dan tepat yang bisa digunakan dalam semua situasi, dimana huruf-huruf Hindi dan Sanskrit memiliki suara tertentu dan suara yang tepat.

Untuk alasan akan pengucapan yang tepat dari kata-kata Hindi atau Sanskrit yang tidak bisa secara benar diterjemahkan. Orang-orang telah mencoba melakukan beberapa memodifikasi dalam gaya penerjemahan mereka, akan tetapi terkadang itu memperburuk situasi. Misalnya: “Kamus Inggris Hindi Oxford” dan juga “Kamus Sanskrit Inggris” oleh Sir Monier Monier Williams yang menyatakan ‘*c*’ untuk च (*ch*) seperti *church*, yang mana sangat tidak lazim bagi orang Inggris mengetahui seseorang mengucapkan *ch* untuk *c* di dalam terjemahan. “Practical Sanskrit Dictionary” oleh Arthur A. Macdonell sepenuhnya menyalahkan situasi yang mana kamus itu menyarankan untuk menyatakan च *ch*, छ *ch*<sup>60</sup>, ज *j*, झ *jh*, sebagai *k*, dan *kh*, *g* dan *gh*, yang menyerupai क *ka*, ख *kha*, ग *ga*, dan घ *gha*. Ini memastikan bahwa tidak seorangpun yang bisa mengucapkan *ch* untuk *k*. penerjemahannya क, ख, ग, घ sebagai *ta*, *tha*, *da*, *dha*, dan juga ट, ठ, ड, ढ sebagai *ta*, *tha*, *da*, *dha* tanpa memberikant contoh yang tepat atau penjelasan apapun. Terlepas dari semua itu beberapa ilmuwan

---

60 Ch (च) sering disuarakan dalam ‘chubby’ dan ch (च) sering disuarakan seperti dalam ‘church’. Kecuali untuk *ch*, kita menggunakan suara umum dari huruf-huruf bahasa Inggris (tanpa ada perubahan apapun) dalam penerjemahan kata-kata Hindi dan Sanskrit di buku ini.

Hindu yang mulia dan para penulis dimasa lalu mulai menggunakan terjemahan mereka sendiri akan kata-kata tertentu seperti: *atman* untuk atma (आत्मा), *brahman* untuk brahma (ब्रह्म), *jnana* untuk jñāni a (ज्ञान) dan *samsara* untuk sansara (संसार), dan yang lainnya mengikuti tren yang salah tersebut tanpa pertimbangan apapun. Dalam keterbatasannya tidak ada ilmuwan Hindu atau Sanskrit yang bisa mengucapkan *brahman jnana* untuk brahma jñāni a (ब्रह्म ज्ञान). Para penulis ini juga mulai menggunakan ‘a’ pada akhir kata benda, secara berlebihan; seperti, *Arjun* untuk Arjun, *Ashoka* untuk Ashok, dan sebagainya

Sehubungan dengan kesulitan ini dan informasi yang salah, memberikan pandangan umum dari pengucapan kata Hindi untuk orang-orang yang mengetahui bahasa Inggris, yang tidak mengetahui abjad Hindi, kami telah menerjemahkan Hindi (dan Sanskrit) dalam kata-katanya bagi orang-orang yang sangat sederhana seperti yang telah dia ketahui tentang pengucapan kata-kata Hindi, maka dia bisa dengan mudah dan tepat mengucapkan kata-kata terjemahan tersebut.



Śrī Rasiśwari Kṛṣṇa

## Daftar Kata-Kata

**acharya** (आचार्य) Para kepribadian rohani yang turun untuk menegakkan *bhakti* (kesadaran cinta kasih rohani) di dunia dan menulis tentang filosofi dari cinta kasih rohani dan buku-buku lain yang berhubungan dengan bhakti.

**achintya bhedabhedā vada** (अचिन्त्य भेदभेदवाद) Filsafat Jeev Goswami.

**advaita vada** (अद्वैतवाद) Monisme absolut dari Śankarācharya.

**ahladini** atau **ahladini shakti** (अह्लादिनी शक्ति) Baca *hladini*.

**antahkarana** (अन्तःकरण) Pikiran dengan empat bagiannya yang disebut *mana* (pikiran emosional), *buddhi* (pikiran kebijaksanaan), *chita* (bagian pikiran yang mengendalikan semua *sanskara*) dan *ahankara* (ego)

**anumana** (अनुमान) Bukti tidak langsung atau bukti dalam situasi tertentu.

**anushtup chanda** (अनुष्टुप चण्ड) Sebuah bait puitis dari bahasa Sanskrit (*mantram Veda*) yang memiliki empat bagian dan memiliki 32 huruf (8+8+8+8) didalamnya.

**apara dharma** (अपर धर्म) Ini merupakan aturan religius dan larangan untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang dijelaskan di dalam pustaka *Bhartiya* untuk meningkatkan kualitas *sattvik* dari umat manusia secara umum. Disiplin dan aturan dari *apara dharma* berbeda-beda sesuai dengan tingkah laku kehidupan seseorang. Ini juga disebut '*varnāśrama dharma*' atau '*dharma* secara umum'. Semua itu merupakan perbuatan awal yang dirancang untuk menegakkan pikiran *sattvaguna* bagi para pemula yang ingin menyadari Tuhan di sepanjang kehidupan mereka.

**apbhransha** (अपभ्रंश) Sebagian pengucapan yang salah dari kata-kata Sanskrit yang secara permanen masuk dalam bahasa percakapan lokal, yang digunakan oleh orang-orang yang kurang terdidik dalam bahasa Sanskrit (penterj. 'salah kaparah').

**ashtanga yoga** (अष्टांग योग) Delapan *yoga* yang dideskripsikan di dalam *Yoga Dharsana* dari guru kerohanian Patanjali.

**ashtyam seva** (अष्टयाम सेवा). Sebuah metode dari pemujaan dengan mengingat dan bermeditasi yang diperkenalkan oleh Jagadguru Nimbarkācharya yang berarti bahwa seorang penyembah yang tidak egois seharusnya mengingat *lila* Radha Kṛṣṇa dalam hal

apapun kegiatan yang mereka lakukan secara normal di pagi buta saat mereka bangun dari tempat tidur sampai malam hari saat mereka pergi tidur.

**ashvamedha yajña** (अश्वमेध यज्ञ) Sebuah *yajña* istana yang sangat terkenal pada zaman dahulu yang mana seekor kuda dipuja dan disucikan dengan *mantra-mantra Veda*. Kemudian kuda tersebut dibebaskan untuk bergerak kemanapun dan diikuti oleh sekelompok kesatriya. Penjelajahan kuda dalam segala arah bahkan membuatnya mendekati dan memasuki kerajaan tetangga. Raja kerajaan tersebut harus menerima kealahannya kepada seseorang yang memiliki kuda tersebut, atau bertarung untuk mempertahankan kemerdekaannya.

**atmmayaya, atmmayam** (आत्ममाया, आत्ममायम्) *yogmaya* atau kekuatan yang paling kuat atau kekuatan pribadi Kṛṣṇa yang paling berpotensi.

**avatāra** (अवतार). Turunnya Tuhan atau kepribadian Tuhan.

**avikrita parinama vada** (अविकृत परिणामवाद) Di dunia *maya* ini, Tuhan telah mempresentasikan diri Beliau dalam wujud rohani Beliau yang asli tanpa terpengaruh dengan *guna maya*; itulah sebabnya Beliau ada dimana-mana. Ini disebut sebagai *avikrita parinama vada*.

**bahiranga shakti** (बाह्य शक्ति) Kekuatan lahiriah, *maya*.

**bhagwata dharma** (भगवत धर्म) Juga dikenal sebagai *para dharma*. Ini merupakan *dharma* yang utama dari jiwa yang menciptakan kesadaran Tuhan. Ini disebut sebagai *bhakti*.

**bhakti** (भक्ति) Perasaan cinta kasih yang mendalam dari hati seorang penyembah kepada Tuhannya yang tercinta dimana semua persyaratan pribadinya menyatu dalam keseluruhan karunia cinta kasih rohaninya yang Beliau berikan kepada penyembahnya yang penuh cinta kasih. Orang yang melakukan *bhakti* disebut *bhakta*.

**bhava** (भाव) Perasaan emosi dari cinta kasih dan kerinduan dari seorang penyembah yang tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan. Perasaan dari kesadaran cinta kasih rohani yang secara fisik memunculkan air mata dan sebagainya dan menciptakan keyakinan yang tumbuh dalam kesadaran cinta kasih Radha Kṛṣṇa dan memiliki pandangan mereka.

- Bhava** (भाव) Tingkatan estetik rohani dari orang suci, atau Radha Kṛṣṇa.
- Bharata** (भारत) Istilah singkat *Bharatvarsha* adalah Bharat, yang disebut ‘Hindustan’ oleh orang-orang Muslim dan ‘India’ oleh orang-orang Inggris. Sehubungan dengan kata itu kata Hindu dan Indian muncul (baca hal. 51)
- bhartiya** (भारत) Yang termasuk atau berhubungan dengan *Bharatvarsha* serta agama dan sejarahnya.
- bhashya** (भाष्य) Komentar secara detail tentang *Brahma Sūtra*, *Upaniṣad* atau *Gītā*.
- bhoja patra** (भोज पत्र) Sebuah kertas kayu yang tipis dalam ukuran menengah dari pohon asli Himalaya sebagai sarana untuk menulis pustaka suci pada zaman dahulu. Kayu ini sangat mudah untuk dikupas. Kayu ini bersifat lentur dan kuat dan tidak akan hilang lebih dari 500 sampai 800 tahun.
- bhu swarga** (भु स्वर्ग) Ini merupakan bagian alam surgawi dari *bhuh loka*. *Bhuh loka* berisi planet bumi.
- brahma** (ब्रह्म) Tuhan yang maha agung yang kemuliaannya bersifat absolut, dan membuat sebuah jiwa mulia seperti diri Beliau setelah memiliki kesadaran Tuhan. Maha Viṣṇu, Rāma dan Kṛṣṇa secara umum disebut *brahma*.
- brahma drava** (ब्रह्मद्रव) *Nirakara brahma* Yaitu tempat orang suci *jñāni* dan *yogi* masuk setelah kematian. Tidak ada penderitaan dan tidak ada kebahagiaan yang bersifat absolut.
- brahma jñāna** (ब्रह्मज्ञान). Pengetahuan rohani dari *brahma* yang diterima dengan karunia Tuhan oleh para pengikut jalan *jñāni* atau *yogi* pada puncak pelaksanaannya.
- brahma kalpa** (ब्रह्म कल्प) Hari pertama dari Brahma saat Beliau sendiri diciptakan (oleh Dewa Viṣṇu).
- brahma sambbandha mantra** (ब्रह्म संबन्ध मन्त्र) Ini merupakan pernyataan singkat dalam gaya *mantra* yang diperkenalkan oleh Vallabhācharya. Ini merupakan deskripsi sempurna dari kepatuhan diri kepada Kṛṣṇa.
- brahmananda** (ब्रह्मानन्द) Sistem perplanetan kita disertai dengan alam-alam surgawi dan juga semua alam *tamsi* dari para raksasa (secara detail baca hal. 515).

**braja** (ब्रज) Wilayah Mathura saat ini di India yang disebut Braja. Kṛṣṇa hidup dan bermain di Braja selama 12 tahun keberadaan Beliau di planet bumi ini. Barsana, Gahvarban, Prema Sarovara, Nandagaona, Kambana, Govardhana, Radha Kunda, Kusuma Sarovara, Vrindavana dan Gokula merupakan tempat-tempat yang penting di Braja dimana Radha Kṛṣṇa bersama dengan para *Gopi* dan para *Gwalbala* melakukan sebagian besar *lila* mereka.

**braja bhasha** (ब्रज भाषा) Sebuah dialek lokal Hindi (yang digunakan dalam wilayah Mathura) yang mana orang-orang suci *rasik* menulis *lila* Kṛṣṇa.

**braj lila** (ब्रज लीला) *lila-lila* dimana semua *Brajwasisa* mengalami dan merasakan kebahagiaan cinta kasih yang paling dekat dengan Kṛṣṇa yang mana beliau berikan kepada teman-teman sepermainan Beliau, ibu Yasoda, dan para *Gopi* dan dimana kemahakuasaan rohani tidak bisa memasukinya.

**brajawasisa** (ब्रजवासी) Para penduduk Braj dalam masa Kṛṣṇa. Wasi berarti ‘para penduduk’.

**chanda**<sup>61</sup> (छंद) Ini merupakan stansa puitis atau mantram *Veda*.

**chandra vamsha** (चन्द्र वंश) Dinasti lunar yang dimulai dari putri Manu Vaivaswata, Ela.

**damaru** (डमरू) Gendang tangan kecil yang dibawa Dewa Śiva di tangan Beliau yang Beliau mainkan dalam tarian yang ekstatis yang dipengaruhi oleh efek getaran dari cinta kasih Kṛṣṇa. Saat 14 suara unik muncul dari gendang itu menjadi dasar aphorisme dalam tatabahasa Sanskrit Panini.

**dīnbandhu** (दिनबन्धु) Salah satu gelar Tuhan yang disebutkan dalam pustaka suci *Bhartiya* untuk mendeskripsikan kebaikan Tuhan. Beliau mencintai semua jiwa dan Beliau mengampuni dosa-dosa bahkan seorang pendosa terbesar saat dia dengan rendah hati mengingat Beliau.

**dharma** (धर्म) Secara umum *dharma* berarti aturan religius untuk empat aturan kehidupan. Ini disebut *samanya dharma* (pada umumnya). Selibat atau memelihara kesucian atau juga mebujang dan belajar

---

61 Ch (छ, क्ष) sering disuarakan dalam ‘chubby’ dan ch (च) sering disuarakan seperti dalam ‘church’. Kecuali untuk ch, kita menggunakan suara umum dari huruf-huruf bahasa Inggris (tanpa ada perubahan apapun) dalam penerjemahan kata-kata Hindi dan Sanskrit di buku ini.



disebut *brahmacharya*. Kehidupan berkeluarga disebut *grihastha*. Kehidupan pelepasan ikatan (akan tetapi hidup dengan istri atau pendamping) adalah *vanaprastha* dan penyerahan diri seutuhnya dalam kesadaran Tuhan disebut *sanyas*. *Dharma* secara umum juga meliputi aturan-aturan sosial dan kode pelaksanaan berdasarkan pustaka suci kita. Ini juga disebut *varnāśrama dharma* atau *apara dharma*. *Dharma* yang membawa sebuah jiwa kepada Tuhan disebut *para dharma* dan hanya pemujaan yang tanpa keegoisan kepada Tuhan yang disebut *bhakti*, dengan keyakinan dan rasa percaya diri yang sepenuh hati.

***dharmādhishtana*** (धर्मआश्रान) Tuhan yang disebut *dharmādhishtana* yang mana berarti bahwa *Sanatana* (abadi) *Dharma* ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani. Ini diperlihatkan oleh Tuhan melalui Brahma sebelum permulaan peradaban manusia dan direpresentasikan melalui *Upaniṣad* dan *Purāṇa*.

***dharma śāstra*** (धर्मशास्त्र) Pustaka suci

***dhatu*** (धातु) Akar kata dari pembentukan kata Sanskrit.

***dhatu patha*** (धातु पाठ) Kamus dari *dhatu* yang diberikan pada akhir tatabahasa Panini.

**Kesadaran cinta kasih rohani.** Kesadaran dari kedekatan Radha Kṛṣṇa (wujud kepribadian Tuhan tertentu), saat seorang penyembah dengan penuh cinta kasih mengingat nama beliau, wujud, nilai, atau *lila* beliau yang disebut kesadaran cinta kasih rohani.

***dundubhi*** (दुन्दुभि) Suara gendang surgawi.

***dvaita vada*** (द्वैत वाद) Filsafat Jagadguru Madhvacharya yang berarti dualisme yang sempurna di antara Tuhan, jiwa dan maya. Tuhan bersifat absolut, maha agung, penuh karunia, ada di mana-mana, dan maha tahu; dan jiwa yang tak terhitung jumlahnya ada di bawah ikatan *maya* dan penuh dosa.

***dvaitādvaita vada*** (द्वैताद्वैत वाद) Filsafat dari Jagadguru Nimbarkācharya yang disebut monodualisme yang berarti bahwa di antara Tuhan dan kekuatan rohaninya ada dualitas yang sempurna namun hanya ada kesatuan yang sempurna.

***dwapara*** atau ***dwaparayuga*** (द्वापारयुग) Salah satu dari empat *yuga*

(lingkaran waktu) ini terus terjadi berulang kali secara terus-menerus.

**gandharva** (गन्धर्व) Para musisi dari alam surgawi. Mereka dianggap ada dalam tingkatan yang lebih rendah.

**Tuhan.** Ketuhanan yang maha agung, yang penuh dengan kekuatan atau maha kuasa, penuh dengan kebaikan, kemurahan hati dan ada di mana-mana dalam wujud rohani Beliau di seluruh ciptaan, dan juga memiliki aspek yang tidak memiliki kepribadian yang ada dimana-mana dari keberadaan rohani Beliau. Di dalam tulisan kami, kami menggunakannya dengan persamaan kata *bhagawan*.

**Gopi** Para wanita di Braja dalam periode turunnya Radha Kṛṣṇa.

**Govardhana** Bukit Govardhana tempat Kṛṣṇa biasanya mengembalakan sapi-sapinya. Tempat ini disebut bukit suci dari Braja.

**Karunia.** Karunia adalah kekuatan pribadi Tuhan yang sama dengan kepribadian Beliau yang penuh dengan kebahagiaan. Oleh karena itu karunia itu sendiri merupakan kebahagiaan rohani. Karunia Tuhan atau karunia orang suci adalah sama, karna kekuatan karunia hanya merupakan satu kesatuan yang absolut yang memperlihatkan pengetahuan, pandangan dan cinta kasih rohani dari Tuhan.

**grhastha** (गृहस्थ) Salah satu dari empat tahap aturan kehidupan; kehidupan berkeluarga.

**guna** (गुण) **gunas.** Tiga karakteristik atau kualitas dari energi ilusi *maya* yang terbentuk dalam wujud alam semesta. Di antaranya adalah *sattvaguna* (kualitas kebaikan atau kebajikan), *tamoguna* (kualitas buruk atau jahat), dan *rajoguna* (percampuran di antara kualitas baik dan kualitas buruk).

**Gwalbala** Teman sepermainan Kṛṣṇa.

**jñāni, jñāna, jñāna marga** (ज्ञानी, ज्ञान, ज्ञानमार्ग) Para pengikut aspek Tuhan tanpa kepribadian yang disebut *jñāni*, dan konsep tanpa kepribadian mereka dan pemahamannya disebut *jñāna*. *Marga* berarti 'jalan'.

**jñāna yoga** (ज्ञानयोग) Saat pelaksanaan *yoga* didominasi dengan *bhakti* kemudian ini akan menjadi *jñāna yoga*.

**hiranyagarbha** (हिरण्यगर्भ) Ini menandakan sebuah tingkatan dari wujud manifestasi *maya* yang berhubungan dan direpresentasikan oleh Tuhan sendiri, yang mengendalikan seluruh dunia di dalamnya, dimana Tuhan tetap ada di mana-mana.

**hladini** (ह्लादिनी) **ahladini shakti** Kekuatan kasih sayang atau kebahagiaan dari kebahagiaan yang bermekaran yakni ‘cinta kasih rohani’. Ini merupakan kekuatan yang paling penting dari Tuhan yang maha agung.

**hota** (होता) Pendeta yang memuja para dewa dengan *mantra R̥gveda* dalam *yajña*

**Ithihasa** (होता) *Mahābhārata* dan *Rāmāyaṇa* yang disebut *Ithias* (buku-buku sejarah)

**Jagadguru** (जगद्गुरु) Orang suci yang abadi yang secara khusus turun di planet bumi dengan keinginan Tuhan, menulis penjelasan *Brahma Sūtra*, *Gītā* dan *Upaniṣad*, dan menegakkan agama mereka dan mendirikan *Matha*

**japa** (जप). Ini merupakan pengulangan nama suci Tuhan sambil mengitungnya pada lingkaran manik-manik (*japamala*) yang ada di tangan kanan pelaku

**jīvā śakti** (जीवा शक्ति) Kekuatan rohani dari Tuhan yang tanpa wujud (*nirakara*) dari alam yang absolut yang berisi jumlah jiwa yang tak terbatas. Ini hanya merupakan kecerdasan rohani yang bersifat diam (dormant) yang disebut ‘*chita*’.

**kaivalya mokṣa** (कायल्य मोक्ष). Tingkatan dari orang suci *jñani* atau orang suci *yogi* yang disebut telah mencapai kebebasan. Ini merupakan tingkatan “tanpa pengalaman” selamanya yang mana dia terima setelah kematiannya.

**kala** (काल). Energi “waktu” yang abadi (disertai dengan kekuatan yang lain) yang membuat alam semesta tetap bergerak secara terus menerus.

**kaliyuga** (कलियुग). Zaman materialism, yang mana merupakan zaman yang ada saat ini.

**kalpa pralaya** (कल्प प्रलय) atau **pralaya**. Kehancuran sebagian planet bumi saat matahari berkembang menjadi semakin panas

sehingga segala sesuatu dibakar pada planet bumi. Ini merupakan tingkatan transisi pada akhir setiap *kalpa* saat tiga alam surgawi *bhuh*, *bhuvah*, dan *swah* dihancurkan.

**Kamadeva** (कामदेव). Dewa keindahan dan cinta kasih dari alam surgawi. Istri beliau disebut Rati.

**karana sharira** (कारणशरीर). Kerudung *maya* yang menutupi jiwa. Ini merupakan kebodohan yang abadi. Ini hanya bisa dihancurkan melalui karunia Tuhan pada saat adanya kesadaran Tuhan.

**karma** (कर्म), **karma**. Perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk dari seseorang. Semua itu tersimpan dalam bagian pikiran. Semua itu menjadi penyebab dari inkarnasi berikutnya.

**karma bhūmi** (कर्मभूमि). Planet bumi ini disebut *karma bhūmi* karena ini hanya merupakan tempat dimana manusia menerima hasil dari perbuatan dan pemikirannya.

**karma yoga** (कर्मयोग). Saat *bhakti* yang mendominasi ditambahkan dengan *karma* baik yang *sattvik*, maka ini kemudian disebut sebagai *karma yoga*

**karmik**. Sesuatu yang berhubungan dengan *karma*, atau hasil dari *karma*

**khira** (खीर). Puding yang manis yang terbuat dari susu, beras, dan gula dengan kacang goreng.

**līlā** (लीला) **līlā**. Berbagai jenis kegiatan rohani. Hiburan, olahraga, permainan, dan semua perbuatan Radha Kṛṣṇa (bersama dengan para *Brajwasisa*) atau wujud kepribadian rohani lain dari Tuhan yang disebut *līla*. Semua perbuatan kepribadian rohani (Tuhan atau orang suci) penuh karunia dan rohani. Tempat dimana Radha Kṛṣṇa melakukan *līlā* tertentu yang disebut *līlathali*. *Sthala* berarti ‘tempat’.

**loka** (लोक). Alam wujud kepribadian Tuhan.

**maha pralaya** (महाप्रलय). Tingkatan ‘ketiadaan ciptaan’ dimana semua energi kreatif dan kekuatan (*maya*, *kala*, *karma*) masih ada dalam tingkatan yang halus dan *dormant* (tidak aktif). Ini merupakan kehancuran yang absolut dari alam semesta saat hanya ada energi *maya* yang abstrak seperti aslinya, yang disebut *mūla prakṛti* yang tersisa dan masih terserap atau menyatu dengan

Tuhan.

**maha yuga** (महा युग). Empat *yuga yuga* (*Satyayuga, tretayuga, dwaparayuga, dan kaliyuga*) yang secara keseluruhan disebut satu *maha yuga* atau *chatur yuga*

**mahan** (महान्) Fase pengaktifan *prakṛti* (*maya*) yang pertama, yang diaktifkan oleh keinginan Tuhan setelah *maya pralaya*.

**maharasa** (महारास) Ini merupakan *lila* yang sangat khusus yang terjadi di Vrindavana di Braj. Ini merupakan turunnya kebahagiaan Vrindavana yang sejati pada planet bumi saat karunia Kṛṣṇa menciptakan kerohanian Vrindavana pada tanah-tahan Braj, dan di dalam ruang rohani itu, Shri Raheswari Radha Rani, yang merupakan esensi kehidupan dari Kṛṣṇa yang penuh dengan kemuliaan, memperlihatkan kebahagiaan rohani yang paling dekat kepada semua para Gopis di malam *Sharat Purnima*. Pada malam tertentu, Radha, Kṛṣṇa, dan semua Gopi bernyanyi, menari dan bermain bersama dalam tingkatan rohani yang sangat tinggi yang hanya terlihat dalam Vrindavana yang rohani.

**mahatmya** (महात्म्य) Ini secara arifiah berarti ‘deskripsi tentang kemuliaan ...’.

**manas putra** (मनसपुत्र) 10 guru kerohanian yang diciptakan dari pikiran Brahma. nama mereka adalah: Atri, Angira, Pulastya, Mareechi, Pulah, Kratu, Bhrigu, Vashishth, Dakch dan Nārada.

**manava gandharva** (मनुवागंधारवा) Alam surgawi yang paling rendah dari para dewa seperti yang dideskripsikan dalam Upaniṣad.

**mantra** (मन्त्र) Kalimat permohonan, mantram atau stansa yang berhubungan dengan: (a) pemujaan kepada para dewa surgawi yang digunakan dalam upacara api suci (*yajña*), atau (b) doa-doa umum kepada Tuhan yang maha agung.

**mantra dristha** (मन्त्र द्रष्टा) Ini berarti para Ṛṣi yang melaksanakan (dalam pikiran rohani mereka) *mantra-mantra* Veda, menyimpannya di dalam hati mereka dan kemudian menciptakannya di dunia.

**manvantaraa** (मन्वन्तर) Lingkaran waktu terbesar kedua yaitu 308.57142 juta tahun. *manvantara* saat ini disebut Vaivaswata *manvantara*.

**Mathaa** (मठ) Bangunan dari pusat utama pemujaan religius.

**maya** (मया) Merupakan sesuatu yang abadi dan tanpa pikiran, tanpa jiwa, serta kekuatan khayalan dari Tuhan yang muncul dan melipat gandakan dirinya dalam bentuk alam semesta ini. *maya* memiliki tiga kualitas: *Sattvagun* (Kebajikan), *rajogun* (tingkat normal atau keegoisan atau campurāṇa dari kualitas baik dan buruk), dan *tamogun* (kualitas jahat).

**mayavadi** (मयावादी) Para ahli filosofi dan orang-orang dalam nama Tuhan, merendahkan jalan yang sejati menuju Tuhan dan memperkenalkan materialisme dalam penyamaran kegiatan spiritual.

**Maya** Sesuatu yang berhubungan dengan *maya* dan merupakan perwujudan *maya*.

**Mokṣa** atau **mukti** (मुक्ति) Kebebasan dari ikatan *maya* atas kelahiran dan kematian.

**mūla prakṛti** (मूलप्रकृति) *maya* dalam bentuknya yang asli yang bersifat tidak aktif (*dormant*).

**mumuṣṣā** (मुमुक्षा) Sebuah keinginan yang terus-menerus dan menerima kebebasan yang tumbuh di hati para pengikut *nirakara brahma* (*jñāni* atau *yogi*) pada tingkat puncak kegiatannya.

**nada** (नाद) Suara *sattvik* batin (seperti yang dideskripsikan dalam *Yogashikhopni-śad*) yang membuat seorang *yogi* mendengarkan sesuatu dalam meditasinya.

**nakṣatra** (नक्षत्र) asterisme lunar

**nama sankirtan** (नामसंकीर्तन) Pengucapan nama suci Tuhan.

**naraka** (नरक) Alam bawah dari neraka dengan berbagai macam bentuk hukuman.

**nastika** (नास्तिक) Seseorang yang tidak percaya atau tidak menghargai Veda, Purāṇa, *acharyas* dan wujud kepribadian Tuhan serta mengkritiknya disebut *nastik* atau atheis.

**nikunja darshana** (निकुंजदर्शन) *Nikunja* atau *kunja* adalah tempat pengasingan yang indah dimana pohon-pohon bermekaran semak-semak berbunga, tumbuh-tumbuhan yang menjalar dan bunga-bunga yang wangi tumbuh bersamaan menciptakan sebuah tempat perlindungan dimana Radha, Kṛṣṇa dan para *Gopi*

bisa duduk dan bermain serta menari bersama. Oleh karena itu memvisualisasikan Radha Kṛṣṇa dalam *nikunja* disebut *nikunja darshana*.

***nikunja līlā*** (निकुंजलीला) *līlā* Radha Kṛṣṇa dengan hanya berhubungan dengan para *Gopi*. (oleh karena itu semua *līla* Vrindavana yang rohani disebut *nikunja līla*.)

***nirakara*** (निराकार) Aspek Tuhan tanpa wujud yang mana ditetapkan dalam wujud kepribadian Tuhan (dan semua wujud kepribadian Tuhan ditetapkan di dalam kepribadian Kṛṣṇa).

***nirakara brahma atau nirguna nirakara brahma*** (निराकारब्रह्म) Keberadaan rohani yang tanpa wujud dan tidak bisa dirasakan.

***nirvana*** (निर्वाण) Kata *Nirvana* berarti memadamkan (cahaya keinginan). Istilah ini digunakan oleh Buddha Gautama. Ini berarti suatu jenis tingkatan pikiran tanpa keinginan atau tanpa pemikiran. (ini bukan kebebasan dari *maya*.)

***nirvikalpa sāmādhi*** (निरविकल्पसमाधि) *Nirvikalpa* berarti tingkatan pikiran tanpa pemikiran seutuhnya, dan *sāmādhi* berarti sepenuhnya terserap di dalam tingkatan *sattvik* dari pikiran atau dalam tingkatan rohani. Oleh karena itu istilah ini digunakan untuk keduanya, seorang *jñāni* atau seorang *yogi* yang merupakan penyembah Tuhan tanpa kepribadian, atau orang suci *jñāni* atau orang suci *yogi*.

***pada*** (पद) Lagu-lagu yang ditulis oleh orang suci *rasik* yang mendeskripsikan *līla* dari Radha Kṛṣṇa.

***pañca mahābhūta*** (पञ्चमहाभूत) Bentuk terhalus dari lima elemen utama: ruang angkasa, udara, panas (api), air dan bumi.

***pañca tanmatra*** (पञ्चतन्मात्र) Bentuk halus yang absolut dari *pañca mahābhūta*.

***panchanga*** (पञ्चाङ्ग) Sebuah jurnal yang penuh dengan fakta-fakta astrologi serta gambar-gambar yang ditulis dalam perhitungan waktu yang tepat di seluruh tahun.

***panchikarana*** (पञ्चिकरान) Penyatuan dari lima elemen halus.

***pandita*** (पण्डित) Seorang ilmuwan Sanskrit India.

***para dharma*** (पर धर्म) Ini merupakan *dharma* utama dari jiwa, yang juga disebut *bhagwata dharma*, yang menciptakan kesadaran Tuhan.

Ini merupakan pemujaan langsung kepada Tuhan dalam wujud kepribadian beliau. Ini disebut *bhakti*.

***parama vyoma*** (परमव्योम) Nama lain dari alam Vaikuntha.

***paramahansa*** (परमहंस) Orang suci *yogi* atau *jñāni* yang sepenuhnya tenggelam dalam tingkatan yang penuh kebahagiaan dalam *sāmadhi*-nya yang sadar.

**Paramahans Sanhita.** *Sanhita* Sekumpulan kejadian rohani, dan *paramahans* berarti orang suci yang sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Śukadeva ada dalam tingkatan ini sejak dia lahir. Oleh karena itu *sanhita* yang dikatakan oleh Śukadeva disebut Paramahans Sanhita. Ini adalah *Bhāgavatam*.

***parārdha*** (परार्ध) Separuh kehidupan Brahma.

***paramātmā*** (परमात्मा) Tuhan yang maha agung.

***pitri yajña*** (पितृ यज्ञ) Upacara api suci (*yajña*) untuk kematian anggota keluarga seperti yang dideskripsikan dalam Shrauta Sūtra.

***prakṛt*** (प्रकृत) Literatur atau bahasa. Perkataan bahasa lokal dari wilayah pedesaan secara umum. Ini bukan nama dari bahasa daerah tertentu akan tetapi ini merupakan kelompok umum dari gaya dialek wilayah lokal tertentu yang menggunakan bahasa Sanskrit yang terpecah-pecah dan *apbhransh*-nya.

***prakṛti pralaya*** (प्रकृति प्रलय) Penghancuran seutuhnya dari *brahmānda* (sistem perplanetan dan alam surgawinya) setelah kematian satu Brahma

***prakṛti puruṣha viveka*** (प्रकृति पुरुष विवेक). Ini berarti pemahaman yang hati-hati dari semua aspek *prakṛti* (*ciptaan maya*) dan sifat ketuhanan (Tuhan *puruṣha*); dan kemudian mengikatkan pikiran ke *puruṣha* (Tuhan) dan melepaskan pikiran dari seluruh *ciptaan prakṛti*

***pralaya*** (प्रलय) Baca *kalpa pralaya*

***pranava*** (प्रणव) Kata rohani untuk *nirakara brahma*

***prapatti*** (प्रपत्ति) Istilah yang digunakan oleh Jagadguru Ramānujācharya untuk mengungkapkan perasaan para penyembah yang penuh rendah hati menyerahkan hati, pikiran dan jiwanya kepada kaki *padma* dari Tuhan-nya yang tercinta dan bersungguh-sungguh menginginkan pandangan rohani Beliau



**prasasthana trayi** (प्रसास्थान त्रयि). Ini berarti *Upaniṣad* yang utama, *Gītā*, dan *Brahma Sūtra*.

**prema bhakti** (प्रेम भक्ति) Ini berarti pemujaan cinta kasih yang tanpa keegoisan dengan cinta kasih yang mendalam dan kerinduan kepada Radha Kṛṣṇa. Ini juga disebut sebagai *raganuga bhakti* dan merupakan sarana untuk memasuki alam Goloka atau Vrindavana

**preta loka** (प्रेत लोका) Dunia roh yang mana penderitaan yang sangat ekstrim ada di sana setiap manusia yang penuh dengan keegoisan pergi kesana setelah kematian. Hal ini dijelaskan dalam *Purāṇa*

**purusha** (पुरुष) Kepibadian rohani Tuhan

**purusa sūкта** (पुरुस सूक्ता) Himne yang mendeskripsikan wujud dan kemuliaan dari kepribadian Tuhan yang maha agung yang ada dimana-mana dalam *Ṛgveda* (10/90)

**purushottama** (पुरुषोत्तम) Kepribadian Tuhan yang maha agung

**puṣṭi marga** (पुष्टि मार्ग) Jalan pemujaan kepada Kṛṣṇa seperti yang dideskripsikan oleh Vallabhācharya, dimana seorang penyembah, bergantung kepadakemurahan hati dari Kṛṣṇa, dengan rendah hati berserah diri dan mendedikasikan seluruh hidupnya dalam pelayanan kepada Kṛṣṇa

**rāsa** (रास) *Lila* Radha Kṛṣṇa dalam melagukan dan menari bersama para *Gopi*

**raganuga bhakti** (रगनुग भक्ति) Jalan pelaksanaan secara langsung dari pemujaan cinta kasih yang tanpa keegoisan kepada Radha Kṛṣṇa seperti yang ditunjukkan dan diperlihatkan dalam *Bhāgavatam*. Ini merupakan pemujaan yang mengikuti susunan dari cinta kasih *Brajwasi* kepada Radha Kṛṣṇa. Ini merupakan istilah yang digunakan oleh Chaitanya Mahaprabhuji.

**raja, rajas atau rajoguna** (राजा, राजस, राजगुण). Ini merupakan salah satu kualitas dari *maya*. Baca *maya*.

**rasika** (रसिक) Kepribadian rohani yang mana hanya dicapai melalui pandangan dan cinta kasih dari Radha Kṛṣṇa yang disebut orang suci rasik

Religion (agama). Secara harfiah, makna umum dari kata agama merupakan sebuah sistem dari keyakinan dan pemujaan kepada

Tuhan (yang merupakan pencipta dan pemimpin alam semesta), atau para dewa surgawi; sebuah keyakinan dan kegiatan yang diperkenalkan oleh orang suci.

Kata Latin dari agama adalah 'religio' yang mana pada dasarnya berarti "kewajiban atau ikatan" yang kemudian diimprovisasi dengan memberikan makna 'ikatan di antara para dewa/Tuhan dengan umat manusia." Dalam bahasa perancis kuno, sebuah cabang bahasa Romawi yang mana merupakan pengembangan dari bahasa Latin, maka kata ini ditulis sebagai 'religion'. Dari sana maka kata itu diadopsi ke dalam bahasa Inggris. Akan tetapi makna standar dari kata 'religion' dikembangkan kira-kira abad ke-16 TM.

Kita menggunakan kata dalam bidang yang luas: (1) satu agama tunggal yang universal yang abdi bagi semua jiwa di seluruh dunia yang disebut *Sanatana Dharma* dalam bahasa Sanskrit (hal. 649, 703); (2) sistem pemujaan kepada Tuhan yang diperkenalkan oleh kepribadian rohani dan berdasarkan pada ajaran *Sanatana Dharma*, seperti halnya agama Vallabhacharya atau Nimbarkacharya dan yang lainnya (secara detail pada hal. 680-683); dan (3) agama populer lainnya di dunia.

**richa** (ऋचा) *Mantra* dari Veda

**ritvija** (ऋत्विज) *Ritvija* merupakan salah satu pendeta dari empat pendeta dalam *yajña Veda*: (a) *Hota* adalah pendeta yang memuja para dewa dengan *mantra Rgveda*, (b) *addhvaryu* adalah pendeta yang melakukan semua ritual *yajña* berdasarkan *Yajurveda*, (c) *udgata* merupakan seseorang yang menyanyikan *mantra Sāmaveda*, dan (d) *brahma* adalah seseorang mengawasi semua pelaksanaan *yajña*.

**sadhu** (साधु) *Sadhu* berarti seorang pertapa yang meninggalkan keluarganya dan hidup dalam kehidupan pertapaan.

**sadhana bhakti** (साधना भक्ति). Ini berarti pemujaan *bhakti*

**saguna sakara, sakara atau sakara brahma** (सागुना साकारा, साकारा ब्रह्मा). Ini berarti semua wujud kepribadian Tuhan yang penuh nilai. *Sakara* adalah wujud utama dari Tuhan dan dengan wujud *sakara* maka Beliau ada di mana-mana dengan semua nilai-nilai rohani seperti: kemurahan hati, kebaikan, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan cinta kasih dan banyak yang lainnya.



disebut sebagai *sāmadhi* atau *dyanavastha* (ध्यानवस्था) yang mana orang suci *yogi* masih ada dalam tingkatan meditasi, fisiknya setengah sadar dan tidak sadar dan secara mental dia tidak bisa mendengar atau melihat segala sesuatu yang disukainya.

(b) *Sāmadhi* dari orang suci *bhakta* ada banyak jenis dan bentuknya. Ekstasi yang paling menarik terjadi dalam wilayah cinta kasih rohani Radha Kṛṣṇa. Misalnya: orang suci *rasik* dari *gopi bhava* yang mengalami 4 jenis *sāmadhi* dalam empat tingkatan dari pikiran rohani (alam sadar जाग्रत, alam bawah sadar स्वप्न, alam tidak sadar सुषुप्ति dan alam yang sepenuhnya tidak sadar तुरीय; dan ke-16 jenis *sāmadhi* beranekaragam dan disertai dengan kebahagiaan yang luar biasa dari setiap daya tarik kebahagiaan Radha Kṛṣṇa.

***samudra manthana*** (समुद्रमन्थन). Kejadian pengadukan samudra dalam *chira sagara* (samudra susu surgawi dari Dewa Viṣṇu) baca hal. 65.

**Sanatana Dharma** (सनातनधर्म). Agama universal yang abadi (*sanatana*). Agama ini berisi pengetahuan spiritual semua makhluk bagi semua jiwa. Agama ini memberikan petunjuk bagi semua manusia di dunia, yang mana jika diikuti akan mengarahkan kepada mereka ke arah kesadaran Tuhan.

***sanchita karma*** (संचितकर्म) Akumulasi *karma* yang tak terhitung jumlahnya dari kehidupan yang tak terbatas semua jiwa. Semua itu tersimpan dalam bagian alam bawah sadar pikiran.

***sandhini shakti*** (सन्धिनिशक्ति) Kekuatan Tuhan yang maha kuasa

***sankara*** (संस्कार) Dokumen halus dari setiap pemikiran dan perbuatan (dalam karakternya yang penuh) pada pikiran setiap orang. Refleks yang terkondisi dari setiap pemikiran dan perbuatan. Ada *sanskara* yang tak terhitung jumlahnya (baik, buruk, dan penuh rasa bakti) dari kehidupan jiwa yang tak terhitung jumlahnya dalam pikirannya, akan tetapi *sanskara* dari beberapa kehidupan di masa lampau akan segera memberikan pengaruh pada kehidupan yang ada dari seseorang.

***sanyasa*** (सन्यास) Aturan kehidupan pengasingan atau pelepasan ikatan dalam pelayanan kepada Tuhan dan kesadaran Tuhan. Seseorang yang melaksanakan aturan ini disebut *sanyasi*

***satsang*** (सत्संग) Hubungan yang penuh kenyanikan dengan orang suci

dalam hal apapun: memiliki *darshan-nya*, memiliki pertemuan pribadi dengannya atau menghadiri pengajarannya. Pertemuan dan pelayanan dengan penuh rasa bakti juga disebut *satsang* dimana ada sebuah pengajaran atau pengucapan nama suci Tuhan, wujud dan *lila* dan nilai-nilai dengan tujuan rasa bakti dan petunjuk dari orang suci. *Satsang* yang sejati melepaskan prasangka pribadi, mengembangkan kerendahan hati di dalam hati, melepaskan ikatan duniawi dan mendekatkan diri Anda kepada Tuhan tercinta Anda.

**śatriya** (क्षत्रिय) Jenis yang kedua dari empat jenis profesi di India. Mereka diharapkan menjadi pelindung masyarakat sehingga mereka merupakan orang-orang pejuang. (Sebagian besar para penulis menulis kata ini sebagai '*kṣatriya*' yang merupakan sebuah pengucapan yang tidak tepat).

**sattva, sattvik, sattvaguna** (सत्त्व, सत्त्विक, सत्त्वगुण) Ini merupakan kualitas baik dari *maya*

**satya loka** (सत्यलोक) Alam ketujuh yang tertinggi dimana Brahma, dewa yang maha agung dari alam surgawi hidup.

**śrāddha** (श्राद्ध) Sebuah upacara religius *Veda* yang berhubungan dengan pemujaan kepada jiwa-jiwa-jiwa dari anggota keluarga yang telah meninggal.

**śruti** (श्रुति) Kata lain untuk *Veda* yang berarti 'memelihara pikiran rohani dengan mendengarkan'. Pengetahuan dari *Veda* dikirim dari satu Ṛṣi ke Ṛṣi yang lainnya. Mereka semua merupakan kepribadian rohani sehingga mereka mampu menjaga pengetahuan rohani dari *Veda* dalam pikiran mereka.

**Surya Vamsha** (सूर्यवंश) Dinasti Matahari atau Surya.

**tamogun** (तमोगुण) Baca *maya*.

**Buku Tantra.** Buku *Tantra* mendeskripsikan tentang pelaksanaan formula aturan yang ketat dalam pemujaan *mantra*. Ada tiga jenis buku tantra; *sattvik, raja dan tamas* beberapa dari buku itu berhubungan dengan jenis meditasi *hatha yoga*. Beberapa di antaranya (seperti Rudra Yamal dan Kṛṣṇa Yamal) juga mengajarkan *bhakti* yang murni kepada wujud kepribadian Tuhan; akan tetapi secara teknis dalam bentuk pelaksanaannya semua itu tidak populer.

**tattvamasi** (तत्त्वमसि) Sebuah frase dari *Upaniṣad* yang menceritakan tentang hubungan yang abadi dari jiwa yang tak terhitung jumlahnya dengan Tuhan yang maha agung.

**Teori.** Kata ‘teori’ kita gunakan dalam dua hal: (A) secara abadi merupakan fakta-fakta yang nyata yang berhubungan dengan jiwa, *maya*, Tuhan, orang suci, ciptaan, kesadaran Tuhan dan kehidupan rohani, yang dideskripsikan dalam pustaka suci *Bhartiya* yang diciptakan secara rohani. Seperti halnya teori dari *Upaniṣad*, atau *Bhāgavatam*, penciptaan, kesadaran Tuhan dan sebagainya. (B) Mengasumsikan prinsip-prinsip atau sistem pemikiran, mempostulasi representasi intelektual yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern tentang fenomena atau kehidupan yang tidak sepenuhnya dipahami oleh pikiran manusia melalui persepsi langsung. Ini merupakan konsep dari pikiran manusia. Seperti halnya, teori *Big Bang* tentang penciptaan, teori evolusi kehidupan di planet bumi, atau tulisan-tulisan para filsuf Barat dalam hubungannya dengan Tuhan dan jiwa dan sebagainya.

**unadi** (उणादि) Semua bagian dari *Aṣṭadhyayi* yang menjelaskan tentang pembentukan kata-kata *Veda samhita* (lebih detail baca hal. 545)

**Vaikuntha.** Alam rohani dari Tuhan Maha Viṣṇu. Alam dari Dewa Śiva, Dewi Dūrḡa, dan wujud Tuhan yang maha kuasa lainnya yang juga merupakan bagian dari alam Vaikutha. (Vaikutha juga diucapkan sebagai Baikuntha dalam bahasa Hindi).

**varnāśrama dharma** (वर्णाश्रमधर्म) Kegiatan religius yang ditetapkan (berdasarkan *Veda* dan pustaka suci) untuk penyucian hati orang-orang dalam empat aturan kehidupan dan untuk empat sistem golongan profesi dalam kehidupan masyarakat sosial. Empat aturan kehidupan tersebut adalah kehidupan siswa yang religius, kehidupan berkeluarga, kehidupan seseorang yang separuhnya meepaskan diri atas ikatan dan orang yang benar-benar melepaskan diri sepenuhnya kepada ikatan, yang secara berurutan disebut *brahmācharya*, *grihastha*, *vanprastha* dan *sanyas*.

**vrindavana.** Tempat di wilayah Mathura (India) dimana Kṛṣṇa melakukan *maharasa* pada malam *Sharata Pūrṇima* kira-kira 5,000 tahun. (Di dalam bahasa Sanskrit kata ini disuarakan sebagai Vrindavan, akan tetapi dalam bahasa Hindi kata ini disuarakan keduanya.

**yoga** (योग) Ini adalah delapan sistem bentuk aturan meditasi yang sangat disiplin yang mana dideskripsikan di dalam *Yoga Darshan* dari guru kerohanian Patanjali. Tujuannya adalah menetralisasi pikiran dari semua jenis ikatan, daya tarik, kesenangan dan ketidaksenangan dan emosi cinta kasih, dan kemudian masuk kedalam *sāmadhi* tanpa pemikiran. Hal ini telah dipraktikkan sejak zaman terdahulu. Pada jalan ini, seorang *yogi* ingin mencari penyatuan dengan aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian (*nirakara*) untuk menerima kebebasan dari ikatan *maya* yang abadi. seseorang yang melaksanakan *yoga* disebut seorang *yogi*.

**Yogik.** Sesuatu yang berhubungan dengan *yoga*.

**yug** (युग) Empat *yuga* (lingkaran waktu) yaitu: *Satyayuga*, *tretayuga*, *dwaparayuga* dan *kaliyuga yuga*, dan jangka waktu dari keempat yugas adalah 4.32 juta tahun.





Pustaka suci kuno: Nārada Bhakti Sūtra, Śāndilya Bhakti Sūtra.

**Lampiran I**  
**Sebuah tinjauan atas pemikiran**  
**orang-orang Barat.**



## **I. Periode Pra-Sokratis**

Filsafat orang-orang Barat dimulai dari Yunani, yang memulai pemikiran ilmiah pada hal-hal yang tidak diketahui.

### **(1) Thales (625-546 SM) Miletus, Asia Minor.**

Memunculkan sebuah pertanyaan: “Apa yang menjadi substansi dasar dari penciptaan dunia?” berdasarkan pada observasi analisisnya sendiri, dia menyatakan bahwa substansi tersebut adalah ‘air’.

### **(2) Anaximander (611-547 SM) Miletus Asia Minor.**

Anaximander menyatakan bahwa substansi sumber utama dari dunia ini bukanlah air, substansinya pasti merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tak terbatas. Dia mengindikasikan tentang energi yang tidak diketahui dan tak terbatas yang mengasumsikan berbagai macam bentuk dalam kondisi yang berbeda dan terlihat dalam fenomena yang nyata. Anaximander percaya bahwa alam semesta bersifat simetris, bumi tetap stabil pada pusatnya karena bumi tidak memiliki alasan untuk bergerak. Dia juga mengeluarkan Peta dunia Yunani yang pertama.

### **(3) Pythagoras (c.<sup>62</sup> 580 SM) Ionia, Yunani.**

Dia melakukan perjalanan ke Timur sampai ke wilayah Babylonia, kemudian dia kembali dan menetap di Italia Selatan di tahun 529 SM. Dia memperkenalkan teori bahwa bumi dan bagian lain dari sistem perplanetan kita bergerak mengelilingi sebuah titik api. Dia mengajarkan doktrin perpindahan jiwa-jiwa, dan menyatakan bahwa manusia mungkin berinkarnasi dalam jenis-jenis binatang akan tetapi kembali kewujud manusia setelah menyelesaikan lingkaran tersebut. Dia adalah seorang vegetarian dan mengajarkan tentang penyucian kehidupan. Plato dan Aristotle terpengaruh dengan ajarannya. Dia memperkenalkan teorinya tentang sejumlah ajaran mistik. Dia menyatakan bahwa jumlah seseorang bernafas dalam beberapa jenis kehampaan dan kemudian berbagai macam elemen dunia muncul dari sana. Dia sangat terkenal atas penemuan matematikanya tentang hubungan sisi-sisi sudut segi tiga yang tepat sesuai dengan hipotenuse.

### **(4) Anaximenes (kira-kira 545 SM) Miletus, Asia Minor.**

Pemikiran analisisnya lebih halus dari pada yang lainnya, dan melalui pengamatannya dia memutuskan bahwa ‘udara’ merupakan penyebab utama dari alam semesta karena air juga bisa berasal dari udara

---

62 c. = *circa*. Ini berarti kira-kira

melalui penguapan.

### **(5) Heraclitus (c. 500 SM) Ephesus, Asia Minor.**

Dia tidak setuju dengan teori dari salah satu realitas yang permanen dan menyatakan bahwa karakteristik fundamental dari alam semesta adalah kemampuannya untuk berubah. Dia menyatakan bahwa, ‘segala sesuatu mengalir, tidak ada yang terikat. Dalam sungai yang sama seseorang tidak bisa melangkah dua kali.’ Dia juga menyatakan bahwa panca indra tidak bisa di percaya karena hukum perubahan merupakan bentuk satu-satunya yang permanen dari benda. Heraclitus menyatakan ‘prinsip rasional’ menyebar dalam alam semesta yang membuatnya teratur. Dia percaya bahwa substansi sama dengan esensi dari alam semesta yakni ‘api’. Dia menyatakan bahwa atribut dari objek-objek yang paradoks seperti halnya air laut yang jernih untuk ikan dan kotor untuk manusia.

### **(6) Parmenides (515-450 SM) Elea, Italia.**

Dia menentang prinsip Heraclitus tentang kemampuan alam semesta untuk berubah dan menyatakan bahwa realitas tidak pernah berubah, karena jika berubah, maka kita tidak akan pernah sampai pada pengetahuan sesungguhnya. Dia disebut sebagai karakter yang tak bisa diubah tentang kenyataan ‘hukum identitas’.

### **(7) Empedocles (c. 490 SM) Acragas, Sicily.**

Dia menyatakan bahwa ada empat substansi utama yang membentuk seluruh dunia. Di antaranya adalah: air, udara, api, dan bumi. Alam semesta ada dalam proses lingkaran untuk menyelesaikan penyatuan dari elemen-elemen (evolusi) dan menyelesaikan pemisahan elemen-elemen (devolusi). Pada suatu ketika satu kekuatan (misalnya evolusi) mendominasi sementara yang lainnya ada di bawahnya. Dia menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut bersifat abadi dan tidak mengalami perubahan, akan tetapi penyatuannya dan proses pemisahannya terlihat sebagai perubahan. Keduanya memiliki sifat yang melekat dalam daya tarik dan tolak menolak.

### **(8) Anaxagoras (c. 500 SM) Clazomenae, Anatolia.**

Setuju dengan pendapat Empedocles dimana dia menekankan bahwa sejumlah substansi awal seharusnya tidak dibatasi pada empat hal. Dia menyatakan bahwa melalui pengalaman maka terlihat ada jumlah yang tak terhitung dari substansi yang berbeda dan semuanya disusun dari partikel-partikel yang dia sebut ‘benih’. (Pemikirannya mendekati teori elemen dari pengetahuan modern). Dia menyatakan bahwa

garis keteraturan dari ‘alam’ menunjukkan bahwa **ada pikiran yang mengaturnya di balik semua itu**. Dia juga percaya bahwa pergerakan bulan disebabkan oleh pergantian posisi bumi di antara matahari dan bulan. Teorinya tidak ortodoks sehingga dia dituduh telah menyimpangkan para anak muda dengan ajarannya dan dia harus meninggalkan Athena.

## **II. Periode Klasik (di abad ke-4 sampai ke-5 SM)**

### **(1) Socrates (470-399 SM) Athena, Yunani.**

Socrates menyatakan bahwa, ‘kehidupan yang tidak bisa diamati tidak bisa hidup’, namun fungsi dari segala sesuatu pasti bersifat membangun dan bukan menghancurkan. Pada saat itu filsafat Sophis ada dipuncaknya. Dia menyatakan bahwa fungsi dari bahasa adalah mengirim gagasan dari satu individu ke individu lainnya. Jika tidak ada makna tunggal yang jelas maka akan menimbulkan keambiguan. Tidak ada seorangpun yang memilih cara yang berbahaya, akan tetapi ada sebuah pertanyaan tentang sebuah pemahaman yang benar dari kebbaikannya yang nyata. Dia juga mengajarkan tentang kebadian dan ketuhanan dari jiwa. Dia juga mengajarkan tentang para pemimpin dunia (yang kita sebut sebagai Tuhan) yang keagungannya terlihat melalui aturan dari ‘alam’. Dia menolak idiologi dari para dewa dan para dewi dan menyatakan bahwa mereka adalah imajinasi puitis. Tulisannya ini melukai keyakinan tradisional mereka terhadap para dewa dan para dewi. Dia telah dianggap menyimpangkan para generasi muda dengan keyakinannya yang bertentangan dengan tradisi dan dia dipaksa untuk meminum racun yang terbuat dari tanaman hemlock.

### **(2) Democritus (460-370 SM) Abdera, Yunani.**

Filsafat Etika dari Socrates mendominasi ketertarikan para filsuf berikutnya. Democritus mengungkapkan bahwa kita hidup di perwujudan dunia yang dibuat dari atom, dan atom sangat kecil untuk bisa dilihat.

### **(3) Plato (427-347 SM) Athena, Yunani.**

Plato merupakan murid utama dari Socrates. Dia mendirikan sekolahnya sendiri yang disebut “Akademi” di tahun 387 SM dan menulis banyak buku tentang etika dan budaya sosial dan sebagainya. Bukunya yang berjudul “*Crito*” mendeskripsikan tentang kebijaksanaan dari karakter Socrates, dan dia tidak setuju dibantu oleh temannya yang kaya untuk melarikan diri dari penjara. “*Gorgias*” memberikan sebuah diskusi tentang *rhetoric*, dan menjelaskan bagaimana mendapatkan kekuatan logis dalam menjaga dan menetapkan moralitas. “*Symposium*” mendeskripsikan tentang jiwa manusia yang terbatas yang selalu

menginginkan sesuatu yang tidak menjadi miliknya, sehingga manusia menjadi makhluk rasional yang secara khusus menginginkan keindahan yang idela, kebijaksanaan dan kehidupan yang ideal. Keinginan untuk keabadian juga dideskripsikan dalam “*Phaedo*”, yang menceritakan tentang saat-saat terakhir Socrates. “Republik” mendeskripsikan tentang manusia yang ideal serta negara yang ideal. Plato menyatakan bahwa kehidupan merupakan sebuah proses edukatif, individu dan karakter sosial seharusnya dijaga, suatu negara seharusnya memberikan kesempatan yang sama kesemua orang, seseorang dengan kemampuan tinggi seharusnya diberikan pelatihan yang lebih tinggi dan orang yang sangat mampu atau ahli seharusnya dipilih dalam hal-hal yang berhubungan dengan politik negara. Sehubungan dengan perbedaan ketertarikan dan kemampuan para penduduk yang dikelompokkan dalam tiga kelompok; para negarawan, polisi dan militer dan para pekerja. Dia menyatakan bahwa proses pemilihan ini seharusnya mendeteksi pikiran filosofi yang bisa memahami kebenaran dan kebaikan. Dia menyatakan bahwa negara seharusnya etis dan dipimpin oleh aristokrasi bukan ekonomi; kemudian negara seharusnya tidak memburuk seperti bentuk-bentuk pemerintahan yang lain yakni, *oligarchy* (pemerintahan yang dipimpin berdasarkan pada kelompok istimewa), *democracy* (pemerintahan yang dipimpin oleh sejumlah orang yang tidak kompeten), dan *tyranny* (kekuatan sewenang-wenang yang tidak terikat oleh hukum). Dia percaya bahwa di dalam kehidupan sosial yang ideal para penduduk akan bergerak ke arah keabadian, mengembangkan nilai-nilai mereka dan mendapatkan keadilan yang utuh dari suatu negara. Dia menyatakan bahwa jiwa jatuh dari keadaan yang ideal dari kebenaran yang utama dan kebenaran itu akan berusaha mengembalikannya. **Di dalam dialognya “*Theaetetus*” dia menyatakan bahwa kebenaran tidak bisa dicapai dengan persepsi indra dan hanya intuisi sintensis dan analisis yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan, dan di dalam “*Timaeus*” dia mendeskripsikan seluruh alam semesta seperti sebuah ‘gambar keabadian yang bergerak’ yang melekat dalam ruang dan waktu oleh penyebab kecerdasan, Sang Pencipta. Dia percaya akan adanya reinkarnasi dan keabadian dari jiwa, akan tetapi dia tidak membicarakan tentang Tuhan yang maha agung dalam unsure pandangan modern.** Dia hanya membicarakan tentang kebaikan yang utama atau realitas yang utama.

#### **(4) Aristotle (384-322 SM) Chalcidice, near Macedonia.**

Dia merupakan murid yang paling tulus dan paling brilian dari Akademi Plato. Setelah kematian Plato, Aristotle meninggalkan Akademi dan pergi ke

Asia Minor dimana di Pella dia menjadi tutor dari Alexander (सिकन्दर). Pada usia ke-41 dia kembali ke Athena dan membuka sekolahnya sendiri. Dia mencatat tulisannya tentang logika, etika, psikologi, metafisika dan politik dan lain sebagainya. Dia menciptakan *text book*-nya yang pertama tentang logika dan memformulasi daftar dan gagasan-gagasan dasar yang merupakan dasar pemikiran tentang substansi dan kualitasnya dan sebagainya. Dia juga mendiskusikan tentang kesalahan dasar dan struktur pemikiran manusia. Karya logikanya secara kolektif dikenal sebagai “Organon”. Aristotle menyatakan bahwa dunia dibentuk oleh material: (a) material inorganik (b) material organik, (c) organisme. Ruang dan waktu bersifat tak terbatas dan alam semesta fisika diciptakan oleh penggerak yang pertama, yang tidak tergerak oleh dirinya dan bersifat abadi. Dia menyatakan bahwa pergerakan di dunia ini juga abadi. Ada tiga tingkatan dasar dari kehidupan: tumbuh-tumbuhan (pertumbuhan), binatang (sensasi dan keinginan), dan manusia (kemampuan membedakan antara yang baik dan buru, serta kemampuannya memberi alasan atau nalar).

**Psikologi:** Aristotle menjelaskan jiwa sebagai faktor animasi dalam kehidupan makhluk hidup. Dia menyatakan jiwa dan badan saling berhubungan dalam setiap fungsinya, akan tetapi jiwa yang menganimasi fungsi pikiran dan tubuh. Dia lebih lanjut menjelaskan tentang hubungan indria, fungsi gambaran sadar dan bekerjanya pikiran. **Metafisika:** Aristotle memunculkan sebuah pertanyaan tentang ‘mahluk hidup’, yang merupakan kombinasi dari wujud dan material. Ia menyamakan metafisika dengan teologi dan menyatakan bahwa wujud yang sempurna adalah Tuhan, yang merupakan esensi, bukan hanya substansi dari alam semesta. Tuhan maha tunggal, abadi, sempurna, suci dan benar-benar memiliki kesadaran diri. **Etika:** Aristotle mendeskripsikan bahwa manusia ingin bergerak pada tingkatan yang tertinggi. Setiap nilai khusus ada di antara dua hal yang ekstrim, seperti keberanian yang ada di antara sifat pengecut dan kebodohan. Aristotle juga menyatakan bahwa seseorang tidak bisa rasional secara sempurna akan tetapi dia bisa mengatur kehidupannya dalam suatu tingkatan. Dia menyatakan bahwa kehidupan yang ideal adalah kehidupan yang masuk akal dengan pemahaman yang jelas atas tujuan kehidupan. Dia menyatakan bahwa seseorang seharusnya memiliki sikap yang rasional terhadap kesenangan juga. **Politik:** Aristotle menyatakan bahwa manusia tidak bisa bersikap individualis secara murni sehubungan dengan kemampuan yang berbeda dan kemiskinan moral (bawahan), yang akan selalu sama. **Negara:** Aristotle mendefinisikan ‘negara’ sebagai sebuah hubungan yang dibentuk untuk membantu manusia untuk menyadari kebaikan terbaiknya. Dia menekankan bahwa tujuan yang utama dari kekayaan atau kemakmuran melampaui apa yang diperlukan untuk kehidupan modern dan dideskripsikan dalam persemakmuran yang

ideal dan kegunaannya untuk ketertarikan pada masyarakat umum dan pendidikan bagi para penduduknya. Dia menyatakan negara yang ideal adalah negara yang membentuk fungsinya pada tingkatan maksimal demi kesejahteraan rakyatnya.

### **III. Era Hellenistic (abad pertama sampai abad ke-4 SM).**

#### **(1) Epicurus (341-270 SM) Samos, Yunani.**

Dia menyatakan bahwa apapun yang menyebabkan kesenangan adalah baik dan apapun yang menyebabkan penderitaan adalah buruk. Dia setuju dengan pemikiran Democritus yang menyatakan bahwa dunia yang nyata adalah material, yang disusun oleh atom-atom. Dia menyatakan bahwa atom yang pertama terbentang dalam garis lurus akan tetapi beberapa di antaranya dibelokkan oleh peluang dan ada juga beberapa di antaranya yang bertabrakan. Kemudian atom-atom tersebut dibagikan kembali dan evolusi dunia dimulai termasuk tanaman, binatang dan manusia. Dia menyatakan bahwa **jiwa dibuat dari atom yang sangat halus, bulat dan menyala, dan pada saat kematian**, kepribadian terpecah; sehingga tidak ada keabadian. Tujuan dari kehidupan adalah untuk menikmati akan tetapi manusia seharusnya tidak terlalu penuh dengan hawanapsu dan keegoisan, akan tetapi dia seharusnya hidup dalam kehidupan moderat (layak) yang mengarahkannya kepada ketenangan. Dia menyatakan bahwa tujuan dari kehidupan adalah kebebasan dari rasa sakit, dan nilai itu sangat diperlukan untuk mencapai kebahagiaan.

#### **(2) Lucretius (abad ke-1 SM) Roma, Italia.**

Dia mendukung filosofi Epicurus. Dia menyatakan bahwa para dewa juga merupakan makhluk material, hidup dalam suatu tempat di ruang angkasa yang tanpa kekacauan, dimana umat manusia tidak bisa mengganggu mereka. Dia percaya bahwa setelah kematian badan akan dihancurkan dan itu merupakan akhir dari semuanya. Tidak ada yang lain setelah kematian.

#### **(3) Cicero (106-43 SM) Roma, Italia.**

Dia merupakan seorang pengacara dan orator yang terkenal. Dia percaya bahwa ada kecenderungan bhatin tertentu dalam pemikiran semua manusia. Di dalam metafisika, dia percaya bahwa jiwa bersifat abadi. Di dalam etika, dia mengkombinasikan nilai-nilai utama Plato dan prinsip Aristotle tentang kegunaan dari kehormatan dan kekayaan untuk pelayanan moral, dan dia menekankan pada ketabahan, dan kepatuhan akan tugas.

## **IV. Abad-abad Kristen (1-1300 TM)**

### **(1) Plotinus (205-270 TM) Lyco, Mesir.**

Plotinus mendirikan Neo-Platonism. Dia menyatakan bahwa Yang maha tunggal adalah realitas, yang melampui semua deskripsi yang terbatas, akan tetapi definisi yang paling dekat dengan yang maha tunggal adalah sesuatu yang asli yang tak terbatas yang menyebabkan alam semesta ada. Dia menyatakan bahwa alam semesta mengalir dari yang maha tunggal seperti air yang mengalir dari sebuah mata air tanpa ada yang menghalanginya. Segala material bersifat tidak sempurna dan jahat; pikiran, jiwa dan material ada di bawah kekuasaan dari yang maha tunggal. Dia menyatakan bahwa jiwa merupakan bagian 'jiwa dunia' dan pikiran merupakan bagian dari jiwa, dan dikatakan keselamatan akan dicapai dengan menyatukan kembali jiwa dengan yang maha tunggal. Dengan menjadi makhluk yang sadar pada diri dan tidak egois akan membantu jiwa ke arah penyatuan mistis ini, akan tetapi langkah akhir hanya tiba pada saat ada dalam pengalaman mistik yang jarang.

### **(2) Anselm (1033-1109) Canterbury, Inggris.**

Dia menekankan pada diskusinya tentang bukti keberadaan Tuhan. Dalam bukunya "*Proslogium*" dia menyatakan bahwa Mahluk yang utama, melampui sesuatu yang mana tidak ada sesuatu yang dipikirkan lebih mulia dari itu, dan pasti ada. Argumen ontologinya adalah bahwa gagasan yang disadari lebih besar daripada sesuatu yang tidak bisa disadari. Dia menyatakan bahwa dalam setiap pikiran maka pemikiran terlihat sebagai sesuatu yang melampui kecerdasan manusia, dan ini merupakan realitas yang aktual. Ini merupakan sebuah fakta; dan ini bukan gerakan hati semata.

### **(3) Thomas Aquinas (1225-1274) Roccasecca, Sicily.**

Karya-karya utamanya: "*Summa Contra Gentiles*" dan "*Summa Theologica*". Dengan menentang keinginan keluarganya maka dia mengambil aturan Dominican (aturan para biarawan dari St.Dominic). Dia menyatakan bahwa ada dua tingkatan utama dari pengetahuan: (1) Tingkatan yang berhubungan dengan fakta-fakta dari alam yang bersifat rasional, dan (2) Tingkatan yang berhubungan dengan kenyakinan untuk memahami kebenaran, yang melampui alam. Dimana pemikiran mencapai batasnya, maka kenyakinan harus digunakan. Dia menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang bersifat fisik dan prinsip-prinsip alami yang didapat melalui eksperimen, dan filsafat adalah pengetahuan mengenai hal-hal yang Utama melalui cara berpikir. Dia menyatakan bahwa manusia disusun dari jiwa dan badan.

Dia setuju dengan doktrin Aristotle bahwa “pada saat kematian maka jiwa-jiwa akan meninggalkan badan, tetapi jiwa yang belum sempurna maka ia akan diberikan badan kembali”. Kata diciptakan dari ketiadaan. Dia menyatakan bahwa keberadaan Tuhan bisa dibuktikan sebagai: Penggerak yang asli, penyebab yang pertama (*First Cause*), Mahluk yang paling dibutuhkan dan Kesempurnaan Tertinggi (*Necessary Being and the Highest Perfection*). Dia menolak argumen ontologi Anselm dan menyatakan bahwa kehidupan diimplikasikan secara analisis dalam konsepsi Tuhan. ‘Kebaikan’ yang tertinggi adalah kebahagiaan yang dicapai dengan pengetahuan yang sejati dan cinta kasih kepada Tuhan.

## **V. Pemikiran Modern Awal (1300-1700 TM)**

### **(1) Giordano Bruno (1548-1600) Naples, Italia.**

Bruno menjadi biarawan Dominican akan tetapi dia meninggalkan aturan tersebut dan menetapkan pandangannya sendiri. Dia disebut sebagai seorang heretis dan ditangkap di Venice serta dibawa ke Roma dimana dia dipenjarakan selama 7 tahun dan dibakar sampai meninggal. Dia menyatakan bahwa tidak ada dua hal yang tak terbatas karena mereka akan saling membatasi satu dengan yang lainnya. Tuhan ada di dalam semua mahluk dan alam semesta ini merupakan manifestasi Beliau. Tuhan merupakan jiwa dari alam semesta dan Satu dari semua Kesatuan. Manusia terpancar dari Tuhan dan kembali kepada Beliau. Ada banyak sistem tata surya seperti kita dan semua bintang adalah matahari. Bumi bergerak mengelilingi matahari.

### **(2) Galileo Galilei (1564-1642) Pisa, Italia.**

Pengamatannya tentang lampu yang bergoyang karena angin, hal ini membimbing kepada teorinya tentang “*The Law of Isochronism of a Pendulum*” (yang terjadi pada durasi waktu yang sama). Kemudian dia menemukan teleskopnya yang lebih baik dan menunjukkan bahwa ada gunung-gunung di bulan. Di tahun 1600 dia menemukan bahwa *Milky Way* (Galaksi Bima Sakti) disusun dari sejumlah bintang. Dia juga menemukan satelit-satelit dari Jupiter, fase-fase dari Venus dan titik-titik matahari. Dia mengamati bentuk dari Saturnus. Penemuannya menimbulkan kontroversi karena semua itu bertentangan dengan deskripsi pustaka suci Injil. Karyanya yakni “*Dialogue on the Two Greatest System of the Universe*” (1632) mengganggu orang-orang ortodoks dan dia disebut sebagai mata-mata Roma dalam hal penyelidikan. Dia diminta untuk menarik pernyataannya dan kemudian dipenjara dalam waktu singkat. Galileo menghabiskan sisa kehidupannya dipengasingan di



dekat Florence karena dia dipenjara di rumahnya sendiri. Dia menerima teori tentang sebab-akibat dan menyatakan bahwa kekuatan adalah faktor penting dalam fisika.

### (3) Rene Descartes (1559-1650) Touraine, Francis.

Dia mengikuti garis pemikiran dan kesimpulan skeptis. (सिद्धि वादी, keraguan, ketidakpercayaan). Untuk membalas hal-hal skeptis Descartes memformulasi sebuah frase “*Cogito ergo sum*” (aku berfikir oleh karenanya aku ada), yang mana diberikan dalam “*Discourse on Method*” (1637), dan juga di dalam “Meditasi” (1641) dan prinsip filosofi (1644). Dia menyatakan bahwa setiap keberadaan keraguan merupakan bukti dari keberadaan diri seseorang, dan dari titik ini dia memulai argumennya. Ini merupakan pandangan yang lain dari Socrates tentang pengetahuan yang berasal dari dalam. Setelah menetapkan kepastian dari diri individu, dia lebih lanjut menyatakan bahwa kami memiliki gagasan kesempurnaan. Karena kami merupakan makhluk yang tidak sempurna, maka harus ada tingkatan kesempurnaan, dan pemikiran ini membuktikan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna. Gagasan bahwa Tuhan merupakan makhluk yang sempurna itu sendiri mengimplikasikan gagasan tentang keberadaan Beliau. Semua gagasan merupakan sebuah kemunculan (yang ditambahkan, sederhana atau sewaktu-waktu) atau sesuai dengan fakta atau dari dalam. Dia menyatakan bahwa **pandangan tentang Tuhan ada di dalam diri manusia**. Kesalahan terjadi sehubungan dengan ikut campurnya keinginan. Pada dasarnya kriteria kebenaran adalah kejelasan dan kenyataan. Lebih lanjut dia menyatakan bahwa jiwa memiliki fase aktif dan pasif. Proses pengetahuan dan kemauan merupakan fase aktif sementara tingkatan sensasi dan emosi merupakan fase pasif. Emosi mendorong jiwa untuk keinginan tertentu dan terkadang juga dimunculkan oleh pemikiran dan lingkaran yang saling berhubungan di dalam otak. Dia menciptakan pemisahan dualistik di antara alam pikiran dan alam material. Dia mengkonsep dunia material dalam istilah-istilah gerakan, keadaan yang bisa dibagi-bagi, gambaran dan perluasan serta tingkatan yang tak terhitung dari gambar matematik yang membuktikan keanekaragaman segala sesuatu yang tak terbatas. Ungkapannya yang jelas memberikan bahasa matematika kepada alam material. Material pada dasarnya menerima gerakan dari penyebab pertama Tuhan, karena ini pada awalnya bersifat tidak aktif (tanpa kekuatan), akan tetapi setelah itu secara alamiah berlangsung berdasarkan hukum-hukum gerakan dan terlibat dalam alam semesta dari sebuah material yang homogen.

### (4) Baruch Spinoza (1632-1677) Amsterdam, Netherland.

Spinoza merupakan seorang pencari kebenaran sejati. Dalam

pertanyaan tentang kekerasan pemikiran yang mana dia menyatakan bahwa perbuatan yang berlebihan bisa diamati oleh suatu keadaan akan tetapi hal tersebut tidak memaksa setiap orang untuk berpikir pada model tertentu. Dalam karyanya tentang “*Ethics, Demonstrated Manner Geometry*” (1677) dia menolak tentang dualisme dari Descartes dan setuju dengan substansi Bruno. Dia menyatakan bahwa substansi yang utama, yang tak terbatas adalah Tuhan atau alam dan substansi itu memiliki atribut-atribut yang tak terhitung. Atribut-atribut yang secara umum ini diungkapkan dalam bentuk objek tertentu yang kita lihat di dalam ruang angkasa dan pengalaman psikologi tertentu yang kita miliki. Substansi utama ini bukan merupakan material atau pikiran, hal ini melampaui pengalaman mental dan secara tegas membicarakannya hanya sebagai ‘substansi’. Manusia secara intelektual bebas untuk merenungkan diri dan memahami. Dia menyatakan emosi merupakan faktor yang mengganggu dalam kehidupan dan emosi merupakan ikatan manusia. Kontrol terhadap emosi adalah kebebasan bagi manusia. Semua hal-hal yang sempurna sulit atau jarang ada di dunia ini. Bentuk pemujaan kepada Tuhan melalui kecerdasan, bukan melalui emosi. Dia menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk rasional, wujud cinta kasih yang tepat kepada Tuhan adalah kecerdasan; “*amor dei intellectualis*”. Ungkapannya tentang bentuk pemujaan *bhakti* dan agama serta yang lainnya bersifat tidak ortodoks sehingga tulisannya dilarang oleh otoritas Yahudi dan orang-orang Kristen memperlakukannya sebagai orang yang terbuang.

#### **(5) Sir Isaac Newton (1642-1727) Lincolnshire, Inggris.**

Dia terkenal tentang teorinya ‘*theory of gravity*’ dan ‘*law of motion*’. Dia juga menemukan cara merefleksikan teleskop dan mengembangkan teori spektrum dan struktur cahaya. Karya agungnya adalah “*Mathematical Principles of Natural Philosophy*” (1687). Dia percaya dengan ruang angkasa, waktu, dan gerakan yang absolut. Dia menyatakan bahwa ruang angkasa adalah sensorium dari Tuhan. Dia menyatakan bahwa keberadaan Tuhan dibuktikan oleh aturan yang terbatas dari alam semesta dan tingkah laku dari para binatang.

### **VI. Pemikiran Modern (1700 sampai 1900)**

#### **(1) Berkeley (1685-1753) Irlandia.**

Dia menulis tentang “*Treatise Concerning the Principles of Human Knowledge*” (1710) dan “*Three Dialogues between Hylas and Philonous*” (1713). Pada bukunya yang ke-2 dia mengungkapkan doktrinya tentang ideologi. Dia menyatakan bahwa sensasi dimaterialisasikan sebagai gagasan dan setiap objek menciptakan sejumlah sensasi. Dia berpikir

bahwa pengetahuan merupakan aktivitas mental dan pikiran merupakan prinsip aktif dari pengalaman. Dia menyatakan bahwa setiap individu terkadang menyadari bahwa dia terkadang tidak secara langsung menghasilkan gagasannya, akan tetapi ini terjadi. Ini berarti bahwa beberapa 'roh' lain selain dirinya ada, karena material itu sendiri bukan merupakan kekuatan yang aktif. Sehubungan dengan pertanyaan bahwa manusia memiliki gagasan material semata bukan roh, lalu bagaimana manusia bisa memikirkan tentang roh? Dia menyatakan bahwa pengetahuan tentang roh tidak didapatkan melalui gagasan-gagasan tetapi melalui 'proses reflektif' yang mana dia istilah sebagai 'dugaan'. Gagasan menunjukkan sisi pasif dan dugaan menunjukkan sisi aktif dari proses mengetahui sesuatu. Di dalam bukunya "*Third Dialogue*" dia memperlihatkan adanya hubungan antara pikiran yang terbatas dengan pikiran yang tak terbatas dan menyatakan bahwa penyatuan ini didapatkan dengan analisis intelektual dan bukan dengan intuisi atau pengalaman sensual. Dia menyatakan bahwa seseorang harus melihat Tuhan dalam semua 'alam', karena seseorang melihat orang lain melalui penampilan secara lahiriah. Dia juga disebut sebagai seorang idealist subjektif.

### **(2) G.W. Leibniz (1646-1716) Hanover, Jerman.**

Bukunya "*Monadology*" (1714) berisi ringkasan dari doktrinnya tentang substansi. Dia membuat ilmu pengetahuan logika yang bisa diaplikasikan dalam mode matematika dari pemikiran. Metafisika: dia menyatakan semua realitas yang ada dalam unit-unit kekuatan yang dia sebut sebagai '*monads*'. *Monads-monads* ini memiliki berbagai macam tingkatan kesadaran. Ada *monads-monads* yang bersifat badaniah, fisik atau kasar dan ada *monads-monads* bersifat kejiwaan yang bersifat halus membentuk skala realitas dari bentuk yang terendah sampai dengan bentuk yang tertinggi, yang tak lain Tuhan merupakan *Monad* (Kekuatan) dari *monads* (unit-unit kekuatan). Setiap *monad* bersifat unik. Setiap orang hidup dalam karirnya tersendiri dan mengembangkan potensinya sendiri dari dalam. *Monads-monads* ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan ada keharmonisan yang ditetapkan sebelumnya di antara mereka. Dia menyatakan bahwa alam semesta ini merupakan ungkapan dari alasan yang sempurna. Teorinya merupakan teori yang paling membingungkan.

### **(3) Voltaire (1694-1778) Paris, Perancis.**

Dia percaya akan kebajikan dan Tuhan di dalam moralitas universal, bukan terkurung pada kode tertentu. Dia menulis dua cerita filsafat yang terkenal yakni '*Zadig*' (1747) yang mengungkapkan masalah takdir manusia, dan '*Micromegas*' (1752) yang mana dia menekankan pada

kegunaan pikiran manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah, akan tetapi dia menyarankan agar ilmu pengetahuan memiliki batasnya. Dia menemukan tidak adanya toleransi religius dan membantu para korban dari penyiksaan religius.

#### **(4) Immanuel Kant (1724-1804) Königsberg, Prussia.**

Dia merupakan leluhur Jerman. Dia adalah seorang guru pada University of Königsberg. Pertanyaan tentang prasangka bahwa 'pengalaman' tergantung pada titik pusat filosofi Kant. Kant menyatakan bahwa semua pengetahuan dimulai dengan pengalaman, akan tetapi tidak semua pengetahuan berasal dari pengalaman. Kapasitas untuk mengalami tidak berasal dari pengalaman.

Dalam hal persepsi, jenis pengalaman yang didapatkan seseorang ditentukan secara mendasar oleh struktur penerimaan. Kant menentukan 4 kelompok: (1) Kuantitas (penyatuan, pluralitas, totalitas); (2) kualitas (realitas, ketiadaan, keterbatasan); (3) hubungan (penghidupan, penyatuan, causalitas, dan ketergantungan, hubungan timbal balik); dan (4) modalitas. Ini merupakan benang-benang dimana dengan sendirinya mengikat semua pengalaman menjadi satu. Kant menyatakan bahwa bentuk-bentuk persepsi dan pemikiran sehubungan dengan struktur dari pemikiran orang yang mengetahuinya, ini berarti bahwa mereka tidak bisa memberikan pengetahuan tentang segala sesuatu dalam diri mereka (*noumena*) yang melampaui pengalaman. Pengetahuan merupakan fenomena; *noumena* mungkin ada dalam indra pemikiran akan tetapi tidak diketahui.

Kita tidak bisa mendiskusikan jiwa, kecuali dalam istilah-istilah perwujudannya pada psikologi empiris, maka seseorang tidak bisa membicarakan tentang dunia material dalam istilah transedent itu melampaui kemungkinan dari pengalaman kita. Jika kita mencoba untuk melakukannya, maka kita akan berada dalam *antinomies* (dua titik pandang yang bertentangan), yang mana setiap bagian terlihat sama-sama menyakinkan. Kita berpikir bahwa dunia harus memiliki permulaan, dan juga dunia mungkin tidak memiliki satu permulaan; pasti ada Mahluk yang sangat diperlukan, akan tetapi kita tidak pernah bisa menemukannya dalam pengalaman.

Lebih lanjut saat kita mencoba membuktikan keberadaan Tuhan (a) sebagai Mahluk yang diperlukan atau (b) penyebab pertama atau (c) dengan melihat aturan yang sempurna dari alam semesta, kita menemukan bahwa ada asumsi yang tidak menjamin keabsahan dalam setiap kasus. Jiwa, alam semesta, dan kecerdasan yang tertinggi, yang secara teratur bukan gagasan konstitusi; akan tetapi kita tidak bisa menetapkan

validitasnya melampaui semua ini. Oleh karena itu pemikiran teoretis atau pemikiran ilmiah hanya terbatas pada “objek-objek dari pengalaman yang memungkinkan”. Dia menyebutkan bahwa tiga pertanyaan fundamental tentang ketertarikan manusia: (1) Apa yang bisa saya ketahui? (2) Apa yang harus saya lakukan? (3) Apa yang mungkin saya harapkan? Dia mendiskusikan semua itu dalam “*Critique of Pure Reason*”, “*Critique of Practical Reason*” dan “*Critique of Judgement*”. Kant menekankan dengan tegas tentang kebutuhan akan komponen empiris dalam pengetahuan (yang berdasarkan pada pengalaman itu sendiri). Dia secara samar percaya akan keberadaan dari kekuatan kecerdasan yang tertinggi.

(Tulisan-tulisan Kant merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran seperti itu yang merefleksikan struktur dari pikirannya sendiri. Prinsip-prinsip formulasinya sendiri tentang alam keraguan, sehubungan dengan energi kehidupan yang tidak bisa dirasakan, menghantuinya selama seluruh hidupnya dan dia bahkan tidak memahami ilmu pengetahuan tentang hasil *karma* dari kehidupan seseorang di masa lampau, yang menjadi takdir dari kehidupannya saat ini dan kualitas dari status kehidupan dalam pikirannya. Oleh karena itu, pemikirannya yang samar-samar tentang alam intelektual yang kering, yang mana merasionalkan setiap situasi kehidupan, yang cukup membuat seseorang yang penuh kedamaian kehilangan kedamaianya dan menjadi semakin bingung, namun bisa dipercaya bahwa dia sedang mempelajari sebuah filosofi atau filsafat).

#### **(5) David Hume (1711-1776) Skotlandia.**

Hume menyatakan bahwa kesan-kesan yang dibuat pada pikiran saat kita menerima atau mengalami sesuatu. Gagasan-gagasan itu tidak secara langsung muncul dari pengalaman; semua itu dibentuk dari kesan-kesan sebelumnya. Pengetahuan manusia sangat terbatas. Dia menyatakan bahwa kita hanya bisa mengalami kualitas, kita tidak pernah bisa mengalami ‘substansi’ itu sendiri. Dunia mungkin telah dibuat oleh makhluk yang absolut yang bisa dikatakan sebagai Tuhan, yang melampaui pengalaman.

#### **(6) Georg Hegel (1770-1831) Jerman.**

Dia memberikan konsep tentang “*Geist*,” atau roh, yaitu “Roh Dunia”. Bagi Hegel *Geist* merupakan suatu jenis makhluk yang berkepribadian, yang mana ada di luar ‘sang diri’ serta di dalam diri. Dia menyatakan bahwa semua pengetahuan dimulai dengan pengalaman; namun demikian, ‘kebenaran’ tidak secara otomatis mengalir dari pengalaman. Seseorang harus melakukan usaha untuk mengkonsep “kebenaran”. Dia menyatakan bahwa pengetahuan yang absolut adalah pengetahuan tentang Tuhan.

#### **(7) Arthur Schopenhauer (1788-1860) Jerman.**

Dia menyatakan bahwa kita mengalami dunia bukan seperti apa adanya, akan tetapi itu karena hanya kita merepresentasikannya pada diri kita. Karyanya yang terkenal adalah “*The world as Will and Representation*” (1819). Dia menyatakan bahwa keinginan tidak akan pernah sepenuhnya terpuaskan, keinginan akan berusaha mendapatkan sesuatu yang belum dimiliki. Dia diperkenalkan tentang filosofi *Upaniṣad* oleh seorang orientalis, yang dia sukai. Dia menyatakan bahwa ini sangat sulit untuk melewati keinginan dan usahanya yang menyakitkan, namun masih memungkinkan. (akan tetapi tidak ada di antara Schopenhauer atau Hegel yang memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana rongga pemikiran Anda tentang Tuhan atau melakukan meditasi tertentu).

**Filosofi sesungguhnya seperti yang dideskripsikan di dalam pustaka suci Hindu secara detail merupakan fakta yang abadi; dan fakta-fakta serta ilmu pengetahuan tersebut tidak mengalami perubahan. Misalnya: ilmu pengetahuan dari karunia dan kehidupan rohani; ilmu pengetahuan ilmiah tentang jiwa, *maya*, penciptaan, dan dunia visual; ilmu pengetahuan ilmiah material dan kehidupan material dan sebagainya. Semua ilmu pengetahuan ilmiah dan filosofi ini telah dideskripsikan dalam *Upaniṣad*, dan gabungannya, *Bhāgavatam* dan *Darśana Sastras*. Pustaka-pustaka tersebut lebih jauh telah menjelaskan tulisan-tulisan dari para orang suci dan para *acharya* kita yang mulia yang memiliki pikiran rohani, sehingga mereka secara praktis mengetahui semua fakta dan itu sebabnya mereka mendeskripsikannya. Akan tetapi, saat seorang intelektual mencoba menulis analisisnya tentang fakta-fakta yang secara praktis kurang dipahaminya, maka hanya akan menjadi kebingungan filosofi, dan bukan fakta-fakta. Maka kita bisa lihat bahwa para pemikir Barat ini sebagian berputar dalam gagasan-gagasan formulasi mereka tentang penciptaan, jiwa dan Tuhan atau keberadaan dunia, yang mana merefleksikan kualitas dari kecerdasan mereka sendiri.**

## **Lampiran II**

### **(Tulisan-tulisan penghinaan dari Wilson, Paterson dan Wilford)**

#### **Orang-orang yang berhubungan dengan Asiatic Society di Bengal**

##### **(1) H.H. Wilson**

Esei No. I “A sketch of the religious sects of the Hindus” oleh H.H. Wilson. “Asiatic Researches” Vol. 16. Cetakan pertama tahun 1828; di cetak ulang, di New Delhi, tahun 1980.

##### **(penghinaan terhadap Jai Dev dan Anand Giri)**

“JAYADEVA adalah penduduk dari sebuah desa yang disebut *Kinduolwa*, dimana dia melakukan kehidupan pertapaan, dan dia dikenal karena kekuatan puitisnya, dan semangat pemujaannya kepada VIṢṢU... JAYADEVA sangat ingin melakukan suatu tata cara ritual tertentu untuk berhalanya, kemudian melanjutkan kebiasaannya yang tak menentu, dan kemudian mengumpulkan sejumlah uang untuk tujuan ini”.

“... *Sankara Digvijaya* dari ANANDA GIRI, yang merupakan seorang murid terkenal dari SANKARA sendiri... Beberapa dokumen keajaiban dari SANKARA (Jagadguru Śankarācharya), yang merupakan penulis yang menyatakan pernah melihat pemikiran yang mempengaruhi kredibilitasnya, itu bukan keotentikannya, ANANDA GIRI pasti merupakan seorang pembohong yang belum matang, atau bukunya bukan miliknya.”

(hal. 50, 51 dan 10, 11)

##### **(Kritikan terhadap Maha Viṣṣu, Brahma, Viṣṣu dan Śiva)**

“Mahluk tertinggi yang ada di Vaikuntha, yang disertai dengan kemewahan yang tak terlukiskan, dan dengan pakaian, ornamen, serta wewangian surgawi ... dalam wujud utamanya, tidak ada kualitas yang diketahui yang bisa diberikan kepadanya, akan tetapi saat dia senang ketika berhubungan dengan *maya*, yang mana sesuai dengan keinginannya, atau harapannya, tiga atribut kesucian, hawanafsu atau kebodohan, atau *Satwa, Raja dan Tama Guna*, termanifestasi sebagai Viṣṣu, Brahma dan Siva untuk penciptaan, perlindungan dan kahancuran dunia. Para dewa ini lagi melakukan fungsinya masing-masing melalui penyatuan mereka dengan prinsip khayalan (*maya*) yang mana mereka memiliki manifestasi individu mereka. Penjelasan ini sangat jelas bersifat alegori. (hal. 105)

(Dia menghina para *acharya* dan Master kita yang termulia, Nityanand Prabhu, yang merupakan penjelmaan dari Bal Rāma, dalam caranya yang sangat tidak masuk akal. *Mantram* pertama dari bahasa Bengali yang berasal dari Chaitanya Charitamrit (3/6/74), akan tetapi yang kedua yang menyatakan tentang kegiatan menikmati ikan dan daya tarik wanita merupakan kesalahan dan dipalsukan yang secara khusus diciptakan dengan bantuan beberapa profesor Bengali untuk merendahkan karakter rohani dari Nityanand Prabhu yang mulia yang merupakan pujaan dari hati para Vaishnavas).

**“NITYANAND merupakan penduduk dari Nadiya, seorang Brahmana, dan seorang kepala keluarga: dia ditunjuk secara khusus oleh CHAITANYA, sebagai pemimpin para pengikutnya di Bengal, meskipun demikian karakternya yang duniawi, dan keterikatan hidupnya dengan kenikmatan duniawi.”**

“Oleh karena itu berdasarkan KRṢṂA DAS saat RAGHUNATH DAS mengunjunginya, dia menemukannya ada di sebuah pesta dengan para pengikutnya, makan berbagai jenis makanan; di antaranya ada sebuah makanan yang disebut *Pulina*, dan saat dia dengan bercanda mengingatkannya, NITYANAND membalas: (Sebuah *mantram* dari Ch. Ch. 3/6/74) “Aku adalah kasta *Gopa* (teman dari KRṢṂA, segembala sapi) dan aku di antara banyak para *Gopa*, dan dengan demikian kami memilih *Pulina* sebagai makanan yang enak.” *Mantram* ini juga dianggap berasal darinya, dan dinyatakan menjadi pepatah:

“**কীৰ্ত্তি কৰিছে কালুৰ মাছৰ দ্বাৰা**”  
“Mari semua nikmati kaldu ikan dan daya tarik wanita; berbahagialah dan panggillah nama HARI.” (hal. 113)

### **(Penghinaan terhadap agama Chaitanya dan Vallabhācharya).**

“Banyak hal-hal yang sama di antara institusi Vallbha dan Chaitanya, jika diamati sangat memungkinkan bahwa sumber keduanya saling berhubungan, sehingga semangat persaingan dan pertentangan muncul satu dengan yang lainnya di antara mereka.” (hal. 113)

Esei No. III “A sketch of the religious sects of the Hindus” oleh H.H. Wilson. “Asiatic Researches,” Vol. 17. Cetakan pertama tahun 1832; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1980.

(Penghinaan atas pemujaan dewata, para *brahmana* dan para goswamis, dengan



menggunakan pernyataan-pernyataan yang sepenuhnya salah dan dipalsukan yang mana telah Wilson dapatkan dari pikirannya sendiri).

**“MENU menyatakan, Brahman merupakan para pelayan pada sebuah berhala, yang tidak terkenal dalam kehidupan, dan mengutuk wilayah mengerikan setelah kematian, dan bahasa Sanskrit memiliki banyak persamaan kata untuk pendeta di kuil, yang penting dalam kondisi penurunannya baik di dunia ini dan pada dunia berikutnya. Pada saat ini, meskipun mereka harus menghentikan ukuran yang hebat tentang para penasehat yang samar-samar dari orang-orang tersebut, baik secara individu atau dalam keluarga mereka. Jabatan ini dipenuhi oleh berbagai jenis orang, yang berpura-pura memiliki kesucian yang superior, sebagai *Gosains*, *Vairagis*, dan *Sanyasi*. Banyak di antara orang-orang ini adalah para Brahmana.”** (hal. 311)

**(Penghinaan dan pelecehan *bhakti*, sebagai satu-satunya cara menuju kesadaran Tuhan, yang dipuja dalam semua pustaka suci, serta dihormati oleh Tuhan sendiri).**

*“Bhakti* - keyakinan merupakan kepercayaan tersembunyi demi kebaikan dewa yang dipuja. Ini merupakan pengganti bagi semua kegiatan religius atau kegiatan moral, dan merupakan sebuah penebusan dosa atas setiap kejahatan ... *Bhakti* adalah sebuah penemuan, yang secara nyata merupakan sesuatu yang modern dari para pendiri institusi atas sekte-sekte yang ada, yang bertujuan demi kesucian mistik Guru, untuk memperluas otoritas mereka sendiri. Tidak ada keraguan untuk melaksanakan pengaruh yang paling jahat pada prinsip-prinsip moral orang-orang Hindu.”

(hal. 312)

## **(2) J.D. Paterson**

**Esei No. III, “Of the origin Hindu religion” oleh J.D. Paterson. “Asiatic Researches” Vol. 8. Cetakan pertama tahun 1809; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1979.**

**(Kritikan terhadap dewata dan kepribadian Kṛṣṇa)**

“KRISHNA, sebagai PARAMAESWARA adalah JAGAN-NATH atau Penguasa Alam Semesta: saudara kembarnya adalah BALA RAMA (perwujudan kekuasaan dari SIVA); dan SUBHADRA adalah wujud dari DEVI.

“Bagi saya itu terlihat sebagai sebuah tekanan dalam menentukan kebijaksanaan, bagi para pendiri temple atau kuil, untuk membuatnya ada, sebagai objek pemujaan ... yang mengarahkan temple sebagai tempat perziarahan yang terbuka bagi semua sekte, dan menarik nilai tak terhitung jumlahnya dari berbagai macam tempat peristirahatan para penyembah. Ornamen-ornamen dan pakaian yang mereka gunakan untuk menghiasi patung tersebut, menyembunyikan sosok yang sesungguhnya dari orang banyak, dan memberikannya sebuah udara misteri: daya tarik misteri sangat dipahami oleh para Brahmana.”

“Om Krishna:

Saat para penganut Vaishnava saling berpisah satu dengan yang lainnya dari penganut paham Saiva, mereka memperkenalkan simbol baru Matahari, di bawah nama Crishna, sebagai sebuah pertentangan kepada tata cara ritual CALI yang mengerikan, yang mana sangat menakutkan mereka (hal. 63).

### (3) F. Wilford

**Esei No. VIII, “On Egypt, from ancient books of the Hindus” oleh F. Wilford. “Asiatic Researches,” Vol. 3. Cetakan pertama tahun 1794; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1979.**

(Penghinaan terhadap *Purāṇa* dan penciptanya (Veda Vyāsa) dengan segala cara sehingga itu memberikan sebuah contoh dari karakter mereka sendiri).

“Mitologi dari Hindus seringkali tidak konsisten dan bertentangan .... Banyak di antara mereka mungkin tidak memiliki dasar yang lebih kuat dibandingkan hanya imaginasi panas dalam kefanatikan yang berlebihan, atau ketetarikan munafik dalam pemujaan beberapa dewa tertentu. Seharusnya sebuah kunci untuk 18 *Purāṇa* mereka yang ada, ini merupakan sesuatu yang lebih mengarah kepada sesuatu yang terlalu fanatik, atau terlalu kaku dengan waktu terdahulu, untuk tujuan yang berguna tertentu .... ada sejumlah alasan yang dipercaya bahwa Hindu memiliki dongeng-dongeng religius dari Mesir.”

(hal. 296)

(Dalam esei yang sama Wilford menulis:)

“Di dalam buku-buku Sanskrit, baik ukuran dan jumlahnya sangat pantas dipertimbangkan. Saya telah bertahan untuk terus berusaha dalam hal usaha keras dan biaya untuk mengumpulkan buku-buku tersebut; akan tetapi walaupun saya melakukan banyak hal, namun masih banyak yang harus dilakukan. Saya ragu, ada orang lain yang bisa lebih baik dalam berusaha mengumpulkan begitu banyak volume buku dan mahal itu. Saya bahagia saat tiba di Benares, pusat pembelajaran Hindu.”

(hal. 298)

(Catatan pengandaan tulisannya: Saat buku-buku Sanskrit ini merupakan buku-buku panatik yang berlebihan kenapa dia menghabiskan banyak uang dan usaha untuk membeli dan mengumpulkannya? Secara logika hanya orang gila yang melakukan hal tersebut. Akan tetapi dia tidak gila. Dia memegang pos khusus di *Asiatic Society*).

**Esei No. II (VI) “The Sacred Isles in the West” oleh F. Wilford. “Asiatic Researches,” Vol. 10. Cetakan pertama di tahun 1812; dicetak kembali di New Delhi, di tahun 1979.** Wilford menunjukkan caci makinya yang sesungguhnya dan kebenciannya yang menggila kepada Agama Hindu dan tentang Vaikuntha (yang mana merupakan alam rohani dari Tuhan Maha Viṣṇu yang maha agung dan maha kuasa). Dia menulis sebagai berikut:

“Nama radikal dari VaiCuntha adalah Cuntha, seorang yang idiot. Nama ibu VIṢṆU dalam salah satu inkarnasinya, dalam *Manvantara* yang kelima, adalah CUNTHA, atau seorang yang idiot; dan karena dia sangat idiot maka dia disebut VICUNTHA VIṢṆU, sejak saat itu nama panggilannya adalah VAI CUNTHA.” (hal. 139)

Di tahun 1884 *Asiatic Society* di Bengal menerbitkan vol. kedua dari “*The Ocean of Story*” yang merupakan terjemahan dari “*Katha-Sarit-Sagar*,” sekumpulan besar dari kisah-kisah Sanskrit. Buku ini diterjemahkan oleh C.H. Tawney, seorang petugas pencatatan di Universitas Calcutta dan seorang ilmuwan hebat tentang Latin, Yunani dan Sanskrit.

(Di dalam Vol. ke-2, Lampiran III, “The poison damsel in India,” dia menulis tentang Chandragupt Maurya yang berhubungan dengan Alexander. Setiap baris yang dia tulis tentang Chandragupt Maurya

merupakan sebuah contoh dari kesalahan yang diciptakan oleh orang-orang tersebut. Dinyatakan bahwa):

“Pada akhir tahun 327 SM atau diawal musim semi pada tahun berikutnya Alexander yang hebat memulai serangannya ke India Utara.”

“Pada masa Chandragupta, seorang Nanda yang berkasta rendah, memegang posisi pemimpin perang dalam angkatan bersenjatanya. Dia berpeluang untuk membuat kebencian Nanda dan bergerak ke Panjab, dimana dikatakan dia bertemu dengan Alexander dan membuat pembelajaran yang mendetail tentang metodenya dalam perang... Ini terlihat bahwa Chandragupta memiliki bantuan kekuatan yang besar, pemimpin yang merupakan Porus, yang memimpin wilayah lain dari Hydaspes (Jhelum).” (hal. 282)

## **Lampiran III**

### **(Tulisan-tulisan penghinaan dari Max Muller)**

#### **Max Muller**

Sekarang kami akan memberikan Anda beberapa kutipan dari Max Muller yang memperlihatkan kualitas dari tulisannya.

(1) “**A History of Ancient Sanskrit Literature** (agama primitif dari para Brahmana).” Cetakan pertama di tahun 1860 (London), di cetak kembali di tahun 1978 (USA).

#### **(Pelecehan terhadap Veda dan para R̥ṣi).**

“Tidak ada seorangpun yang mengira bahwa pada periode zaman terdahulu, dan di dalam tingkatan kehidupan sosial yang primitif, telah muncul sebuah literatur (*Veda*) yang mana untuk kesombongan ilmiah dan kemustahilan yang sesungguhnya yang sangat sulit untuk dicocokkan dengan apapun ... Karakter umum dari karya itu ditandai dengan perkataan yang berlebihan yang bersifat dangkal dan hambar, oleh para pendeta yang sombong, dan para orang-orang kuno yang sombong ... Karya-karya ini (*Veda*) pantas untuk dipelajari sebagai pembelajaran fisik terhadap ocehan orang-orang idiot dan ocehan dari orang-orang gila.

(Bab II Periode Brahmana, hal. 389)

“Pada masa terdahulu semua korban ini telah dipersembahkan. Kita mengetahuinya dalam hal ini ada sejumlah kuda dan banteng, walaupun setelah itu persembahan ini dilanjutkan. Karena domba dan kambing dianggap merupakan korban-korban yang tepat pada masa berikutnya.”

(Bab II, hal. 420)

“Ada suatu waktu saat persembahan yang mana setelah itu menjadi sistem upacara yang menggila, dimana didorong oleh gerakan hati manusia yang bebas, dengan keinginan untuk mengucapkan terimakasih kepada beberapa makhluk yang tidak diketahui.”

(Bab IV, hal. 525)

(2) “**Veda**” berisi pernyataan-pernyataan dari Max Muller dari

tahun 1865 sampai tahun 1882. Dicitak di India (Delhi) di tahun 1969). (Pelecehan sejumlah *Veda*, para *R̥ṣi Veda*, agama *Veda*, Tuhan Viṣṇu yang maha agung).

“Di dalam himne-himne *Veda* kita melihat manusia meninggalkan dirinya mengatasi teka-teki dunia ini. Kita melihatnya bergerak pelan-pelan seperti mahluk di bumi dengan semua keinginan dan kelemahan dari sifat binatangnya. Makanan, kekayaan dan kekuatan jumlah keluarga yang besar dan umur panjang.”

“Dia memberikan nama-nama bagi semua kekuatan alam, dan setelah itu dia menyebutnya sebagai Agni penguasa api, Indra penguasa sinar matahari, Marut penguasa badai, dan Ushas penguasa pajar, mereka semua terlihat tumbuh secara alamiah seperti mahluk-mahluk seperti halnya dirinya.”

(Bab I, hal. 4, 5)

“Sekian kali saya telah bertanya, apa itu *Veda*? Kenapa harus diterbitkan? Apa yang bisa kita pelajari dari buku yang disusun pada zaman dahulu kira-kira 4,000 tahun yang lalu, dan apa yang diharapkan dari permulaan sebuah ras yang tidak berbudaya yang hanya merupakan orang-orang yang ganas dan liar.”

(Bab II, hal. 12)

“Kita mengetahui sekarang, dan kita mengetahuinya secara singkat dari ajaran-ajaran yang diajarkan kepada kita oleh *Veda*, dan itu adalah mitologi Aryan kita, dan itu merupakan perluasan tertentu dari agama Aryan kuno kita juga, yang mana sumbernya berasal dari interpretasi puitis akan fenomena alam yang hebat ... **Aliran mitologi yang luas ini, saat dimulai, terbuka bahkan bagi banyak anak sungai, tahayul, adat-istiadat, silsilah penjelmaan yang tiada arti, ilmu sihir, sejumlah musyrik dari setiap jenis yang muncul dari khayalan dan imajinasi, atau dari kesalahan yang fatal serta kerugian...**”

(Bab III, hal. 54, 55)

“Ada orang-orang yang cukup bertahan dalam keliaran bahkan di dalam *Veda* itu sendiri, namun itu hanya keliaran Aryan bukan keliaran dari para penghuni pulau-pulau Pasifik... Dan apa yang seharusnya kita lakukan saat kita berhubungan dengan adat-istiadat religius dan pengetahuan mitologi dari orang-orang yang

liar, tidak beradap dan buta huruf ... **Upacara persembahan hanya merupakan pekerjaan alamiah bagi orang-orang liar *Veda* karena hal tersebut ada di antara orang-orang liar saat ini.**

(Bab III, hal. 48, 52, 55)

“Upacara ini (*Veda*) secara detail, sangat jauh dari pembuktian himne-himne kita yang sangat modern dan mempekerjakan para pendeta profesional, melayani hanya untuk membuktikan; apa yang sangat terkenal dari sumberlainnya juga, sehingga ras-ras liar atau tidak beradap memujanya sepanjang waktu dengan hanya berpegang teguh kepada adat-istiadat dan tradisi upacara mereka.”

“Kita seharusnya mempelajari ajaran itu bahwa upacara secara umum merupakan akumulasi dari beberapa abad, dan isinya disamping berguna, ada juga sejumlah kuantitas yang berisi sampah pada zaman dahulu, yang sebagian besar tidak dipahami, penuh campur aduk dan rumit, sampai maknanya melampaui harapan penelitian.”

(Bab III, hal. 66, 76)

**“Viṣṇu ini di India pada saat ini merupakan dewa yang bebas seperti halnya Apollo dan Dionysos di Yunani, akan tetapi mereka semua terkonsep sebagai putra-putra awal dari surga dan bumi, dan memiliki hubungan yang dekat dengan matahari dengan berbagaimacam manifestasinya. Sastrawan *Veda* tidak melihat kesulitan dalam menyadari kekuatan dasar yang sama dengan munculnya matahari di pagi hari, puncaknya di siang hari dan memudarnya di malam hari.”**

(Bab III, hal. 74)

“Ini sangatlah benar jika tidak ada yang bisa memberikan kesan yang salah dari keberadaan agama Brahma dibandingkan dengan literatur *Veda* kuno.”

(Bab IV, hal. 82)

**(Pernyataan tentang para dewa *Veda* sebagai para dewa mitologi seperti orang-orang Yunani dan menyebut para *Rṣi* sebagai orang-orang *Veda* yang bodoh).**

“Saat saya mengatakan bahwa Zeus adalah Dyaus, maka Eos adalah Ushas, dan Agni adalah Ignis, tentu saja saya tidak bermaksud bahwa para dewa atau para dewi ini bermigrasi secara badaniah dari India ke Yunani dan dari Yunani ke India. **Para dewa Yunani dan para dewa Indian bukan mahluk yang pernah ada**

**di surga atau di bumi**, akan tetapi itu hanyalah nama-nama semata, ciptaan pikiran manusia semata ... Saya melihat benih-benih itu setelah ribuan tahun dikembangkan menjadi Surya dalam *Veda*, dan berubah menjadi Helios dalam Homer.”

“Disamping itu sangat jelas bahwa bahasa dari himne-himne yang sepenuhnya **disalahpahami oleh para penulis Brahmana**, dan itu merupakan gaya baru yang muncul ditempat-tempat penyusunan puisi kuno.”

(Bab III, hal. 64, 65, 53)

**(Penghinaan dan pelecehan bahasa Sanskrit, dengan membandingkannya dengan bahasa Inggris, Yunani, dan Latin, penghinaan terhadap orang-orang Aryan di India dengan menyusun kisah fiksi serangan orang Aryan, serta kutukan terhadap komentar otentik Sayana yang paling penting terhadap *Veda*).**

“Tidak ada peninggalan literatur yang membawa kita kembali kehal-hal yang lebih primitif; atau jika Anda menyukainya, lebih banyak lagi tingkatan kekanak-kanakan dalam sejarah manusia yakni *Veda*. Sebagai bahasa *Veda*, Sanskrit seperti bahasa Inggris yang lebih kuno dari bahasa Inggris saat ini, (bahasa Sanskrit dan Inggris merupakan jenis bahasa yang sama), sehingga pemikiran dan perasaannya berisi realitas dari akar-akar dan benih-benih awal dari perkembangan intelektual yang sama melalui lingkaran yang tak terpecahkan yang menghubungkan generasi kita saat ini dengan para leluhur ras Aryan, yang mana orang-orang kuno itu menganggap seolah-olah matahari mendengarkan dengan hati yang bergetar terhadap lagu-lagu *Veda*, dan menyatakan bahwa itu merupakan kekuatan-kekuatan cahaya yang melampauinya, dan kehidupan muncul setelah matahari kehidupan muncul, dan tenggelam pada saat ada awan di sore hari. Orang-orang tersebut merupakan para leluhur kita yang sesungguhnya dari ras kita, dan *Veda* merupakan buku-buku kuno yang kita miliki untuk mempelajari mula pertama dari bahasa kita, dan semuanya terwujud di dalam bahasa itu. **Kita memiliki sifat-sifat orang-orang Aryan, Indo-European, keluarga spiritual kita ditemukan di India, Persia, Yunani, Italia, Jerman.** Ini merupakan sebuah fakta yang harus diterima secara jelas, dan terus ada di dalam pandangan, untuk memahami pentingnya *Veda* untuk kita, setelah berlalunya lebih dari 3000 tahun dan setelah ada begitu banyak perubahan dalam bahasa kita, pemikiran serta agama kita.”

(Bab II, hal. 13)



“Agama dari *Veda* bukan merupakan sumber dari semua agama lain dari dunia Aryan, behitu juga Sanskrit bukan merupakan ibu dari semua bahasa Aryan. **Sanskrit jika dibandingkan dengan bahasa Yunani dan Latin, seperti halnya saudara tua bukan orang tua:** Sanskrit merupakan catatan terdahulu dari bahasa Aryan.”

(Bab II, hal. 26)

**(Kritikan terhadap terjemahan otentik dari Sayana tentang *Veda*).**

“*Veda* segera ditemukan, namun demikian sebagian besar berguna namun tidak sangat dibutuhkan seperti interpretasi tradisional dari Sayana, terjemahannya ada dibeberapa bagian, dan sangat sulit untuk mengikutinya karena makna sesungguhnya sangat jelas, namun diadopsi oleh Sayana dengan sangat tidak masuk akal. Rosen telah menggunakan yang sangat bebas kepada ilmuwan untuk memilih apakah ini termasuk rasional atau tidak. Wilson memiliki keyakinan yang kuat terhadap Sayana, dan memberikan kita terjemahannya yang bersifat tradisional, bahkan saat suaranya hatinya sendiri menentangnya.”

(Menetapkan makna kata-kata dari *Veda* berdasarkan pilihan mereka sendiri).

“**Sejumlah kata-kata sekali lagi ditetapkan dalam makna mereka,** dan saat ada suatu masalah, mereka secara alamiah melewatinya sebagai sesuatu yang diketahui oleh setiap ilmuwan Sanskrit. Dan masih ada penggunaan fisik semata dalam mengumpulkan semua pernyataan-pernyataan yang sama yang menjadi terlalu berlebihan bagi saya, dan saya dengan malas menyerahkannya kepada orang yang lebih muda dan tangan-tangan yang lebih terampil.”

(Bab III, hal. 50, 51)

**(Menyatakan Chandragupta Maurya ada pada zaman yang modern yang sama dengan Alexander).**

“Asoka ini merupakan raja ketiga dari dinasti baru yang didirikan oleh **Chandragupta, yang hidup pada zaman yang sama dengan Alexander yang terkenal di zaman ini dan Seleucus kira-kira 315 SM. Dinasti terdahulunya adalah Nandas.**”

(Bab II, hal. 19)

(3) “**Chips from a German Workshop,**” Vol. I, Esei tentang Ilmu pengetahuan agama. Cetakan pertama tahun 1869 di New York, dicetak kembali di tahun 1985 (USA).

**(Menyebut para R̥ṣi sebagai orang-orang yang bodoh, merendahkan *Veda* dan memuji Kristen).**

“Dalam banyak hal para penulis dari Brahmana telah kehilangan kekuatan pemahaman akan teks himne-himne kuno dalam makna alamiah dan tata bahasanya, dan mereka menyarankan penjelasan-penjelasan yang paling tidak masuk akal dalam berbagai macam kegiatan upacara persembahan.”

(Bab I, “Lecture on the Veda,” hal. 12)

“Bahasa-bahasa saat ini diklasifikasikan secara genealogi atau menurut silsilah penjelmaan atau berdasarkan pada hubungan nyata mereka; dan bahasa-bahasa yang paling penting di Asia, Eropa dan Afrika yang telah dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, kelompok Arya atau kelompok Indo-Eropa, kelompok Semitic, dan kelompok Turanian. Berdasarkan pada pembagiannya tentu Anda sadar bahwa bahasa Inggris bersama dengan semua bahasa Jerman dari kelompok benua, Celtic, Slavonic, Yunani, Latin dengan cabang modernnya, seperti Perancis dan Italia, Persia dan Sanskrit, yang mana merupakan berbagai jenis tipe umum bahasa: bahasa Sanskrit, bahasa kuno *Veda* yang tidak lebih jelas dari orang Yunani yakni Homer, atau dari bahasa Gothic dari Ulfilas, atau dari Anglo-Saxon dari Alfred, dan Perancis adalah dari Italia.”

(Bab I, hal. 21)

“Sejumlah besar himne *Veda* bersifat kekanak-kanakan dalam hal-hal yang ekstrim: Membosankan, berkualitas rendah dan bersifat umum. Para dewa secara terus-menerus dipuja untuk melindungi para pemujanya, untuk memberikan mereka makanan, sejumlah kelompok, sejumlah keluarga dan umur panjang; untuk semua hal yang menguntungkan sehingga mereka dipuja dengan lagu-lagu pemujaan dan persembahan.”

“Saya mengingatkan Anda sekali lagi bahwa *Veda* berisi sejumlah hal yang berhubungan dengan sifat kekanak-kanakan dan kebodohan ... Agama dari *Veda* tidak megenal berhala. Pemujaan berhala di India merupakan bentukan yang kedua, tahap penurunan dari pemujaan yang lebih primitif terhadap para dewa yang ideal.”

(Bab I, hal. 26, 37)

“Di negara tersebut (India), meskipun masih banyak namun kita tetap mengutuk kegiatan seperti ini, kita harus ada dalam jalur kita, dan tidak menghakimi agama-agama aneh dari mahluk-mahluk aneh seperti itu.” (Bab II “Christ and other Masters,” hal. 57)

“Kita seharusnya belajar menghargai sesuatu yang lebih baik dari apa yang kita punya dalam agama kita (agama Kristen).”

(Bab I, hal. 48)

(4) “India, apa yang bisa diajarkannya kepada kita,” dari cetakan pertama di tahun 1882.

**(Di dalam buku bab ke-7 dari Max Muller, yang merendahkan bahasa Sanskrit, mengkritik sistem *Veda*, para *Rṣi*, budaya dan segala sesuatu; dan menulis bahwa Asoka, merupakan cucu dari Chandragupta Maurya, yang ada pada zaman Seleucus).**

**“Bahasa di India atau Sanskrit. Tidak ada seorangpun yang menduga bahwa bahasa Sanskrit merupakan sumber umum dari bahasa Yunani, Latin dan Anglo-Saxon. Bisa dikatakan demikian, akan tetapi telah ditunjukkan bahwa bahasa Sanskrit hanya merupakan cabang yang sama dari tangkai yang sama tempat munculnya dari bahasa Yunani, Latin dan Anglo-Saxon.”** (Bab I, “India, What can it Teach us,” hal. 30)

“Apa yang kita ketahui tentang suku-suku liar yang melampaui bab terakhir dari sejarah mereka? apakah kita pernah mendapatkan pandangan atas kehidupan mereka terdahulu?.. Tentu saja ada dalam bahasa mereka, dan di dalamnya kita melihat jejak-jejak pertumbuhan yang mengarah kepada zaman-zaman terdahulu, **yang sama seperti zaman Yunani dari Homer, atau Sanskrit dari *Veda*.**”

**“Para para dewa telah diasumsikan dalam kepribadian dramatis seperti pada himne-himne homerik.”** (Bab III, hal 119, 117)

“Siapapun Vikramāditya yang dianggap telah mengalahkan Saka, telah mendirikan era lain, era Samvat **56 SM, dia tentu saja tidak hidup dalam abad pertama SM.**” (Bab III, hal. 99)

“Saya harus mengatakan sekali lagi, dan saya telah mengatakan sebelumnya, bahwa **sesungguhnya himne *Veda* disusun di antara 1500 dan 1000 SM ...** Merupakan sekumpulan dari Himne *Veda*, yang terhimpun dalam 10 buku, yang ada pada akhir 1000 SM dan kira-kira 500 tahun sebelum munculnya Buddhism.”

(Bab III, “Human Interest of Sanskrit Literature,” hal. 121)

“...Asoka, cucu dari Chandragupta, yang ada pada zaman Seleucus dan yang mana istananya ada di Patalibotthra dimana Megasthenes tinggal sebagai ambasadior Seleucus. Di sini Anda akan melihat, pada dasar sejarah. Pada kenyataannya ada sedikit keraguan tentang Asoka, raja yang menulis prasasti dalam beberapa wilayah bagian dari kerajaanya yang luas yang dikuasainya dari tahun 259-222 SM.”

(Bab VII, “Ved and Vedant,” hal. 217)

“Megasthenes tidak diragukan lagi benar jika dia mengatakan bahwa orang-orang Indian tidak mengetahui huruf-huruf, yang mana hukum-hukumnya tidak ditulis. Tulisan yang tidak diketahui di India ada sebelum abad ke-4 yaitu sebelum Yesus Christ.”

(Bab VII, hal. 218)

“Deva *Veda*. Deva pada dasarnya berarti cahaya atau cerah tidak ada yang lainnya. Makna cahaya ini sering kali digunakan untuk langit, bintang, matahari, pajar, musim semi, mata air, sungai, bumi; dan saat seorang sastrawan ingin membicarakan semua ini maka dia menggunakan kata yang sama yang mana kita juga seharusnya menggunakan istilah yang sama. dia menyebutnya sebagai semua para Deva ... Deva, merupakan seseorang yang bercahaya, yang menjadi Deva yang secara surgawi memiliki kebaikan, penuh dengan kebaikan, tak terlihat, abadi dan pada akhirnya merupakan sesuatu seperti dewa dari orang-orang Yunani dan Romawi.”

(Bab VII, hal. 299, 230)

“Terlepas dari kekuatan alam yang bercahaya, para Deva atau para dewa muncul ... Konsep umum lainnya, apa yang kita sering sebut sebagai *Manes*, seseorang yang baik, para leluhur, para roh atau para hantu, yang pemujaannya tidak ada di manapun yang mana sepenuhnya dikembangkan di India. Itu merupakan nama umum, “*Pitri* atau Ayah, yang secara perlahan ditarik kearah dirinya sehingga semua Ayah bersifat umum.”

“Pesta diberikan kepada orang-orang yang diundang untuk melaksanakan atau membantu sebuah *Shraddha* yang terlihat dalam beberapa hal bersifat sangat mewah, dan **paling penting, proses memakan daging**, yang kemudian secara tegas dilarang dalam banyak sekte, **akan tetapi saat *Sūtra-sutra* ditulis, telah sepenuhnya disadari bahwa perta-pesta ini ada, bahkan**

**pembunuhan dan memakan daging sapi ... Mereka terkadang dibandingkan dengan “Perkumpulan” dalam Gereja Kristen.”**

(Bab VII, hal. 231, 253)

“Kita mendapatkan pelajaran dari *Veda*, yang sama pentingnya seperti ajaran yang kita dapatkan pada ajaran Homer dan Virgil.”

(Bab VII, hal. 266)

**(5)** Serangkaian buku yang berjudul “**The Sacred Books of the East**” Vol. I (*Upaniṣad* Bagian 1). Diterbitkan pertama kali oleh Oxford University Press di tahun 1900. Dicitak keenam kalinya di Delhi, tahun 1993.

**(Max Muller memuja Ram Mohan Roy, para ateis dan menyebut Vedanta sebagai filosofi spekulasi).**

“Schopenhauer menulis ‘Agama kami saat ini akan dan tidak pernah mengarah keakarnya: kebijaksanaan primitif dari ras manusia tidak akan pernah dihilangkan oleh kejadian-kejadian Galilee. Sebaliknya, kebijaksanaan Indian akan mengalir kembali ke Eropa, dan menciptakan sebuah peluang di dalam pengetahuan dan pemikiran kita.’ Di sini lagi para filosofi hebat terlihat mengijinkan dirinya untuk dibawa pergi jauh dalam keantusiasannya untuk sesuatu yang tidak diketahui. Dia butakan sisi gelap *Upaniṣad*, dan dia dengan sengaja menutup matanya lagi akan sinar terang dari kebenaran yang abadi dalam Injil, yang mana Ram Mohun Roy dengan cukup cepat menerimanya.”

(pendahuluan *Upaniṣad*, hal. lxiv)

“Atman individu atau diri, namun demikian dengan fase Brahmana atau modifikasi fenomena yang hanya pada sang diri yang tertinggi, dan sang diri yang tertinggi itu ada dalam diri mereka sebagai titik akhir yang bisa dicapai dengan spekulasi filosofi.” (Kata pengantar dari “*The Sacred Books of the East*,” hal. xxx)

**(6) “Physical Religion”** cetakan pertama tahun 1890. Dan dicetak ulang di India (New Delhi) di tahun 1979. Ini merupakan sekumpulan ajaran Max Muller.

**(Max Muller menekankan pada kisah fiksi migrasi Aryan, menceritakan tentang hubungan Bopp dengan Inggris, menyebut *Veda* sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, menekankan pada**

## **Chandragupta Maurya yang ada pada zaman yang sama dengan Alexander, dan memuja agama Kristen).**

“(Imigrasi Aryan ke India) di antara migrasi orang-orang Arya ke wilayah 7 sungai sebagaimana komposisi himne-himne .... terkadang harus dilewati. Kita harus menemukan ruang demi generasi di masa yang akan datang dari para sastrawan *Veda* dan para pangeran *Veda*, untuk kumpulan himne kuno yang berulang kali.”

(Lecture V, hal. 86)

**“Setelah kembalinya Colebrooke dari India, naskah-naskah *Veda* dan komentarnya menjadi tersedia di London.”**  
**“Bopp secara terus-menerus membantu dirinya dengan *Veda* dalam karya perbandingan tatabahasanya.** Lassen, Benfey, Kuhn dan yang lainnya, menarik banyak informasi yang memungkinkan dari 121 himne yang mana Rosen telah menempatkannya dalam pencapaian mereka.”

(Lecture III, hal. 50, 51)

**“Tujuan saya dalam mengutip pernyataan-pernyataan ini secara sederhana untuk menunjukkan tingkatan terendah dari pemikiran *Veda*.** Tidak ada literatur yang lain yang bisa kita temukan tentang dokumen dari kekanak-kanakan dunia nyata yang bisa dibandingkan dengan *Veda*. **Maka sangat mudah menyebut ungkapan-ungkapan ini sebagai sesuatu yang tidak masuk akal dan kekanak-kanakan. Semua itu bersifat kekanak-kanakan dan tidak masuk akal.”**

(Lecture V, hal. 102)

**“Lembaran-lembaran dari jaring kronologi Indian kuno merupakan perhitungan waktu dari Alexander yang hebat yang ada pada zaman ini, Sandracottus yang merupakan Chandragupta dalam sejarah Indian.** Anda juga mengetahui bahwa Sandracottus meninggal di tahun 291 SM yang merupakan kakek dari Asoka, yang memerintah dari tahun 259 sampai 222 SM”.

(Lecture V, hal. 91)

“Namun demikian karena tingkat peradaban dan rasa kebaikan yang lebih tinggi di Eropa dibandingkan dengan di India, maka benar kiranya sehingga di Eropa penyimpangan agama tidak pernah sejauh di India. Ada beberapa bagian dari Injil yang saya

percaya, sebagian besar orang Kristen tidak pernah menyimpang. Akan tetapi tidak ada perbandingan sesuatu yang tidak masuk akal atau bahkan kisah-kisah pemberontakan yang terjadi di dalam buku-buku Sanskrit yang sering kali disebut sebagai pustaka suci. Sehubungan dengan hal tersebut benar kiranya tidak ada perbandingan di antara pustaka suci kita, Perjanjian Baru dan pustaka suci orang-orang Timur.”

(Lecture VIII, hal. 203)

“Akan menjadi tidak jujur dalam bagian saya jika saya menyembunyikan keyakinan saya bahwa agama yang diajarkan oleh Jesus bebas dari semua pagar-pagar Gereja Kristen yang merupakan agama yang terbaik, agama yang termurni, agama yang terbenar di dunia yang pernah saya lihat.”

(Lecture XIV, hal. 364)

## **Lampiran IV**

**(Tulisan-tulisan penghinaan dari F. E. Pargiter)**

**F. E. Pargiter, I.C.S., High Court Judge, Calcutta**

(1) **“Ancient Indian Historical Tradition,”** dicetak di Oxford University Press, London, tahun 1922.

**(Dari sejak permulaan buku, Pargiter merendahkan keotentikan sejarah *Purāṇa*).**

**“India Kuno yang diwariskan kepada kita tidak memiliki karya-karya sejarah. ‘Sejarah merupakan sesuatu yang lemah dalam literatur Indian. Sejarah pada kenyataannya tidak pernah ada. Ketiadaan sejarah secara keseluruhan merupakan karakteristik yang membuat keseluruhan ajaran literatur Sanskrit digelapkan oleh bayangan dari kecacatan ini, membuatnya menderita atas ketiadaan kronologi secara keseluruhan.’”** (Bab I, hal. 2)

**(Mendukung kisah fiksi serangan Aryan).**

“Orang-orang Aryan tidak bisa memperkuat diri mereka di India tanpa adanya perang panjang yang berat ... Orang-orang Aryan tidak hanya menundukkan mereka, akan tetapi juga secara perlahan membuka wilayah-wilayah di hutan yang didiami oleh sebagian besar penduduk pada wilayah permukaan, karena hal ini menguntungkan mereka, ternak mereka serta pertanian mereka.”

(Bab I, “Aryan Conquest and Tradition,” hal. 3)

**(Menunjukkan kebencian yang sesungguhnya dihatinya untuk para brahmana *Veda*, *R̥ṣi Veda* dan juga untuk *Veda Vyāsa*).**

**“Buku brahmana terbesar adalah *R̥gveda*.** Buku ini berisi kompilasi himne-himne yang disusun oleh banyak penulis dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu. Bisa dipastikan bahwa buku ini telah disusun dan ditulis oleh beberapa orang, namun literatur *Veda* secara absolut tidak mengatakan apapun tentang hal ini. Para brahmana ini tidak bodoh dalam hal ini, karena mereka menjaganya dan teksnya dengan perawatan yang tidak sama; mereka tentu saja tidak memuliakan aturan ini secara buta berdasarkan otoritas yang tidak pasti, dan mereka harus mengetahui siapa yang menyusunnya, dan menetapkan teksnya. Ini diperjelas oleh fakta lain, yang mana literatur *Veda* yang menyatakan bahwa untuk mengetahui dan menyatakan nama-nama dari penulis



untuk semua himne atau satu *mantram* tunggal, namun buku ini mengabaikan semua pengetahuan tentang seseorang atau orang yang menyusun dan menulis himne tersebut. Untuk memperkirakan hal itu, saat buku ini dijaga sebagai informasi terdahulu, maka buku itu merupakan suatu kebodohan pada masa berikutnya karena karya itu memiliki materi penting yang bersifat menggelikan. Oleh karena itu secara sederhana literatur *Veda* secara langsung menekankan semua informasi tentang hal-hal ini.”

“*Mahābhārata* dan *Purāṇa* penuh dengan Vyāsa dan terbiasa mengarah kepada ‘Vyāsa’, dan menjadi sesuatu yang luar biasa dimana mereka menyatakan bahwa segala sesuatu tentang dia merupakan fiksi yang murni. Maka tidak diragukan lagi bahwa literatur *Veda* secara langsung mengabaikannya; ada sebuah sekumpulan kediaman baik tentang kompilasi *Ṛgveda* dan tentang para *Ṛṣi* yang istimewa yang dinyatakan telah ‘menyusunnya’. Alasannya bersifat paten. Para *brahmana* mengatakan doktrin bahwa keberadaan *Veda* berasal dari keabadian.”

“Pertimbangan ini menunjukkan betapa sedikitnya kepercayaan ditempatkan pada literatur *Veda* yang berhubungan dengan segala hal yang ditemukan oleh para *brahmana*.”

(Bab I, “Brahmanas dan *Ṛgveda*,” hal. 9, 10)

“Oleh karena itu terlihat bahwa para *brahmana* yang asli sebagian besar bukan para pendeta karena mereka ‘ahli’ dalam hal-hal supranatural, ‘master’ dari kekuatan religius magis, ahli sihir dan ahli pengobatan.”

(Bab XXVI, “The Ancient Brahmanas of the Veda,” hal. 308)

### **(Penghinaan terhadap waktu kita, *Yuga* dan *manvantara*, dan menempatkan Chandragupta Maurya disekitar tahun 322 SM).**

“Ada sebuah kecenderungan untuk mengelompokkan kejadian-kejadian dari zaman *Treta*, dan ungkapan *Treta-yuga* pada waktu tidak lebih mengarah kepada kata ‘pada suatu ketika’. Pernyataan ini secara umum tidak ada artinya untuk tujuan-tujuan kronologis. Hal ini tidak diperlukan di sini untuk menggunakan materi ini pada teori-teori yang dikembangkan tentang *Yuga* dan *manvantara*, dimana 71 dari periode empat zaman (*catur-yuga*) membentuk satu *Manvantara*. Ini hanya merupakan sebuah penjelasan *brahmana* yang penuh dengan khayalan; dan satu bentuk yang ada pada zaman saat ini adalah zaman *Kali* dalam periode empat zaman dari 28 *Manvantaraa* yang mana saat ini

adalah *Manvantaraa Vaivasvata*, sehingga kejadian-kejadian dalam sejarah tradisional dibagi dalam 28 periode tersebut.”

“Beberapa pengelompokan seperti itu terkadang memerlukan beberapa konsistensi kronologi, yang mana sering kali pengelompokan itu bersifat tak menentu dan dalam hal ini pemikiran *brahmana* kehilangan unsur sejarah sehingga mereka terlihat tidak masuk akal.” (Bab XV, “The four ages and the date of Bharat Battle,” hal. 178, 179)

**“Chandragupt memulai pemerintahannya kira-kira tahun 322 SM. Dia diawali oleh 9 Nandas, Mahapadma dan 8 putranya, yang dikatakan menikmati bumi selama seratus tahun. Mahapadma dikatakan memerintah 88 tahun dan putranya selama 12 tahun. Bacaan yang terbaik menyatakan, bahwa dia tidak memimpin selama 88 tahun, akan tetapi dia mungkin hidup selama 88 tahun, dan 100 tahun adalah gabungan kehidupannya dengan putranya. Berdasarkan dengan silsilah penjelmaan yang tidak masuk akal yang mana pada waktu itu dia mendapatkan tahta Magadha saat dia tumbuh dewasa dalam usia 20 tahun. Masa kepemimpinan dari sembilan Nanda bisa diturunkan dari 80 tahun, dan kita bisa memperkirakan bahwa mereka mulai kira-kira pada (322 SM + 80) 402 SM. Pertanyaan berikutnya yang harus dipertimbangkan adalah waktu di antara pelantikan Mahapadma dan perang Bharata.”** (Bab XV, hal. 179)

**(Pargiter menempatkan Perang Mahābhārata kira-kira 950 SM, selain 3139 SM, dan sehubungan dengan itu dia merendahkan semua sosok-sosok sejarah kita dan hanya menampilkan beberapa sosok yang diperkirakan ada pada 950 SM).**

“Dari perang Bharata sampai Mahapadma ada 30 raja Paurava (untuk Yudhisthira yang harus diperhitungkan) dan 29 Aiksvakus (selain Siddhartha, yakni Buddha yang tidak masuk dalam kepemimpinan), selain 37 raja-raja Magadha (mereka semua ada pada zaman ini); oleh karena itu diperkirakan para raja adalah 30, sosok-sosok di depannya, 1408 dan sebagainya **yang memberikan perkiraan pemerintahan selama 47, 50, 31 dan 35 tahun secara berurutan, yang mana semuanya tidak masuk akal saat diuji oleh perkiraan waktu sejarah yang sesungguhnya. Sehingga sosok-sosok tersebut tidak diungkapkan.**”

“Ada pemerintahan di Magadha pada masa itu terdiri dari 22 *Barhadratha*, 5 *Pradyotas* dan 10 *Sisunagas* (37 raja), dan

keseluruhan dari semu pemerintahan mereka adalah (940+138+330) 1408 tahun, yang mana keseluruhan durasi dinasti-dinasti berbagai macam dari (1000+138+360) 1498 sampai (723+52+163) 938 tahun sehubungan dengan itu kita mengambil semua yang tertinggi dan semua gambaran yang terendah.”

**“Dari Senajit (850 SM) sampai Mahapadma memberikannya kepada Sisunagas (402 SM) memerintah dengan 16 Barhadhrathas, 5 Pradyotas dan 10 Sisunagas; yang mana ada selama 448 tahun yang diijinkan bagi 31 pemerintahan dengan perkiraan 14 ½ tahun.” (Senajit merupakan raja ke-7 dari dinasti Brihadhratha).**

“Untuk mendapatkan waktu dari perang Bharata, kita harus menambahkan raja-raja pada zaman ini yakni tiga raja, 5 Paurava (termasuk pemerintahan Yudhisthira, 4 Aiksvakus dan 6 Brihadhratha, yang diperkirakan hanya 5, dan di sini periode pertengahan lebih singkat, dikatakan selama 20 tahun. Oleh karena itu kita bisa menambahkan (5x20) 100 tahun dan perhitungan waktu dari perang mungkin kira-kira (850x100) 950 SM.”

(Bab XV, hal. 179, 180, 182)

Tanpa alasan yang jelas Pargiter menurunkan periode dari tiga dinasti, yang mana diotentikan dalam *Bhāgavatam*, dari 1498 dengan hanya pada tahun 548 (448+100) tahun dengan secara acak menetapkan 850 SM untuk raja Brihadhratha yang ke-7, Senajit. Apakah dia adalah seorang penulis sejarah atau seorang penghayal yang sinis yang merubah semua perhitungan waktu, apapun yang tidak dia sukai dan menulis apapun yang dikatakan oleh pikiran khayalannya? Faktanya dia bukanlah merupakan seorang penulis sejarah yang sesungguhnya atau seorang pengkhayal yang sejati, namun dia adalah seorang mutilasi sejarah. Pendekatannya membuktikan apa yang sedang dia lakukan yang tentu saja memiliki beberapa alasan pribadi karena dia secara khusus diperkerjakan oleh orang-orang Inggris untuk memutilasi keseluruhan sejarah dan mencetaknya berdasarkan pada kebutuhan diplomatis. Maka Pargiter menggunakan otak *yudicial*-nya dan menciptakan khayalan intelektual, dimana dia mencoba caranya yang terbaik untuk melakukan pekerjaannya secara baik bagi bosnya.

(2) **“The Purāna Text of the Dynasties of the Kali Age.”** Dicetak di tahun 1913 di Oxford University Press.

(Di dalam buku ini Mr. Pargiter memberikan sebuah contoh tentang kelicikan profesional dan memberikan sejumlah penjelasan yang tidak bisa dipercayai oleh orang Hindu. Misalnya: Dia menyatakan bahwa

*Purāṇa* ditulis dalam bahasa lokal (bahasa Prakrit atau Pali) dan kemudian menerjemahkannya dalam bahasa Sanskrit. Kisah-kisah *Purāṇa* setelah itu ditambahkan dan dipalsukan oleh pembaca dengan meningkatkan penjelasan teksnya. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa semua itu ditulis sekitar abad ke-3 TM; dan banyak pernyataan yang lain yang seperti ini).

“Ada indikasi yang jelas bahwa penjelasan Sanskrit yang ada dalam *Matsya*, *Vāyu* dan *Brahmānda* pada dasarnya bersumber dari bahasa Prakrit, atau secara akurat, teks tersebut merupakan *mantram* yang di-Sanskrit-kan dari *sloka-sloka* Prakrit yang lebih tua. Indikasi-indikasinya adalah sebagai berikut: yang *pertama*, beberapa pernyataan yang saat ini ada dalam bahasa Sanskrit melanggar metre *sloka*, yang mana menggunakan bentuk bahasa Prakrit, *sloka* tersebut seharusnya mematuhi metre; yang *kedua*, kata-kata Prakrit tertentu pada dasarnya muncul, khususnya saat diperlukan oleh metre, yang mana berhubungan dengan bentuk bahasa Sanskrit yang menyimpang; yang *ketiga*, kata-kata Sanskrit terbentuk pada saat ada pertentangan syntax, dimana berhubungan dengan bentuk bahasa Prakrit yang membuat konstuksinya tepat; yang *keempat*, kesalahan pen-Sanskrit-an nama-nama; yang *kelima*, penyalinan atas partikel-partikel kata seru; dan yang *keenam*, *sandhi* yang tidak teratur. Pengamatan yang utuh atas keanehan ini dimuat dalam pendahuluan ini.”

(Introduction, hal. 10)

**(Pargiter tidak memberikan satu contohpun tentang pernyataan di atas, karena semua itu merupakan gagasan yang salah dan dipalsukan. *Purāṇa* menggunakan bahasa Sanskrit yang sempurna)**

“Dengan memperhatikan contoh-contoh dari *sloka* kuno dan Prakritisme yang masih bertahan, maka terlihat bahwa Prakrit digunakan dalam *sloka* asli yang merupakan bahasa literatur yang tidak terlalu jauh dari bahasa Sanskrit. Seni tulisan juga diperkenalkan di India dalam 7 abad SM .... Pasti telah ada begitu banyak material tertulis yang berhubungan dengan dinasti-dinasti dari abad ke-7 SM, yang mana riwayat metre-nya telah disusun oleh para penyair, penyanyi pengembara, dan pengajar dalam berbagai macam bahasa, yang menghibur tidak hanya untuk para pemimpin kerajaan serta para bangsawan akan tetapi juga semua orang yang tertarik untuk mendengarkan pada masa terdahulu.

“Maka mudah untuk memahami bahwa penjelasan metrical dari sejumlah dinasti ada dalam literatur Prakrit yang telah dikembangkan di antara mereka. Oleh karena itu kita bisa menyimpulkan bahwa *sloka-sloka* yang asli yang disusun di

Magadhi; atau karena penjelasan itu maka sebagian besar kita telah memilikinya saat ini, yang disusun dan diedit secara jelas di India Utara, dan satu *syair* dari *Bhāgwata* telah tersimpan menggunakan bahasa Pali, karena buku itu memang menggunakan bahasa Pali, secara asli atau mungkin melalui konversi.

(Intro., hal. 11)

**(Pargiter tidak menciptakan syair Pali tersebut, karena itu tidak ada. Ini hanya merupakan sebuah fiksi yang murni dari pikirannya).**

“Era Gupta didirikan pada 320 TM, dan bisa disimpulkan bahwa penjelasan ini segera ditutup setelah awal pembukaan era ini, atau jika kita memberikan beberapa garis tepi untuk menunda maka diperkirakan pada tahun 335 TM”.

“Oleh karena terlihat bahwa riwayat pengubahan syair yang **pertama dikumpulkan kira-kira atau setelah pertengahan abad ke-3 dalam bentuk yang ditemukan pada *Matsya*, yang mana diperluas saat munculnya kerajaan Gupta sebelum tahun 335, yang mana meningkatkan kompilasinya seperti apa yang dalam *Vāyu* dan *Brahmānda* dan seperti apa yang telah dipadatkan oleh *Viṣṇu* dan *Bhagavata* ..... Maka selanjutnya bisa dikatakan bahwa *Bhavisya* ada dipertengahan abad ke-3; lalu muncul *Matsya* yang mengambil apa yang ada di dalam *Bhavisya* sebelumnya pada era Gupta, begitu juga *Vāyu* dan *Brahmānda* yang meminjam penjelasan *Bhavisya* sesaat setelah tahun 330 atau 335.”**

(Intro., hal. 12, 13)

“Sejak riwayat itu ada di dalam bentuk *sloka-sloka* dalam literatur Prakrit, semua hal yang dibutuhkan adalah **(1) mengubah kata-kata Prakrit dalam Sanskrit dan (2) mengganti tatabahasa futures ke past tenses** dengan menjaga *sloka* metre-nya.”

“Para brahmana yang menyusun penjelasan Sanskrit memalsukan **penyataan-pernyataan** yang menandakan kejahatan dari zaman *Kali*, akan tetapi tidak ada kecenderungan untuk menemukan dinasti-dinasti tertentu atau raja-raja asing atau sumber-sumber dasar. **Perubahan pemimpin bisa diletakkan di bawah pemalsuan utama yang merupakan berbagai macam usaha oleh para pembaca berikutnya untuk meningkatkan teks secara detail** yang terlihat menyimpang atau tidak elegan atau menghilangkan sesuatu yang tidak konsisten.”

(Intro., hal. 18, 19)

“Karena *Purāṇa* dinyatakan telah disusun oleh Vyāsa, maka *Purāṇa* mengambil titik poin yang sama. oleh karena itu *Purāṇa* sesuai dengan metrikal Prakrit, mengubah *sloka-sloka* Prakrit dalam *sloka-sloka* Sanskrit, dan mengubahnya dalam bentuk sebuah karya yang diungkapkan oleh Vyāsa.”

(Conclusion, hal. 27)

Setiap orang Hindu mengetahui bahwa ke-18 *Purāṇa* diciptakan oleh penjelmaan Tuhan, Bhagawān Veda Vyāsa, dalam bahasa Sanskrit sebelum permulaan *Kaliyuga*... Akan tetapi Pargiter menyatakan bahwa *Purāṇa* disusun oleh para penyair yang tidak terdidik dalam bahasa lokal mereka untuk menghibur para pemimpin istana mereka dan orang-orang bangsawan.

Setiap orang yang membaca *Purāṇa* mengetahui bahwa tidak ada syair yang datar atau pemujaan kepada para bangsawan duniawi serta raja-raja didalamnya. Pada kenyataannya, dalam ribuan bab dari ke-18 *Purāṇa* tidak ada satu bab-pun tentang jenis pemujaan duniawi seperti itu. *Purāṇa* berhubungan dengan aspek kecerdasan yang tertinggi dari teori penciptaan, penjelmaan Tuhan yang maha agung dan sejarah para kepribadian rohani dan sebagainya. Kemudian bagaimana Pargiter menulis kebohongan besar tentang *Purāṇa*? Ini karena dia harus mengikuti pernyataan dari Max Muller dan Jones serta yang lainnya dalam rangka merendahkan Agama Hindu sehingga dia bisa memenangkan kebaikan negaranya yakni Inggris. Dalam melakukannya maka dia menciptakan kesalahan itu, yang mana dengan segala cara, melebihi para penulis Eropa lainnya.

## **Lampiran V**

### **(Tulisan-tulisan penghinaan dari Vincent Smith)**

**Vincent A. Smith**

“**The Oxford History of India**” pertama kali diterbitkan pada tahun 1919 (Oxford), cetakan yang ke-12 tahun 1995, oleh Oxford University Press.

(Vincent Smith secara khusus menekankan pada serangan Aryan (fiksi) dan menghubungkannya dengan *R̥gveda*. Dia merendahkan orang-orang Aryan *Veda*, mengkritik Rāmāyaṇa dan Bhagawān Rāma, merendahkan Paṇḍava dan menyatakan bahwa tidak ada sejarah yang tepat di India sebelum 700 SM. Dia juga menceritakan tentang Chandragupta Maurya yang bertemu dengan Alexander di tahun 326 SM, yang mana dia menyatakan bahwa ini merupakan perhitungan waktu yang tepat dari sejarah Indian. Pernyataan ini secara jelas membuktikan bahwa dia telah menyimpang dan mengikuti petunjuk yang jelas dari orang-orang Inggris, Mr. Jones dan Max Muller dan sebagainya yang telah menyelewengkan budaya, agama dan sejarah Hindu).

**“Episode (Serangan Aryan) sementara waktu diinterpretasikan dalam beberapa himne *R̥gveda*, yang lebih mengarah kepada kekacauan dari kota-kota penduduk asli yang dibentengi di wilayah tersebut dengan lima (atau tujuh) sungai oleh para penyerang Aryan. Perhitungan waktu dari serangan Aryan di India telah banyak mengacaukan, akan tetapi gaya pendapatnya mengarah ke abad ke-15 SM, dan tradisi oral yang kaku diabadikan dalam buku-buku tua *R̥gveda* yang mana pemikirannya hampir sama antiknya.**

**“Para penyerang Aryan:** untuk ribuan tahun berikutnya, secara kasar kira-kira 1500-500 SM ‘*Dark Millenium*’ yang mana pengetahuan kita tentang kejadian-kejadian dan budaya India pada dasarnya tergantung pada literatur yang samar-samar atau tradisi (bersifat oral).”

(Book I, Bab 1, hal. 32)

**“(Para penyerang dari Arab)** Orang-orang Arab tiba di pantai Makrana pada awal tahun 643 TM. Penaklukan Sind yang dipimpin oleh Muhammad Bin Qasim di tahun 712 TM....Dari sejak permulaan abad ke-8 banyak orang Arab dan Muslim dari negara lain telah bertempat tinggal di Sind dan negara-negara

tetangga, mempengaruhi perubahan dalam karakter populasinya. Tetapi India secara substansi masih sama tak terpengaruh.”

(Book I, Bab 1, hal. 39)

**“(Orang-orang Aryan Vedic dan Hindu Dharma) maka jelas bahwa mereka secara bebas mempersembahkan sapi jantan dan sapi betina dan memakan kedua daging tersebut dan daging kuda pada kegiatan ritual upacara. Maka benar kiranya bahwa akar-akar dari Hindu Dharma berasal dari zaman *R̥gveda* dan semakin mendalam pada budaya Harappa.”**

(Book I, Bab 2, hal. 52)

**“(India Kuno) *Mahābhārata* disusun pada tahun 200 TM, akan tetapi karya dari keseluruhan tidak masuk dalam era tersebut.”**

**“(*Rāmāyaṇa* bukan sejarah) Profesor Jacobi dan Macdonell, misalnya, menganggap *Rāmāyaṇa* bukan sebagai sejarah atau alegori, akan tetapi sebuah ciptaan puitis berdasarkan mitologi ... Saya merasa yakin bahwa *Rāmāyaṇa* tidak memberikan banyak tradisi sejarah yang murni dari kejadian yang sesungguhnya, di Ayodhya atau di Semenanjung. Puisi itu bagi saya secara isensial merupakan karya imajinasi, mungkin ditemukan pada tradisi-tradisi yang samar-samar dari kerajaan Kosala dan ibukotanya Ayodhya. **Dasaratha, Ramā dan yang lainnya mungkin bukan merupakan nama-nama dari raja-raja Kosala yang sebenarnya, seperti yang dicatat dalam silsilah panjang dari garis penjelmaan matahari yang diberikan dalam *Purāṇa*.**”**

(Book I, Bab 2, hal. 57)

**“Nama *Paṇḍava* berarti ‘wajah yang pucat’, dan dugaan yang mana terlihat sah bahwa putra-putra Pandu mungkin refresentasi dari *yellow-tinted*, orang **Himalayan, yang bukan suku Aryan**, yang melaksanakan poliandri. Ipotesis ini memuat kesimpulan lebih jauh (yang didukung oleh alasan lain) **yang mana hubungan yang diperlihatkan di antara para *Paṇḍava* dan *Kaurava* merupakan karya dari editor *Brahmana*.**”**

(Book I, Bab 2, hal. 59)

**“Empat kasta asli. Dugaan yang paling umum bahwa ada empat kasta asli, *Brahmana*, *Kshatriya* atau Raja, *Vaisya*, dan *Sudra* adalah salah. Para penulis Hindu Kuno mengklasifikasikan**



manusia di bawah empat *varna* atau ‘aturan’, dengan reperensi atas pekerjaan mereka. Tidak ada empat kasta asli yang ada pada masa itu atau tempat itu, dan pada saat ini istilah *Kshtriya*, *Vaisya* dan *Sudra* tidak memiliki makna yang sesungguhnya.”

“**Himne *Purusha-sukta***. Himne *Purusha-sukta* yang terkenal termuat dalam buku terakhir dari *Rgveda* (X. 90), yang secara umum diperkirakan ‘hanya pernyataan-pernyataan di dalam *Veda* yang menjelaskan tentang empat kasta’, yang mana tidak ada yang bisa dilakukan dengan kasta.”

(Book I, Bab 2, hal. 62, 63)

“**Perhitungan sejarah dimulai pada abad ke-7 SM**. Tidak ada usaha diperhitungan sejarah Indian bahkan dalam gaya yang paling kasar yang bisa dibuat sebelum abad ke-7 SM. **Perhitungan waktu yang sesungguhnya pertama kali dikenal, seperti yang telah disebutkan adalah 326 SM, tahun dari serangan Alexander. Dengan mempertimbangkan dari titik poin tersebut**, atau dari perkiraan yang paling dekat dengan perhitungan waktu Maurya dan dengan menggunakan tradisi sejarah yang didokumenkan di dalam literatur, sedikit informasi bisa dibuat berdasarkan beberapa kerajaan di India Utara pada abad ke-7. **Tidak ada pernyataan yang dapat dibuat tentang sesuatu yang bisa dibuat mengenai kejadian-kejadian khusus baik di semenanjung atau di Bengal sebelum 300 SM**. Hanya sedikit dokumen kejadian dikerajaan-kerajaan di sebelah Utara yang sebagian besar di luar buku-buku yang ditulis untuk tujuan religius. Buku-buku ini adalah tentang Jain, Buddhist, dan Brahmana yang secara alamiah berhubungan dengan negara-negara dalam pergerakan religius yang paling aktif. **Penjelasan tradisi secara mendalam diwarnai oleh prasangka sektarian dari para penulis dan sering kali bertentangan dengan ketiadaan harapan.**”

(Book I, Bab 3, hal. 71)

“(Magadha) **Raja Bimbisara. Kisah reguler dari Magadha dimulai dengan dinasti Saisunaga, yang didirikan sebelum 600 SM, mungkin di tahun 642 SM** oleh seorang pemimpin di Benares yang bernama Sisunaga (Sisunaka), yang menetapkan ibukotanya Girivraja atau Rajagriha Kuno, di antara bukit-bukit di wilayah Gaya.”

“Kerajaan yang pertama tentang segala sesuatu yang substansi yang telah didokumenkan adalah **raja ke-5, Bimbisara**

atau Srenika, yang memperluas wilayahnya dengan menyerang Anga, Bhagalpur modern dan wilayah Monghyr. Dia membangun kota-kota dari Rajagriha Baru (Rajgir), dan mungkin dianggap sebagai pendiri kemuliaan Magadha. Baik Buddhists dan Jain pada masa berikutnya menyatakan bahwa dia merupakan seorang pemimpin dan pengikut dari pendiri mereka. Dia memimpin berdasarkan *Purāṇa* selama 28 tahun atau 52 berdasarkan tradisi Sinhalese. Kematian terjadi 7 tahun sebelum Buddha, yang mana berdasarkan sistem kronologi digunakan dalam karya ini terjadi pada tahun 487 SM. Oleh karena itu perhitungan waktu yang memungkinkan dari kematian Bimbisara kira-kira 494 SM.”

(Book I, Bab 3, hal. 72)

**“Sembilan Nanda.** ‘Sembilan’ ‘Baru’ Nandas, yakni Raja Mahapadma dan delapan putranya, yang memimpin bersama dalam berbagai tahun **dikatakan berakhir selama 100, 40, atau 22 tahun. Ini jelas bahwa sejarah telah disalahkan dalam beberapa hal sehingga kronologi menjadi tidak tepat.** Tradisi tentang Nandas didokumentasikan di dalam *Purāṇa*, *sundry Jain* dan buku-buku *Buddhist*, *Mudra Rakshasa drama yang mungkin disusun pada abad ke-4 dan ke-5 TM, dan oleh para penulis Yunani* yang sayangnya tidak sesuai dalam banyak hal, akan tetapi sudah pasti bahwa raja diberhentikan dan dibunuh oleh Chandragupta Maurya dengan bantuan menteri Brahmana-nya, yaitu Chanakya alias Kautilya atau Viṣṇugupta.”

(Book I, Bab 3, hal. 83)

**“(Chandragupt Maurya)** ‘Signet of Rakshasa’ (*Mudra Rakshasa*), ditulis pada permulaan abad ke-5 setelah Jesus Christ. Akan tetapi secara nyata tidak sesuai untuk menjelaskan fakta-fakta sejarah berupa narasi tentang sebuah karya imajinasi yang disusun dalam 7 abad setelah kejadian-kejadian tersebut didramatisasikan. Informasi yang dikumpulkan sedikit-demi sedikit dari otoritas yang lain bersifat sedikit sekali, dan beberapa di antaranya tidak sesuai. Chandragupta yang masih sangat muda bertemu dengan Alexander di tahun 326 atau 325 SM, yang mungkin menjadi seorang penjelmaan dari kelompok Nanda. Berdasarkan beberapa penjelasan dia adalah putra terakhir dari raja Nanda dengan wanita yang memiliki kedudukan rendah.”

(Book II, Bab 1, hal. 96)

“(Kronologi yang jelas dari 320 TM) masa pemerintahan Chandragupta I (320-330 TM) yang cukup singkat, dan berakhir kira-kira 330 TM.”

“**Samudragupta II.** Samudragupta merupakan raja Gupta yang kedua, yang memimpin selama 40 atau 50 tahun, yang merupakan raja yang paling terkenal dan membuat dokumen raja-raja dalam sejarah Indian.”

(Book II, Bab 4, hal. 166)

“**Chandragupta II.** (Kira-kira 380-413 TM) atau mungkin 5 tahun lebih awal ... Kemudian dalam hidupnya dia menggunakan gelar tambahan dari Vikramāditya (Kekuatan matahari’), yang mana berhubungan dengan tradisi Raja Ujjain yang dipercaya telah mengalahkan Sakas dan mendirikan era Vikrama di tahun 58-57 SM. Maka memungkinkan bahwa raja tersebut benar-benar ada, walaupun tradisinya belum diperjelas oleh penemuan prasasti, koin atau monumen. Legenda populer yang berhubungan dengan ‘Raja Bikrama’ mungkin diwarnai oleh ingatan-ingatan yang samar-samar tentang Chandragupta II, yang memiliki keberhasilan militer utama sehingga mengalahkan Malwa, Gujarat, dan Saurashtra atau Kathiawar.”

(Book II, Bab 4, hal. 167)



Temple Shri Jagannathji, Puri, Orissa, India.

## Lampiran VI

(Tulisan-tulisan penghinaan dari S. Radhakrishnan)

### S. Radhakrishnan

**Indian Philosophy (Vol. I)**, pertama kali dicetak di tahun 1923 dan *Indian Philosophy (Vol. II)* pertama kali dicetak di tahun 1927. Dicitak kembali Vol. I dan II dalam edisi Indian di New Delhi, tahun 1996. *Bhagavadgītā* pertama kali dicetak di Great Britain tahun 1948; dicetak kembali di New Delhi tahun 1994. *The Principal Upaniṣad* pertama kali di cetak di Britain Raya tahun 1953, dicetak kembali di New Delhi, tahun 1995.

(Pandangan Radhakrishnan tentang *Veda* dan *Upaniṣad* yang merepresentasikan gambaran dari pikirannya sendiri karena semua itu merupakan pemikirannya yang berhubungan dengan tulisan-tulisan Max Muller dan sebagainya. Dia menyebut *Atharvaveda* sebagai agama para roh dan para hantu, menghina para dewa *Veda* dan menyebut *Upaniṣad* sebagai spekulasi para pertapa dan tahayul kekanak-kanakan, yang merupakan pernyataan-pernyataan dari pikiran yang penuh kedengkian. Bacalah tulisannya:)

“Di dalam *Rg-Veda* kita memiliki ungkapan-ungkapan yang membangkitkan semangat dari orang-orang primitif bukan dari jiwa-jiwa puitis.”

(*Indian Philosophy*, Vol. I, hal. 71)

“Kita mulai dengan identifikasi dari para dewa *Veda* dalam beberapa aspek mereka dengan kekuatan-kekuatan tertentu, sifat serta menunjukkan bagaimana mereka secara perlahan meningkatkan moral dan manusia yang baik. **Para pendahulu kita pada zaman terdahulu dalam himne *Veda* senang dengan pandangan-pandangan alam.**”

“Mereka memiliki bagiaannya atas kelemahan manusia dan dengan mudah disenangkan dengan bujukan. Terkadang mereka sangat bodoh sehingga berpusat pada diri sehingga mereka mulai mendiskusikan apa yang seharusnya mereka berikan.”

“Di dalam mata mereka persembahan yang beranekaragam lebih manjur daripada doa yang tulus. Ini merupakan hukum yang sangat sederhana tentang pemberian dan keuntungan yang mengikat Tuhan dan manusia.”

(Vol. I, hal. 73, 105, 106)

“Sementara itu *Atharvaveda* menerikan kita sebuah gagasan tentang demonologi yang muncul di antara suku-suku tahayul di India, yang mana lebih maju dalam beberapa hal dibandingkan dengan *Rgveda* dan memiliki elemen-elemen tertentu secara umum dengan *Upaniṣad* dan para *Brahmana*.”  
(Vol. I, hal. 121)

“Agama Atharva merefleksikan keyakinan populer dalam sejumlah para roh dan para hantu yang disertai dengan tugas yang berhubungan dengan berbagai macam cara dengan proses alam dan kehidupan manusia. Kita melihat adanya bukti yang kuat dari vitalitas agama animisme dalam pra *Veda* dan peleburannya dengan keyakinan *Veda*. Semua objek dan makhluk baik itu para roh atau sesuatu yang dianimasi oleh para roh. Sementara itu para dewa dalam *Rgveda* sebagian besar bersifat bersahabat seperti yang kita temukan dalam *Atharvaveda* yang bersifat gelap dan memiliki kekuatan jahat yang bisa menimbulkan penyakit dan ketidakberuntungan bagi umat manusia....Para ahli *Veda* tidak ingin membiarkan elemen-elemen yang lebih tua itu menghilang tanpa jejak. Jejak-jejak pengaruh dari *Atharvaveda* ditemukan dalam *Upaniṣad*,” (The Principal Upaniṣad, hal. 45)

“Rudra dalam Rg-Veda adalah seorang dewa penghancur ternak yang jahat. Disini dia adalah penguasa semua ternak, Pasupati.”

(*Indian Philosophy*, Vol. I, hal. 122)

“Di dalam benua yang sangat luas ini, India, kapasitas manusia yang luar biasa untuk menciptakan para dewa, syaraf yang keras kepala dalam polytheisme memiliki batasan yang bebas. Para dewa dan para hantu, dengan kekuatan untuk melukai dan mengganggu serta untuk memberkati atau memuliakan, mengatur kehidupan orang-orang. Banyak orang sangat menghargai agama *Veda*, dengan ayat-ayatnya dan ritualnya, tata caranya dan upacaranya.”

(Vol. I, hal. 354)

“Beberapa bagian dari para *Brahmana* disebut *Aranyaka*. Oleh karena itu yang melanjutkan pembelajaran mereka yang tidak menikah disebut *aranas* atau *aranamanas*. Mereka tinggal dipertapaan atau di hutan. Hutan dimana *aranas* (para pertapa) tinggal disebut *aranyas*. Spekulasi mereka terdapat di dalam *Aranyaka (Upaniṣad)*.”

(*Principal Upaniṣad*, hal. 30)

“*Upanisad* merupakan buku yang terkunci bagi orang pada umumnya. Pengajarannya terjebak di dalam teka-teki kekacauan dari tahayul yang kekanak-kanakan.”

(*Indian Philosophy*, Vol. I, hal. 355)

(Dia menyetujui kisah fiksi serangan Aryan).

“Sudah menjadi sejarah umum bahwa orang-orang *Arya Veda* dan orang-orang Iranian berasal dari kelompok yang sama, dan memperlihatkan kelompok yang besar dan persamaan.”

“Saat orang-orang Arya datang ke India melalui Punjab, mereka menemukan para penduduk asli India yang mereka sebut sebagai Dasyus yang menentang perluasan kebebasan mereka. Dasyus ini memiliki kulit yang gelap, pemakan daging dan tenggelam dalam pemujaan hantu.”

(Vol. I, hal. 74, 75)

(Setiap orang mengetahui bahwa *Bhāgavatam* secara khusus berhubungan dengan Kṛṣṇa, namun dia memalsukan sebuah kesalahan dalam gayanya sendiri).

“Kita membaca di dalam *Veda* tentang dewa yang disebut Bhaga, yang dianggap pemberi karunia. Bhaga secara perlahan muncul dengan kebaikan dan berdasarkan aturan-aturan tatabahasa Sanskrit, dewa yang memiliki kebaikan dikenal sebagai **Bhagavat**. Pemujaan dewa seperti itu membentuk agama Bhagavat.”

(Vol. I, hal. 492)

**(Ini merupakan salah satu *syair* yang paling penting dari *Bhāgavatam* (॥1/2/11) yang mana Jeev Goswami dan para *acharya* lainnya telah mendeskripsikan secara jelas. Akan tetapi dia masih menterjemahkannya sebagai ‘sang diri yang tertinggi’ untuk menggantikan ‘ketuhanan yang absolut’; dan ‘sang diri yang sesungguhnya dan pemujaan Tuhan’ untuk menggantikan ‘kepribadian Tuhan yang maha agung’.)**

“*Bhagavata* (1/2/11) menyatakan satu realitas yang merupakan sifat dari kesadaran yang tak terbagi yang disebut *Brahman*, sang diri yang tertinggi atau Tuhan. Beliau merupakan prinsip yang tertinggi, sang diri yang sesungguhnya dalam diri kita sebagai pemujaan Tuhan.”

(*Bhagavadgītā*, hal. 24)

(Dia merendahkan ketuhanan yang tertinggi dari Kṛṣṇa dengan

menyatakan bahwa dia menjadi terkenal setelah 300 SM, yang masuk dalam suku non-Arya dengan cara yang tidak tepat, dan perang di antara para Kaurava dan Paṇḍava merupakan suatu hal yang dibuat oleh para *brahmana* dengan tujuan religius yang mereka tambahkan di dalam epik ini. Dia menyatakan bahwa dia tidak bisa menerima Kṛṣṇa dalam *Purāṇa*. Dia juga menegaskan bahwa penyair dari *Gītā* merupakan orang-orang yang tidak diketahui; yang mana dia merupakan orang yang memuja nama Kṛṣṇa dan menganggotakannya hingga ketinggian Tuhan; dan kebebasan dari Kṛṣṇa dan kebiasaan mabuk dari Bala Rāma merupakan indikasi bahwa mereka bukan orang Arya. Bisakah seorang Hindu yang sejati mentoleransi saat mendengar kata-kata tersebut untuk Tuhan Kṛṣṇa-nya yang tercinta? ... bacalah gaya tulisannya).

“Agama *brahmanisme*, identifikasi dari Kṛṣṇa dengan Visnu, kemuliaan Visnu, bukan semata dewa yang mulia akan tetapi merupakan dewa yang paling mulia di antara para dewa, termasuk dalam periode kedua, yang mana kira-kira 300 SM yang ada pada tingkatan ketiga yang merupakan transformasi dari agama *Bhagavata* menuju *Vaiṣṇavism* dan penggabungan elemen-elemen dari ajaran-ajaran filosofi *Vedanta*, *Samkhya* dan *Yoga*. Proses ini terjadi berdasarkan pada Garbe dari era Kristen sampai 1200 TM.  
(*Indian Philosophy*, Vol. I, hal. 489, 490)

“Di dalam pernyataan yang lain pada *Rg-Veda* Kṛṣṇa dikatakan sebagai pemimpin non-Arya .... Sir R.G. Bhandakar yang percaya bahwa suku yang berpindah-pindah dari para gembala sampai yang disebut *abhiras* yang merupakan pemuja dewa anak-anak. Mereka merupakan **suku-suku non-Arya dengan cara yang tidak tepat. Kisah-kisah libertinisme yang berhubungan dengan kehidupan Kṛṣṇa mungkin berasal dari para suku yang berkelana ini.** Para indologis yang lain seperti Weber dan Dutta menyatakan bahwa para Paṇḍava bukan merupakan orang-orang, dengan adat istiadat persaudaraan yang aneh dimana menikah dengan istri yang sama. Di dalam diri mereka terlihat tata cara pemujaan Kṛṣṇa, dan penulis dari *Mahābhārata* mencoba menunjukkan bahwa pemujaan mereka akan membawa mereka kepada kemenangan. Perang dan kejadian-kejadian dalam para Paṇḍava, orang-orang dari luar *Brahmanism* yang pucat, yang berkerja dengan motif religius dan menuliskannya dalam epik tersebut, dan mereka sendiri mengakui kekuasaan Arya dengan nama *Bharata*. Garbe percaya bahwa Kṛṣṇa telah hidup kira-kira 2000 tahun sebelum Buddha, dan telah menjadi putra Vasudeva yang telah mendirikan sebuah agama monoteistik dan

agama etika, dan telah secara jelas didewakan dan diidentifikasi sebagai dewa Vasudeva, sehingga pemujaanya dibentuk. Di dalam *Mahābhārata* kita memiliki sebuah kombinasi dari semua tradisi tentang Krsna yang masih bertahan, sebagai seorang pahlawan non-Arya, seorang guru spiritual, dan dewa suku.”

(Vol I, hal. 493-494)

“(Mahābhārata adalah penetapan kembali dari *Brahmanism*). Saat komunitas baru menyatakan keyakinan yang aneh yang baru dimasukkan dalam cakupan Aryan, budaya *Veda* kuno yang mengalami sebuah transformasi yang disetujui oleh para sekumpulan orang baru yang pada dasarnya mendirikan sebuah negara.”

“**Brahmin** mencoba mengategorikan mitos dan simbol, dongeng dan legenda yang menyenangkan suku-suku baru. Dia menerima pemujaan kepada para dewa suku, dan berusaha untuk mendamaikan mereka semua dengan budaya *Veda*. Beberapa *Upanisad* kemudian mendeskripsikan usaha-usaha untuk membangun agama *Veda* pada simbolisme non-Aryan ... Epik dari *Rāmāyaṇa* dan *Mahābhārata* menyatakan kepada kita tentang perkembangan agama *Veda* dalam periode perluasan Arya di India.”

“**Kejadian asli yang terlihat non-Aryan**, jika kita mengamatinya dari kehausan Bhima akan darah, sistem poliandri dari Draupadi dan kejadian lainnya. **Akan tetapi dengan segera itu dirubah menjadi kisah Arya. Hal ini telah menjadi epik nasional**, dengan dongeng-dongeng dari berbagai macam wilayah negara yang dalam satu keutuhan secara keseluruhan.”

“Itu merupakan tujuan dari *Mahābhārata* untuk memuaskan pikiran populer, dan itu hanya bisa dilakukan dengan menerima kisah-kisah populer. Kisah ini tersimpan dalam bentuk koleksi tentang semua keyakinan dan tradisi kuno dari ras ini.”

“*Brahmanism* telah mempertimbangkan tradisi-tradisi ini, pemikiran dan cita-cita yang bukan miliknya sendiri. Bharata merupakan usaha pertama pada pemberian efek perdamaian diantara budaya Arya dan sebageian besar fakta dan fiksi, sejarah dan mitologi yang dihadapi ... Tingkatan pemikiran berikutnya merepresentasikan periode saat orang-orang Yunani (*Yavanas*), orang-orang *Parthians* (*Pahlavas*) dan orang-orang *Scythians* (Sakas) masuk di negara ini.”

“**Perbuatan-perbuatan ini mungkin pada dasarnya diatributkan kepada Indra yang saat ini dirubah menjadi Visnu dan dalam beberapa hal menjadi Siva. Apa sebenarnya puisi eroik yang menjadi karya para Brahmana, dan dirubah**



**dalam naskah teistik dimana Viṣṇu atau Siva dinaikan pada tingkatan yang tertinggi. *Bhagavadgītā* mungkin masuk dalam tingkatan ini.”**

“Dengan berisi penciptaan dirinya dalam perhitungan waktu yang berbeda serta penulisan yang berbeda, *Mahābhārata* telah menjadi ensiklopedia sejarah yang bermacam-macam yang terdiri dari mitologi, politik, hukum, teologi dan filosofi.”

“Kita tidak mengetahui secara jelas kapan *Mahābhārata* disusun. Kita mungkin sedikit yakin **tentang munculnya Buddhism dimana *Mahābhārata* juga diketahui.** Ada beberapa orang yang berpikir tentang **bagian-bagian puisi yang sama lamanya dengan *Purāṇa*, dan semua itu berkembang sampai abad ke-6 TM.**”

(Vol. I, hal. 477 sampai 481)

“Sangat jelas bahwa **para editor *Mahābhārata* merasa bahwa beberapa hero yang populer harus membuat pusat perkumpulan untuk menetralkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari sekte-sekte eretis. Sosok Kṛṣṇa siap ditangan.** Namun demikian ada perbuatan-perbuatan tertentu yang bukan merupakan karakteristik dari hal-hal rohani yang berhubungan dengan kehidupannya, seperti misalnya *Rasa-lila*, atau tarian berputar dengan para Gopis.”

“**Kita tidak bisa menerima kehidupan Kṛṣṇa seperti yang dideskripsikan dalam *Purāṇa*.** Kejadian-kejadian ini sama dengan kisah masa kecil Kṛṣṇa dan **kelemahan Bala Rāma yang suka meminum-minuman keras dengan secara jelas mengindikasikan bahwa sumber Kṛṣṇa adalah non-Arya.** Jika saat ini Kṛṣṇa merupakan dewa yang paling populer di India, ini hanya karena penulis *Bhagavadgītā* membuatnya sebagai pembicara dari agama dan filosofi tertinggi.”

“Penyair (dari *Gītā*) secara jelas membayangkan bagaimana reinkarnasi Tuhan membicarakan dirinya sendiri. Ada sebuah dukungan dari para penyair yang membuat Kṛṣṇa menyatakan bahwa dia adalah Brahman.”

(Vol. I, hal. 495, 496, 521)

**(Dia menyimpulkan 62 halaman pada bab tentang teisme dari *Bhagavadgītā* dengan kata-kata di bawah ini):**

“Seorang penyembah yang ideal dari *Gītā* merupakan seseorang yang cintanya disinari oleh pengetahuan dan didorong oleh keinginan yang kuat untuk menderita bagi umat manusia.

Tilak mengutip sebuah *sloka* dari *Viṣṇu Purāṇa*, yang menyatakan :  
“Orang-orang yang menyerahkan kewajibannya dan duduk dengan mengucapkan nama Kṛṣṇa, Kṛṣṇa, benar-benar merupakan musuh dari Tuhan dan para pendosa. Bahkan Tuhan lahir di dunia demi kebaikan..” Namun demikian *Gītā*, menyadari adanya *bhakti nirguna*, atau pemujaan kepada sesuatu yang tanpa kualitas, karena kesuperiorannya dari semua hal .... Monisem yang absolut oleh karena itu merupakan pelaksanaan dualisme yang membuat kesadaran pemujaan dimulai.”

(Vol. I, hal. 565)

Setiap pembaca *Gītā* mengetahui bahwa pemujaan kepada kepribadian Tuhan atau *bhakti* merupakan penekanan utama dari *Gītā*. Akan tetapi Radhakrishnan menulis hal yang bertentangan dimana *Gītā* menekankan pada *bhakti nirguna* kepada wujud Tuhan yang tanpa kepribadian. Saat mendeskripsikan *Rāmāyaṇa* dia menulis bahwa Rāma hanya merupakan seorang laki-laki yang baik, bukan Tuhan; tidak ada teori *karma* di dalam *Rāmāyaṇa*, dan bagian berikutnya merupakan referensi dari orang-orang Yunani, Partians dan Scythians.

Semua pernyataan ini sepenuhnya salah. Penjelmaan rohani dari Bhagawān Rāma seperti yang dijelaskan di dalam pustaka suci dan dinyanyikan oleh ratusan orang suci, teori tentang *karma* merupakan bukti dalam *Rāmāyaṇa* dimana (कर्म प्रज्ञान विरव करि राख ।। जो जस करै सो तस फल चाखा ॥) dan secara jelas tidak menyebutkan adanya hubungan Bhagawān Rāma dengan orang-orang Yunani, Parthian atau Scythian.

Sangat menakjubkan bagaimana orang itu bisa memberikan pernyataan-pernyataan penghinaan yang penuh dengan prasangka yang mendalam terhadap para penjelmaan rohani yang tertinggi, Bhagawān Kṛṣṇa dan Rāma, serta kepada empat pustaka suci dan agama kita. Coba baca tulisannya:

“Substansi yang utama dari puisi (*Rāmāyaṇa*) bersifat skuler. Rāma hanya merupakan orang yang baik dan hebat, pahlawan yang berjiwa mulia, yang melakukan pelayanan kepada suku-suku aborigin dalam peradaban di wilayah Selatan dan bukan merupakan *avatāra* dari Viṣṇu. Agama ini merefleksikan sistem politeistik yang sesungguhnya dan bersifat eksternal.”

“Persembahan adalah model pemujaan. Walaupun Viṣṇu dan Śiva menjaga keunggulannya, pemujaan kepada para ular, pepohonan,

dan sungai juga dilakukan. Gagasan tentang *karma* dan kelahiran kembali ada di udara. Namun demikian tidak ada sekte-sekte. Di dalam tingkatan yang kedua (*Rāmāyaṇa*) kita memiliki referensi bagi orang-orang Yunani, Partians dan Scythans. Ada sebuah usaha untuk membuat Rāma sebagai *avatāra* dari Viṣṇu.”

(Vol. I, hal. 482, 483)

Sekarang kita memiliki pandangan yang sekilas tentang komentar-komentar dari Jeev Goswami, Śankarācharya dan Ramānujācharya. Contohnya yang paling menggelikan saat dia menandakan dewa Śankarācharya dengan Taj Mahal di India.”

Shat Sandarbha dari Jeev Goswami yang ada dalam 6 volume, menetapkan filosofi *achintya bhedabheda vada*. Ini memperlihatkan berbagai macam aspek dari wujud Tuhan yang maha agung disertai dengan penjelasan yang detail tentang jiwa dan *maya*. Pada kenyataannya ini hanya merupakan karya yang secara nyata memperlihatkan wujud yang sesungguhnya dari jiwa dan Tuhan. Akan tetapi Radhakrishnan dengan senang menolaknya dengan mengatakan bahwa tidak ada apapun di dalamnya. Kebodohnya terlihat dengan fakta ini, sehingga dia bahkan tidak mengetahui jika Roop Goswami memuja Bhāgawan Viṣṇu atau Bhagawān Kṛṣṇa.

Dengan terdiri dari 276 halaman tentang diskusi mengenai filosofi Śankarācharya dan Ramānujācharya dalam bukunya yang berjudul “Indian Philosophy,” Vol. II, dia menyimpulkan komentarnya dengan menyatakan filosofi Śankarācharya merupakan suatu filosofi yang tidak menarik dan filosofi Ramānujācharya tidak memberikan keyakinan. Dia menulis:

“(Pergerakan Chaitanya) dalam pertanyaan teori tentang pengetahuan (dalam *achintya bhedabheda vada*) tidak ada banyak hal yang aneh dalam ajaran tersebut... Realitas yang utama adalah Visnu, Tuhan yang berkepribadian cinta kasih dan berkarunia.”

(*Indian Philosophy*, Vol. II, hal. 761)

“Spekulasi atau pernyataan dari para filsuf, yang tidak menyenangkan kita dalam penekanannya serta penderitaan yang hanya merupakan pembagian intelektual dan bukan merupakan pemikiran yang serius. **Keabsolutan Samkara, kekakuan, ketiadaan gerakan dan kehilangan inisiatif sepenuhnya, tidak berguna dalam pemujaan kita, seperti halnya Taj Mahal, yang merupakan pemujaan tanpa kesadaran,** keabsolutan tetap acuh dengan ketakutan dan cinta kasih para pemujanya, dan untuk semua orang menghargai tujuan agama sebagai tujuan dari filosofi yaitu

untuk mengetahui Tuhan adalah untuk mengetahui pandangan Samkara yang nyata yang terlihat menjadi sebuah contoh akhir dari kesalahan yang terpelajar”.

(Vol. II, hal. 659)

“(Theisme Ramānujācharya dan penjelasan dari Vaikuntha). Kota dari dewa terdiri dari sejumlah jiwa yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Wujud-wujud yang diasumsikan sehubungan dengan hal-hal yang suci (*visuddhasattva*). Melalui bantuannya jiwa-jiwa yang dibebaskan memberi bentuk pada pemikiran dan keinginannya ... **Gambaran tentang surga dimana jiwa-jiwa yang diselamatkan tidak berbeda dari deskripsi biasanya. Yang berbeda hanya penjelasan tentang pakaian, adat-istiadat dan bangunan dari surga dalam imajinasi populer.**”

(Vol. II, hal. 711)

“**Samkara dan Ramānuja** merupakan dua pemikir hebat dari Vedanta, dan kualitas terbaik dari satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. **Logika Samkara yang terlihat ering membuat sistemnya secara religius tidak menarik; kisah-kisah indah Ramānuja di dunia lain**, yang dia narasikan dengan keyakinan kepada sesuatu yang secara pribadi membantu pada penciptaan dunia, tidak memberikan keyakinan.”

(Vol. II., hal. 720)

Radhakrishnan menetapkan perhitungan waktu di bawah ini dalam “*Indian Philosophy*,” Vol. I dan II: Peradaban Indian dimulai di sekitar 4,000 tahun yang lalu (Vol. I, hal. 46), *Veda* disekitar 1500 SM (Vol. I, hal. 67), *Upaniṣad* di sekitar 1000 sampai 300 SM (Vol. I, hal. 142), *Mahābhārata* disekitar 1200 SM (Vol. I, hal. 478), Buddha Gautama di sekitar abad ke-6 SM (Vol. I, hal. 141), *Rāmāyaṇa* kemudian *Mahābhārata* (Vol. I, hal. 483), *Gītā* di sekitar abad ke-5 SM (Vol. I, hal. 524), *Purāṇa-purāṇa* utama pada awal abad ke-5 SM (Vol. II, hal. 663), *Pūrva Mimamsa* di sekitar abad ke-4 SM (Vol. II, hal. 367), *Vedanta Sūtra* di sekitar 500 sampai 200 SM (Vol. III, hal. 433), *Nyaya Darśana* di sekitar abad ke-3 SM (Vol. II, hal. 36), *Yoga Sūtra* di sekitar 200 SM sampai 300 TM (Vol. II, hal. 341), *Vyāsa bhashya* tentang *Yoga Sūtra* di sekitar 400 TM (Vol. II, hal. 342) dan Śankarācharya yang terlahir di sekitar 800 TM (Vol. II, hal. 447).



## Indeks (Bhartiya)

### A

- abhang 632  
abhigjānani shakuntalam 217, 693  
abhimanyu 508, 595  
abhyudaya 639, 640  
abtarikch 770  
acharyas 336, 361, 633, 660, 707  
achintya bhedabhed vad 356  
adhyatm rāmāyaṇa 693  
adityas 56  
agama, alam semesta. baca juga san-  
atan  
dharm 792  
agama hindu viii, xvii, 6, 8, 11, 63,  
241, 257, 268, 273, 309, 313  
agni 19, 55, 94, 143, 264, 515, 525,  
526, 570, 572, 598, 599, 648,  
694, 738, 739  
agni purāṇa 19, 264, 570, 572, 598,  
599, 694, 769  
ṛgveda 19, 25, 44, 45, 215, 241, 247,  
253, 276, 279, 283  
airavrat 39, 769  
aitreya upaniṣad 59, 693, 694, 769  
alam rohani 776, 825  
alam semesta 13, 407, 408, 411, 416,  
438, 718, 792  
alberuni 470, 471, 769  
alexander 53, 73, 74, 89, 93, 133, 229,  
231, 233, 235, 236  
alwars 632  
antarsamudaya 555, 770  
anu bhashya 621, 622, 694, 770  
apah 429, 499, 770  
apar dharm 113, 770, 789, 793  
apastamb dharm sūtra 770  
apastamb, szaman 770  
apishali, guru kerohanian 770  
aprokchanubhooti 770  
apsaras 39, 770  
aranyaka 19, 43, 44, 56, 59, 524, 525,  
527, 528, 694, 761, 770, 792  
arjun 2, 662, 696, 770, 788, 833  
arth 770  
arthved 770  
arti kata “ved” 793  
aryabhata 471, 770, 832  
aryabhattiya 770  
aryavart 25, 770  
ashokaditya 235, 301, 319, 473, 487,  
771, 788  
ashtadhyayi 10, 44, 530, 535, 538,  
694, 714, 771, 785  
aspek tuhan tanpa kepribadian 649,  
779  
Atharvaved 19, 44, 45, 287, 339, 511,  
524, 526, 564, 693, 771  
atheist 771  
atma 59, 61, 62, 351, 359, 383, 696,  
790  
atri 33, 392, 535, 536, 537, 540, 705,  
771  
ṛṣi vedic 328, 794  
austerity 771  
avatāra 2, 8, 11, 15, 21, 33, 35, 36,  
653, 698, 766, 767, 770, 771,  
774, 780, 783  
avatāra kṛṣṇa 781  
avatāra rāma 35, 787  
avatāra varāha 793  
avikrit parinam vad 771  
avyakt shaktik brahma 771  
awal penciptaan alam semesta 792  
ayodhya 36, 375, 442, 445, 461, 593,  
634, 654, 756, 771, 781, 835  
ayurveda 771

**B**

- bacamit dharm 789  
badrikāśrama 475, 771  
bahasa hindi 168, 778  
bahasa pali 31, 218, 784  
bahasa sanskrit 9, 63, 201, 211, 214, 218, 584, 788, 832  
bahiranga shakti 625, 698, 771  
bal ganggadhar tilak 290, 357, 792  
balrama 262, 355, 356, 771  
bandh 771  
barsana 301, 448, 613, 656, 700, 771, 795, 820, 821, 822, 825, 828, 832, 833, 835  
baudhayan, szaman 771  
bayalis lila 634, 771  
bhadrashvavarsh 771  
bhāgavatam 4, 9, 13, 16, 17, 21, 32, 33, 35, 38, 39, 46, 48, 54, 55, 435, 440, 441, 445, 446, 447, 679, 680, 691, 693, 708, 709, 829, 831, 832  
bhāgawan 19, 41, 55, 87, 356, 440, 442, 454, 485, 500, 507, 541, 542, 545, 571, 574, 576, 678, 767, 771, 780, 784, 790, 793  
bhāgawan kapil 780  
bhāgawan narasingha 784  
bhāgawan nrasingh 784  
bhāgawan vaman 793  
bhāgawan vamana 793  
bhagawān veda vyāsa 8, 19, 43, 47, 48, 55, 60, 63, 222, 340, 389, 429, 434, 435, 440, 509, 521, 522, 523, 541, 582, 593, 660, 754, 793  
bhagirath, king 771  
bhaguri, szaman 771  
bhagvad-datt 384, 771  
bhagwat 19, 518, 577, 607, 608, 610, 693, 771, 772, 775  
bhagwat dharm 771  
bhagwat maha purāṇa 19, 693, 771  
bhagwat mahatmya 518, 608, 610, 693, 771  
bhagwatrasik 634, 772  
bhagwat sandarbh 771  
bhagwat saptah 771  
bhakti 7, 16, 18, 20, 21, 33, 36, 37, 41, 51, 56, 61, 62, 126, 131, 146, 323, 329, 336, 337, 348, 351, 522, 527, 528, 538, 539, 540, 708, 709, 711, 714, 726, 733,  
bhakti rasamrit sindhu 626, 693, 772, 827  
bhakti rasayan 632, 772  
bhakti sandarbh 625, 694, 772  
bhakti shatak 631, 677, 772, 824, 827  
bhakti, vaidhi 772  
bhaktmal 257, 772  
bhakt saint 772  
bhandarkar r.g. 772  
bharadwaj grihya sūtra 772  
bharat (brother dari bhagawān rāma) 772  
bhartiya 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 19, 25, 31, 42, 47, 55, 63, 69, 237, 239, 240, 244, 245, 254, 459, 460, 463, 472, 483, 511, 697, 699, 701, 714, 769, 772,  
bhasha 220, 634, 700, 772, 773  
bhashya śankarācharya 789  
bhatt, gadadhar 772  
bhavishya purāṇa xxxiii, 12, 19, 38, 242, 274, 295, 296, 301, 303, 469, 472, 478, 480, 481, 490, 570, 573, 587, 694, 772  
bhīma 772  
bhīśma 772  
bhramar geet 772  
bhukti 605, 772  
bhu loka 17, 39, 306, 501, 772, 832  
bhu swarg 772  
bhuv lok 772

- biharini das 634, 773  
 bindusar 297, 773  
 bitthal das 634, 773  
 brahma 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 266,  
 645, 646, 647, 648, 649, 650,  
 707, 709, 710, 711, 712, 771,  
 824  
 brahma 2, 5, 6, 7, 8, 13, 15, 18, 19, 21,  
 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 145,  
 147, 218, 219, 220, 221, 222,  
 549, 550, 551, 568, 570, 573,  
 655, 656, 657, 659, 660, 670,  
 831, 833, 837  
 brahma drav 773  
 brahma jñāni 565, 566, 572, 602, 647,  
 673, 696, 773  
 brahma kalpa 435, 460, 484, 699, 773  
 brahma lok 773  
 brahman 215, 328, 349, 696, 773  
 brahmanand 773  
 brahmand 19, 43, 773, 785  
 brahmand purāṇa 472, 773  
 brahmao samaj 230, 271, 346, 773  
 brahma purāṇa 19, 315, 536, 570,  
 694, 773  
 brahma sambandh mantra 773  
 brahma sanhita 693, 773  
 brahma, satu hari dari 773  
 brahma sūtra xxxviii, 6, 19, 21, 223,  
 550, 551, 586, 613, 618, 619,  
 631, 693, 699, 703, 709, 773,  
 818, 824, 827  
 brahmaswaroop 477, 773  
 brahma, total kehidupan 773  
 brahmavaivart purāṇa 773  
 brahma, yang dipercaya dari 773  
 brahma, zaman dari 773  
 braj 221, 258, 631, 634, 655, 700,  
 705, 771, 773, 794, 825, 828  
 braj bhasha 634, 773  
 braj lila 700, 773  
 braj ras madhuri 631, 773, 825, 828  
 brajwasis 380, 655, 656, 657, 773,  
 823, 828  
 brihadaranyaka upaniṣad 773  
 brihadbal 773  
 brihad bhāḡwatamrit 773  
 brihadrath 773  
 brihadrath dinasti 773  
 brihadvaishnavtishini 773  
 brihaspati 55, 142, 143, 540, 598,  
 648, 773  
 brihaspati, yang dipercaya dari 773  
 brihat shankar vijay 773  
 budaya harappan 778  
 buddh avatāra 774  
 buddh, gautam 774  
 buddh religion 774  
 buku tantra 713, 791
- C**
- cahndogyā upaniṣad 774  
 chaitanya chandramarit 626, 774  
 chaitanya charitamrit 35, 732, 774  
 chaitanya mahaprabhu 12, 16, 19,  
 219, 336, 340, 341, 390, 583,  
 627, 643, 769, 774  
 chakchush manu 774  
 chanakya 235, 236, 369, 473, 758,  
 774  
 chand 19, 470, 774  
 chanda 19, 470, 774  
 chandragupt maurya 233, 473, 735,  
 758, 774  
 chandragupt vijayaditya 774  
 chandra vamsha 301, 461, 485, 508,  
 509, 571, 574, 700, 774, 776  
 charity, sattvic 774  
 chatriyas dari bharatvarsha 774  
 chaturbhujdas 634, 774  
 chaturyugi 30, 774  
 chauhan, prthiviraj 774  
 chaukhamba vidyabhavan dari vara-  
 nasi 318, 774  
 cheer sagar 774



cheet swami 774  
chemak 774  
chit shakti 648, 774  
chit tattva 774  
cinta kasih kṛṣṇa 781  
cinta rohani 776  
creation 774, 805

## D

daduji 632, 674, 774  
dakch 574, 705, 775  
dakch, prajapati 775  
dandak hutan 775  
darshan śāstra xx, 775  
dasbodh 632, 775  
dashrath, raja 775  
dash shloki 618, 775  
dasya bhava 775  
dattatreya 572, 579, 775  
deobhakt 775  
deohooti 37, 775  
deoki 775  
devanagri 218, 219, 289, 775  
devani 775  
devas 775  
dev gandharv lok 775  
devi bhagwat 577, 607, 775  
devnagri 218, 219, 289, 775  
dewa gaṇeśa 777, 832, 833  
dewa indra 55, 56, 501, 580, 779  
dewa marut 783  
dewa matahari 599, 791  
dewa mitra 783  
dewa pooshan 785  
dewa rāma 57, 649, 787  
dewa rudra 788  
dewa saturn 789  
dewa surya 570, 573, 791  
dewa śiva 270, 500, 510, 515, 529,  
538, 565, 570, 571, 573, 574,  
575, 576, 578, 616, 617, 626,  
dewa varun 55, 793  
dewa vāyu 519, 571, 598, 599, 793

dewa viṣṇu xvi, 61, 500, 515, 538,  
567, 568, 572, 573, 574, 575,  
578, 580, 582, 586, 587, 597,  
619, 649, 699, 712, 794, 831,  
832

dewi pārvati 500, 575, 785  
dewi saraswati 475, 578, 789, 832  
dewi savitri 789  
dhamm padam 775  
dhanurved 775  
dhanvantari 39, 579, 775  
dharma xxi, 315, 694, 770, 775, 777,  
792, 824  
dharmadhishtan 775  
dharmaraja 775, 794  
dharma sutra 775  
dharna 775  
dhatu 775, 837  
dhristdyumna 775  
dhritrashtra 509, 517, 598, 775  
dhruv 775, 832  
dhruvdas 634, 674, 776  
dhyana 776  
dikpal 776  
dileep 776  
dinasti andhra 278, 486, 770  
dinasti gupt 777  
dinasti hastinapura 778  
dinasti kanua 780  
dinasti magadh 782  
dinasti magadha 782  
dinasti nandas 784  
dinasti pradyot 785  
dinasti pramār 786  
dinasti shishunag 278, 790  
dinasti shung 278, 790  
dinasti yudhishtir 795  
draupadi 776  
drupada 776  
dunia demon (para raksasa) 775  
dūrḡa, dewi 776  
durvāsa, guru kerohanian 776

dushyant, raja, 776  
dvait vad (mono-dualism) 776  
dwaipayana 47, 582, 776  
dwaparyuga 15, 301, 441, 442, 471,  
505, 506, 538, 776  
dwarikadhish 633, 776  
dwarika (india) 776  
dwarika lila 518, 575, 657, 776  
dwarika lok (alam) 776  
dweep 776  
dyos, dewa 776

## E

ela (chandra vamsha) 776  
element agni 769  
element ahankar 769  
energi waktu 792  
ensiklopedi hindu dharma 776  
era shak (shalivahan) 789  
era vikrama (vikrama samvat) 794  
evolusi, fase halus dari 776  
evolusi, sankhya darshan 776  
evolusi, sankhya darshana 776

## F

fonologi sanskrit 789

## G

galav, guru kerohanian 776  
gandharvaved 528, 777  
garg sanhita 777  
garuda 576, 777  
garuda purāṇa 576, 777  
gauri 574, 649, 777  
gautama dharma sūtra 777  
gautama, szaman 777  
gautam, szaman 777  
geet govind 777  
gītā 21, 35, 146, 147, 211, 223, 275,  
281,, 521, 539, 558, 559, 566,  
godavari sungai 777  
“goghn”, makna kata 777  
gokarn 777

goloka, divine 777  
goodharth deepika 777  
goods deeds 777  
gopal bhatt 631, 777  
gopal champu 777  
gopal poorv tapiniyopniṣad 777  
gopis 342, 425, 624, 705, 765, 777,  
832  
govardhan hill 777  
govardhan lila 518, 777  
govardhan matha (peeth), puri 777  
govind bhashya 777  
govinddas 634, 777  
govind lilamritam 626, 777  
grihya sūtra xxxviii, 19, 309, 313,  
315, 316, 533, 539, 553, 694,  
771, 772, 777, 806  
guru granth saheb 633, 778  
guru kerohanian 39, 297, 340, 392,  
442, 529, 530, 535, 536, 541,  
547, 560, 572, 582, 589, 654,  
770, 772, 774, 776, 790, 791,  
793  
guru kerohanian angira 770  
guru kerohanian bhrigu 772  
guru kerohanian chakravarman 774  
guru kerohanian kanad 780  
guru kerohanian kardam 780  
guru kerohanian kashkrittstn 780  
guru kerohanian kashyap 780  
guru kerohanian katyayan 781  
guru kerohanian mareechi 783  
guru kerohanian nārada 784  
guru kerohanian patanjali 785  
guru kerohanian puluh 786  
guru kerohanian pulastya 786  
guru kerohanian shakalya 789  
guru kerohanian shaktayan 789  
guru kerohanian shankhayan 790  
guru kerohanian shaunak 790  
guru kerohanian shpotayan 791  
guru kerohanian valmiki 589, 654,

guru kerohanian vashishth 793  
guru nanak 673, 778, 833  
guru ramadas 632, 674, 778, 788

## H

haigreev 778  
hanūmān 564, 590, 654, 778  
harish vandra 778  
harivarsh 778  
harivamśa purāṇa 316, 694, 778  
hari vyasdev 634, 778  
hastamalakacharya 778  
hastinapur 201, 461, 481, 487, 778,  
834  
himalaya 40, 47, 70, 117, 245, 434,  
440, 444, 449, 465, 509, 513,  
574, 598, 620, 699, 778  
himalaya, jamboo dweep 778  
hindus 25, 31, 240, 246, 465, 731,  
732, 734, 778  
hindustan 25, 31, 240, 246, 465, 731,  
732, 734, 778  
hiranmayavarsh 778  
hit chaurasi 634, 778  
hit harivamśa 19, 425, 631, 634, 674,  
778  
hladini shakti 648, 649, 769, 778

## I

ibu kirti 781  
ikchvaku 461, 485, 508, 576, 577,  
590, 779  
ilavrit varsh 779  
india 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 16, 17, 21,  
225, 228, 229, 230, 231, 233,  
659, 664, 674, 676, 699, 700,  
748, 752, 753, 755, 756, 757,  
796, 798, 800, 802, 805, 821,  
822, 823, 825, 833, 834, 835,  
india alberuni 769  
indus 25, 465, 658, 779  
inkarnasi 282, 779  
in woods dari god realization 779

ishonishad 779  
ishwar 779  
ishwar di yog darshan 779

## J

jadbharat 779  
jagadguru 3, 4, 5, 9, 16, 19, 221, 222,  
223, 271, 275, 308, 311, 320,  
691, 697, 701, 702, 703, 709,  
7821, 822, 823, 824, 825, 826,  
jagadguru śankarācharya xxi, xxxvii,  
3, 19, 311, 474, 476, 490, 540,  
833, 834, 835  
jahnu 509, 779  
jaideo 779  
jalan dhatu 775  
jamboo dweep 778, 779, 832  
jamdagni, maharṣi 779  
jamdagni, maharṣii 779  
jamdagni, mahārṣi 779  
jan lok 165 (diagrama) 779  
janmejaya 779  
jap 779  
jarasandh 779  
jarasandha 779  
jeev goswami 16, 19, 219, 329, 390,  
697, 762, 767, 769, 779, 827,  
jeev shakti 625, 779  
jha, d.n. 779  
jiwa 56, 58, 59, 61, 372, 426, 427,  
428, 429, 430, 451, 521, 543,  
545, 560, 617, 619, 625, 630,  
638, 672, 675, 677, 728, 790  
jñāni eshwar 673, 778, 833  
jñāni eshwari 778  
jñāni /jñāni 778  
jñāni kanda 778  
jñāni yoga 778  
jyotirmatha 779  
jyotirvidabharnam 479, 694, 779  
jyotish xxxviii, 19, 694, 771, 780, 809

**K**

- kabir 389, 632, 673, 780  
kachchap avatāra 780  
kailasha 381, 500, 780  
kaivalya mokch 780  
kala 780  
kala avatāra 780  
kalender panchang 785  
kalhan 780  
kalisantarnopniṣad 623, 694, 780  
kaliyuga 8, 20, 38, 126, 240, 263, 266,  
300, 301, 302, 304, 305, 307,  
780, 819, 827  
kaliyuga rajvrittant 300, 301, 302,  
304, 305, 307, 481, 553, 780  
kalki avatāra 780  
kalpa 392, 460, 484, 485, 524, 528,  
532, 533, 576, 780, 793  
kalpa pralaya 780  
kalpa sutras 780  
kalpa varāha 793  
kalpa vrikch 780  
kam 780  
kamadgiri 40, 41, 780  
kamdeo 780  
kamdhenu 39, 780  
kanchi kamkoti matha 300, 476, 477,  
780  
kans 656, 780  
kansa 656, 780  
karm 780, 781  
karma (as) 780  
karma bhoomi 780  
karm (as) 780  
karma sandarbha 781  
karma yoga 780  
karm bhoomi 780  
karmdeva loka 780  
karmdev lok 780  
karm sandarbh 781  
karm yog 780  
kartikeya 500, 573, 574, 576, 649,  
karunia dari god 777  
kashi 40, 41, 275, 287, 310, 311, 463,  
475, 570, 572, 574, 575, 576,  
621, 629, 630, 780  
kashi hindu visvavidyalaya 780  
kashi vidvat parishad 629, 630, 780  
kata-kata apbhransh 770  
kathopniṣad 516, 559, 560, 567, 694,  
781  
katyayan sharut sūtra 781  
kṛṣṇa 2, 4, 6, 8, 11, 16, 21, 24, 32, 34,  
500, 509, 513, 515, 516, 517,  
648, 649, 650, 651, 652, 653,  
654, 655, 656, 657, 658, 660,  
6767, 770, 775, 776, 781, 786,  
837  
kṛṣṇadas 626, 634, 781  
kṛṣṇadas kaviraj 626, 781  
kṛṣṇa karnamrit 632, 694, 781  
kṛṣṇamachariar 781  
kauravas 277, 378, 509, 595, 781  
keinginan, bersumber dari 775  
kenaikan rohani bhagawān kṛṣṇa 770  
kenaikan rohani bhagawān rāma 770  
kenaikan rohani shrī radha 770  
kenopanishad 781  
keyakinan 97, 776  
kepribadian tuhan, baca orang suci  
776  
kerajaan dari kausal (ayodhya) 781  
kesadaran cinta rohani 776  
kesadaran tuhan 426, 777  
ketiadaan yang absolut 360, 554, 555,  
668, 769  
ketumalvarsh 781  
khatwang 508, 781  
kimpurushvarsh 781  
kimpurushvarsha 781  
kisah fiksi serangan aryan xxxii, 770  
komunikasi perdagangan kuno  
dengan india 770  
kota venkatachalam 384, 794

kratu 392, 537, 540, 705, 781  
 kraunch deew 781  
 kri-dhatu 781  
 kuber 94, 143, 781  
 kumbhandas 621, 781  
 kunti 519, 781  
 kurma purāṇa 781  
 kurm purāṇa 781  
 kuru 509, 781  
 kuruvvarsh 781  
 kuruvvarsha 781  
 kush 226, 501, 781, 833  
 kusha 226, 501, 781, 833  
 kusha dweepa 781  
 kush dweep 781

**I**

lakchman 653, 654, 669, 782  
 lalit kishori 634, 782  
 lalit madhav 782  
 lava 226, 782, 833  
 lembah sungai ganges 777  
 lila kṛṣṇa 781  
 lila maharas 782  
 lila nikuñj 784  
 lila nikuñja 784  
 lila rāma 787

**M**

madhurya bhava 782  
 madhusudani teeka 782  
 madhusudan saraswati 19, 632, 782  
 madhvacharya, jagadguru 782  
 madhvacharya; nimbarkācharya 779  
 madri 519, 782  
 mahābhārata 6, 16, 17, 19, 31, 39, 44,  
 45, 47, 48, 50, 51, 223, 233, 833  
 maha lakṣmī 219, 220, 514, 577, 616,  
 623, 655, 656, 657, 663, 687,  
 782  
 mahan 705, 782  
 mahānarayanopniṣad xxxix, 566, 693,  
 694, 792

maha pralaya 782  
 maharaja x, xx, xxi, 5, 19, 221, 390,  
 626, 629, 630, 676, 677, 681,  
 795, 821, 835  
 maha vani 634, 782  
 mahavir swami 652, 782  
 maha viṣṇu 782  
 maha vshnu 782  
 maha yug 782  
 mahopniṣad 514, 548, 694, 782  
 majumder, r.c. 782  
 malvesh samvat 782  
 manas putra 782  
 manava gandharva loka 782  
 manav gandharva loka 782  
 manav gandharv lok 782  
 mandana mishra 216, 782  
 mandan mishra 216, 782  
 mandukyopniṣad xxxix, 59, 694, 782  
 mani dweep 782  
 mantra bhag 783  
 mantra drishta ṛṣi 36, 783, 794  
 mantra vedic 793  
 manu (s) 783  
 manu smṛti 19, 212, 223, 309, 310,  
 313, 314, 315, 317, 540, 553,  
 583, 584, 658, 693, 694, 783  
 manu smṛti oleh kullook bhatt 783  
 manu smṛti oleh medha tithi 694, 783  
 manvantara 15, 735, 749, 783, 793  
 manvantara pralaya 783  
 manvantara vaivaswata 793  
 mārkaṇḍeya purāṇa 19, 315, 519,  
 570, 572, 694, 783  
 matahari xxxix, 181, 262, 290, 301,  
 345, 378, 436, 560, 575, 598,  
 599, 713, 734, 791  
 matha 300, 474, 476, 477, 478, 616,  
 703, 777, 780, 783, 790, 791  
 matsya avatāra 783  
 matsya purāṇa 19, 274, 302, 306, 307,  
 308, 311, 315, 441, 472, 473,

570, 576, 693, 694, 783  
maya xxxvi, 33, 57, 121, 343, 392,  
427, 428, 429, 467, 498, 499,  
554, 619, 706, 783, 824  
mayavad 783  
mayavada 783  
mayavadi 783  
meerabai 633, 783  
mohammad gaori 783  
mohini avatāra 783  
mokch 783  
mool prakṛti 783  
morfologi sanskrit 788  
mundakopniṣad xxxix, 352, 511, 539,  
560, 566, 679, 694, 783  
munshi, dr. k.m. 783  
muslim 25, 87, 219, 226, 239, 243,  
244, 246, 323, 331, 332, 448,  
451, 461, 482, 487, 699, 755,  
783  
muslim india 783

**N**  
nabhadas 257, 632, 783  
nabhag 486, 783  
nachiketa 516, 559, 783  
nad 783  
nada 783  
nagridas 634, 783  
nakchatras 783  
nakul 783  
nakula 783  
namdeo 783  
nanda baba 784  
nanda dan maurya 784  
nand baba 784  
nanddas 634, 674, 784  
nandgaon 656, 784  
nārada bhakti sūtra 363, 644, 694,  
716, 784, 829  
nārada purāṇa 19, 570, 572, 573, 582,  
694, 784  
narak 784

naraka 784  
narayana sastra 784  
narayan sastra 784  
nehru, jawahar lal 784  
nepal 243, 301, 471, 480, 552, 784  
nidhanpur bhaskaravarman 784  
nighantu 530, 531, 694, 784  
nimbarkācharyas, jagadguru 784  
nirakara brahma 651, 699, 784  
nirakara vad 784  
nirnaya sagar press dari bombay 318,  
784  
nirukt 19, 784  
nirukta 19, 784  
nirvana 707, 784  
nirvikalpa sāmādhi 644, 707, 784  
nishreyas 784  
nityadeva loka 784  
nityadev lok 784  
nityam 784  
non-vegetarianism 149, 784, 811  
nrasingh poorv tapiniyopniṣad 784  
nyaya darshan 784  
nyay darshan 784

**O**  
orang-orang aryan 328, 355, 748,  
756, 770  
orang suci jñānī 778  
orang suci (para ṛṣi) 788  
orang suci rasik 634, 787, 831  
orang suci yogi 708, 795

**P**  
paarv mimansa 785  
pad 784  
padarth dari nyay darshan 784  
padma purāṇa 19, 784  
padmpadacharya 784  
padm purāṇa 19, 784  
panchdashi 548, 694, 785  
panchikaran 785  
panch jñāni endriya 784

- panch karmendriya 784  
 panch mahabhoot 785  
 panch tanmatra 785  
 pandit taranath xxxii, 12, 230, 241,  
 251, 252, 253, 254, 308, 792  
 pandu 461, 509, 517, 595, 756, 785  
 panini xxxviii, 10, 44, 64, 67, 252,  
 253, 319, 331, 369, 379, 381,  
 529, 530, 535, 536, 538, 584,  
 694, 700, 701, 785, 788  
 paṇḍava 34, 47, 232, 277, 278, 355,  
 356, 378, 461, 509, 517, 519,  
 571, 594, 595, 596, 597, 598,  
 656, 755, 756, 763, 785  
 paramahans sanhita (bhāgavatam)  
 785  
 paramātma 16, 785  
 parama vyom 785  
 para raksasa dan raksasi 775  
 par dharm 785  
 parīkṣit xii, 366, 367, 466, 483, 487,  
 509, 571, 635, 785  
 parmananddas 634, 785  
 parmatm sandarbh 785  
 patala loka 785  
 patal lok 785  
 pemujaan rasa bakti 775  
 penciptaan alam semesta 1, 6, 13, 14,  
 17, 30, 33, 42, 55, 59, 91, 121,  
 394, 407, 420, 422, 424, 425,  
 426, 427, 428, 431, 436, 439,  
 446, 498, 499, 518, 549, 562,  
 563, 571, 588, 597, 625, 792  
 pengategorian kejadian-kejadian ro-  
 hani 581, 770  
 pengetahuan tentang 'sang diri' 781  
 penyembah 270, 602, 627, 775  
 peradaban harapan 465, 778  
 peradaban manusia xiii, xvii, 10, 13,  
 14, 19, 26, 33, 36, 53, 94, 219,  
 238, 328, 431, 441, 442, 485,  
 507, 518, 577, 641, 658, 660,  
 701, 778  
 perang mahābhārata 31, 277, 366,  
 367, 374, 384, 391, 472, 486,  
 509, 518, 553, 750, 782, 832  
 perbukitan gandhmadan 777  
 perbukitan gandhmadana 777  
 perhitungan waktu perang mahābhāra-  
 ta 775  
 perluasan dari alam semesta 417, 792  
 permata kaustubh 781  
 pikiran sattvic 789  
 pitradeva loka 785  
 plakcha dweepa 785  
 political history dari ancient india 785  
 prabodhanand saraswati 626, 631,  
 785  
 prabodh sudhakar 341, 425, 618, 693,  
 694, 785  
 pracheen shankar vijay 785  
 prachetas 507, 785  
 prahlada 785  
 prajapati 56, 142, 143, 440, 441, 515,  
 574, 575, 595, 648, 775, 785,  
 788  
 prakrit 216, 217, 286, 752, 753, 754,  
 785  
 prakrit pralaya 785  
 prakrit purush vivek, sankhya darshan  
 785  
 prakrit, sankhya darshan 786  
 pralaya xxxvi, 392, 433, 786  
 pranav (atau om) 786  
 pranayama 786  
 prapatti 786  
 prasasti aihole dar raja pulkeshi 769  
 prasthan trayi 786  
 pratyahara 786  
 pratyakch 786  
 prayag 40, 41, 570, 576, 786  
 preeti sandarbh 786  
 prema bhakti 786  
 premavatāra 786

- prem ras madira 631, 680, 786, 823, 827  
 prem ras siddhant 631, 786, 823, 826  
 prem tattva 786  
 pret lok 786  
 prithivi 56, 499, 786  
 priyavrat 786  
 punyashlok manjari 786  
 purāṇa 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 25, 30, 33, 281,, 514, 515, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 528, 530, 5784, 786,  
 puri 475, 476, 623, 624, 630, 632, 777, 786, 833  
 pururava 461, 508, 786  
 purusha sūkta 693, 786  
 purushottam brahma 786  
 purush, sankhya darshan 786  
 purush, upaniṣad 786  
 pushkar dweep 786  
 pustaka suci bhartiya. baca: pustaka suci 772
- R**
- raas panchadhyayi 786  
 radha kṛṣṇa 786  
 radhakrishnan, sarvepalli 786  
 radha rani xvi, xxi, 37, 220, 514, 516, 578, 579, 580, 607, 608, 609, 626, 627, 631, 635, 655, 656, 672, 678, 684, 685, 686, 690, 705, 786, 820, 821, 825, 828, 832, 833, 835  
 radha sudha nidhi 787  
 radhikopniṣad 609, 694, 787  
 raganiga bhakti 787  
 raghu 8, 508, 642, 787  
 raghunath bhatt 631, 787  
 raghunath das 631, 787  
 raidas 632, 787  
 raivat manu 787  
 raja ambarish 770  
 raja bharat 772  
 raja hasti 509, 778  
 raja janak 779  
 raja janaka 779  
 raja mandhata 525, 782  
 raja porusa 236, 785  
 raja prithu 507, 570, 579, 786  
 raja rahugan 787  
 raja rajpoot 787  
 raja shantanu 507, 790  
 raja vrishbhanu 794  
 rajogun 787  
 rajtarangini 301, 479, 480, 490, 694, 787  
 ramakrishna paramahan 787  
 ramānujācharya, jagadguru 19, 787  
 ramānujācharya; śankarācharya 779  
 ramānuj bhashya di gītā 787  
 ramayakvarsh 787  
 rāmāyaṇa xx, xxxix, 19, 35, 36, 44, 48, 50, 51, 87, 221, 223, 225,  
 rasah 787  
 rasatal 787  
 raskhan 634, 672, 787, 833  
 ras manjari 634, 787  
 rati 704, 787  
 raychaudhuri, hemchandra 787  
 ray, s. b. 787  
 rishabhdev 787  
 ritvij 787  
 rohit 787  
 roop goswami 19, 33, 424, 672, 674, 678, 767, 787, 827  
 roop manjari 787  
 roy, rāma mohan 787  
 ruchi prajapati 788  
 rudras 56, 788  
 rukmini 656, 657, 669, 788
- S**
- sadhini shakti 788  
 sagun sakar (brahma) 788  
 sahasrabahu arjun 788



sahdeo 788  
 sakar brahma 580 saket lok 788  
 sakhya bhava 788  
 sāmādhi 548, 711, 712, 788  
 samarth guru ramadas 632, 788  
 sāmaveda 19, 44, 511, 522, 524, 525,  
 526, 528, 564, 694, 710, 788  
 samrahasyopniṣad 219, 616, 656,  
 694, 788  
 samudragupt ashokaditya 788  
 samudra manthan 788  
 sanatana dharma 1, 3, 4, 6, 11, 16, 19,  
 20, 21, 22, 33, 311, 320, 360,  
 361, 362, 365, 394, 451, 452,  
 454, 668, 670, 674, 675, 710,  
 712, 778, 787, 788, 818, 824,  
 837  
 sanatan goswami 19, 341, 624, 626,  
 631, 788  
 sanchit karmas 788  
 sangeet madhav 788  
 sanhita 58, 375, 376, 515, 575, 576,  
 607, 693, 694, 708, 773, 777,  
 785, 788  
 sankadik paramahan 788  
 sankhya darshan 776, 785, 786, 788  
 sankirtan 623, 788  
 sanskars 788  
 sanskrit 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 19, 212,  
 213, 214, 215, 216, 217, 310,  
 316, 320, 322, 324, 325, 789,  
 793, 826, 832, 834, 835  
 sanyas niryana 789  
 sanyasopniṣad 548, 694, 789  
 sararthdarshini 693, 789  
 saraswati 5, 19, 40, 41, 425, 464, 465,  
 475, 492, 493, 494, 495, 575,  
 577, 578, 580, 606, 624, 626,  
 631, 632, 649, 694, 782, 785,  
 789, 790, 820, 821, 823, 831,  
 832, 835  
 sarvabhaum bhattacharya 219, 789  
 saryu 40, 41, 789  
 sastry, t.s. narayana 789  
 sattvagun 706, 789  
 sattva-raj-tam 789  
 sattvic 45, 783  
 satya loka 789  
 satyavati 509, 513, 789  
 satyavati-suta 789  
 satyayuga 15, 455, 471, 505, 506,  
 538, 640, 705, 715, 789  
 saundarya lahri 618, 694, 789  
 sen, keshab chandra 789  
 shabda 789  
 shachi 143, 519, 789  
 shaka 298, 299, 789  
 shak dweep 789  
 shakuntala 217, 461, 595, 789  
 shalivahan xxxvii, 16, 311, 325, 480,  
 481, 482, 789  
 shalmali dweep 789  
 sharda matha (peeth), dwarika 790  
 shastri, k.a. nilkanta 790  
 shathkopacharya 632, 790  
 shatpath brahma 790  
 shatrughna 669, 790  
 shat sandarbh 223, 625, 790, 827  
 shesh bhāgawan 790  
 shikcha 19, 524, 528, 531, 562, 694,  
 790  
 shikchashtak 623, 790, 825  
 shodashgranth 790  
 shoonya vada 790  
 shraut sūtra 313, 533, 790  
 shrī bhashya 619, 620, 694, 790  
 shribhatt 634, 635, 790  
 shridhari teeka 790  
 shridhar swami 391, 632, 790  
 shrī kṛṣṇa sandarbh 625, 694, 790  
 shrī saraswati panchangam 464, 790  
 shrī venkateshwar press dari bombay  
 318, 790  
 shruti 43, 790

- shuddhadvait vad 790  
shulb sūtra 790  
shvetashvatar upaniṣad 563, 790  
sirajuddaula, nawab dari bengal 790  
sītā devi 226, 790  
skanda purāṇa 574, 591, 790  
smritis 19, 309, 790  
srichand 633, 791  
srimali, k.m. 791  
sringeri matha (peeth) 791  
subodhini 622, 693, 791  
sudama 37, 568, 634, 791  
sudama charitra 634, 791  
sudhanva 476, 509, 791  
sudras 51, 791, 833  
sumeru hill 791  
sumitra 461, 508, 589, 791  
sungai gangga 440, 777  
sungai jamuna 779  
sungai suci 41, 440, 444, 517, 518,  
573, 610, 778  
sungai yamuna 465, 654, 794  
surajdas madanmohan 634, 791  
sureshwaracharya 491, 791  
surgawi para dewa and para dewi 774  
sur sagar 634, 791  
surya siddhanta 791  
surya vamsha 301, 461, 485, 508,  
571, 574, 713, 791  
swah loka 791  
swami haridas 19, 292, 631, 674, 791,  
833  
swaminarayan 633, 634, 791  
swami rāma tirth 791  
swami sahanad 791  
swami vivekananda 794  
swarochish manu 485, 791  
swarūpa pratiṣṭha 644, 791  
swayambhuvaa manu 36, 55, 431,  
435, 460, 485, 660, 791
- T**  
taittiriya upaniṣad xxxix, 17, 349,  
562, 693, 694, 791  
tamas manu 485, 791  
tamogun 791  
tapa loka 791  
tap lok 791  
atabahasa panini 530, 785  
atabahasa sanskrit 788  
atabahasa vedic 793  
tattvamasi 792  
tattvarth deep nibandh 792  
tattva sandarbh 625, 694, 792  
tempat tinggal kedewataan kṛṣṇa 781  
the ancient history dari india 792  
the history and culture dari the indian  
people 792  
the vedic zaman 792  
the zaman dari imperial unity 792  
totakacharya 792  
tripad vibhushit 792  
tuhan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,  
13, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49,  
127, 351, 352, 439, 522, 547,  
602, 637, 639, 712, 713, 714,  
826, 827, 831, 835, 838  
tuhan kṛṣṇa 4, 37, 51, 215, 461, 521,  
610, 649, 654, 672, 763, 781  
tuhan (rohani) 777  
tuhan, wujud kepribadian 777  
tujuan kehidupan manusia 769  
tukarama 389, 672, 792, 833  
tulsidas 19, 221, 223, 329, 455, 589,  
591, 592, 593, 632, 642, 653,  
654, 671, 674, 694, 792, 833  
turunnya, rohani atau tuhan 775  
turunya, rohani bhagawan kṛṣṇa 775  
turunya, rohani shri radha 775
- U**  
śandilya bhakti sūtra 644, 694, 716,  
789  
śatarūpa 440, 441, 507, 537, 660, 790  
uchchaishrava 39, 792  
uddhao 36, 37, 391, 392, 393, 571,

- 586, 610, 611, 656, 663, 792, 833
- uddhao sandesh 792
- ugrasen 656, 792
- śiva loka 790
- ujjwal neelmani 792
- umur alam semesta 792
- unadi sutras 792
- upaniṣad 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 60, 61, 62, 63, 142, 147, 214, 215, 220, 223, 513, 514, 515, 518, 521, 832
- upaveda 19, 44, 452, 521, 522, 528, 536, 584, 629, 792
- upsmritis 792
- śrāddha 380, 790
- uttam manu 792
- uttanpad 792
- śukadeva paramahan 790
- V**
- vachaspatyam 12, 251, 252, 253, 254, 694, 793
- vadrayan 513, 793
- vahyasamudaya 793
- vaikuntha lok 793
- vaisheshik darshan 693, 793
- vaishnavism 329, 378, 379, 459, 793
- vaivaswata manu 39, 508, 572, 596, 658, 793
- vallabhācharya 19, 364, 390, 446, 513, 540, 604, 613, 621, 622, 672, 673, 693, 699, 709, 710, 732, 790, 793, 833
- varāha purāṇa 19, 570, 574, 694, 793
- varanasi 31, 40, 221, 228, 282, 287, 289, 308, 310, 318, 366, 370, 464, 475, 552, 575, 624, 629, 630, 632, 634, 774, 793
- varnāśrama dharm 793
- varsha 779, 793
- vasudeo 793
- vasuki 39, 793
- vasus 56, 793
- vāyu 19, 94, 143, 274, 305, 307, 308, 315, 472, 499, 515, 519, 570, 571, 587, 598, 599, 648, 694, 752, 753, 793
- vāyu purāṇa 19, 274, 315, 472, 570, 571, 598, 599, 694, 793
- veda 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 18, 19, 21, 33, 160, 201, 211, 214, 215, 216, 354, 433, 524, 525, 527, 528, 606, 734, 737, 738, 739, 740, 741, 832
- vedangas 19, 452, 528, 793
- vedant deep 793
- vedant parijat saurabh 793
- vedant sar 793
- vedarth sangrah 793
- vedic xxvi, xxxv, 10, 31, 43, 45, 87, 160, 253, 268, 272, 283, 286, 326, 328, 338, 362, 372, 373, 448, 756, 787, 792, 793, 794
- vedic dharm 793
- vegetarianism 794
- vichitraveerya 794
- vidagdh madhav 794
- vidya bhusan 626, 794
- vilvamangal 632, 794
- vimarsh 794
- vinay patrika 694, 794
- vishishtadvait (monisme berkualitas) 794
- vishvakarma 55, 794
- vishvanath chakrvarti 446, 794
- vishva panchangam 463, 794
- vishva vijay panchangam 464, 794
- viṣṇu lok (alam viṣṇu) 794
- viṣṇu purāṇa 19, 34, 242, 263, 265, 266, 267, 274, 283, 307, 309, 472, 570, 607, 694, 794
- viṣṇu sahasranam 576, 597, 794
- vivek choodamani 794

vrindavana alam rohani 794  
vrindavana (braj) 794  
vrindavana das 634, 794  
vrindavana mahimamritam 626, 693,  
694, 794  
vyasdas 634, 635, 794

## W

wujud adhibhautik 769

## y

yajña 45, 535, 538, 579, 786, 794  
yajña purusha 794  
yajñavalkya smṛti 19, 315, 363, 540,  
694, 794  
yajurveda 10, 19, 44, 214, 289, 511,  
521, 522, 524, 525, 526, 528,  
558, 564, 572, 694, 710, 794

yama 794  
yamaraja 775, 794  
yantra sarvasva 450, 795  
yaskacharya 795  
yayati 37, 375, 508, 595, 795  
yoga 778, 780, 795, 821, 832  
yog darshan 779, 795  
yog darshan (bhashya vyas) 795  
yogmaya 270, 698, 795  
yogshkhopniṣad 795  
yog yog darshan 795  
yudhishthir 487, 519, 795, 834  
yudhishthira 487, 519, 795, 834  
yugas 436, 442, 505, 715

## Z

zaman es 70, 442, 443, 779, 834



*Bhakti-yog-rasavatāra*, nyanyian Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj “Radhey Govind,” Shri Rangeeli Mahal, Barsana, India



Pada dasarnya ada tiga langkah kemajuan dalam jalan menuju Tuhan yang maha tunggal: (1) menjadi orang yang baik dan benar<sup>64</sup> (2) memiliki keinginan yang mendalam untuk menemukan Tuhan secara umum, tanpa konsep yang nyata dari wujud rohani Tuhan tertentu, yang disebut kesadaran Tuhan; dan pada akhirnya (3) mengikuti jalan dari kesadaran cinta kasih rohani. Langkah yang pertama dan yang kedua merupakan langkah persiapan dan langkah yang ketiga merupakan jalan yang sesungguhnya menuju kesadaran Tuhan. Oleh karena itu ada tiga jenis agama di dunia dan semua jenis itu memiliki kebaikannya sendiri.

Sehubungan dengan waktu atas apa yang terjadi, materialitas pikiran dari penggerak utama mulai masuk pada agama tertentu. Aspek kesadaran cinta kasih rohani (aspek kesadaran Tuhan yang sejati) dari agama tersebut mulai berkurang, dengan menunjukkan ritual dengan sebagainya, mulai mendominasi, dan jenis kebanggaan dan politik religius dengan perasaan pengabaian kepada orang lain mulai masuk yang menciptakan keretakan dalam agama tersebut. Kisah-kisah dan gagasan yang munafik (yang terkadang merupakan pandangan yang panatik) juga menyatu dalam agama; dan oleh karena itu efek dari *Kaliyuga* mulai terlihat melalui keyakinan agama.

Saat ini orang-orang membicarakan tentang ‘kerukunan antar agama’ dan ‘perdamaian dunia’. Dalam 6 tahun terakhir kita telah melihat lima ‘konferensi religius dunia’ dengan sedikit keberhasilan dalam hal keharmonisan antar agama dimana para pemimpin agama beaamabisi menyebarkan pandangannya. Para pemimpin agama di dunia harus memahami bahwa mereka kehilangan aspek penyatuan dari agama mereka. Pembicaraan semata, presentasi di atas kertas, diskusi dan penyelesaian masalah tidak bisa menciptakan keharmonisan atau kedamaian sampai ada sebuah penekanan untuk menciptakan kembali kesadaran cinta kasih rohani (kesadaran Tuhan) dalam model agama mereka sendiri, yang mana merupakan faktor umum dari semua agama dan merupakan jiwa serta aspek penyatuan dari sebuah agama.

Kesadaran cinta kasih rohani akan menciptakan kedamaian dunia yang secara bebas diterima dan diadopsi dalam kehidupan sosial.

---

64 Beberapa agama membicarakan tentang penurunan keinginan melalui tehnik meditasi atau menerima surga melalui beberapa kegiatan tertentu yang benar. Mereka pada dasarnya memperkenalkan cara untuk meningkatkan kualitas sattvic dari seseorang. Para pengikut mereka seharusnya memuja sumber mereka dalam pelaksanaan suatu kegiatan dan menetapkan pikiran mereka terhindar dari kepemilikan perasaan pengabaian terhadap orang lain dan mencoba menciptakan keharmonisan religius.



Jagalah Radha Kṛṣṇa dikehidupanmu.

## **Informasi JKP**

### **Temple Barana Dham dan Shri Raseshwari Radha Rani (USA)**

Barsana Dham didirikan di tahun 1990 oleh yang mulia Swami Prakashananda Saraswati. Ini merupakan pusat utama di U.S. dari Jagadguru Kripalu Parishat (organisasi cinta kasih rohani internasional). Ini merupakan manifestasi karunia dari Bhakti-yoga-rasavatāra, Jagadguru Śrī Kripaluji Maharaj untuk semua jiwa di dunia yang memberikan kesempatan yang jarang untuk mengalami lingkungan pemujaan rasa bakti yang sesungguhnya yang diperlihatkan di *āśrama* oleh orang-orang suci bersejarah di Vrindavana dan Barsana kira-kira 500 tahun yang lalu.

Bangunan yang indah yang memiliki luas 200 acre (1 acre = 0,4646 ha, sehingga 200 acre = 200 x 0,4646 = 92,92 ha atau sekitar 93 hekto are) ini merupakan representasi dari tanah suci Braja di India dimana Śrī Radha Rani dan Śrī Kṛṣṇa muncul kira-kira 5,000 tahun yang lalu. Semua tempat-tempat penting di Braja seperti Govardhan, Radha Kunda, Prema Sarovara, Śyama Kuti dan Mora Kuti direpresentasikan di Barsana Dham dimana aliran air yang alamiah, yang bernama Kalindini, merepresentasikan sungai Yamuna di Vrindavana.

Banyak parapengunjung lokal dan para tamu yang berkunjung ke U.S. dan berkeliling dunia mengunjungi Temple Śrī Raseshwari Radha Rani, Barsana Dham dan mengalami atmosfernya yang penuh kedamaian dan penuh pemujaan. Cinta kasih Tuhan (cinta kasih rohani) diinginkan oleh semua agama di dunia dan Barsana Dham merupakan sebuah tempat dimana cinta kasih Tuhan sangat bermakna; itu merupakan sesuatu yang dibutuhkan dunia saat ini.



Temple Raseshwari Radha Rani, Barsana Dham, USA



## **Jagadguru Kripalu Parishat (Organisasi Cinta Kasih Internasional)**

Untuk menyebarkan ajaran-ajaran dari Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, dengan karunianya maka Organisasi Cinta Kasih Internasional (*International Society of Divine Love*) didirikan oleh yang mulia Swami Prakashanand Saraswati di India di tahun 1975, di New Zealand di tahun 1978, dan di USA di tahun 1981. Dia mendirikan Barsana Dham di U.S.A di tahun 1990, Jagadguru Dham di Vrindavana di tahun 1992 dan Rangeeli Mahal di Barsana di tahun 1996. Semua itu terdaftar tanpa keuntungan, bersifat religius, mendidik dan organisasi amal. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj merupakan pelindung rohani dari semua *āśrama* dan beliau sendiri telah mendirikan dua *āśrama* yang indah: Bhakti Dham dan Shyama Shyam Dham. Oleh karena itu kita memiliki lima *āśrama* dari *jagadguru Kripalu Parishat*: Bhakti Dham (Mangarh), Jagadguru Dham (Vrindavana), Shyama Shyam Dham (Vrindavana), Rangeeli Mahal (Barsana) dan Barsana Dham (USA). Vishwa Kalyan Kendra merupakan *satsang bhavana* dari Rangeeli Mahal.

Kita memiliki dua tujuan utama: untuk memperlihatkan pengetahuan abadi dari *Upaniṣad (Veda)*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*, dan sebagainya.; dan memberikan proses praktis dari peningkatan rohani yang disebut '*raganuga bhakti*' atau kesadaran cinta kasih rohani.



## Literatur<sup>65</sup>

### Buku-buku tertulis (atau diterjemahkan dan dijelaskan) Oleh H.D. Swami Prakashanand Saraswati

(1) “Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj (ajaran dan misi beliau)” buku ini mendeskripsikan tentang sejarah singkat kehidupan dari Shri Maharajji dan menceritakan tentang karunia pendirian Jagadguru Kripalu Parishat dan *āśramas* utamanya di India dan USA. Buku ini juga memberikan isi ringkasan dari ajaran Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj yang menjelaskan semua aspek dari filosofi rohani tentang kesadaran Tuhan dalam satu rangkaian yang utuh disertai dengan petunjuk bagaimana melaksanakan pemujaan rasa bakti yang teratur kepada Radha Kṛṣṇa (124 halaman)

(2) “Prem Ras Madira”

Kebahagiaan cinta kasih yang tertinggi dari Radha Kṛṣṇa yang dialami oleh para *Brajwasis* sepanjang waktu, diilhami dalam lagu-lagu (*pada*) dari “**Prem Ras Madira**” (Hindi) yang diajarkan oleh rohaniwan yang tertinggi di zaman ini, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Buku ini mendeskripsikan tentang *līla* Radha Kṛṣṇa disertai dengan lagu-lagu yang penuh dengan kerendahan hati. Untuk merasakan dan memahami keberadaan karunia dari tulisan ini, Shri Swamiji telah menterjemahkan dan menjelaskannya dalam bahasa Inggris dengan mempertahankan keaslian dari kelembutan cinta kasih atas perasaan cinta kasih yang manis pada tulisannya yang asli. Buku ini juga berhubungan dengan penjelasan yang mendalam tentang *maharasa*. (382 halaman)

(3) “Prem Ras Siddhant” buku ini merupakan terjemahan dari “Prem Ras Siddhant” (bahasa Hindi) yang berhubungan dengan semua topik tentang *karma*, *jñāni*, *yoga* dan *bhakti*. Buku ini menjelaskan tentang semua aspek pemujaan yang perlu diketahui seorang penyembah untuk menuju jalan kearah Tuhan. Buku ini mendamaikan semua pertentangan filosofi, menjelaskan tentang bentuk praktis dari *Karma yoga*, mengajarkan tentang rahasia yang sesungguhnya dari kesadaran Tuhan dan mengungkapkan kemuliaan dari cinta kasih rohani Radha Kṛṣṇa. (Buku ini diterjemahkan oleh Sushri Shyama Tripathi dan Sushri Kṛṣṇa Tripathi.) (340 halaman)

65 Buku-buku yang bisa dibeli dari <http://shop.JKP.Org> atau dari:

Bhakti Dham	Rangeeli Mahal	Shyama Shyam Dhar	Barsana Dham
Mangarh, Kund	Barsana	158-YA Raman Reti	400 Barsana Rd.
Dt. Pratapgarh	Dt. Mathura	Vrindabana	Austin, Texas
229417 (UP) India	281405 (UP) India	281124 (UP) India	78737 USA
(05341) 230442	(05662) 246235	(0565) 2540530	(512) 288-7180

(4) “Ilmu pengetahuan pemujaan, cinta kasih dan karunia rohani”

Buku ini merupakan perluasan dari topik-topik dari “Prem Ras Siddhant”. Buku ini menjelaskan tentang semua aspek dari *karma*, *yoga*, *jñāni*, *bhakti yoga*, dan mendeskripsikan tentang filosofi dari semua *Jagadguru*. Buku ini menjelaskan tentang semua hal yang pernah kalian ingin ketahui tentang fenomena material, fisik, *yogi*, *surga* dan fenomena rohani. Buku mengajarkan tentang filosofi yang utuh tentang karunia Tuhan, karunia orang suci, kesadaran Tuhan, rintangan-rintangan dalam jalan *bhakti* dan bagaimana mengatasinya. Buku ini merupakan buku yang hebat yang menjelaskan semua aspek dari pemujaan dan cinta kasih rohani (588 halaman)

(5) “Pandangan Ronani dari Radha Kṛṣṇa”

Ini merupakan esensi penjelasan dari ajaran Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj dan petunjuk praktis bagi semua orang yang secara tulus ingin mengalami kebahagiaan cinta kasih Radha Kṛṣṇa. Gaya deskripsi, contoh-contoh dan ilustrasi-ilustrasi dalam buku ini secara sederhana sangat luarbiasa dan sangat unik sehingga memenuhi keingintahuan dari seseorang tentang rasa bakti, dari seorang pemuja yang terbuka dan terdidik yang memiliki hati seorang penyembah yang sederhana yang rindu menerima cinta kasih dan pandangan beliau. Buku ini memperlihatkan penjelasan yang detail tentang wujud kerohanian yang sejati dari Radha, Radha Kṛṣṇa, Vrindavana yang rohani dan *raganuga bhakti*.

- Buku ini menggabungkan filosofi dan tema lebih dari 400 pustaka suci dan memberikan sebuah pandangan yang jelas tentang jalan pemujaan melalui rasa *bakti*, seperti yang dijelaskan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj dalam ajarannya.
- Buku ini memberikan penjelasan yang detail tentang penciptaan dan sistem kerja alam semesta dalam cara yang ilmiah yang membangkitkan para ilmuwan modern serta para ahli fisika untuk mengatasi pertanyaan mereka yang tak terjawab sejak lama tentang cara menemukan partikel pertama dari penciptaan dan menentukan model yang sesungguhnya dari alam semesta yang masih dispekulasi.
- Buku ini merupakan sebuah buku referensi yang memberikan informasi yang otentik dari semua aspek jiwa, *Maya*, *brahma*, ciptaan, *karma*, *jñāna*, *yoga*, *sanyas*, *bhakti*, *Darśana Śāstra*, alam rohani, *bhakti tattva*, *bhagwata tattva*, *Kṛṣṇa tattva*, *Radha tattva* dan *Vrindavana tattva*. (446 halaman)

(6) “Sanatan Sharm”

Buku ini merupakan esensi yang terkonsentrasi dari ratusan ajaran *Bhakti-yoga-rasavatāra*, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, yang mengajarkan supremasi yang abadi dari *bhakti* dan memberikan sebuah intisari tentang filosofi dari pustaka suci utama kita (*Upaniṣad*, *Gītā* dan *Bhāgavatam*) termasuk ajaran-ajaran dari para *acharya* dan para Jagadguru kita yang membentuk badan *Sanatana Dharma*. *Shanatan Dharm* merupakan agama universal yang abadi yang diajarkan oleh Tuhan sendiri kepada Brahma, yang memperkenalkan kepada orang-orang di planet bumi (94 halaman)

(7) “Bhakti Shatak”

Bhakti Shatak telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, yang memiliki 100 bait yang memperlihatkan tentang filosofi dari Brahma Sūtra, Gītā, Upaniṣad dan Bhāgavatam. Buku ini menjelaskan tentang keunggulan bhakti yang hanya merupakan satu-satunya jalan yang sesungguhnya menuju kesadaran Tuhan (64 halaman)

(8) “Yugal Shatak”

Buku ini berisi 100 pemujaan kepada Barsane-wari Radha Rani dan Kṛṣṇa yang mana ditulis oleh Shri Maharajji saat ia di Barsana pada Guru Pūrṇima di tahun 2000. Lagu-lagu pemujaan ini yang mempesona jiwa-jiwa telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris. (370 halaman)

(9) “Braj Ras Madhuri”

Buku ini berisi lebih dari 100 lagu-lagu pemujaan tentang nama-nama dan *lila* dari Radha Kṛṣṇa yang diajarkan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Makna pemujaannya secara umum dideskripsikan dalam bahasa Inggris dengan terjemahan yang mudah dipahami. (302 halaman)

(10) “Lila Madhuri”

(Buku ini menjelaskan tentang makna kata dari *Lila* dan lagu-lagu pemujaan dari Radha Kṛṣṇa). Buku ini secara khusus dirancang untuk para penyembah Inggris yang mengetahui Radha Kṛṣṇa. Di dalam buku ini terdapat 102 lagu-lagu pemujaan dan *pada*, yang diajarkan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, yang telah diterjemahkan dalam makna kata-kata. (306 halaman)

(11) “The Prayer Book” (dalam bahasa Hindi dan bahasa Inggris)  
(70 halaman)

(12) “Shikchashtak”

Buku ini berisi tentang deskripsi tingkatan-tingkatan kebahagiaan dari cinta kasih rohani yang tertinggi dan absolut seperti yang diperlihatkan oleh Radha Kṛṣṇa di *Goloka* dan Alam Rohani Vrindavana, karunia dari Shri Radha Rani, berbagai macam penjelmaan rohani di planet bumi, disertai dengan rahasia pemujaan yang diilhami 8 *mantram Shikchashtak* (yang dikatakan olah Chaitanya Mahaprabhuji) yang mana semuanya diajarkan. Buku ini merupakan sebuah petunjuk yang sangat penting bagi semua penyembah yang ingin mengalami cinta kasih rohani dari Radha Kṛṣṇa. (138 halaman)

(13) “Biographies of Rasik Saints”

Buku ini berhubungan dengan biografi dari orang-orang suci rasik di Braj, India. Mereka datang ke planet bumi dengan keinginan Kṛṣṇa untuk membimbing jiwa-jiwa mencari kesadaran Tuhan. deskripsi tentang cinta kasih mereka, dedikasi, pelepasan ikatan dan ajaran-ajaran meninggalkan kesan yang tak terlupakan pada pikiran para pembaca. (170 halaman)

(14) “The Sixth Dimension”

(15) “Towards the Love Divine”



## Literatur yang diajarkan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj

Semua pustaka suci *Bhartiya* yang utama ada di dalam bahasa Sanskrit, dan oleh karena itu temanya tidak secara langsung bisa dipahami oleh masyarakat umum. Sehubungan dengan kesulitan ini maka Shri Maharaji telah menjelaskan dan mendeskripsikan filosofi tentang jiwa, *maya*, Tuhan dan kesadaran Tuhan dengan materi pemujaan yang cukup demi semua para pencari cinta kasih Tuhan di dunia dengan menggunakan bahasa Hindi. Buku-bukunya adalah:

### **■ ■ ■ ■ ■ (Prem Ras Siddhant)**

Deskripsi filosofi yang mudah dipahami dari buku yang hebat ini merupakan esensi dari semua pustaka suci dan semua filosofi dari semua Jagadguru dalam 5,000 tahun terakhir. Shri Maharaji memberikan penghormatan kepada semua agama sehingga dia mendamaikan filosofinya dan menjelaskan semua isu terkait tentang hal yang harus diketahui oleh seorang penyembah yang menginginkan cinta kasih Tuhan. Oleh karenanya, buku ini mendeskripsikan tentang tujuan kehidupan manusia, mendamaikan argumen-argumen materialisme dan spiritualisme, menjelaskan teori-teori tentang *karma* dan *jñāna*, mendeskripsikan tentang potensi *bhakti* dan mengajarkan rahasia kesadaran Tuhan yang terjadi melalui karunia orang suci yang sejati dan juga menceritakan nilai-nilai dari orang suci tersebut. buku ini juga mendeskripsikan tentang bentuk praktis dari *karma yoga* dan larangan-larangan bagi seorang penyembah demi keselamatannya dalam jalan pemujaan.

### **■ ■ ■ ■ ■ (Prem Ras Madira)**

Buku ini ditulis dengan gaya literatur terbaik, yang terdiri dari 1008 syair lagu (*pada*) tentang *lila* Radha Kṛṣṇa, filosofi rasa *bhakti* dan kerendahan hati. Semua itu merupakan manifestasi rohani dari kebahagiaan *lila* Radha Kṛṣṇa di planet bumi. Oleh karena itu semakin dalam dedikasi seorang penyembah, maka semakin kaya pengalaman cinta kasih mereka dalam hati seorang penyembah. (Tersedia dalam bahasa Hindi dalam dua vol.).

### **■ ■ ■ ■ ■ (Bhakti Shatak)**

Buku ini merupakan mutiara pengetahuan dari *Upaniṣad*, *Gītā* dan *Brahma Sūtra* yang disebut *prasthan trayi* yang telah diperkuat dalam 100 bait disertai dengan tema pemujaan *Bhāgavatam* yang dinyatakan sebagai otoritas akhir dari masalah spiritual oleh para *acharya* Vaishnava dan juga Shri Chaitanya Mahaprabhuji, Shri Maharaji sendiri telah menetapkan makna dari bait-bait ini, dan menjelaskan filosofi pemujaan

yang ada di dalamnya. Oleh karena itu buku ini menjadi aset yang paling bernilai bagi seorang penyembah Radha Kṛṣṇa.

### **(Radha Govind Geet)**

Buku ini dicetak dalam dua vol. dalam 11111 bait, yang secara indah diperlihatkan dan ditulis oleh Shri Maharajji, seperti perhiasan-perhiasan rohani dan sesungguhnya merupakan aset yang tak ternilai bagi semua penyembah dari Shyama Shyam dan juga para ilmuwan pustaka suci *Bhartiya*, para ilmuwan peneliti, orang-orang yang tulus, para *yogi*, para *jñani*, dan seseorang yang ingin mengetahui kebenaran yang ada dalam tema pustaka suci kita dan jalan yang sejati menuju kesadaran Tuhan. Dalam bentuknya yang mudah dipahami buku ini berhubungan dengan semua deskripsi pemujaan dan filosofi dari *Shat Sandarbh dan Bhakti Rasamrit Sindhu*, yang ditulis oleh Jeev Goswami dan Roop Goswami.

Saat Anda membaca buku ini, maka Anda sendiri akan menemukan bahwa di dalam *Radha Govind Geet* semua pertanyaan pemujaan dijawab secara detail. Dan pada waktu yang sama, dalam bentuk lagu, kebahagiaan dari nama, wujud, nilai, *lila* dan alam Radha Kṛṣṇa juga diperlihatkan. Buku ini merupakan karya rohani yang menjadi obat yang mujarab untuk jiwa-jiwa yang dipengaruhi *Kaliyuga* secara mental, fisik atau emosi dan menunjukkan kepada mereka jalan menuju kebahagiaan sejati.

### **(Yugal Shatak)**

Buku ini berisi serangkaian baru dari 100 lagu-lagu dari Barsanewari Radha Rani dan Kṛṣṇa yang ditulis oleh Shri Maharajji dalam beberapa minggu saat beliau ada di Barsana dalam Guru Poornima di tahun 2000. Buku yang mempesona jiwa ini telah menjadi harta karun bagi jiwa para penyembah.

### **(Yugal Madhuri)**

Radha Kṛṣṇa dari alam Vrindavana turun pada planet bumi dan membasahi para Brajwasis dengan madu *lila* cinta kash mereka. Di dalam buku ini Shri Maharajji menciptakan kembali rasa manis rohani tentang nilai-nilai cinta kasih jiwa kita terhadap Tuhannya yang tercinta, yang penuh dengan keyakinan, meminum, menurunkan kecerdasan, menumbuhkan benih cinta kasih rohani di hati, menenggelamkan seorang penyembah dalam manisnya rasa cinta kasih dari cinta kasih Radha Kṛṣṇa.

### **(Shyama Shyam Geet)**

Sebuah deskripsi yang sempurna tentang *lila* Radha dan Kṛṣṇa dalam bentuk puisi yang mempesona hati para penyembah.

### **Yugal Ras**

Lagu-lagu pemujaan yang penuh cinta, sederhana dan singkat tentang Radha Kṛṣṇa yang meningkatkan rasa pemujaan yang penuh dengan kerendahan hati di hati seorang penyembah.

### **(Shrī Kṛṣṇa Dwadashi dan Shrī Radha Trayodashi).**

Untuk mengingat cinta kasih dari Radha Kṛṣṇa, Shrī Maharajji telah menulis 12 *pada* (syair lagu) yang mana dia sepenuhnya menjelaskan keindahan dan dekorasi dari Kṛṣṇa, dan 13 *pada* tentang keindahan dan dekorasi dari Radha Rani. Ini pertama kalinya sebuah deskripsi yang jelas tentang setiap aspek dari keindahan rohani Radha Rani dan Shrī Kṛṣṇa diperlihatkan, seperti yang terlihat di alam Rohani Vrindavana.

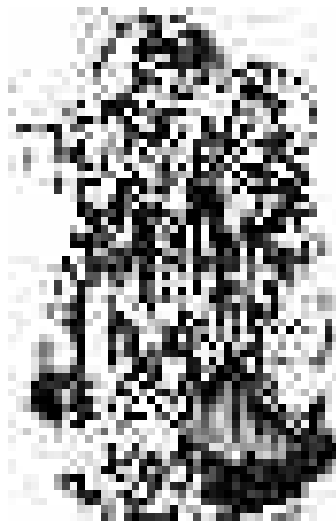
### **Braj Ras Madhuri) dua volume**

Buku ini berisi 300 lagu-lagu pemujaan tentang nama, wujud, dan nilai Radha Kṛṣṇa.

### **(The Prayer Book).**

Doa-doa, *Arati*, salam pemujaan dan instruksi pemujaan dalam pemujaan harian dijelaskan oleh Shrī Maharajji.

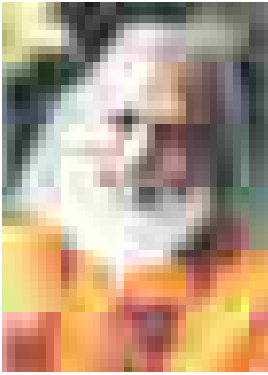
Ada ratusan audio dan kaset video tentang ajaran Shrī Maharajji dalam (bahasa Hindi) dan penjelasan dari lagu pemujaan. Sejumlah seri dari ajarannya seperti: “*Nārada Bhakti Sūtra*” (11 ajaran), “*Bhāgavatam, Rās Panchadhyayi*” (9 ajaran), “*Shyam Milan*” (5 ajaran) dan “*Dhanya soi joi swarath pahichan*” (10 ajaran), dan sebagainya yang menjadi sangat terkenal.





**Orang suci *rasik* dari Vrindavana** memberikan sarannya dan mengatakan: Sahabatku yang tercinta! Apakah engkau mengetahui bahwa saat napasmu menghilang dan matamu akan tertutup selamanya, maka orang yang paling engkau cintai dan sahabatmu yang paling engkau cintai akan meninggalkanmu, dan tidak akan datang bersamamu. Kekayaan materialmu, kehormatan, nama baik dan kepopuleranmu, kekuasaan diplomatismu yang paling berkesan (yang engkau dapatkan dengan perjuangan seluruh hidupmu) akan menjadi sia-sia, dan peluangmu untuk mendapatkan karunia Tuhan dalam kehidupan manusia ini akan hilang. Lalu kenapa engkau tidak (secara mental) melepaskan diri dari dunia saat ini dan datang kepada Radha Kṛṣṇa, pasangan Rohani dari Vrindavana. Saat engkau sepenuh hati berserah kepada Mereka, apapun engkau dan di manapun engkau, maka engkau akan menerima Karunia Mereka yang memastikan kesadaran dari kebahagiaan tertinggi dari alam Vrindavana yang Rohani yang dirindukan oleh jiwamu karena keabadiannya.

## TENTANG PENULIS



Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati (Shri Swamiji) merupakan pendiri dari *Barsana Dham USA*, *Rangeeli Mahal, Barsana*, India dan *Jagadguru Dham, Vrindavana*, India. Lahir tahun 1929, dalam keluarga *brahmana* yang terhormat di Ayodhya (India), beliau menyadari kesia-siaan dunia sejak masa kecilnya. Lalu beliau menarik diri dari daya tarik dunia dan melanjutkan pembelajarannya. Pada usia ke-21 dia melepaskan diri dari kehidupan duniawi dan mengambil aturan *sanyasa*. Melihat pelepasan dirinya terhadap

ikatan, kebijaksanaan dan perasaan pemujaannya yang mendalam kepada Tuhan, di tahun 1952 beliau diminta untuk menjadi Jagadguru Śankarācharya dari *Jyotirmatha*, akan tetapi hatinya tertarik ke arah cinta kasih Radha Kṛṣṇa, maka beliau tidak menerima permintaan tersebut.

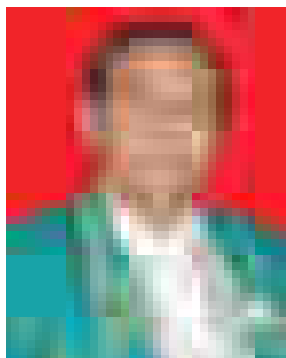
Kemudian beliau datang ke Braja (Barsana) dengan keajaiban rohani beliau bertemu dengan guru rohaninya yang tercinta Shri Kripaluji Maharaj, *acharya* tertinggi pada zaman ini. Dalam kurun waktu yang cukup lama beliau tinggal di tempat yang terisolasi dan terasing (*lila*), sebagian besar diperoleh di Barsana, dalam suatu kenangan dan rasa cinta kasihnya atas jiwa Guru yang tercinta dan Shri Raseshwari Radha Rani. Dengan keinginan atas karunia guru rohaninya yang tertinggi, *Bhakti-yoga-rasavatāra*, Jagdguru Shri Kripaluji Maharaj, dia mulai mengajarkan jalan *raganuga bhakti* (kesadaran cinta kasih rohani) kepada dunia. Beliau menulis beberapa buku yang memberikan pandangan yang sejati tentang filosofi rasa *bhakti* dari pustaka suci kita.

Situasi dari sistem pendidikan yang ada di India, buku-buku seperti itu hanya untuk pembelajaran tingkat tinggi yang merepresentasikan bentuk sejarah dan Agama *Bhartiya* yang termutilasi dengan buruk (yang ditulis oleh para penulis India), menggerakkan hatinya yang penuh belaskasih sehingga beliau menulis penjelasan otentik tentang sejarah yang sesungguhnya dari Agama *Bharatvarsha*.

Oleh karena itu beliau menghabiskan sebagian besar waktunya yang berharga, beliau menulis buku ini “*The True History and the Religion of India*”. Ini merupakan perwujudan dari karunia rohani gurunya yang tercinta sehingga karya yang luar biasa ini terselesaikan dalam waktu

setahun. Buku ini memperlihatkan tema yang sesungguhnya dari semua pustaka suci utama yang diciptakan oleh para kepribadian rohani yang tertinggi. Buku ini juga mendeskripsikan tentang kejadian-kejadian utama dari keseluruhan sejarah *Bhartiya* dengan perhitungan waktu yang tepat serta menjelaskan tentang supremasi yang abadi dari bahasa Sanskrit dengan pandangan sumber dan pengembangan peradaban Barat. Oleh karena itu buku ini memberikan sebuah pandangan yang tepat, jelas, serta sangat otentik tentang Agama Hindu, filosofi dan sejarah dalam gaya ensiklopedia yang memberikan petunjuk yang tepat untuk memahami realitas serta memahami kemuliaan dari kekayaan rohani kita yang diberikan kepada kita oleh Veda Vyāsa dan melalui penjelmaan rohani yang tertinggi yakni Bhagawān Rāma dan Kṛṣṇa.

## TENTANG PENERJEMAH



**I Ketut Donder** lahir di Singaraja, 24 Agustus 1961, tamat SD di SDN Kembang Mertha, Dumoga, Sulawesi Utara (1974); tamat SMP di SMPN Parigi, Sulawesi Tengah (1979); tamat SMA di SMAN2 Palu (1982); tamat S1 di IKIP Negeri Yogyakarta (1987); tamat S2 di IHDN Denpasar (2005) dengan judul tesis: *Esensi Bunyi Gamelan dalam Ritual Hindu*; tamat S3 di *Rabindra Bharati University*, Calcutta, India (2014) dengan judul disertasi: *Logical*

*Interpretation of Some Performing Hindu Rituals.*

Selain sebagai dosen pada Fakultas Brahma Widya, juga mengajar pada program pada Program Magister dan Program Doktor Pascasarjana IHDN Denpasar. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Doktor IHDN Denpasar. Selain aktivitas akademik itu juga sebagai koresponden yang setiap bulan menulis berbagai artikel-artikel Hindu pada Majalah Media Hindu Jakarta. Selain sebagai dosen juga mengabdikan dalam organisasi keumatan, yaitu sebagai anggota *Governing Council World Hindu Parisad* dan Sekretaris Eksekutif pada *World Hindu Center*.

Kegemarannya membaca membuat ia berhasil menulis beberapa buah buku antara lain: (1) *Panca Dhatu, Atom dan Animisme*; (2) *Sisya Sista: Pedoman untuk Menjadi Siswa dan Mahasiswa yang Mulia*; (3) *Brahmavidya: Teologi Kasih Semesta*; (4) *Kosmologi Hindu*; (5) *Acarya Sista: Guru dan Dosen yang Bijaksana*; (6) *Filsafat Ilmu*; (7) *Energi Eksotis Ratu Bagus* (8) *Meditasi Bio Energi Ratu Bagus*; (9) *Mengenal Agama-Agama*; (10) *Teologi Paradigma Sanatana Dharma*; dll. Setelah selesai S3 ia ingin lebih banyak lagi menulis dan menterjemahkan buku-buku Hindu. Buku dengan judul *The True History and the Religion of India* ini merupakan salah satu dari beberapa karya terjemahannya, setelah ini sedang diterjemahkan pula buku yang sangat penting dalam sistem keilmuan Hindu dan Budha, yaitu buku dengan judul *Dharmakirti's – Theory of Inference* suatu buku yang menguraikan tentang teori untuk menarik kesimpulan sesuai dengan epistemologi Buddha dan Hindu.

Donder juga sebagai Editor pada Penerbit Paramita-Surabaya yang telah mengedit beberapa buah buku baik karya yang ditulis langsung oleh para penulis maupun karya hasil terjemahan. Selain itu, sejak tahun 2012

menjadi *board editorial Journal International* pada *International Journal Multydisciplinary Education Research (IJMER)*, yang diterbitkan oleh University of Visakhapatnam, Andhra Pradesh, India.

Cita-citanya ingin menjadi guru yang baik dapat melayani para mahasiswa dan masyarakat sebagai ungkapan syukur dan persembahan suci kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* ‘Tuhan Yang Maha Kuasa’ atas segala anugerah-Nya.